

e-Santapan
Harian

2006

Publikasi e-Santapan Harian (e-SH)

Bahan renungan yang diterbitkan secara teratur setiap hari oleh Scripture Union Indonesia (SU Indonesia) d/h. Pancar Pijar Alkitab (PPA) dan diterbitkan secara elektronik oleh [Yayasan Lembaga SABDA \(YLSA\)](http://www.ylsa.org).

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Santapan Harian
(<http://sabda.org/publikasi/e-sh>)

Diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2006 (hubungi Yayasan Lembaga SABDA)

Daftar Isi

(1-1-2006) Yohanes 3:1-12 Lahir kembali	14
(2-1-2006) Yohanes 3:13-21 Menerima karya salib	15
(3-1-2006) Yohanes 3:22-36 Menyaksikan Kristus	16
(4-1-2006) Yohanes 4:1-14 Sumber Air Hidup	17
(5-1-2006) Yohanes 4:15-30 Mata Air Hidup	18
(6-1-2006) Yohanes 4:31-42 Waktu menuai	19
(7-1-2006) Yohanes 4:43-54 Percayalah Yesus saja	20
(8-1-2006) Yohanes 5:1-18 Anugerah Allah dan respons manusia	21
(9-1-2006) Yohanes 5:19-29 Otoritas dari Bapa.....	22
(10-1-2006) Yohanes 5:30-47 Kesaksian dari atas	23
(11-1-2006) Yohanes 6:1-15 Kepedulian Ilahi.....	24
(12-1-2006) Yohanes 6:16-21 Penyertaan Ilahi.....	25
(13-1-2006) Yohanes 6:22-27 Orientasi hidup.....	26
(14-1-2006) Yohanes 6:28-40 Roti Hidup	27
(15-1-2006) Yohanes 6:41-59 Makan Roti Hidup.....	28
(16-1-2006) Yohanes 6:60-71 Penolakan dan konsekuensinya	29
(17-1-2006) Yohanes 7:1-13 Strategi pemasaran?.....	30
(18-1-2006) Yohanes 7:14-24 Ajaran dari Allah	31
(19-1-2006) Yohanes 7:25-36 Identitas Tuhan Yesus	32
(20-1-2006) Yohanes 7:37-52 Kristus: Sumber Air Hidup.....	33
(21-1-2006) Yohanes 7:53-8:11 Belas kasih bukan hukuman.....	34
(22-1-2006) Yohanes 8:12-20 Terang Dunia	35
(23-1-2006) Yohanes 8:21-29 Yesus: jalan kepada Bapa	36
(24-1-2006) Yohanes 8:30-47 Jangan tolak kebenaran!.....	37
(25-1-2006) Yohanes 8:48-59 Yesus adalah Allah	38
(26-1-2006) Keluaran 21:1-11 Perlakuan manusiawi	39
(27-1-2006) Keluaran 21:12-36 Tanggung jawab terhadap sesama	40
(28-1-2006) Keluaran 22:1-15 Menghormati milik orang lain	41
(29-1-2006) Keluaran 22:16-31 Penuhi tanggung jawab kita	42
(30-1-2006) Keluaran 23:1-9 Kebenaran dan kasih.....	43

(31-1-2006) Keluaran 23:10-19 Alam dan ibadah	44
(1-2-2006) Keluaran 23:20-33 Penyertaan Allah dan ketaatan	45
(2-2-2006) Keluaran 24:1-18 Perjanjian darah.....	46
(3-2-2006) Keluaran 25:1-9 Berikanlah hartamu bagi-Ku!.....	47
(4-2-2006) Keluaran 25:10-22 Tutup pendamaian sejati.....	48
(5-2-2006) Keluaran 25:23-30 Roti Hidup dari surga.....	49
(6-2-2006) Keluaran 25:31-40 Terang dari Allah.....	50
(7-2-2006) Keluaran 26:1-37 Ibadah dalam Roh & kebenaran	51
(8-2-2006) Keluaran 27:1-21 Mezbah kurban bakaran	52
(9-2-2006) Keluaran 28:1-43 Orang pilihan Tuhan.....	53
(10-2-2006) Keluaran 29:1-37 Kuduskanlah mereka bagi-Ku	54
(11-2-2006) Keluaran 29:38-46 Syukur dan hidup kudus	55
(12-2-2006) Keluaran 30:1-16 Persembahan ukupan	56
(13-2-2006) Keluaran 30:17-38 Peraturan yang kudus	57
(14-2-2006) Yohanes 9:1-12 Terang yang mencelikkan	58
(15-2-2006) Yohanes 9:13-23 Merespons tepat karya Allah	59
(16-2-2006) Yohanes 9:24-34 Sombong rohani membutakan!	60
(17-2-2006) Yohanes 9:35-41 Yang buta melek, yang melek buta!	61
(18-2-2006) Yohanes 10:1-10 Gembala vs pencuri	62
(19-2-2006) Yohanes 10:11-21 Gembala yang baik	63
(20-2-2006) Yohanes 10:22-30 Menjadi domba-domba Allah	64
(21-2-2006) Yohanes 10:31-42 Bukti keilahian Kristus.....	65
(22-2-2006) Yohanes 11:1-16 Pembelajaran iman.....	66
(23-2-2006) Yohanes 11:17-27 Yesus: Kebangkitan dan Hidup	67
(24-2-2006) Yohanes 11:28-45 Lazarus, bangkitlah!.....	68
(25-2-2006) Yohanes 11:46-57 Hati yang degil.....	69
(26-2-2006) Yohanes 12:1-11 Persiapan menjelang ajal	70
(27-2-2006) Yohanes 12:12-19 Apa motivasi Anda ikut Yesus?.....	71
(28-2-2006) Yohanes 12:20-26 Kemuliaan melalui kematian.....	72
(1-3-2006) Yohanes 12:27-36 Jalan pemuliaan.....	73
(2-3-2006) Yohanes 12:37-43 Siapa yang percaya?	74

(3-3-2006) Yohanes 12:44-50 Panggilan untuk percaya.....	75
(4-3-2006) Yohanes 13:1-11 Dibasuh oleh Yesus.....	76
(5-3-2006) Yohanes 13:12-20 Teladan untuk pelayanan.....	77
(6-3-2006) Yohanes 13:21-30 Peringatan bagi pengkhianat	78
(7-3-2006) Yohanes 13:31-38 Dasar untuk mengasihi	79
(8-3-2006) Yohanes 14:1-7 Yesus, jalan kepada Bapa	80
(9-3-2006) Yohanes 14:8-14 Kenal Bapa dari Yesus	81
(10-3-2006) Yohanes 14:15-24 Allah beserta kita.....	82
(11-3-2006) Yohanes 14:25-31 Damai yang sejati.....	83
(12-3-2006) Imamat 1:1-17 Kurban bakaran	84
(13-3-2006) Imamat 2:1-16 Kurban pengucapan syukur.....	85
(14-3-2006) Imamat 3:1-17 Kurban keselamatan	86
(15-3-2006) Imamat 4:1-21 Kurban penyucian.....	87
(16-3-2006) Imamat 4:22-35 Kurban penyucian pribadi	88
(17-3-2006) Imamat 5:1-13 Dosa yang tak disadari	89
(18-3-2006) Imamat 5:14-6:7 Kurban penebus salah.....	90
(19-3-2006) Imamat 6:8-23 Tugas dan hak imam (1).....	91
(20-3-2006) Imamat 6:24-30 Tugas dan hak imam (2).....	92
(21-3-2006) Imamat 7:1-10 Kurban penebus salah.....	93
(22-3-2006) Imamat 7:11-27 Kurban keselamatan	94
(23-3-2006) Imamat 7:28-38 Hak imam	95
(24-3-2006) Imamat 8:1-21 Pentahiran imam	96
(25-3-2006) Imamat 8:22-36 Penahbisan imam	97
(26-3-2006) Imamat 9:1-24 Pelantikan imam.....	98
(27-3-2006) Imamat 10:1-11 Akibat tidak kudus	99
(28-3-2006) Imamat 10:12-20 Jangan lalai	100
(29-3-2006) Imamat 11:1-28 Haram dan halal	101
(30-3-2006) Imamat 11:29-47 Kenajisan menjalar.....	102
(31-3-2006) Imamat 12:1-8 Ketidaktahiran saat melahirkan	103
(1-4-2006) Yohanes 15:1-8 Tinggal dalam Yesus.....	104
(2-4-2006) Yohanes 15:9-17 Kasih menghasilkan buah.....	105

(3-4-2006) Yohanes 15:18-27 Murid Yesus vs dunia	106
(4-4-2006) Yohanes 16:1-11 Ketika rintangan menghadang	107
(5-4-2006) Yohanes 16:12-24 Kebenaran sejati	108
(6-4-2006) Yohanes 16:25-33 Maju dalam pengenalan	109
(7-4-2006) Yohanes 17:1-5 Sumber hidup kekal	110
(8-4-2006) Yohanes 17:6-13 Pemeliharaan Bapa.....	111
(9-4-2006) Yohanes 17:14-26 Bersatu karena Injil.....	112
(10-4-2006) Yohanes 18:1-14 Yesus menyerahkan diri.....	113
(11-4-2006) Yohanes 18:15-27 Penyangkalan Petrus	114
(12-4-2006) Yohanes 18:28-40 Siapa mengadili siapa?.....	115
(13-4-2006) Yohanes 19:1-16 Kuasa dari atas	116
(14-4-2006) Yohanes 19:17-37 Salib bukan kekalahan	117
(15-4-2006) Yohanes 19:38-42 Di manakah Anda?.....	118
(16-4-2006) Yohanes 20:1-10 Kubur kosong buktinya	119
(17-4-2006) Yohanes 20:11-18 Saksi kebangkitan Yesus.....	120
(18-4-2006) Yohanes 20:19-23 Diutus untuk bersaksi	121
(19-4-2006) Yohanes 20:24-31 Sikap kritis dan iman.....	122
(20-4-2006) Yohanes 21:1-14 Peneguhan misi	123
(21-4-2006) Yohanes 21:15-19 Pemulihan dan pengutusan	124
(22-4-2006) Yohanes 21:20-25 Fokus pada tugas	125
(23-4-2006) Keluaran 31:1-18 Bekerja bagi Allah	126
(24-4-2006) Keluaran 31:1-18 Pengaruh perjanjian kekal.....	127
(25-4-2006) Keluaran 32:15-35 Kasih Allah dan hukuman-Nya	128
(26-4-2006) Keluaran 33:1-23 Kasih karunia kekal.....	129
(27-4-2006) Keluaran 34:1-9 Tuhan sumber pertolongan.....	130
(28-4-2006) Keluaran 34:10-27 Menang karena taat.....	131
(29-4-2006) Keluaran 34:28-35 Dampak bertemu Tuhan	132
(30-4-2006) Keluaran 35:1-29 Dirikanlah rumah-Ku	133
(1-5-2006) Keluaran 35:30-36:7 Anugerah dan karunia untuk melayani	134
(2-5-2006) Keluaran 36:8-38 Membangun kemah suci	135
(3-5-2006) Keluaran 37:1-9 Tabut perjanjian.....	136

(4-5-2006) Keluaran 37:10-29 Perabotan kemah suci	137
(5-5-2006) Keluaran 38:1-20 Mezbah kurban bakaran	138
(6-5-2006) Keluaran 38:21-31 Biaya kemah suci.....	139
(7-5-2006) Keluaran 39:1-31 Pakaian imam	140
(8-5-2006) Keluaran 39:32-43 Pekerjaan yang tuntas.....	141
(9-5-2006) Keluaran 40:1-19 Diurapi untuk melayani	142
(10-5-2006) Keluaran 40:20-38 Kepemimpinan Allah	143
(11-5-2006) Imamat 13:1-28 Kenajisan melambangkan dosa	144
(12-5-2006) Imamat 13:29-46 Jaga hidup kudus!	145
(13-5-2006) Imamat 13:47-59 Kontaminasi dari dunia	146
(14-5-2006) Imamat 14:1-32 Allah sumber kesembuhan.....	147
(15-5-2006) Imamat 14:33-57 Menjaga kesucian rumah	148
(16-5-2006) Imamat 15:1-33 Kekudusan tubuh.....	149
(17-5-2006) Imamat 16:1-19 Agar Tuhan selalu hadir	150
(18-5-2006) Imamat 16:20-34 Allah mengampuni dosa Israel	151
(19-5-2006) Imamat 17:1-16 Hanya kepada Allah	152
(20-5-2006) Imamat 18:1-30 Kudus tanpa kompromi!	153
(21-5-2006) Imamat 19:1-18 Hiduplah dalam kekudusan.....	154
(22-5-2006) Imamat 19:19-37 Menjaga kekudusan	155
(23-5-2006) Roma 1:1-7 Pemberita Injil sejati	156
(24-5-2006) Roma 1:8-17 Berhutang Injil	157
(25-5-2006) Roma 1:18-32 Perbudakan dosa	158
(26-5-2006) Roma 2:1-16 Penghakiman yang adil	159
(27-5-2006) Roma 2:17-29 Kesejatian umat Allah	160
(28-5-2006) Roma 3:1-8 Allah setia, adil, dan benar	161
(29-5-2006) Roma 3:9-20 Semua manusia berdosa	162
(30-5-2006) Roma 3:21-31 Dibenarkan oleh Kristus	163
(31-5-2006) Roma 4:1-12 Abraham dibenarkan oleh iman.....	164
(1-6-2006) Roma 4:13-25 Apa dasar Abraham dibenarkan?	165
(2-6-2006) Roma 5:1-11 Berbagai buah anugerah.....	166
(3-6-2006) Roma 5:12-21 Dua garis kemanusiaan	167

(4-6-2006) Roma 6:1-14 Anugerah menyuburkan dosa?	168
(5-6-2006) Roma 6:15-23 Menjadi hamba Allah.....	169
(6-6-2006) Roma 7:1-6 Kristen tak lagi terikat Taurat.....	170
(7-6-2006) Roma 7:7-13 Jahatkah Taurat?	171
(8-6-2006) Roma 7:14-26 Pergumulan batin kita.....	172
(9-6-2006) Imamat 20:1-27 Standar kekudusan	173
(10-6-2006) Imamat 21:1-24 Jaga kekudusan imam!.....	174
(11-6-2006) Imamat 22:1-16 Kudus dalam ibadah.....	175
(12-6-2006) Imamat 22:17-33 Tuhan menilai persembahan.....	176
(13-6-2006) Imamat 23:1-22 Memaknai hari	177
(14-6-2006) Imamat 23:23-44 Ingat karya Tuhan	178
(15-6-2006) Imamat 24:1-9 Ibadah: ingat dan bersyukur	179
(16-6-2006) Imamat 24:10-23 Hormat kepada Allah	180
(17-6-2006) Imamat 25:1-22 Anugerah alat produksi.....	181
(18-6-2006) Imamat 25:23-55 Yobel bagi sesama	182
(19-6-2006) Imamat 26:1-46 Taat atau berontak?.....	183
(20-6-2006) Imamat 27:1-13 Jangan sembarang bernazar	184
(21-6-2006) Imamat 27:14-34 Berikan yang terbaik	185
(22-6-2006) Mazmur 107:1-22 Syukur untuk kasih setia-Nya	186
(23-6-2006) Mazmur 107:23-43 Syukur atas kuasa-Nya	187
(24-6-2006) Mazmur 108:1-13 Kasih setia yang tak surut.....	188
(25-6-2006) Mazmur 109:1-20 Berharap pada keadilan Allah	189
(26-6-2006) Mazmur 109:21-31 Nantikan keadilan Tuhan	190
(27-6-2006) Mazmur 110:1-7 Mesias yang Adil.....	191
(28-6-2006) Mazmur 111:1-10 Syukur untuk kebaikan Tuhan	192
(29-6-2006) Mazmur 112:1-10 Kesukaan hidup dalam Firman	193
(30-6-2006) Mazmur 113:1-9 Diberkatilah nama Tuhan.....	194
(1-7-2006) Mazmur 114 Ajaib-Nya dalam kejadianku.....	195
(2-7-2006) Mazmur 115 Ketahanan iman.....	196
(3-7-2006) Mazmur 116 Kurban syukur.....	197
(4-7-2006) Mazmur 117 Pujian bagi Tuhan	198

(5-7-2006) Mazmur 118 Kuat hadapi tekanan	199
(6-7-2006) Mazmur 119:1-22 Taurat membahagiakan?	200
(7-7-2006) Mazmur 119:23-44 Suka-duka dalam firman	201
(8-7-2006) Mazmur 119:45-66 Firman dan iman yang aktif.....	202
(9-7-2006) Mazmur 119:67-88 Menderita karena firman	203
(10-7-2006) Mazmur 119:89-110 Firman memberi hikmat.....	204
(11-7-2006) Mazmur 119:111-132 Firman dan pertumbuhan sikap	205
(12-7-2006) Mazmur 119:133-154 Firman dan doa	206
(13-7-2006) Mazmur 119:155-176 Berpaut terus pada firman	207
(14-7-2006) Yosua 1:1-18 Rencana Allah libatkan Anda!	208
(15-7-2006) Yosua 2:1-24 Allah juga memakai musuh!.....	209
(16-7-2006) Yosua 3:1-17 Menyambut karya besar Allah	210
(17-7-2006) Yosua 4:1-24 Memori umat Allah	211
(18-7-2006) Yosua 5:1-12 Menjaga tanda keumatan.....	212
(19-7-2006) Yosua 5:13-15 Pemimpin di hadapan PEMIMPIN	213
(20-7-2006) Yosua 6:1-27 Perang Tuhan, cara Tuhan!	214
(21-7-2006) Yosua 7:1-26 Lepas kendali. Hancur!	215
(22-7-2006) Yosua 8:1-35 Bangkit dari kegagalan.....	216
(23-7-2006) Yosua 9:1-27 Waspada tawaran.....	217
(24-7-2006) Yosua 10:1-43 Tuhan berperang bersama kita!.....	218
(25-7-2006) Yosua 11:1-23 SDM yang diberdayakan Tuhan.....	219
(26-7-2006) Roma 8:1-8 Status diikuti kondisi.....	220
(27-7-2006) Roma 8:9-17 Status dan kondisi.....	221
(28-7-2006) Roma 8:18-30 Penderitaan, pengharapan, keselamatan	222
(29-7-2006) Roma 8:31-39 Kasih Kristus kekal	223
(30-7-2006) Roma 9:1-5 Kenajisan menjalar	224
(31-7-2006) Roma 9:6-18 Pilihan Allah.....	225
(1-8-2006) Roma 9:19-33 Kedaulatan kasih Allah.....	226
(2-8-2006) Roma 10:1-13 Tuhan dan Juruselamat manusia.....	227
(3-8-2006) Roma 10:14-21 Menolak utusan Allah	228
(4-8-2006) Roma 11:1-12 Keajaiban Anugerah Allah	229

(5-8-2006) Roma 11:13-24 Jangan sombong	230
(6-8-2006) Roma 11:25-36 Takjub akan hikmat Allah	231
(7-8-2006) Yosua 12:1-24 Hitung berkat satu per satu	232
(8-8-2006) Yosua 13:1-33 Agenda belum selesai	233
(9-8-2006) Yosua 14:1-5 Hak dan keadilan	234
(10-8-2006) Yosua 14:6-15; 15:13-19 "Tua-tua keladi"	235
(11-8-2006) Yosua 15:1-12; 20-63 Batas kepemilikan.....	236
(12-8-2006) Yosua 16-17 Jangan sepelekan kemalasan	237
(13-8-2006) Yosua 18:1-10 "Berhenti" untuk maju.....	238
(14-8-2006) Yosua 18:11-28 Janji Allah (1)	239
(15-8-2006) Yosua 19:1-23 Janji Allah (2)	240
(16-8-2006) Yosua 19:24-51 Janji Allah (3)	241
(17-8-2006) Yosua 20:1-9 Kota perlindungan	242
(18-8-2006) Yosua 21:1-45 Warisan terbaik dari Tuhan.....	243
(19-8-2006) Yosua 22:1-20 Jangan tergesa menilai	244
(20-8-2006) Yosua 22:21-34 Komunitas Kristen yang rohani	245
(21-8-2006) Yosua 23:1-16 Bab terakhir hidupku	246
(22-8-2006) Yosua 24:1-15 Sejarah atau kisah-Nya	247
(23-8-2006) Yosua 24:16-33 Orang tua, Anda dibutuhkan!.....	248
(24-8-2006) Roma 12:1-5 Mempersembahkan hidup.....	249
(25-8-2006) Roma 12:6-11 Karunia untuk melayani	250
(26-8-2006) Roma 12:12-21 Membangun kebersamaan	251
(27-8-2006) Roma 13:1-7 Pemerintah Dan Warganegara	252
(28-8-2006) Roma 13:8-14 Kasih dan kekudusan	253
(29-8-2006) Roma 14:1-13 Jangan menghakimi	254
(30-8-2006) Roma 14:14-23 Jangan jadi batu sandungan.....	255
(31-8-2006) Roma 15:1-7 Dampak bertemu Tuhan	256
(1-9-2006) Roma 15:8-13 Karena Kristus telah menerima kita	257
(2-9-2006) Roma 15:14-24 Hak dan kewajiban.....	258
(3-9-2006) Roma 15:25-33 Panggilan untuk percaya	259
(4-9-2006) Roma 16:1-16 Dibasuh oleh Yesus	260

(5-9-2006) Roma 16:17-27 Kehangatan dan ketegasan	261
(6-9-2006) Nehemia 1:1-11 Spiritualitas anak bangsa	262
(7-9-2006) Nehemia 2:1-10 Allah berkarya melalui duta-Nya	263
(8-9-2006) Nehemia 2:11-20 Observasi untuk pematangan visi	264
(9-9-2006) Nehemia 3:1-32 Bahu membahu melayani Tuhan.....	265
(10-9-2006) Nehemia 4:1-23 Terhambat?...Berdoalah!	266
(11-9-2006) Nehemia 5:1-19 Jadi pemimpin yang peka dan adil	267
(12-9-2006) Nehemia 6:1-19 Hambatan = hadiah dari Allah?	268
(13-9-2006) Nehemia 7:1-3 Tindakan bijaksana pemimpin.....	269
(14-9-2006) Nehemia 7:4-73 Hikmat untuk mengelola umat.....	270
(15-9-2006) Nehemia 8:1-19 Pembangunan spiritual	271
(16-9-2006) Nehemia 9:1-15 Mengingat kebaikan Allah.....	272
(17-9-2006) Nehemia 9:16-37 Mengungkit masa lalu.....	273
(18-9-2006) Nehemia 9:38-10:39 Pembaruan perjanjian.....	274
(19-9-2006) Nehemia 11:1-12:26 Terkenal atau dikenal?	275
(20-9-2006) Nehemia 12:27-43 Mencerminkan Allahkah?	276
(21-9-2006) Nehemia 12:44-47 Mendukung pelayanan	277
(22-9-2006) Nehemia 13:1-14 Memelihara kemurnian iman.....	278
(23-9-2006) Nehemia 13:15-31 Hak imam	279
(24-9-2006) Kidung Agung 1:1-2:7 Saling mengungkap cinta	280
(25-9-2006) Kidung Agung 2:8-3:5 Irama cinta	281
(26-9-2006) Kidung Agung 3:6-5:1 Aku bangga padamu.....	282
(27-9-2006) Kidung Agung 5:2-6:3 Sakit asmara.....	283
(28-9-2006) Kidung Agung 6:4-8:4 Luhurnya anugerah cinta.....	284
(29-9-2006) Kidung Agung 8:5-14 Janji pernikahan	285
(30-9-2006) Mazmur 120 Kontra bicara jahat	286
(1-10-2006) Mazmur 121 Kuasa perlindungan Allah.....	287
(2-10-2006) Mazmur 122 Berdoa untuk gereja	288
(3-10-2006) Mazmur 123 Menantikan belas kasih Tuhan	289
(4-10-2006) Mazmur 124 Karena Tuhan di pihak kita	290
(5-10-2006) Mazmur 125 Perlindungan yang teguh	291

(6-10-2006) Mazmur 126 Transformasi berlanjut.....	292
(7-10-2006) Mazmur 127 Berjuang harus bersama Allah.....	293
(8-10-2006) Mazmur 128 Kesalehan dan kebahagiaan.....	294
(9-10-2006) Mazmur 129 Pemeliharaan Allah.....	295
(10-10-2006) Mazmur 130 Kedahsyatan pengampunan Allah.....	296
(11-10-2006) Mazmur 131 Rendah hati.....	297
(12-10-2006) Mazmur 132 Kedaulatan dan pemilihan Allah.....	298
(13-10-2006) Mazmur 133 Persatuan yang Ilahi.....	299
(14-10-2006) Yeremia 1:1-19 Panggilan hamba Tuhan.....	300
(15-10-2006) Yeremia 2:1-19 Mengejar kesia-siaan.....	301
(16-10-2006) Yeremia 2:20-37 Sengaja menolak Allah.....	302
(17-10-2006) Yeremia 3:1-13 Khianat yang laknat.....	303
(18-10-2006) Yeremia 3:14-25 Menyuarakan isi hati Allah.....	304
(19-10-2006) Yeremia 4:1-18 Allah rindu umat bertobat.....	305
(20-10-2006) Yeremia 4:19-31 Kehancuran dahsyat.....	306
(21-10-2006) Yeremia 5:1-9 Hamba dosa dan akibatnya.....	307
(22-10-2006) Yeremia 5:20-31 Buta dan tuli hati!.....	308
(23-10-2006) Yeremia 6:1-15 Urgensi pertobatan.....	309
(24-10-2006) Yeremia 6:16-30 Kegentaran dari segala arah.....	310
(25-10-2006) Yeremia 7:1-20 Iman atau penipuan diri?.....	311
(26-10-2006) Yeremia 7:21-8:3 Kasih Allah dan hukuman-Nya.....	312
(27-10-2006) Yeremia 8:4-22 Mengenal firman Tuhan?.....	313
(28-10-2006) Yeremia 9:1-16 Menghukum demi kebaikan.....	314
(29-10-2006) Yeremia 9:17-26 Berubahlah sebelum dihukum.....	315
(30-10-2006) Yeremia 10:1-25 Berhala dan akibatnya.....	316
(31-10-2006) Yeremia 11:1-17 Setia pada perjanjian.....	317
(1-11-2006) Yeremia 11:18-12:6 Dikuatkan dalam keletihlesuan.....	318
(2-11-2006) Yeremia 12:7-17 Kehancuran segera datang.....	319
(3-11-2006) Yeremia 13:1-14 Bila keluar dari maksud Allah!.....	320
(4-11-2006) Yeremia 13:15-27 Jangan keraskan hati.....	321
(5-11-2006) Yeremia 14:1-22 Nabi sejati vs nabi palsu.....	322

(6-11-2006) Yeremia 15:1-21 Menjalani kehendak Allah	323
(7-11-2006) Yeremia 16:1-21 Hukuman dan pemulihan	324
(8-11-2006) Yeremia 17:1-13 Berkat dan Kutuk	325
(9-11-2006) Yeremia 17:14-27 Prinsip sabbat & desakan ekonomi.....	326
(10-11-2006) Yeremia 18:1-23 Kedaulatan Allah	327
(11-11-2006) Yeremia 19:1-15 Tugas seorang nabi	328
(12-11-2006) Yeremia 20:1-18 Setia meski tertekan.....	329
(13-11-2006) Yeremia 21:1-14 Antara 2 pilihan buruk.....	330
(14-11-2006) Yeremia 22:1-30 Keadilan sosial	331
(15-11-2006) Yeremia 23:1-40 Allah melawan nabi palsu.....	332
(16-11-2006) Yeremia 24:1-10 Hukuman untuk kebaikan.....	333
(17-11-2006) Yeremia 25:1-14 Tujuh puluh tahun penghukuman	334
(18-11-2006) Yeremia 25:15-38 Hukuman adil bagi semua bangsa	335
(19-11-2006) Yeremia 26:1-24 Liciknya hati	336
(20-11-2006) Yeremia 27:1-22 Harapan palsu dan sikap bebal	337
(21-11-2006) Yeremia 28:1-17 Menentang nabi palsu.....	338
(22-11-2006) Yeremia 29:1-14 Rancangan damai sejahtera	339
(23-11-2006) Yeremia 29:15-32 Allah menentang nabi palsu	340
(24-11-2006) Yeremia 30:1-24 Anugerah memulihkan.....	341
(25-11-2006) 1Timotius 1:1-2 Allah, Juruselamat kita!	342
(26-11-2006) 1Timotius 1:3-11 Ganyang kesia-siaan!.....	343
(27-11-2006) 1Timotius 1:12-20 Mengapa melayani?	344
(28-11-2006) 1Timotius 2:1-7 Dahsyatnya doa.....	345
(29-11-2006) 1Timotius 2:8-15 Ibadah yang pantas	346
(30-11-2006) 1Timotius 3:1-13 Seleksi pemimpin jemaat.....	347
(1-12-2006) 1Timotius 3:14-4:5 Identitas jemaat dan tantangannya	348
(2-12-2006) 1Timotius 4:6-16 Pelayan Kristus yang baik	349
(3-12-2006) 1Timotius 5:1-8 Tanggung jawab sosial jemaat (1).....	350
(4-12-2006) 1Timotius 5:9-16 Tanggung jawab sosial jemaat (2).....	351
(5-12-2006) 1Timotius 5:17-25 Tanggung jawab terhadap penatua	352
(6-12-2006) 1Timotius 6:1-10 Akar segala kejahatan.....	353

(7-12-2006) 1Timotius 6:11-16 Pertandingan iman	354
(8-12-2006) 1Timotius 6:17-21 Menikmati pemberian Allah	355
(9-12-2006) Filemon 1:1-7 Berbagi hidup!	356
(10-12-2006) Filemon 1:8-16 Kasih tidak memandang bulu	357
(11-12-2006) Filemon 1:17-25 Berguna di hadapan Tuhan.....	358
(12-12-2006) Wahyu 15:1-8 Murka Allah berakhir	359
(13-12-2006) Wahyu 16:1-21 Keadilan Allah ditegakkan	360
(14-12-2006) Wahyu 17:1-18 Awas persekongkolan jahat!	361
(15-12-2006) Wahyu 18:1-24 Kudus dan sukacitalah umat Allah!.....	362
(16-12-2006) Wahyu 19:1-10 Haleluya! Kristus menang.....	363
(17-12-2006) Wahyu 19:11-21 Firman hidup yang menang.....	364
(18-12-2006) Wahyu 20:1-15 Kemenangan Gereja dalam Kristus.....	365
(19-12-2006) Wahyu 21:1-8 Langit dan bumi baru	366
(20-12-2006) Wahyu 21:9-22:5 Yerusalem baru.....	367
(21-12-2006) Wahyu 22:6-21 Penghiburan dan penguatan	368
(22-12-2006) Lukas 1:1-17 Mewujudkan rencana	369
(23-12-2006) Lukas 1:18-25 Ketika doa dijawab	370
(24-12-2006) Lukas 1:26-38 Lahir dari anak dara Maria.....	371
(25-12-2006) Lukas 1:39-56 Magnificat.....	372
(26-12-2006) Lukas 1:57-66 Allah menggenapi rencana-Nya.....	373
(27-12-2006) Lukas 1:67-80 Benedictus	374
(28-12-2006) Lukas 2:1-14 Kelahiran Yesus	375
(29-12-2006) Lukas 2:15-20 Berita sukacita	376
(30-12-2006) Lukas 2:21-24 Setia memberlakukan firman	377
(31-12-2006) Lukas 2:25-38 Semua bersukacita	378
Publikasi e-Santapan Harian (e-SH) 2011	380
Sumber Bahan Renungan Kristen	380
Yayasan Lembaga SABDA – YLSA	380
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA.....	380

Minggu, 1 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 3:1-12](#)

Yohanes 3:1-12

Lahir kembali

Judul: Lahir kembali

Dosa membuat hati rusak dalam pemberontakan terhadap Allah. Oleh karena itu, penyelesaian masalah dosa tidak cukup dengan menyesali dan meninggalkan dosa melainkan hati yang rusak itu harus diperbarui total.

Itulah yang Tuhan Yesus maksudkan ketika Ia berkata bahwa seseorang harus dilahirkan kembali untuk dapat diselamatkan (ayat 3). Lahir kembali adalah pembaruan hati dari Roh Kudus. Ajaran Tuhan Yesus ini sebenarnya menggemakan nubuat Yehezkiel yang menunjuk kepada pentahiran dosa manusia melalui baptisan air dan Roh (ayat 5; lih. [Yeh. 36:25-27](#)). Baptisan air adalah lambang pekerjaan Roh Kudus mentahirkan hati seseorang sehingga ia bertobat. Seperti tiupan angin yang bisa dirasakan, tetapi tidak dapat dilihat oleh mata atau dimengerti oleh pikiran manusia, demikian juga pekerjaan Roh Kudus itu. Walaupun pekerjaan-Nya tidak terlihat karena terjadinya di pusat kehidupan seseorang, namun dampak perubahan secara total pada hidup orang itu dapat terlihat (ayat 8). Hanya dengan kelahiran kembali oleh Roh Kudus (ayat 6b), hidup manusia bisa berkenan kepada Allah, sedangkan hidup dalam sifat dosa (daging, ayat 6a) hanya membuahkan murka Allah. Karya pembaruan Roh Kudus itu tidak mampu dipahami oleh orang-orang seperti Nikodemus (ayat 9) karena mereka tidak menerima dan percaya kepada pengajaran Tuhan Yesus (ayat 11-12). Hanya mereka yang terbuka pada Yesus dan firman-Nya dimampukan mengerti kebenaran Ilahi ini.

Sering kali kita terjebak dengan pandangan sempit seperti Nikodemus. Perbuatan baik, ikut melayani di gereja, memberi persepuluhan, sudah dibaptis dalam air, dan berbagai tanda keagamaan Kristen lainnya tidak menjamin diri pasti selamat. Hanya pembaruan dari Roh Kudus, dapat membuat seseorang berkenan kepada-Nya. Mari kita periksa diri, apakah kita sudah dilahirkan kembali?

Responsku: _____

Senin, 2 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 3:13-21](#)

Yohanes 3:13-21

Menerima karya salib

Judul: Menerima karya salib

Dosa membuat manusia mengalami hukuman Allah. Hukuman itu bukan baru akan diterima dalam hukuman kekal kelak, tetapi sudah dialami kini (ayat 18, 21). Hidup dalam belenggu dosa dan lebih mencintai kegelapan daripada terang sudah merupakan hukuman yang seseorang alami akibat dosa-dosanya.

Allah tidak ingin manusia tetap hidup dalam dosa. Allah mengasihi manusia dan ingin manusia tidak binasa dalam dosa dan hukuman Allah, tetapi beroleh hidup yang kekal (ayat 16). Tujuan Tuhan Yesus datang ke dalam dunia ini bukan untuk menghakimi melainkan menyelamatkan manusia dari hukuman dosa (ayat 17). Hanya Tuhan Yesus yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa dan hukuman kekal sebab Ia datang dari surga (ayat 13). Tidak ada seorang pun yang mampu berusaha sendiri untuk bebas dari dosa dan menerima pengampunan serta hak masuk surga, kecuali melalui pertolongan Tuhan Yesus.

Manusia hanya dapat mengalami keselamatan apabila menerima cara penyelamatan dari Allah sendiri. Cara tersebut adalah Allah Bapa mengutus Kristus, Putra Tunggal-Nya sendiri dan memberi Roh ke dalam hati manusia untuk memperbarui hati tersebut. Roh memperbarui hati agar hati tersebut beriman kepada Tuhan Yesus dan menerima salib Kristus sebagai jalan keselamatan dari Allah. Salib mungkin sekali ditolak oleh penganut agama Yahudi karena melambangkan kehinaan, tetapi untuk Yohanes salib adalah cara Allah meninggikan Tuhan Yesus dan menyelamatkan kita (ayat 14).

Seperti halnya ular tembaga yang didirikan oleh Musa menjadi jalan kesembuhan bagi mereka yang dipagut ular, demikian juga salib Yesus adalah jalan keselamatan bagi kita yang dipagut bisa dosa. Siapa yang percaya kepada karya salib Kristus mendapatkan kesembuhan rohani (dilahirkan baru oleh Roh).

Renungkan: Sudahkah Anda mengalami pembaruan dari Roh Kudus melalui percaya kepada karya Salib Kristus?

Selasa, 3 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 3:22-36](#)

Yohanes 3:22-36

Menyaksikan Kristus

Judul: Menyaksikan Kristus

Kristus harus menjadi pusat pemberitaan gereja karena Dialah satu-satu-Nya utusan Allah untuk menyelamatkan manusia. Seperti halnya Yohanes Pembaptis, hamba-hamba Tuhan sejati tidak menonjolkan dirinya dalam pelayanan, tetapi menuntun orang untuk datang kepada Yesus dan membesarkan-Nya (ayat 30).

Kesadaran akan sentralitas Kristus, akan menjaga pemberitaan gereja dari berbagai godaan untuk memegahkan diri. Yohanes Pembaptis sangat menyadari hal ini. Itu sebabnya, ketika para murid Yohanes protes karena orang banyak lebih memilih mengikut Tuhan Yesus daripada mengikutinya (ayat 25-26), Yohanes justru mensyukuri hal ini. Baginya, Tuhan Yesuslah yang diutus Allah Bapa untuk menyelamatkan manusia (ayat 27), sedangkan dirinya hanyalah pendahulu yang mempersiapkan jalan bagi kedatangan-Nya (ayat 28). Maka ketika Tuhan Yesus semakin populer, Yohanes semakin bersukacita (ayat 29). Yesus harus makin besar, Yohanes harus surut ke belakang (ayat 30). Yohanes, penulis Injil ini menegaskan sikap Yohanes Pembaptis ini dengan menyatakan bahwa Tuhan Yesuslah satu-satu-Nya yang diutus Allah dan diurapi Roh Allah secara tak terbatas (ayat 34) untuk menyaksikan Allah kepada dunia ini agar mereka percaya dan diselamatkan (ayat 31-32). Allah Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada Kristus sehingga hanya melalui Dia semua orang yang percaya kepada-Nya mendapatkan keselamatan (ayat 35-36).

Melalui Kristus seseorang mengenal Allah dan memperoleh keselamatan. Namun, seringkali kesempatan mengenal Kristus justru dirusak oleh kesaksian gereja atau anak Tuhan yang memegahkan diri, seakan-akan lembaga gerejanya atau kehebatan pelayanannyalah yang menyelamatkan. Teladani Yohanes Pembaptis, yang sadar peran dan fungsinya sebagai agen Allah untuk memperkenalkan Kristus kepada dunia! Sehingga pelayanan kita meninggikan Kristus!

Camkan: Kemegahan diri Anda dapat menghalangi orang lain bertemu dengan Kristus!

Rabu, 4 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 4:1-14](#)

Yohanes 4:1-14

Sumber Air Hidup

Judul: Sumber Air Hidup

Orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria (ayat 9b) karena di mata orang Yahudi, orang Samaria adalah ras yang tidak murni. Dulu, ketika Asyur menghancurkan kerajaan Israel (Utara), penduduk Samaria dicampur dengan orang-orang dari bangsa jajahan Asyur yang lain. Akibatnya terjadi kawin campur dan sinkretisme agama.

Untuk orang-orang yang dibenci oleh bangsa-Nya, Yesus sengaja mengunjungi mereka (ayat 4) agar dapat menawarkan Air Hidup untuk memuaskan dahaga rohani mereka. Melalui percakapan dengan seorang perempuan Samaria yang datang ke sumur Yakub untuk menimba air minum, Tuhan Yesus menawarkan Air Hidup itu kepadanya (ayat 10). Air minum hanya melepaskan kehausan sementara karena harus diminum terus-menerus. Air Hidup yang ditawarkan Tuhan Yesus akan menyegarkan jiwa, bukan hanya sementara melainkan sekali diminum akan menjadi mata air yang memancar di kedalaman hati selama-lamanya (ayat 14). Tawaran Tuhan Yesus kepada perempuan Samaria ini merupakan tawaran kasih Allah yang diungkapkan kepada semua orang, tanpa membedakan suku, gender, dan status. Selain termasuk suku Samaria yang dibenci orang Yahudi, statusnya sebagai perempuan adalah rendah di mata orang Yahudi. Terlebih lagi, tidak pantas seorang perempuan yang tidak terhormat berbicara dengan seorang Rabi (Guru).

Seperti perempuan Samaria itu, kita sebagai orang-orang zaman modern ini pun memiliki banyak dahaga hidup yang kita coba atasi dengan berbagai cara pemuasan. Pengalaman menyatakan bahwa tidak ada hal apa pun, apalagi dosa yang dapat mengisi kekosongan dalam hidup kita. Hanya Yesus, Sumber Air Hidup dan Pemuas kebutuhan hidup terdalam yang dapat mengisi dan memberi arti bagi hidup ini. Berbaliklah kepada-Nya dan izinkan Dia mengisi hidup Anda dengan hidup-Nya sendiri.

Responsku: _____

Kamis, 5 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 4:15-30](#)

Yohanes 4:15-30

Mata Air Hidup

Judul: Mata Air Hidup

Sebagai ciptaan Tuhan yang unik, manusia baru memiliki kepuasan hidup bila ada dalam persekutuan dengan-Nya. Dosa menyebabkan kekosongan dalam hidup ini.

Kekosongan itulah yang dirasakan perempuan Samaria ini. Kekosongan ini dibongkar oleh Tuhan Yesus agar Ia dapat mengisinya secara penuh dengan Air Hidup. Perempuan itu mengalami kekosongan kasih sejati. Ia mencari kasih melalui lima pernikahannya yang gagal, tapi akhirnya ia terdampar dalam suatu hubungan bebas yang juga tanpa kasih (ayat 18). Ketika ia mengakui bahwa ia tidak mempunyai suami, Yesus memujinya berkata jujur. Perempuan itu telah membuka kehidupannya yang salah itu dengan jujur. Air Hidup Kristus mengisi kekosongan hidupnya dengan kasih sejati, yaitu kasih Allah. Perempuan itu kini maju lebih jauh lagi. Ia mengetahui Yesus adalah nabi, suatu pengakuan yang sangat besar artinya bagi orang Samaria yang tidak mengakui nabi lain kecuali Musa. Secara tidak langsung ia telah mengakui Yesus lebih besar daripada Yakub (ayat 12). Walaupun demikian, ia tetap belum mengenal siapa sesungguhnya Yesus. Ini seiring dengan ketidakjelasan tentang penyembahan kepada Allah. Yesus membimbingnya untuk menyadari bahwa menyembah Allah bukan soal tempat, tetapi soal pengenalan akan Allah. Penyembahan dalam pengenalan akan Allah itu adalah penyembahan dalam roh dan kebenaran.

Artinya hanya orang-orang yang rohnya sudah diperbarui Roh Allah yang dapat menyambut kebenaran yang Yesus beritakan.

Air Hidup Tuhan Yesus memenuhi hidup perempuan Samaria itu dan memberikan pembaruan rohani yang membuatnya mengalami mata air yang memancar keluar dari hatinya. Demikian kuatnya pancaran air rohani itu sampai-sampai ia harus pergi mewartakannya kepada penduduk kotanya (ayat 28-29). Inilah perbuatan yang seharusnya terjadi dalam hidup kita yang sudah dipenuhi Air Hidup Kristus.

Doaku: Jadikan aku saluran Air Hidup-Mu agar banyak orang dipuaskan dahaganya oleh mata air kehidupan-Mu.

Jumat, 6 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 4:31-42](#)

Yohanes 4:31-42

Waktu menuai

Judul: Waktu menuai

Percakapan Tuhan Yesus dengan para murid yang membawakan makanan bagi-Nya membicarakan lebih jauh jati diri Tuhan Yesus dan sikap hidup-Nya. Bagi Tuhan Yesus, melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang berasal dari kehendak Bapa merupakan makanan-Nya. Ungkapan ini tidak sekadar menunjukkan semangat pelayanan Tuhan Yesus yang berapi-api. Dengan menyebut bahwa Ia telah menyelesaikan pekerjaan Allah Bapa, Tuhan Yesus menempatkan diri dalam posisi Ilahi (ayat 34). Sebab hanya Allah sendiri yang sanggup merampungkan rencana-rencana dan karya-karya-Nya sampai akhir zaman kelak. Hal itu dipertegas dalam ucapan Yesus selanjutnya, Allah Bapa sebagai penabur dan diri-Nya sendiri sebagai penuai. Waktu menabur dan menuai akan terjadi serempak (ayat 35-36).

Tuhan Yesus kini mengikutsertakan murid-murid-Nya dalam tugas menuai yang mulia itu. Turut serta dalam pelayanan Yesus untuk dunia ini seharusnya juga menjadi makanan bagi para murid-Nya dulu dan kita kini. Itulah makanan sejati yang dapat mengenyangkan dan menguatkan hidup kita, yaitu kita mengalami dan melibatkan diri dalam penggenapan kehendak Allah.

Kesengajaan Tuhan Yesus melewati Samaria telah mengubah hidup perempuan Samaria yang berakibat luas kepada seisi penduduk kota tersebut. Tindakan Yesus ini juga adalah teladan untuk kita, para murid-Nya. Kita perlu rela menerobos berbagai rintangan dalam melaksanakan kehendak Allah menyelamatkan manusia.

Sekaranglah waktunya untuk mengabarkan Injil. Apa yang Tuhan Yesus nyatakan 2000 tahun lalu tetap relevan sampai sekarang. Sekaranglah waktunya agar setiap hati kosong yang tak mampu diisi dan dipuaskan oleh kesenangan duniawi mendapatkan anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus melalui kesaksian hidup anak-anak-Nya.

Responsku: _____

Sabtu, 7 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 4:43-54](#)

Yohanes 4:43-54

Percayalah Yesus saja

Judul: Percayalah Yesus saja

Dalam perspektif Injil Yohanes, iman sejati adalah iman yang ditujukan kepada Allah dan memercayakan diri kepada Tuhan Yesus sebagai utusan Allah.

Berbeda dari sambutan orang-orang Samaria, yang menandakan mereka memiliki iman, orang-orang Galilea tidak memiliki kualitas iman seperti itu. Orang-orang Galilea memang menyambut-Nya karena mereka telah melihat perbuatan mukjizat Tuhan Yesus di Yerusalem (ayat 2:23) dan mendengar bahkan menyaksikan perbuatan ajaib-Nya di Kana (ayat 1-11). Namun, dari komentar Yesus bahwa seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri, sambutan mereka dinilai Yesus keluar dari motivasi iman yang salah (band. ayat 4:48).

Ketika seorang pegawai istana Herodes datang memohon agar Yesus menyembuhkan anaknya yang sakit parah (ayat 47), Dia tidak langsung menjawabnya. Yesus ingin menguji iman pegawai istana ini. Komentar Yesus terkesan kasar, "Jika kamu tidak melihat tanda dan mukjizat, kamu tidak percaya" (ayat 48). Komentar ini ditujukan juga kepada orang banyak. Mereka perlu diyakinkan bahwa kasih Allah berlaku juga bagi hamba Herodes, sebab bagi orang Yahudi mereka terhitung sebagai orang yang dibenci. Yesus menyuruh pegawai Herodes itu pulang dan mengatakan bahwa anaknya pasti hidup (ayat 50a)! Ternyata beda dari orang banyak yang butuh tanda, pegawai Herodes itu percaya walau hanya atas dasar kata-kata. Ia tidak menguji kebenaran ucapan Yesus sebab ia percaya. Kepercayaannya ini beroleh peneguhan ketika ia pulang dan menemukan anaknya sudah sembuh pada saat Yesus mengucapkannya (ayat 50b-53). Itulah tanda kedua yang Yesus perbuat, seperti halnya tanda pertama di Kana terjadi karena ada iman sejati kepada Yesus.

Iman sejati tidak menuntut tanda. Iman sejati percaya penuh kepada firman Allah. Tuhan Yesus menuntut setiap anak Tuhan memiliki iman seperti itu.

Renungkan: Iman sejati membuktikan diri melalui tindakan, ketaatan, dan kesetiaan melayani Dia.

Minggu, 8 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 5:1-18](#)

Yohanes 5:1-18

Anugerah Allah dan respons manusia

Judul: Anugerah Allah dan respons manusia

Anugerah Allah makin tampak dalam inisiatif Yesus menyembuhkan seorang yang sudah 38 tahun menderita sakit. Kemungkinan besar orang ini menderita kelumpuhan.

Yesus bertanya kepadanya apakah ia ingin sembuh (ayat 6). Sesudah orang ini sembuh (ayat 8-9) ia belum mengenal siapa Yesus (ayat 11-13). Betapa besar anugerah Tuhan yang kita saksikan dalam kisah ini sebab Yesus kembali berinisiatif berjumpa dengan orang tersebut (ayat 14a). Berbeda dengan orang buta yang sakitnya tidak dihubungkan dengan dosa (pasal 9), orang ini diberikan tawaran anugerah dan peringatan. Ia telah sembuh, tetapi bila berbuat dosa lagi ia bisa menerima hal yang lebih buruk (ayat 5:14). Maksud Tuhan mungkin sekali adalah hukuman kekal Allah atas dosa.

Perlawanan timbul dari orang-orang Yahudi (para pemimpin Yahudi) karena mereka menganggap tafsiran mereka akan Hukum Taurat adalah satu-satunya patokan otoritas yang harus ditaati. Merekalah yang menciptakan peraturan-peraturan detail mengenai larangan bekerja pada hari Sabat. Yesus menegaskan otoritas-Nya dengan mengklaim Allah sebagai Bapa-Nya. Kesembuhan orang lumpuh itu memperlihatkan kuasa Ilahi Yesus yang sanggup menumbuhkan dan menguatkan otot-otot kaki yang sudah mati selama 38 tahun. Kalau Bapa bekerja sampai sekarang maka Yesus pun bekerja (ayat 17). Yesus menolak disebut pelanggar aturan hari Sabat karena aturan ini diciptakan Allah untuk kebaikan manusia. Sedangkan menyembuhkan orang sakit dan mengampuni dosa adalah tindakan belas kasih Allah.

Meski sudah melihat dan mengalami kuasa serta kasih Yesus, baik orang Yahudi maupun orang lumpuh tersebut tidak menunjukkan tanda bahwa mereka menyambut anugerah Allah dalam Yesus. Kisah ini menjadi peringatan bagi kita agar kemunafikan dan dosa tidak membuat kita jauh dari mengenal Yesus.

Responsku: _____

Senin, 9 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 5:19-29](#)

Yohanes 5:19-29

Otoritas dari Bapa

Judul: Otoritas dari Bapa

Yohanes memulai injilnya dengan topik hubungan Bapa dengan Putra. Pada nas ini Yesus memulai khotbah pengajaran-Nya yang pertama juga dengan tema yang sama.

Tuhan Yesus menegaskan adanya perbedaan dan kesatuan diri-Nya dengan Allah Bapa. Ia menyebut diri sebagai Anak dari Bapa, yaitu Allah sendiri. Namun, antara Ia dan Bapa terdapat kesatuan dalam tindakan, yaitu apa yang Bapa kerjakan, itu juga yang Anak kerjakan (ayat 19). Tuhan Yesus tidak bertindak terpisah apalagi menyimpang dari Allah Bapa. Kesatuan dalam tindakan ini diikat oleh kasih. Karena Allah Bapa mengasihi Anak maka Anak akan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Bapa bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi (ayat 20), yaitu tindakan penyelamatan (ayat 21) dan penghakiman (ayat 22). Oleh karena kesatuan ini maka menghormati Anak sama dengan menghormati Bapa, melawan Anak sama dengan melawan Bapa. Oleh sebab itu, orang yang melawan Anak tidak akan luput dari penghukuman kekal (ayat 23). Sebaliknya, orang yang percaya kepada pemberitaan Anak memperoleh pengampunan Bapa dan mendapatkan keselamatan kekal (ayat 24). Sekarang Tuhan Yesus menjadi sumber hidup yang berkuasa untuk menghidupkan orang-orang yang mati dalam dosa (ayat 25-26). Pada akhir zaman, Tuhan Yesus akan menghakimi semua manusia untuk mendapatkan ganjaran masing-masing.

Tuhan Yesus lebih daripada nabi. Dia adalah Anak Manusia (ayat 27) yang diutus Allah Bapa, datang ke dalam dunia ini untuk menyatakan kehendak Allah bagi keselamatan manusia dan menggenapinya melalui karya penyelamatan-Nya di kayu salib. Hanya Tuhan Yesus yang memiliki otoritas Allah untuk menghakimi dan menyelamatkan. Tugas kita adalah memberitakan kabar baik ini, agar manusia memilih untuk bertobat sehingga ia tidak dihakimi melainkan diselamatkan.

Renungan: Kuasa-Nya membangkitkan orang mati kepada hidup kekal. Karena itu, pergi dan beritakan kabar baik ini!

Selasa, 10 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 5:30-47](#)

Yohanes 5:30-47

Kesaksian dari atas

Judul: Kesaksian dari atas

Hukum Taurat mengajarkan bahwa dakwaan di pengadilan hanya sah kalau didukung oleh dua saksi yang dapat dipercaya ([Ul. 17:6](#)). Dengan mengacu kepada lebih banyak saksi yang menguatkan kesaksian-Nya, Tuhan Yesus kini balik meneguhkan otoritas-Nya dan menyalahkan para pemimpin Yahudi yang mempersalahkan Dia.

Pertama, Tuhan Yesus menyatakan bahwa pekerjaan-pekerjaan-Nya menjadi saksi bahwa Dia melayani berdasarkan kehendak Allah Bapa ([Yoh. 5:30, 36](#)). Kedua, Yohanes Pembaptis adalah saksi manusia yang dengan jelas dan lantang menunjuk Tuhan Yesus sebagai penebus dosa manusia (lih. ps. 1:29). Ketiga, kesaksian Allah Bapa jauh lebih penting (ayat 5:37; lih. [Matius 3:17, 17:5](#)) karena Dialah yang mengutus Tuhan Yesus untuk menggenapi rencana keselamatan-Nya. Firman Allah di zaman PL ([Yoh. 5:39](#)) dan kitab-kitab Taurat Musa (ayat 46) yang menyaksikan Kristus akan datang sebagai Juruselamat manusia makin melengkapi kesaksian Ilahi tersebut. Di sini terjadi suatu ironi. Para pemimpin Yahudi ini menerima PL sebagai firman Allah dan percaya kepada Musa sebagai penegak agama Yahudi mereka, namun mereka menolak kesaksian PL dan Musa akan Kristus. Masalahnya bukan pada kredibilitas saksi-saksi tersebut melainkan pada sikap hati yang pada dasarnya menolak percaya kepada Allah (ayat 38). Seseorang yang tidak percaya kepada Allah tidak memiliki kasih akan Allah (ayat 42) dan dengan sendirinya menolak hidup yang ditawarkan-Nya (ayat 40).

Bagi kita orang percaya masa kini, baik PL maupun PB adalah kesaksian yang nyata dan hidup akan hidup, pengajaran, dan karya penyelamatan Tuhan Yesus yang melengkapi semua saksi yang ada lebih dahulu (PL). Jadi, tidak perlu lagi orang meragukan kebenaran Yesus dalam memercayai Dia sungguh-sungguh.

Renungkan: Hanya satu cara meyakinkan orang lain bahwa Kristus adalah Juruselamat satu-satunya, yaitu melalui hidup kita yang sudah diubah-Nya!

Rabu, 11 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 6:1-15](#)

Yohanes 6:1-15

Kepedulian Ilahi

Judul: Kepedulian Ilahi

Peristiwa Yesus memberi makan lima ribu orang adalah satu-satunya mukjizat Yesus yang dicatat oleh keempat Injil. Peristiwa yang terjadi di wilayah Galilea ini menjadi tanda keempat yang dicatat Yohanes untuk meneguhkan keilahian Tuhan Yesus.

Keilahian Tuhan Yesus tampak dari inisiatif-Nya untuk menyediakan makanan bagi orang banyak yang mengikuti Dia. Bagi para murid, Tuhan Yesus sedang mengajar mereka untuk percaya kepada otoritas Ilahi-Nya dalam memenuhi kebutuhan orang banyak. Dia tahu apa yang harus diperbuat-Nya (ayat 6). Uang dua ratus dinar (ayat 7) maupun lima roti jelai dan dua ekor ikan (ayat 9) hanya berfungsi sebagai sarana, bukan modal dasarnya. Tindakan Tuhan Yesus mengucap berkat atas makanan yang sedikit itu serta mukjizat pelipatgandaan-Nya (ayat 11) adalah demonstrasi kuasa keilahian-Nya kepada orang banyak. Mereka yang dikenyangkan oleh makanan itu mengakui Tuhan Yesus sebagai nabi yang dinubuatkan Musa (ayat 14; [Ul. 18:18](#)). Perintah untuk mengumpulkan sisa makanan supaya tidak ada yang terbuang ([Yoh. 6:12-13](#)) menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan atas alam semesta ini dan tidak ada yang remeh di hadapan-Nya. Kepedulian Tuhan Yesus memberi makan orang banyak adalah kepedulian Ilahi yang jauh melampaui keprihatinan-Nya terhadap kebutuhan jasmani. Kepedulian-Nya itu bersifat holistik. Ia rindu menjamah dan memperbaiki umat-Nya, mulai dari yang paling esensi, yaitu hati mereka. Itu sebabnya, Ia menghindar dari rencana mereka memaksa-Nya untuk menjadi raja yang akan memenuhi kebutuhan jasmani mereka semata-mata (ayat 15).

Tuhan Yesus menyatakan kepedulian Allah kepada umat manusia. Kita yang sudah merasakan dan menikmati anugerah-Nya yang melimpah, dipanggil untuk mewartakan kepedulian-Nya atas kehidupan manusia berdosa dan menjadi sarana perwujudan kasih-Nya itu secara nyata bagi sesama.

Responsku: _____

Kamis, 12 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 6:16-21](#)

Yohanes 6:16-21

Penyertaan Ilahi

Judul: Penyertaan Ilahi

Orang yang dekat dengan kita dalam kehidupan sehari-hari tidak serta-merta mengenal isi hati dan pikiran kita. Kendati dekat secara jasmani terkadang tetap terjadi pemahaman yang tak tepat.

Itu mungkin yang terjadi pada para murid, yang menyaksikan dari dekat kuasa Ilahi Tuhan Yesus. Mereka menyaksikan perbuatan baik Tuhan Yesus yang mengubah air menjadi anggur, sehingga menghindarkan pesta perkawinan di Kana dari suatu keaiban (ayat 2:1-12); mereka melihat Tuhan Yesus menyembuhkan orang sakit dan mengenyangkan orang banyak. Hal-hal ajaib itu mungkin membuat para murid berpikiran yang sama dengan orang banyak yang hendak menjadikan Dia raja. Itu sebabnya, Tuhan Yesus sengaja mengutus terlebih dahulu para murid ke seberang danau (lih. [Matius 14:22](#)) supaya Ia dapat berdoa (ayat 23). Mungkin sekali Tuhan Yesus mendoakan para murid agar mengerti misi-Nya dengan benar dan tidak dikacaukan dengan pengharapan orang banyak tersebut.

Dilepaskan sendirian dalam perahu di tengah-tengah danau yang sedang bergelora, para murid menjadi ketakutan melihat sosok Yesus yang belum mereka kenali ([Yoh. 6:19](#)). Ini adalah suatu proses pembelajaran para murid agar mereka tidak terjebak melihat Dia semata-mata sebagai jaminan semua kebutuhan hidup mereka. Sapaan Tuhan Yesus, "Aku ini..." (Ego eimi) adalah pernyataan janji Ilahi akan kehadiran-Nya senantiasa dalam hidup para murid-Nya. Oleh karena itu, dalam situasi apa pun para murid tidak perlu takut karena kehadiran Tuhan Yesus adalah kehadiran Allah pemilik hidup dan alam semesta ini. Di mana pun mereka berada di dunia ini, Tuhan Yesus selalu menyertai mereka.

Janji penyertaan-Nya ini seharusnya membuat kita berani menghadapi tantangan apa pun dengan tetap setia. Hayati kehadiran-Nya dengan hidup kudus dan bersaksi.

Responsku: _____

Jumat, 13 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 6:22-27](#)

Yohanes 6:22-27

Orientasi hidup

Judul: Orientasi hidup

Apa tujuan hidup? Banyak orang yang rancu tentang hal tersebut. Hal-hal yang sebenarnya tidak hakiki dalam hidup cenderung ditempatkan sentral. Ini yang disebut disorientasi atau salah tujuan. Akibat yang paling buruk dari disorientasi hidup adalah menjadikan Tuhan alat dari pencapaian hal-hal yang sementara.

Itulah yang Tuhan Yesus tegur dari orang banyak yang mencari Dia. Orang banyak itu mencari Dia karena mereka pernah dikenyangkan oleh-Nya. Mereka melihat-Nya sebagai seseorang yang akan memenuhi kebutuhan hidup mereka dan bukan sebagai sumber hidup itu sendiri! Mereka melakukan dua kesalahan fatal. Pertama, mereka tidak dapat melihat tanda keilahian Tuhan Yesus di balik tindakan mukjizat-Nya. Tanpa pengenalan yang benar akan Tuhan Yesus, tidak mungkin mereka dapat menikmati anugerah Allah di dalam Dia.

Kedua, orientasi hidup mereka hanyalah sebatas indera manusiawi mereka. Bagi mereka makanan yang mengenyangkan adalah segala-galanya. Padahal makanan jasmani bersifat sementara. Hidup yang puas dengan hal-hal seperti makanan jasmani itu, tidak lebih daripada hidup binatang atau tumbuhan. Tuhan Yesus mengajar mereka bahwa hidup itu lebih dari sekadar dimensi jasmani. Hidup memiliki dimensi batin yang memerlukan makanan batin agar hidup terpuaskan. Yang dapat mengenyangkan batin seseorang bukan makanan jasmani melainkan makanan rohani yang hanya dapat diberikan oleh sumber hidup itu sendiri, yaitu Allah Bapa. Tuhan Yesus ingin agar mereka mencari Dia, sumber hidup kekal itu.

Tuhan Yesus berkata, "Bekerjalah... untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal..." (ayat 27). Orientasikan hidup Anda untuk hal-hal rohani karena hal-hal itulah yang dikehendaki Allah bagi hidup Anda dan hal yang benar-benar akan memuaskan hidup Anda.

Camkan: Apa gunanya kita kenyang secara jasmani, sementara rohani kita merana kelaparan?

Sabtu, 14 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 6:28-40](#)

Yohanes 6:28-40

Roti Hidup

Judul: Roti Hidup

Manusia duniawi tidak mungkin mengerti hal-hal rohani. Hanya seseorang yang memiliki Roh Allah yang mampu mengerti kebenaran rohani.

Tuhan Yesus telah menuding kedangkalan hidup orang banyak yang orientasinya hanya perut. Dia mengajak mereka untuk menunjukkan hidup mereka pada hal-hal yang esensial, yaitu hal-hal yang dikehendaki Allah. Kehendak Allah adalah manusia percaya kepada Tuhan Yesus (ayat 29) sebagai satu-satu-Nya utusan yang dimeteraikan Allah untuk memberikan hidup kekal (ayat 27b). Namun, lagi-lagi jawaban mereka menunjukkan orientasi mereka pada hal-hal lahiriah. Mereka menuntut tanda roti manna seperti yang Musa berikan kepada nenek moyang mereka di padang gurun (ayat 30-31).

Yesus mengingatkan mereka bahwa Allah Bapalah sumber manna itu bukan Musa (ayat 32). Kini Allah mengutus Tuhan Yesus sebagai roti yang dapat mengenyangkan untuk hidup kekal (ayat 33). Mereka tidak mampu memahami makna rohani yang Tuhan Yesus ajarkan (ayat 34). Hanya oleh anugerah Allah manusia berdosa dapat menyadari kebutuhan hidup mereka yang terdalam, yaitu hidup Allah sendiri. Hanya orang-orang yang Allah Bapa berikan kepada Yesus yang akan merespons Dia dan menerima-Nya dalam hati mereka (ayat 37) sehingga mereka dipuaskan selama-lamanya (ayat 35). Kristus adalah Roti Hidup yang diberikan Allah Bapa. Melalui ketaatan-Nya melaksanakan kehendak Bapa, setiap orang yang percaya kepada-Nya akan mendapatkan hidup kekal dan dibangkitkan pada akhir zaman (ayat 39-40).

Kegagalan untuk menyadari hal rohani dan kekal di dalam dan melalui hal jasmani juga sering kita alami. Hanya dengan lebih dekat kepada Yesus dan menempatkan Dia berdaulat atas segala aspek hidup kita, kita semakin mampu menghayati hadirat-Nya di dalam semua aspek hidup kita yang sementara.

Renungkan: Ketika Anda kenyang secara jasmani, makin rindukah Anda dikenyangkan oleh firman dan hadirat-Nya?

Minngu, 15 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 6:41-59](#)

Yohanes 6:41-59

Makan Roti Hidup

Judul: Makan Roti Hidup

Persis seperti nenek moyang mereka yang hanya menggerutu, berdebat, dan tidak percaya dalam peristiwa manna demikian juga sikap orang-orang Yahudi ini terhadap Yesus. Meski mereka ingin menjadikan-Nya raja dan mengakui Dia sebagai nabi, tetapi sikap dan cara mereka bertanya jauh berbeda dengan pengakuan tersebut. Masalah mereka adalah pernyataan Yesus bahwa Ia adalah roti yang turun dari surga (ayat 41). Apalagi setelah Yesus menyimpulkan ajaran-Nya dengan tantangan agar orang makan daging-Nya yang memberikan hidup (ayat 51).

Mereka sudah menikmati roti dan ikan pemberian Tuhan Yesus, namun mereka tidak menerima Tuhan Yesus sebagai anugerah Allah Bapa bagi mereka. Pertanyaan bagaimana yang mereka ajukan menunjukkan bahwa cara berpikir mereka sama seperti Nikodemus dan perempuan Samaria yang terpaku pada hal-hal lahiriah. Tuhan menandakan lebih jauh siapa sesungguhnya Ia dan apa saja yang Ia akan karuniakan. Ia akan membangkitkan manusia pada akhir zaman. Ini menegaskan otoritas Ilahi-Nya (ayat 47), yang jauh melampaui para nabi yang pernah mendengar Allah sebab Ia sudah melihat Allah (ayat 45-46). Ia bisa memberi hidup kekal, yaitu hidup yang jauh lebih penting dan hakiki daripada hidup sementara yang ditopang oleh makanan jasmani.

Daging dan darah Yesus adalah hidup Kristus yang Ia karuniakan untuk menyelamatkan orang yang percaya kepada-Nya (ayat 51). Dengan makan daging dan minum darah Kristus, seseorang menerima karya keselamatan Allah. Dengan makan daging dan minum darah Kristus seseorang masuk dalam persekutuan dengan Allah (ayat 56). Oleh karena itu, keselamatan hanya mungkin diperoleh dan dinikmati orang percaya. Agar beroleh keselamatan seseorang perlu anugerah dari Allah Bapa dan menyambut ajaran-Nya melalui Yesus dengan rendah hati.

Responsku: _____

Senin, 16 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 6:60-71](#)

Yohanes 6:60-71

Penolakan dan konsekuensinya

Judul: Penolakan dan konsekuensinya

Pada dasarnya tidak seorang pun manusia berdosa yang dapat menerima pengajaran kebenaran tentang Yesus dengan kekuatan diri sendiri. Kebenaran menelanjangi dosa. Oleh karena itu, manusia membenci dan menolak kebenaran! Hanya berdasarkan kedaulatan Allah dan anugerah-Nya seseorang bisa terbuka menerima kebenaran (ayat 63, 65), sehingga kebenaran itu menyucikan dan menghidupkannya.

Pengungkapan Tuhan Yesus akan perlunya makan daging dan minum darah-Nya itu menghasilkan berbagai respons di antara para murid-Nya. Terlihatlah siapa murid sejati. Murid sejati adalah mereka yang dengan rendah hati menerima dan belajar kebenaran dari Allah (band. ayat 45). Reaksi menolak dari banyak murid di ayat 60 membuktikan bahwa mereka bukan murid sejati. Pengajaran keras Tuhan Yesus menjadi "saringan" bagi kesejatian murid. Akibatnya banyak murid yang mengundurkan diri dari mengikut Dia (ayat 66). Bahkan di antara murid-murid terdekat-Nya pun ada murid yang palsu. Dalam keilahian-Nya, Tuhan Yesus tahu siapa dia (ayat 64, 70b-71).

Petrus mewakili para murid yang sejati. Perkataan keras Tuhan Yesus diterimanya dengan pernyataan iman (ayat 68-69). Mungkin mereka belum mengerti penuh pengajaran Yesus, tetapi mereka merespons dengan iman. Inilah anugerah atas diri mereka sehingga mampu tetap percaya kepada-Nya.

Hanya dengan menerima Tuhan Yesus dan karya-Nya di atas kayu salib, seseorang bisa masuk ke dalam persekutuan hidup dengan Allah Bapa. Di luar Kristus, manusia berdosa tetap tinggal dalam dosa-dosanya sehingga akhirnya ia binasa. Hanya oleh anugerah Allah, kita bisa percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi kita. Oleh sebab itu, kita yang mendapatkan anugerah keselamatan itu seharusnya dengan giat mengabarkan Injil ke semua orang agar mereka terbuka kepada kebenaran dan diselamatkan.

Responsku: _____

Selasa, 17 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 7:1-13](#)

Yohanes 7:1-13

Strategi pemasaran?

Judul: Strategi pemasaran?

Di akhir pasal 6, tampaknya misi Tuhan Yesus akan segera usai. Bukan saja kebanyakan orang Yahudi tidak percaya, sebagian besar para murid-Nya pun meninggalkan Dia. Dalam situasi demikian datanglah nasihat dari kalangan "dalam." Saudara-saudara Yesus kelihatannya peduli padahal sesungguhnya tidak demikian (ayat 5). Nasihat mereka logis dari sisi pemasaran, bila ingin dapat banyak pengikut demonstrasikan sesuatu yang dapat meyakinkan banyak orang (ayat 3-4). Sekaranglah waktu yang paling tepat saat Yerusalem sedang dalam suasana perayaan Pondok Daun karena semua orang Yahudi dari penjuru dunia sedang hadir di sana.

Tuhan Yesus menolak anjuran tersebut karena waktu-Nya belum tiba (ayat 6). Waktu-Nya adalah penggenapan rencana Allah dalam kematian-Nya supaya orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup di dalam Dia. Meski saat itu Ia sudah dituduh penyesat, tuduhan yang mengarah kepada ancaman hukuman mati, tetapi waktu kematian Tuhan Yesus bukan di tangan para musuh-Nya melainkan di tangan Bapa. Yesus juga memaparkan bahwa waktu mereka beda sebab pola pikir mereka tidak sesuai dengan Allah.

Perikop ini mengajarkan kepada kita strategi Kristus menghadapi dunia yang menolak-Nya. Dengan menghindarkan diri secara jelas masuk ke Yerusalem, Ia pun menegaskan bahwa hidup dan karya-Nya tidak disesuaikan dengan permintaan pasar, tetapi dengan kehendak Allah. Tindakan ini sekaligus melukiskan sifat kedatangan-Nya dari surga dan kepergian-Nya balik ke surga dengan cara-cara yang di luar dugaan manusia. Pada saat yang tepat Ia akan muncul dan menyatakan misi-Nya. Anak-anak Tuhan dipanggil untuk tampil di hadapan dunia ini menyatakan kebenaran Allah. Prinsip dan pola hidup serta pelayanan kita pun tidak boleh untuk menyenangkan orang banyak, tetapi hanya untuk menaati kehendak Allah semata!

Responsku: _____

Rabu, 18 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 7:14-24](#)

Yohanes 7:14-24

Ajaran dari Allah

Judul: Ajaran dari Allah

Sesuai dengan strategi-Nya, Tuhan Yesus muncul di Bait Allah saat perayaan Pondok Daun sedang berlangsung. Ia langsung mengajar. Pengajaran-Nya segera menimbulkan keheranan di antara para pemimpin Yahudi karena Tuhan Yesus bukan ahli Taurat (ayat 15).

Tuhan Yesus menggunakan kesempatan ini untuk membongkar kemunafikan mereka. Mereka membanggakan diri sebagai penerima Taurat bahkan pengajar Taurat, namun mereka juga pelanggar Taurat (ayat 19). Mereka menolak pengajaran Tuhan Yesus, padahal ajaran-ajaran-Nya jelas bersumber pada Allah Bapa yang telah memberikan Hukum Taurat kepada mereka melalui Musa (ayat 16-17). Artinya, mereka hanya membaca dan menafsirkan Hukum Taurat sekehendak hati mereka sendiri, bukan dengan motivasi menaati kehendak Bapa. Dua bukti diajukan Tuhan Yesus. Pertama, mereka hendak membunuh Dia. Ini adalah pelanggaran terhadap hukum keenam dari 10 Perintah Allah ([Kel. 20:13](#)). Kedua, sikap mereka menerapkan peraturan hari Sabat adalah semau hati mereka. Demi ketaatan kepada perintah sunat menyunatkan seorang anak laki-laki Yahudi pada hari kedelapan, mereka membenarkan penyunatan yang dilakukan pada hari Sabat. Namun, mereka mempersalahkan Tuhan Yesus yang menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat. Padahal prinsip Sunat dan penyembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus sama: pernyataan belas kasih Allah kepada umat-Nya! Kalau mereka mau bersikap jujur di hadapan Tuhan, mereka pasti bisa menerima Yesus sebagai utusan Allah yang benar ([Yoh. 7:24](#))!

Pada waktu kita mengajar tentang iman Kristen, atau mengabarkan Injil, apakah sumber pengajaran kita benar-benar berdasarkan Alkitab? Hati-hati agar kita tidak tergelincir pada penafsiran-penafsiran asal-asalan yang memutarbalikkan kebenaran Allah dengan pikiran dan filsafat manusia yang pada dasarnya hanya untuk kepuasan diri sendiri, bukan untuk kemuliaan Allah!

Camkan: Nyatakan firman sebagaimana Allah inginkan!

Kamis, 19 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 7:25-36](#)

Yohanes 7:25-36

Identitas Tuhan Yesus

Judul: Identitas Tuhan Yesus

Mengapa banyak orang sulit percaya bahwa Tuhan Yesus sungguh-sungguh Mesias dari Allah yang telah dinubuatkan PL? Apa yang menghalangi mereka untuk mengakui kebenaran yang sudah dinyatakan Alkitab?

Sebagian penduduk Yerusalem yang melihat ketidakberdayaan para pemimpin Yahudi untuk menangkap Tuhan Yesus (ayat 25-26) mulai mempertimbangkan kemungkinan bahwa Dialah Mesias itu. Hanya bagi mereka sosok Mesias itu masih misteri (ayat 27). Memang mereka mengenal Yesus sebagai manusia, namun mereka tidak mengenal Dia sebagai yang Ilahi. Mereka tidak mengenal Tuhan Yesus karena mereka tidak mengenal Allah Bapa (ayat 28). Allah Bapa yang benar yang mengutus Yesus. Hanya Tuhan Yesus yang mengenal Allah Bapa (ayat 29). Oleh sebab itu, untuk mengenal Allah Bapa, mereka harus menerima dan percaya kepada Tuhan Yesus. Sebagian dari orang banyak yang mendengar pengajaran-Nya itu, membuka hati mereka kepada fakta dan kebenaran sehingga mereka percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias (ayat 31). Hanya orang yang hatinya terbuka kepada Allah yang akan dimampukan mengenali Tuhan Yesus sebagai Mesias.

Namun, para pemimpin Yahudi justru bertekad untuk menangkap Tuhan Yesus (ayat 30, 32) karena tindakan dan sikap-Nya mengancam status quo mereka. Bukan hanya tidak percaya, mereka menjadikan Tuhan Yesus musuh mereka. Tuhan Yesus menegaskan kepada para musuh-Nya, bahwa pada waktu-Nya Dia akan kembali kepada Bapa (ayat 33; ini membuktikan kebenaran kemesiasan-Nya), namun mereka tidak dapat pergi kepada Bapa karena mereka tinggal dalam dosa-dosa mereka (ayat 34; karena mereka tidak percaya kepada Yesus).

Hanya oleh anugerah Allah Bapa, seseorang bisa mengerti dan menerima Tuhan Yesus sebagai Mesias dari Allah. Hanya dengan hati yang terbuka dan percaya Tuhan Yesus, kita bisa mendapatkan pengampunan dari Allah Bapa.

Camkan: Sikap hati yang bermusuhan terhadap kebenaran membutakan mata rohani diri sendiri terhadap Allah.

Jumat, 20 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 7:37-52](#)

Yohanes 7:37-52

Kristus: Sumber Air Hidup

Judul: Kristus: Sumber Air Hidup

Puncak perayaan Pondok Daun adalah hari ketujuh saat para imam mengadakan prosesi pengambilan air dari kolam Siloam untuk dipersembahkan sebagai kurban curahan pada mezbah di Bait Allah. Tindakan ini mengacu kepada [Yes. 12:3](#) tentang janji keselamatan. Pada saat itulah, Yesus dengan lantang mengundang peziarah di Bait Allah untuk percaya dan menerima Dia sebagai sumber Air Hidup yang akan melegakan hidup mereka ([Yoh. 7:37-38](#)). Yesus menjanjikan Roh Kudus akan tinggal dalam hati orang percaya (ayat 39). Ucapan-ucapan ini sarat makna dalam tradisi Yahudi dan telah diisyaratkan Yesus dalam tindakan dan ucapan-Nya tentang air dalam pasal 2, 3, 4, 5, dan 6. Dengan mengklaim Ia akan memberi Roh, Ia menyatakan diri-Nya sebagai pembawa zaman baru dari Allah yang dinantikan.

Respons terhadap-Nya beragam. Bagi sebagian orang Yesus adalah nabi yang telah dinubuatkan Musa (ayat 7:40), bagi orang lain Dia adalah Mesias (ayat 41a). Bahkan para penjaga Bait Allah (ayat 45-46) dan Nikodemus pun (ayat 50-51) menyadari Yesus lebih daripada manusia biasa. Sayangnya sebagian orang lagi (ayat 41b-42), termasuk para pemimpin Yahudi (ayat 47-49, 52) menolak menerima Tuhan Yesus. Mereka hanya melihat sisi manusia Yesus dan tidak memedulikan keilahian-Nya. Para pemimpin Yahudi ini menyingkirkan semua kemungkinan untuk menerima Yesus sebagai Mesias. Dengan sombong (ayat 48), mereka meremehkan pandangan awam (ayat 49) dan juga menghina Allah yang telah menyatakan diri lewat Yesus. Kedegilan menutup mata hati mereka untuk mengenali kebenaran.

Kita dipanggil untuk menyaksikan Yesus dan kebenaran firman Tuhan melalui hidup dan kata-kata kita. Kita harus setia menyatakan kebenaran dan bergantung penuh kepada Roh Kudus. Jangan kurangi kebenaran Tuhan demi sebanyak mungkin orang menerimanya.

Doaku: Tuhan, celikkanlah mata rohani orang-orang yang aku Injili agar mereka melihat kebenaran dan menerima Kristus dalam hidup mereka.

Sabtu, 21 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 7:53-8:11](#)

Yohanes 7:53-8:11

Belas kasih bukan hukuman

Judul: Belas kasih bukan hukuman

Gagal menangkap Tuhan Yesus dari sisi pengajaran-Nya, para pemimpin Yahudi berusaha mencari kelemahan-Nya dari sisi ketaatan-Nya kepada Taurat (moralitas) atau sisi kemanusiaan-Nya (belas kasih dan pengampunan).

Dalam upaya menjebak Tuhan Yesus (ayat 8:6), mereka sebenarnya telah menyelewengkan Hukum Taurat. Hukuman terhadap perzinaan seharusnya diberlakukan terhadap pasangan pezina. Namun, mereka hanya membawa si perempuan (ayat 3). Di manakah pihak laki-lakinya? Boleh jadi laki-laki itu adalah teman persekongkolan mereka untuk menjebak si perempuan.

Tuhan Yesus tahu upaya mereka menjebak diri-Nya. Hikmat Ilahi tidak mungkin dikalahkan oleh tipu daya manusia. Tuhan Yesus tidak pernah menentang Hukum Taurat karena Hukum Taurat bersumber pada Allah Bapa. Namun, Tuhan Yesus meluruskan cara penerapan Hukum Taurat. Hukum Taurat diberlakukan bagi umat Allah dalam konteks kasih kepada Allah dan sesama. Oleh karena itu, belas kasih harus menjadi dasar penerapan Hukum Taurat. Umat Allah adalah umat berdosa yang sudah mengalami kasih dan pengampunan-Nya. Lalu, siapakah yang layak menghakimi sesamanya? Jawaban Tuhan Yesus (ayat 7) membungkamkan mulut mereka karena mereka tidak dapat menyangkali keberdosaan mereka (ayat 9). Yesus tidak menghukum perempuan itu karena Dia berotoritas mengampuninya. Ia juga menuntut perempuan itu untuk hidup dalam kebenaran (ayat 11).

Hanya Allah yang berhak menghukum atau mengampuni dosa. Pengampunan-Nya adil karena Yesus sudah menanggung dosa setiap orang yang percaya kepada-Nya. Kita yang mendapat anugerah-Nya wajib menerima dan mengasihi orang lain karena inilah yang Allah inginkan, belas kasih kepada sesama dan bukan sikap menghakimi.

Camkan: Orang yang suka menghakimi sesamanya dan senang melihat orang lain dihukum, pada hakikatnya belum mengalami kasih dan pengampunan dari Allah!

Minggu, 22 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 8:12-20](#)

Yohanes 8:12-20

Terang Dunia

Judul: Terang Dunia

Perayaan Pondok Daun mengingatkan umat Israel saat mereka melewati padang gurun dan dipimpin Tuhan melalui tiang awan pada siang hari. Kegelapan malam tenggelam oleh kehadiran-Nya dalam tiang api. Kini Tuhan Yesus mengklaim diri bukan hanya terang bagi umat Israel, tetapi bagi seisi dunia yang adalah milik-Nya (ayat 12). Siapa percaya dan mengikut Dia, akan memiliki hidup sejati.

Klaim ini segera dibantah oleh para musuh Tuhan Yesus dengan menuduh-Nya bersaksi palsu (ayat 13). Mereka menyerang balik Tuhan Yesus dengan perkataan-Nya sendiri, bahwa kesaksian diri sendiri tidak sah (lih. 5:31). Namun, kesaksian Tuhan Yesus benar adanya karena hubungan-Nya dengan Allah Bapa: Ia berasal dari Allah Bapa dan akan pergi kembali kepada-Nya (ayat 8:14a), bahkan Allah Bapa juga bersama dengan Tuhan Yesus (ayat 16). Dengan demikian tuduhan mereka salah karena mereka tidak mengenal Dia (ayat 14b) dan mencoba menilai Dia secara manusia (ayat 15). Tuhan Yesus mengklaim kesaksian diri-Nya sah menurut Hukum Taurat yang mengharuskan dua saksi (ayat 17; lih. [Ul. 17:6](#)) karena Dia adalah saksi yang benar, demikian juga Allah Bapa ([Yoh. 8:18](#)). Klaim Tuhan Yesus sebagai Terang Dunia dan klaim-Nya akan hubungan yang khusus dengan Allah Bapa saling berkaitan. Dia bersama-sama dengan Allah Bapa dan Dia adalah Allah; Dalam Dia ada hidup dan hidup itu terang manusia (ps. 1:1-4). Klaim ini tidak mungkin dimengerti oleh manusia berdosa, kecuali ia menerima dan percaya kepada Tuhan Yesus (ayat 8:19b).

Karena orang-orang Farisi ini menolak percaya pada Tuhan Yesus maka mereka tetap tinggal dalam kegelapan dosa-dosa mereka. Mereka buta terhadap kebenaran Allah. Demikian juga banyak orang yang menolak pemberitaan Injil Yesus Kristus akan tetap tinggal dalam dosa-dosa mereka karena mereka menolak kebenaran Ilahi.

Camkan: Terang memang tidak disukai oleh orang-orang gelap karena terang membongkar kejahatan mereka dan menaruh mereka di bawah penghakiman Allah!

Senin, 23 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 8:21-29](#)

Yohanes 8:21-29

Yesus: jalan kepada Bapa

Judul: Yesus: jalan kepada Bapa

Hanya Tuhan Yesus yang dapat menyelamatkan manusia berdosa dan membawanya ke hadirat Allah. Dialah utusan Allah satu-satunya bagi dunia ini untuk menyelamatkan mereka yang mau percaya dan menerima-Nya.

Tuhan Yesus menegaskan kembali bahwa diri-Nya berasal dari Bapa ("Aku dari atas... Aku bukan dari dunia ini") dan setelah Ia melaksanakan seluruh karya penyelamatan-Nya bagi umat manusia, Ia akan kembali kepada Bapa di surga. Namun, manusia berdosa berasal dari "bawah," dari "dunia ini" (ayat 23) sehingga tidak mungkin bagi mereka ke surga (ayat 21: "mati dalam dosamu... ke tempat Aku pergi tidak mungkin kamu datang"). Mereka pasti binasa, kecuali mereka percaya bahwa Yesuslah Mesias (ayat 24). Ungkapan "Akulah Dia" (Bhs. Yun. Ego eimi, 24, 28) merujuk kepada pernyataan Allah di Yesaya (Bhs. Ibr. Ani hu: "Aku tetap Dia"/"Akulah Dia"; [Yes. 41:4, 43:10, 13, 25, 46:4, 48:12](#)), yaitu Allah penyelamat. Yesuslah satu-satu-Nya agen penyelamatan Allah bagi umat manusia. Klaim Yesus "Akulah Dia" menunjuk kepada kesatuan-Nya dengan Bapa, yaitu satu pengajaran keselamatan (ayat 26, 28) serta kepada penyertaan Bapa pada Yesus dalam menggenapi rencana keselamatan Bapa (ayat 29). Hanya ketika manusia berdosa menerima karya Kristus di salib ("meninggikan Anak Manusia") mereka dimampukan mengerti dan menerima Yesus sebagai Mesias dari Allah (ayat 28). Hal ini hanya mungkin terjadi oleh anugerah Allah bagi orang-orang berdosa!

Hanya satu yang dapat menolong manusia berdosa mendapatkan kelepasan sejati dan membawa mereka ke surga, yaitu Mesias dari Bapa. Setiap orang diundang untuk percaya dan menerima karya salib Kristus sehingga beroleh pengampunan dosa dan boleh menikmati surga kekal bersama Bapa.

Renungan: Keselamatan itu bagi semua orang, namun hanya ada satu jalan, yaitu percaya pada Yesus dan menerima karya salib-Nya.

Selasa, 24 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 8:30-47](#)

Yohanes 8:30-47

Jangan tolak kebenaran!

Judul: Jangan tolak kebenaran!

Perkataan Yesus adalah kebenaran, sehingga banyak orang percaya kepada-Nya (ayat 30). Namun, kepercayaan mereka baru sebatas pengetahuan dan belum ada komitmen. Jika mereka sungguh percaya dan memercayakan diri kepada Tuhan Yesus barulah mereka merdeka dari dosa (ayat 31-32).

Berdasarkan pemahaman fakta jati diri mereka sebagai keturunan Abraham, mereka memprotes ucapan Yesus bahwa mereka perlu kebenaran yang memerdekakan. Sebab meski dijajah Roma mereka tetap merasa merdeka. Namun, yang Yesus maksud adalah penjajahan dosa yang tidak dapat dilawan dengan cara apa pun termasuk dengan keyakinan jati diri. Dosa membuat siapa pun tak terkecuali orang Yahudi sejati menjadi terasing dari Allah (ayat 35: tidak tinggal di dalam rumah). Hanya Yesus yang dapat memberi mereka hubungan serasi dengan Allah dan menjadikan mereka anak-anak Abraham (ayat 36). Bukti bahwa mereka belum sungguh-sungguh percaya kepada Yesus adalah mereka masih mengerjakan pekerjaan-pekerjaan "bapa" mereka (ayat 38). Mereka hendak membunuh Yesus (ayat 37). Itu bukan pekerjaan kebenaran melainkan pekerjaan dosa (ayat 39-40). Mereka bukan anak-anak Allah karena kasih Allah tidak ada pada mereka (ayat 42-43). Jika mereka anak Allah, mereka pasti mengasihi Allah dan mengasihi Yesus. Faktanya mereka memiliki tanda-tanda pekerjaan Iblis, yaitu kebencian, hasrat membunuh, dan mendustai diri sendiri (ayat 44-46). Mereka adalah anak-anak Iblis. Terlebih lagi, sesudah Yesus membukakan semua fakta ini mereka tetap tidak percaya dan tidak mendengarkan firman-Nya (ayat 46-49).

Menjadi Kristen berarti harus memercayakan diri penuh kepada Yesus yang diutus Allah untuk memerdekakan kita dari dosa. Berkeras pada keinginan, pengertian, dan cara kita sendiri membuktikan kita masih menjadi hamba dosa, milik Iblis. Siapa menjadi milik Yesus, pasti mengasihi Allah dan Yesus serta mau taat pada firman-Nya.

Renungkan: Siapakah "bapa" Anda sesungguhnya, Allah atau Iblis, akan tampak dari perbuatan-perbuatan Anda!

Rabu, 25 Januari 2006

Bacaan : [Yohanes 8:48-59](#)

Yohanes 8:48-59

Yesus adalah Allah

Judul: Yesus adalah Allah

Pertentangan antara Tuhan Yesus dengan para musuh-Nya semakin santer. Sebelumnya, Dia sudah menyatakan siapa yang menolak klaim-Nya membuktikan diri bukan anak-anak Abraham apalagi anak-anak Allah (ayat 37-47).

Para musuh Tuhan Yesus membalas tuduhan-Nya dengan makian bahwa Tuhan Yesus adalah orang Samaria (ayat 48) dan kerasukan setan (ayat 52a). Makian `Yesus orang Samaria' menunjuk kepada ketidakmurnian ras-Nya, sedangkan kerasukan setan dimaksud untuk membalas tuduhan-Nya bahwa mereka anak-anak Iblis. Yesus tegas menuduh balik, mereka tidak menghormati Allah karena tidak percaya dan merespons dengan tidak hormat kepada Yesus (ayat 49). Apalagi Allah Bapa yang menyatakan Yesus mulia (ayat 50, 54).

Oleh karena itu, sekali lagi Yesus berani mengklaim bahwa siapa pun yang taat firman-Nya akan hidup kekal selamanya (ayat 51). Dengan klaim ini, Yesus menegaskan bahwa Dia melebihi semua nabi PL bahkan Abraham dalam dua hal. Pertama, Abraham dan semua nabi PL hanya menubuatkan Mesias tanpa melihat penggenapan nubuat itu. Kedua, di akhir zaman, Abraham akan dibangkitkan untuk menerima hidup kekal (ayat 56). Yesuslah yang memberikan dan yang menjaminkan hidup kekal ini bagi Abraham. Dengan dua hal ini, Tuhan Yesus secara tegas mengklaim diri Allah yang kekal (ayat 58). Sungguh menyedihkan bahwa orang-orang yang mulai menjadi pengikut Yesus kini berbalik ingin membunuh Yesus karena ketidaksungguhan dan kekerasan hati mereka (ayat 59).

Sikap tidak percaya bahkan menghujat Yesus yang ditunjukkan oleh para musuh-Nya menunjukkan mereka tidak menghormati Allah Bapa karena mereka menolak kesaksian Bapa akan Tuhan Yesus. Untuk mereka, maut menanti karena mereka menolak Yesus sebagai Allah! Kita yang sudah mengaku Tuhan Yesus sebagai Allah dan taat pada firman-Nya, harus tetap setia mengabdikan kepada-Nya.

Responsku: _____

Kamis, 26 Januari 2006

Bacaan : [Keluaran 21:1-11](#)

Keluaran 21:1-11

Perlakuan manusiawi

Judul: Perlakuan manusiawi

Orang Kristen dipanggil untuk menyatakan kualitas hidup yang berbeda dari orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Salah satu perbedaan itu adalah cara orang Kristen memperlakukan sesama manusia.

Umat Israel yang baru saja lepas dari perbudakan Mesir dituntut untuk berlaku manusiawi kepada budak yang akan mereka miliki kelak. Budak-budak yang dimaksud adalah sesama mereka yang mungkin karena kesulitan hidup tertentu menjual diri untuk melunasi hutang mereka. Para budak itu bekerja selama enam tahun, namun pada tahun ketujuh ia harus dibebaskan tanpa ikatan apa pun. Para budak itu berhak membawa apa saja miliknya semasa ia menjadi budak, tetapi ia tidak boleh membawa barang yang bukan miliknya (ayat 3-4).

Perlakuan manusiawi majikan akan memberi keuntungan ganda bagi dirinya sendiri, yaitu si budak akan bekerja lebih giat bagi dia bahkan si budak mungkin memilih untuk mengabdikan selamanya kepada tuannya (ayat 5). Budak perempuan harus ekstra dilindungi. Ia tidak boleh dijual kepada bangsa asing (ayat 8b). Harus ada penebus agar budak perempuan memiliki status jelas sehingga ia tidak dapat diganggu oleh orang-orang yang bermaksud jahat terhadapnya (ayat 8). Demikian juga ketika sang majikan memberikan budak perempuan itu menjadi istri anaknya, ia berkewajiban melindungi budak itu agar mendapatkan hak-haknya sebagai anggota keluarga, baik yang bersifat jasmani, maupun sosial kemasyarakatan (ayat 10).

Memang zaman sekarang tidak ada lagi perbudakan. Namun, sikap memperbudak orang lain masih dapat dijumpai melalui cara seseorang mempekerjakan dan membayar gaji orang yang bekerja padanya. Sikap-sikap tidak manusiawi ini tidak boleh dilakukan orang Kristen. Sebagai murid Kristus, kita dipanggil untuk menyatakan kasih kepada semua orang tanpa membedakan status.

Responsku: _____

Jumat, 27 Januari 2006

Bacaan : [Keluaran 21:12-36](#)

Keluaran 21:12-36

Tanggung jawab terhadap sesama

Judul: Tanggung jawab terhadap sesama

Hukum Taurat dibuat untuk mengatur kehidupan umat agar kudus di hadapan Allah dan bertanggung jawab serta peduli kepada sesama. Memang dalam beberapa hal, bagi orang modern peraturan-peraturan ini sepertinya kurang adil, misalnya peraturan budak (ayat 20-21, 26-27, 32). Namun, kita harus ingat bahwa dibandingkan dengan peraturan yang mengatur perbudakan di dunia kafir, Hukum Taurat jauh lebih adil dan manusiawi.

Tujuan peraturan-peraturan yang diberikan pada nas ini ada dua. Pertama, peraturan ganti rugi dan pembalasan diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada pembalasan yang berlebihan. Mata ganti mata, gigi ganti gigi, dst. (ayat 24-25) bukan dilaksanakan untuk main hakim sendiri melainkan untuk mencegah pembalasan yang berlebihan. Demikian juga, kerugian materi hanya diganti dengan materi. Kedua, dalam kasus ketidaksengajaan, ada perbedaan antara tidak mendapat hukuman dengan pembayaran ganti rugi. Misalnya pada pertengkaran yang berubah menjadi perkelahian tangan kosong. Seseorang yang memukul sesamanya dengan tidak sengaja sampai sesamanya itu terbaring sakit, ia harus membayar ganti rugi pengobatannya, tetapi ia tidak dihukum (ayat 18-19). Peraturan-peraturan ini menegaskan bahwa setiap anggota umat Allah harus memiliki kepedulian dan tanggung jawab satu sama lainnya. Pada saat yang sama, setiap anggota umat Allah harus menjaga diri dan lingkungannya agar tidak menjadi penyebab masalah bagi orang lain (ayat 29, 33-36).

Berbagai peraturan ini sebenarnya sudah diatur dalam undang-undang negara kita. Yang paling penting adalah menerapkan sikap menjaga kekudusan di hadapan-Nya sebagai dasar kepedulian dan tanggung jawab kita terhadap sesama. Di tengah kondisi pelanggaran HAM di negara kita, orang Kristen harus memelopori pemberlakuannya. Mulailah dari lingkaran terkecil, keluarga, gereja, masyarakat, dst.

Camkan: Tidak peduli dan tidak bertanggung jawab atas sesama adalah bukti kita bukan anak-anak Allah!

Sabtu, 28 Januari 2006

Bacaan : [Keluaran 22:1-15](#)

Keluaran 22:1-15

Menghormati milik orang lain

Judul: Menghormati milik orang lain

Manusia memerlukan berbagai kebutuhan seperti uang, makanan, rumah, pekerjaan, dll. Semuanya itu penting, namun hanya sebagai sarana dan alat untuk menunjang kehidupan. Kehidupan itu sendiri jauh lebih penting. Itu sebabnya, peraturan-peraturan Allah bagi umat-Nya sangat menekankan harkat manusia dan memandang pelecehan terhadap harkat manusia itu adalah pelanggaran hukum Allah.

Peraturan Allah pada nas ini, berkonsentrasi pada kerugian yang dialami seseorang dan kompensasi materi yang harus ia terima. Seseorang yang merugikan orang lain secara materi, dendanya haruslah materi juga. Ia tidak boleh mendapat hukuman secara fisik apalagi dengan menghilangkan nyawanya. Dalam kasus pembelaan diri ketika rumah seseorang dimasuki maling maka pembunuhan yang terjadi tidak dianggap melanggar Hukum Taurat (ayat 2). Terhadap perbuatan yang merugikan harta sesama, hukuman dengan menjatuhkan ganti rugi sepadan/sepenuhnya (ayat 1, 3, 5-6, 12), atau denda dua kali lipat (ayat 4, 7, 9) adalah wujud pertanggungjawaban pelaku kesalahan tersebut. Sekali lagi, peraturan-peraturan ini dibuat agar setiap anggota umat Tuhan belajar peduli dan bertanggung jawab terhadap harta milik sesamanya. Sikap demikian menunjukkan bahwa ia menghormati sesamanya sebagai anggota umat Tuhan yang mendapatkan kasih karunia Allah yang sama.

Peraturan-peraturan ini sebenarnya menjabarkan dua hukum Tuhan, "jangan mencuri," dan "jangan menginginkan harta sesamamu" ([Kel. 20:15, 17](#)). Di balik semua peraturan tersebut, Tuhan menginginkan kita menjaga motivasi diri dari rasa iri terhadap perbedaan berkat Tuhan bagi sesama kita. Sikap puas terhadap segala anugerah Tuhan akan memungkinkan kita mensyukuri hidup ini serta bersukacita bersama dengan saudara seiman yang juga diberkati-Nya.

Camkan: Percaya kepada hikmat pemeliharaan Allah membuat kita puas terhadap apa yang kita miliki dan hormat terhadap apa yang orang lain miliki.

Minggu, 29 Januari 2006

Bacaan : [Keluaran 22:16-31](#)

Keluaran 22:16-31

Penuhi tanggung jawab kita

Judul: Penuhi tanggung jawab kita

Hidup yang Tuhan berikan bagi kita penting dan berharga. Oleh karena itu, kita berkewajiban memelihara hidup dalam kesucian. Namun, bukan hanya menjaga dan memelihara hidup kita sendiri melainkan juga menjaga dan memelihara hidup sesama.

Tuntutan agar seorang pria menikahi gadis yang telah ditidurinya adalah wujud pertanggungjawabannya karena telah membuat gadis itu tercemar (ayat 16). Ia harus melindungi gadis itu sebagai istrinya atau membayar kompensasi bila gadis itu mungkin sudah memiliki calon suami (ayat 17). Umat Tuhan dipanggil untuk menjaga kekudusan hidup dengan tidak membiarkan hal-hal jahat masuk dan merasuki kehidupan mereka seperti sihir, persetubuhan dengan binatang, dan penyembahan berhala (ayat 18-20). Saling mengingatkan di antara umat Allah untuk tidak melakukan hal demikian adalah tanggung jawab mereka bersama. Kepedulian ini bukan hanya dilakukan kepada sesama bangsa Israel melainkan juga kepada orang asing (ayat 21). Tindakan peduli bukan hanya dinyatakan dengan tidak menindas para janda dan anak-anak yatim (ayat 22), tetapi juga dengan memperlakukan mereka dengan baik (ayat 25) sambil tetap mengindahkan kehormatan mereka (ayat 26-27a). Sebab Tuhan sendiri yang akan membalas setiap orang yang memperlakukan sesamanya dengan buruk (ayat 23-24). Ia adalah Allah Pengasih dan Pemurah terhadap semua orang tanpa membeda-bedakan (ayat 27b). Mengenal dan mengakui otoritas dalam hidup bermasyarakat merupakan sikap penting dalam hidup keumatan. Bentuknya berupa hormat kepada Tuhan dan para pemimpin (ayat 28), memberikan persembahan sesuai tuntutan Hukum Taurat (ayat 29-30), sambil menjaga diri dari hal-hal najis (ayat 31).

Inti peraturan-peraturan ini adalah menghargai hidup pemberian Tuhan dengan menjaga diri dari dosa dan saling mengingatkan dalam kasih dan kekudusan.

Renungkan: Apa wujud peduli kita bagi sesama? Sudahkah kita mewujudkan kepedulian itu dalam suatu tindakan?

Senin, 30 Januari 2006

Bacaan : [Keluaran 23:1-9](#)

Keluaran 23:1-9

Kebenaran dan kasih

Judul: Kebenaran dan kasih

Kadang kala kasih dimengerti sebagai sikap toleransi terhadap kesalahan atau solidaritas antarsatu kelompok, keluarga, kerabat, atau suku. Sikap dan tindakan seperti ini tidak berkenan kepada Tuhan. Kasih dan keadilan harus menjadi pilar kebenaran anak-anak Tuhan. Ini akan melahirkan integritas dan keberpihakan kepada kebenaran dan kepada orang yang benar (ayat 2-3).

Berbohong atas dasar apa pun adalah salah. Kebenaran harus menjadi yang utama, apa pun risikonya. Orang miskin harus dikasihi dan ditolong karena ia sesama manusia. Namun, orang miskin yang melakukan tindakan mencuri, merampok, dan menipu adalah salah dan harus menerima hukuman (ayat 3). Tujuan baik yang dilandaskan pada cara yang salah tidak akan menghasilkan kebaikan. Sebaliknya, kebenaran yang ditegakkan akan membuat orang yang lemah dan orang yang tersingkir mendapatkan kembali hak-hak mereka (ayat 6-7). Menerima suap, membuat hati nurani tumpul. Memutarbalikkan kebenaran akan menyebabkan orang benar menjadi korban (ayat 8). Perbuatan kasih kepada orang yang menjadi musuh kita berarti meneladani kasih Allah yang menurunkan hujan dan panas matahari kepada orang baik dan jahat (ayat 4-5; band. [Mat. 5:44-45](#)). Umat Allah diajak untuk mengingat semua kebaikan-Nya yang mereka alami saat mengalami kelepaan dari perbudakan Mesir, agar dengan kasih yang sama mereka dapat memperlakukan orang asing (ayat 9).

Kunci agar dapat menerapkan peraturan-peraturan ini adalah menjaga hati nurani kita peka akan hati Allah yang penuh kasih dan keadilan. Kita patut bersyukur kepada Allah karena di dalam Kristus, anak-anak Tuhan memiliki Roh Kudus yang memampukan kita hidup menyuarakan kebenaran dan kasih. Selain itu, kita memiliki firman Tuhan yang menolong kita mengerti kehendak Tuhan dan memberikan teladan Yesus dalam mempraktikkan kebenaran dan kasih.

Camkan: Tidak ada alasan bagi anak Tuhan untuk tidak bertindak dalam kebenaran dan kasih!

Selasa, 31 Januari 2006

Bacaan : [Keluaran 23:10-19](#)

Keluaran 23:10-19

Alam dan ibadah

Judul: Alam dan ibadah

Memelihara keseimbangan dalam hidup adalah penting. Anak Tuhan harus ingat bahwa alam ini milik Tuhan yang harus dipelihara dan dijaga keasriannya. Ibadah merupakan bagian dari cara hidup manusia mengakui Allah sebagai pemilik yang berdaulat penuh atas alam.

Perintah untuk tidak menabur pada tahun ketujuh (ayat 11) senada dengan perintah untuk tidak bekerja pada hari Sabat (ayat 12). Keduanya menekankan kepedulian kepada tanah yang sudah dipakai agar kesuburannya pulih; agar kaum miskin bisa mendapatkan sisa-sisa panen; untuk memberi makan binatang hutan; untuk menjaga kelestarian alam; agar ternak dan kaum budak bisa beristirahat dan kesegaran tubuh serta kekuatan tenaga mereka pulih kembali.

Demikian juga perintah untuk menunaikan ritual ibadah di rumah Tuhan tiga kali setahun, selain untuk menyembah Allah serta menaikkan syukur atas kebaikan Allah dalam hidup umat, juga merupakan kesempatan istirahat dari semua pekerjaan sehari-hari (ayat 14-17). Oleh karena itu, ibadah harus diselenggarakan dengan serius dan saksama (ayat 18-19). Ragi tidak boleh dipakai dalam persembahan karena melambangkan dosa; lemak kurban harus dipersembahkan sampai habis karena itulah bagian yang menyenangkan Tuhan; persembahan umat Tuhan haruslah hasil yang terbaik dari panen mereka karena Tuhan sudah memberikan yang terbaik untuk mereka; persembahan mereka pun harus bebas dari segala unsur magis (anak kambing yang dimasak dengan air susu induknya biasanya dipakai untuk ritual magis oleh agama kafir tertentu).

Perintah-perintah detail ini mengajarkan kita betapa seriusnya hidup ini dan berharganya semua ciptaan Tuhan. Tidak ada hal terlalu kecil atau remeh yang melalui sikap kita terhadapnya tidak mengungkapkan sikap dan keasyikan ibadah kita kepada Tuhan.

Responsku: _____

Rabu, 1 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 23:20-33](#)

Keluaran 23:20-33

Penyertaan Allah dan ketaatan

Judul: Penyertaan Allah dan ketaatan

Bagian penutup rangkaian peraturan yang menjabarkan Hukum Taurat ini merupakan tantangan untuk taat dan setia pada perjanjian yang Israel akan ikat dengan Allah mereka. Allah menjanjikan penyertaan dan berkat yang mengiringi, tetapi Israel harus taat secara tuntas.

Pertama, janji penyertaan Allah dinyatakan melalui utusan (bhs. Ibr. mala'k berarti utusan atau malaikat) Allah yang akan menghantar mereka masuk ke Tanah Perjanjian (ayat 20). Mereka harus taat penuh kepada utusan Allah ini sama seperti kepada Allah sendiri (ayat 21). Buah ketaatan itu adalah Allah sendiri yang akan melawan para musuh mereka (ayat 22-23). Kedua, mereka hanya boleh menyembah Dia (ayat 25a) dan tidak boleh berpaling kepada berhala-berhala yang disembah oleh bangsa-bangsa kafir (ayat 24). Kesetiaan kepada Allah membuahkan kesejahteraan dan kelimpahan dalam hidup mereka (ayat 25-25b). Ketiga, Tuhan menjanjikan Tanah Perjanjian bagi mereka karena Tuhan sendiri akan melawan dan menimbulkan ketakutan di antara bangsa-bangsa kafir yang menghuni tanah tersebut (ayat 27-31). Mereka harus taat kepada-Nya, tidak berkompromi sedikit pun dengan penduduk kafir tersebut (ayat 32). Hal ini penting karena kehidupan agama dan sehari-hari bangsa kafir ini dapat menjadi godaan besar bagi umat Israel untuk jatuh dalam dosa penyembahan berhala (ayat 33). Ketidaktaatan kepada Allah berakibat fatal, yaitu janji-janji penyertaan, kemenangan, dan kepemilikan Tanah Perjanjian tidak akan tergenapi. Seperti yang dialami kelak, umat Israel harus meninggalkan Tanah Perjanjian itu masuk ke dalam pembuangan karena dosa-dosa mereka.

Kristuslah penuntun hidup kita menuju Tanah Perjanjian, surga yang mulia. Dalam Kristus, kita yang gampang menyeleweng, akan dikuatkan dan diteguhkan untuk tetap setia hanya beribadah kepada Allah sejati. Tugas kita tetap setia dan taat penuh kepada Tuhan Yesus Kristus.

Responku: _____

Kamis, 2 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 24:1-18](#)

Keluarannya 24:1-18

Perjanjian darah

Judul: Perjanjian darah

Upacara perjanjian yang diadakan antara Allah dengan Israel adalah wujud formal yang memeteraikan perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Allah sebagai pihak pertama, menawarkan penyertaan dan jaminan-Nya atas Israel (ayat 23:20-33). Israel di pihak kedua berjanji taat kepada segenap firman-Nya (ayat 24:3).

Upacara itu dimulai dengan persembahan kurban (ayat 5). Darah kurban yang separuh disiramkan ke mezbah (mewakili Allah) sebagai pernyataan kesetiaan Allah kepada Israel. Sisa darah kurban itu disiramkan kepada umat Israel (ayat 8) setelah mereka menyatakan komitmen mereka (ayat 7). Kurban darah ini merupakan kurban persekutuan karena darah yang disiramkan kepada kedua belah pihak mempersekutukan mereka. Sebagai wujud persekutuan itu, Allah berkenan menampakkannya diri kepada umat Israel (ayat 10) dan mereka (diwakili para pemimpinnya, ayat 1,9) menikmati persekutuan dengan-Nya melalui makan dan minum bersama-sama (ayat 11). Lalu, Musa mendapatkan tugas khusus naik ke gunung Sinai untuk menerima loh batu berisikan Sepuluh Hukum Allah dan berbagai peraturan rinci mengenai pendirian kemah suci yang akan dijabarkan di pasal 25-40 (ayat 12-18).

Kurban darah itu melambangkan kurban Kristus di Salib yang memperdamaikan Allah dengan setiap orang percaya. Allah di dalam Kristus menjanjikan penyertaan dan pemeliharaan-Nya kepada kita yang percaya. Sebaliknya kita pun dipanggil untuk mengikrarkan kesetiaan dan ketaatan kepada-Nya. Secara formal sakramen perjamuan kudus memeragakan kembali upacara perjanjian Allah dengan umat-Nya melalui makan roti dan minum anggur sebagai lambang tubuh dan darah-Nya. Kiranya setiap kali kita menghampiri meja perjamuan kudus, kita kembali menyatakan komitmen kita untuk lebih setia dan mengasihi Dia yang sudah lebih dahulu setia dan mengasihi kita.

Doaku: Tuhan, aku bersyukur karena Engkau setia kepada perjanjian-Mu. Ajarku juga setia dan taat kepada-Mu.

Jumat, 3 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 25:1-9](#)

Keluaran 25:1-9

Berikanlah hartamu bagi-Ku!

Judul: Berikanlah hartamu bagi-Ku!

Kekayaan bukanlah jaminan seseorang bersedia memberikan uangnya bagi pembangunan gedung gereja. Tidak sedikit mereka yang memberi hartanya adalah orang yang hidup dalam kekurangan. Di mana perbedaannya? Perbedaannya ada pada hati seseorang bukan uangnya.

Sebelum meninggalkan Mesir, Allah menggerakkan hati bangsa Mesir untuk membekali Israel dengan benda-benda berharga ([Kel. 12:35-36](#)). Apa fungsi perbekalan barang berharga itu di tengah-tengah padang gurun? Sebenarnya, makanan dan minumanlah yang lebih mereka butuhkan untuk perjalanan melintasi padang gurun. Lalu, mengapa Allah mengatur supaya Israel memiliki semua barang itu?

Pada nas ini, barulah terlihat rencana Allah yang mengizinkan Israel memperoleh emas, perak, serta kain-kain berharga itu, yakni semua harta itu akan digunakan sebagai persembahan khusus bagi pembangunan kemah suci ([Kel. 25:3-6](#)). Allah tidak merampasi harta umat-Nya bagi kepentingan diri-Nya sebab Ia tidak membutuhkan harta untuk memperkaya diri-Nya sendiri. Ia justru menciptakan alam semesta dengan kekayaan bumi yang terkandung di dalamnya. Jika Ia meminta Israel memberikan harta mereka maka Ia bermaksud melihat kerelaan hati umat-Nya memberi bagi pekerjaan-Nya di bumi ini. Ia menghendaki hati yang rela untuk memberi bagi pekerjaan-Nya (ayat 1-2). Namun, pembangunan kemah suci tidak hanya membutuhkan beragam batu-batu mulia melainkan juga memerlukan tenaga dan keahlian untuk membuat perabotannya dan baju efod sebagai baju para imam (ayat 7, 9). Semua itu diperlukan bagi kepenuhan kemuliaan Allah di tengah-tengah manusia (ayat 8).

Sudah selayaknya kita memberi harta, tenaga, dan waktu kita bagi pekerjaan Tuhan. Dia sudah memberikan yang terbaik bagi kita, yakni diri-Nya sendiri. Pemberian yang terbaik diukur dari kerelaan hati, bukan besar jumlahnya.

Renungkan: Jika kita bisa memberi yang terbaik bagi Tuhan, mengapa kita menahannya?

Sabtu, 4 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 25:10-22](#)

Keluarannya 25:10-22

Tutup pendamaian sejati

Judul: Tutup pendamaian sejati

Tabut perjanjian merupakan simbol kehadiran Allah. Dalam sejarah Israel, tabut ini berfungsi sebagai berikut: Pertama, tempat Allah berhubungan dengan Musa, pemimpin umat-Nya (ayat 22). Kedua, melambangkan bimbingan ([Bil. 10:33](#)). Ketiga, melambangkan kemenangan (Yos. ps. 6). Keempat, melambangkan kepemimpinan Ilahi ([Yos. 3:14-17](#)).

Di atas tabut itu dibentangkan tutup pendamaian terbuat dari emas murni seirama dengan panjang dan lebar tabut itu ([Kel. 25:17](#)). Di kedua ujung tutup pendamaian itu dibuatlah dua kerub dari emas (ayat 18-19). Kedua kerub itu membentangkan sayap mereka menutupi tutup pendamaian tersebut, sedangkan kedua muka mereka menatap pada tutup pendamaian itu (ayat 20). Tutup pendamaian itu bersama kedua kerub tersebut membentuk semacam singgasana tempat Allah bertakhta secara simbolis ([Mzm. 80:2, 99:1](#)). Di dalam tabut pendamaian itu ditaruhlah kedua loh batu berisikan Sepuluh Hukum Allah ([Kel. 25:21](#)), buli-buli yang berisikan manna (ayat 16:32-34) yang melambangkan pemeliharaan Allah atas umat-Nya, dan kemudian hari tongkat Harun yang bertunas yang melambangkan penetapan Allah atas kepemimpinan di Israel ditaruh di hadapan tabut itu ([Bil. 17:10](#)). Ada tafsiran yang mengatakan bahwa kerub-kerub itu melambangkan kebenaran dan keadilan Allah yang menutupi dosa-dosa umat (dilambangkan oleh kedua loh batu).

Setahun sekali, imam besar akan mempersembahkan kurban pendamaian dengan masuk menghadap tabut beserta tutup pendamaian itu agar umat Israel mendapatkan pengampunan dosa mereka. Tutup pendamaian itu melambangkan Tuhan Yesus ([Rm. 3:25](#)). Oleh darah-Nya yang Ia persembahkan sendiri ke hadirat Allah di surga satu kali untuk selamanya ([Ibr. 9:13-14, 24-27](#)), Yesus menjadi jalan pendamaian antara kita dengan Allah.

Renungan: Harga pendamaian dosa kita mahal harganya, yaitu penumpahan darah Yesus. Kita patut menjunjung tinggi Dia saja dan bukan menyombongkan diri.

Minggu, 5 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 25:23-30](#)

Keluaran 25:23-30

Roti Hidup dari surga

Judul: Roti Hidup dari surga

Salah satu perabot kemah suci dalam ruang kudus adalah meja roti sajian. Di nas ini, peraturan mengenai pembuatan meja roti sajian dan bahan yang dipakai dijelaskan secara rinci (ayat 23-29). Di [Imamat 24:5-9](#) dijelaskan tujuan meja roti sajian ini, yaitu meletakkan roti sajian sebagai lambang kehadiran Allah di tengah-tengah kedua belas suku Israel dan peraturan siapa saja yang boleh makan roti itu, yaitu para imam. Dua belas roti ini disebut roti kehadiran. Kemenyan tulen di atas roti-roti itu menjadi bagian ingat-ingatan dan kurban api-apian bagi Allah (ayat 7). Ini mengajarkan kebenaran bahwa Allah senantiasa mengingat umat-Nya, bahkan setiap suku Israel ([Kel. 25:30](#)). Roti-roti itu adalah lambang Allah memelihara umat-Nya, bukan seperti dewa-dewa orang kafir yang perlu disuguhi sajian.

Penggenapan rohani dari roti sajian ini dipaparkan dalam PB. Roti-roti itu melambangkan tubuh Kristus. Roti-roti itu tidak beragi, menunjukkan bahwa tubuh Kristus tidak bercela dan tidak berdosa. Yesus berkata, "Akulah Roti Hidup... jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu" ([Yoh. 6:48, 53](#)). Meja roti sajian itu menggambarkan hubungan erat Allah dengan umat-Nya dan penerimaan makanan rohani. Umat Kristen memerlukan kekuatan dan hidup rohani yang hanya didapat dari persekutuan dengan Kristus dan mendapat bagian di dalam Dia.

Pada zaman PL, hanya para imam yang boleh mendekat dan menghampiri meja itu. Sesungguhnya kita layak mendapatkan hukuman karena dosa-dosa kita. Namun, Allah menerima kita sehidangan dengan Dia melalui Anak-Nya, Yesus Kristus. Yesus Kristus menjadi Roti Hidup. Melalui Dia kita peroleh harapan, pendamaian, dan kekuatan rohani.

Renungan: "... hendaklah hidupmu tetap di dalam Yesus. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman..." ([Kol. 2:6-7](#)).

Senin, 6 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 25:31-40](#)

Keluarannya 25:31-40 Terang dari Allah

Judul: Terang dari Allah

Sama seperti meja roti sajian, pembuatan kandil dijabarkan pada perikop ini, tetapi fungsi dan tujuannya dijabarkan di nas lain (ayat 27:20-21; [Im. 24:2-4](#)). Allah tidak bermaksud agar ruang kudus itu diterangi oleh terang alamiah. Oleh sebab itu, Allah merencanakan agar tempat kudus itu diterangi oleh terang yang khusus, yang terbuat dari kandil emas. Kandil yang terdiri dari tujuh lampu itu harus dinyalakan oleh imam yang bertugas setiap petang hingga pagi hari. Tujuannya semata-mata untuk memancarkan cahaya di seluruh ruangan itu. Oleh sebab itu, imam yang bertugas harus menjaga agar lampu-lampu itu tidak kehabisan minyak yang dikhususkan Tuhan, yaitu minyak zaitun. Dengan kata lain, ruang kudus itu tidak boleh berada dalam keadaan gelap. Kandil emas itu sendiri melambangkan Tuhan Yesus. Dia menyebut diri-Nya sebagai Terang Dunia ([Yoh. 8:12](#)). [Wahyu 21:23](#) juga memberitahukan bahwa Yesus adalah Terang Kota Surgawi. Kehadiran Yesus, melalui Roh-Nya, dalam hati orang Kristen menjadikan kita juga bagian dari kandil emas. Jadi, dapat juga dikatakan bahwa kandil emas menggambarkan kesaksian orang percaya yang telah didiami oleh Roh Yesus ([Rm. 8:9](#)). Ketujuh lampu dari kandil itu menggambarkan kemahasempurnaan Roh Yesus.

Manusia duniawi tidak memiliki terang surgawi karena Roh Yesus tidak hadir dalam hati orang tersebut. "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah... ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani" (ayat [1Kor. 2:14](#)). Kehadiran Roh Yesus dalam diri orang Kristen akan menolong mereka mengerti firman Tuhan, memampukan mereka bersaksi untuk Injil Yesus Kristus, dan memberi mereka kekuatan dalam menghadapi penganiayaan dan penderitaan.

Renungkan: Terang Kristus yang hadir dalam hidup Anda adalah untuk Anda dan sekitar Anda. Hiduplah dalam terang maka Anda akan menerangi sesama yang masih tinggal dalam kegelapan.

Selasa, 7 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 26:1-37](#)

Keluaran 26:1-37

Ibadah dalam Roh & kebenaran

Judul: Ibadah dalam Roh & kebenaran

Sangat rumit memahami rincian pembuatan kemah pertemuan. Bahan-bahan yang dipakai pun sangat banyak (ayat 1-29). Bangunan kemah suci itu merupakan satu-satunya tempat yang sah bagi umat Israel untuk beribadah karena Allah sendiri yang menetapkannya.

Oleh karena itu, yang paling penting dari pembangunan kemah suci ini adalah harus sesuai dengan ketentuan yang Allah berikan kepada Musa di puncak gunung Sinai (ayat 30). Bangunan kemah itu sendiri terdiri dari ruang kudus dan ruang mahakudus (ayat 33). Di dalam ruang kudus terdapat meja kurban sajian dan kandil (ayat 35). Sedangkan di dalam ruang mahakudus terdapat tabut perjanjian dengan tutup pendamaianya (ayat 34). Pemisah antara ruang kudus dengan ruang mahakudus adalah sebilah tirai dari kain ungu (ayat 31-32). Kemah suci menjadi pusat umat Israel beribadah. Kelak, setelah Israel tiba dan menetap di Tanah Perjanjian, Bait Allah menggantikan fungsi kemah suci. Itu sebabnya di kemudian hari, pada zaman raja-raja, Allah murka kepada umat-Nya yang mempersembahkan kurban bukan kepada Allah di Bait Allah melainkan di bukit-bukit pengurbanan kepada para berhala.

Yesus berkata bahwa Dialah Bait Allah yang sesungguhnya ([Yoh. 2:19-21](#)). Ibadah yang benar hanya di dalam Tuhan Yesus. Oleh Roh-Nya, Tuhan Yesus mendiami hati orang percaya. Maka dalam zaman PB semua orang percaya menjadi Bait Allah. Persekutuan orang percaya (gereja) menjadi Bait Allah secara rohani. Tidak ada satu ibadah apa pun di dunia ini yang berkenan kepada Allah, kecuali di dalam Yesus. Yesus berkata, "Allah itu Roh, dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran" ([Yoh. 4:24](#)). Menyembah dalam roh dan kebenaran artinya, menyembah Allah dalam kebenaran Kristus yang melalui Roh Allah telah menghidupkan roh orang-orang yang percaya kepada-Nya. (Lih. renungan tanggal 5 Januari 2006).

Camkan: Ibadah yang hanya bersifat lahiriah tidak ada artinya di hadapan Allah.

Rabu, 8 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 27:1-21](#)

Keluarannya 27:1-21

Mezbah kurban bakaran

Judul: Mezbah kurban bakaran

Kemah pertemuan terdiri dari tiga bagian: pelataran luar, ruang kudus, dan ruang mahakudus. Pelataran luar dibatasi oleh tirai di sekeliling kemah itu. Panjang pelataran kira-kira 45 m (ayat 9, 11) dan lebarnya kira-kira 22,5 m (ayat 12, 13). Di situlah umat dapat bertemu dengan para imam. Di pelataran luar itu terdapat mezbah tembaga (ayat 1-8) dan bejana pembasuhan (ayat 30:17-21).

Jika seseorang masuk ke dalam kemah, ia harus melalui pelataran luar. Perabotan pertama yang ditemui adalah mezbah tembaga. Panjang dan lebar mezbah itu ialah 2,25 m dan tingginya 1.35 m (ayat 27:1). Setiap kali umat Israel hendak mempersembahkan kurban binatang, kurban itu harus disembelih di pelataran luar bagian depan. Selanjutnya kurban itu harus dibakar di atas mezbah tembaga itu. Oleh karena fungsi mezbah tembaga ini semata-mata untuk membakar kurban, maka namanya sering juga disebut sebagai mezbah kurban bakaran.

Letak mezbah tembaga di pelataran luar menyatakan bahwa untuk menghadap hadirat Allah harus melalui kurban bakaran yang menyucikan umat Tuhan. Jadi, mezbah tembaga bisa melambangkan bukit Golgota. Ketika seekor binatang disembelih karena dosa, orang yang berbuat dosa itu meletakkan tangannya di atas kepala binatang itu dan secara simbolis memindahkan dosanya kepada binatang itu. Lalu binatang itu pun dibakar. Yesus telah disalib di bukit Golgota untuk menggantikan orang percaya dari kematian kekal. Kristus telah mati menggantikan kita di kayu salib. "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah" (ayat [2Kor. 5:21](#)). Dan, "Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib..." (ayat [1Pet. 2:24a](#)).

Renungan: Tidak ada orang yang dapat masuk ke ruang kudus tanpa disucikan melalui mezbah kurban bakaran. Sudahkah Anda menikmati persekutuan dengan Allah karena kurban Tuhan Yesus?

Kamis, 9 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 28:1-43](#)

Keluaran 28:1-43

Orang pilihan Tuhan

Judul: Orang pilihan Tuhan

Pernahkah bercita-cita menjadi seorang hamba Tuhan ketika Anda kanak-kanak? Banyak yang berangan-angan demikian, tetapi sedikit orang saja yang meraihnya. Menjadi hamba Tuhan adalah panggilan Tuhan.

Musa dan Harun adalah tokoh proklamator Israel. Mereka menyadarkan Israel akan jati diri mereka sebagai umat pilihan Allah dan bukan jajahan Mesir ([Kel. 6:12](#)). Musa menjadi wakil Allah, Harun menjadi nabinya dalam menyampaikan firman-Nya (ayat 4:14-15, 29-31). Pembagian tugas itu makin diperjelas Allah saat Ia menunjuk Harun dan keturunannya sebagai imam bangsa Israel ([Kel. 28:1](#)). Kelak, tugas keimaman bagi Israel akan terus-menerus dipegang oleh keturunan Harun. Merekalah orang-orang yang diperkenan dan dipilih Allah menjadi imam bagi umat-Nya.

Allah mempersiapkan segala sesuatu untuk memperlengkapi Harun dan anak-anaknya. Ia mengatur pakaian yang akan mereka kenakan saat memasuki kemah suci (ayat 2). Jenis bahan, aturan pakai, dan cara membuat pakaian itu disebutkan-Nya dengan rinci dan ditetapkan untuk dikenakan para imam selamanya (ayat 4-43). Orang-orang yang membuat baju imam dan semua perlengkapannya itu pun bukan orang sembarangan. Mereka adalah orang-orang yang dipenuhi dengan keahlian serta ketrampilan yang berasal dari Roh Allah sendiri (ayat 3). Tujuan semua aturan Allah itu adalah menjaga nyawa para imam saat mereka mewakili umat Allah di hadapan-Nya (ayat 43).

Jangan ragu menyambut jika Anda mendapat panggilan untuk menjadi hamba-Nya. Ia akan mempersiapkan segala sesuatu bagi maksud yang mulia itu. Sama seperti Allah dulu meneguhkan pelayanan Harun dan anak-anaknya melalui penahbisan mereka menjadi imam-imam-Nya, Ia akan meneguhkan panggilan-Nya bagi Anda. Hanya saja cara-cara Allah belum tentu sama bagi setiap orang.

Renungkan: Jika Allah memanggil Anda menjadi pekerja-Nya, Ia sendiri yang akan meneguhkan panggilan-Nya itu.

Jumat, 10 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 29:1-37](#)

Keluaran 29:1-37

Kuduskanlah mereka bagi-Ku

Judul: Kuduskanlah mereka bagi-Ku

Musa bertanggung jawab menguduskan Harun dan anak-anaknya. Tugas itu datang langsung dari Tuhan. Perintah Tuhan untuk menguduskan Harun dan keturunannya itu pun dinyatakan secara terperinci. Perintah ini serius dan tidak dapat ditunda-tunda.

Perintah Tuhan kepada Musa itu terdiri dari 3 bagian, yaitu: pertama, perintah pengudusan Harun dan anak-anak-nya sebelum bertugas. Pengudusan ini dimulai dengan memberikan persembahan bagi Tuhan sebagai lambang Tuhan menguduskan dan melayakkan mereka (ayat 1-3). Dilanjutkan dengan menguduskan baju efod mereka menjadi baju yang akan terus dipakai oleh para imam Israel. Akhirnya, menguduskan mezbah sebagai tempat pembakaran kurban di hadapan Tuhan (ayat 29-36). Kedua, menahbiskan mereka selama tujuh hari menjadi imam bagi Israel (ayat 35). Penahbisan mereka dilakukan di depan kemah pertemuan (ayat 4, 10), tempat Allah hadir sebab mereka akan bekerja bagi Allah. Harun dan keturunannya disahkan sebagai imam-iman Israel dengan mengenakan baju efod. Ketiga, menyembelih lembu dan domba jantan sebagai korban bakaran, korban penghapus dosa, dan korban pengudusan, suatu persembahan yang menyenangkan hati Tuhan, tanda Tuhan berkenan kepada Harun dan anak-anaknya (ayat 10-27).

Sebagaimana Musa mempersiapkan Harun dan keturunannya menjadi imam-iman Israel. Demikian pula dalam mempersiapkan para pelayan Tuhan kadang Tuhan memakai hamba-Nya secara khusus. Mungkin sebagai Musa, atau sebagai Harun, berbahagialah orang-orang yang Tuhan pilih untuk melayani-Nya. Yang penting, setia dan taat kepada kehendak Tuhan, ikuti cara-cara-Nya dengan tepat, dan jadilah alat anugerah-Nya!

Renungan: Jika Tuhan memilih Anda jadi hamba Tuhan maka persiapkanlah diri Anda. Jika Tuhan meminta Anda untuk mempersiapkan pekerja-Nya maka lakukanlah itu dengan tulus hati.

Sabtu, 11 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 29:38-46](#)

Keluaran 29:38-46

Syukur dan hidup kudus

Judul: Syukur dan hidup kudus

Tujuan Allah memerintahkan pembangunan kemah suci dan berbagai peralatannya adalah Dia ingin hadir di tengah umat-Nya. Segala peraturan mengenai persembahan kurban adalah cara-cara yang berkenan kepada Allah agar umat-Nya dikuduskan dan layak menghampiri-Nya.

Allah telah memberi petunjuk kepada umat Israel melalui Musa tentang berbagai hal mengenai pembangunan kemah suci dan berbagai peralatan di dalamnya (ayat 25:10-27:21). Dia juga sudah menetapkan peraturan bagi orang-orang yang ditetapkan untuk melayani dalam rumah-Nya (ayat 28:1-29:37). Kini, Allah menetapkan syarat bagi kehadiran-Nya di kemah pertemuan itu, yaitu kurban-kurban pagi dan sore yang terus menerus harus dipersembahkan kepada-Nya. Kurban-kurban ini adalah kurban bakaran ([Im. 1:1-17](#)) dan kurban sajian dan curahan ([Im. 2:1-16](#)). Kurban-kurban ini merupakan kurban-kurban pengucapan syukur karena kasih dan pemeliharaan Tuhan atas mereka. Ucapan syukur yang terus-menerus dipanjatkan akan membawa dampak rohani yang dahsyat. Pertama, umat Israel akan menyadari bahwa Allah mereka adalah Allah yang telah membebaskan mereka dari perbudakan Mesir ([Kel. 29:46](#)). Manusia gampang melupakan kebaikan Tuhan, oleh karena itu ritual seperti ini menolong mereka untuk terus mengingatnya. Kedua, umat Israel akan terus memelihara hidup kudus karena Allah yang mereka sembah adalah kudus (ayat 43-45). Tanpa kekudusan, Allah tidak akan berkenan hadir di tengah-tengah umat-Nya.

Umat Allah yang sudah ditebus oleh darah Kristus, dapat menghampiri Allah dengan membawa kurban syukur berupa hidup yang kudus dan hati yang penuh pujian dan syukur. Gereja boleh sederhana bahkan fasilitasnya tidak memadai. Asalkan hati para warga gerejanya tulus mengucap syukur dan memelihara hidup kudus, Allah pasti berkenan memberkati mereka.

Renungan: Bersyukur dan hidup kudus adalah dua syarat Tuhan hadir dalam hidup Anda!

Minggu, 12 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 30:1-16](#)

Keluaran 30:1-16

Persembahan ukupan

Judul: Persembahan ukupan

Menurut Anda, seharusnya bagaimana bentuk tempat pertemuan untuk menerima kehadiran Allah? Siapakah yang tepat menjawab pertanyaan ini? Nas ini menjawabnya dengan rincian mendetail sesuai kehendak Allah.

Tempat pertemuan itu disebut mezbah ukupan (ayat 1). Tujuan mezbah ini dibuat ada dua, yakni tempat Allah bertemu dengan hamba-Nya dan tempat para imam membakar ukupan dari wangi-wangian (ayat 6b-7). Mezbah ini diletakkan di ruang kudus di hadapan ruang mahakudus (ayat 6). Dalam Alkitab, persembahan ukupan melambangkan doa-doa umat Allah ([Mzm. 141:2](#)). Jadi, mezbah ukupan melambangkan doa-doa umat yang diwakili oleh para imam untuk mohon pengampunan dosa. Bersama dengan mezbah kurban bakaran (lih. [Kel. 27:1-8](#)), kedua mezbah ini mewakili berbagai upacara persembahan kurban agar umat dikuduskan dan dilayakkan menghampiri Allah yang kudus.

Tanduk-tanduk mezbah yang menempel di kedua bidang sisi mezbah ukupan ini melambangkan perlindungan bagi setiap orang yang memegangnya. Demikianlah yang terjadi pada Adonia saat ia mencari perlindungan dari kejaran orang-orang yang memihak Salomo (lih. [1Raj. 1:50](#)). Setahun sekali imam besar mengadakan pendamaian dengan menggunakan tanduk-tanduk mezbah ukupan itu agar umat dikuduskan dan doa-doa mereka layak diterima Allah ([Kel. 30:10](#)). Peraturan berikut (ayat 11-16) adalah mengenai persembahan wajib sebagai bentuk pengakuan bahwa mereka milik Allah (pendamaian bagi nyawa, 12, 16). Uang itu dipakai untuk membiayai berbagai kebutuhan ibadah di kemah suci.

Pada zaman PL, imam menjadi pengantara bagi doa umat. Sekarang Tuhan Yesuslah yang menjadi pengantara kita kepada Allah Bapa karena Dialah satu-satunya jalan kepada-Nya. Sebab itu, setiap kali kita menaikkan doa-doa kita, kita berdoa dalam nama Tuhan Yesus.

Renungkan: Kristus adalah Pendoa syafaat kita kepada Bapa. Biarlah kita rela menjadi pendoa-pendoa bagi sesama kita!

Senin, 13 Februari 2006

Bacaan : [Keluaran 30:17-38](#)

Keluaran 30:17-38

Peraturan yang kudus

Judul: Peraturan yang kudus

Setiap aturan yang diberlakukan dalam kemah suci adalah aturan-aturan yang menguduskan umat. Tujuannya agar tempat kudus Allah tidak sembarangan dijamah dan umat Tuhan memelihara hidup yang berkenan kepada-Nya.

Ada tiga benda yang disebutkan dalam nas ini. Pertama, bejana pembasuhan. Fungsi bejana ini adalah persediaan air supaya para imam yang akan masuk kemah suci dapat membasuh tangan dan kaki mereka (ayat 18-21). Kebersihan badan para imam saat masuk kemah suci menandakan penghormatan mereka pada Allah. Itu sebabnya, hal ini berlaku seterusnya bagi para imam Israel. Apabila hal ini dilanggar maka kematian akan menimpa. Kedua, minyak urapan. Bahan minyak ini merupakan bahan-bahan pilihan (ayat 22-24). Pembuat minyak urapan ini haruslah seorang ahli yang memiliki keahlian khusus dalam mencampur rempah-rempah. Sebab minyak ini hanya boleh dikenakan para imam, kemah suci dan perabotan tertentu dalam kemah suci. Pengurapan minyak ini menyatakan persiapan para imam memasuki hadirat Tuhan. Itu sebabnya, pelanggaran terhadap pemakaian dan pembuatan minyak akan mendatangkan kematian (ayat 22-33). Ketiga, ukupan. Sama seperti minyak urapan, bahan ukupan juga terpilih, perbedaannya terletak pada cara pembuatannya yang harus digiling. Ukupan tidak dikenakan pada tubuh melainkan diletakkan pada mezbah ukupan (lih. ayat 1-10). Oleh karena persembahan ukupan melambangkan doa umat Tuhan ([Mzm. 141:2](#)), maka orang yang sengaja membuat bahan ukupan untuk menghirup aromanya harus dihukum mati ([Kel. 30:38](#)).

Peraturan-peraturan di atas dan sanksinya tidak berlaku bagi kita karena Kristus sudah menebus dosa dan pelanggaran kita. Namun, kita harus memelihara hidup kudus yang sudah diberikan kepada kita. Jagalah diri Anda dari segala hal yang menajiskan hidup Anda di hadapan-Nya.

Renungan: Orang yang sudah dikuduskan akan menunjukkan sikap hidup yang memelihara kekudusan diri.

Selasa, 14 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 9:1-12](#)

Yohanes 9:1-12

Terang yang mencelikkan

Judul: Terang yang mencelikkan

Tuhan Yesus baru saja menyatakan diri sebagai Terang Dunia (ayat 8:12). Kini dengan menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, Ia menunjukkan tanda kesejatan klaim-Nya sebagai Terang Dunia tersebut. Tuhan Yesus kembali mengambil inisiatif untuk menyembuhkan orang buta tersebut. Tindakan-Nya itu berbeda dari perbuatan para murid-Nya yang hanya mempersoalkan kaitan cacat/sakit penyakit dengan dosa.

Orang buta ini tidak membutuhkan analisa tentang siapa yang bertanggung jawab atas kebutaannya, akan tetapi ia butuh pertolongan Tuhan Yesus (ayat 2). Tuhan Yesus menyembuhkan kebutaan orang tersebut karena Dia peduli akan kebutuhannya. Oleh Tuhan Yesus masalah yang ada dijadikan kesempatan untuk menyatakan kemurahan dan kuasa Allah. Sekaligus Ia memakai kesempatan ini untuk menegaskan jati diri Ilahi-Nya sebagai Mesias yang diutus Allah untuk menyelamatkan dunia ini. Secara simbolis hal ini ditunjukkan-Nya dengan menyuruh orang buta yang telah dijamah-Nya dengan campuran ludah dan tanah itu untuk pergi membasuh diri ke kolam Siloam. Siloam berarti `yang diutus.` Tuhan Yesus adalah Terang Allah untuk dunia ini. Jadi, Tuhan Yesus diutus untuk mengenyahkan berbagai kegelapan derita manusia agar mereka melihat terang Ilahi yang memampukan mereka bersukacita di dalam Dia. Orang yang baru disembuhkan matanya itu pun kini menjadi saksi bagi perbuatan mukjizat Kristus (ayat 11).

Selama Tuhan Yesus di dunia ini, Ia adalah Terang Dunia (ayat 5). Oleh karena itu, kita tidak perlu terus-menerus terikat pada diri sendiri dan berbagai kondisi hidup yang membuat kita mengeluh. Dengan menyambut Terang itu bercahaya ke segenap bagian hidup kita yang terdalam, kita akan diubah menjadi terang yang memancarkan puji-pujian kesaksian terhadap berbagai kebaikan Allah.

Responsku: _____

Rabu, 15 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 9:13-23](#)

Yohanes 9:13-23

Merespons tepat karya Allah

Judul: Merespons tepat karya Allah

Pada penilaian orang Yahudi paling sedikit telah terjadi tiga pelanggaran terhadap peraturan hari Sabat karena tindakan Tuhan Yesus terhadap orang buta itu. Tindakan Tuhan Yesus menyembuhkan orang buta itu, mengaduk tanah dengan ludah, serta menyuruh orang buta itu pergi membasuh diri di kolam Siloam adalah ketiga pelanggaran tersebut.

Dari nas ini, kita belajar tiga respons yang diberikan oleh berbagai kelompok mengenai mukjizat ini. Pertama, respons orang-orang Farisi. Sebagian mereka menganggap Tuhan Yesus sebagai orang berdosa karena melanggar peraturan hari Sabat yang melarang orang bekerja pada hari itu (ayat 16a). Sebagian Farisi lainnya mempertanyakan bagaimana mungkin orang berdosa menyembuhkan dengan mukjizat (ayat 16b). Akhirnya, mereka berupaya membuktikan bahwa tidak pernah terjadi mukjizat seperti itu (ayat 18). Kedua, respons orang yang disembuhkan matanya. Ia menyatakan bahwa Tuhan Yesus pasti seorang nabi yang datang dari Allah (ayat 17). Inilah respons dari orang yang sudah mengalami anugerah Allah. Ketiga, respons orang tua dari orang yang mengalami anugerah Allah. Mereka takut dikucilkan oleh para pemimpin agama Yahudi sehingga orang tua dari orang yang disembuhkan itu mengelakkan diri menjadi saksi perkara mukjizat yang terjadi pada anak mereka (ayat 20-23). Sayang sekali, kesaksian yang indah ini ditenggelamkan oleh kepentingan dan sikap mencari aman sendiri. Orang-orang ini telah melihat mukjizat Tuhan, tetapi mereka menolak mengakuinya.

Hanya orang yang sudah mengalami anugerah Allah bisa merespons dengan tepat kebaikan Allah tersebut. Oleh karena itu, kita yang sudah mengalami anugerah Allah, harus menjadi saksi-saksi Tuhan Yesus, bahwa Dia adalah Juruselamat dan Mesias yang diutus Allah untuk menyelamatkan umat manusia dari kebutaan rohani yang membinasakan. Maukah Anda menjadi saksi-saksi-Nya?

Responsku: _____

Kamis, 16 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 9:24-34](#)

Yohanes 9:24-34

Sombong rohani membutakan!

Judul: Sombong rohani membutakan!

Orang-orang Farisi menginterogasi orang buta yang telah sembuh itu dengan pertanyaan yang amat sinis. "Katakanlah kebenaran di hadapan Tuhan (secara harafiah: Muliaikanlah Allah)." Sayang, ucapan itu diberi arti apriori, yaitu menuntut orang tersebut mengaku bersalah. Mereka bukan mencari kebenaran, tetapi menginginkan jawaban yang memuaskan diri sendiri.

Orang-orang Farisi ini sudah memutuskan bahwa Tuhan Yesus bukan berasal dari Allah, sebaliknya Ia adalah orang berdosa (ayat 24). Dengan otoritas mereka sebagai pemimpin agama, mereka memaksa orang yang dicelikkan matanya itu menyangkal mukjizat yang dia terima. Sikap mereka ini menunjukkan kebodohan dan keterbatasan mereka menafsirkan Hukum Taurat! Kebodohan mereka nyata dari cara mereka memaksa fakta harus sesuai dengan teori. Orang berdosa tidak mungkin mengadakan mukjizat seperti itu, maka pasti mukjizat itu tidak dapat terjadi. Padahal mukjizat sudah terjadi dan saksinya ada di depan mata mereka. Orang-orang Farisi itu kini mengacu kepada Musa sebagai guru mereka. Sebelum ini mereka justru nyata salah ketika mengacu kepada Musa ([Yoh. 5:46](#)). Kini orang buta tersebut mempermalukan mereka ([Yoh. 9:30](#)). Alasannya jelas mukjizat yang dialaminya bukan sekadar penyembuhan cacat mata, tetapi penciptaan fungsi penglihatan yang tadinya tidak ada. Hanya Allah yang dapat menyertai pembuat mukjizat tersebut.

Kesombongan rohani membutakan mata orang bahkan dari kebodohan dirinya sendiri. Bukti-bukti mukjizat bahkan ajaran firman sekalipun dapat diputarbalikkan untuk mendukung kedegilan hati seseorang. Karena itu, kita harus merendahkan hati di hadapan Allah agar oleh anugerah-Nya kita diberikan keterbukaan dan kesediaan belajar terhadap kebenaran.

Doaku: Tuhan, tolong kami agar pengetahuan rohani kami tidak hanya sebatas intelek, tetapi sungguh-sungguh melibatkan hati serta tindakan nyata ketaatan kami kepada-Mu.

Jumat, 17 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 9:35-41](#)

Yohanes 9:35-41

Yang buta melek, yang melek buta!

Judul: Yang buta melek, yang melek buta!

Orang yang sadar akan kesalahannya bisa diajarkan kebenaran dan akhirnya menjadi orang yang benar. Namun, orang yang merasa diri benar padahal salah bagaimana cara menolongnya? Hal ini, sama dengan mencoba menolong orang yang merasa dirinya melek padahal ia buta. Hampir mustahil!

Apa yang terjadi pada diri orang buta yang mengalami kesembuhan adalah suatu anugerah yang membawa sukacita besar. Oleh perjumpaannya dengan Tuhan Yesus, orang itu mendapatkan kesembuhan mata jasmaninya. Lebih daripada itu, orang tersebut mengalami pertumbuhan dalam imannya dan oleh anugerah Allah menjadi anak-Nya (ayat 35-38). Semua itu terjadi karena respons tepatnya terhadap anugerah Allah. Yang ironis adalah orang-orang Farisi yang merasa dirinya paling benar, tidak ada kesalahan dalam pengetahuan iman dan Alkitabnya, justru di hadapan Tuhan Yesus mereka adalah orang-orang buta (ayat 39). Kebutaan mereka terjadi karena mereka menolak anugerah Allah yang dapat mencelikkan mereka kepada kebenaran-kebenaran sejati. Pada saat yang sama, mereka memilih memercayai penglihatan buta mereka, yaitu tradisi agama dan penafsiran sempit terhadap Hukum Taurat. Seandainya mereka mengakui "kebutaan" itu, dosa-dosa mereka dapat diampuni. Akan tetapi, karena mereka tetap merasa diri benar maka dosa mereka pun tidak dapat diampuni (ayat 41).

Semua manusia buta karena dosa-dosa mereka. Kini, Terang Dunia sudah datang agar terjadi "celik rohani." Orang yang sadar dirinya "buta" boleh datang dan berseru maka ia akan dicelikkan dan diselamatkan. Kita harus berdoa untuk orang-orang yang merasa dirinya benar, "celik rohani," agar oleh belas kasih Tuhan, mereka pun disadarkan dari "kebutaan" ini, dan mengalami anugerah Allah.

Doaku: Tuhan, jadikan aku alat-Mu yang memantulkan sinar kemuliaan-Mu yang sanggup mencelikkan mata rohani yang buta.

Sabtu, 18 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 10:1-10](#)

Yohanes 10:1-10

Gembala vs pencuri

Judul: Gembala vs pencuri

Yehezkiel pernah menyampaikan khotbah keras yang menuding para pemimpin Israel sebagai gembala jahat karena berlaku zalim, bukan menjadi pelindung umat Tuhan ([Yeh. 34:1-31](#)). Pada saat itu, Allah menjanjikan akan membangkitkan gembala yang baik dari keturunan Daud yang akan menyelamatkan dan memelihara domba-domba Allah dari kejahatan para pemimpin mereka (ayat 23-24).

Tuhan Yesus adalah gembala yang baik itu. Dia datang kepada milik kepunyaan-Nya untuk melindungi dan memelihara mereka. Tuhan Yesus menjanjikan hidup yang berkelimpahan kepada setiap domba-Nya ([Yoh. 10:10b](#)). Ia mengenal setiap domba-Nya, demikian juga setiap domba mengenal Dia (ayat 3). Dia akan menuntun mereka menuju surga mulia (ayat 4). Siapakah pencuri dan perampok? Dari perikop-perikop sebelum ini, jelas para pemimpin agama Yahudi yang bertentangan dengan Tuhan Yesuslah yang disindir oleh perumpamaan ini. Mereka adalah gembala yang jahat, yang menguasai umat Tuhan bukan untuk kesejahteraan mereka melainkan untuk keuntungan dan kepentingan pribadi para pemimpin umat tersebut. Tuhan Yesus berkata, "Akulah pintu menuju domba-domba itu" (ayat 7). Semua pemimpin agama yang mengklaim diri sebagai gembala yang benar, namun tidak berasal atau tidak diutus Tuhan Yesus adalah pencuri dan perampok (ayat 8). Tujuan mereka hanya untuk menarik keuntungan dari umat Tuhan dan membinasakan mereka (ayat 10a). Ajaran mereka harus ditolak. Hanya ada satu pintu menuju pada keselamatan, yaitu melalui Tuhan Yesus (ayat 9).

Dengan menyebut diri gembala yang baik, Yesus mengklaim keilahian untuk diri-Nya. Dialah Sang Mesias, melalui siapa penyelamatan dan pemeliharaan Allah menjadi kenyataan. Oleh karena itu, Ia mengundang Anda untuk menjadi bagian dari kawanan domba-Nya. Sudahkan Anda menerima panggilan-Nya itu?

Responsku: _____

Minggu, 19 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 10:11-21](#)

Yohanes 10:11-21

Gembala yang baik

Judul: Gembala yang baik

[Mazmur 23](#) melukiskan Allah sebagai Gembala baik bagi umat-Nya, Israel. Gembala yang baik menyediakan semua kebutuhan domba-domba-Nya dan memelihara serta melindungi mereka dari segala mara bahaya. Dalam perikop yang kita renungkan hari ini, Gembala baik itu mengurbankan diri-Nya bagi keselamatan domba-domba-Nya.

Tuhan Yesus mengklaim diri sebagai Gembala yang baik, yang memelihara dan melindungi domba-domba gembalaan-Nya dengan rela mati demi keselamatan mereka (ayat 11, 15). Kematian Tuhan Yesus demi menyelamatkan manusia adalah atas kehendak Allah Bapa dan kerelaan Tuhan Yesus (ayat 17-18). Kasih Ilahi mendasari karya penyelamatan Tuhan Yesus. Sikap seperti ini jelas berbeda dari sikap para upahan, yang bekerja hanya atas dasar upah sehingga waktu bahaya datang ia akan menyelamatkan diri sendiri bukan menjaga domba-domba itu (ayat 12-13). Gembala yang baik mengasihi, memedulikan, dan mengenal semua domba-Nya karena semua domba itu berasal dari Bapa (ayat 14a). Itu sebabnya, domba-domba itu mengenal Gembala mereka (ayat 14b). Domba-domba itu dimengerti sebagai umat Israel. Namun, oleh karena rencana keselamatan Allah juga mencakup bangsa-bangsa lain, Ia mengutus Yesus untuk menjadi Gembala bagi bangsa-bangsa tersebut (ayat 16). Baik orang Israel maupun bangsa-bangsa lain yang percaya kepada Tuhan Yesus adalah domba-domba milik Allah yang dipercayakan kepada sang Gembala.

Kita patut bersyukur kepada Allah sebab kita pun domba-domba yang dimaksud ayat 16 itu. Di dalam Tuhan Yesus, kita telah dipersatukan dengan umat Allah baik Israel maupun bangsa-bangsa lain dan menjadi satu kawanan domba milik Allah. Kita patut menghayati dalam keseharian kita nikmat penggembalaan-Nya bagi kita. Kita patut memperlihatkan kesukaan pengalaman digembalakan oleh Kristus itu sebagai kesaksian kepada orang-orang lain.

Responsku: _____

Senin, 20 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 10:22-30](#)

Yohanes 10:22-30

Menjadi domba-domba Allah

Judul: Menjadi domba-domba Allah

Bagian ini adalah ucapan pengajaran Yesus terakhir di depan publik sebelum Ia masuk ke Yerusalem. Ini terjadi pada hari raya Penahbisan Bait Allah (ayat 22). Pada waktu itu Tuhan Yesus sudah melihat terjadinya pengelompokan, yaitu antara kelompok Dia dan para pengikut-Nya dengan kelompok orang-orang Yahudi.

Kemesiasan Tuhan Yesus dapat dilihat dari karya-karya Ilahi-Nya (ayat 25) dan ajaran kebenaran-Nya (ayat 27a: "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku"). Namun, karya dan karsa Tuhan Yesus ini hanya bisa dimengerti oleh domba-domba milik-Nya sendiri. Penegasan ini serupa dengan penjelasan-Nya mengenai pengajaran perumpamaan-Nya di [Matius 13](#). Walaupun perumpamaan selalu memakai ilustrasi kehidupan sehari-hari, tapi pemahaman rohaninya hanya mampu dimengerti oleh orang-orang yang dianugerahi Allah untuk mengerti hal ini (lih. [Mat. 13:11](#)). Bukti-bukti Tuhan Yesus sebagai Mesias yang terpampang gamblang di depan mata para musuh-Nya tidak dapat dipahami secara rohani oleh mereka karena rohani mereka sendiri belum dicerahkan oleh Allah. Hanya umat Allah yang mampu mengerti kebenaran rohani tersebut karena mereka milik Allah yang dipercayakan pemeliharaannya kepada Tuhan Yesus. Oleh karena Allah Bapa dan Anak bersatu dalam kehendak mereka ([Yoh. 10:30](#)) maka umat Allah akan terjamin keselamatannya (ayat 28-29) dan pengenalan mereka akan Tuhan Yesus Kristus tidak mungkin salah (ayat 27).

Di luar anugerah Allah, tidak seorang pun dapat mengenal dan percaya kepada Tuhan Yesus. Di dalam anugerah Allah, tidak seorang pun dapat kehilangan keselamatannya. Dengan jaminan keselamatan seperti ini, anak-anak Tuhan dipanggil untuk memberitakan anugerah-Nya kepada orang berdosa agar mereka bertobat dan menerima anugerah keselamatan.

Renungan: Karena anugerahlah yang menjadikan kita anak Tuhan maka jadilah alat anugerah-Nya bagi orang lain.

Selasa, 21 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 10:31-42](#)

Yohanes 10:31-42

Bukti keilahian Kristus

Judul: Bukti keilahian Kristus

Pernyataan terus terang Tuhan Yesus bahwa Dia dan Allah Bapa adalah satu ([Yoh. 10:30](#)) membuat orang-orang Yahudi berang dan melempari Tuhan Yesus dengan batu (ayat 31). Bagi mereka ucapan Yesus jelas menghujat Allah karena Dia menganggap diri-Nya setara dengan Allah (ayat 33).

Tuhan Yesus memberikan dua argumentasi yang membela klaim keilahian-Nya. Pertama, Ia mengutip [Mazmur 82:6](#) yang berkata, "... Kamu adalah allah, dan anak-anak Yang Mahatinggi kamu sekalian..." ([Yoh. 10:34](#)). Menurut pemazmur, Allah sendiri menyapa umat Tuhan yang menerima firman-Nya dengan menyebut mereka sebagai anak-anak Allah. Kalau penerima firman Allah dilayakkan untuk disapa anak Allah (ayat 35), betapa lebih layak lagi Dia yang diutus Allah ke dunia, yaitu Firman yang inkarnasi itu disapa sebagai Allah (ayat 36). Jadi, dari segi bahasa menyebut Yesus sebagai Anak Allah atau Allah tidak salah.

Kedua, klaim Yesus sebagai Anak Allah dapat dibuktikan kebenarannya melalui pekerjaan yang dilakukan-Nya. Karya Kristus adalah melakukan pekerjaan Bapa (ayat 37). Perbuatan-perbuatan Yesus yang mengandung sifat ajaib dan moral terpuji (ayat 32a) menyatakan kesatuan kehendak dan kesatuan misi-Nya dengan kehendak dan misi Bapa (ayat 38). Itulah sebabnya, Yesus menanyakan kepada mereka, kesalahan apa yang telah Dia kerjakan sehingga mereka ingin merajam Dia (ayat 32).

Salah satu karya agung Tuhan Yesus Kristus adalah kematian-Nya di kayu salib untuk menggenapkan misi penyelamatan Allah. Kita yang percaya kepada Tuhan Yesus adalah hasil karya-Nya. Hidup kita yang sudah dimerdekakan dari perbudakan dosa seharusnya menjadi saksi akan keilahian Tuhan Yesus. Dengan hidup kudus, menjunjung tinggi kebenaran, dan menegakkan keadilan kita sedang menyaksikan bahwa Tuhan Yesus adalah Allah.

Renungkan: Dapatkah orang lain melihat Anda dan melihat keilahian Tuhan Yesus nyata dalam hidup Anda yang telah mengalami transformasi?

Rabu, 22 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 11:1-16](#)

Yohanes 11:1-16

Pembelajaran iman

Judul: Pembelajaran iman

Iman bertumbuh saat berjalan bersama Tuhan, memercayakan hidup dalam tangan Tuhan yang penuh kasih dan kuasa, dan belajar meneladani cara-cara Tuhan melayani. Para murid sudah belajar bersama Tuhan akan kuasa dan kendali-Nya atas alam dan penyakit, cara-Nya menghadapi dan menjawab orang-orang yang memusuhi-Nya, dan kepedulian serta kasih-Nya akan orang banyak.

Tuhan Yesus mengajar para murid-Nya untuk mengenali diri-Nya sebagai Tuhan yang berkuasa atas maut. Semua ini merupakan persiapan para murid kelak menghadapi fakta kayu salib. Pertama, Dia mengajar mereka bahwa semua kejadian yang menimpa anak-anak-Nya, ada dalam kendali rencana mulia-Nya (ayat 4). Bahkan sakit penyakit pun diizinkan Allah untuk maksud tertentu (band. [Yoh. 9:3](#)). Kedua, Dia mengajar mereka untuk bersandar pada hikmat Ilahi dalam merencanakan sesuatu. Itu sebabnya, ketika para murid mengingatkan-Nya akan bahaya yang akan dihadapi-Nya di Yudea. Ia menjawab bahwa siapa berjalan di siang hari tidak akan terantuk kakinya (ayat 11:9-10). Artinya, dengan mengikutsertakan Terang Dunia (ayat 8:12) dalam perencanaan hidup dan pelaksanaannya, segala rintangan bisa diatasi. Ketiga, Tuhan Yesus mengajarkan para murid-Nya bahwa Ia berkuasa atas kematian. Itu sebabnya, Ia menunda keberangkatan-Nya ke Yudea (ayat 6) meski Ia mendengar berita tentang sakitnya Lazarus (ayat 3). Yesus sengaja datang setelah Lazarus mati empat hari (ayat 17), untuk mendemonstrasikan kuasa-Nya atas maut.

Melalui pengalaman kesulitan hidup dan penderitaan, Tuhan mengajar anak-anak-Nya untuk lebih dekat kepada-Nya, lebih taat kepada pimpinan-Nya, dan lebih percaya kepada kedaulatan-Nya atas segala sesuatu. Demikian juga, dalam segala situasi sulit yang dihadapi gereja dan kekristenan di Indonesia saat ini, mari kita berserah penuh kepada Kepala Gereja yang berdaulat atas negara kita.

Responsku: _____

Kamis, 23 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 11:17-27](#)

Yohanes 11:17-27

Yesus: Kebangkitan dan Hidup

Judul: Yesus: Kebangkitan dan Hidup

Percaya dan memercayakan diri adalah dua hal yang tidak selalu berjalan beriringan. Seseorang bisa mengaku percaya kepada Allah, tetapi belum tentu ia memercayakan hidupnya pada pengaturan Allah. Banyak orang Kristen yang bersikap seperti ini. Baginya percaya kepada Tuhan cukup diwujudkan dalam kesetiaan beribadah seminggu sekali, dengan mengikrarkan pengakuan iman, dan dengan persembahan ala kadarnya.

Pengakuan Marta bahwa pada akhir zaman semua orang akan dibangkitkan adalah bentuk pengakuan iman orang Yahudi pada masa itu (kecuali orang Saduki yang menolak doktrin kebangkitan orang mati). Namun, Tuhan Yesus menuntut pengakuan iman yang keluar dari hati dan kepercayaan yang sungguh dari Marta bahwa kuasa Allah yang membangkitkan orang mati pada akhir zaman ada di dalam Dia (ayat 25-26). Sebenarnya, Tuhan Yesus sedang menegaskan dua macam kebangkitan, yaitu kebangkitan fisik bagi semua orang percaya pada akhir zaman untuk menerima surga kekal (ayat 25) dan kebangkitan rohani yang sudah dialami semua orang percaya (ayat 26). Tuhan Yesus adalah Tuhan yang berkuasa pada kedua kebangkitan tersebut.

Tanpa kematian Lazarus, pengenalan Marta akan Tuhan Yesus hanya sebagai seorang nabi yang memiliki kuasa Allah untuk menyembuhkan orang sakit (lih. ayat 21-22). Justru dengan kematian Lazarus, Marta dipaksa untuk memercayakan hidupnya dan masa depannya kepada Dia yang berkuasa penuh atas hidup dan mati seseorang. Hidup kita akan berubah menjadi penuh gairah dan semangat melayani Dia kalau kita menyadari bahwa Dia adalah Kebangkitan dan Hidup. Dengan beriman kepada Yesus, kita hidup penuh dengan pengharapan untuk mengisi setiap langkah dan detik waktu kita dengan pekerjaan yang memuliakan Tuhan.

Untuk dipikirkan: Bagaimanakah pemahaman Kristus sebagai Kebangkitan dan Hidup mempengaruhi hidup Anda sekarang?

Jumat, 24 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 11:28-45](#)

Yohanes 11:28-45

Lazarus, bangkitlah!

Judul: Lazarus, bangkitlah!

Tanpa pengenalan yang benar akan Allah, hidup ini tidak berpengharapan. Hidup yang tidak berpengharapan sama dengan hidup tidak beriman!

Kemarahan Tuhan Yesus yang ditunjukkan-Nya dua kali (ayat 33, 38) bukan ditujukan kepada kesedihan hati dari keluarga yang berduka karena ditinggal kekasih hati mereka, seperti yang ditunjukkan Maria dengan kesedihannya yang mendalam (ayat 32). Kemarahan Tuhan Yesus ditujukan kepada kematian (maut) yang menyebabkan begitu banyak kepedihan hati. Komentar beberapa orang di [Yohanes 11:37](#) menunjukkan bahwa mereka tidak percaya atau tidak memahami Tuhan Yesus sebagai Allah yang berkuasa membangkitkan orang mati. Demikian juga sikap Marta yang memprotes perintah Tuhan Yesus untuk membuka pintu kubur itu (ayat 39), menunjukkan bahwa ia belum sungguh-sungguh mengerti makna Tuhan Yesus sebagai Kebangkitan dan Hidup. Oleh karena itu, Tuhan Yesus mendemonstrasikan kuasa Ilahi-Nya (ayat 42) dengan membangkitkan Lazarus (ayat 43-44). Peristiwa itu disaksikan oleh banyak orang Yahudi yang sedang melawat keluarga yang berduka tersebut sehingga mereka pun menjadi percaya kepada-Nya (ayat 45).

Berbahagiailah mereka yang tidak melihat, namun percaya ([Yoh. 20:29b](#)). Yohanes sengaja mencantumkan kisah kebangkitan Lazarus ini untuk menunjukkan bahwa Tuhan Yesus sungguh-sungguh Mesias yang diutus Allah untuk membangkitkan manusia yang mati menuju hidup kekal di dalam Allah. Kebangkitan Lazarus menjadi kesaksian akan kuasa kebangkitan tersebut. Kiranya kita, umat-Nya masa kini dengan bersandarkan kepada firman-Nya yang tertulis (Alkitab) dengan iman menaruh kepercayaan penuh kepada Dia yang berkuasa mengalahkan dosa dan maut. Kehadiran-Nya dalam hidup kita menghasilkan kualitas hidup yang berkemenangan.

Responsku: _____

Sabtu, 25 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 11:46-57](#)

Yohanes 11:46-57

Hati yang degil

Judul: Hati yang degil

Iman yang dangkal membutuhkan banyak tanda dan mukjizat agar percaya. Iman yang bertumbuh mampu percaya tanpa perlu melihat tanda. Sungguh berbahaya, jika kita telah melihat kuasa Allah, namun tetap tidak percaya.

Orang-orang Farisi mendapatkan laporan dari orang-orang Yahudi yang menyaksikan mukjizat kebangkitan Lazarus. Mereka tidak dapat menyangkal bahwa Tuhan Yesuslah yang mendemonstrasikan kuasa Ilahi tersebut. Mereka sadar bahwa popularitas Tuhan Yesus semakin hari semakin merebak ke seluruh Yudea. Banyak orang semakin percaya kepada Dia sebagai Mesias dari Allah (ayat 47b). Sayangnya, kebenaran yang disingkapkan di depan mata mereka tidak membuat mereka percaya dan bertobat. Oleh alasan-alasan politis dan keamanan (ayat 48), mereka memutuskan untuk membunuh Yesus (ayat 53). Bahkan keputusan itu didukung dengan otoritas agama dari imam besar dengan nubuatannya bahwa kematian Yesus berguna untuk meredam kehancuran yang mengancam akibat popularitas-Nya (ayat 49-52). Padahal yang mereka takutkan adalah turunnya popularitas mereka sebagai pemimpin agama di kalangan penganut mereka karena orang banyak semakin percaya kepada Tuhan Yesus. Ini merupakan suatu konspirasi politik dan agama.

Tuhan Yesus memang harus mati, sebagai penggenapan rencana penyelamatan Allah atas umat manusia. Nubuat imam besar bukanlah penentu vonis tersebut, namun dipakai Allah untuk mewujudkan rencana-Nya. Namun, kematian Kristus membawa dampak penyelamatan Allah bagi seisi dunia. Gereja sering mendapat tekanan dari para musuh Allah yang hendak membinasakan umat-Nya. Namun, Allah dapat memakai berbagai kesulitan itu untuk lebih memajukan pemberitaan Injil ke seluruh pelosok bumi ini. Oleh karena itu, anak-anak Tuhan harus bertahan dan tetap setia pada panggilan mulia Allah.

Responsku: _____

Minggu, 26 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 12:1-11](#)

Yohanes 12:1-11

Persiapan menjelang ajal

Judul: Persiapan menjelang ajal

Mungkin kita pernah menerima firasat buruk atau melihat perilaku janggal dari orang terdekat kita yang akan meninggal. Biasanya hal ini kita kenang kembali setelah orang terdekat kita itu meninggal dunia. Tidak jarang muncul perasaan menyesal belum bisa menyenangkan hati orang terdekat kita itu sebelum ia meninggal.

Tuhan Yesus sengaja mendatangi Betania, kota tempat tinggal Lazarus, yang menerima mukjizat-Nya (lih. ps. 11). Ia datang untuk mengikuti perjamuan makan yang diadakan oleh keluarga Lazaraus ([Yoh. 12:1](#)). Jamuan makan itu menegangkan sebab Yesus dan Lazarus hadir (ayat 2). Pada saat itu, Dialah sosok yang paling kontroversial dan menyedot perhatian orang banyak (ayat 9). Dia dimusuhi oleh imam-imam kepala yang merupakan salah satu kelompok penting pemimpin agama Yahudi. Mereka ingin mencari-cari kesalahan Yesus yang dapat membawa-Nya pada hukuman. Mereka bahkan berencana membunuh Lazarus karena ia adalah bukti kuasa Yesus atas kematian (ayat 10-11).

Di tengah suasana itu, Maria, saudara Lazarus, muncul dan menuangkan minyak narwastu (ayat 3). Perbuatan Maria ini langsung menimbulkan komentar Yudas Iskariot. Catatan penulis kitab Yohanes pada ayat 6, tentang korupsi yang Yudas lakukan seolah-olah ingin memberikan keterangan jawaban Yesus pada ayat 7-8. Padahal bukan itu maksud Yesus ketika Ia mengatakan: "Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu." Tak seorang pun yang mengerti makna perkataan Yesus itu bahwa Dia sedang membicarakan kematian-Nya sendiri. Yesus menangkap makna di balik tindakan Maria itu sebagai persiapan-Nya menghadapi kematian-Nya di kayu salib (ayat 3,7).

Bagi kebanyakan orang, kematian sangat menakutkan. Namun, bagi orang percaya, kematian berarti rest in peace, waktu istirahat yang panjang dalam damai Kristus.

Renungkan: Setiap kita akan mati. Yang penting adalah bagaimana kita mempersiapkan diri menghadapi kematian.

Senin, 27 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 12:12-19](#)

Yohanes 12:12-19

Apa motivasi Anda ikut Yesus?

Judul: Apa motivasi Anda ikut Yesus?

Siapa yang tidak mau dekat dengan orang kaya yang sedang berjaya? Siapa pun akan bersedia menjadi sahabatnya demi mendapatkan sesuatu.

Nama Yesus makin tersohor oleh tindakan-Nya membangkitkan Lazarus. Semua orang ingin mengenal-Nya dan bangga mengakui-Nya sebagai tokoh besar (ayat 12-13). Saat Yesus mengunjungi Yerusalem, orang-orang berebut menyambut-Nya. Mereka mengharapkan Yesus membuat mukjizat di Yerusalem sama seperti di Betania. Yesus disambut dengan gegap gempita: "Hosana (artinya, berilah keselamatan; [Mzm. 118:25](#))! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel!" Murid-murid-Nya pun melakukan hal yang sama. Murid-murid Yesus merasa bangga telah menjadi bagian kecil dari orang yang dekat dengan Yesus ([Yoh. 12:16b](#)). Padahal melalui menunggangi keledai, Yesus mengisyaratkan kedatangan-Nya sebagai raja damai (band. [Za. 9:9](#)). Mata rohani mereka baru tercelik setelah Yesus tiada ([Yoh. 12:16a](#)).

Kebalikan dari perasaan bangga yang dirasakan orang banyak, orang-orang Farisi justru merasa hati mereka semakin panas (ayat 19). Mereka juga ada di situ, pada saat Yesus disambut orang banyak. Namun, mereka datang dengan niat yang berbeda. Kehadiran mereka bagaikan singa yang mengincar dan siap menerkam domba yang sedang lengah. Ini dikarenakan sebelum kehadiran Yesus, mereka dipuja dan disanjung, kini setelah Yesus muncul, mereka tersingkir dan terabaikan. Perasaan kalah bersaing sebagai sesama orang yang bergerak di bidang rohani menyusup masuk dalam hati mereka.

Siapa yang tidak mau menerima mukjizat Tuhan Yesus? Pasti mukjizat-Nya itu akan membuat semua masalah kita terpecahkan dan menjamin pemenuhan kebutuhan hidup kita. Jika hal ini yang Anda cari dan harapkan dari Dia maka iman Anda akan bergantung pada mukjizat dan tidak akan tahan terhadap penderitaan.

Camkan: Orang-orang yang ikut Yesus dengan motivasi ingin dapat kesenangan saja akan mengalami kekecewaan.

Selasa, 28 Februari 2006

Bacaan : [Yohanes 12:20-26](#)

Yohanes 12:20-26

Kemuliaan melalui kematian

Judul: Kemuliaan melalui kematian

Seorang pemadam kebakaran, sering kali harus mempertaruhkan nyawa saat menghadapi kobaran api demi menyelamatkan jiwa orang lain. Tidak jarang mereka berhasil dalam tugasnya, namun tidak sedikit pula petugas pemadam kebakaran yang mengorbankan nyawanya sendiri demi orang lain.

Sambutan orang banyak yang luar biasa terhadap Tuhan Yesus, membuat beberapa orang Yunani yang menuju Yerusalem ingin bertemu Dia (ayat 20-22). Mengapa mereka ingin bertemu Tuhan Yesus? Kemungkinan karena mereka telah mendengar bahwa Tuhan Yesus membangkitkan Lazarus. Namun, jawaban Tuhan Yesus bagi mereka terdengar janggal sebab Ia justru bicara soal waktu dan kemuliaan (ayat 23). Tuhan Yesus membicarakan tentang diri-Nya sebagai Anak Manusia yang telah ditentukan jalan hidup-Nya untuk mati bagi orang banyak. Ia berbicara tentang kemuliaan yang akan diterima-Nya dari Allah saat Ia mengorbankan diri-Nya sendiri bagi orang banyak itu.

Tuhan Yesus memakai ilustrasi satu biji yang harus mati supaya menghasilkan banyak buah. Ia mengumpamakan kematian-Nya itu dengan kematian satu biji itu, supaya menghasilkan banyak kehidupan bagi orang banyak (ayat 24). Dampak kematian-Nya yang menghidupkan banyak orang akan digenapi saat Ia mengorbankan diri-Nya di kayu salib. Pengurbanan-Nya itu bukan dilakukan demi kehendak Bapa saja melainkan oleh kehendak Yesus sendiri (ayat 25).

Seorang hamba Tuhan, Peter Claver, pernah berkata: "Agar dapat melakukan kehendak Tuhan, seseorang harus menganggap rendah dirinya sendiri: seseorang yang makin "mati" bagi dirinya sendiri akan makin hidup dalam kehendak Tuhan." Memang tidak mudah "mati" bagi diri sendiri supaya menolong banyak orang lain, tetapi di akhir jalannya ia akan menuai kemuliaan, yaitu pengakuan dari Allah Bapa.

Renungkan: Maukah Anda menjadi bagian dari rencana Tuhan bagi dunia ini?

Rabu, 1 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 12:27-36](#)

Yohanes 12:27-36

Jalan pemuliaan

Judul: Jalan pemuliaan

Yesus telah tiba pada tahap akhir pelayanan-Nya kepada orang Yahudi. Menyambung ucapan-Nya dalam ayat 23, Yesus kini menjelaskan bagaimana Ia dimuliakan, yakni ketika Ia ditinggikan di salib (ayat 32-33), sesuai [Yesaya 52:13](#). Salib bukanlah pertanda kekalahan, melainkan pemuliaan: kematian Yesus mendatangkan penghakiman kepada dunia yang menolak Dia ([Yoh. 12:31](#)) dan keselamatan bagi mereka yang percaya kepada-Nya (ayat 32). Bapa pun telah memuliakan nama-Nya (ayat 28a) melalui seluruh pelayanan Yesus di bumi, yang dituntaskan-Nya di salib (ayat 17:4, 13:31). Bapa akan memuliakan nama-Nya lagi (ayat 28b) ketika melalui salib itu, Yesus menarik semua orang datang kepada-Nya (ayat 12:32). Jalan pemuliaan adalah jalan salib.

Menghadapi "saat" dan realitas kengerian salib itu, Yesus merasakan kesedihan yang mendalam serta kegelisahan yang mencekam (ayat 27; lihat [Mrk. 14:34](#)). Bahkan tersirat dalam benak-Nya keinginan untuk dilepaskan dari "saat" itu (bdk. [Mrk. 14:35-36](#)). Inilah kemanusiaan Yesus yang sejati: Ia merasakan ketakutan dan kesedihan kita ketika derita menimpa dan ajal menjelang. Di Injil Yohanes tidak kita jumpai pergumulan Yesus di taman Getsemani, seperti di dalam injil-injil lain, tetapi [Yoh. 12:27](#) ini melukiskan pergumulan yang sama.

Penghakiman atas dunia dan penguasa dunia (ayat 31) berkaitan dengan kehadiran Yesus, sebagai Terang Dunia (ayat 8:12, 9:5, 35-37). Yesus datang membawa hidup dan terang kepada umat manusia (ayat 1:4, 5, 9) yang karena dosanya dikuasai kegelapan dan berjalan di dalamnya (ayat 35-36). Kini, Ia memperhadapkan orang banyak kepada fakta penghakiman itu dan tantangan untuk segera menentukan sikap: "Percayalah kepada terang itu, selama terang itu ada padamu." Urgensi panggilan ini ditekankan karena sebentar lagi terang itu akan berlalu dari antara mereka. Kepergian Yesus "bersembunyi" (ayat 36b) melambangkan secara dramatis berlalunya terang itu.

Responsku: _____

Kamis, 2 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 12:37-43](#)

Yohanes 12:37-43

Siapa yang percaya?

Judul: Siapa yang percaya?

Yohanes kini memberikan evaluasi teologis tentang respons orang Yahudi terhadap Yesus. Ia menggunakan dua kutipan dari Yesaya (ayat 53:1, 6:10) untuk menjelaskan bahwa penolakan orang Yahudi terhadap firman dan terang itu (bdk. 1:10,11) adalah penggenapan nubuat. Kutipan pertama, yang diambil dari Nyanyian Hamba dalam [Yes. 53](#), mengacu bukan hanya kepada penghinaan serta penolakan terhadap Yesus, tetapi juga kepada pemuliaan Yesus yang ditinggikan ([Yes. 52:13](#)). Yohanes mengaitkan kedua aspek ini dengan kegagalan orang Yahudi untuk percaya kepada Yesus.

Kutipan kedua dari [Yes. 6:10](#) menjelaskan mengapa mereka tidak dapat percaya, walau telah menyaksikan banyak mukjizat (ayat 37), yaitu karena Allah membutakan mata dan mengeraskan hati mereka (ayat 39; [Rm. 11:8](#)). Konsep ini harus dipahami bukan dari segi psikologis, tetapi dari segi sejarah keselamatan (bdk. [Ul. 28:2-4](#)). Tindakan Allah itu berkaitan dengan keberdosaan manusia sendiri ([Kel. 7:13, 22, 8:15; 2Taw. 36:13; Mzm. 95:8](#)). Di dalam Alkitab kedaulatan Allah (dalam mengeraskan hati orang berdosa) tidak pernah dipertentangkan dengan tanggung jawab pribadi orang yang menolak Dia. Ketidakmampuan orang untuk percaya bukan tanggung jawab Allah melainkan hukuman: Allah menyerahkan mereka yang menolak Dia kepada keinginan hati mereka sendiri sehingga semakin lama mereka jahat dan tidak mampu mendengar teguran untuk bertobat. Teks ini tidak meniadakan kebebasan manusia, sebab ayat 42 sangat jelas menyatakan bahwa manusia bebas menerima atau menolak Yesus.

Jangan keraskan hati Anda saat firman-Nya menyapa lembut agar Anda bertobat. Penolakan dan pengerasan hati mengakibatkan kekebalan hati nurani yang menyebabkan Anda terus tinggal dalam dosa dan pada akhirnya menuai kebinasaan kekal!

Renungkan: Peringatan keras Yesaya adalah himbuan untuk kembali kepada-Nya, karena kuasa dan kasih Allah tidak terpisahkan dari keadilan-Nya.

Jumat, 3 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 12:44-50](#)

Yohanes 12:44-50

Panggilan untuk percaya

Judul: Panggilan untuk percaya

Yohanes mengakhiri kisah pelayanan Yesus kepada orang banyak dengan merangkum berbagai tema penting yang diuraikan dalam Yoh. pasal 2-11. Pentingnya kata-kata Yesus dalam rangkuman ini ditunjukkan oleh kata "berseru" (bhs. Yun. artinya "berseru dengan suara nyaring") dalam ayat 44. Setiap kali kata ini digunakan dalam Injil Yohanes (lihat 1:15, 7:28, 37), yang hendak ditekankan adalah pentingnya berita yang akan disampaikan.

Pertama, Yesus datang sebagai utusan Bapa untuk melaksanakan misi penyelamatan-Nya. Rangkuman ini dimulai dan diakhiri dengan menegaskan hubungan yang sangat erat antara Bapa dan Anak, yang diungkapkan dalam tiga aspek (ayat 44, 45, 49): barang siapa percaya kepada Yesus, percaya kepada Bapa; barang siapa melihat Yesus, melihat Bapa; barang siapa mendengarkan Yesus, mendengarkan Bapa. "Percaya," "melihat," dan "mendengarkan" di sini menggambarkan respons atau tindakan yang sama, yakni menerima Yesus, yang diutus oleh Bapa, dan menerima Bapa (bdk. [Yoh. 10:30, 13:20](#); [Mat. 10:40](#)).

Kedua, tujuan utama kedatangan Yesus sebagai terang adalah untuk melepaskan mereka yang berada dalam kegelapan ([Yoh. 12:46](#)); Ia datang untuk menyelamatkan dunia, bukan untuk menghakimi dunia (ayat 47). Ia datang untuk menyampaikan perintah Bapa karena perintah Bapa adalah hidup yang kekal (ayat 49, 50; bdk. [Ul. 8:4](#)). Di dalam perkataan Yesus terdapat hidup kekal (ayat 47-50). Orang yang menolak perkataan-Nya, menolak hidup kekal itu ([Yoh. 12:48](#)).

Peringatan keras dari Yesus tentang penghakiman bagi mereka yang menolak bukan kata akhir. Pada akhir pelayanan Yesus, Yohanes sekali lagi mengingatkan dan menghimbau agar siapa pun yang mendengar perkataan Yesus, percaya kepada-Nya.

Renungkan: Janji keselamatan dan pengampunan tidak pernah tertutup bagi setiap orang yang mau datang kepada Kristus.

Sabtu, 4 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 13:1-11](#)

Yohanes 13:1-11

Dibasuh oleh Yesus

Judul: Dibasuh oleh Yesus

Menyadari saat-Nya sudah tiba untuk kembali kepada Bapa (ayat 1, 3), Yesus memusatkan pelayanan-Nya kepada kedua belas murid-Nya (ayat 13:1-17:26), dimulai dengan tindakan yang melandasi segala sesuatu yang akan terjadi berikutnya dalam hidup Yesus maupun para murid. Yesus membasuh kaki mereka. Inilah ungkapan kasih Yesus yang tiada tara: kasih hingga akhir hayat-Nya (ayat 13:1).

Dalam adat Yahudi, membasuh kaki biasa dilakukan orang sebelum masuk ke rumah, setelah menempuh perjalanan penuh debu. Membasuh kaki tidak dilakukan selagi makan. Karena itu, pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus bukanlah kebiasaan sehari-hari, tetapi merupakan tindakan profetik yang melambangkan sengsara serta kematian-Nya.

Perikop ini mengaitkan pembasuhan kaki itu dengan kematian Yesus. Pengkhianatan Yudas (ayat 2, 11) telah merintis jalan bagi penyaliban-Nya. Yesus tahu Bapa telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya (ayat 3a), yakni kuasa untuk menyelesaikan misi penyelamatan-Nya. Yesus berkuasa untuk menyelamatkan karena Ia berkuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya (ayat 10:17, 18). "Saat-Nya" tiba untuk Yesus kembali kepada Bapa (ayat 1, 3b) melalui kematian-Nya. Kata yang sama dengan "menyerahkan nyawa" dalam 10:17, 18 dipakai untuk "menanggalkan" jubah (ayat 4). Jadi, tindakan Yesus menanggalkan jubah-Nya dapat dilihat secara simbolik sebagai tindakan yang mengacu kepada kematian-Nya. Makna pembasuhan kaki dijelaskan dalam dialog dengan Petrus (ayat 6-10).

Tugas yang dianggap hina dan rendah dilakukan Yesus untuk menubuatkan bagaimana Ia akan direndahkan dalam kematian. Ia perlu mati demi penyelamatan mereka yang percaya kepada-Nya. Dengan jalan inilah Ia memungkinkan kita memperoleh "bagian di dalam Dia" (ayat 8; bdk. [Luk. 22:29-30](#)) dan memperoleh "pembersihan" dari dosa ([Yoh. 13:10](#); bdk. [1Yoh. 1:7](#)), asal kita memberi diri kita dibasuh oleh-Nya.

Responsku: _____

Minggu, 5 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 13:12-20](#)

Yohanes 13:12-20

Teladan untuk pelayanan

Judul: Teladan untuk pelayanan

Dengan membasuh kaki mereka, Yesus memperagakan kepada para murid-Nya dua prinsip dasar yang harus mereka pahami, sebelum Ia mengutus mereka untuk meneruskan pekerjaan-Nya setelah Ia kembali kepada Bapa. Pertama, hanya kematian Yesus yang memungkinkan mereka "mendapat bagian" di dalam Dia (ayat 6-10). Kedua, kerendahan hati Yesus menjadi teladan bagi pelayanan mereka terhadap sesama (ayat 12-17). Seorang murid Yahudi sesekali membasuh kaki gurunya, tetapi tidak pernah terjadi sebaliknya. Yesus, Tuhan dan Guru, telah melakukan yang tidak lazim untuk menjelaskan prinsip penting ini dan Ia menugasi para murid-Nya untuk saling melayani dalam kerendahan hati (ayat 14, 15).

Kedua prinsip ini dijumpai juga dalam [Mrk. 10:42-45](#), yang menurut [Luk. 22:24-27](#) berlangsung pada perjamuan malam. Yang ingin menjadi besar harus menjadi pelayan, kata Yesus, dan Ia sendiri telah melayani dengan memberikan nyawa-Nya. Selanjutnya, [Yoh. 15:12-13](#) memperjelas apa yang Yesus maksudkan dalam [Yoh. 13:15](#), yaitu agar "kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu."

Pelayanan kepada sesama dalam kerendahan hati dikaitkan oleh Yesus dengan pengutusan para murid (ayat 16, 20). Yesus mengingatkan mereka akan status mereka sebagai "hamba" dan "utusan." Seriusnya peringatan ini ditandai oleh penekanan pada awal kedua ayat tersebut: "Sesungguhnya (Yun. Amen, amen) Aku berkata kepadamu." Para murid harus siap saling membasuh kaki satu sama lain. Tugas mereka dan juga kita, para murid-Nya bukanlah menjaga, meningkatkan, atau mempertahankan harga diri atau status. Jika Guru dan Pengutus mereka rela melakukan pekerjaan yang teramat hina, yang hanya budak nonyahudi boleh melakukannya, maka para murid-Nya pun selaku hamba dan utusan, harus rela melakukan hal yang sama (bdk. [Yoh. 15:20](#)). Murid yang melakukannya adalah murid yang berbahagia ([Yoh. 13:17](#)).

Responsku: _____

Senin, 6 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 13:21-30](#)

Yohanes 13:21-30

Peringatan bagi pengkhianat

Judul: Peringatan bagi pengkhianat

Setelah dua kali menyinggung ada pengkhianat di antara para murid-Nya (ayat 13:10b, 18), kini Yesus menyatakan ada seorang murid-Nya yang akan mengkhianati Dia (ayat 21).

Keseriusan ucapan Yesus ini terlihat dari perkataan yang Ia gunakan. Kata "sesungguhnya," ini menunjukkan Yesus sangat sedih (ayat 16; band. [Yoh. 11:33, 12:27](#)). Ia sangat sedih bukan karena takut konsekuensi pengkhianatan itu, bahwa Ia akan ditangkap dan dibunuh. Yesus sangat sedih karena seorang murid-Nya, walau telah lama bersama-sama dengan-Nya, tetap memilih jalannya sendiri. Tanpa menyebut namanya, Ia melakukan gerakan simbolik yang hanya dimengerti oleh Yudas ([Yoh. 13:26](#)). Tindakan Yesus yang konfrontatif itu direspons Yudas dengan membiarkan dirinya dikendalikan oleh Iblis (ayat 27).

Perasaan galau Yesus tidak tertangkap oleh murid lainnya. Mereka tidak mampu merasakan keprihatinan-Nya dalam hal ini. Bahkan murid yang paling dikasihi-Nya dan duduk disamping-Nya pun tidak menyadari hal ini (banyak penafsir Alkitab setuju bahwa murid ini adalah Yohanes, penulis injil ini, 24-25). Karena itu, kesebelas murid Yesus beranggapan kepergian Yudas itu untuk membeli keperluan persiapan perayaan Paskah (ayat 29).

Yohanes menuliskan komentarnya tentang Yudas Iskariot secara kilas balik (lihat [Yoh.12:4-6, 13:11, 27](#)). Ini memberitahukan bahwa motivasi Yudas mengikut-Nya patut dipertanyakan. Walaupun ia menerima banyak kesempatan untuk mengenal dan memercayai-Nya, namun Yudas tidak menggunakannya. Ia memilih jalannya sendiri. Ini mengingatkan kita bahwa pengkhianat bisa muncul dari umat Tuhan. Waspadailah diri kita sendiri. Hindari menjadi orang Kristen, yang hanya dekat dengan Tuhan sebatas rohani semu atau rohani emosional. Kita harus memberi komitmen penuh untuk percaya Yesus dan setia mengikut-Nya tanpa pamrih.

Responku: _____

Selasa, 7 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 13:31-38](#)

Yohanes 13:31-38

Dasar untuk mengasihi

Judul: Dasar untuk mengasihi

Sampai pembahasan nas ini, pikiran para murid masih belum juga terbuka tentang kematian Yesus di kayu salib. Kematian identik dengan perpisahan. Kematian juga menyatakan adanya jarak tak terseberangi yang tak mungkin dijangkau oleh manusia.

Itu sebabnya, para murid tidak dapat lagi mengikuti diri-Nya. Ini sungguh membingungkan para murid-Nya, yang diwakili oleh pertanyaan Petrus (ayat 36-38). Pertanyaan ini wajar sebab para murid-Nya selalu menyertai-Nya. Saat Ia mengajar orang banyak, mereka pun ada di sana. Pengulangan kembali pernyataan Yesus tentang kepergian-Nya menandakan sifat penting hal ini (ayat 33). Kelak, karena Yesus, Petrus dan semua murid Tuhan akan memikul salib mereka masing-masing demi mengikut-Nya (ayat 36b; band. [Mat. 16:24](#)).

Sebenarnya, Yesus sedang berbicara mengenai kematian-Nya sendiri di kayu salib. Kematian yang justru akan menampakkan kemuliaan Allah Bapa dan diri-Nya dan sikap saling mempermuliakan di antara Allah Bapa dan Yesus. Hubungan seperti ini hanya terjadi dalam hubungan eksklusif Bapa dan Anak. Dampak lain kematian Yesus adalah membuka jalan bagi para murid-Nya dan setiap orang percaya menuju rumah Bapa ([Yoh. 13:33](#), lihat [Yoh. 14:2-3](#)). Sebelum Ia pergi, Yesus memberi perintah untuk saling mengasihi (ayat 34-35). Ini menjadi tanda murid Yesus (ayat 35).

Dasar salib adalah kasih Allah bagi umat-Nya. Tanpa kasih Allah maka salib tidak ada. Kita perlu belajar dan mengalami sendiri kasih Allah ini sebelum Tuhan dapat memakai kita menjadi alat anugerah-Nya memperkenalkan Yesus kepada orang lain. Sama seperti Yesus yang rela memberikan nyawa-Nya untuk mengasihi manusia, demikian pula kita rela memberikan waktu, daya, dana kita sebagai wujud kasih kita bagi orang lain.

Camkan: Mengasihi adalah perintah bukan ajakan! Mengasihi orang lain harus berupa perbuatan nyata bukan angan-angan semata!

Rabu, 8 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 14:1-7](#)

Yohanes 14:1-7

Yesus, jalan kepada Bapa

Judul: Yesus, jalan kepada Bapa

Pernyataan Yesus bahwa Ia akan pergi ke suatu tempat, yang tidak diketahui dan tidak dapat diikuti oleh para murid-Nya, juga peringatan-Nya kepada Petrus bahwa ia akan menyangkal diri-Nya, menimbulkan kegelisahan yang luar biasa di antara mereka (lihat [Yoh. 11:33, 12:27, 13:21](#)). Kegelisahan mereka timbul karena mereka tidak dapat memahami misi Yesus dan rencana Allah Bapa. Yesus mendorong mereka untuk percaya pada Bapa dan juga pada-Nya (ayat 14:1).

Pertama, Yesus menegaskan bahwa barang siapa yang mengenal dan percaya kepada Dia, maka ia juga akan mengenal Allah Bapa. Sebab hanya melalui kenal dan percaya pada Yesus, seseorang dapat datang kepada Allah Bapa (ayat 6-7). Yesus menegaskan diri-Nya sebagai jalan, kebenaran, dan hidup. Dia adalah jalan bukan sekadar penunjuk jalan. Dialah yang dapat membawa setiap orang berdosa kepada Allah yang kudus melalui pengurbanan-Nya sendiri. Dia adalah kebenaran bukan sekadar pewarta kebenaran. Kata dan karya-Nya sepenuhnya dapat diandalkan untuk menyelamatkan manusia berdosa. Dia adalah hidup bukan sekadar pemberi hidup. Dialah sumber kehidupan. Itu sebabnya, Dia bisa memberikan hidup bagi orang yang percaya kepada-Nya.

Kedua, Yesus memberitahukan penyebab kepergian-Nya kepada Allah Bapa, yaitu mempersiapkan tempat untuk murid-Nya. Ia juga berjanji kelak akan kembali menjemput mereka (ayat 2-3). Ini merupakan janji eskatologis bagi kita juga bahwa kelak setiap orang percaya akan bertemu dengan-Nya dalam rumah Bapa. Hanya orang-orang yang sungguh mengenal Yesus yang akan menerimanya (ayat 4-5). Janji ini adalah penghiburan dan peneguhan bagi iman kita.

Yesus sebagai satu-satunya jalan keselamatan adalah fakta kebenaran Ilahi yang sering sulit diterima oleh banyak orang. Bagaimana dengan Anda? Percayakah Anda bahwa Yesuslah, Jalan kepada Allah Bapa?

Responsku: _____

Kamis, 9 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 14:8-14](#)

Yohanes 14:8-14

Kenal Bapa dari Yesus

Judul: Kenal Bapa dari Yesus

Pertanyaan yang masih mengganjal Filipus dan para murid lainnya adalah bagaimana mereka dapat melihat Bapa (ayat 8). Mengapa mereka tidak mampu melihat Bapa? Menyedihkan ketumpuhan rohani mereka, padahal Yesus membuat Bapa dapat dilihat dan dikenal.

Yesus tegas mengatakan bahwa barang siapa melihat dan mengenal Dia berarti juga akan melihat dan mengenal Bapa (ayat 9). Mengapa demikian? Karena status dan hubungan unik Yesus dan Bapa: "Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku" (ayat 10a). Sehingga semua perkataan dan pekerjaan Yesus hanya berasal dari Bapa (ayat 10b).

Bukti bahwa Ia dan Bapa adalah satu, yaitu pekerjaan yang Yesus lakukan adalah pekerjaan Bapa (ayat 11). Kini, Yesus mengajak para murid-Nya untuk terlibat dalam karya Allah karena Ia akan meninggalkan mereka untuk meneruskan misi-Nya di dunia (band. [Yoh. 4:38](#)). Ia menjanjikan bahwa mereka akan melakukan pekerjaan yang lebih besar daripada pekerjaan-Nya. Dalam hal apa, pekerjaan para murid akan lebih besar? Pertama, dari segi waktu, pelayanan Yesus hanya berlangsung kurang lebih tiga tahun, sedangkan para murid memiliki waktu lebih lama. Para murid akan meneruskan pelayanan-Nya ini kepada generasi berikutnya. Kedua, dari segi cakupan, pelayanan Yesus berfokus pada umat Israel, sedangkan para murid akan menyebarkan Injil pada semua bangsa. Akibatnya, Injil akan diberitakan ke seluruh dunia. Para murid tidak lebih besar daripada Yesus, tetapi akan dipakai Yesus berfungsi lebih luas meneruskan misi pelayanan Yesus. Bagi mereka yang melakukan pekerjaan ini, Ia menjanjikan penyertaan-Nya dalam nama-Nya sebagai jaminan pemenuhan kebutuhan mereka (ayat 13-14).

Sesudah mengalami pembaruan hidup dari Yesus, Ia ingin kita menjalani panggilan hidup meluaskan misi dan pelayanan Yesus melalui hidup kita.

Renungan: Sedang terlibat dalam perkara besar dan kekal dari Yesuskah Anda?

Jumat, 10 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 14:15-24](#)

Yohanes 14:15-24

Allah beserta kita

Judul: Allah beserta kita

Sepeninggal Yesus, para murid-Nya akan menerima penyertaan yang tak pernah terputus-putus. Ia tidak akan meninggalkan para murid seperti seorang anak yatim piatu, yang tidak memiliki pelindung. Ia akan menyertai, menghibur, menguatkan mereka melalui Dia yang setara dengan-Nya, yaitu Penolong lain, Roh Kudus.

Yesus menjanjikan kehadiran Roh Kudus. Roh Kudus hadir sebagai pengajar kebenaran bagi para murid (ayat 17a). Kebenaran yang diajarkan Roh Kudus bersumber dari Allah dalam Yesus. Itu sebabnya, dunia tidak mungkin menerima-Nya sebab dunia menolak Yesus, Sang Kebenaran itu (lihat ayat 6, 22-23). Hanya seorang murid sejati yang dapat menerima kehadiran Roh Kudus dalam dirinya (ayat 17b). Bukti hadirnya Roh Kudus dalam diri murid adalah kasihnya kepada Yesus dan ketaatannya akan firman-Nya (ayat 15, 21, 23-24).

Adanya hubungan erat dan pengidentifikasian kehendak serta misi antara Yesus, Bapa, dan Roh Kudus berpengaruh pada hubungan orang beriman dengan Allah (ayat 20). Yesus dan Bapa akan hadir dalam hidup para murid yang mengenal dan mengasihi Yesus. Barang siapa mengasihi Yesus, Bapa juga mengasihinya (ayat 21, 23). Hubungan istimewa ini tidak dikenal oleh dunia melainkan diketahui oleh para murid Yesus. Mereka merasakan kehadiran Yesus dalam hidup mereka (ayat 18-20). Kapan dan bagaimana Yesus akan hadir dalam hidup mereka? Ada tiga penafsiran. Ia akan hadir setelah kebangkitan-Nya (ayat 19). Ia akan kembali pada kedatangan-Nya yang kedua (ayat 3). Ia ada di hati orang percaya melalui Roh Kudus (ayat 17).

Para murid Yesus masa kini adalah tiap orang yang mengasihi-Nya. Secara kasat mata kita tidak melihat Yesus, namun kita bersama Yesus sebab janji penyertaan-Nya terus berlaku hingga kini. Sekarang, kita hidup dalam penantian kedatangan Kristus. Mari kita wujudkan kasih kepada Allah dengan ketaatan kepada-Nya.

Responsku: _____

Sabtu, 11 Maret 2006

Bacaan : [Yohanes 14:25-31](#)

Yohanes 14:25-31

Damai yang sejati

Judul: Damai yang sejati

Inilah nas pertama dalam Injil Yohanes yang mengutip perkataan Yesus yang menyebutkan identitas Sang Penolong bagi para murid-Nya. Bahasa Yunani yang dipakai oleh penulis Injil Yohanes adalah Parakletos yang berarti penolong dan penghibur. Parakletos ialah Roh Kudus.

Roh Kudus akan menolong para murid mengenal kebenaran dan cara hidup dalam kebenarannya. Pengajaran Roh Kudus ini tidak akan bertentangan dengan pengajaran Yesus (ayat 26). Selain itu, Roh Kudus juga akan meneruskan misi pengajaran dan pelayanan Yesus di dunia dengan membukakan pengertian para murid tentang Yesus dan karya-Nya. Pekerjaan Roh Kudus akan membuat para murid mengerti segala sesuatu dengan benar dan penuh tentang pekerjaan Allah bagi manusia. Bagi para murid-Nya, pekerjaan Roh Kudus ini akan menghasilkan damai sejahtera dari Yesus. Damai sejahtera ini tidak berasal dari dunia sebab dunia tidak mengenal-Nya (ayat 27). Dunia mampu memberikan damai, tetapi tidak akan menghasilkan sejahtera bagi manusia.

Kehadiran Roh Kudus sama dengan kehadiran Yesus. Kehadiran Roh Kudus dalam hidup para murid Yesus adalah pasti karena Roh Kudus diutus oleh Yesus dan Allah Bapa. Namun tanpa kepergian Yesus, Roh Kudus tidak mungkin datang. Para murid-Nya seharusnya bersukacita karena kepergian Yesus kepada Bapa menandakan misi-Nya dari Allah Bapa telah selesai tuntas dengan sukses (ayat 28-29). Itu sebabnya, Yesus dapat kembali lagi kepada mereka untuk membawa mereka tinggal bersama-Nya di rumah Bapa (ayat 2-3). Tujuan misi ini menyebabkan Yesus rela melakukan perintah Bapa, bukan karena Ia tidak berdaya terhadap penguasa dunia yang ingin menghancurkan-Nya (ayat 30-31).

Mari kita bersyukur karena kita memiliki kepastian penyertaan Allah melalui Roh Kudus dan jaminan keselamatan kekal oleh karya Kristus yang sempurna di salib.

Renungkan: Jika damai Anda kurang, izinkan Yesus memenuhi hidup Anda.

Minggu, 12 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 1:1-17](#)

Imamat 1:1-17

Kurban bakaran

Judul: Kurban bakaran

Setelah kemah suci didirikan dan Allah berkenan hadir ditengah-tengah Israel maka mereka diajarkan bagaimana menghampiri Allah dengan membawa persembahan kurban. Kitab Imamat pasal 1-7 membicarakan berbagai kurban dan peraturan persembahannya.

Kurban bakaran dipersembahkan untuk menyenangkan Allah (ayat 9b, 12b, 17b) dan mendamaikan diri dengan Allah (ayat 4). Itu sebabnya peraturan persembahan harus diikuti dengan ketat. Kurban itu harus berupa binatang jantan dan tidak cacat (ayat 3, 10). Ada tiga jenis kurban menurut kemampuan ekonomi seseorang: lembu (ayat 3-9); kambing/domba (ayat 10-13); burung tekukur/anak merpati (ayat 14-17). Setiap orang, tidak peduli status sosial ekonominya, dapat mempersembahkan kurban kepada-Nya. Semakin sederhana kurban semakin sederhana pula urutan dan detail proses persembahannya. Belas kasih Allah menginginkan agar umat-Nya dapat bersekutu dengan-Nya tanpa halangan kondisi ekonomi.

Proses paling lengkap dijabarkan untuk persembahan jenis kurban pertama, yaitu: membawa kurban (ayat 3), meletakkan tangan di atas kepala kurban sebagai tanda identifikasi (ayat 4), menyembelih kurban (ayat 5a), imam mempersembahkan darah kurban sebagai tanda penyucian (ayat 5b), menguliti dan memotong kurban (ayat 6), membakar kurban (ayat 7-9). Hasil akhirnya adalah aroma harum kurban bakaran yang berkenan.

Kurban bakaran adalah persembahan penyembahan dari umat yang sadar diri tidak layak di hadapan Allah sehingga umat berupaya menyenangkan hati-Nya melalui kurban itu. Allah yang murka akan dosa umat akan disenangkan hati-Nya oleh ketulusan penyembahan umat-Nya (didamaikan, ayat 4). Kristus adalah kurban bakaran yang menyenangkan hati Bapa. Maka kita yang telah diperkenan oleh Bapa melalui kurban Kristus, harus terus-menerus menjaga kelayakan anugerah-Nya itu di hadapan-Nya.

Renungkan: Persembahkan hidupmu kudus dan tak bercela untuk menyenangkan hati Tuhan ([Roma 12:1](#)).

Senin, 13 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 2:1-16](#)

Imamat 2:1-16

Kurban pengucapan syukur

Judul: Kurban pengucapan syukur

Kurban sajian merupakan kurban pengucapan syukur atas anugerah panen yang melimpah bagi umat Israel. Kurban ini bisa dipersembahkan tersendiri, bisa juga merupakan bagian dari upacara persembahan kurban yang lebih luas. Misalnya, dipersembahkan bersama-sama dengan kurban keselamatan ([Im. 7:11-14](#)) dan dalam upacara penahbisan Harun dan anak-anaknya ([Im. 8:26-29](#)).

Ada empat jenis kurban sajian. Kurban yang tidak dimasak berupa tepung (ayat 1-3) atau bulir gandum (ayat 14-16); roti bundar dan roti tipis tidak beragi yang dibakar di pembakaran roti (ayat 4); roti tidak beragi yang dipanggang di alat pangangan (ayat 5-6); dan tepung terbaik yang dimasak di wajan (ayat 7). Dua hal penting dalam persiapan kurban sajian sebelum dipersembahkan bagi Tuhan. Pertama, kurban sajian tidak boleh mengandung ragi dan madu (ayat 11). Menurut seorang penafsir Alkitab, madu dari buah dapat menghasilkan ragi. Peragian melambangkan pembusukan dan kematian. Kurban untuk Tuhan harus murni, tidak terkontaminasi dengan sesuatu yang dapat membusukkan. Namun madu boleh dipersembahkan sebagai persembahan sulung, asal jangan dibakar (ayat 12). Kedua, kurban sajian harus dibubuhi garam (ayat 13). Garam melambangkan keawetan dan kekekalan. Perjanjian antara Tuhan dan Israel adalah perjanjian kekal maka bisa disebut juga perjanjian garam. Jadi, kurban sajian adalah kurban pengucapan syukur karena ikatan perjanjian bersifat abadi antara Allah dan umat-Nya.

Tanda bahwa kurban sajian adalah kurban pengucapan syukur, yaitu sebagian dari kurban itu adalah untuk para imam yang melakukan ritual tersebut. Ada persekutuan antara Allah yang menerima kurban tersebut dengan manusia yang melakukan ritual. Alam ciptaan-Nya, keselamatan dari-Nya, dan berkat-berkat-Nya patut mendorong kita memberikan berbagai bentuk syukur kepada-Nya.

Renungan: Ucapan syukur terdalam adalah hidup yang intim dan serasi dengan hidup Kristus!

Selasa, 14 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 3:1-17](#)

Imamat 3:1-17

Kurban keselamatan

Judul: Kurban keselamatan

Kurban keselamatan adalah kurban pengucapan syukur, serupa dengan kurban sajian maka sering kedua kurban ini dipersembahkan secara bersamaan (ayat 7:12-13). Yang membedakan adalah kurban keselamatan memakai binatang sebagai kurbannya (ayat 3:1).

Beberapa peraturan mengenai kurban ini serupa dengan peraturan kurban bakaran (ayat 1-5, 6-10, 12-15), namun ada beberapa perbedaan penting. Pertama, kurban ini bisa berupa lembu, kambing, dan domba baik yang jantan maupun yang betina (ayat 1, 6, 12). Kedua, kurban keselamatan tidak dikaitkan dengan upaya mendamaikan diri dengan Allah, tetapi tetap merupakan kurban yang baunya menyenangkan Allah (ayat 5, 16). Kurban keselamatan menunjukkan dampak keserasian yang terjadi antara Allah dan umat-Nya ke persekutuan antarumat. Ketiga, kurban keselamatan tidak dibakar habis seperti kurban bakaran. Maksudnya adalah agar setiap pihak dapat menikmati bagian dari kurban tersebut. Allah menikmati kurban ini (ayat 11, 16). Imam yang menyelenggarakan upacara persembahan kurban dan orang yang mempersembahkan kurban mendapatkan bagian mereka masing-masing (ayat 7:14-15). Ketika masing-masing pihak menyantap bagiannya dari persembahan kurban keselamatan ini, persekutuan pun terwujud. Sukacita meluap dan ucapan syukur membahana dari umat kepada Tuhan.

Dua macam persembahan syukur, kurban sajian dan kurban keselamatan menunjukkan lagi belas kasih Allah yang luas. Allah mengasihi dan memberi jalan bagi pengampunan dosa umat-Nya. Orang miskin sekalipun yang tidak memiliki ternak tetap bisa berbagi syukur dalam kurban sajian dengan sesama mereka. Orang yang diberkati berlimpah harus lebih bersyukur. Tidak ada alasan bagi anak-anak Tuhan untuk tidak mensyukuri hidup ini karena Tuhan baik dan Ia mencukupi kebutuhan hidup kita serta memelihara kita.

Responsku: _____

Rabu, 15 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 4:1-21](#)

Imamat 4:1-21

Kurban penyucian

Judul: Kurban penyucian

Ada perbedaan aturan tiga kurban sebelum ini dengan dua kurban dalam pasal 4-5. Tiga kurban terdahulu bersifat sukarela, dua berikutnya bersifat wajib. Tiga kurban terdahulu dijelaskan menurut jenis-jenis binatang yang dikurbankan, dua yang berikut berdasarkan status atau tingkat kesalahan pelakunya. Dosa tersebut bersifat tidak sengaja (ayat 2, 13, 22, 27), yaitu kesalahan yang dilakukan oleh imam dan semua umat (ayat 1-21); seorang pemimpin atau rakyat (ayat 22-35); dan jika terjadi kesalahan khusus (ayat 5:1-13).

Tujuan kurban penyucian ini bukan menyelesaikan masalah dosa tetapi menyucikan kembali imam, pemuka, rakyat dari akibat-akibat pelanggaran yang tak disengaja dan mentahirkan kemah suci/mezbah yang dinajiskan oleh umat (ayat 8:14-15, 15:31, 16:15-19). Pada perikop pertama, imam (ayat 4:1-13) dan segenap umat (ayat 14-21) secara tidak sengaja sudah melanggar peraturan ritual kemah suci atau hukum ketahiran. Imam disetarakan dengan segenap umat karena ia mewakili umat dalam ritual kemah suci (ayat 3). Caranya adalah lembu dibawa ke pintu kemah pertemuan. Imam dan tua-tua Israel, meletakkan tangan mereka di atas kepala kurban sebagai proses identifikasi (ayat 4, 15). Setelah kurban disembelih, darahnya dipercikkan dan dibubuhkan pada tempat yang ditentukan. Darah itu berfungsi sebagai penyucian. Lalu kurban dibakar sebagai kurban pendamaian dosa. Sisa kurban harus dibakar sampai habis di luar perkemahan.

Walaupun sifatnya tak disengaja, akibat-akibat pelanggaran tersebut tetap harus dibereskan. Allah tidak mau hadir di tengah umat-Nya jika ada hal yang tak berkenan pada-Nya. Syukur kepada-Nya, di dalam Kristus selalu tersedia penyucian dan pembersihan. Karena itu, kita harus menghargai kurban penyucian Kristus dengan memelihara hati dan ibadah kita tetap dalam kekudusan-Nya.

Renungan: Allah ingin penyelesaian tuntas baik terhadap segala jenis dosa maupun terhadap dampak pencemaran dosa dalam kehidupan umat-Nya.

Kamis, 16 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 4:22-35](#)

Imamat 4:22-35

Kurban penyucian pribadi

Judul: Kurban penyucian pribadi

Persembahan kurban untuk penyucian diri ini juga ditujukan kepada para pemuka umat dan rakyat jelata (ayat 22, 27). Di hadapan Allah, pemuka dan rakyat setara. Pemuka dan rakyat harus tidak bercela dan murni. Seorang pemuka di nas ini tidak dikecualikan dari umat dalam hal pelanggaran dan kebutuhan untuk ketahiran hidup.

Ketidaksengajaan menjadi faktor penting dalam proses persembahan kurban penyucian. Karena yang bersalah adalah individu perorangan maka kurban yang dipersembahkan pun disesuaikan. Seseorang cukup mempersembahkan seekor kambing/domba yang tidak bercela baik jantan maupun betina. Proses ritual persembahan kurban bagi perorangan lebih sederhana dibandingkan bagi seorang imam atau jika seluruh rakyat yang memberi persembahan. Meski demikian, makna kurban penyucian ini sama bagi tiap orang baik pemimpin umat maupun seluruh rakyat, yaitu penyucian diri dari berbagai kesalahan yang tidak sengaja mereka perbuat dan permohonan pengampunan Tuhan bagi mereka (ayat 26b, 31b, 35b, lihat ayat 20b).

Persembahan kurban penyucian adalah bagian dari kurban untuk mendamaikan umat dengan Allah. Pelanggaran terhadap berbagai peraturan Allah meski baru kemudian disadari sebagai kesalahan tetap adalah dosa di hadapan Allah. Dosa merusak persekutuan antara Allah dengan umat sehingga ibadah pun menjadi tidak berkenan kepada-Nya. Oleh sebab itu, penyucian dibutuhkan agar umat layak lagi di hadapan Allah. Pengampunan memulihkan kembali hubungan yang sudah tercemar. Setiap kali kita melanggar peraturan kekudusan Allah baik dengan motivasi yang tidak benar, sikap kurang serius, maupun pikiran yang tidak fokus, kita telah merusak persekutuan intim kita dengan Tuhan. Kita perlu minta pengudusan dari Kristus yang darah-Nya sudah tercurah serta memohon pengampunan dari-Nya.

Responsku: _____

Jumat, 17 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 5:1-13](#)

Imamat 5:1-13

Dosa yang tak disadari

Judul: Dosa yang tak disadari

Perbuatan salah berikut dikategorikan sebagai dosa tidak disadari dan tidak langsung berkaitan dengan dosa moral, yaitu tidak mau bersaksi atas sikap berdosa orang lain (ayat 1), terkena bangkai binatang sehingga najis (ayat 2), bersentuhan dengan kenajisan dari orang lain (ayat 3), dan teledor dalam bersumpah (ayat 4).

Sekilas perbuatan pertama tidak berhubungan dengan masalah penyucian. Namun, jika seseorang tidak memberikan kesaksian tentang perbuatan dosa orang lain sama dengan ia membiarkan orang lain itu terus berdosa. Hal ini sama dengan membiarkan ketidaksucian/kenajisan menggerogoti kehidupan umat. Jika seseorang sadar ia telah membiarkan kenajisan di tengah-tengah umat maka ia perlu penyucian dan pengampunan. Pelanggaran lainnya pun mengakibatkan kenajisan/ketidaktahiran merambah dan meluas ke seluruh umat, maka dosa ini harus diselesaikan dengan persembahan kurban penyucian.

Kemurahan Allah bagi umat-Nya terlihat dengan adanya pilihan binatang untuk kurban ini. Mereka yang lebih mampu harus menyediakan kurban berupa kambing atau domba, sedangkan orang yang kurang mampu cukup mempersembahkan dua ekor tekukur atau anak merpati. Bahkan bagi umat yang sangat tidak mampu, sepersepuluh efa (ayat 3,6 liter) tepung terbaik boleh dijadikan kurban penyucian ini. Hal ini sungguh luar biasa. Sebenarnya, penumpahan darah melambangkan pengampunan dosa, tetapi tepung pun diizinkan Tuhan menjadi kurban yang dapat mengampuni dosa. Ini menunjukkan kedaulatan-Nya sekaligus belas kasih-Nya. Seharusnya belas kasih Tuhan ini justru membuat kita peka terhadap kesalahan kita, supaya perbuatan kita jangan sampai mendukakan-Nya.

Doaku: Tuhan tolong aku tidak sembrono dalam bersikap dan berkata supaya aku tidak menyebabkan orang lain tambah berdosa. Berikanlah kepekaan dari-Mu agar hidupku menjadi alat anugerah-Mu.

Sabtu, 18 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 5:14-6:7](#)

Imamat 5:14-6:7

Kurban penebus salah

Judul: Kurban penebus salah

Kurban penebus salah diberikan ketika seseorang melanggar kekudusan Tuhan dengan berlaku tidak setia terhadap hal kudus yang seharusnya ia persembahkan kepada-Nya (ayat 15) atau ketika ia berlaku tidak setia atas hal yang dipercayakan orang lain kepadanya (ayat 6:2-3). Kedua jenis kesalahan ini termasuk kategori tidak setia kepada Tuhan.

Orang bisa disebut tidak setia kepada Tuhan dengan cara menggelapkan uang atau barang yang seharusnya dipersembahkan kepada Tuhan, tetapi dipakainya untuk kepentingan diri sendiri atau keluarga. Cara meluruskan kesalahan ini tidak cukup hanya dengan persembahan kurban penebus salah. Barang kudus yang digelapkan harus ia ganti dan ditambah lagi dengan denda yang harus ia bayarkan (ayat 5:15b-16). Jika seseorang mengambil uang/barang sesamanya, atau ia menyangkal telah menemukan barang sesamanya dengan bersumpah palsu maka ia harus menggantikan kerugian sesamanya itu dengan ditambah dendanya (ayat 6:4-5). Lalu ia harus mempersembahkan kurban penebus salah (ayat 6). Dua peraturan ini diberikan Tuhan bagi kesalahan yang dilakukan seseorang karena ia bersumpah palsu. Ini adalah dosa di hadapan Tuhan dan dosa terhadap sesama. Dalam kasus "menggelapkan" barang kudus, selain dosa kepada Tuhan, pemeliharaan kemah suci juga dirugikan.

Alpa, teledor, dan tidak hati-hati adalah dosa yang harus kita akui dan yang memerlukan pengudusan dari Tuhan. Kebanyakan kita mungkin berdosa dalam jenis ini. Kita tidak sengaja berontak melawan Allah karena berbagai tekanan kehidupan dan kelemahan kita. Kita harus mengakui kealpaankita tersebut untuk bersikap dan bertindak dengan benar secara konsisten. Kita harus meminta pengampunan Tuhan dengan segera. Jangan biarkan kesalahan karena keteledoran ini melumpuhkan daya kita untuk mempraktikkan aktif kebenaran Allah.

Renungkan: Orang beriman mengandalkan Tuhan dalam hidupnya dan aktif mewujudkan kebenaran.

Minggu, 19 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 6:8-23](#)

Imamat 6:8-23

Tugas dan hak imam (1)

Judul: Tugas dan hak imam (1)

Peraturan mengenai kurban bakaran dan sajian di perikop ini bukan mengulang detail yang diuraikan pasal 1 dan 2 melainkan menegaskan tugas dan hak imam yang menyelenggarakan ritual kedua persembahan ini.

Pertama, tugas imam dalam persembahan kurban bakaran adalah memastikan api mezbah terus menyala selama dua puluh empat jam setiap hari (ayat 9, 12, 13) dan membuang abunya ke tempat yang benar (ayat 10-11). Kurban bakaran dipersembahkan setiap pagi dan petang sebagai ibadah kepada Tuhan yang tidak boleh berhenti (band. [Kel. 29:38-46](#)). Api yang menyala di mezbah setiap pagi dan malam melambangkan tindakan penciptaan (band. [Kej. 1:3-5](#)). Tugas imam adalah memastikan kurban ini dipersembahkan dengan cara yang tepat dan benar. Imam harus menjalankan tugas-tugasnya dalam keadaan yang menghormati Allah (ayat 10a, 11).

Kedua, tugas imam dalam persembahan kurban sajian adalah menyajikan kurban sajian dari umat bagi Tuhan sebagai harum-haruman yang menyenangkan-Nya (ayat 15). Para imam berhak menikmati sebagian dari kurban sajian itu untuk dimakan di pelataran kemah suci karena kurban itu bersifat mahakudus (ayat 16-18). Para imam itu sendiri juga harus mempersembahkan kurban sajian sebagai ucapan syukur mereka kepada Tuhan yang telah menguduskan dan melayakkan mereka melayani Dia (ayat 19-22). Kurban sajian itu harus dibakar habis, tapi tidak dimakan oleh imam (ayat 23).

Perintah Tuhan agar api terus menyala menegaskan bahwa kehadiran Allah yang kudus harus terus-menerus disadari oleh umat-Nya. Kita patut bersyukur bahwa berbagai aturan dan tata cara peribadahan ini tidak sekadar secara simbolis telah diwujudkan di dalam Yesus. Oleh karena itu, di dalam Yesus pula kita patut memberi perhatian pada terwujudnya ibadah yang kudus dan berkenan kepada-Nya.

Renungkan: Umat yang percaya kepada Yesus memiliki hak dan mengemban tanggung jawab untuk meninggikan kemuliaan dan kekudusan Allah dengan segenap hidupnya.

Senin, 20 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 6:24-30](#)

Imamat 6:24-30

Tugas dan hak imam (2)

Judul: Tugas dan hak imam (2)

Kurban penyucian/pentahiran harus dipersembahkan di mezbah kurban bakaran yang ada di pelataran kemah suci. Karena sifat persembahan kurban itu adalah mahakudus maka kurban itu tidak boleh disentuh oleh setiap orang secara sembarangan (ayat 25). Sebab setiap orang yang menyentuh kurban persembahan itu, pakaian yang terpercik darah kurban dan belanga yang dipakai untuk mengolahnya akan menjadi kudus. Oleh sebab itu, imam harus memastikan agar kurban penyucian/pentahiran tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak kudus.

Imam yang menyelenggarakan ritual kurban penyucian/pentahiran itu berhak mendapatkan kurban tertentu dari persembahan kurban tersebut, yaitu kurban yang darahnya tidak dipercikkan dan dibubuhkan di ruang kudus. Karena bersifat kudus, daging itu harus dimakan di tempat kudus, yaitu tempat persembahan kurban itu dilakukan. Selain imam yang menyelenggarakan ritual persembahan kurban tersebut, para imam lainnya juga harus ikut menikmati daging kurban persembahan tersebut (ayat 29). Akan tetapi, jika persembahan kurban penyucian/pentahiran itu darahnya dipercikkan dan dibubuhkan di ruang kudus maka kurban itu harus dibakar dengan api sampai habis dan tidak boleh dimakan oleh imam. Hal ini mengisyaratkan terjadinya pergantian status dan kondisi orang yang terkena darah kurban menjadi kudus, sedangkan kurban itu sendiri telah teridentifikasi dengan dosa umat sehingga harus dimusnahkan.

Sama seperti seorang imam harus bertindak hati-hati dan tidak bersikap sembarangan dalam menjalankan ritual persembahan bagi Tuhan, maka setiap orang yang melayani Tuhan juga harus bersikap serius dengan menjaga hidupnya kudus agar ia tetap layak melayani Dia. Tuhan yang Mahakudus sedang menuntut pelayanan kita kudus dan fokus untuk memuliakan Dia.

Renungan: Menjaga hidup, perkataan, dan perbuatan kudus adalah sikap menghormati Allah yang Mahakudus!

Selasa, 21 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 7:1-10](#)

Imamat 7:1-10

Kurban penebus salah

Judul: Kurban penebus salah

Perikop ini menjelaskan bagaimana persembahan kurban penebus salah diselenggarakan (ayat 1-5) dan apa saja hak para imam dalam bagian kurban penebus salah ini (ayat 6-10).

Persembahan kurban penebus salah juga mengikuti aturan dan urutan persembahan kurban bakaran (ayat 2-5). Darah kurban penebus salah harus dicurahkan di sekeliling mezbah, sedangkan lemak dan isi perut kurban harus dipersembahkan untuk Tuhan. Sama seperti kurban bakaran dan kurban penyucian/pentahiran maka persembahan kurban penebus salah adalah persembahan kurban mahakudus. Artinya, persembahan ini tidak boleh diselenggarakan dengan cara sembarangan dan hanya kaum imam yang boleh melakukannya.

Hak para imam adalah daging kurban. Daging yang selesai dibakar sebagai kurban untuk Tuhan boleh dimakan oleh para imam (ayat 6). Orang pertama yang berhak makan adalah imam yang menyelenggarakan persembahan ini (ayat 7-8). Hal ini berlaku pada setiap persembahan kurban yang berupa daging. Sementara itu, persembahan yang bukan daging dimakan oleh kaum keturunan Harun (ayat 10). Kebersamaan para imam dalam menyelenggarakan persembahan kurban ditekankan sehingga imam yang menyelenggarakan ritual itu pun berbagi dengan para imam lainnya. Jadi, kehidupan para imam dipelihara Tuhan melalui persembahan kurban.

Pelajaran apa yang bisa kita tarik dari perikop ini? Tuhan memelihara para hamba-Nya yang setia melayani Dia, melalui persembahan umat-Nya. Aturan Tuhan selanjutnya adalah sesama hamba Tuhan harus saling peduli dan berbagi setiap berkat yang mereka terima. Kebersamaan seperti ini akan menjauhkan kemungkinan para hamba Tuhan saling iri hati dan bersaing, dan justru akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan ketekunan melayani Tuhan.

Doakan: Para hamba Tuhan yang melayani di daerah terpencil dan kekurangan agar Tuhan mencukupi mereka karena anugerah-Nya.

Rabu, 22 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 7:11-27](#)

Imamat 7:11-27

Kurban keselamatan

Judul: Kurban keselamatan

Peraturan tentang kurban keselamatan pada [Imamat 7:11-18](#), berdasarkan tujuan persembahan kurban keselamatan bisa dibagi menjadi tiga kelompok. Sebagai pengucapan syukur, kurban keselamatan diberikan bersamaan dengan kurban sajian (ayat 12-15). Imam yang menyelenggarakan persembahan kurban keselamatan itu mendapat bagiannya, yaitu roti kurban sajian (ayat 14). Sedangkan umat yang mempersembahkannya mendapatkan daging persembahan untuk dimakan dan dihabiskan pada hari itu juga (ayat 15). Mungkin hal ini dimaksudkan agar pengucapan syukur itu segera dihayati dan tidak ditunda-tunda.

Bila persembahan kurban keselamatan itu bertujuan sebagai persembahan nazar atau persembahan sukarela maka umat yang mempersembahkannya boleh makan persembahan nazar atau sukarela tersebut pada hari itu dan keesokan harinya, namun tidak boleh ditunda sampai hari ketiga (ayat 16-18). Sisa persembahan dari hari kedua harus dibakar sampai habis. Sayangnya Alkitab tidak memberi penjelasan lebih jauh. Aturan-aturan persembahan keselamatan ini kemudian dilanjutkan dengan peraturan ketahiran/kenajisan (ayat 19-21) dan larangan memakan lemak dan darah kurban (ayat 22-27). Peraturan ini serius karena setiap orang yang melanggarnya akan dihukum mati (ayat 20, 21, 25, 27). Peraturan ketahiran/kenajisan mengajarkan bahwa Tuhan kudus dan Ia tidak bisa dihampiri secara sembarangan. Penyebab larangan memakan lemak dan darah kurban adalah karena lemak adalah bagian Tuhan (ayat 7:3-4) sedangkan darah melambangkan kehidupan (lihat [Ul. 12:23](#)).

Berbagai peraturan pada nas ini mengajarkan bahwa kita tidak boleh sembarangan saat menghadap Tuhan melainkan harus sesuai dengan petunjuk firman Tuhan. Bukan hanya hati kita harus kudus dan moral harus bersih, keseriusan dan komitmen pun harus dijaga di hadapan-Nya.

Responsku: _____

Kamis, 23 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 7:28-38](#)

Imamat 7:28-38

Hak imam

Judul: Hak imam

Perikop ini ditujukan kepada umat Israel untuk menegaskan kembali hak imam dalam persembahan kurban keselamatan yang dibawa oleh umat. Orang yang mempersembahkan kurban keselamatan harus membawa sendiri kurban itu ke hadapan Tuhan untuk diserahkan kepada imam yang akan mempersembahkannya (ayat 29-30).

Dalam perikop ini, prosesi persembahan kurban keselamatan itu juga dijelaskan secara rinci. Lemak kurban (dan bagian dalam perut kurban) dibakar di mezbah bagi Tuhan ([Im. 3:4](#)). Bagian ini disebut kurban api-apian yang aroma keharumannya akan menyenangkan Tuhan. Daging dada kurban menjadi hak para imam, demikian juga daging paha kanan kurban. Peraturan ini merupakan peraturan yang bersifat permanen bagi umat Israel ([Im. 7:34b-36](#)). Pelanggaran terhadap aturan ini, mis.: menahan hak imam untuk memperoleh dada dan paha kanan dari persembahan kurban adalah suatu kesalahan karena menghilangkan hak Allah/kemah suci. Hal ini harus diselesaikan dengan mempersembahkan kurban penebus salah (lihat [Im. 5:15](#)).

Bagian penutup perikop ini, pasal 7:37-38 adalah kesimpulan bagi keseluruhan peraturan persembahan kurban yang dibawa oleh umat Israel bagi Tuhan. Lewat berbagai persembahan kurban keselamatan ini, umat dapat menghampiri Allah lewat ritual kemah suci sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Beberapa kurban itu dilakukan bersama-sama dalam upacara tertentu, seperti upacara penahbisan imam besar (pasal 8-9), upacara hari raya pendamaian (pasal 16), dll.

Sebagai umat Tuhan masa kini, perikop ini dan Imamat pasal 1-7 mengingatkan kita bahwa ibadah yang khidmat itu penting bagi-Nya. Sikap kita dalam ibadah dan terhadap para hamba Tuhan sebagai penyelenggara ibadah menunjukkan sikap kita terhadap Tuhan.

Renungan: Orang yang menghormati hamba Tuhan berarti ia sedang menghormati dan memuliakan Tuhan.

Jumat, 24 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 8:1-21](#)

Imamat 8:1-21

Pentahiran imam

Judul: Pentahiran imam

Rangkaian peraturan seputar berbagai persembahan kurban di kemah suci diakhiri dengan penahbisan Harun dan anak-anaknya sebagai imam besar dan para imam umat Israel (pasal 8), serta inagurasi pelayanan keimaman mereka (pasal 9).

Penahbisan Harun dan anak-anaknya dimulai dengan kalimat: "Musa melakukan seperti yang diperintahkan Tuhan kepadanya" (ayat 8:4a), dan diakhiri dengan kalimat: "Harun dan anak-anaknya melakukan segala firman yang diperintahkan Tuhan dengan perantaraan Musa" (ayat 36). Pola dasar penahbisan ini adalah, "seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa" (ayat 9b, 13b, 17b, 21b, 29b). Secara umum upacara penahbisan Harun dan keturunannya ini bisa dibagi dua, yaitu upacara pentahiran (ayat 1-21) dan upacara penahbisan (ayat 22-36).

Upacara pentahiran terdiri dari beberapa langkah yang dimulai dengan persiapan (ayat 2-5). Kemudian pembasuhan Harun dan anak-anaknya yang dilanjutkan dengan mengenakan pakaian lengkap keimaman kepada mereka (ayat 6-9). Langkah ketiga adalah pengurapan kemah suci dan perabotannya termasuk Harun dan anak-anaknya yang akan mengelola seluruh kegiatan kemah suci tersebut (ayat 10-13). Pengurapan adalah penugasan atau pengutusan dari Allah. Langkah keempat adalah memberikan dua persembahan kurban, yakni: kurban penyucian/pentahiran (ayat 14-17) dan kurban bakaran (ayat 18-21). Kedua kurban ini memastikan Harun dan anak-anaknya layak menjadi imam kemah suci dan menyatakan tanda pengabdian mereka kepada Tuhan.

Tuhan Yesus jauh melebihi persyaratan yang diminta dari keimamatan Harun. Meski Dia Putra Allah, dalam keadaan ketika Ia menjadi manusia, Ia menyatakan diri sebagai seorang hamba Tuhan yang layak di hadapan Allah. Di dalam Dia dan melalui teladan-Nya semua orang percaya harus menjadi pelayan-pelayan Allah yang layak bagi-Nya.

Renungkan: Siakah Anda menjawab panggilan-Nya dengan mengabdikan diri Anda sepenuh hati bagi Dia?

Sabtu, 25 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 8:22-36](#)

Imamat 8:22-36

Penahbisan imam

Judul: Penahbisan imam

Langkah kelima dalam proses penahbisan Harun dan anak-anaknya adalah memberikan persembahan kurban penahbisan (ayat 22-29). Harun dan anak-anaknya menaruh tangan mereka ke atas kepala domba jantan. Ini adalah simbol peneguhan mereka sebagai pengantara bagi umat Israel dengan Tuhan.

Setelah domba jantan itu disembelih, darahnya dibubuhkan pada telinga kanan, jempol tangan kanan, dan jari kaki kanan Harun dan anak-anaknya. Pada [Im. 14:1-32](#) ritual seperti ini digunakan untuk menyatakan ketahiran seseorang dari kusta. Ini adalah simbol pemulihan seseorang dari keadaan najis menjadi tahir. Jadi, ritual ini menegaskan bahwa sesudah mereka sendiri tahir baru Harun dan anakanaknya dapat melakukan fungsi pentahiran umat Tuhan.

Selanjutnya, dibuatlah persembahan kurban yang mirip dengan persembahan kurban keselamatan dan sajian (ayat 25-26). Semua bahan persembahan itu diletakkan pada tangan Harun sebagai simbol bahwa dirinyalah yang akan melaksanakan berbagai ritual kurban tersebut. Kemudian kurban itu dibakar dan aroma keharumannya menyenangkan Allah (ayat 28). Demikianlah Harun dan anak-anaknya ditahbiskan oleh Allah melalui Musa (ayat 30). Langkah terakhir adalah petunjuk yang diberikan Musa agar Harun dan anak-anaknya merayakan penahbisan mereka, menghabiskan roti dari persembahan penahbisan itu, dan menetap dalam kemah pertemuan itu selama tujuh hari. Ini menjadi simbol pelayanan mereka yang harus terus-menerus diselenggarakan dengan setia (ayat 35).

Para pelayan Tuhan dalam berbagai kegiatan gereja tidak lagi menjalani ritual seperti ini. Namun prinsip pengudusan, penyerahan diri, penyertaan Tuhan, dll. tetap berlaku dan diterjemahkan ke dalam berbagai peraturan gerejani. Arti dan bentuk penyiapan para pelayan Tuhan tersebut harus terus dihayati dengan segar.

Responsku: _____

Minggu, 26 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 9:1-24](#)

Imamat 9:1-24

Pelantikan imam

Judul: Pelantikan imam

Setelah melalui tujuh hari upacara penahbisan maka Harun dan anak-anaknya siap untuk memulai pelayanan ritual kemah suci. Musa mempersiapkan mereka dan juga seluruh umat Israel untuk pelantikan pelayanan Harun dan anak-anaknya (ayat 1-7).

Inagurasi ini dibagi menjadi tujuh langkah. Harun mulai dengan mengadakan persembahan kurban penyucian bagi dirinya sendiri (ayat 8-11). Disusul dengan persembahan kurban bakaran bagi anak-anak Harun (ayat 12-14). Lalu persembahan kurban penyucian bagi umat Israel (ayat 15), yang diteruskan dengan persembahan kurban bakaran bagi umat Israel (ayat 16), persembahan kurban sajian (ayat 17), dan persembahan kurban keselamatan (ayat 18-21). Akhirnya, berkat bagi umat Israel (ayat 22). Allah memberkati institusi keimaman ini dengan menurunkan api surgawi yang membakar habis kurban-kurban di atas mezbah itu (ayat 24).

Dengan inagurasi ini, Harun dan anak-anaknya resmi memegang jabatan imam dan bertugas menyelenggarakan ritual kemah suci. Ada dua hal penting dari inagurasi ini. Pertama, sebelum Harun menyelenggarakan persembahan kurban penyucian/pentahiran bagi umat Israel, ia harus terlebih dahulu menyelenggarakan persembahan kurban itu bagi dirinya sendiri. Ini tentu menyentuh Harun karena dia pernah berbuat dosa besar dengan mengikuti desakan Israel membuat patung lembu emas ([Kel. 32](#)). Hanya karena kemurahan Tuhan belaka ia tidak mati, tetapi boleh tetap melayani. Kedua, persembahan kurban memiliki tiga fungsi: fungsi ibadah, fungsi persekutuan dan pengucapan syukur, dan fungsi pendamaian.

Berbeda dari Harun, manusia lemah dan pernah gagal, Tuhan Yesus adalah Imam Besar yang sempurna dan tanpa dosa. Oleh anugerah Tuhan Yesus kita dilayakkan untuk dapat melayani Dia yang Maha Suci.

Tekadku: Aku akan menjaga hidup dan pelayananku kudus agar tetap layak menjadi alat anugerah Tuhan Yesus.

Senin, 27 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 10:1-11](#)

Imamat 10:1-11

Akibat tidak kudus

Judul: Akibat tidak kudus

Kisah di pasal sepuluh ini merupakan tragedi bagi keluarga Harun dan juga bagi umat Israel. Belum sempat Harun dan anak-anaknya menyelenggarakan ritual kemah suci secara rutin, kedua anak sulung Harun sudah dihukum oleh Tuhan secara dahsyat.

Mengapa begitu dahsyat hukuman yang ditimpakan Tuhan kepada Nadab dan Abihu? Karena mereka menajiskan kemah suci dan perabotannya dengan membawa api asing untuk membakar ukupan yang akan dipersembahkan kepada Tuhan. Kekudusan-Nya tidak boleh dikompromikan sedikit pun. Hukuman keras ini justru ditujukan kepada umat yang dekat dengan-Nya (ayat 3). Harun dan keluarganya dilarang berdukacita dengan menyesali hukuman Allah atas kedua putra sulungnya tersebut karena hukuman itu menyatakan keinginan Allah agar umat menghormati kekudusan Allah dan menjaga hidup mereka dalam kekudusan (ayat 6-7).

Ternyata penyebab Nadab dan Abihu melanggar kekudusan Tuhan adalah mereka mabuk oleh minuman keras. Karena mabuk mereka kehilangan kendali atas diri mereka sendiri sehingga mereka melakukan kesalahan fatal. Oleh karena itu, larangan minum minuman keras saat mereka bertugas menjadi sangat penting (ayat 9). Sebagai pemimpin mereka seharusnya mengajari umat dan menjadi teladan bagi umat dalam hal membedakan apa yang kudus dari yang kotor dan apa yang tahir dari yang najis (ayat 10-11).

Hukuman keras pada awal pelayanan Harun dan anaknya bisa dibandingkan dengan kisah Ananias dan Safira pada masa gereja mula-mula ([Kis. 5:1-11](#)). Hukuman diberikan Tuhan untuk menghindarkan terjadinya pengulangan tindakan sembrono dalam pelayanan. Walaupun kita memiliki anugerah Kristus dan penyertaan Roh Kudus, itu tidak berarti mengurangi tanggung jawab kita untuk hidup kudus dan benar sebagai umat Tuhan.

Responku: _____

Selasa, 28 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 10:12-20](#)

Imamat 10:12-20

Jangan lalai

Judul: Jangan lalai

Perikop ini kembali membicarakan tentang hak dan fungsi imam dalam berbagai ritual persembahan kurban. Imam memiliki hak untuk memakan kurban sajian, yaitu roti tidak beragi yang diletakkan di samping mezbah serta daging paha dan daging dada kurban keselamatan (unjukan) (ayat 12-15). Keluarga imam diberikan hak untuk memakan daging paha dan daging dada dari kurban tersebut. Peraturan ini berlaku untuk selamanya.

Sebaliknya, fungsi imam juga ditekankan dalam hal memakan daging persembahan kurban penyucian/pentahiran. Untuk berbagai kurban persembahan yang darahnya tidak dibawa masuk pada tempat kudus, para imam harus memakannya karena kurban itu telah menerima segala kesalahan yang diperbuat oleh imam dan rakyat yang mempersembahkan kurban tersebut (ayat 18). Dengan memakan daging kurban itu, para imam menjalankan fungsi pendamaian antara orang yang bersalah dengan Allah (ayat 17). Oleh sebab itu, Musa marah ketika kurban penyucian/pentahiran itu sudah habis terbakar (ayat 16). Namun, Harun berdalih mempersalahkan situasi mereka yang tidak tepat akibat peristiwa kedukaan yang baru saja mereka terima dari murka Allah (ayat 19).

Secara prinsip, fungsi imam dalam konteks persembahan kurban penyucian/pentahiran sudah jelas dipaparkan dan penting untuk dilakukan. Kelalaian imam dalam menyelesaikan tugas mempersembahkan kurban tersebut dengan tuntas akan berpengaruh pada proses penyucian/pentahiran yang seharusnya terjadi pada umat Tuhan. Dengan memakan daging kurban itu para imam secara ritual telah memperagakan iman kepada Kristus yang menerima kesalahan manusia pada tubuh-Nya yang tersalib. Oleh karena itu, hari ini kita mengimani dan mensyukuri kurban salib Kristus. Itulah dahsyat kasih-Nya yang telah menebus kita dari semua dosa dan kesalahan.

Responsku: _____

Rabu, 29 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 11:1-28](#)

Imamat 11:1-28 Haram dan halal

Judul: Haram dan halal

Salah satu pusat perhatian Tuhan melalui berbagai ulasan kitab Imamat tentang ritual persembahan kurban adalah tentang penyucian. Tuhan juga mengajar Harun agar dapat membedakan apa yang kudus dari yang tidak kudus, apa yang tahir dari yang najis ([Im. 10:10-11](#)). Pasal 11-16 membicarakan berbagai peraturan mengenai apa saja yang disebut haram dan halal, tahir dan najis yang memuncak pada peraturan mengenai hari raya pendamaian (pasal 16) sebagai ritual pentahiran bagi seluruh umat Israel.

Pasal 11:2-23 berbicara tentang berbagai binatang haram dan halal, ayat 24-28 berisi mengenai berbagai binatang yang bangkainya dapat menajiskan umat Israel. Tidak jelas mengapa ada binatang yang halal dan binatang yang haram. Beberapa penjelasan telah diusulkan. Pertama, binatang-binatang haram adalah binatang yang memiliki cara hidup yang tidak konsisten dengan alam (misalnya: jenis binatang amfibi seperti katak yang tinggal di dua dunia, yakni air dan darat). Kedua, sebagian binatang haram juga membahayakan sehingga tidak baik untuk kesehatan manusia (misalnya: babi). Semua bangkai binatang haram akan menajiskan seseorang bila tersentuh.

Masalah haram dan halal ini berkaitan erat dengan menjaga diri murni dan tahir di hadapan Tuhan. Menjaga diri dari ketidakmurnian hidup dan berbagai hal yang tidak sehat adalah tanggung jawab setiap anak Tuhan. Bagi kita yang hidup di zaman modern ini, ada berbagai gaya hidup yang tidak sesuai dengan natur gambar Allah, misalnya: pria yang berpakaian atau berdandan seperti wanita. Ada banyak makanan yang tidak sehat (jajanan modern) yang merusak tubuh kita sebagai bait Roh Kudus (ayat [1Kor. 6:19](#)). Untuk itu, kita bertanggung jawab untuk menjaga diri agar tubuh dan hidup kita dapat dipakai sepenuhnya oleh Tuhan bagi kemuliaan-Nya.

Responsku: _____

Kamis, 30 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 11:29-47](#)

Imamat 11:29-47

Kenajisan menjalar

Judul: Kenajisan menjalar

Pada perikop yang lalu, dicantumkan peraturan bahwa orang yang terkena bangkai dari hewan-hewan yang digolongkan binatang haram dapat menjadi najis (ayat 24-27). Dalam perikop hari ini pembahasan tentang kenajisan dilanjutkan dengan menyatakan bahwa kenajisan itu bisa merambah ke berbagai hal.

Pertama-tama, orang yang bersentuhan dengan bangkai dari binatang haram akan menjadi najis sepanjang hari itu (ayat 29-31). Lalu, berbagai perkakas dan perabotan juga menjadi najis karena bangkai binatang haram tersebut (ayat 32-35). Apabila perabot itu dibuat dari tanah maka harus dihancurkan, demikian juga dengan peralatan masak karena akan menajiskan makanan di dalamnya (ayat 34). Mata air, sumur, dan benih tidak menjadi najis kalau terkena bangkai, kecuali benih yang sedang disemai oleh air (ayat 36-38). Kalau pada perikop sebelum nas ini, bangkai binatang haram dapat menajiskan seseorang, maka pada ayat 39-40 ini binatang yang biasa dimakan, tapi telah menjadi bangkai dapat menajiskan baik orang yang bersentuhan dengan bangkai itu maupun orang yang makan bangkai itu. Prosedur pentahiran pun dijelaskan, yaitu untuk segala perabotan dan barang yang najis harus dibersihkan dengan air dan baru menjadi tahir setelah malam hari. Orang yang terkena kenajisan pun harus menunggu sampai malam barulah ia tahir kembali.

Akhirnya, Tuhan menegaskan bahwa umat Tuhan harus hidup kudus dan menghindarkan diri dari segala kenajisan sebab Ia adalah Allah yang kudus. Tuhan berhak menuntut kekudusan umat-Nya karena Dialah yang sudah menebus mereka dari perbudakan Mesir (ayat 44-45).

Kenajisan bisa merambah ke segala hal, demikian juga dengan dosa. Oleh karena itu, sebagai anak Tuhan yang sudah dikuduskan oleh Roh-Nya, kita harus menjaga diri dan tidak bermain-main dengan dosa.

Responsku: _____

Jumat, 31 Maret 2006

Bacaan : [Imamat 12:1-8](#)

Imamat 12:1-8

Ketidaktahiran saat melahirkan

Judul: Ketidaktahiran saat melahirkan

Pasal 12 ini membicarakan kenajisan ketika seorang perempuan Israel melahirkan anak. Kenajisan ini bukan dikaitkan dengan dosa seakan melahirkan seorang anak adalah dosa karena Allah sendiri yang memberkati manusia agar beranak cucu dan memenuhi bumi ([Kej. 1:27-28](#)).

Perempuan yang melahirkan itu tidak tahir karena ia sedang mengeluarkan darah kotor, sama seperti waktu ia sedang datang bulan (= cemar kain; peraturan ini dibahas di Imamat pasal 15). Saat melahirkan adalah saat krisis antara kematian dan kehidupan. Pada saat seorang ibu melahirkan satu kehidupan, ia juga sedang "kehilangan" sebagian kehidupannya berupa darah. Dalam keadaan demikian ia juga berisiko kehilangan hidupnya. Situasi "antara" yang sedang dialami seorang ibu dalam proses melahirkan inilah yang menjadikannya tidak tahir. Namun bayi yang dilahirkan ibu itu tidak menjadi najis. Penyunatan yang dilakukan umat Israel pada saat seorang bayi usia delapan hari adalah ritual yang menyatakan terhisabnya bayi itu dalam komunitas perjanjian ([Kej. 17](#)).

Yang lebih sulit dipahami adalah mengapa masa ketidaktahiran perempuan yang melahirkan anak perempuan lebih panjang daripada perempuan yang melahirkan anak laki-laki ([Im. 12:5](#), band. ayat 2-3) Mungkin ini disebabkan bayi perempuan berpotensi seperti ibunya, kelak melahirkan seorang bayi pula, maka hal itu direfleksikan lewat sejumlah waktu ketidaktahiran yang lebih panjang.

Walaupun alasan jelas dan tepat tentang masalah ketidaktahiran ini sulit kita dapatkan, satu pelajaran penting bisa kita tarik. Kepekaan diri terhadap kekudusan Allah seharusnya membuat kita mawas diri. Jangan sampai hidup kita mencemarkan kemuliaan Allah dan menjadi batu sandungan bagi orang yang belum mengenal Dia.

Doaku: Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan karena di dalam Tuhan Yesus, aku beroleh pembenaran, pengudusan, dan kelayakan di hadapan-Mu.

Sabtu, 1 April 2006

Bacaan : [Yohanes 15:1-8](#)

Yohanes 15:1-8

Tinggal dalam Yesus

Judul: Tinggal dalam Yesus

Dalam Perjanjian Lama, Israel disebut sebagai kebun anggur milik Allah yang dipelihara dan dijaga oleh-Nya, namun ternyata Israel menghasilkan buah-buah anggur yang tidak manis ([Yes. 5:1-7](#)). Israel gagal menyenangkan Allah karena mereka memilih untuk bersekutu dan berselingkuh dengan dewa dewi bangsa-bangsa kafir.

Yesus mengajarkan kepada para murid, bahwa Dialah Pokok Anggur yang benar, Israel yang sejati yang memuaskan hati Allah. Kini para murid Yesus, yaitu cikal bakal gereja (band. [Mat. 16:18](#)) dipilih Allah untuk menghasilkan buah bagi kemuliaan-Nya, yaitu hidup yang menjadi berkat untuk sesama manusia. Untuk itu, gereja dan setiap orang Kristen harus bergantung penuh kepada Yesus seperti rantingranting tinggal dalam Pokok Anggur yang benar ([Yoh. 15:5](#)). Gereja hanya mungkin berhasil kalau tetap melekat sebagai ranting kepada Pokok Anggur itu dan menerima kehidupan dari-Nya. Di luar Kristus, gereja tidak memiliki daya apa pun untuk bertumbuh dan tidak akan mampu menghasilkan buah, bahkan gereja akan mati sehingga tidak memiliki fungsi apa pun selain dibuang dan dibakar (ayat 5-6). Ibarat rantingranting yang melekat pada Pokok Anggur, gereja yang tinggal dalam persekutuan yang hidup dengan Kristus dan menjadikan-Nya sebagai pusat hidupnya pasti akan menghasilkan "buah-buah" yang berkenan di hadapan-Nya (ayat 1-2). Sebab Allah Bapalah yang memelihara pertumbuhannya dan membersihkan penghalang ranting-ranting ini berbuah.

Bagaimana caranya orang Kristen dapat tetap melekat pada sumber kehidupan, yaitu Kristus? Dengan membiarkan firman-Nya menjadi pusat hidupnya (ayat 7). Gereja dan orang Kristen yang demikian akan menghasilkan buah-buah rohani dan perbuatan baik yang memuliakan Allah. Apa pun yang dilakukan gereja dan orang Kristen, sesuai dengan janji Kristus, maka doanya akan terkabul (ayat 7b).

Renungan: Gereja dan orang Kristen yang hidup dan berbuah adalah mereka yang berpusatkan Kristus.

Minggu, 2 April 2006

Bacaan : [Yohanes 15:9-17](#)

Yohanes 15:9-17

Kasih menghasilkan buah

Judul: Kasih menghasilkan buah

Pada perikop ini, panggilan gereja untuk menghasilkan buah (ayat 16b) diungkapkan Yesus dengan cara yang berbeda. Setelah menggunakan ilustrasi Pokok Anggur yang benar, yang menekankan perlunya orang percaya memelihara persekutuan hidup di dalam Yesus melalui firman-Nya, Yesus kini menggunakan ilustrasi kasih persahabatan untuk menunjukkan bagaimana bisa menghasilkan buah. Kasih terbesar dari seorang sahabat adalah ketika ia memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya (ayat 13).

Yesus membuktikan diri-Nya penuh dengan kasih. Ia mengasihi Bapa dengan taat kepada perintah-Nya (ayat 9) dan Ia mengasihi para murid-Nya dengan rela mati demi keselamatan mereka (ayat 13). Sekarang Yesus menantang para murid untuk membuktikan kasih mereka kepada-Nya, yaitu dengan taat perintah Yesus untuk saling mengasihi di antara mereka (ayat 12). Hanya dengan tinggal terus di dalam Yesus, mereka sanggup untuk saling mengasihi (ayat 10). Pada waktu mereka saling mengasihi, mereka bukan lagi hamba-hamba Allah, tetapi sahabat-sahabat Kristus (ayat 14-15). Kepada sahabat-sahabat Kristus, Allah menyatakan isi hati-Nya, yaitu kerinduan-Nya untuk menyelamatkan isi dunia. Allah ingin memakai dan mengutus gereja agar pergi ke tengah-tengah dunia, untuk menjadi alat anugerah Allah memperkenalkan Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat bagi dunia ini. Itulah buah yang harus dihasilkan para murid/gereja (ayat 16).

Apakah buktinya kita adalah murid-murid Tuhan atau gereja sejati? Yaitu, saat kita menunjukkan kasih kepada Allah dengan taat kepada-Nya dan mempraktikkan hidup saling mengasihi di antara sesama umat Tuhan. Saat kita taat kepada firman-Nya dan hidup saling mengasihi, banyak orang akan dimenangkan kepada Kristus oleh kesaksian kita ini. Itulah buah-buah yang kita hasilkan sesuai dengan kehendak-Nya.

Responsku: _____

Senin, 3 April 2006

Bacaan : [Yohanes 15:18-27](#)

Yohanes 15:18-27

Murid Yesus vs dunia

Judul: Murid Yesus vs dunia

Yesus mempersiapkan para murid untuk menanggung konsekuensi akibat mengikut Dia, yaitu mereka akan dibenci dunia. Pentingnya menyadari hal ini ditegaskan-Nya dengan mengulang kata dunia (bhs. Yun. kosmos) sebanyak enam kali. Kata dunia menunjuk kepada mereka yang membenci dan menolak Yesus (ayat 7:7). Kata ini juga dipakai oleh penulis Injil Yohanes dalam pasal 1:1.

Mengapa dunia membenci para murid Yesus? Karena dunia tidak suka dosa-dosanya ditelanjangi oleh terang Yesus (ayat 22). Karena itu, siapa pun yang menjadi pengikut-Nya akan menjadi musuh dunia. Dengan demikian, para pengikut Yesus bukanlah milik dunia (ayat 19). Hanya orang-orang yang membenci Yesus dan karya-Nyalah yang menjadi milik dunia. Itu sebabnya, berbagai perbuatan jahat dunia yang diarahkan pada Yesus juga akan diterima juga oleh para pengikut-Nya (ayat 18). Jadi, sikap dunia terhadap para murid Yesus mencerminkan sikapnya terhadap Yesus (ayat 20). Yesus adalah utusan Allah Bapa, maka membenci Yesus berarti juga membenci Allah Bapa (ayat 23-24). Sebaliknya, setiap orang yang menerima kesaksian para murid Yesus, berarti mereka juga menerima Yesus dan Allah Bapa. Melalui tindakan menolak dan membenci murid Yesus, dunia membuktikan diri berdosa (ayat 22-24). Akan tetapi, murid-murid Yesus tidaklah sendirian dalam menyaksikan Yesus dan karya-Nya karena Roh Kebenaran akan menyertai mereka untuk menjadi saksi Yesus bagi dunia ini (ayat 26-27).

Kita tidak perlu takut terhadap penolakan dunia. Jika kita benar-benar menghayati prinsip-prinsip Kristus dalam kehidupan kita, pasti kita akan membawa dampak bagaikan pisau bedah yang membongkar borok-borok kesalahan. Kita harus lebih setia kepada Kristus dan firman-Nya daripada takut kepada reaksi buruk dunia.

Responsku: Aku akan terus memberitakan Yesus dan karya-Nya kepada dunia, apa pun hasilnya entah diterima atau ditolak, yang penting Injil telah berkumandang.

Selasa, 4 April 2006

Bacaan : [Yohanes 16:1-11](#)

Yohanes 16:1-11

Ketika rintangan menghadang

Judul: Ketika rintangan menghadang

Yesus mengajarkan para murid-Nya bahwa dunia pasti akan membenci mereka. Dunia melakukannya karena merasa sedang berbuat hal yang benar bahkan baik di hadapan Allah (ayat 1-2). Hal tersebut dilakukan dunia karena mereka tidak mengenal Yesus maupun Bapa sebagai Allah sejati. Mereka buta rohani dan hanya dapat dicelikkan matanya oleh pekerjaan Roh Kudus.

Yesus menegaskan bahwa pekerjaan Roh Kudus bukan hanya hadir di dalam diri murid-murid dan menolong mereka melakukan hal-hal yang berkenan kepada Allah. Roh Kudus juga akan menyadarkan dunia ini akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (ayat 8-11). Dosa membutakan mata rohani seseorang untuk mengenal Yesus. Roh Kudus akan mencelikkan mata rohani orang tersebut. Selama Yesus di dunia, konfrontasi-Nya dengan dunia selalu mengungkapkan kebenaran. Setelah Yesus pergi, Roh Kuduslah yang akan menyingkapkan kebenaran kepada dunia ini. Melalui kematian Tuhan Yesus, para penguasa dunia dikalahkan. Hanya setelah penguasa dunia dikalahkan, dunia akan disadarkan bahwa mereka hidup di bawah bayang-bayang penghakiman Allah.

Roh Kudus sudah dicurahkan ke tengah orang-orang beriman sejak hari Pentakosta ([Kis. 2](#)). Roh Kudus adalah sumber kita bertumbuh ke arah Kristus dan dengan setia mengiringi Dia. Oleh kesaksian Roh Kudus, dari banyak orang yang membenci pengikut Yesus, pasti ada orang-orang yang diinsyafkan dan diselamatkan! Sekarang ini, tugas pengabaran Injil dan kesaksian pelayanan lebih luas ada di pundak kita. Namun, keberhasilan penginjilan kita maupun kontribusi kita untuk menyatakan kebenaran pada dunia ini ada pada kuasa dan otoritas Roh Kudus. Hanya Dia yang bisa menginsyafkan manusia berdosa akan dosa-dosanya. Yang dituntut dari kita adalah kesetiaan dan keberanian untuk menyangsikan Kristus!

Responsku: _____

Rabu, 5 April 2006

Bacaan : [Yohanes 16:12-24](#)

Yohanes 16:12-24

Kebenaran sejati

Judul: Kebenaran sejati

Ucapan Yesus membuat bingung para murid. Mereka tidak mengerti apa maksud-Nya Ia akan pergi dan mereka tidak akan melihat Dia, namun kemudian bisa kembali melihat Dia (ayat 16-19). Hal ini mempertegas ucapan Yesus kepada Nikodemus bahwa seseorang perlu dilahirkan baru dan ditolong Roh agar dapat memahami kebenaran rohani. Itu sebabnya, Yesus mengutus Roh Kudus agar mereka mengerti kebenaran rohani tersebut dan memuliakan Yesus (ayat 13-15).

Ada dua tafsiran mengenai ayat 16-23. Tafsiran pertama berkaitan dengan kepulangan Yesus kepada Bapa setelah Ia menyelesaikan misi-Nya dan kembalinya Yesus untuk menjemput para murid-Nya. Saat itulah dukacita para murid akan berganti sukacita karena keselamatan akan dinikmati semua orang percaya secara tuntas dan sempurna. Tafsiran kedua menegaskan bahwa Yesus akan ditangkap, diadili, dan dihukum mati. Saat itu, para musuh bersukacita, tapi para murid berdukacita. Akan tetapi, Yesus akan bangkit sebagai pemenang atas kuasa dosa dan penguasa dunia. Ini membawa sukacita yang tak dapat hilang lagi (ayat 22). Kebangkitan-Nya mengubah segalanya. Sebelum kematian-Nya, jalan masuk umat kepada Allah tertutup oleh dosa. Setelah kebangkitan-Nya, para murid boleh langsung datang kepada Bapa melalui doa dalam nama Yesus (ayat 23-24).

Sebagai manusia yang terbatas dan berdosa, kita tidak dapat mengerti dan memercayai kebenaran Allah dengan kemampuan sendiri, kita perlu Roh Kudus mengajar kita agar mata rohani kita melihat Yesus yang mengalahkan kuasa dosa. Kita perlu dukungan Roh Kudus agar mengimani kemenangan Yesus yang menuntun kita di jalan benar menuju surga. Roh Kudus menolong kita menyadari hak-hak kita sebagai orang beriman yaitu mengalami kesukaan dan berdoa dalam nama Yesus (ayat 22-24).

Doaku: Terima kasih Roh Kudus karena Engkau mengajar kami mengerti bahwa Yesus telah menang atas maut dan telah mengaruniakan segala anugerah Ilahi kepada kami.

Kamis, 6 April 2006

Bacaan : [Yohanes 16:25-33](#)

Yohanes 16:25-33

Maju dalam pengenalan

Judul: Maju dalam pengenalan

Penggunaan kiasan oleh Yesus menunjukkan kondisi rohani murid-murid-Nya yang tidak dapat memahami kebenaran rohani. Hanya dengan pertolongan Roh Kudus dalam hati mereka yang membuat para murid Yesus paham dalam arti tahu dan sadar bahwa Allah benar-benar mengasihi mereka di dalam Yesus, utusan-Nya (ayat 25-26). Ketika itulah terjalin hubungan iman dan kasih para murid dengan Yesus. Pada saat itulah kata-kata Yesus akan menjadi jelas, hubungan doa menjadi hidup, serta pengenalan tentang status dan peran Yesus menjadi nyata pula (ayat 28).

Pada waktu itu, tampaknya para murid mulai memahami ajaran Yesus dan memercayai perkataan-Nya (ayat 29-30). Namun pemahaman dan percaya mereka itu belum mengalami ujian. Ujian datang ketika Yesus disalibkan dan ternyata hal tersebut menggoncangkan iman para pengikut-Nya (ayat 31, 32). Saat itu mereka akan tercerai-berai. Yesus melihat bahwa mereka memerlukan peneguhan untuk percaya kepada-Nya. Pertanyaan Yesus mendesak para murid untuk menguji kemurnian dan kesungguhan mereka mengikut Dia (ayat 31). Sebelum itu terjadi, Yesus menegaskan bahwa bahkan dalam kematian-Nya Bapa tidak meninggalkan Dia. Pemahaman kebenaran pengenalan yang jelas tentang Yesus membuat kokoh iman yang sedang mengalami ujian dan memampukan para pengikut-Nya beroleh damai sejahtera (ayat 32b-33). Roh Kuduslah yang akan memampukan mereka mengerti semua kebenaran ini, bahwa di balik penderitaan Yesus ada kemenangan sejati atas dunia ini.

Memahami dan memercayai Yesus bukan sekadar pemahaman intelektual dan teoritis. Memahami dan memercayai Yesus adalah pengalaman hidup bersandar kepada firman-Nya yang akan terus-menerus dijelaskan artinya oleh Roh Kudus yang hadir senantiasa dalam hidup kita.

Renungan: "Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya" (Filipi 3:10).

Jumat, 7 April 2006

Bacaan : [Yohanes 17:1-5](#)

Yohanes 17:1-5

Sumber hidup kekal

Judul: Sumber hidup kekal

Setelah meyakinkan para murid tentang jati diri-Nya, hubungan-Nya dengan Bapa, dan misi-Nya, Yesus kini sebagai imam merangkumkan semua itu dalam doa. Syafaat bagi para murid-Nya ini bertujuan mempertegas hubungan-Nya yang tiada tara dengan Bapa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi fakta salib serta meneruskan misi Yesus yang dibebankan-Nya di pundak mereka. Inti syafaat Yesus adalah agar para murid dan semua pengikut Yesus dijaga dan dipelihara oleh Bapa dari dunia yang jahat, serta dipersatukan dengan Bapa, Sang Pemilik segala sesuatu, dalam persekutuan kudus yang mempermuliakan-Nya.

Doa syafaat Yesus dalam pasal 17 ini terdiri dari tiga bagian: ayat 1-5; ayat 6-13; dan ayat 14-26. Perikop hari ini (ayat 1-5) adalah permohonan Yesus agar Bapa menerima segala karya Yesus yang telah dikerjakan-Nya seturut rencana dan kehendak Bapa (ayat 1). Karya Yesus sesuai dengan pemberian kuasa dari Allah kepada-Nya, adalah memberikan hidup kekal kepada setiap orang yang ditetapkan Bapa untuk menerimanya (ayat 2). Hidup kekal itu adalah pengenalan sejati terhadap Bapa, Sang Sumber Kehidupan, dan menyambut Yesus yang melalui-Nya rencana Allah terwujud (ayat 3). Dengan menyelesaikan semua pekerjaan yang dipercayakan Bapa kepada-Nya, Yesus telah mempermuliakan Bapa (ayat 4). Sebagai tanda bahwa Bapa berkenan akan pekerjaan Yesus dan Ia telah menyelesaikan misi-Nya secara sempurna dan tuntas maka Yesus memohon agar Bapa memuliakan Dia (ayat 1, 5).

Doa Yesus berbeda dengan doa kita dalam hal sifat hubungan dan isi doa kepada Allah. Doa Yesus sepenuhnya memaparkan hubungan intim Anak dan Bapa, satu dalam kehendak, misi, dan kuasa karena satu hakikat. Karena itu hidup kekal identik dengan atau akibat dari mengenal Kristus, yaitu mengenal Allah.

Renungkan: Tidak ada keselamatan tanpa bersumber dari dan berlanjut terus pada mengenal Yesus dan Bapa makin intim.

Sabtu, 8 April 2006

Bacaan : [Yohanes 17:6-13](#)

Yohanes 17:6-13

Pemeliharaan Bapa

Judul: Pemeliharaan Bapa

Pokok doa kedua dari doa syafaat Yesus kepada Bapa adalah permohonan kepada Bapa untuk para murid. Yesus memohon agar Bapa memelihara mereka karena mereka telah menjadi milik Yesus dalam kasih Bapa (ayat 11b).

Beberapa hal penting tentang para murid-Nya, Yesus nyatakan dalam doa-Nya. Pertama, Yesus telah memberitahukan nama Allah kepada mereka. Berarti para pengikut-Nya mengenal kemuliaan Bapa karena Yesus telah menyatakan itu melalui hidup-Nya, ucapan-ucapan-Nya, dan salib-Nya. Kedua, mereka percaya karena diberikan Bapa kepada Yesus (ayat 6, 10). Ketiga, menjadi percaya berarti menaati firman Kristus (ayat 6b, 8). Mereka percaya bahwa Ia berasal dari Bapa dan Bapalah yang telah mengutus-Nya untuk keselamatan mereka. Keempat, Yesus telah memelihara para pengikut-Nya dan tidak seorang pun dari mereka yang binasa, kecuali yang telah ditentukan untuk binasa (ayat 12). Sekarang Ia akan kembali kepada Bapa, tetapi para pengikut-Nya masih tinggal dalam dunia karena ada misi yang harus mereka laksanakan. Maka Yesus berdoa bagi pemeliharaan Bapa atas mereka.

Yesus tidak berdoa bagi dunia, tetapi hanya bagi milik-Nya. Mengapa? Karena Dia ingin agar mereka terjamin pasti dalam hubungan dengan Allah sehingga hidup mereka penuh sukacita (ayat 13, bdk. 16:22), juga agar mereka dapat disiapkan untuk menruskan misi-Nya bagi dunia ini. Doa ini membentangkan kasih Yesus dan Allah yang luar biasa besar bagi para pengikut-Nya, juga keajaiban rencana-Nya bagi orang beriman.

Doa Yesus menunjukkan perhatian dan peduli-Nya bagi kita, murid-murid-Nya pada masa kini yang percaya pada-Nya. Agar kita dapat menjadi penerus pemberita Injil bagi dunia ini maka kita perlu pemeliharaan dan perlindungan Bapa senantiasa. Oleh karena itu, kita harus berdoa tak putus-putusnya memohonkan hal tersebut agar tergenapi.

Responsku: _____

Minggu, 9 April 2006

Bacaan : [Yohanes 17:14-26](#)

Yohanes 17:14-26

Bersatu karena Injil

Judul: Bersatu karena Injil

Permohonan doa yang ketiga dari doa syafaat Yesus terbagi dua. Pertama, meneruskan doa agar Bapa memelihara para pengikut Yesus dalam firman-Nya yang benar dan kudus (ayat 14-19). Kedua, memohon kesatuan di antara orang percaya sehingga dunia melihat kesaksian mereka dan menjadi percaya bahwa Allah yang mengutus-Nya (ayat 20-26).

Dua pokok doa ini berkaitan satu sama lain. Tujuan utama penyelamatan Yesus bagi dunia ini adalah dunia menjadi percaya dan memperoleh keselamatan sehingga dunia dipersatukan kembali dengan Bapa, Sang Pemilik dunia ini. Para murid diberi misi untuk memberitakan Injil dan mempraktikkan akibat Injil itu dalam persekutuan orang percaya. Persatuan dan persekutuan ini akan menjadi kesaksian bagi dunia sehingga menuntun dunia untuk percaya pada Bapa dan menjadi milik-Nya (ayat 21). Persatuan dan persekutuan orang percaya itu dimulai dari persekutuan Allah Tritunggal (ayat 23). Inilah tujuan akhir misi Yesus, yang diteruskan oleh para murid-Nya, sehingga semua orang percaya akan dipersatukan dan dipersekutukan dengan Bapa. Kerinduan Yesus supaya di mana pun anak-anak Tuhan berada, mereka dapat merasakan kehadiran diri-Nya (ayat 24) dan menikmati kasih kekal Bapa. Dua hal inilah yang akan mempersatukan dan mempersekutukan mereka dengan Kristus (ayat 26). Ini menjadi kekuatan bagi orang percaya untuk bertahan dalam dunia yang jahat sehingga orang percaya mampu setia memberitakan Injil keselamatan-Nya.

Doa Yesus bisa terwujud dalam dunia jika kita melihat kesatuan orang percaya sebagai anugerah Allah yang menjadi kekuatan dahsyat untuk memenangkan dunia ini. Sebaliknya, ketika kita hanya memedulikan kepentingan kelompok, gereja, dan diri sendiri maka kekuatan penginjilan menjadi lumpuh, dan dunia akan makin jauh dari Allah.

Camkan: Lepas dari persekutuan dengan Bapa dan sesama orang percaya maka kesaksian anak Tuhan akan menjadi lemah dan lumpuh!

Senin, 10 April 2006

Bacaan : [Yohanes 18:1-14](#)

Yohanes 18:1-14

Yesus menyerahkan diri

Judul: Yesus menyerahkan diri

Pada perikop ini, Yohanes menceritakan penangkapan Yesus, proses pengadilan yang mencapai puncaknya pada penjatuhan hukuman mati bagi Yesus dan pelaksanaan hukuman mati Yesus untuk menunjukkan bahwa Ia bukan dikalahkan oleh para musuh-Nya. Sebaliknya, dalam setiap peristiwa itu Yesuslah yang memegang kendali. Berdasarkan kedaulatan-Nya sendiri dan atas kehendak Bapa, Yesus menyerahkandiri-Nya sendiri ke tangan para musuh-Nya.

Yohanes menegaskan bahwa Yesus mengetahui semua peristiwa yang akan terjadi atas diri-Nya (ayat 4). Ia sengaja datang ke taman itu bersama para murid-Nya untuk berdoa. Ia tahu Yudas akan berkhianat dengan menyerahkan-Nya kepada para imam kepala (ayat 2-3). Sebenarnya ketenangan dan kewibawaan-Nya menggetarkan dan melumpuhkan para musuh-Nya yang datang untuk meringkus-Nya (ayat 6). Padahal para musuh-Nya membawa pengawal Bait Allah bahkan menyertakan prajurit Romawi yang bersenjata lengkap (ayat 3).

Yesus tetap memegang kendali saat Ia ditangkap dalam taman itu. Ia masih melindungi Petrus dari kesalahan fatal yang dilakukannya dan membebaskannya dari kesulitan akibat perbuatannya (ayat 9-11). Demi melaksanakan kehendak Bapa maka Yesus membiarkan diri-Nya tertangkap (ayat 12).

Pada hakikatnya, tiada kuasa apa pun baik kuasa dunia ini maupun kuasa gelap yang sanggup menjamah Anak Allah. Yesus menyerahkan diri-Nya untuk ditangkap karena Ia tahu dengan pasti bahwa itulah jalan salib yang Allah Bapa inginkan untuk Ia jalani. Hanya dengan cara itulah keselamatan dapat menjadi bagian hidup kita, orang yang percaya kepada-Nya. Kita patut menjaga diri dari tindakan bodoh seperti yang dilakukan Petrus, yang mencoba menyelamatkan Yesus dengan caranya sendiri. Sebaliknya, kita harus siap memikul salib kita masing-masing agar kehendak Tuhan terjadi.

Responsku: _____

Selasa, 11 April 2006

Bacaan : [Yohanes 18:15-27](#)

Yohanes 18:15-27

Penyangkalan Petrus

Judul: Penyangkalan Petrus

Kisah murid Yesus pada perikop ini merupakan suatu ironi. Saat Sang Guru sedang menyatakan kebenaran (ayat 20-21), si murid justru sedang berbohong (ayat 17). Ketika Yesus sedang mengalami siksa tamparan karena ketidakbersalahan-Nya (ayat 22-23), Petrus justru sedang menutupi dosanya dengan penyangkalan ganda (ayat 25-27).

Petrus bisa masuk ke halaman istana imam besar Hanas setelah ditolong seorang murid Yesus yang kenal imam besar tersebut. Kita tidak mengetahui siapa murid yang mengenal imam besar Hanas karena penulis Injil Yohanes tidak mengidentifikasi murid ini. Penafsir Alkitab pun tidak sepakat siapakah dia.

Keberanian Petrus pupus seketika karena pertanyaan penuh curiga dari gadis penjaga pintu gerbang (ayat 17). Penyangkalan pertama disusul oleh dua penyangkalan berikutnya. Sulit untuk memastikan apakah percakapan Yesus dengan imam besar Hanas menyelingi kisah penyangkalan Petrus. Tudingan terhadap Petrus bahwa ia adalah pengikut Yesus, makin lama makin berbahaya, setelah seseorang melihat Petrus ada di taman itu ketika Yesus ditangkap. Akibatnya Petrus tidak bisa mengelak selain berbohong. Nubuat Yesus yang Ia ucapkan pada [Yoh. 13:38](#) tergenapi. Apa yang terjadi terhadap diri Petrus, khususnya setelah ia menyadari penyangkalannya itu, kita tidak tahu sebab penulis Injil Yohanes tidak menuliskannya.

Sebenarnya, kita tidak berbeda dengan Petrus. Saat sedikit goncangan angin penderitaan menerpa, kita mudah menyangkal Yesus dengan cara mengompromikan iman kita terhadap situasi dan kondisi kita. Karena itu, kita harus belajar rendah hati dan tidak mengucapkan sesumbar (lihat pasal 13:37). Dengan bersandar penuh pada Roh Kudus, kita akan didorong untuk setia dan dimampukan untuk bersaksi.

Doaku: Ampuni aku Tuhan karena aku tidak setia, sama seperti Petrus. Tolong aku mengandalkan Roh-Mu agar menjadi murid-Mu yang setia.

Rabu, 12 April 2006

Bacaan : [Yohanes 18:28-40](#)

Yohanes 18:28-40

Siapa mengadili siapa?

Judul: Siapa mengadili siapa?

Dengan tekad hendak membunuh Yesus, para musuh-Nya menggiring-Nya ke hadapan Pilatus, yang mewakili pengadilan Romawi. Mereka tidak peduli apakah mereka dapat membuktikan kebersalahan Yesus sebab yang terpenting bagi mereka adalah Yesus harus mati.

Sayang sekali, Pilatus yang seharusnya menegakkan keadilan tidak berani mengambil keputusan, padahal ia memiliki otoritas sebagai wakil pemerintah Romawi. Ia mencari kesalahan Yesus dengan mengajukan tuduhan para musuh-Nya, "Engkau inikah raja orang Yahudi?" (ayat 33). Pada ayat ini kita melihat, siapa yang sebenarnya pegang kendali. Yesus membalikkan pertanyaan Pilatus dengan menantangnya akan kebenaran tersebut. Secara implisit Yesus mengakui bahwa Dialah raja orang Yahudi dan Ia menuntut pengakuan Pilatus. Akan tetapi, Pilatus mengelak tuntutan Yesus dan mempersalahkan para musuh Yesus yang telah mengatakan tuduhan palsu terhadap-Nya. Yesus pun secara eksplisit menyatakan diri sebagai raja dari kerajaan yang berbeda dengan kerajaan dari dunia ini. Oleh karena itu, Ia tidak perlu membela diri-Nya di hadapan para musuh-Nya. Sebaliknya, Yesus mengulangi menantang Pilatus untuk mengakui Dia sebagaimana realitas kebenaran yang diungkapkan-Nya (ayat 37). Pilatus justru menolak menyatakan komitmennya untuk menegakkan kebenaran (ayat 38a). Ia justru memilih jalan kompromi untuk membebaskan Yesus (ayat 38b-39). Penolakan Pilatus untuk tegas dalam kebenaran menyebabkan ia menyerahkan Yesus untuk disalib.

Pilatuslah yang teradili oleh ketidakmauannya menegakkan kebenaran. Ia menolak Kristus, secara tak langsung ia bertanggung jawab atas kematian-Nya. Saat kita menolak mengakui Kristus sebagai Tuhan dan Raja kita, kita sama seperti Pilatus yang terhakimi oleh kebenaran sejati!

Renungkan: Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga ([Matius 10:32](#)).

Kamis, 13 April 2006

Bacaan : [Yohanes 19:1-16](#)

Yohanes 19:1-16

Kuasa dari atas

Judul: Kuasa dari atas

Pilatus sadar ia telah melakukan kesalahan fatal dengan mengompromikan kebenaran (ayat 18:39). Namun, ia tidak mau mengaku salah. Ia berupaya membujuk orang Yahudi supaya Yesus dibebaskan dengan cara menyesah-Nya (ayat 19:1). Ketika Pilatus tidak berhasil meredakan amarah mereka (ayat 4-7), ia berbalik membujuk Yesus agar mengaku bersalah agar Ia terhindar dari kemungkinan penyaliban. Pilatus mengingatkan Yesus bahwa sebagai wakil kaisar Romawi, ia memiliki kuasa atas nasib Yesus (ayat 10). Namun sekali lagi, Yesus memojokkan Pilatus dengan menyatakan bahwa Pilatus tidak memiliki kuasa apa pun baik untuk menyatakan Yesus salah atau benar maupun untuk memvonis Yesus bebas atau mati. Kuasa itu hanya ada pada Allah Bapa (ayat 11). Dan kuasa itu hanya dinyatakan pada orang-orang yang menerima kebenaran sejati.

Sebenarnya Yesus sudah menyatakan bahwa bila Pilatus berani membela kebenaran maka ia lebih baik daripada para musuh Yesus yang menyerahkan Yesus kepadanya (ayat 11b). Sayang sekali, Pilatus memilih menyelamatkan kedudukan daripada menegakkan kebenaran. Daripada terancam dianggap memusuhi kaisar (ayat 12b), ia memilih menyerahkan orang tidak bersalah untuk dihukum. Pengadilan Pilatus tidak lebih daripada pengadilan boneka karena tidak ada otoritas, kuasa, keadilan dan kebenaran di dalamnya. Pengadilan yang seharusnya menjadi tempat orang berharap kebenaran ditegakkan, telah berubah menjadi tempat orang tidak bersalah dibantai demi kedengkiannya orang banyak dan keamanan pribadi Pilatus.

Orang yang berpegang pada kebenaran sejati akan diberi kuasa oleh Allah untuk berani menegakkan kebenaran apa pun konsekuensinya. Seharusnya kita yang sudah dibenarkan dalam Kristus menjadi orang-orang yang menyaksikan kebenaran sejati itu.

Responsku: _____

Jumat, 14 April 2006

Bacaan : [Yohanes 19:17-37](#)

Yohanes 19:17-37

Salib bukan kekalahan

Judul: Salib bukan kekalahan

Bagi para musuh Yesus, salib yang Yesus pikul dan tempat Yesus digantung merupakan lambang kemenangan mereka dan kekalahan Yesus. Apalagi Yesus ditempatkan di antara dua penjahat (lihat [Luk 23:33](#)), sehingga Ia pun terhitung sebagai penjahat ([Mrk. 15:28](#)).

Namun, penulis Injil Yohanes menyajikan peristiwa penyaliban Yesus sampai kematian-Nya bukan sebagai tanda kekalahan Anak Manusia. Papan nama yang diletakkan di atas-Nya, berbunyi, "Yesus, orang Nazaret, raja orang Yahudi." Bagi orang Yahudi dan imam-imam kepala, tulisan itu sangat mengganggu mereka. Kebenaran sejati tidak bisa ditenggelamkan oleh hiruk pikuk "Salibkan Dia, salibkan Dia" (ayat 6, 15). Bahkan peristiwa jubah dan pakaian Yesus yang dibagikan di antara para prajurit, seruan Yesus, "Aku haus!," dan tulang-tulang Yesus yang tidak dipatahkan, serta ditikamnya lambung Yesus adalah penggenapan nubuat PL (ayat 24: [Mzm. 22:19](#); ayat 28: [Mzm. 22:16](#), [69:22](#); ayat 33-36: [Mzm. 34:21](#); ayat 37, [Za. 12:10](#)). Hal ini menyatakan peristiwa penyaliban dan kematian Yesus ada dalam rencana dan kedaulatan Allah Bapa. Sikap Yesus saat Ia disalib menunjukkan bahwa Ia tidak kalah terhadap semua musuh-Nya. Sebaliknya, Ia mampu memperhatikan kebutuhan Maria, ibu jasmani-Nya yang akan ditinggalkan-Nya, dengan menyediakan putra angkat yang akan merawat dan mengasihinya.

Salib Yesus adalah kemenangan kasih dan kuasa Allah yang menyelamatkan manusia berdosa. Kematian-Nya memang ditentukan Allah Bapa untuk membereskan belenggubelunggu dosa yang mematikan manusia. Oleh karena itu, jangan pernah kita malu terhadap salib Yesus karena Dia memikulnya dengan penuh kewibawaan. Dia naik ke salib dengan kepastian bahwa misi penyelamatan Ilahi sedang digenapi.

Tekadku: Aku akan meninggikan salib Kristus karena salib itu adalah lambang kemenangan Yesus atas kuasa dosa dan maut.

Sabtu, 15 April 2006

Bacaan : [Yohanes 19:38-42](#)

Yohanes 19:38-42

Di manakah Anda?

Judul: Di manakah Anda?

Kematian Yesus memunculkan para pengikut-Nya yang dahulu sembunyi-sembunyi untuk mengikut Yesus. Yusuf dari Arimatea adalah seorang anggota mahkamah agama Yahudi (Sanhedrin) yang terkemuka dan kaya ([Mat. 27:57](#); Mar. 15:43; [Luk. 23:50-52](#)). Tidak mudah seseorang dengan kedudukan seperti itu menyatakan diri murid dari "musuh" para pemimpin Yahudi. Dialah yang meminta izin dari Pilatus untuk menguburkan Yesus.

Nikodemus, yang pernah datang di malam hari untuk berbicara dengan Yesus ([Yoh. 3:1-2](#)), kini datang membawa bahan rempah-rempah yang banyaknya luar biasa untuk mengafani mayat Yesus. Hanya seorang raja yang biasanya berkafan dengan rempah-rempah sebanyak itu (ayat 50 kati = 30 kg). Bagi Nikodemus, Yesus adalah rajanya. Yusuf dan Nikodemus kemudian menguburkan Yesus di kubur yang baru. Menurut Matius, kubur itu milik Yusuf dari Arimatea ([Mat.27:60](#)).

Di manakah para murid Yesus yang lain ketika Ia dikuburkan? Petrus mungkin sedang menangisi dirinya dan menyesali perbuatannya karena ia telah menyangkali Dia. Mungkin murid yang dikasihi Yesus sedang memapak ibu Yesus, Maria pulang ke rumahnya untuk menghibur dan menguatkannya ([Yoh. 19:27](#)). Akan tetapi, di manakah para murid-Nya yang lain? Mereka tercerai-berai, takut, dan sembunyi entah di mana.

Di manakah kita, ketika penolakan terhadap Tuhan terjadi saat kita melayani Tuhan? Kita lari dan bersembunyi karena ketakutan? Atau menyesali diri karena sudah menyangkal Dia atau mengompromikan iman? Atau saling menguatkan, seperti sikap murid yang dikasihi Yesus itu saat menghibur ibu Yesus? Atau kita seperti Yusuf dan Nikodemus yang mempertaruhkan reputasi dan keamanan pribadi demi melakukan yang terbaik bagi Yesus?

Responku: _____

Minggu, 16 April 2006

Bacaan : [Yohanes 20:1-10](#)

Yohanes 20:1-10

Kubur kosong buktinya

Judul: Kubur kosong buktinya

Salah satu baris lagu Sebab Dia Hidup, bertuliskan: "Kubur kosong membuktikan Dia hidup." Benarkah kubur kosong membuktikan Ia hidup? Simaklah pengalaman dan respons beberapa murid yang menyaksikan kubur kosong itu.

Maria Magdalena merupakan saksi pertama yang melihat kubur Yesus yang sudah terbuka itu dan mungkin ia tidak masuk ke dalam kubur itu. Ia segera berlari memberitahu Petrus dan murid yang dikasihi Yesus seraya berkata bahwa tubuh Yesus telah dicuri, tetapi ia tidak tahu di mana tubuh Yesus itu berada. Ini adalah respons umum yang dapat diterima secara logika oleh banyak orang karena mustahil seseorang bangkit dari kematian.

Petrus dan murid yang dikasihi Yesus berangkat ke kubur itu dan masuk ke dalamnya. Petrus masuk lebih dahulu dan melihat dalam ruang kubur yang kosong hanya terdapat kain kafan dan kain peluh pembungkus tubuh Yesus. Namun, murid yang dikasihi Yesus kemudian masuk dalam kubur kosong itu dan menyaksikan kejadian tersebut. Penulis Injil Yohanes mencatat respons murid itu adalah percaya (ayat 8). Ia percaya bahwa Yesus sudah bangkit sebagaimana pernyataan Perjanjian Lama yang sudah menubuatkan hal ini (ayat 9) dan perkataan Yesus sendiri yang sudah mengajarkan hal itu kepada para murid-Nya.

Bagi murid yang dikasihi Yesus, kubur kosong membuktikan kebenaran nubuat Perjanjian Lama dan pengajaran Yesus bahwa Dia adalah Kebangkitan dan Hidup ([Yoh. 11:25](#)). Namun bagi Maria, diperlukan perjumpaan pribadi dengan Yesus yang sudah bangkit itu supaya Maria sungguh percaya akan kebangkitan-Nya. Apakah Anda memerlukan bukti untuk percaya bahwa Yesus sungguh sudah bangkit dari kematian?

Doaku: Tuhan, kuatkan imanku untuk sungguh-sungguh percaya bahwa Engkau adalah Tuhan yang hidup dan sudah mengalahkan kuasa maut. Kuatkan imanku agar aku dapat bersaksi dengan berani tentang-Mu.

Senin, 17 April 2006

Bacaan : [Yohanes 20:11-18](#)

Yohanes 20:11-18

Saksi kebangkitan Yesus

Judul: Saksi kebangkitan Yesus

Mengapa Maria tidak segera mengenali Yesus ketika pertama kali Yesus menyapanya? Ada penafsir Alkitab yang memperkirakan linangan air mata mengaburkan mata Maria untuk mengenali sosok Tuhannya itu. Namun mungkin lebih tepat, jika kita mengatakan bahwa Maria tidak mengharapkan bertemu dengan Yesus yang sudah bangkit.

Dalam pemahaman Maria yang sederhana, juga jauh dari kebenaran rohani, mayat Yesus telah hilang diambil orang. Hal lain yang menyebabkan Maria tidak langsung mengenali Yesus adalah karena Yesus pascakebangkitan tidak lagi sama dengan Yesus sebelum kematian-Nya. Kini, Dia adalah Yesus Sang Pemenang atas kuasa dosa dan maut. Namun, kasih dan perhatian-Nya terhadap para murid-Nya, juga Maria tak berubah. Perhatian-Nya itu diungkapkan-Nya dengan memanggil Maria dengan namanya (ayat 16; band. [Yoh. 10:3](#)). Maria segera mengenali panggilan itu berasal dari Tuhannya. Karena itu ia segera menjawab "Guru!" Mengapa Yesus melarang Maria memegang-Nya? Sangat mungkin ketika Maria mengenali Yesus, ia segera sujud menyembah dan mencium serta memegang kedua kaki-Nya dengan erat seakan-akan Yesus tidak akan dilepaskannya lagi. Maria takut jangan-jangan sekali lagi ia bisa kehilangan Tuhannya. Namun, Yesus menegaskan Maria bahwa Ia belum pulang kepada Allah Bapa (ayat 17a). Tugas Maria adalah memberitahukan kebangkitan Yesus dan saat-Nya untuk pulang ke rumah Bapa kepada murid yang lainnya (ayat 17b).

Apakah kita seperti Maria, mencari Yesus yang hidup di kubur yang kosong? Sekarang waktunya untuk mengikrarkan iman kita bahwa Dia sudah bangkit dari kematian. Dia akan datang lagi untuk menjemput setiap orang percaya masuk dalam hidup yang kekal. Inilah waktunya bagi kita untuk memberitakan kebenaran itu.

Renungkan: Tugas kita adalah menjadi saksi kebangkitan Kristus dengan kata-kata dan melalui hidup kita yang sudah diubah-Nya.

Selasa, 18 April 2006

Bacaan : [Yohanes 20:19-23](#)

Yohanes 20:19-23

Diutus untuk bersaksi

Judul: Diutus untuk bersaksi

Malam pada hari kebangkitan-Nya, Yesus tiba-tiba hadir di tengah-tengah para murid untuk mengutus mereka supaya mereka menyatakan keselamatan bagi umat manusia (ayat 21-23). Bagaimana mungkin, murid-murid Yesus yang baru saja melarikan diri ketika Ia ditangkap dan dibunuh, dan yang sekarang sedang ketakutan terhadap orang-orang Yahudi sehingga mereka harus mengunci pintu rapat-rapat, bisa menjadi wakil Yesus menyatakan pengampunan dosa bagi manusia (ayat 19)?

Jawabannya ada pada kehadiran Yesus di tengah-tengah mereka yang menerobos segala keterbatasan. Ia hadir bukan untuk menegur sikap pengecut mereka yang melarikan diri dan meninggalkan-Nya saat Ia di salib. Yesus hadir untuk menyatakan damai sejahtera bagi mereka (ayat 19b, 21a). Damai sejahtera itu bukan didasarkan pada kondisi iman para murid melainkan pada kehadiran Yesus yang sudah bangkit.

Kehadiran Yesus membuktikan bahwa misi yang mereka emban bukan suatu misi mustahil karena di balik pengutusan itu, Roh Kudus akan berperan aktif. Apa artinya Yesus menghembusi mereka Roh Kudus? Kata menghembusi sama dengan kata yang dipakai [Kejadian 2:7](#), ketika Tuhan Allah "menghembuskan" nafas hidup kepada debu tanah yang dibentuk-Nya menjadi manusia pertama. Artinya, oleh Roh Kudus para murid menjadi lahir baru (band. [Yoh. 3:5](#)). Pada hari Pentakosta, apa yang Yesus telah berikan dalam ruang tertutup itu akan dinyatakan secara terbuka kepada orang banyak. Hal itu sekaligus menandakan era Roh Kudus yang memulai misi para murid Yesus dan gereja.

Yesus yang bangkit telah mengutus para murid-Nya untuk menjadi saksi-saksi-Nya. Dengan kuat kuasa Roh Kudus, gereja sepanjang zaman dan segala tempat akan melanjutkan misi penyelamatan ini. Hari ini, tugas penginjilan ini diletakkan di pundak kita. Maukah kita menjadi saksi-saksi-Nya?

Responsku: _____

Rabu, 19 April 2006

Bacaan : [Yohanes 20:24-31](#)

Yohanes 20:24-31

Sikap kritis dan iman

Judul: Sikap kritis dan iman

Kadang kala iman dihubungkan dengan sikap nrimo dan nonrasional. Percaya atau beriman dipahami sebagai sikap menerima apa saja yang memakai atas nama iman atau Tuhan. Bersikap kritis atau bertanya tentang logika iman Kristen dianggap sebagai sikap tidak percaya.

Paling sedikit penulis Injil Yohanes mencatat dua murid Yesus yang mengambil sikap hati-hati dan kritis terhadap-Nya. Natanael mempertanyakan apakah mungkin muncul sesuatu yang baik dari Nazaret. Ia meragukan Yesus dari Nazaret sebagai Mesias ([Yoh. 1:45-46](#)). Tomas bersikap skeptis dengan menyatakan argumennya sebelum melihat dan meraba sendiri lubang paku dan tusukan tombak di tubuh Yesus yang sudah bangkit itu (pasal 20:25b). Marahkah Yesus terhadap pertanyaan dan sikap kritis Natanael dan Tomas? Tidak. Justru sebaliknya, Natanael dipuji-Nya sebagai orang Israel sejati (pasal 1:47). Bahkan Tomas dizinkan-Nya meraba luka-luka di tubuh-Nya. Tomas juga ditantang Yesus untuk menanggalkan ketidakpercayaannya itu dan sebaliknya percaya dan tetap hidup dalam iman (ayat 20:27).

Bagian terakhir ucapan Yesus kepada Tomas dalam ayat 29 ditujukan kepada para pembaca Injil Yohanes pada masanya, juga kepada kita pada masa kini. Kita tidak mungkin lagi bersikap seperti Tomas, meminta pada Yesus untuk melihat dan meraba lubang di tangan dan kaki serta lambung-Nya untuk membuktikan kebangkitan-Nya. Namun, penulis Injil Yohanes menyajikan dalam tulisannya banyak tanda yang diperbuat oleh Yesus sebagai bukti bahwa Dia adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Yesus tidak meminta tiap orang untuk beriman tanpa sikap kritis melainkan Ia mendorong setiap orang untuk menguji kebenaran kesaksian para penginjil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes) tentang diri-Nya.

Renungkanlah: Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya (ayat 29b) karena oleh iman kepada Yesus, mereka memperoleh hidup dalam nama-Nya (ayat 31).

Kamis, 20 April 2006

Bacaan : [Yohanes 21:1-14](#)

Yohanes 21:1-14

Peneguhan misi

Judul: Peneguhan misi

Kehadiran Yesus pascakebangkitan-Nya di tengah-tengah murid-Nya tidak lagi terjadi terus-menerus seperti sebelum kematian-Nya. Kini, para murid Yesus merasa tidak memiliki kepastian masa depan maka beberapa di antara mereka pergi melaut untuk menangkap ikan (ayat 3). Entah untuk merencanakan jalan hidup yang lain atau sekadar menghabiskan waktu, kita tidak tahu dengan pasti.

Pada saat yang tidak menentu itu, Yesus kembali hadir dan menyatakan bahwa Dia tetap peduli dan mengasihi para murid-Nya. Saat itu, para murid belum mengenali Yesus yang berdiri di pantai (ayat 4). Mukjizat Yesus yang mengisi jala mereka penuh dengan ikan, yang menyatakan kuasa Ilahi-Nya, menyadarkan para murid bahwa Dialah Yesus (ayat 7). Ada dua pelajaran penting dari mukjizat ini. Pertama, rahasia misi yang berhasil terletak pada ketaatan pada firman-Nya. Dengan usaha mereka sendiri, sepanjang malam para murid tidak mampu menangkap ikan seekor pun. Namun, ketika menaati firman-Nya mereka menangkap seratus lima puluh tiga ekor ikan. Kedua, misi yang diembankan Yesus kepada para murid-Nya adalah pengabaran Injil ke seluruh dunia. Hasil pengabaran Injil akan sangat berlimpah, namun mereka tidak akan sampai kewalahan (ayat 11).

Undangan Yesus untuk makan bersama, mengingatkan mereka akan kedekatan mereka dengan-Nya pada masa lalu. Ini bukan sekadar nostalgia, ini merupakan peneguhan Yesus bahwa mereka masih para murid-Nya yang dikasihi-Nya dan yang diutus-Nya untuk mengabarkan Injil. Kepada kita, para murid-Nya masa kini, panggilan misi itu dipercayakan. Dengan taat kepada firman-Nya, misi penginjilan pasti berhasil. Kuasa kebangkitan-Nya adalah jaminan menghasilkan buah-buah penginjilan yang berlipat ganda.

Renungan: Kunci keberhasilan misi bukan kemampuan seseorang membuat strategi dan menerapkan metode penginjilan yang 'canggih', tetapi kesetiiaannya menerapkan firman Tuhan dalam bermisi.

Jumat, 21 April 2006

Bacaan : [Yohanes 21:15-19](#)

Yohanes 21:15-19

Pemulihan dan pengutusan

Judul: Pemulihan dan pengutusan

Pertanyaan sebanyak tiga kali yang Yesus ajukan kepada Simon, yaitu apakah ia mengasihi Yesus, berhubungan dengan tiga kali penyangkalan Simon terhadap Yesus. Sebelumnya, Simon sesumbar di hadapan para murid, bahwa ia akan menyerahkan nyawanya untuk membela Yesus. Maka pertanyaan Yesus juga diajukan kepada Simon di hadapan para murid Yesus yang lain, "Apakah engkau Mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?" (ayat 15).

Jawaban Simon dengan menyerahkan dirinya kepada pengetahuan Yesus menunjukkan kini ia seorang yang rendah hati, "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Ditanya tiga kali berturut-turut dengan pertanyaan yang sama tentu menyakitkan dan mempermalukan Simon, namun itu justru merupakan obat pahit yang harus diminumnya. Pertobatan dan pemulihan terjadi bila seseorang sadar betul akan kekejian perbuatan dosanya. Perbedaan penulisan kata kasih dari tiga pertanyaan Yesus adalah variasi gaya tulisan Injil Yohanes sehingga tidak perlu dibedakan makna katanya ('agapao' dipakai pada ayat 15, sedangkan 'phileo' dikenakan pada ayat 16, dan ayat 17).

Tiga kali Yesus memberikan perintah kepada Simon, yang sudah diampuni dan dipulihkan Yesus, untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Kini ia siap dipanggil lagi sebagai Petrus untuk menanggung beban pelayanan kepemimpinan yang berat sebagaimana nubuat Yesus (ayat 18-19). Ia telah belajar merendahkan hatinya di hadapan-Nya. Kelak, dalam suratnya 1 Petrus, ia menasihati para pemimpin gereja agar memimpin umat Tuhan dengan rendah hati dan meneladani Yesus (ayat [1Pet. 5:2-4](#)). Yesus menunjukkan dan membuktikan diri-Nya sebagai Gembala Agung ketika Ia menjamah hati Simon supaya ia kembali layak disebut Petrus. Ia juga siap menjamah hati kita yang pernah menyangkal-Nya supaya Ia memakai dan mengutus kita menjadi alat anugerah-Nya.

Responsku: _____

Sabtu, 22 April 2006

Bacaan : [Yohanes 21:20-25](#)

Yohanes 21:20-25

Fokus pada tugas

Judul: Fokus pada tugas

Setiap murid Tuhan memiliki tugasnya masing-masing. Petrus dipanggil untuk menjadi gembala bagi umat Tuhan. Paulus menjadi pengabar Injil bagi bangsa-bangsa nonyahudi. Setiap tugas pun memiliki konsekuensi atau penderitaannya masing-masing. Petrus dinubuatkan Yesus tentang penderitaan dan kematiannya (lihat ayat 18-19). Tradisi dari orang Yahudi mengatakan ia mati dengan cara disalib terbalik (posisi kepala di bawah) di kota Roma pada zaman pemerintahan Kaisar Nero. Paulus mungkin juga mati martir sezaman dengan Petrus. Demikian juga dengan sebagian besar murid lainnya.

Terhadap pertanyaan Petrus akan apa yang akan terjadi pada murid yang dikasihi Yesus, Ia menjawab dengan cukup keras, "Itu bukan urusanmu!" Ada penafsir Alkitab yang mengatakan bahwa Petrus yang baru saja diberi otoritas untuk memimpin, telah menggunakan otoritas itu untuk mencari tahu "urusan orang lain." Sikap-Nya jelas, setiap orang haruslah konsentrasi pada tugas masing-masing. Hal ini bukan berarti tiap anak Tuhan mengerjakan tugas pelayanannya sendiri-sendiri melainkan tiap anak Tuhan harus fokus dengan misinya dan tanggung jawabnya.

Demikian juga, saat penulis Injil Yohanes menutup kesaksiannya tentang hidup, ajaran, dan karya Yesus, ia berkomentar masih banyak kisah perbuatan Yesus yang tidak dicatatnya. Ia memilih kisah Yesus sesuai dengan fokusnya, memperkenalkan Yesus sebagai Mesias, Anak Allah, yang menyelamatkan manusia berdosa melalui kematian-Nya.

Setiap kita, juga memiliki tugas pelayanan masing-masing. Kita dipanggil untuk bekerja sama menggarap ladang Tuhan sesuai dengan panggilan dan keahlian kita masing-masing. Tugas kita bukanlah mengurus tugas orang lain. Tugas kita adalah melakukan pekerjaan yang Yesus berikan pada kita dengan setia.

Responsku: _____

Minggu, 23 April 2006

Bacaan : [Keluaran 31:1-18](#)

Keluaran 31:1-18

Bekerja bagi Allah

Judul: Bekerja bagi Allah

Allah telah menetapkan serangkaian peraturan pembuatan kemah suci dan semua perabotannya dalam Kel. pasal 25-30. Kini Allah menetapkan dua orang yang dikhususkan-Nya, yaitu Bezaleel anak Uri dari suku Yehuda dan asistennya, Aholiab anak Ahisamakh dari suku Dan (ayat 31:1-6) untuk mengerjakan semua itu.

Bezaleel, yang arti namanya adalah "dalam lindungan Allah," memiliki keahlian merancang peralatan yang terbuat dari emas, perak dan tembaga, menatah batu permata, dan mengukir kayu (lihat 35:30-33). Sedangkan Aholiab, ahli dalam menenun kain ungu dan kain yang berwarna-warni (lihat [Kel. 38:23](#)). Keahlian mereka itu dikuduskan Allah dengan menaruh Roh-Nya dalam hati mereka sehingga keduanya mampu membuat kemah suci dan perabotannya tepat seperti kehendak Allah ([Kel. 31:11b](#)).

Allah konsisten dengan firman-Nya. Meskipun mereka sedang bekerja bagi Allah sesuai dengan perintah-Nya, bukan berarti mereka boleh melanggar perintah Tuhan yang lainnya, yakni peraturan hari Sabat (ayat 13). Mereka tetap harus menghormati peraturan ini dan meninggalkan semua pekerjaan mereka itu pada hari ketujuh (ayat 15). Pelanggaran terhadap peraturan hari Sabat akan mengakibatkan hukuman mati (ayat 14) karena peraturan hari Sabat merupakan perjanjian kekal antara Allah dengan umat pilihan-Nya, yang berlaku dari generasi ke generasi (ayat 16-17).

Melayani Tuhan melalui pekerjaan rohani adalah hal yang berkenan bagi-Nya. Akan tetapi, ini bukanlah suatu kompromi atau dispensasi untuk menghindari hukum-hukum Tuhan lainnya. Tuhan menyediakan waktu untuk kita bekerja dan Ia juga menuntut waktu untuk kita beristirahat dan beribadah kepada-Nya. Kita harus menjaga keseimbangan antara waktu bekerja dan beribadah agar hidup kita senantiasa berkenan kepada Tuhan.

Camkan: Bekerja bagi Tuhan dan beristirahat untuk berbakti kepada-Nya adalah ibadah yang berkenan kepada-Nya.

Senin, 24 April 2006

Bacaan : [Keluaran 31:1-18](#)

Keluaran 31:1-18

Pengaruh perjanjian kekal

Judul: Pengaruh perjanjian kekal

Oleh anugerah Allah, Israel telah ditebus dari perbudakan Mesir dan dijadikan umat kesayangan-Nya. Mereka diikat oleh Perjanjian Sinai disertai dengan Sepuluh Perintah Allah. Pada hukum pertama dan kedua, Allah menuntut ibadah eksklusif kepada-Nya. Israel sama sekali tidak boleh mendirikan patung apa pun apalagi menyembahnya.

Akan tetapi, Israel melanggar hukum Allah tersebut, ketika Musa ada di Gunung Sinai untuk menerima instruksi dari-Nya guna pembangunan kemah suci dan perabotannya. Israel meminta Harun membuatkan allah untuk mereka sembah (ayat 1). Lalu mereka menyembah patung lembu emas buatan Harun seolah patung itulah allah yang menebus mereka (ayat 4-6). Begitu mudah mereka melupakan Tuhan dan firman-Nya. Nyatalah di antara mereka pengaruh agama kafir masih kuat. Mereka masih membayangkan ilah yang dapat terlihat dan disembah dengan cara yang sama seperti Mesir, yang terkenal dengan dewa dewinya. Di Mesir, dewa Apis adalah dewa lembu, sedangkan di tanah Kanaan, Baal disembah dalam bentuk patung lembu. Lembu melambangkan kekuatan dan kesuburan.

Pantas sekali kalau Tuhan murka dan ingin membinasakan Israel (ayat 7-10). Di sinilah, kita melihat Tuhan tetap setia pada perjanjian-Nya meskipun besar murka-Nya pada Israel. Melalui doa syafaat Musa yang memohonkan pengampunan bagi umat-Nya (ayat 12b) dengan mengingatkan-Nya bahwa nama baik-Nya dipertaruhkan (ayat 12a) serta janji-Nya kepada Abraham dan Israel (ayat 13), Tuhan tidak jadi membinasakan Israel (ayat 14).

Tidak ada pengkhianatan yang lebih menyakitkan hati Tuhan selain kita menyembah allah lain. Kita sering berlaku demikian ketika hal tertentu dalam hidup kita menjadi lebih utama daripada Tuhan. Hanya oleh belas kasih-Nya dan pengantaraan Kristus, Tuhan bersedia mengampuni kita.

Responsku: _____

Selasa, 25 April 2006

Bacaan : [Keluaran 32:15-35](#)

Keluaran 32:15-35

Kasih Allah dan hukuman-Nya

Judul: Kasih Allah dan hukuman-Nya

Sebagai pemimpin, Musa cepat tanggap melihat situasi umat Israel yang kacau dan tak terkendali (ayat 25). Pertamata, Ia mewakili Tuhan menyatakan amarahnya dan kesedihannya atas pengkhianatan umat-Nya, dengan menghancurkan kedua loh batu, membakar dan menggilingnya halus-halus, lalu menyuruh umat Israel meminumnya (ayat 19b-20). Ini menyatakan bahwa umat yang bersalah harus menanggung akibat dosanya.

Selanjutnya, Musa menegur Harun, yang seharusnya membimbing umat Israel menyembah Tuhan, tetapi justru mengikuti kehendak mereka membuat berhala (ayat 21). Kemudian, Musa menantang umat Israel untuk membersihkan para penyembah lembu emas itu dari tengah-tengah mereka (ayat 26-27). Ternyata dari dua belas suku Israel hanya suku Lewi saja yang berpihak kepada Tuhan dan menumpas semua pengkhianat itu (ayat 28). Tindakan itu merupakan tindakan bakti terhadap Allah (ayat 29).

Kebesaran jiwa Musa sebagai seorang pemimpin patut diteladani. Walaupun ia menegur umat Israel dengan keras, namun ia tidak cuci tangan. Ia tetap mewakili umat Tuhan untuk memohonkan pengampunan-Nya bagi mereka (ayat 30-32). Tuhan juga bertindak adil, yang bersalah saja yang akan dihukum (ayat 33). Bahkan Ia tetap menepati janji-Nya untuk menuntun umat-Nya (ayat 34a) meskipun Ia tetap harus menghukum perbuatan Israel (ayat 34b-35).

Harun bukan pemimpin baik karena ia bersedia mengikuti permintaan salah dari umatnya. Ia turut hanyut dalam dosa yang dilakukan Israel, namun ia menolak dipersalahkan karena tindakannya itu (ayat 21-24). Musa adalah pemimpin yang tegas menegakkan perintah Tuhan, namun mau berbagi rasa dengan umat yang berdosa bahkan mengupayakan pengampunan bagi mereka (ayat 32).

Renungan: Pemimpin umat seharusnya berdiri di pihak Tuhan dengan menegakkan firman-Nya. Dalam pengaruh kepemimpinan Anda, sudahkah Anda juga melakukannya?

Rabu, 26 April 2006

Bacaan : [Keluaran 33:1-23](#)

Keluaran 33:1-23

Kasih karunia kekal

Judul: Kasih karunia kekal

Hanya karena kemurahan Tuhan Israel tidak dibinasakan-Nya, bahkan mereka tetap dibimbing-Nya menuju tanah Kanaan. Akan tetapi, Tuhan tidak lagi berjalan di tengah-tengah mereka agar Ia tidak membinasakan mereka dalam murka-Nya (ayat 4-6). Gambaran simbolisnya adalah kemah pertemuan yang didirikan di luar perkemahan Israel untuk umat Allah bertemu dengan-Nya (ayat 7). Tuhan tetap mengutus malaikat-Nya untuk memimpin mereka menuju Tanah Perjanjian (ayat 1-3). Sebagai tanda ketaatan, umat Israel diminta melepaskan semua perhiasan mereka (ayat 5b). Mereka telah memakai sebagian perhiasan itu untuk mendirikan patung lembu emas (ayat 32:3). Kemudian hari mereka dengan kerelaan hati akan mempersembahkan perhiasan lainnya untuk pembangunan kemah suci (ayat 35:22).

Ternyata hanya Musa dan Yosua yang masuk kemah pertemuan itu untuk bertemu Tuhan, sementara umat Israel melihat dari tempat tinggal mereka masing-masing (ayat 33:9-11). Musa menyadari ini adalah kasih karunia Tuhan kepadanya (ayat 12-13). Ia sadar seluruh umat Tuhan memerlukan kasih karunia Tuhan maka ia berharap kasih karunia-Nya ini juga boleh dinikmati lagi oleh seluruh umat Tuhan (ayat 15-16). Bahkan dengan berani Musa meminta tanda kemuliaan Tuhan sebagai bukti kasih karunia-Nya ada pada dirinya dan umat-Nya (ayat 18). Tuhan dalam kasih-Nya mengabulkan permohonan doa Musa (ayat 14, 17, 19-23).

Tanpa kasih karunia Tuhan, riskan bagi umat Israel meneruskan perjalanan mereka menuju tanah Kanaan dan juga berat bagi Musa untuk memimpin mereka. Demikian juga dengan kita, umat Tuhan masa kini. Kelemahan kita dapat merintanginya untuk tetap setia kepada-Nya. Hanya karena pemeliharaan Allah Bapa, kasih karunia Tuhan Yesus, dan tuntunan Roh Kudus, kita dimampukan berjalan dengan setia ke Tanah Perjanjian kekal.

Camkan: Hidup kita akan hancur jika lepas dari kasih karunia Tuhan!

Kamis, 27 April 2006

Bacaan : [Keluaran 34:1-9](#)

Keluaran 34:1-9

Tuhan sumber pertolongan

Judul: Tuhan sumber pertolongan

Tuhan mengulangi perintah-Nya supaya Musa kembali menghadap-Nya dan menerima lagi berbagai peraturan Taurat (lihat 24:12-18). Musa harus pergi seorang diri dengan membawa dua loh batu baru ([Kel. 34:1-4](#)). Tidak boleh ada makhluk hidup apa pun yang mendekati Gunung Sinai sebab Tuhan akan menjumpai Musa di puncak gunung itu (ayat 3).

Hal ini merupakan jawaban Tuhan bagi permohonan Musa dalam pasal 33, yang dilakukan-Nya sebagai peneguhan janji-Nya bagi Musa dan Israel. Sama seperti penampakan Tuhan di depan umat-Nya dalam bentuk tiang awan maka Ia pun melakukan hal yang sama saat bertemu dengan Musa (ayat 5). Tuhan menyerukan nama-Nya dan menyatakan kasih-Nya bagi setiap orang yang menaati firman-Nya (ayat 5-7). Pada saat itu juga terjadi pengulangan jawaban yang sama yang pernah Ia berikan pada Musa (ayat 7b; lihat [Kel. 32:33](#)). Seperti dua sisi mata uang, demikianlah keadilan dan kasih-Nya. Ia mengasihi setiap orang yang berbalik pada-Nya, namun Ia tetap menghukum semua orang yang melanggar hukum-Nya. Meski demikian, kasih Tuhan melampaui hukuman-Nya kepada umat-Nya.

Peristiwa itu meneguhkan Musa akan penyertaan Tuhan atas umat-Nya, Israel yang telah Tuhan sudah lepaskan dari penjajahan Mesir. Musa menyadari dengan penuh bahwa tanpa Tuhan sendiri yang berpihak kepadanya dan umat-Nya, mereka tidak mungkin berhasil tiba di Tanah Perjanjian. Jika hal ini yang terjadi maka Israel akan menjadi cemoohan bangsa-bangsa yang mengenali mereka sebagai umat-Nya (ayat 32:12).

Hanya orang-orang yang takut akan Tuhan yang mengerti arti hukuman Tuhan. Orang-orang seperti ini mengetahui bahwa hukuman Tuhan yang Ia berikan bagi mereka bukan untuk menghajar melainkan untuk mendidik umat-Nya.

Renungan: Siapa seperti Allah kita? Hanya Dia yang memberikan kasih yang melampaui hukuman dalam pengurbanan Tuhan Yesus di kayu salib.

Jumat, 28 April 2006

Bacaan : [Keluaran 34:10-27](#)

Keluarannya 34:10-27

Menang karena taat

Judul: Menang karena taat

Perjumpaan Tuhan dengan Musa di puncak Gunung Sinai membuahkan pengulangan kembali perintah-perintah dan hukum-hukum Tuhan. Ini merupakan penjabaran dari Sepuluh Hukum Tuhan yang tertulis pada dua loh batu.

Pertama, hukum pertama sampai ketiga. Hukum yang berfokus pada larangan penyembahan berhala ini dijelaskan melalui beberapa hal, yakni jangan bergaul dengan penduduk Kanaan, jangan menyembah dewa dewi Kanaan, jangan mendirikan patung, jangan membiarkan mezbah untuk dewa dewi Kanaan berdiri, jangan menikahkan pemuda Israel dengan perempuan Kanaan (ayat 12-17). Ini dapat menjadi jerat bagi Israel untuk meninggalkan Tuhan (ayat 14). Jika Israel taat maka mereka akan menjadi bangsa yang ditakuti dan disegani oleh bangsa lain (ayat 10-11).

Kedua, hukum keempat tentang hari Sabat juga dijelaskan Tuhan dengan tegas. Israel harus memelihara kekudusan hari Sabat secara turun-temurun dengan cara dan waktu yang ditetapkan Tuhan (ayat 18, 21). Menghadap Tuhan tiga kali dalam setahun pun harus terus-menerus dilakukan. Kelak pada zaman Tuhan Yesus ada di dunia, hal ini terus dilakukan Israel yang disebut ziarah suci dengan mengunjungi Yerusalem pada hari raya Paskah (lihat [Yoh. 12:1, 12](#)). Demikian juga dengan hal persembahan. Bagian yang terbaik dari hasil panen maupun anak sulung merupakan bagian yang harus dikhususkan bagi Tuhan ([Kel. 34:19-20, 26](#)). Inilah isi loh batu (ayat 27).

Sebagai ganti ketaatan Israel maka Tuhan akan memberikan tanah Kanaan bagi mereka (ayat 24). Ketaatan akan melahirkan kemenangan. Hanya melalui ketaatan menjalankan firman-Nya, umat-Nya akan dikenal oleh bangsa-bangsa di bumi sebagai umat pilihan-Nya. Orang percaya adalah umat Tuhan pada masa kini. Inilah tugas kita sebagai agen keselamatan Allah bagi masyarakat yang belum mengenal-Nya.

Renungkan: Anda tidak bisa menang mengatasi masalah hidup jika Anda berjalan di luar firman-Nya.

Sabtu, 29 April 2006

Bacaan : [Keluaran 34:28-35](#)

Keluaran 34:28-35

Dampak bertemu Tuhan

Judul: Dampak bertemu Tuhan

Sebagian orang Kristen percaya bahwa bertemu dengan Tuhan akan menghasilkan perubahan rohani. Akan tetapi, perubahan secara "rohani" saja tidak cukup. Perubahan rohani sejati luas dan mencakup juga perubahan tingkah laku sehari-hari yang memancarkan kemuliaan Tuhan.

Musa bertemu dengan Tuhan selama empat puluh hari. Selama itu juga Musa berpuasa (ayat 28). Ini sama dengan Tuhan Yesus yang berpuasa empat puluh hari saat Ia dicobai di padang gurun (lihat [Mat. 4:1-11](#)). Tuhan Yesus memperoleh kekuatan melawan tipu muslihat Iblis. Sedangkan Musa mendapat kemilau kemuliaan Tuhan yang terpancar dari wajahnya. Beberapa penafsir mengatakan hal ini berupa kharisma kepemimpinan Musa yang makin menguat ([Kel. 34:29](#)). Kemuliaan ini dilihat dan diakui oleh Harun dan Israel dan dikenali mereka sebagai kemuliaan yang berasal dari Tuhan Alah sendiri (ayat 30-31, 35).

Musa menyampaikan kembali semua isi perjanjian dan hukum-hukum-Nya yang harus mereka taati (ayat 32, 34b). Jika dulu Harun adalah juru bicara Musa bagi Israel sekarang Musa sendirilah yang menyampaikan langsung firman Tuhan bagi umat-Nya. Kini Musa adalah perantara antara Allah dengan umat-Nya sekaligus penyampai firman Tuhan bagi umat-Nya.

Di dalam Kristus kita beroleh anugerah untuk hidup di hadapan-Nya senantiasa. Pengalaman berjumpa dengan Allah bisa jadi merupakan pengalaman dramatis, tetapi biasanya adalah dalam doa, perenungan firman, dan ibadah bersama. Meski ada kekhususan tertentu dalam pengalaman perjumpaan kita dengan Allah, setiap kita harus memiliki kesamaan, yaitu akan menghasilkan kemuliaan Tuhan yang terpancar dari dalam kita dan dilihat sesama. Orang yang telah bertemu dengan Tuhan juga makin hidup dalam kekudusan sebab Tuhan adalah Allah yang kudus.

Camkan: Orang yang mengaku sudah bertemu dengan Tuhan, seharusnya tidak lagi hidup dalam dosa.

Minggu, 30 April 2006

Bacaan : [Keluaran 35:1-29](#)

Keluaran 35:1-29

Dirikanlah rumah-Ku

Judul: Dirikanlah rumah-Ku

Perikop ini merupakan pelaksanaan dari semua perintah Tuhan kepada Musa saat ia bertemu Tuhan di gunung Sinai untuk pertama kali. Saat itu, serangkaian perintah Tuhan tentang kemah suci dan perabotannya, semua mezbah dan kurban, dan tentang orang khusus yang dipilih-Nya membangun rumah Allah diberitahukan Tuhan kepada Musa.

Roh Allah sedang bekerja di tengah-tengah bangsa Israel. Saat Musa menyampaikan firman Tuhan untuk membangun kemah suci, seluruh orang Israel tergerak untuk membawa bahan-bahan yang diperlukan bagi pembangunan kemah suci (ayat 4-19). Semua bahan untuk membuat kemah suci dan perabotannya disiapkan mereka (ayat 20-29).

Bukan hanya dana yang tersedia, tetapi juga daya terulur dari setiap orang yang memiliki keahlian tertentu. Baik pria maupun wanita sama-sama meringankan langkah dan tangannya untuk membantu pembuatan kemah suci (ayat 26-27). Tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan, tidak ada halangan bagi pemimpin umat untuk terjun bersama umat dengan mengulurkan bantuan mereka bagi pembuatan kemah suci. Semua umat Tuhan larut dalam sukacita dan semangat membangun rumah Tuhan, suatu hal yang belum pernah terjadi dalam sejarah bangsa Israel sejak mereka keluar dari tanah Mesir.

Saat ini, rumah Tuhan di dunia boleh ditutup, dihancurkan, dan dimusnahkan. Akan tetapi, kelak pada waktu-Nya saat Roh Allah sendiri yang akan menyatakan kemuliaan-Nya di dunia maka tidak ada satu kuasa pun yang mampu menghalangi pekerjaan Tuhan. Itulah saat Ia menjamah dan menggerakkan hati semua manusia bagi kemuliaan-Nya. Hati yang keras akan menjadi luluh dan hati yang lemah akan menjadi kuat.

Renungan: Kehadiran Roh Tuhan di tengah-tengah umat-Nya akan membawa perubahan bagi umat Tuhan sebab apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah.

Senin, 1 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 35:30-36:7](#)

Keluaran 35:30-36:7

Anugerah dan karunia untuk melayani

Judul: Anugerah dan karunia untuk melayani

Pada umumnya ada dua pendapat tentang pelayanan. Pendapat pertama melihat pelayanan adalah sejenis pekerjaan yang rendah. Yang beranggapan seperti ini cenderung menolak untuk ikut dalam pelayanan Kristen. Pendapat kedua memandang pelayanan identik dengan status sosial. Kedua pandangan tersebut tidak tepat sama sekali dengan pandangan Alkitab. Bagaimana seharusnya kita menempatkan diri dalam pelayanan?

Pertama, setiap orang yang sudah mengalami anugerah Allah pasti memiliki dorongan untuk melayani (36:3-5). Umat Israel telah ditebus dari perbudakan Mesir. Mereka pernah mengecewakan Allah karena menyembah lembu emas. Namun, anugerah Allah sekali lagi mengampuni mereka. Kini mereka merespons belas kasih dan kemurahan Allah itu dengan mempersembahkan harta mereka untuk pembangunan kemah suci. Kedua, orang yang dipanggil untuk melayani Tuhan harus dikuduskan. Roh Kudus akan memperlengkapinya dengan karunia-karunia khusus atau menguduskan berbagai ketrampilan, bakat, dan hikmat untuk pelayanan-pelayanan tertentu (35:31-35). Bezaleel, Aholiab, dan sejumlah umat Israel telah diperlengkapi Allah untuk membangun kemah suci dan membuat segala perabotan di dalamnya. Allah juga memperlengkapi secara khusus Bezaleel dan Aholiab dengan karunia mengajar sehingga pelayanan ini bisa dikerjakan oleh lebih banyak orang.

Ada banyak bidang pelayanan yang perlu didukung oleh anak-anak Tuhan. Kita harus menggumuli serius panggilan kita dan memilih pelayanan yang sesuai dengan pimpinan-Nya. Ada yang melayani dengan doa dan dana, dengan ketrampilan dan tenaga, juga yang mempersembahkan pikiran dan pengertiannya untuk mengembangkan konsep pelayanan yang holistik dan berdampak luas.

Renungan: Boleh melayani Tuhan adalah panggilan mulia yang patut kita jalani dengan penuh pengabdian.

Selasa, 2 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 36:8-38](#)

Keluaran 36:8-38

Membangun kemah suci

Judul: Membangun kemah suci

Pembangunan dimulai dengan mendirikan kemah suci. Kemah yang berukuran lumayan besar ini dibangun dengan mengikuti pola yang sudah dipaparkan secara panjang lebar pada pasal 26. Apa yang dibutuhkan agar pembangunan kemah suci ini bisa berjalan lancar dan mencapai hasil yang ditargetkan Allah bagi umat Israel? Pertama, pola yang sudah Allah berikan harus diikuti secara saksama dan dengan tidak menyimpang. Pola yang Tuhan sudah sediakan pasti yang terbaik sehingga tidak memerlukan modifikasi manusia. Terlihat di [Kel. 36:8-38](#) ini, petunjuk yang Allah sudah berikan di pasal 26 diikuti dengan tepat dan dilaksanakan dengan tidak menyimpang sedikit pun. Kedua, diperlukan kerja sama dari setiap orang yang terlibat dalam pembangunan ini. Kerja sama itu hanya akan terjadi kalau setiap orang yang terlibat di dalamnya jelas akan panggilan dan tugas masing-masing sesuai panggilan itu dan berkomitmen untuk melakukannya dalam sema-ngat kebersamaan.

Pembangunan kemah suci ini penting karena Allah berjanji untuk tinggal di tengah-tengah umat-Nya. Kemah suci merupakan lambang kehadiran Allah sekaligus tempat umat beribadah kepada-Nya. Kemah suci ini akan didirikan di tengah-tengah perkemahan umat Israel. Ini berarti, Allah menjadi pusat hidup umat Israel. Kelak, setelah Israel masuk ke Tanah Perjanjian dan menjadi satu kerajaan, Bait Allah akan menggantikan kemah suci sebagai pusat ibadah mereka.

Kita tidak perlu seperti umat Israel memfokuskan diri untuk membangun gedung gereja yang megah dan mewah seakan-akan sedang membangun Bait Allah. Yesus adalah Bait Allah, yang hadir di tengah-tengah umat-Nya ([Yoh. 2:21](#)). Yang penting kita lakukan adalah hidup berpusatkan Kristus sehingga hidup kita memancarkan kemuliaan Allah.

Renungan: Yang menjadikan gereja mulia bukan kemegahan-gedungnya melainkan Kristus yang terwujud dalam hidup umat-Nya.

Rabu, 3 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 37:1-9](#)

Keluaran 37:1-9

Tabut perjanjian

Judul: Tabut perjanjian

Perabotan pertama kemah suci yang dibuat adalah tabut perjanjian. Sama seperti petunjuk yang diberikan pada [Kel. 25:10-22](#), demikian tabut tersebut dibuat. Tabut perjanjian adalah perabotan utama dari kemah suci karena tabut dan tutup pendamaannya yang berhiaskan dua kerub emas itu (ayat 37:1-2, 6-7) melambangkan takhta Allah. Jadi, penataan kemah suci dengan ruang mahakudus yang berisikan tabut perjanjian itu menggambarkan penataan sebuah istana bagi Allah. Allah bersemayam di istana mulia-Nya, di pusat perkemahan Israel, duduk di atas takhta-Nya di ruang mahakudus untuk memerintah Israel sebagai raja mereka.

Tabut yang melambangkan takhta Allah tersebut akan menjadi tempat penyimpanan dua loh batu yang berisikan sepuluh perintah Allah ([Kel. 25:21](#)). Ini mengisyaratkan bahwa janji Allah untuk memelihara umat-Nya berdasarkan ikatan Perjanjian Sinai tidak mungkin dibatalkan karena Allah sendiri yang menjaminnya. Pada saat yang sama hal itu juga menegaskan kepada umat bahwa mereka tidak boleh berdalih sedikit pun untuk tidak menaati kesepuluh prinsip moral Ilahi tersebut karena sifat kekekalannya dan merupakan kehendak Allah bagi mereka.

Jauh melampaui kemah suci dan tabut perjanjian yang melambangkan istana dan takhta Allah yang hadir di tengah-tengah umat-Nya, Allah hadir dalam kepenuhan kemuliaan-Nya dalam diri dan pelayanan Tuhan Yesus. Seluruh kepenuhan Allah diam di dalam Kristus ([Kol. 1:19](#)). Berarti kehadiran Kristus dalam hidup orang-orang percaya menjadi jaminan akan kepastian keselamatan dan pemeliharaan Allah atas mereka. Sekaligus hal itu menjadi dasar bagi setiap anak-Nya untuk memelihara hidup suci seturut karakter kudus Allah dan sesuai dengan kehendak-Nya. Seberapa seriuskah kita memelihara hidup kudus dan benar di hadapan Allah?

Responsku: _____

Kamis, 4 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 37:10-29](#)

Keluaran 37:10-29

Perabotan kemah suci

Judul: Perabotan kemah suci

Perabotan lainnya dari kemah suci mulai dibuat. Pada perikop ini, meja roti sajian, kandil, dan mezbah pembakaran ukupan serta minyak urapan dan ukupan dibuat. Semua perabotan ini yang terletak di ruang kudus kemah suci memiliki fungsi masing-masing dalam konteks ibadah kepada Allah sebagai Raja Israel.

Meja roti sajian (ayat 10-16) digunakan untuk mempersembahkan roti sajian kepada Allah sebagai ucapan syukur umat kepada Allah untuk berkat-berkat hasil panen mereka di Tanah Perjanjian kelak. Persembahan ini menyatakan bahwa Allahlah sumber kelimpahan makanan. Kandil (ayat 17-24) dipakai untuk menerangi kemah suci. Kandil melambangkan terang Allah yang menyinari umat-Nya. Terang Allah memberikan pengharapan bagi umat akan kasih dan pemeliharaan Allah, pada saat yang sama mengingatkan umat bahwa tidak ada yang tersembunyi di hadapan-Nya. Ukupan yang dibakar di mezbah persembahan ukupan (ayat 25-28) menghasilkan asap harum yang menyenangkan hati Allah. Hal ini melambangkan doa-doa kudus yang dipanjatkan kepada Dia yang berhak menerimanya. Minyak urapan (ayat 29) dipakai untuk mengurapi kemah suci dan perabotannya serta para imam yang melayani di dalam kemah suci tersebut (ayat 30:22-33), sebagai tanda Allah memilih dan meneguhkan semua itu untuk menjadi alat dan sarana ibadah kepada-Nya.

Syukur kepada Allah, dalam Kristus semua fungsi perabotan dalam kemah suci digenapi. Melalui Kristus kita menaikkan syukur dan doa kita kepada Bapa karena kebaikan-Nya. Kristus adalah Terang yang menyinari kehidupan kita sehingga kita didorong menjaga diri hidup kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya serta menjadi saluran terang Ilahi bagi dunia yang ada dalam kegelapan. Mari kita mendedikasikan hidup kita untuk dipakai Kristus memuliakan Bapa dan memancarkan terang-Nya.

Responsku: _____

Jumat, 5 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 38:1-20](#)

Keluaran 38:1-20

Mezbah kurban bakaran

Judul: Mezbah kurban bakaran

Pembangunan kemah suci dan perabotan-perabotannya ternyata mengikuti pola tertentu (pasal 36-38). Mulai dari kemah suci secara keseluruhan, lalu masuk ke bagian paling dalam, yaitu ruang mahakudus dan tabut perjanjian, kemudian ruang kudus dan perabotan-perabotannya. Pasal 38 menyoroti pembuatan pelataran kemah suci dan dua perabotannya.

Kedua perabotan terakhir ini memang diletakkan di bagian paling luar kemah suci sesuai dengan fungsi masing-masing. Mezbah kurban bakaran (38:1-7) adalah tempat umat menghampiri Allah lewat imam dan ritual persembahan kurban. Rincian tata cara ritual tersebut dibahas di Imamat pasal 1-7 (lihat SH edisi Maret-April 2006). Salah satu fungsi persembahan kurban adalah pendamaian antara umat yang berdosa dengan Allah yang kudus. Hanya setelah mendapatkan pengampunan, umat layak menghampiri Allah dalam ucapan syukur dan doa yang diwakilkan oleh para imam di ruang kudus.

Bejana pembasuhan ([Kel. 38:8](#)) berfungsi untuk membersihkan tangan dan kaki para imam yang terkena percikan darah setelah mempersembahkan kurban bakaran (30:17-21). Bukan hanya umat, hamba Tuhan pun dalam menghampiri Allah harus bersih luar dalam. Hal menarik di pasal 38:8 adalah disebutkan para pelayan perempuan yang melayani di pintu kemah suci. Ini menunjukkan bahwa kaum perempuan juga dilibatkan dalam pelayanan kemah suci.

Dua pelajaran bisa kita tarik dari perikop ini. Pertama, menghampiri Allah apalagi melayani Dia tidak boleh sembarangan, harus dalam kekudusan. Syukur kepada Allah, melalui Kristus kita didamaikan dengan Allah dan dilayakkan untuk melayani-Nya. Kedua, di dalam Kristus, tidak ada perbedaan. Baik laki-laki maupun perempuan, sama-sama boleh melayani Dia.

Responsku: _____

Sabtu, 6 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 38:21-31](#)

Keluaran 38:21-31

Biaya kemah suci

Judul: Biaya kemah suci

Setelah pembangunan kemah suci dan pembuatan semua perabotannya selesai dilakukan, diadakanlah perhitungan berapa banyak biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan kalau dihitung dengan ukuran sekarang sama dengan satu ton emas (ayat 24), empat ton perak (ayat 25), dan tiga ton tembaga (ayat 29).

Jumlah yang sangat fantastis untuk ukuran waktu itu, mungkin menjadi relatif untuk ukuran masa kini. Namun, bukan jumlahnya yang relevan untuk kita simak. Rekapitulasi yang dilakukan umat Israel setelah selesai pembangunan ini mengajarkan beberapa hal. Pertama, Tuhan menuntut pertanggungjawaban atas semua dana yang sudah dipersembahkan untuk pembangunan ini. Persembahan umat berasal dari Tuhan jua, maka tidak boleh dipakai sembarangan, apalagi disalahgunakan. Kedua, ada persembahan sukarela, yaitu emas dan tembaga, disebut juga persembahan unjukan, dan ada persembahan wajib, yaitu perak. Seluruh umat Israel yang berusia di atas dua puluh tahun wajib memberikan setengah syikal perak per orang ([Kel. 30:13](#)). Persembahan sukarela merupakan pengucapan syukur umat Israel atas kebaikan Tuhan yang sudah membebaskan mereka dari per-budakan Mesir dan menjadikan mereka umat-Nya. Persembahan wajib menunjukkan ketundukan mereka kepada Allah sebagai raja.

Bukan besar kecilnya pemberian yang Allah lihat dan berkenan melainkan berapa besar hati kita tatkala kita terlibat dalam berbagai pelayanan yang menuntut persembahan diri kita. Orang yang sudah mengalami anugerah Tuhan pasti tidak memikirkan untung rugi pribadi ketika ia melayani Tuhan. Sebaliknya, orang demikian akan memastikan per-sembahannya tepat sasaran dan setiap tenaga, waktu, dan rupiah yang dipersembahkan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya.

Responsku: _____

Minggu, 7 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 39:1-31](#)

Keluaran 39:1-31

Pakaian imam

Judul: Pakaian imam

Fokus pembangunan kini diarahkan pada pembuatan pakaian imam dan kelengkapannya. Sama seperti bahan-bahan kemah suci dan isinya berkualitas mulia, demikian juga dengan pakaian imam.

Beberapa hal menarik dapat kita simak dari pembuatan pakaian imam ini. Pertama, segala kegiatan pembuatan ini dikomentari dengan kalimat "...seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa" (ayat 1b, 5b, 7b, 21b, 26b, 29b, 31b). Hal ini menunjukkan bahwa pakaian imam bukan sekadar penutup tubuh imam melainkan memiliki simbol-simbol penting fungsi imam di dalam ritual kemah suci. Oleh karena itu perhatian detail dan teliti terhadap pembuatannya menjadi sangat penting. Kedua, beberapa ornamen yang dilekatkan pada pakaian imam bertuliskan (ayat 6-7) atau mewakili (ayat 10-14) kedua belas suku Israel. Ini menunjukkan fungsi imam yang mewakili umat Israel dalam menjalankan ritual kemah suci. Ketiga, ada giring-giring yang dipasang berselang seling dengan buah delima pada kemeja (gamis) baju efod (ayat 25-26). Giring-giring itu menimbulkan suara setiap kali imam bergerak. Suara itu memungkinkan umat memonitor kegiatan imam di ruang kudus. Keempat, pada penutup kepala imam, ada hiasan dari emas murni yang berpahatan kata-kata "Kudus bagi Tuhan" (ayat 30). Ini menyatakan sifat pelayanan imam yang kudus.

Bagi seorang imam, pakaian dinas yang dikenakannya menyatakan kudus dan luasnya cakupan pelayanannya. Hal ini memberikan rasa bangga akan kepercayaan Allah kepadanya sekaligus peringatan untuk tidak sembarangan melayani. Seharusnya sikap demikian kita miliki setiap kali kita terlibat dalam pelayanan. Rasa syukur dan bangga karena dipercaya Allah menjadi alat anugerah-Nya harus diimbangi dengan sikap serius dan menjaga kekudusan diri agar pelayanan mendatangkan kemuliaan Allah

Renungan: Pelayanan mulia bukan karena fasilitasnya baik, tetapi karena panggilan dan kepercayaan Allah.

Senin, 8 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 39:32-43](#)

Keluaran 39:32-43

Pekerjaan yang tuntas

Judul: Pekerjaan yang tuntas

Ada pepatah mengatakan permulaan yang baik dari sebuah pekerjaan adalah separuh jalan dari keseluruhan pekerjaan. Namun, banyak pekerjaan yang dimulai dengan sangat baik, disertai ketekunan dalam mengerjakan, dikerjakan dalam kerja sama yang harmonis, dengan pengurbanan diri demi terwujudnya hasil, dll., ternyata tidak diselesaikan dengan baik dan tuntas, bahkan tidak jarang berhenti di tengah jalan.

Tidak demikian dengan pekerjaan pembangunan kemah suci dan perabotan-perabotannya serta pakaian kerja imam. Setelah selesai seluruh pekerjaan besar ini, bukan hanya penggunaan dana dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan oleh pihak pelaksana (38:21-31), tetapi ada serah terima hasil pekerjaan itu dari mereka kepada Musa. Musa menerima dan memeriksa semua hasil pekerjaan itu. Kesimpulan yang dicatat adalah, "Tepat seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa, demikianlah dilakukan orang Israel segala pekerjaan melengkapinya" (39:42). Seperti Tuhan memberkati hasil karya penciptaan-Nya selama enam hari ([Kej. 1:31](#)), demikian Musa mewakili Tuhan menyatakan berkat atas umat-Nya yang sudah menyelesaikan tugas pembangunan ini ([Kel. 39:43b](#)).

Tidak ada karya yang lebih indah yang pernah dilakukan umat Israel Perjanjian Lama daripada pembangunan kemah suci di kaki Gunung Sinai ini. Karya ini terjadi bukan karena kehebatan Israel melainkan karena kasih karunia Allah atas mereka. Tugas pembangunan ini bukan tugas sepele, bahkan sebenarnya teramat rumit. Namun karena ketaatan mereka kepada petunjuk yang Allah berikan melalui Musa, mereka mampu menyelesaikannya dengan baik dan tuntas. Tugas panggilan yang Tuhan percayakan kepada umat-Nya masa kini sangat tidak mudah. Hanya dengan bersandar penuh kepada-Nya, kita sanggup menyelesaikannya tuntas.

Responsku: _____

Selasa, 9 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 40:1-19](#)

Keluaran 40:1-19

Diurapi untuk melayani

Judul: Diurapi untuk melayani

Banyak konsep tentang pengurapan yang sering dikumandangkan oleh gereja-gereja tertentu. Pengurapan hampir selalu diartikan sebagai tanda Tuhan memberkati. Orang yang diurapi berarti mendapatkan perlindungan khusus, dijamin kesehatannya, bahkan ia tidak akan kekurangan dalam kebutuhan jasmani dan rohaninya. Apa sebenarnya makna pengurapan itu?

Perikop hari ini mengisahkan tentang bagaimana Musa disuruh Tuhan untuk mengurapi kemah suci dan perabotannya agar semuanya itu menjadi kudus dan layak dipakai untuk beribadah kepada Tuhan (ayat 9-11). Harun dan anak-anaknya pun harus diurapi sebagai imam-imam Tuhan (ayat 12-16). Bila pengurapan suatu benda berarti difungsikannya benda tersebut untuk penggunaan dalam ritual kudus maka pengurapan seseorang berarti penugasan orang tersebut ke dalam jabatan tertentu untuk melayani Tuhan. Benda dan orang yang diurapi, dikuduskan dan dikhususkan hanya untuk Tuhan tidak boleh digunakan untuk hal-hal lain. Jabatan keimaman Harun bersifat kekal dan diturunkan (ayat 15).

Dalam PL, pengurapan diberikan kepada imam, nabi, dan raja. Jelas, bahwa pelayanan tidak semata-mata perihal rohani. Raja adalah jabatan politis, tetapi Tuhan memakai raja sebagai hamba-Nya untuk menggembalakan umat. Tuhan Yesus diurapi Allah sebagai Imam, Nabi, dan Raja. Di dalam PB, kita belajar bahwa pengurapan adalah penugasan oleh Allah kepada setiap anak Tuhan untuk berbagian dalam pengabaran Injil dan pemuridan. Pengurapan berarti kepercayaan dan sekaligus tanggung jawab. Yang penting bukan jabatannya melainkan hidup kudus agar layak dipakai Tuhan dan hati yang tunduk taat mengerjakan tugas kita.

Renungan: "Jika seorang menyucikan dirinya dari hal-hal yang jahat, ia akan menjadi perabot rumah untuk maksud yang mulia, ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia" ([2Tim. 2:21](#)).

Rabu, 10 Mei 2006

Bacaan : [Keluaran 40:20-38](#)

Keluaran 40:20-38

Kepemimpinan Allah

Judul: Kepemimpinan Allah

Sebelum kemah suci didirikan, umat Israel sudah mendapatkan pimpinan Tuhan melalui kehadiran tiang awan dan tiang api sepanjang perjalanan mereka dari Mesir menuju Gunung Sinai (13:21-22). Awan itu melambangkan kehadiran Allah.

Kini, setelah kemah suci didirikan (40:17-19) dan segala perabotannya ditempatkan di dalamnya (ayat 20-33) awan tersebut menaungi kemah suci. Hal itu menyatakan bahwa Allah berkenan atas kemah suci yang umat dirikan bagi-Nya dan Allah mau hadir di tengah-tengah umat (29:45-46). Lebih lanjut lagi, kepemimpinan-Nya atas umat-Nya pun dinyatakan lewat kehadiran awan yang menaungi kemah suci itu. Mulai saat ini dan sepanjang perjalanan mereka di padang gurun menuju Tanah Perjanjian, kepemimpinan Allah dinyatakan lewat awan yang menaungi kemah suci tersebut. Apabila awan itu menutupi kemah suci, berarti umat berkemah di sekelilingnya, namun bila awan itu naik maka umat Israel pun bersiap-siap berangkat ke arah yang ditunjukkan awan tersebut (lihat [Bil. 9:15-23](#)).

Bagi umat Israel, pernyataan ini sungguh membesarkan hati. Betapa tidak, Allah yang pernah murka dan akan membunuh mereka karena dosa-dosa mereka menyembah lembu emas ([Kel. 32](#)) dan yang tidak bersedia hadir di tengah-tengah mereka agar jangan membinasakan mereka (33:5), kini kembali berkenan kepada mereka. Kemurahan Allah begitu besar. Kita, umat-Nya masa kini pun patut bersyukur karena sama seperti umat Israel, kita orang berdosa yang patut dimurkai dan dibinasakan. Namun, oleh kemurahan Allah, Kristus hadir dalam hidup kita untuk memimpin kita menuju Tanah Perjanjian mulia, surga yang kekal. Marilah kita dengan setia dan taat, sambil menjaga kekudusan hidup mengikuti pimpinan-Nya.

Renungan: Allah bukan hanya hadir di tengah-tengah persekutuan umat, Dia hadir dalam hidup setiap umat-Nya sesuai firman-Nya: "Tubuh kita adalah bait kudus-Nya."

Kamis, 11 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 13:1-28](#)

Imamat 13:1-28

Kenajisan melambangkan dosa

Judul: Kenajisan melambangkan dosa

[Imamat 13-14](#) menjelaskan peraturan bagi umat Israel untuk hidup kudus selama mereka mengembara di padang gurun. Hidup umat Israel harus memancarkan kekudusan sebagai hasil hubungan akrab dengan Allah. Allah ingin umat-Nya kudus karena Dia kudus ([Im. 11:45, 19:2, 20:26](#)). Kekudusan bersumber dari menjaga hati kudus menyebar ke seluruh hidup yang kudus di hadapan Allah.

Peraturan hidup kudus dimulai dengan ketahiran diri dari penyakit yang disebut kusta. Penyakit ini tidak sama dengan kusta yang kita kenal sekarang (kusta jenis Hansen). Penyakit kusta dalam nas ini lebih mengarah pada penyakit kulit. Apa yang membedakan penyakit kulit biasa dari penyakit kusta? Jika penyakit itu mengenai kulit saja dan tidak menyebar ke bagian tubuh lain, maka itu bukan kusta (13:2-8). Sebaliknya, kalau penyakit itu masuk dalam daging (ayat 3-4, 20, 25) dan merusak jaringannya dengan menumbuhkan daging liar (ayat 10, 14-15), itu adalah penyakit kusta.

Orang Israel dengan tanda mencurigakan pada kulitnya, seperti timbul luka atau bengkak, harus melapor kepada imam untuk pemeriksaan lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa kepedulian Tuhan bukan semata-mata pada tubuhnya. Ini bukan sekadar masalah kebersihan kulit. Penyakit kusta yang merusak jaringan daging dan menyebar ke seluruh tubuh melambangkan dosa yang merusak inti kehidupan dan menyebar ke seluruh aspek kehidupan. Itu sebabnya, seseorang yang terkena kusta menjadi najis dan memerlukan pertolongan yang lebih daripada pertolongan medis. Syukur kepada Tuhan. Di dalam Kristus, batin kita terus-menerus dikuduskan. Pengudusan Kristus mentahirkan kenajisan dosa. Kita harus mengusahakan agar kekudusan batin itu mengalir ke luar, dan mewujudkan nyata dalam kekudusan di semua aspek hidup kita.

Renungkanlah: Apa yang keluar dari hati yang dikuduskan Kristus? Pemikiran, perkataan, dan perbuatan kudus yang memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama.

Jumat, 12 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 13:29-46](#)

Imamat 13:29-46

Jaga hidup kudus!

Judul: Jaga hidup kudus!

Perikop ini melanjutkan berbagai penjelasan mengenai apa saja ciri-ciri penyakit kulit biasa yang bisa dinyatakan tahir dan penyakit kusta yang dinyatakan najis. Ciri-ciri yang menunjukkan penyakit kusta adalah rusaknya jaringan kulit yang tidak terjadi pada bagian kulit tertentu saja melainkan terjadi pada jaringan daging seluruhnya.

Bila pada ayat 2-28 kulit yang diamati adalah kulit pada bagian tubuh yang terbuka, maka ayat 29-46 ini membicarakan kulit yang terdapat pada bagian tubuh yang tersembunyi, seperti kepala, rambut, termasuk dagu (ayat 29-37), bahkan batok kepala yang tidak lagi berambut (ayat 40-44). Dasar pengamatan itu adalah perubahan warna rambut dan kulit yang diduga terinfeksi penyakit kusta. Perubahan-perubahan warna ini menunjukkan terjadinya infeksi yang lebih dalam, yang diduga sebagai penyakit kusta.

Orang-orang yang sudah dinyatakan mengidap penyakit kusta, sehingga disebut najis, diharuskan memakai pakaian yang khusus, yakni pakaian yang tercabik-cabik. Mereka juga harus menutupi mukanya dan menyerukan dirinya najis (ayat 45). Orang-orang yang berpenyakit kusta harus diasingkan, tinggal di luar pekemahan sampai mereka menjadi sembuh, dan tahir (ayat 46). Pengasingan ini jelas menunjukkan dan menyatak-an bahwa Tuhan bukan hanya hadir di kemah suci melainkan Dia juga hadir di perkemahan orang Israel ([Ul. 23:14](#)). Kehadiran Tuhan di perkemahan umat-Nya menyatakan kekudusan Tuhan juga ada di tengah-tengah umat Israel. Oleh karena itu, orang Israel harus menjaga diri kudus dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kehadiran Yesus di dalam hati kita menuntut kita harus memancarkan kekudusan hidup itu ke luar. Mari kita mohon Roh Allah menyelidiki hidup kita dan menolong kita membereskan dengan Tuhan, segala aspek kehidupan kita yang tidak kudus di hadapan Tuhan dan manusia.

Responsku: _____

Sabtu, 13 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 13:47-59](#)

Imamat 13:47-59

Kontaminasi dari dunia

Judul: Kontaminasi dari dunia

Di bagian akhir [Imamat 13](#), umat Israel diajarkan apa yang harus mereka lakukan terhadap pakaian yang terkena penyakit kusta. Di kitab Imamat, kata yang dipakai untuk menyebut penyakit pada kulit (seperti: jamur, dll.) dan tanda-tanda penyakit kulit di pakaian atau alat rumah tangga menggunakan kata yang sama. Hal ini menunjukkan satu faktor yang sama, yaitu penularan yang cepat. Penularan ini disebabkan selama musim penghujan, kelembaban yang amat tinggi terjadi di daerah pesisir dan di sekitar Danau Galilea. Dalam keadaan ini, jamur atau bakteri lebih mudah menyebar di antara manusia, khususnya melalui pakaian yang dipakai oleh mereka yang terkena penyakit kusta.

Satu petunjuk yang sama diterapkan pada pakaian yang diduga terkena penyakit kusta, yaitu apakah tanda-tanda penyakit itu memudar atau menyebar luas di pakaian (ayat 51-58). Bila tanda itu memudar berarti hanya sekadar penyakit kulit biasa. Namun, bila tanda itu meluas maka ini merupakan penyakit kusta. Pakaian yang terkena kusta harus segera dibakar agar tidak dapat menularkan penyakit kusta itu kepada orang yang menyentuh atau memakainya.

Sama seperti orang sehat bisa tertular penyakit kulit karena memakai pakaian/alat yang mengandung penyakit tersebut, demikian pula orang Kristen bisa tertular kebiasaan dosa jika meniru cara dunia. Jangan pandang enteng pengaruh dunia terhadap kerohanian kita. Hal yang disepelekan seringkali menjadi sumber kekacauan yang serius. Anak Tuhan harus menjaga hidupnya dengan serius karena kita ini umat yang kudus. Pelihara hubungan intim dengan Tuhan agar kepekaan rohani kita terasah. Kita harus teliti dan cermat dalam mempertimbangkan cara-cara yang ditawarkan dunia, jangan sampai kita terjebak dengan cara berdosa yang bukan hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Responsku: _____

Minggu, 14 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 14:1-32](#)

Imamat 14:1-32

Allah sumber kesembuhan

Judul: Allah sumber kesembuhan

[Imamat 14:1-32](#) menjelaskan pentahiran bagi mereka yang terdeteksi kusta. Ada dua bagian ritual pentahirannya: pentahiran untuk minggu pertama (di luar kemah, 1-9) dan pentahiran untuk minggu kedua (di dalam kemah, 10-20). Ayat 21-32 membahas pentahiran khusus bagi mereka yang miskin. Semua proses pentahiran ini bukan untuk menyembuhkan, tetapi menyucikan. Melalui rangkaian proses penyucian ini, seseorang yang sebelumnya najis bukan hanya dinyatakan tahir, tetapi juga dikembalikan kepada komunitas umat Allah.

Proses pentahiran yang melewati dua tahap itu menunjukkan betapa seriusnya ketidaktahiran yang disebabkan oleh penyakit kusta. Proses pentahiran pertama mengandaikan seseorang yang karena kenajisannya (keberdosaannya) telah mengalami dibuang/dikucilkan dari komunitas umat kudus Allah. Burung yang disembelih melambangkan dosa yang harus dihukum. Burung yang dilepas melambangkan dosa yang sudah diampuni. Proses pentahiran yang dilakukan ketika sudah kembali ke dalam kemah, ialah persembahan kurban bakaran, sajian, dan penghapus dosa/salah. Proses ini mengandaikan seseorang sudah kembali sebagai umat Allah. Ritualnya adalah ritual yang sudah di atur di Imamat pasal 1-7. Anugerah Allah terlihat kepada mereka yang miskin, yakni cukup mempersembahkan seekor domba jantan dan dua ekor burung.

Melalui serangkaian proses pentahiran ini kita melihat bahwa pengampunan dan pertolongan datang dari Tuhan melalui hamba-hamba-Nya, bukan melalui pengobatan medis. Demikian juga dalam setiap masalah dosa, penyelesaiannya bukan pada usaha-usaha memperbaiki diri melainkan pada kebaikan Allah di dalam Kristus yang memberi ampun, pemulihan, dan kesempatan kedua.

Renungan: Yesuslah tabib untuk semua masalah dosa dan kerohanian kita. Datanglah dan berserulah minta tolong kepada-Nya.

Senin, 15 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 14:33-57](#)

Imamat 14:33-57

Menjaga kesucian rumah

Judul: Menjaga kesucian rumah

[Imamat 14:33-57](#) menjelaskan proses penentuan dan pembersihan dari kusta di rumah orang Israel ketika mereka sudah masuk ke tanah Kanaan (ayat 33-34). Cara pengujiannya sama dengan pengujian terhadap pakaian (13:47-59). Hanya bedanya, pakaian dapat dibakar kalau memang menunjukkan tanda kusta. Pada rumah batu, batu-batu yang terkena kusta harus dikikis supaya tidak merambat ke batu-batu lainnya. Kalau ternyata masih juga merembet ke batu-batu lainnya, rumah itu harus dibongkar total.

Peraturan untuk mengatasi kusta yang terdapat pada dinding rumah batu yang serupa dengan peraturan pada pakaian ini, sekali lagi menunjukkan bahwa umat Israel tidak boleh membiarkan hal apa pun dari luar menajiskan mereka. Bahkan rumah yang merupakan harta berharga bagi sebuah keluarga harus direlakan untuk dibongkar dan dibersihkan demi mencegah penajisan merajalela. Orang yang ada di dalam rumah yang najis itu dengan sendirinya menjadi najis dan perlu mencuci pakaiannya. Sama seperti orang yang telah sembuh dari penyakit kusta harus mengikuti proses pentahiran bagi dirinya (14:1-32), demikian juga rumah yang sudah dinyatakan bebas kusta harus mengalami proses pentahiran yang serupa (ayat 48-53). Tujuannya jelas supaya rumah itu kembali bersih dan boleh dipakai umat Tuhan sebagai tempat tinggal.

Rumah harus bersih dan suci dari kontaminasi kusta. Lebih lagi rumah tangga kita harus selalu dijaga dari kontaminasi dosa. Proses pembersihannya kadang harus keras, ada yang harus dibongkar. Namun, selalu ada pemulihan karena Tuhan adalah maha pengasih dan pengampun. Karena itu, sebelum dosa masuk merasuk dan merusak rumah tangga, lebih baik berjaga-jaga mencegah dengan terus memelihara persekutuan intim dengan Tuhan dan sesama anggota keluarga.

Renungan: Kuduskan rumah tangga Anda agar Allah berkenan hadir dan bertakhta di dalamnya.

Selasa, 16 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 15:1-33](#)

Imamat 15:1-33 Kekudusan tubuh

Judul: Kekudusan tubuh

[Imamat 15](#) menjelaskan ketidaktahiran yang dapat terjadi pada orang Israel. Perikop ini memiliki struktur kiastik (A-B-C-B'-A'). Bagian A membicarakan kenajisan pria karena cairan yang keluar dari auratnya secara tidak wajar (ayat 2-15). A' membicarakan hal yang sama pada wanita (ayat 25-31). Bagian B membicarakan kenajisan pria karena cairan mani yang keluar dari auratnya (ayat 16-17). B' membicarakan cairan yang keluar ketika menstruasi (ayat 19-24). C sebagai puncaknya membicarakan kenajisan yang terjadi karena cairan mani yang keluar saat persetubuhan (ayat 18).

Dalam teks kiastik seperti ini, fokus sebenarnya ada pada bagian C. Jadi, ini bukan berkaitan semata-mata dengan penyakit pendarahan tertentu atau penyakit kelamin. Bukan juga berkaitan dengan persepsi bahwa persetubuhan itu dosa sehingga pengeluaran cairan mani yang mengenai seorang istri menajiskannya. Persetubuhan memiliki salah satu tujuan utama prokreasi. Pada waktu suami mengeluarkan air mani dengan tujuan membuahi rahim istrinya, di situ terdapat situasi `penciptaan hidup.' Dalam situasi itu, hidup dan mati menjadi suatu situasi `antara.' Hal yang sama dapat terjadi ketika seorang perempuan mengalami menstruasi, sel telur yang berpotensi dibuahi menjadi `kehidupan' mengalami `kematian.' Situasi menstruasi adalah situasi `antara.' Itu sebabnya, sebelum peraturan ini muncul, telah dibahas situasi `antara' yang terjadi ketika seorang ibu melahirkan anaknya yang menyebabkan perempuan itu menjadi tidak tahir untuk sementara waktu (12:1-8).

Penerapan peraturan ketidaktahiran ini mengajarkan kita untuk menghargai hidup sebagaimana Allah menghargai hidup yang telah dianugerahkan-Nya kepada kita. Kita harus menghargai potensi seks dan alat kelamin kita untuk tujuan yang benar dan mulia dan bukan untuk hal-hal lainnya yang berdosa!

Responku: _____

Rabu, 17 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 16:1-19](#)

Imamat 16:1-19

Agar Tuhan selalu hadir

Judul: Agar Tuhan selalu hadir

Hari raya Pendamaian adalah hari khusus bagi umat Israel untuk mengadakan pentahiran kemah suci yang telah dinajiskan oleh berbagai ketidaktahiran dan dosa mereka (ayat 16). Melalui ritual ini, kehadiran Tuhan yang Maha Kudus dapat terus dinikmati oleh umat-Nya yang telah dikuduskan.

Sebenarnya hari raya Pendamaian dibahas sampai dengan ayat 34. Nas hari ini (ayat 1-19) bisa dibagi dua bagian besar, yakni ayat 1-10 yang memuat petunjuk umum, dan ayat 11-19 yang memberikan petunjuk lebih mendetail. Beberapa hal penting untuk disimak dari perikop ini. Pertama, Harun harus mempersembahkan kurban penghapus dosa bagi dirinya dan keluarganya lebih dahulu sebelum mempersembahkannya bagi seluruh umat. Ini menunjukkan bahwa imam adalah manusia biasa yang berdosa dan juga membutuhkan pengampunan. Kedua, dari dua kambing yang dipersembahkan umat, satu kambing yang kena undi harus dipersembahkan untuk Tuhan sebagai kurban penghapus dosa (ayat 8-9), dan kambing yang lainnya untuk Azazel. Kurban untuk Azazel ialah kurban yang dipersalahkan karena dosa manusia. Secara simbolis pelepasan kambing ini ke padang gurun menyatakan dosa dibawa ke luar Israel. Ketiga, inti ritual ini adalah pemercikan darah kurban ke tutup pendamaian bagi Harun dan keluarganya (ayat 14), bagi umat Israel (ayat 15), dan bagi mezbah kurban bakaran (ayat 18-19). Demikianlah terjadi pendamaian antara umat dan kemah suci.

Dalam PL, hanya Harun sebagai imam besar, yang boleh masuk ke dalam ruang mahakudus untuk mengadakan pendamaian. Dalam PB, Yesuslah satu-satunya yang sempurna sebagai Imam Besar, sekaligus mediator, antara Allah dan manusia ([1Tim. 2:5](#)). Dia juga kurban yang kudus, tidak bercacat, dan berkenan kepada Allah untuk menghapus dosa manusia, sekali untuk selamanya ([Ibr. 10:10](#)).

Renungan: Yesus adalah jalan satu-satunya agar manusia dapat menikmati kehadiran Allah dalam hidupnya.

Kamis, 18 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 16:20-34](#)

Imamat 16:20-34

Allah mengampuni dosa Israel

Judul: Allah mengampuni dosa Israel

Ada dua langkah yang harus dilakukan seseorang ketika ia sadar akan dosa dan salahnya. Yaitu, minta pengampunan dari Tuhan. Dan setelah mendapatkan pengampunan, ia harus meninggalkan dosa tersebut dan tidak melakukannya lagi. Kedua hal ini tercermin dalam ritual hari raya Pendamaian.

Perikop ini melanjutkan penjelasan pelaksanaan ritual hari raya Pendamaian. Setelah kambing pertama dipersembahkan sebagai kurban penghapus dosa, maka sekarang giliran kambing kedua. Ada yang menarik dari ritual ini, yakni pelepasan kambing kedua bagi Azazel ke padang gurun. Apa atau siapa Azazel? Ada pandangan yang mengatakan bahwa Azazel adalah roh jahat yang tinggal di padang gurun. Padang gurun, sama seperti lautan dalam pemahaman orang-orang zaman dahulu, adalah lambang kuasa kekacauan. Ada kebiasaan kuno bangsa-bangsa bukan Israel mempersembahkan kurban kepada roh jahat Azazel di padang gurun untuk memastikan Azazel tidak mengganggu mereka. Namun yang dilakukan Harun dalam ritual ini bukan untuk memberi sesajen kepada Azazel. Melalui penumpangan tangannya atas kepala kambing itu, ia hendak memastikan bahwa dosa dan ketidaktahiran umat tersingkir dari perkemahan umat Tuhan (ayat 22). Setelah itu, ritual dilanjutkan kembali dengan mempersembahkan kurban bakaran yang menyatakan segenap umat sudah suci sehingga layak untuk beribadah menyembah Allah (ayat 24).

Di kayu salib, Kristus mewakili manusia berdosa menerima hukuman Allah atas dosa manusia. Kristus mengangkut dosa semua umat manusia di kayu salib itu, sehingga dosa terbuang dari setiap orang yang sudah menerima pengampunan Allah. Karena itu, jangan lagi berkubang dalam lumpur dosa. Abdikan diri kita untuk Dia yang sudah menebus kita menjadi milik-Nya.

Responsku: _____

Jumat, 19 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 17:1-16](#)

Imamat 17:1-16 Hanya kepada Allah

Judul: Hanya kepada Allah

Allah menuntut Israel senantiasa hidup bergantung kepada-Nya. Salah satu wujudnya adalah dengan mempersembahkan kurban hanya di kemah suci bukan di tempat lain. Mempersembahkan kurban di luar kemah suci adalah perbuatan yang tidak menghormati Allah karena Ia sudah menentukan kemah suci sebagai pusat ibadah mereka. Mereka bahkan bisa dituduh menyembah berhala karena dianggap mempersembahkan kurban kepada jin-jin. Hal ini disebut sebagai perzinaan rohani (ayat 7).

Karena darah melambangkan kehidupan (ayat 11) maka mempersembahkan kurban yang berdarah melambangkan pengurbanan hidup demi pengampunan dosa. Oleh sebab itu, mempersembahkan darah kepada sesembahan yang bukan Tuhan berarti memercayainya sebagai penyelamat dan pengampun dosa! Ini adalah sikap berkhianat terhadap Tuhan. Orang yang melakukannya berhutang darah kepada Tuhan (ayat 4) dan harus dilenyapkan dari persekutuan umat Tuhan (ayat 9). Perintah Tuhan berkaitan dengan pencurahan darah ke mezbah Tuhan diperluas dengan larangan memakan darah. Oleh karena darah melambangkan kehidupan maka tidak seorang manusia pun boleh makan darah (ayat 12). Tindakan makan darah berarti tindakan melanggar hak Allah atas kehidupan dan oleh karenanya, tindakan tersebut harus dihukum dengan cara orang yang melakukannya dilenyapkan dari komunitas umat Allah (ayat 10, 14).

Darah Kristus telah tumpah untuk pengampunan dosa kita. Kita harus hidup bergantung sepenuhnya kepada Dia. Tindakan bergantung itu diungkapkan secara berkala dengan keikutsertaan dalam sakramen Perjamuan Kudus. Menerima roti dan darah yang melambangkan tubuh dan darah Kristus berarti mengikrarkan sekali lagi bahwa hanya ada satu Juruselamat dan Tuhan kita, yaitu Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia ([Yoh. 1:29](#)).

Bersyukur: Darah Kristus sudah menghapus dosaku dan membawaku ke hadirat Allah yang Maha Kudus.

Sabtu, 20 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 18:1-30](#)

Imamat 18:1-30

Kudus tanpa kompromi!

Judul: Kudus tanpa kompromi!

Sebagai umat Allah, Israel dituntut untuk hidup kudus. Artinya, seluruh aspek kehidupan umat harus sesuai dengan firman Tuhan (ayat 4-5). Pengaturan ini penting sekali karena mereka akan masuk tanah Kanaan, yang penduduk aslinya memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sangat berbeda dan tidak kudus (ayat 3). Pentingnya ketaatan penuh kepada firman Tuhan ditegaskan ulang di bagian akhir perikop ini (ayat 24-30). Salah satu sebab Tuhan menghukum bangsa Kanaan adalah Ia jijik terhadap perilaku mereka yang jahat dan berdosa (ayat 25).

Berbagai peraturan khusus mengenai kekudusan hidup rumah tangga umat Israel dipaparkan di perikop ini. Pertama larangan bagi pria Israel untuk menikahi (arti harfiah menyingkapkan aurat adalah berhubungan seksual) anggota keluarga terdekatnya (harfiah: dagingnya; band. [Kej. 1:24](#)), misalnya ibu, saudara kandung perempuan, cucu perempuan, dll. ([Im. 18:6-18](#)). Daftar ini tidak lengkap karena anak perempuan tidak diikuti di dalamnya. Namun kisah perbuatan inses Lot dengan putri-putrinya yang menghasilkan dua bangsa musuh Israel ([Kej. 19:30-38](#)) secara implisit menyatakan pernikahan inses tidak benar.

Kedua, larangan melakukan tindakan seksual yang menajiskan diri ([Im. 18:19-23](#)), termasuk mempersembahkan anak-anak bagi dewa Molokh (ayat 21). Artinya melakukan tindakan seksual yang biasa dilakukan oleh bangsa-bangsa kafir adalah sikap penyembahan berhala, tindakan khianat (zina), dan perbuatan kekejian di hadapan Tuhan.

Anak-anak Tuhan dipanggil untuk berjaga-jaga dari pengaruh dunia modern yang didominasi dengan kehidupan seks bebas dan keanekaragaman penyimpangan seksual lainnya yang dapat menghancurkan rumah tangga kita. Caranya adalah dengan mendekatkan diri pada Tuhan dan memelihara kasih mesra dengan pasangan sah kita.

Ingatlah: Kunci kemenangan terhadap godaan dosa seksual adalah taat firman Tuhan tanpa kompromi!

Minggu, 21 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 19:1-18](#)

Imamat 19:1-18

Hiduplah dalam kekudusan

Judul: Hiduplah dalam kekudusan

Karena Allah kudus maka umat-Nya pun wajib hidup kudus dalam semua aspek. Bila pasal 18 membahas kekudusan dalam pernikahan, maka pasal 19 membicarakan kekudusan dalam berbagai aspek lainnya: keluarga (ayat 3a), ibadah kepada Tuhan (ayat 3b-8), pekerjaan (ayat 9-10), sikap dan tindakan terhadap sesama (ayat 11-16), bahkan motivasi di balik tindakan tersebut (ayat 17-18). Semua peraturan ini, khususnya yang berhubungan dengan sesama umat, termasuk orang asing, disimpulkan dalam hukum kasih: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (ayat 18b).

Betapa seriusnya peraturan ini tercermin dari penegasan Tuhan yang berulang kali: "Akulah Tuhan" (ayat 3, 4, 10, 12, 14, 16, 18). Bila diperhatikan dengan saksama, peraturan-peraturan ini mengulang, mempertegas, dan memperinci beberapa peraturan yang tertuang pada Sepuluh Perintah Allah ([Kel. 20:3-20](#)). Intinya, hidup kudus berarti hidup yang mewujudkan karakter kudus Allah. Beberapa hal penting bisa kita soroti dalam perenungan nas ini. Pertama, aspek-aspek ritual tidak terpisahkan dari aspek-aspek sosial. Ini menunjukkan dalam hidupnya, umat Tuhan tidak membedakan antara yang sekuler dan yang sakral. Semuanya harus dikuduskan demi Tuhan. Kedua, perintah mengasihi sesama manusia meliputi sesama orang Israel dan semua orang asing yang tinggal di antara umat Allah. Ketiga, tuntutan hidup kudus tidak cukup hanya pada tataran tindakan, tetapi harus juga sampai ke akar motivasi. Motivasi yang kudus akan melahirkan tindakan kudus.

Anak-anak Tuhan dikuduskan oleh darah Kristus dan dimampukan menjalani hidup kudus dengan pertolongan Roh kudus. Tuhan Yesus meninggalkan teladan bagi kita bagaimana hidup kudus. Dia juga contoh bagi kita untuk mengasihi sesama dengan kasih dan kebaikan yang sama bagi semua status sosial masyarakat.

Responsku: _____

Senin, 22 Mei 2006

Bacaan : [Imamat 19:19-37](#)

Imamat 19:19-37

Menjaga kekudusan

Judul: Menjaga kekudusan

Peraturan-peraturan di perikop ini masih berhubungan dengan kehidupan kudus umat Allah. Intinya agar umat hidup kudus sesuai petunjuk Hukum Taurat bukan meniru cara-cara bangsa kafir yang tidak kudus.

Alam harus dijaga serasi dengan kekudusan hidup. Menanam dua jenis tanaman pada satu wadah sama dengan melakukan percampuran yang menjadikan mereka najis (ayat 19) karena kebiasaan itu dilakukan oleh bangsa kafir yang menganggap percampuran seperti itu mendatangkan kesaktian. Tanaman di bawah empat tahun dianggap belum matang, sama seperti anak-anak belum disunat dianggap najis (ayat 23-25). Umat harus menjaga anggota keluarganya kudus. Jangan sampai anak-anak perempuan Israel diperjualbelikan dalam pelacuran, seperti yang dilakukan bangsa-bangsa kafir (ayat 29). Perintah menjaga kesucian anak-anak perempuan ini berkaitan erat dengan perintah memelihara dan menghormati hari Sabat (ayat 30). Ini untuk mencegah praktik persundalan bakti yang biasa terjadi di kalangan kafir.

Percaya kepada arwah atau roh-roh peramal yang meninggal sebagai cara untuk mendapatkan kekuatan magis (ayat 26-27, 31) juga merupakan kenajisan di hadapan Allah karena sikap seperti ini sama dengan menduakan Allah. Hormat pada orang yang lebih senior dan peduli kepada sesama, termasuk orang asing adalah wujud nyata hidup kudus umat sesuai Taurat (ayat 32-34). Kekudusan umat tidak boleh menjadikan mereka bersikap eksklusif terhadap etnis lainnya. Umat harus mengasihi orang-orang asing, tanpa mengikuti cara-cara berdosa mereka (ayat 35-36), sebaliknya menjadi teladan hidup kudus bagi mereka.

Peliharalah hidup Anda kudus dengan menjaga diri tidak ikut-ikutan cara dunia. Sebaliknya, jadilah teladan bagi mereka yang tidak mengenal Allah agar anugerah Allah melawat mereka.

Responsku: _____

Selasa, 23 Mei 2006

Bacaan : [Roma 1:1-7](#)

Roma 1:1-7

Pemberita Injil sejati

Judul: Pemberita Injil sejati

Paulus memperkenalkan dirinya sebagai hamba Yesus dan Rasul. Dua istilah yang sangat kontras. Hamba (bhs. Yn. doulos) adalah seorang yang tidak memiliki hak apa-apa, hanya bergantung penuh kepada pemiliknya. Rasul adalah seorang utusan Allah. Di sinilah paradoksnya panggilan seorang hamba Tuhan. Tuhan berdaulat memilih dan memanggil seseorang menjadi rasul atau hamba-Nya untuk diutus-Nya, namun orang tersebut harus merespons dengan ketaatan total (ayat 5).

Tugas seorang rasul atau hamba Tuhan adalah memberitakan Injil. Berita Injil bukan peraturan-peraturan untuk mendapatkan keselamatan, bukan juga janji-janji masa depan yang pasti. Berita Injil adalah Yesus Kristus sendiri sebagai manusia sejati keturunan Daud (ayat 3), sekaligus Anak Allah yang berkuasa yang telah bangkit dari kematian (ayat 4). Hakikat dwisifat Yesus Kristus inilah yang menjadikan Injil berkuasa menyelamatkan setiap manusia yang percaya dan menerima-Nya.

Berita Injil ini bukan sesuatu yang sama sekali baru bagi orang Yahudi karena para nabi Perjanjian Lama telah jauh hari menubuatkan kedatangan Mesias (ayat 2). Oleh karena itu, Paulus yakin bahwa pemberitaannya itu konsisten dengan keseluruhan kebenaran dan kehendak Allah yang dinyatakan dalam firman-Nya dan yang sudah diterima oleh anak-anak Tuhan di gereja Roma (ayat 6).

Jabatan rasul memang sudah tidak ada lagi, namun kita yang sudah menjadi milik Kristus dipanggil untuk memberitakan Injil yang sama yang Paulus beritakan. Kita harus yakin bahwa kuasa Injil tidak berubah. Baik dahulu, maupun sekarang Injil tetap berkuasa menyelamatkan manusia berdosa. Yang perlu ada dalam hidup kita adalah ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya untuk pergi dan memberitakan Injil.

Responsku: _____

Rabu, 24 Mei 2006

Bacaan : [Roma 1:8-17](#)

Roma 1:8-17

Berhutang Injil

Judul: Berhutang Injil

Kerinduan Paulus untuk pergi ke Roma dan mengunjungi umat Tuhan di sana sangat nyata (ayat 10, 13). Hal itu cukup mengherankan, melihat gereja di Roma bukan Paulus yang mendirikan. Lebih mengagumkan lagi, Paulus bisa mengucapkan syukur atas kemajuan iman dari para anggota gereja Roma (ayat 8) bahkan sebelumnya ia telah mendoakan mereka (ayat 9). Sikap Paulus ini patut diteladani oleh hamba-hamba Tuhan lainnya karena Paulus tidak terjebak kepada persaingan dalam mendirikan gereja. Mengapa Paulus bersikap begitu mulia?

Paulus tahu yang penting dalam panggilannya sebagai rasul Allah bukan hanya mendirikan gereja agar ia dipuji atau namanya dikenal. Bagi Paulus yang penting adalah Injil Tuhan Yesus diberitakan dan banyak orang bertobat dan diselamatkan lalu dipersekutukan dalam gereja. Paulus berhutang Injil kepada semua orang (ayat 14). Pertama, Paulus tahu bahwa Tuhan mengasihi semua orang tanpa membedakan bangsa, status, dll. Dengan berkesempatan berkunjung ke Roma, Paulus bisa bertemu dengan banyak orang dari berbagai bangsa di dunia waktu itu. Anggota gereja Roma sendiri banyak orang bukan Yahudi (ayat 13b). Kedua, Paulus tahu bahwa hanya Injil Yesus Kristus yang bisa menyelamatkan orang berdosa (ayat 16) karena Injil menyatakan kebenaran Allah bahwa hanya dengan beriman kepada Yesuslah orang berdosa dibenarkan (ayat 17). Sekali lagi Paulus sadar bahwa baik orang Yahudi yang memiliki firman Tuhan Perjanjian Lama maupun orang-orang yang berkebangsaan nonYahudi sama-sama membutuhkan Injil Yesus Kristus.

Apa motivasi kita melayani Tuhan? Seharusnya hanya satu saja, yaitu berhutang Injil. Kita sudah diselamatkan melalui pemberitaan Injil orang lain kepada kita, maka sekarang kita harus menjadi alat anugerah Allah agar orang mengenal Kristus melalui hidup kita.

Camkan: Setiap kesempatan yang kita buang dengan tidak menyaksikan Kristus menambah catatan hutang kepada Injil!

Kamis, 25 Mei 2006

Bacaan : [Roma 1:18-32](#)

Roma 1:18-32

Perbudakan dosa

Judul: Perbudakan dosa

Banyak orang menganggap dosa hanya semata-mata masalah kurang kemauan, pengetahuan, atau kemampuan. Mereka menganggap bahwa kalau motivasi digugah bahwa dosa itu menyakitkan hati Allah dan sesama, serta pengetahuan tentang hal yang benar diajarkan dan dilatihkan, pasti masalah dosa bisa teratasi.

Paulus menyatakan bahwa dosa adalah menindas kebenaran yang sudah dinyatakan Allah dan dengan sengaja melakukan kejahatan (ayat 18-23). Manusia tidak dapat berdalih karena Allah telah menyatakan kebenaran-Nya lewat hati nuraninya. Karena itu, sengaja berbuat kejahatan berarti sengaja melawan Allah. Sangat pantaslah murka Tuhan dinya-takan. Bagaimana Tuhan menghukum orang yang sengaja berbuat dosa? Pertama, Tuhan menyerahkan mereka kepada motivasi yang berdosa (ayat 24-27). Hawa nafsulah yang menguasai mereka bukan keinginan mulia. Itu sebabnya mereka tidak puas dengan hal-hal yang normal melainkan menikmati hal-hal yang melampaui kewajaran seperti penyembahan berhala, perilaku homoseksual, dan berbagai perbuatan mesum lainnya.

Kedua, Tuhan menyerahkan pikiran-pikiran mereka dibelenggu hal-hal yang tidak pantas (ayat 28-30). Pikiran berdosa sedemikian membelenggu mereka sehingga mereka tidak memiliki akal sehat untuk melihat bahwa tindakan mereka menjijikkan, jahat, dan merusak. Sebaliknya, mereka menganggap semua orang yang melakukan hal-hal itu sedang melakukan hal yang benar. Itulah perbudakan dosa!

Tidak ada orang yang bisa melepaskan diri dari belenggu dosa sedahsyat itu. Hanya Tuhan Yesus yang sanggup memerdekakannya. Kita sendiri harus memeriksa diri apakah sudah dimerdekakan oleh Tuhan Yesus. Bila belum, sekaranglah waktunya untuk sujud memohon belas kasih-Nya menghancurkan belenggu dosa dan mengampuni kita.

Responsku: _____

Jumat, 26 Mei 2006

Bacaan : [Roma 2:1-16](#)

Roma 2:1-16

Penghakiman yang adil

Judul: Penghakiman yang adil

Sangat mungkin ada orang yang membaca perikop terdahulu (1:18-32) dan berkata bahwa itu bukan untuk dirinya. Paulus menuding orang semacam itu sebagai munafik. Paulus menegaskan bahwa penghakiman Allah tidak terelakkan bagi semua orang berdosa (2:1-3). Tidak ada gunanya membanding-bandingkan diri dengan orang lain karena di hadapan Tuhan tidak ada yang tersembunyi. Bagian ini mengingatkan kita bahwa kalau kita ditegur karena dosa-dosa kita, itu adalah kemurahan Allah yang menginginkan kita bertobat (ayat 4).

Penghakiman Allah bersifat adil. Orang yang mengeraskan hati tidak mau bertobat akan binasa oleh murka Allah (ayat 5, 8). Orang yang bertobat dan meninggalkan dosa, lalu tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan, dan ketidakbinasaan akan memperoleh hidup kekal (ayat 7). Tekun berbuat baik berarti hidup berpusatkan Allah. Mencari kemuliaan berarti menjaga kesucian yang sudah dianugerahkan Allah. Mencari kehormatan artinya hidup berkenan kepadanya. Mencari ketidakbinasaan artinya fokus pada hal-hal yang bernilai kekal. Mencari hal-hal itu bukan dimengerti sebagai usaha untuk memperoleh keselamatan, melainkan sebagai tanda seseorang sudah di dalam kebenaran dan dimerdekakan dari dosa.

Penghakiman Allah tidak membeda-bedakan. Seseorang dihukum bukan berdasarkan status keyahudiannya, memiliki Taurat atau tidak, tetapi berdasarkan disposisi hatinya di hadapan Allah (ayat 12-15). Allah mengetahui isi hati manusia, apakah terbuka kepada Kristus, atau mengeraskan hati untuk menolaknya (ayat 16).

Jangan terkecoh dengan penampilan kesalehan yang palsu. Bukti kita sudah memiliki kebenaran adalah hidup dalam kebenaran, peka terhadap dosa, dan tidak menghakimi orang lain.

Responsku: _____

Sabtu, 27 Mei 2006

Bacaan : [Roma 2:17-29](#)

Roma 2:17-29

Kesejatian umat Allah

Judul: Kesejatian umat Allah

Adalah suatu kenyataan ironis, di negara hukum penegak-penegak hukumnya justru nomor satu dalam melanggar hukum. Perikop ini jelas ditujukan Paulus kepada orang-orang berlatar belakang Yahudi. Bagi mereka, dosa-dosa seperti yang dipaparkan di pasal 1:18-32 tidak mungkin mereka lakukan. Hanya orang kafirlah yang melakukannya. Alasan mereka adalah karena mereka umat yang memiliki Hukum Taurat.

Paulus dengan tegas mengecam kesimpulan seperti itu karena walaupun mereka menyebut diri penerima Taurat bahkan pengajar Taurat, kenyataannya mereka adalah pelanggar nomor satu Taurat (ayat 17-22). Justru fakta sejarah Perjanjian Lama menunjukkan kebobrokan moral umat Israel yang membusukkan nama Tuhan mereka di tengah-tengah bangsa kafir ([Yes. 52:5](#); [Rm. 2:24](#)). Memiliki Taurat memang berguna karena dapat memberikan petunjuk hidup bagaimana sesuai dengan kehendak Allah. Bersunat pun berguna karena menjadi tanda seseorang anggota umat Perjanjian Allah. Namun semua hal itu tidak ada gunanya, kecuali mereka benar-benar umat Allah. Tanda kesejatian umat Allah adalah bukan bersunat atau berhukum Taurat melainkan melakukan Taurat sebagaimana yang Allah kehendaki. Kesejatian umat Allah adalah sunat hati, yaitu hati yang mengalami pembersihan dan dihidupkan oleh Roh sehingga motivasinya adalah untuk memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan.

Tanda-tanda lahiriah kekristenan, seperti dibaptis, memiliki nama Kristen, memakai kalung salib, dll., tidak menjadi jaminan seseorang adalah Kristen sejati. Kristen sejati adalah ia yang memiliki Kristus di dalam hatinya yang mewujudkan nyata dalam tindakannya yang kudus dan benar. Orang demikian akan menerima pujian dari Allah bukan manusia (ayat 29b).

Responsku: _____

Minggu, 28 Mei 2006

Bacaan : [Roma 3:1-8](#)

Roma 3:1-8

Allah setia, adil, dan benar

Judul: Allah setia, adil, dan benar

Bayangkan reaksi orang-orang Yahudi mendengar kecaman tajam Paulus pada [Roma 2:17-29](#). Apa yang Paulus katakan mengenai ketidakbergunaan sunat dan Taurat seakan membongkar dasar kepercayaan Yahudi terhadap Taurat dan Perjanjian Sinai. Reaksi inilah yang direspons Paulus pada perikop ini.

Menjawab pertanyaan pertama mereka (ayat 3:1), Paulus menegaskan bahwa orang Yahudi dipilih Allah untuk menerima Taurat (ayat 2). Sebenarnya tujuan Allah adalah melalui mereka bangsa-bangsa lain mengenal Allah (band. [Kel. 19:5-6](#)). Selanjutnya, Paulus juga menegaskan bahwa Allah tetap setia kepada perjanjian-Nya, walaupun umat-Nya tidak setia ([Rm. 3:3-4](#)). Justru hukuman kepada umat yang tidak setia membuktikan kesetiaan Allah yang menghendaki mereka bertobat. Hal itu membuktikan bahwa Allah adil dan berdaulat untuk menghakimi dunia ini (ayat 5-6). Akhirnya, terhadap fitnahan yang mengajak orang berbuat jahat agar Allah dimuliakan (ayat 7-8a) dijawab Paulus dengan menunjukkan bahwa orang yang berpikiran sedemikian adalah orang yang belum bertobat, bukan bagian umat Allah sehingga memang layak dihukum (ayat 8b).

Bentuk tanya jawab yang muncul pada perikop ini menunjukkan bahwa Paulus bukan sekadar menyatakan pandangan teologisnya terhadap keberdosaan manusia, Yahudi maupun nonYahudi, dan keadilan Allah yang kekal, tetapi Paulus dengan serius menegaskan bahwa manusia berdosa selalu berdalih. Manusia yang terus berdalih dan tidak mau mengakui dosa mereka di hadapan Allah akan menerima akibat fatal, yaitu penghukuman tanpa pengampunan sama sekali. Kiranya, kita terus memeriksa hati kita masing-masing. Jujur di hadapan Allah dan terbuka kepada teguran kasih-Nya yang memanggil kita bertobat.

Camkan: Waktu teguran kasih akan lewat. Saat itu yang tinggal murka-Nya yang mengerikan karena membinasakan orang berdosa tanpa ampun.

Senin, 29 Mei 2006

Bacaan : [Roma 3:9-20](#)

Roma 3:9-20

Semua manusia berdosa

Judul: Semua manusia berdosa

Akhirnya Paulus menyimpulkan kondisi manusia berdosa dan menunjukkan bahwa baik orang Yahudi maupun orang nonYahudi, mereka berada bersama-sama di bawah kuasa dosa (ayat 9) dan dalam keadaan terhukum (ayat 19).

Paulus mengutip beberapa bagian Perjanjian Lama yang merefleksikan pengakuan para orang suci Perjanjian Lama akan keberdosaan manusia. Pertama, orientasi orang berdosa bukan pada Allah (ayat 11). Akal budi mereka menolak mengakui Allah sehingga mereka hidup untuk diri mereka sendiri semata-mata. Pernyataan Paulus yang mengutip [Mazmur 14:1-3](#) dan 53:2-4 ini begitu keras bagi orang Yahudi, namun benar! Penolakan terhadap Allah tidak selalu mengambil bentuk konfrontatif, seringkali berwujud kepada sikap masa bodoh terhadap firman Allah. Bahkan bisa juga dengan cara memutarbalikkan firman Allah untuk membenarkan tingkah lakunya.

Kedua, akibat orientasi yang salah tersebut, mereka melakukan berbagai dosa dan kejahatan sosial tanpa merasa takut pembalasan Allah ([Rm. 3:12-18](#)). Ini adalah akibat yang mengerikan yang sama diulas Paulus pada [Roma 1:24-32](#), yaitu ketumpulan hati nurani untuk melihat kekejian hidup mereka dan ketidakpekaan sama sekali terhadap kesucian dan kemurkaan Allah (ayat 3:18).

Bahkan orang yang mengaku beragama dan bertuhan pun dalam kenyataannya bisa menjadi ateis praktis. Agama dan Tuhan tidak lebih hanya simbol status sosial karena di luar ritual-ritual tertentu yang penghayatannya dangkal bahkan kosong, hidupnya penuh dengan kemunafikan, kelicikan, dan rencana-rencana jahat. Orang yang mengaku Kristen pun harus memeriksa diri dengan jujur. Adakah hatinya benar-benar milik Tuhan atau hanya tubuhnya saja di gereja, pada hari Minggu, sementara pikiran dan hatinya terus-menerus berdosa!

Responsku: _____

Selasa, 30 Mei 2006

Bacaan : [Roma 3:21-31](#)

Roma 3:21-31

Dibenarkan oleh Kristus

Judul: Dibenarkan oleh Kristus

Kesimpulan Paulus akan hakikat keberdosaan manusia ditegaskan ulang dalam pernyataan, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah" (ayat 23). Kenyataan ini menunjukkan bahwa tidak mungkin seseorang membenarkan dirinya sendiri dengan upaya menaati Taurat (ayat 20).

Namun, sejak Perjanjian Lama telah disaksikan bahwa kebenaran Allah itu dinyatakan bukan lewat Hukum Taurat melainkan lewat kasih karunia Allah (ayat 21-24). Dalam Perjanjian Baru menjadi jelaslah bahwa kasih karunia Allah itu dinyatakan lewat Tuhan Yesus (ayat 25). Dialah yang ditentukan Allah sebagai sarana manusia menerima pembenaran oleh curahan darah-Nya, yaitu melalui kematian-Nya. Hal ini menunjukkan keadilan Allah, yaitu menghukum dosa melalui kematian Kristus di salib (ayat 26), dan menunjukkan kasih Allah, yaitu mengampuni dan membenarkan orang yang percaya kepada Kristus. Dengan demikian, orang yang sudah percaya dan dibenarkan tidak dapat memegahkan diri seakan-akan ketaatannya pada Tauratlah yang membuat dia dibenarkan. Keadilan Allah sekali lagi nyata karena melalui kasih karunia ini setiap bangsa, yang memang kepunyaan Allah, beroleh jalan untuk diselamatkan, yaitu bukan dengan melakukan Hukum Taurat melainkan melalui iman semata-mata (ayat 29-30). Menurut Paulus, hal ini justru meneguhkan Hukum Taurat yang mengajarkan bahwa tidak seorang pun bisa taat sepenuhnya pada Hukum Taurat di luar kasih karunia (ayat 31).

Orang yang berpegang pada berbagai peraturan sebagai cara untuk mendapatkan keselamatan membuktikan dirinya diperbudak dosa. Orang tersebut hanya dapat dibebaskan dan dibenarkan kalau ia menerima kasih karunia Allah dalam Kristus dengan iman. Apakah Anda sudah dibebaskan dan dibenarkan?

Responsku: _____

Rabu, 31 Mei 2006

Bacaan : [Roma 4:1-12](#)

Roma 4:1-12

Abraham dibenarkan oleh iman

Judul: Abraham dibenarkan oleh iman

Untuk memperkuat argumentasinya bahwa baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, keduanya dibenarkan bukan melalui melakukan Taurat melainkan melalui percaya saja, Paulus mengutip contoh nenek moyang pertama orang Yahudi, Abraham.

Catatan Taurat sendiri menegaskan bahwa Abraham dibenarkan oleh Tuhan bukan karena melakukan Taurat melainkan karena percaya (ayat 3; [Kej. 15:6](#)). Pertama, Abraham tidak melakukan tindakan apa pun yang membuat ia layak menerima janji Allah mendapat keturunan yang sebanyak bintang di langit ([Kej. 15:5](#)). Namun ia menerima penggenapan janji itu kemudian hari karena iman! Dengan cara yang serupa Daud mendapatkan pengampunan dosa dari dosa kejinya, berzina dan membunuh, sebagai kasih karunia Allah atasnya ([Rm. 4:6-8](#)).

Kedua, Abraham menerima janji itu sebelum ia disunat, jauh sebelum Taurat diberikan kepada Israel. Sunat bukan menjadi syarat ketaatannya melainkan sebagai tanda bahwa ia beriman (ayat 11). Ketiga, karena itu, contoh Abraham ini menjadi dasar untuk semua orang, baik Yahudi maupun bukan Yahudi, bahwa imanlah yang menjadi dasar seseorang diperkenan Allah. Itu sebabnya Abraham, sesuai dengan janji Allah baginya, disebut sebagai bapak semua bangsa, bukan hanya bapak bangsa Israel. Setiap orang dari bangsa apa pun, yang percaya kepada Allah, mengalami dibenarkan dengan cara yang sama dialami Abraham.

Kita patut mengucapkan syukur kepada Allah di dalam Kristus karena kita sekarang adalah orang-orang benar karena kasih karunia Allah yang kita terima melalui iman. Oleh karena itu, kita harus membuktikan keberimanan kita itu dan menyatakan syukur kita melalui ketaatan pada firman-Nya.

Renungkan: Iman Abraham Bukan Sekadar Di Mulut Melainkan Diwujudkan Dengan Memberi Diri Disunat. Apa Bukti Kita Sungguh Beriman?

Kamis, 1 Juni 2006

Bacaan : [Roma 4:13-25](#)

Roma 4:13-25

Apa dasar Abraham dibenarkan?

Judul: Apa dasar Abraham dibenarkan?

Jika pertanyaan ini dilontarkan kepada orang Yahudi, pasti jawabnya atas dasar Taurat. Logika agama Yahudi dan hampir semua agama dunia: taat kaidah moral Ilahi mendatangkan perkenan dan keselamatan dari Allah. Paulus menolak pandangan ini atas dasar beberapa fakta penting ini.

Pertama, fakta sejarah. Abraham adalah nenek moyang bangsa Israel. Ia dibenarkan karena memercayai janji akan beroleh keturunan bukan karena Taurat (ayat 13). Kedua, jika beroleh keturunan Abraham itu disebabkan melakukan Taurat maka janji Allah sebelumnya menjadi sia-sia dan batal (ayat 14). Ketiga, fakta moral bahwa tidak ada seorang pun dapat menggenapi Taurat. Jadi, Taurat bukan jalan keselamatan, tapi alat pembongkaran dosa yang mendatangkan murka Allah (ayat 15). Urutan jalan keselamatan adalah: anugerah janji iman keselamatan. Urutan akibat dari menekankan Taurat adalah: Taurat usaha pelanggaran murka Allah.

Apakah iman yang membuat Abraham dibenarkan? Iman bukan bertumpu pada kekuatan kemauan Abraham sebab bila demikian iman berubah menjadi usaha. Iman yang membuat Abraham dibenarkan adalah menyambut janji Allah, berpegang pada kuasa-Nya mencipta dan menghidupkan yang mati (ayat 17b), dan berharap terus kepada Allah yang setia kepada firman-Nya (ayat 18), meski fakta dirinya dan Sarah sebenarnya tidak mungkin beroleh keturunan. Iman Abraham tidak didasarkan atas kondisi apa pun dari dirinya, tetapi didasarkan atas kuasa dan kesetiaan Allah semata.

Prinsip ini berlaku juga bagi semua manusia yang ingin "dibenarkan" seperti Abraham, menjadi keturunan Abraham (ayat 23-24). Janji Allah kepada Abraham, dari beroleh keturunan dan melaluinya banyak bangsa diberkati, kini menjadi "memiliki dunia" (ayat 13). Prinsip keselamatan bagi seisi dunia adalah iman saja bukan usaha.

Renungan: Iman kepada Yesus yang mati dan bangkit bagi dosa-dosa kita membuat kita dibenarkan, persis seperti Abraham dibenarkan (ayat 24-25).

Jumat, 2 Juni 2006

Bacaan : [Roma 5:1-11](#)

Roma 5:1-11

Berbagai buah anugerah

Judul: Berbagai buah anugerah

Apakah keselamatan itu sesungguhnya? Kebanyakan orang berpikir bahwa keselamatan adalah pengampunan Allah yang membuat orang berhak masuk surga. Dalam nas ini Paulus menguraikan kekayaan dan keindahan keselamatan yang diterima orang yang beriman pada Yesus.

Pertama, diselamatkan berarti diperdamaikan dengan Allah (ayat 1). Karena berdasarkan anugerah orang beriman diperhitungkan benar oleh Allah dalam Kristus, maka ia tak lagi hidup di bawah murka Allah. Pembenaan menghasilkan perdamaian. Kedua, diselamatkan berarti beroleh jalan masuk kepada kasih karunia (ayat 2). Jika istilah yang dipakai menunjuk pada audiensi terbatas rakyat kepada raja, kini orang beriman beroleh jalan masuk pada kasih karunia Allah tanpa batas. Ketiga, pengharapan Kristen akan keselamatan bukan harapan yang kabur, tapi harapan pasti. Kita bermegah akan beroleh kemuliaan kelak (ayat 2b). Masa depan pengikut Kristus jelas, berjumpa Dia dalam kemuliaan-Nya. Keempat, dalam masa sulit di dunia ini kita bahkan dapat bersukacita (ayat 3). Sukacita dalam penderitaan Kristen pun tidak kosong, tapi nyata sebab penderitaan itu menempa karakter Kristen kita (ayat 3b-5a), kehadiran Roh sumber hiburan menjadi makin nyata (ayat 5b), dan pengenalan akan kebesaran kasih Kristus makin cemerlang (ayat 6-8). Kasih Kristus digambarkan luar biasa cemerlang dibandingkan kondisi kita yang luar biasa gelap. Kelima, keselamatan kita menjadi sesuatu yang pasti akibat dari kurban Kristus. Saat kita masih durhaka, berdosa, seteru, kita telah dibenarkan oleh kematian Kristus, lebih lagi sesudah dibenarkan kita pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya (ayat 9-10).

Mulai pasal 5, Paulus bicara dengan kata "kita." Seluruh kekayaan anugerah penyelamatan Allah tidak saja hak dan pengalaman perorangan, tapi merupakan pengalaman makin nyata bila kita saling membagikannya dalam persekutuan.

Renungan: Semarak keselamatan itu kini kita alami ujudnya dalam persekutuan kasih dengan sesama umat beriman.

Sabtu, 3 Juni 2006

Bacaan : [Roma 5:12-21](#)

Roma 5:12-21

Dua garis kemanusiaan

Judul: Dua garis kemanusiaan

Semua orang dalam dunia ini berasal dari nenek moyang yang sama: Adam dan Hawa. Fakta ini, dalam nas ini tak dipakai untuk mengokohkan solidaritas kemanusiaan dalam arti positif, tapi dalam arti negatif dan destruktif. Kita semua mewarisi derajat yang sama sebagai manusia karena berasal dari Adam, mewarisi sifat dosa yang membuat kita terbelenggu dosa dan maut (ayat 12). Satu tindakan ketidaktaatan Adam cukup untuk membuat seluruh manusia terbelenggu dosa dan terdakwa di hadapan Allah.

Seperti halnya kasih dan pengurbanan Kristus jauh melampaui kondisi bejat kita (ayat 6-10), demikian juga satu perbuatan taat Kristus berdampak jauh lebih dahsyat dan membalikkan dampak membinasakan dari perbuatan Adam. Paulus menjelaskan bagaimana mungkin satu perbuatan taat kematian Kristus mampu menyelamatkan semua yang percaya kepada-Nya. Meski ada perbandingan persamaan tadi, Paulus juga ingin menegaskan perbedaannya. Kita mati dalam dosa Adam karena partisipasi perwakilan. Artinya, apa yang Adam lakukan sebagai kepala umat manusia mau tidak mau berakibat kepada anak cucunya. Namun kita dibenarkan dalam ketaatan Kristus karena partisipasi iman. Kematian dan kebangkitan Kristus memang berpotensi menyelamatkan, tetapi Ia harus diterima secara aktif oleh seseorang agar dampak karya keselamatan-Nya itu teralami.

Kita masih merasakan betapa dahsyatnya pengaruh sifat dosa yang kita warisi dari Adam. Kita patut bersyukur karena firman ini menyatakan bahwa dampak satu ketaatan Kristus jauh lebih besar menghasilkan anugerah, kebenaran dan, hidup (ayat 17). Dalam pergumulan beroleh kepastian pengampunan Allah, juga pergumulan untuk hidup kudus di hadapan-Nya, mari kita arahkan iman kita kepada Kristus yang kematian-kebangkitan-Nya menghasilkan hidup.

Camkan: Ada dua status manusia di hadapan-Nya. Terhisab keturunan Adam dalam dosa, atau terhisab manusia baru dalam Kristus!

Minggu, 4 Juni 2006

Bacaan : [Roma 6:1-14](#)

Roma 6:1-14

Anugerah menyuburkan dosa?

Judul: Anugerah menyuburkan dosa?

Uraian Paulus tentang anugerah Allah sebagai jalan keselamatan ([Rm. 5:10-21](#)) bisa dibelokkan orang untuk membenarkan cara hidup berdosa (ayat 6:1). Paulus menyanggah kesimpulan sembarangan itu. Anugerah bukan saja memberikan pengampunan dosa, tetapi juga menyebabkan kelepasan dari dosa (ayat 2). Jika di pasal 5 Paulus seolah melompat dari membenaran langsung ke pemuliaan (ayat 5:2, 11), maka dalam bagian ini ia membicarakan pokok yang dilompatinya itu, yaitu prinsip pemuridan atau pengudusan.

Iman melangkah bersatu dengan Kristus seperti yang dilambangkan dalam baptisan. Ketika seseorang dibaptiskan, orang itu menyatu dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Kristus yang mati dan bangkit yang berkuasa menyelamatkan dan mengubah hidup, bukan baptisan. Kristus sudah menyatu dengan kita melalui inkarnasi dan ketaatan-Nya menerima hukuman salib. Untuk beroleh faedah karya penyelamatan itu, kita harus beriman. Beriman adalah menerima Kristus dengan segenap hidup (akal budi, persetujuan dan penyerahan diri). Beriman tidak cukup sekali. Kita menerima Kristus untuk terus-menerus ambil bagian dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Melalui satu dengan kematian-Nya, sifat dosa kita dimatikan. Melalui satu dengan kebangkitan-Nya, kita ikut bangkit. Bukan lagi hamba dosa, tapi hamba Allah (ayat 6:5-10). Ini diberlakukan oleh Roh Kudus, yang mulai hari Pentakosta beroperasi menerapkan karya Kristus pada orang beriman.

Kita wajib memiliki iman konsisten. Ingat, pikirkan, dan resapi bahwa kita sudah mati bersama Kristus. Kematian-Nya telah menghancurkan kuasa dosa dalam kehidupan kita. Aktiflah memperlakukan dorongan dosa sebagai hal yang telah mati oleh Kristus! Aktiflah juga mengingat dan bersyukur bahwa semua potensi dan seluruh keberadaan kita adalah dari Allah dan hanya untuk memperkenan Dia.

Camkan: Kita berhutang nyawa kepada Kristus, kita wajib tunduk melayani kehendak-Nya yang benar dan kudus!

Senin, 5 Juni 2006

Bacaan : [Roma 6:15-23](#)

Roma 6:15-23

Menjadi hamba Allah

Judul: Menjadi hamba Allah

Bagian ini mengulang jawaban Paulus terhadap kesalahan menyimpulkan anugerah. Hanya, dalam bagian ini Paulus menyoroti kesimpulan keliru bahwa orang boleh berbuat dosa karena tidak berada di bawah Taurat (ayat 15). Dalam bagian ini ia menegaskan perhambaan kita kepada Allah. Ada delapan kali kata "hamba" ia gunakan dalam perikop ini. Selain itu, ia juga lebih menekankan aspek aktif orang Kristen menyerahkan diri kepada kebenaran.

Hamba atau budak dalam zaman itu adalah orang yang tidak memiliki kemerdekaan. Ia milik tuannya, ia hidup untuk tuannya. Perbudakan secara terbatas menggambarkan status manusia pada umumnya. Semua manusia pada dasarnya sedang menjalani perhambaan tertentu. Entah kita menjadi hamba kebenaran sehingga kita bebas dari dosa, atau kita menjadi hamba dosa sehingga kita berada di luar kebenaran. Orang Kristen perlu menyadari bahwa hal menjadi hamba itu bukan suatu yang pasif saja menerima nasib kita. Menjadi hamba siapa kita, tergantung pada sikap aktif kita menyerahkan diri entah kepada Allah atau kepada dosa (ayat 18). Karena anugerah Allah, Kristus telah membebaskan kita dari dosa dan membuat kita menjadi hamba kebenaran yang menjalani proses pengudusan. Oleh karena itu kita harus aktif mengambil pilihan serasi dengan fakta tersebut dari waktu ke waktu (ayat 19-23).

Paulus juga menguraikan bagaimana orang Kristen boleh mengalami pengudusan dalam hidupnya. Kekudusan adalah akibat menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Ia mati dan bangkit untuk keselamatan dan pengudusan kita. Kita harus aktif mengingat bahwa dalam iman, kita satu dengan kematian dan kebangkitan-Nya.

Ingatlah: Kita harus aktif bertindak menyerahkan diri kepada Dia yang sudah membenarkan kita agar kebenaran-Nya berbuah dalam kehidupan kita. Dengan prinsip ini, kekudusan karena anugerah menjadi pengalaman nyata hidup kita sehari-hari.

Selasa, 6 Juni 2006

Bacaan : [Roma 7:1-6](#)

Roma 7:1-6

Kristen tak lagi terikat Taurat

Judul: Kristen tak lagi terikat Taurat

Pasal 7 adalah salah satu bagian tersulit kitab Roma. Kesulitan muncul karena para penafsir menyoroti siapakah "aku" di sini. Jika Paulus, maka tentang penggalan masa kehidupannya yang mana ia sedang berbicara. Karena ruang yang sangat terbatas, tidak mungkin kita ikut dalam diskusi tersebut di sini. Paling aman adalah melihat pasal 7 ini masih melanjutkan percakapan Paulus sebelumnya tentang Taurat dan tema kekudusan atau pemuridan. Ia mau mengatakan bahwa kita harus konsisten sepenuhnya bergantung kepada anugerah agar dapat hidup kudus.

Taurat adalah kehendak Allah sendiri, karena itu memiliki kewenangan kekal menuntut manusia melakukannya. Ini seumpama ikatan pernikahan yang sekali dipersatukan, tidak boleh diceraikan (ayat 2). Hanya kematian yang dapat memisahkan dan membatalkan ikatan tersebut. Istri yang mati itu tidak lagi di bawah kewajiban apa pun terhadap suaminya. Inilah yang terjadi sebagai akibat orang Kristen menjadi satu dengan kematian Kristus. Kita bukan hanya mati terhadap dosa, tetapi juga bebas dari tuntutan Taurat dan kewajiban untuk tunduk Taurat (ayat 4). Namun itu tidak berarti kita bebas berbuat dosa sebab kini kita menjadi milik Dia yang mati dan bangkit, untuk membangkitkan kita bagi Dia. Kristus, suami kita yang tidak sekadar menuntut, tetapi menguduskan dan memberdayakan kita agar kudus bersama-Nya (ayat 4b). Kristus memungkinkan orang percaya untuk melayani Allah dalam keadaan baru. Roh menuliskan kehendak Allah dalam hati kita, sehingga ketaatan bukan lagi paksaan melainkan kesukaan.

Kita adalah milik Kristus, selayaknya mencerminkan Dia. Dia membangkitkan hasrat kudus dalam diri kita oleh karya Roh. Perjuangan untuk kudus, bagian terbesar ada di bahu Kristus dan Roh Kudus, kita hanya perlu mengikuti-Nya. Semua prinsip ini perlu kita praktikkan dalam bergereja.

Responsku: _____

Rabu, 7 Juni 2006

Bacaan : [Roma 7:7-13](#)

Roma 7:7-13

Jahatkah Taurat?

Judul: Jahatkah Taurat?

Dua pertanyaan yang Paulus ajukan ini entah hasil pergumulan teologis Paulus sendiri atau hasil ia mengantisipasi tanggapan orang terhadap komentarnya tentang Taurat. Pertama, apakah Taurat dosa? (ayat 7). Kedua, apakah Taurat menjadi kematian? (ayat 13). Ini jawaban Paulus.

Pertanyaan pertama menyangkut kaitan Taurat dengan sifat dosa manusia. Bukan saja tak sanggup menyelamatkan, Taurat malah menimbulkan dua masalah dalam diri manusia. Pertama, ia membongkar kecenderungan dosa manusia. Paulus tidak menunjuk pada bukti dosa kasar seperti mabuk, zina, tapi pada "keinginan" (hukum ke 10). Menginginkan adalah sesuatu yang tersembunyi, tidak terlihat, namun sama berdosanya dengan menyembah berhala sebab menempatkan sesuatu di tempat Allah. Ini dibongkar oleh Taurat. Kedua, Taurat justru merangsang berbagai keinginan yang menentang Taurat (ayat 8). Dua bukti ini bukan membuktikan Taurat penyebab dosa melainkan Taurat membongkar hasrat, sikap, dan desakan dosa yang memang sudah tertanam dalam diri manusia.

Pertanyaan kedua semacam tuduhan bahwa Taurat di satu pihak seolah menawarkan hidup, tetapi di pihak lain malah menjebloskan orang dalam hukuman maut. Paulus menjawab dengan kembali menegaskan bahwa kekejaman dosa yang menghasilkan maut terbongkar oleh Taurat. Jadi, kematian bukan disebabkan oleh Taurat, tetapi oleh dosa yang diadili oleh kebenaran Allah dalam Taurat.

Pada zaman kini makin banyak orang yang menganjurkan pola hidup melawan aturan moral. Menurut mereka aturan dan larangan justru menimbulkan masalah. Sebaiknya orang diberi kebebasan penuh menjadi dan menemukan dirinya. Pandangan ini menyesatkan sebab menyangkal adanya masalah akar dosa dalam diri manusia. Anjuran ini malah menjerumuskan manusia ke dalam kehancuran total.

Responsku: _____

Kamis, 8 Juni 2006

Bacaan : [Roma 7:14-26](#)

Roma 7:14-26

Pergumulan batin kita

Judul: Pergumulan batin kita

Siapakah "aku" dalam bagian terakhir perikop ini? Ada pendapat bagian ini melukiskan pergumulan melawan dosa dari orang yang belum diperbarui Roh Kudus. Alasannya, tidak mungkin ini adalah gambaran yang dialami oleh Paulus seorang rasul yang sedemikian matang dalam Tuhan. Teolog lain berpendapat bagian ini berbicara tentang orang yang sudah diperbarui sebab ia berkeinginan melakukan Taurat dan menyetujui Taurat baik adanya (ayat 15, 16). Siapa dan kondisi kehidupan yang bagaimana yang Paulus maksudkan?

Apa saja data tentang orang ini? Pertama, ia sudah diperbarui sebab ia mengasihi Taurat dan ingin melakukan-nya (ayat 15a, 19a). Kedua, agaknya ia bukan seorang Kristen yang dewasa dalam iman, sebab berpikir dirinya "terjual di bawah kuasa dosa" (ayat 14b), padahal seharusnya ia tahu bahwa ia adalah hamba Allah ([Rm. 6:17](#)). Ketiga, ia seperti tidak tahu tentang karya Roh dalam kehidupan orang beriman. Seluruh pasal 7 ini tidak berbicara tentang Roh, padahal pasal 6 dan 8 Roh Kudus mendapat sorotan penting. Jadi, kemungkinan besar Paulus sedang memaparkan pergumulan rohani orang Kristen yang sudah diperbarui, namun masih menjalani kehidupan menurut prinsip Perjanjian Lama. Yaitu orang Kristen yang meski sudah diperbarui oleh anugerah Allah dalam Kristus, masih berorientasi pada perjuangan moralnya sendiri untuk hidup kudus.

Bukan hanya untuk membenaran kita harus sepenuhnya bersandar pada anugerah Allah, dalam pergumulan melawan dosa untuk hidup kudus pun kita harus terus mengandalkan Kristus. Teriakan Paulus melukiskan jawaban itu, "Aku manusia celaka, siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?" Ia langsung memberi jawabnya, "Syukur kepada Allah, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita." (ayat 7:24-25).

Renungkan: Jangan surut dari perang melawan dosa. Berperanglah terus. Kita pasti akan menang apabila kita mengikuti Kristus, Pahlawan digdaya itu!

Jumat, 9 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 20:1-27](#)

Imamat 20:1-27

Standar kekudusan

Judul: Standar kekudusan

Sungguh umat Israel tidak bisa bersikap sembarangan dalam berelasi dengan Tuhan. Di perikop ini, kita mendapati kerasnya sikap Tuhan terhadap dosa umat Israel. Dasar sikap-Nya ini dikarenakan Ia yang memberi perintah ini adalah Tuhan yang Maha Kudus. Israel adalah milik-Nya yang dipilih dan dipisahkan-Nya dari bangsa lain (ayat 26).

Setidaknya dalam perikop ini ada enam hal terlarang yang disertai sanksi keras: 1. menjalin relasi dengan dewa Molokh, arwah, roh peramal (ayat 2-6); 2. mengutuki ayah atau ibunya (ayat 9); 3. melakukan serangkaian dosa seksual (ayat 10-21); 4. mengikuti budaya bejat dari bangsa-bangsa lain (ayat 23); 5. menyentuh binatang-binatang haram (ayat 25); 6. membuka diri sampai kerasukan arwah atau roh peramal (ayat 27). Sanksinya: mati dengan tidak memiliki anak (namanya dihapuskan dari silsilah Israel); mati dirajam dan dibakar; "dimuntahkan" dari Tanah Perjanjian. Sanksi ini harus dilaksanakan oleh umat Israel. Akan tetapi, jika umat tidak mau memberikan sanksi kepada para pelanggar, maka Tuhan sendiri yang akan menghukum mereka (ayat 6)! Pelanggaran terhadap perintah Tuhan dapat disamakan dengan perbuatan zina, dan pelanggaran perjanjian setia.

Rangkaian larangan diawali dari dewa Molokh, setan yang disembah oleh bangsa Amon, keturunan Lot, hasil perzinaannya dengan anak kandungnya sendiri. Bangsa Amon mengadopsi total budaya Sodom dan Gomora. Sodom dan Gomora dimusnahkan Tuhan karena terlalu berat dosanya. Bangsa Amon juga dimusnahkan. Terhadap Sodom, Gomora dan Amon, Tuhan bersikap tegas apalagi terhadap umat-Nya sendiri!

Standar kekudusan Tuhan tidak pernah berubah. Ia telah memusnahkan Sodom, Gomora, dan sebagian umat-Nya yang berzina. Ia pun akan bersikap sama jika kita berzina dengan ilah lain dan melawan firman Tuhan.

Pikirkan: Standar kekudusan Tuhan tidak berubah. Ia bertindak adil terhadap perbuatan dan pikiran kita.

Sabtu, 10 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 21:1-24](#)

Imamat 21:1-24

Jaga kekudusan imam!

Judul: Jaga kekudusan imam!

Para imam ditentukan Tuhan untuk menerima tugas kudus: mempersembahkan santapan Tuhan dan menjaga kekudusan umat Tuhan. Mereka dipilih bukan karena lebih suci atau lebih baik daripada umat melainkan karena penetapan Allah. Oleh karena itu, standar kekudusan para imam harus lebih tinggi daripada umat lainnya agar mereka dapat menjadi teladan umat Tuhan.

Tuhan memberi perintah khusus kepada Musa dan bangsa Israel: "Dan kamu harus menganggap dia kudus" (ayat 8a)! Musa mengenal betul siapa Harun dan anak-anaknya. Mereka adalah bagian dari bangsa Israel yang tegar tengkuk dan terus-menerus melawan Tuhan. Bagi bangsa Israel saat itu sepertinya tidak mungkin ada tingkah laku Harun dan anak-anaknya yang tersembunyi. Mereka hidup bersama setiap hari. Mungkin amat sulit bagi Musa dan bangsa Israel untuk bisa menghormati dan menganggap para imam itu kudus. Namun itulah perintah Tuhan bagi mereka.

Para imam harus menjaga kekudusan diri mereka dari mayat atau hal najis (ayat 1-4, 10-12), menjaga kekudusan perkawinan (ayat 7-9, 13-15), menjaga perilaku dengan tidak meniru perbuatan imam-imam kafir yang menggunduli kepala dan tepi janggut ataupun menggores kulit tubuh mereka (ayat 5-6), dan memberikan imam yang terbaik dari mereka untuk melayani Tuhan di kemah suci (ayat 16-23). Para imam harus sepenuhnya kudus baik perbuatan maupun tubuh mereka karena tugas mereka adalah kudus.

Mungkin kita sering mengalami kesulitan untuk menghormati dan menganggap para hamba Tuhan kudus. Sadar atau tidak kita menilai para hamba Tuhan dari cara mereka berkhotbah dan bicara, bagaimana gaya hidupnya, siapa pasangan hidup dan anak-anaknya, dll. Penghormatan kita pada mereka tergantung pada hasil penilaian kita, bukan lagi pada perintah Tuhan untuk menghormati hamba-Nya.

Doakan: Hamba-hamba Tuhan agar menjaga hidup kudus sehingga mampu menjalankan pelayanan dengan baik.

Minggu, 11 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 22:1-16](#)

Imamat 22:1-16

Kudus dalam ibadah

Judul: Kudus dalam ibadah

Perintah Tuhan kepada Harun dan anak-anaknya tentang tata cara persembahan kurban bersifat tegas. Mereka harus berhati-hati terhadap persembahan-persembahan kudus yang dikuduskan orang Israel bagi Tuhan. Mereka harus mempersembahkannya kepada Tuhan dalam keadaan tahir. Jika ada yang berani melanggar maka ia harus dilenyapkan dari hadapan Tuhan (ayat 3)!

Ayat-ayat 5-8 memberikan kepada kita hal-hal yang dapat menjajiskan imam. Para imam harus menjaga diri dari hal-hal tersebut. Karena para imam mewakili umat, bila mereka tidak kudus maka pelayanan mereka pun menjadi tidak kudus, akibatnya umat yang dilayani menjadi najis (ayat 15-16). Oleh karena itu, perintah ini sangat penting untuk dipatuhi para imam.

Orang awam pun harus menjaga kekudusan mereka ketika datang untuk mempersembahkan kurban. Mereka tidak boleh makan persembahan kudus. Hanya para imam dan orang-orang yang menjadi bagian rumah tangga imam, seperti: budak yang lahir di rumah imam, anak perempuan imam yang menjadi janda tak beranak serta kembali ke rumah ayahnya yang boleh memakannya (ayat 10-13). Setiap pelanggaran terhadap peraturan ini membuat orang Israel dianggap turut bersalah dan harus menebus kesalahan itu (ayat 15). Tanggung jawab menjaga kekudusan persembahan adalah tanggung jawab bersama imam dan umat.

Bagaimanakah hamba Tuhan masa kini menjaga kekudusan ibadah? Dengan cara menjaga diri dari motivasi yang tidak murni, seperti mengejar kekayaan atau nama besar, ataupun dengan sembarangan memimpin ibadah. Umat Tuhan pun memiliki bagian dalam menguduskan ibadah. Datanglah ke kebaktian dengan persiapan hati untuk menyembah Tuhan, jangan dengan pikiran untuk menghakimi hamba Tuhan atau sesama umat.

Responku: _____

Senin, 12 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 22:17-33](#)

Imamat 22:17-33

Tuhan menilai persembahan

Judul: Tuhan menilai persembahan

Bila pada perikop sebelumnya peraturan persembahan lebih ditujukan kepada para imam, maka pada perikop ini rangkaian peraturan persembahan diberikan pada kaum awam. Tidak semua persembahan umat Israel dikenan Tuhan. Yang dikenan Tuhan adalah persembahan binatang yang tidak bercacat cela, yaitu bebas segala cacat fisik (ayat 20, 23), tidak terluka atau berpenyakit tertentu (ayat 22), dan bukan binatang-binatang kebiri (ayat 24). Binatang yang berumur kurang dari delapan hari pun tidak dapat dipersembahkan kepada Tuhan (ayat 27). Mungkin hal ini dikaitkan peraturan menyunatkan anak laki-laki pada usia delapan hari ([Im. 12:3](#)). Berarti sebelum delapan hari, anak itu belum dihisabkan kepada komunitas umat kudus Allah.

Persembahan sukarela diberikan tanpa ada hal-hal khusus yang menjadi alasannya, kecuali bahwa Tuhan telah melakukan kebaikan dalam hidup orang tersebut. Sedangkan persembahan nazar adalah persembahan wajib seseorang yang telah ditolong Tuhan sesuai dengan nazarnya. Karena itu persembahan nazar diatur lebih ketat daripada persembahan sukarela. Mengapa Tuhan menuntut persembahan yang tidak bercacat? Karena Tuhan yang kudus menuntut umat hidup kudus dalam segala hal. Persembahan yang tidak sempurna menunjukkan ketidakseriusan umat menjaga kekudusan Allah. Jangan-jangan persembahan yang cacat atau rusak itu menunjukkan yang bersangkutan tidak mau dirugikan secara ekonomi namun mengharapkan diberkati Tuhan. Motivasi seperti itu jelas tidak kudus!

Pengaturan mengenai persembahan ini menunjukkan betapa penting motivasi seseorang di dalam menghampiri Tuhan. Tidak boleh ada niat yang tidak tulus sedikit pun dalam memberi. Ingat Tuhan Yesus sudah memberi diri-Nya sebagai persembahan kudus di hadapan Allah demi keselamatan kita!

Responsku: _____

Selasa, 13 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 23:1-22](#)

Imamat 23:1-22

Memaknai hari

Judul: Memaknai hari

Bagaimana Anda memaknai hari? Hari Minggu kerap dianggap "hari terberat" bagi banyak orang Kristen karena dianggap sebagai waktu yang dikhususkan untuk beribadah dan melayani Tuhan. Dimulai dengan ibadah Minggu, latihan paduan suara, aneka pelayanan, dan beragam rapat gereja, sepertinya hari Minggu dimaknai bukan sebagai hari perhentian.

Tuhan menetapkan setiap hari dengan maksud yang khusus. Enam hari Tuhan berikan untuk bekerja, namun hari ketujuh adalah hari perhentian penuh. Umat Israel dilarang bekerja. Mereka harus mengadakan pertemuan kudus dan merayakan sabat. Perayaan sabat ini bukan hanya di tempat publik, namun juga pada rumah-rumah pribadi mereka.

Tuhan menetapkan beberapa hari khusus bagi umat Israel seperti hari Paskah (ayat 5), hari raya Roti Tidak Beragi (ayat 6-8), dan hari Penuaian Hasil Ladang (ayat 9-22). Paskah dirayakan umat Israel sebagai peringatan bahwa Tuhan pernah meluputkan mereka dari pembunuhan anak-anak sulung mereka serta memimpin mereka keluar dari Mesir. Hari raya Roti Tidak Beragi dirayakan setelah hari Paskah. Selama tujuh hari umat Israel tidak boleh makan ragi ([Kel. 12:15](#)). Tuhan menetapkan juga aturan yang ketat mengenai penuaian hasil ladang: berkas pertama penuaian adalah bagian Tuhan. Sebelum bagian Tuhan dipersembahkan umat Israel tidak boleh memakan hasil ladangnya itu. Tuhan harus menerima yang terbaik! Tuhan menetapkan bahwa umat Israel pun diharuskan menyisakan bagian dari ladang mereka bagi orang miskin dan orang asing. Bagian itu bersifat tetap dan berlaku turun temurun ([Im. 23:22](#)).

Memaknai hari dapat kita jalankan dengan merenungkan firman Tuhan dan melaksanakannya. Memaknai hari merupakan tindakan penghormatan pada Tuhan yang membuat penetapan atas semua hari.

Ingat: Jelmakan pemaknaan Anda akan hari ini dengan jalan mempraktikkan firman Tuhan!

Rabu, 14 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 23:23-44](#)

Imamat 23:23-44 Ingat karya Tuhan

Judul: Ingat karya Tuhan

Tuhan menetapkan juga hari Pertemuan Kudus, hari Pendamaian, dan hari raya Pondok Daun. Hari Pertemuan Kudus ditandai dengan meniup serunai. Serunai itu menjadi tanda untuk umat Israel mengadakan perhentian penuh hari itu. Mereka tidak boleh melakukan pekerjaan berat dan harus mempersembahkan kurban api-apian kepada Tuhan (ayat 24-25).

Hari Pendamaian adalah untuk mengadakan pendamaian bagi umat Israel di hadapan Tuhan (ayat 28). Mereka harus merendahkan diri dengan berpuasa dan mempersembahkan kurban api-apian bagi Tuhan. Siapa saja yang tidak mau merendahkan diri dan berpuasa pada hari itu harus dilenyapkan dari Israel. Setiap orang yang berani bekerja akan dibinasakan sendiri oleh Tuhan! Hari raya Pondok Daun merupakan peringatan bagi keturunan umat Israel mengenai keluarnya nenek moyang bangsa Israel dari Mesir, yakni bagaimana Tuhan menyuruh mereka tinggal di pondok-pondok daun.

Mengingat hari-hari tertentu yang bersejarah bagi hidup kita, bisa amat bermakna bagi kita. Namun peringatan atas hari-hari tertentu itu seharusnya melahirkan tindakan-tindakan iman yang nyata seperti: memberi persembahan pada Tuhan; berhenti dari aktivitas kerja dan mengadakan sabat bagi Tuhan; berpuasa dan merendahkan diri di hadapan Tuhan, memohon pengampunan dosa dan pendamaian dari Tuhan. Kesabaran Tuhan pada kita bukanlah berarti Ia tidak bisa berlaku adil. Jika Ia tidak membinasakan kita seketika saat kita pongah atau melanggar perintah-Nya, seharusnya ini membuat kita tunduk bertekuk lutut di hadapan-Nya, dan bersyukur Tuhan masih bersabar dan memberi kesempatan pertobatan bagi kita. Setiap hari adalah tonggak-tonggak peringatan Tuhan kepada kita untuk setia kepada firman dan perintah-Nya.

Renungan: Apakah kita mengingat dan mengamini karya-karya Tuhan yang amat banyak dan dahsyat bagi umat manusia?

Kamis, 15 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 24:1-9](#)

Imamat 24:1-9

Ibadah: ingat dan bersyukur

Judul: Ibadah: ingat dan bersyukur

Ibadah Israel harus selalu didasarkan kepada ikatan Perjanjian Tuhan dan umat-Nya. Hanya dengan cara seperti itu ibadah berkenan kepada Tuhan. Kemah suci adalah tempat ibadah diselenggarakan. Karena itu kemah suci harus senantiasa diterangi oleh lampu dengan minyak zaitun tulen (ayat 2-3) agar kapan pun umat dapat datang beribadah. Cahaya lampu itu menandai kehadiran Tuhan. Lampu itu dipasang di depan tirai penutup ruang mahakudus tempat tabut perjanjian diletakkan, menunjukkan kepastian ikatan perjanjian antara Tuhan dan Israel.

Roti sajian yang dibubuhkan kemenyan tulen harus dipersembahkan kepada Tuhan sebagai kurban ucapan syukur karena pemeliharaan Tuhan atas umat-Nya (ayat 5-7). Setiap sabat roti-roti itu diatur di hadapan Tuhan. Ini menandakan bahwa dalam ikatan perjanjian Tuhan dan umat-Nya, tak henti-hentinya Tuhan menyatakan anugerah sehingga tak henti-hentinya pula umat harus memanjatkan syukur (ayat 8). Para imam memakan roti ini juga dengan syukur dan senantiasa mengingat betapa bergantungnya mereka pada belas kasih dan pemeliharaan Tuhan.

Lampu penerang dan roti sajian merupakan simbol-simbol kehadiran Tuhan yang menyertai dan memelihara umat-Nya sesuai dengan ikatan Perjanjian Sinai. Bagi kita umat Tuhan masa kini, Kristus adalah Terang Ilahi yang merupakan kepastian penyertaan Allah dalam hidup setiap kita yang percaya kepada-Nya. Kristus juga adalah Roti Hidup yang memelihara dan mengenyangkan rohani anak-anak-Nya. Maka respons yang tepat atas anugerah demi anugerah ini bukan semata-mata persembahan di kantung-kantung kolekte pada kebaktian Minggu, ataupun amplop-amplop persembahan syukur/persepuluhan, melainkan persembahan hidup yang dikuduskan dari semua kenajisan duniawi.

Responsku: _____

Jumat, 16 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 24:10-23](#)

Imamat 24:10-23

Hormat kepada Allah

Judul: Hormat kepada Allah

Kejahatan kepada sesama bersumber pada kejahatan kepada Tuhan. Oleh karena itu, hukuman atas pelanggaran Taurat sangat berat. Dalam kasus yang terjadi di perikop ini, orang yang menghujat nama Tuhan bukan hanya dihukum mati dengan dilempari batu, tetapi juga semua orang yang mendengar hujatannya harus menumpangkan tangan mereka atas kepala orang tersebut dan ikut melempar batu (ayat 14-16). Artinya, si penghujat harus menanggung dosanya sendiri dan umat Tuhan harus membela nama Tuhan dengan ikut menghukumnya. Hukum Taurat ini berlaku bukan hanya bagi umat Israel, tetapi juga setiap orang asing yang ada di tengah jemaat. Pembunuhan terhadap sesama manusia mendapatkan perlakuan hukuman yang sama karena manusia diciptakan sebagai gambar Allah (ayat 17, 21b; [Kej. 1:27](#)).

Hukuman terhadap pelanggaran lainnya yang dicantumkan di [Im. 24:18-21a](#) mendasarkan diri pada hukum lex talionis, yaitu hukuman yang proporsional dengan perbuatan dosa. Di sini nyata belas kasih Tuhan, yang membedakan hukum Taurat dari hukum-hukum kuno dari bangsa-bangsa di sekitar Israel. Ada dua prinsip yang jelas terlihat di sini. Pertama, manusia lebih berharga daripada harta. Kedua, dalam hal tindakan yang merugikan harta atau fisik sesama manusia, hukuman yang diberikan merupakan pembayaran ganti rugi yang sepadan bukan pembalasan dendam.

Kesadaran untuk menempatkan Allah tertinggi dan terutama dalam hidup kita akan berdampak kepada perlakuan manusiawi kita terhadap sesama. Ingatlah, walaupun dosa telah merusak kemanusiaan kita, di dalam Tuhan Yesus, gambar Allah yang sempurna, kita adalah gambar Allah yang sedang diciptakan ulang dan diproses agar semakin menyerupai Tuhan Yesus.

Renungan: Marilah kita belajar menghormati Allah sebagai Allah dan belajar menghargai sesama manusia sebagai gambar-Nya.

Sabtu, 17 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 25:1-22](#)

Imamat 25:1-22

Anugerah alat produksi

Judul: Anugerah alat produksi

Setelah menjadi bangsa yang menetap di Kanaan, tanah menjadi penting untuk orang Israel. Ada firman Tuhan tentang hal ini. Pertama, sabbat untuk tanah. Tanah (baca: modal atau alat produksi) adalah anugerah Tuhan (ayat 1-2) dan karena itu haruslah diusahakan sesuai perintah-Nya. Modal berupa tanah sebagai alat produksi harus selalu digarap dengan sungguh-sungguh, namun ada waktunya tanah harus diistirahatkan total (ayat 3-5).

Kedua, tahun kelima puluh, yaitu tahun setelah tujuh kali tujuh tahun sabbat adalah tahun Yobel, tahun pembebasan. Semua tanah harus kembali ke pemilik awalnya, yaitu sesuai dengan pembagian tanah pusaka ke masing-masing suku (lihat [Yos. 14-19](#)). Konsekuensinya, semua kegiatan jual beli tanah harus memperhitungkan bahwa pada tahun kelima puluh semua jual beli akan berakhir. Tidak boleh ada penipuan di antara saudara sebangsa, karenanya semua perhitungan dibuat jelas, berpatokan pada jumlah panen sampai tahun Yobel ([Im. 25:8-12](#)). Tahun Yobel merupakan tahun keadilan dan harapan bagi orang melarat, karena orang Israel akan kembali memiliki tanah yang telah diperuntukkan bagi sukunya (ayat 13-17).

Apa makna firman ini bagi orang Kristen yang menjalani pekerjaan atau mempergunakan modal masing-masing? Dalam menjalankan pekerjaan hendaknya kita ingat, bahwa Tuhanlah yang berkenan memberi modal dan pekerjaan kepada kita, maka kita harus bersyukur. Ada waktunya kita harus mempersembahkan hasil usaha kita bagi pelayanan pekerjaan Tuhan. Percayakanlah diri kita secara penuh kepada Tuhan yang berjanji selalu memberikan rejeki yang cukup (ayat 6-7, 18-22). Wujud lain pengucapan syukur kita adalah berbagi keuntungan dengan saudara dan orang yang hidup berkekurangan, agar mereka pun menikmati anugerah Tuhan (ayat 6).

Doa: Tuhan, tolong aku memuliakan nama-Mu dalam pemanfaatan modal dan alat produksi yang Kauberikan

Minggu, 18 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 25:23-55](#)

Imamat 25:23-55 Yobel bagi sesama

Judul: Yobel bagi sesama

Dosa membuat manusia materialis dan egois. Israel pun tidak luput dari godaan bersikap tak adil dan tak berbelas kasih kepada sesama. Itu sebabnya berbagai peraturan tahun Sabat dan tahun Yobel ini penting agar kepedulian terhadap sesama diwujudkan. Inti dari Sabat dan Yobel adalah berbagi anugerah Allah dengan mereka yang papa.

Pertama, perikop ini menjelaskan secara lebih detail pengembalian tanah dan rumah yang tergadaikan karena hutang di tahun Yobel. Dasar pemikiran yang dipakai adalah bahwa Allah pemilik semua tanah (ayat 23). Kedua, peraturan tentang bagaimana memperlakukan sesama mereka yang miskin. Umat Israel harus selalu mengingat bahwa kemakmuran dan kesejahteraan mereka adalah semata-mata anugerah Tuhan dan bukan untuk mereka nikmati sendiri. Maka seharusnya mereka peka dan peduli kepada sesama mereka yang "kurang beruntung" dengan mengingat bahwa dulu mereka miskin dan tertindas di tanah Mesir (ayat 38). Mereka harus rela berbagi anugerah melimpah itu kepada sesama dalam bentuk kesempatan, hak, dan modal untuk membangun kembali kehidupan yang lebih layak (ayat 39-55).

Bagaimanakah mewujudkan firman Tuhan ini dalam situasi sosial ekonomi kita saat ini? Kita yang diberkati dengan kelimpahan harus menaikkan syukur dengan memberikan yang terbaik kepada Allah dan oleh Dia kepada sesama kita yang membutuhkannya (band. [2Kor. 8:5b](#)). Jangan cuma memberikan sekadar sedekah atau terlibat dalam aksi-aksi sosial, tetapi upayakan berbagi modal dan kesempatan, seperti uang, ketrampilan, piranti lunak dan keras, dll., yang dapat membangunkan sesama kita menuju kesejahteraannya sendiri daripada hanya semata-mata bergantung kepada 'belas kasih' kita. Kita yang berkekurangan memanfaatkan keadaan ini untuk belajar lebih memercayai anugerah dan pemeliharaan Allah.

Renungkan: Kristus rela menjadi miskin agar kita kaya (ayat [2Kor. 8:9](#)). Relakah kita berbagi kekayaan kita dengan sesama kita?

Senin, 19 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 26:1-46](#)

Imamat 26:1-46 Taat atau berontak?

Judul: Taat atau berontak?

Berbagai peraturan Taurat yang prinsip maupun yang detail yang telah diberikan dalam kitab Keluaran dan Imamat ini adalah perintah dan petunjuk yang mengatur bagaimana seharusnya sikap umat Allah kepada Allah, Sang Pemilik dan Penebus mereka. Mereka adalah milik Allah, karena itu mereka harus taat mutlak kepada-Nya.

Allah yang berhak atas kesetiaan umat dan berdaulat atas hidup mereka menjanjikan berkat melimpah bagi kesetiaan dan ketaatan itu (ayat 3-13). Segala berkat yang dijanjikan ini berkaitan erat dengan menikmati hidup persekutuan dalam ikatan Perjanjian Sinai. Segala berkat ini adalah konsekuensi hidup sesuai dengan kekudusan Allah. Akibatnya Allah akan menyertai dan membela mereka senantiasa. Sebaliknya, ketidaktaatan mereka kepada Allah yang bisa diwujudkan dengan penyembahan berhala, ketidakadilan sosial di antara sesama umat, dan berbagai pelanggaran dosa lainnya akan menghasilkan konsekuensi hukuman dahsyat. Hukuman-hukuman yang diuraikan di ayat 14-39 adalah konsekuensi hidup yang tidak kudus sehingga tidak mungkin bisa menikmati kehadiran dan kepemimpinan Allah. Umat Israel menderita karena menjalani hidup di luar anugerah Allah. Hanya pertobatan yang sungguh-sungguh akan mengembalikan mereka pada kasih Allah dan dapat menikmati kembali hadirat-Nya (ayat 40-45).

Di dalam Kristus, kita adalah umat perjanjian yang sudah ditebus dari perbudakan dosa. Saat kita menjaga diri dengan hidup kudus, taat firman, dan bersekutu intim dengan-Nya, kita akan menikmati hidup dalam penyertaan dan pemeliharaan Kristus. Namun kalau kita bermain-main dengan dosa, Tuhan akan mengizinkan penderitaan menerpa kita supaya kita sadar dan cepat kembali kepada-Nya. Mana yang Anda pilih?

Renungkanlah: Anak Tuhan tidak mungkin merasa damai sejahtera bila hidup di luar kekudusan Tuhan. Bagaimana dengan kita?

Selasa, 20 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 27:1-13](#)

Imamat 27:1-13

Jangan sembarang bernazar

Judul: Jangan sembarang bernazar

Bernazar adalah berjanji mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan bila Tuhan menjawab doanya. Sesuatu itu bisa berupa manusia, benda, maupun binatang. Bila manusia yang dinazarkan dan ia bukan orang Lewi, maka ia harus ditebus dengan memberikan sejumlah uang (ayat 3-8). Kalau binatang yang haram yang dinazarkan maka harus ditebus dengan binatang yang halal agar dapat dipakai dalam persembahan kurban (ayat 11-13).

Mengapa peraturan mengenai membayar nazar (pasal 27) ditaruh pada akhir kitab Imamat sesudah janji berkat dan kutuk (pasal 26)? Kelihatannya penulis kitab Imamat ingin mengingatkan umat yang akan bernazar bahwa Allah setia dan konsekuen dengan janji-Nya yang mengikatkan diri-Nya kepada umat-Nya melalui Perjanjian Sinai. Berkat dan kutuk di pasal 26 adalah pembayaran nazar Allah terhadap umat-Nya. Maka setiap orang yang bernazar harus setia dan konsekuen membayar nazarnya. Peraturan membayar nazar ini penting karena kecenderungan manusia sengaja melupakan, menunda, atau mengurangi nilai nazarnya sendiri. Itu sebabnya ada peraturan mengenai binatang persembahan yang dinazarkan tidak boleh ditukar dengan binatang yang kualitasnya lebih rendah ([Im. 27:10](#)).

Peraturan nazar ini mengingatkan kita untuk tidak sembarangan mengucapkan janji atau sumpah di hadapan Tuhan. Seringkali janji atau sumpah kita ucapkan dengan motivasi yang tidak benar, seperti hanya untuk kepentingan sendiri dan hanya untuk memenuhi kebutuhan hal-hal lahiriah. Akibatnya, ketika sepertinya Tuhan mengabulkan permintaan kita, kita merasa enggan membayar atau melunasi janji atau sumpah kita. Kalau kita dekat dengan Yesus, bergaul intim dengan firman-Nya, kita akan mengerti isi hati-Nya sehingga kita tidak perlu meminta dengan bernazar, berjanji, atau bersumpah.

Responsku: _____

Rabu, 21 Juni 2006

Bacaan : [Imamat 27:14-34](#)

Imamat 27:14-34

Berikan yang terbaik

Judul: Berikan yang terbaik

Bagian akhir Imamat ini membicarakan mengenai penebusan rumah dan ladang yang sudah dinazarkan kepada Tuhan. Jadi, sebenarnya ada empat persembahan nazar yang bisa diberikan, yakni manusia (ayat 3-8), hewan (ayat 9-13), rumah (ayat 14-15), dan ladang (ayat 16-24). Anak sulung dan hewan sulung tidak boleh dijadikan persembahan nazar sebab itu adalah hak Allah sendiri (ayat 25-27). Demikian juga dengan barang-barang yang termasuk persembahan persepuluhan (ayat 30-32). Ada juga hal-hal yang dikhususkan (bhs. Ibrani kherem) bagi Tuhan yang tidak bisa ditebus karena persembahan ini bersifat mahakudus, eksklusif hanya untuk Tuhan (ayat 28-29).

Dari perintah ini kita belajar beberapa hal. Pertama, Allah bermurah hati dengan memberikan kesempatan bagi umat-Nya menebus kembali persembahan nazar tertentu, namun tentu dengan penalti tertentu juga. Hal ini mengajarkan umat Allah untuk tidak sembarangan bernazar. Semua persembahan nazar harus keluar dari motivasi hati yang tulus sehingga tidak akan pernah disesali karena itu adalah persembahan terbaik bagi Tuhan. Kedua, ada beberapa persembahan yang tidak bisa ditebus karena memang telah ditentukan dari permulaan sebagai milik Allah. Pada dasarnya peraturan ini mengingatkan Israel bahwa semua kebaikan dan kelimpahan asalnya dari Allah saja, maka hidup kita pun milik Dia.

Tidak boleh ada sedikit pun tersirat kebanggaan bahwa kita bisa memberi Allah sesuatu dengan persembahan nazar, seakan-akan hal itu adalah kehebatan dan sifat murah hati kita. Biarlah setiap pemberian kita, termasuk yang kita janjikan atau nazarkan kepada Allah, kita persembahkan dengan segala kerendahan hati dan penuh ucapan syukur dengan mengingat kalau kita bisa memberi, itu adalah anugerah-Nya semata-mata.

Renungkanlah: Sudahkah Anda memberikan persembahan yang terbaik bagi-Nya? Persembahan terbaik yang sepadan anugerah-Nya sebab keluar dari motivasi tulus?

Kamis, 22 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 107:1-22](#)

Mazmur 107:1-22

Syukur untuk kasih setia-Nya

Judul: Syukur untuk kasih setia-Nya

Mazmur ini adalah mazmur pengucapan syukur umat Tuhan atas pertolongan-Nya membebaskan mereka. Mazmur ini ditulis dari masa pascapembuangan untuk mengingat kembali belas kasih Tuhan yang memulangkan umat dari pembuangan Babel kembali ke Yudea (ayat 2-3). Penulis mengungkapkan kondisi mereka dan pertolongan Tuhan melalui beberapa ilustrasi sejarah yang sangat jelas (ayat 4-9, 10-16, 17-22, 23-32).

Inti mazmur ini adalah mengucapkan syukur atas kasih setia Tuhan yang terus-menerus dinyatakan kepada umat-Nya betapapun berdosa mereka, sehingga tidak layak menerima belas kasih Allah. Pertama, di ayat 4-9, kisah pemulangan umat Israel dari Babel ke Yudea digambarkan seperti perjalanan di padang gurun yang dilakukan oleh nenek moyang Israel. Dulu perjalanan itu tidak mulus karena jiwa pemberontakan mereka, namun kasih setia Tuhan ([Mzm. 107:15](#)) menuntun mereka mencapai Tanah Perjanjian. Kedua di ayat 10-16, penawanan di Babel digambarkan sebagai hukuman Allah yang memenjarakan mereka karena dosa mereka memberontak dan tidak taat pada-Nya. Sekali lagi kasih setia-Nyalah yang membebaskan mereka (ayat 15). Ketiga, di ayat 17-22 secara lantang juga diungkapkan bahwa penderitaan yang mereka alami adalah akibat ulah kebodohan mereka sendiri, namun sekali lagi kasih setia Tuhan memulihkan mereka (ayat 21).

Betapa mulia kasih setia Tuhan dibandingkan dengan kejahatan, pemberontakan, dan kebodohan kita. Pengalaman Israel seharusnya membuat kita mawas diri. Naikkan syukur karena kasih setia-Nya terus menopang kita, walaupun kita sama seperti Israel, tidak layak ditolong. Ke masa depan seharusnya syukur kita berbentuk kehidupan yang berkomitmen, yaitu kita lebih setia, taat, dan berserah mengikut Tuhan.

Renungan: Kasih setia Tuhan jauh melampaui kebalan kita karena Dia benar-benar ingin mengubah kita.

Jumat, 23 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 107:23-43](#)

Mazmur 107:23-43

Syukur atas kuasa-Nya

Judul: Syukur atas kuasa-Nya

Siapakah yang mampu mengukur kekuasaan Tuhan? Tidak seorang pun. Kekuasaan Tuhan melebihi segala ciptaan-Nya di bumi ini. Binatang yang paling perkasa bukanlah tandingan-Nya. Alam yang ganas bukanlah penakluk-Nya. Bahkan manusia paling pintar pun bukan saingan-Nya. Karena itu berbahagialah manusia yang menjadi umat-Nya.

Gambaran jelas kasih setia Tuhan atas umat-Nya pada perikop sebelum ini dilanjutkan pemazmur pada ayat 23-32. Mungkin peristiwa Yunus yang melarikan diri ke Tarsis yang dirujuk oleh pemazmur (lihat Yunus pasal 1). Kasih setia Tuhan pada Yunus dan orang-orang di kapal yang menyelamatkan mereka dari amukan laut ganas. Pemazmur menggambarkan kekuasaan Tuhan itu dinyatakan lewat firman-Nya (ayat 25) dan perbuatan tangan-Nya (ayat 33).

Perikop ini selanjutnya merefleksikan perbuatan-perbuatan ajaib Tuhan yang dilakukan-Nya demi kasih setia-Nya kepada umat-Nya. Ia berkuasa mengubah padang gurun menjadi tanah yang subur, sebaliknya tempat subur menjadi tandus (ayat 33-35). Ini juga merupakan gambaran janji pemulihan bagi umat yang taat pulang membangun kembali Yerusalem (lihat kitab Ezra dan Nehemia). Keadilan-Nya nyata mendatangkan sukacita bagi orang benar ([Mzm. 107:42](#)) karena orang yang tunduk pada-Nya dan bersikap rendah hati akan menerima kemurahan-Nya yang berlimpah, sebaliknya orang yang pongah akan ditundukkan ke kehinaan (ayat 40-41).

Mazmur ini ditutup dengan ucapan hikmat. Orang yang berhikmat berarti memiliki pikiran Allah, ia akan mengerti semua ini. Kita yang sudah ditebus oleh darah Kristus, memiliki pikiran Allah ([Yoh. 15:15b](#)). Oleh karena itu, bertekunlah dalam iman kepada Tuhan, berharap keadilan-Nya ditegakkan, dan bersukacita dengan menjalani hidup dalam kebenaran.

Renungan: Berbahagialah orang yang menaruh pengharapannya pada Tuhan. Ia tidak akan kecewa karena firman dan perbuatan tangan-Nya berkuasa.

Sabtu, 24 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 108:1-13](#)

Mazmur 108:1-13

Kasih setia yang tak surut

Judul: Kasih setia yang tak surut

Mazmur ini unik karena kombinasi dari [Mazmur 57:8-12](#) dan 60:7-14. Isinya pun merupakan kombinasi syukur ([Mzm. 108:2-10](#)) dan permohonan (ayat 11-14). Dalam bagian syukur, pemazmur menegaskan kasih setia Tuhan atas Israel yang melampaui langit kepada bangsa-bangsa (ayat 4-6). Kasih setia itu digambarkan lewat sukacita-Nya pada masa lampau ketika Ia membagi-bagikan tanah Kanaan kepada suku-suku Israel. Wilayah-wilayah di Israel, seperti Efraim, Gilead, Manasye, dan Yehuda mengingatkan umat bahwa walaupun musuh pernah memporakporandakan Israel, kasih setia Tuhan akan memulihkan Israel bahkan kembali kepada saat penaklukan Kanaan. Moab dan Edom dan Filistea, musuh-musuh bebuyutan yang pernah merongrong Israel yang pada akhirnya dihancurkan Tuhan sendiri, mengingatkan kembali umat bahwa Tuhan memegang kendali atas sejarah mereka.

Kesetiaan Allah dalam sejarah umat-Nya inilah yang mendorong keberanian pemazmur untuk meminta sekali lagi pertolongan Allah atas mereka. Mereka sadar bahwa mereka saat itu sedang terhukum oleh Tuhan karena dosa-dosa mereka (ayat 12), maka harapan satu-satunya kelelasan hanya pada Tuhan bukan pada manusia (ayat 13). Kelelasan dari Tuhan itulah yang mendorong umat-Nya bangkit dan memenangkan perjuangan iman mereka (ayat 14).

Perjalanan sejarah hidup anak-anak Tuhan menunjukkan kasih setia Tuhan yang tidak pernah berubah. Tuhan pernah mengangkat kita dari rawa keberdosaan dan maut serta membawa kita kepada kemuliaan-Nya di dalam Kristus. Oleh karena itu, kita harus terus meyakini bahwa Dia sanggup dan peduli untuk menyelamatkan kita dari kubangan-kubangan dosa yang kita ciptakan sendiri dalam kebebalaan kita.

Ingatlah: Saat kita gagal dalam hidup ini dan tangan Tuhan menekan kita, bertobatlah dan ingat kembali kasih setia-Nya. Ia akan bertindak sekali lagi menyelamatkan kita.

Minggu, 25 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 109:1-20](#)

Mazmur 109:1-20

Berharap pada keadilan Allah

Judul: Berharap pada keadilan Allah

Bagian pertama mazmur ini berisikan begitu banyak kalimat kutukan seakan pemazmur dikuasai dendam kesumat. Namun sesungguhnya mazmur ini mengantisipasi [Mazmur 110](#), mazmur mesianis, yang meninggikan Raja Imam pilihan Allah.

Pemazmur mulai dengan memohonkan pertolongan dari "Allah pujianku" (ayat 1b), yaitu Allah yang terpuji dan teruji kebaikan dan keadilan-Nya. Pemazmur yakin bahwa kebaikan dan keadilan Allah akan membela dan membenarkan dirinya yang saat itu sedang menghadapi fitnah keji dari para musuhnya (ayat 2-5). Akibatnya, kebaikan dan keadilan Tuhan itu justru akan membalikkan semua tuduhan palsu itu kepada para penuduh fasik tersebut. Itulah isi permohonan doa di ayat 6-20. Ayat-ayat ini tidak menyiratkan pembalasan dendam pribadi pemazmur melainkan memaparkan apa yang seharusnya terjadi pada orang-orang yang berlaku jahat.

Ayat 17 mengajarkan prinsip bahwa seseorang akan menuai kembali apa yang dia telah tabur. Memberkati berarti mempersatukan seseorang dengan Allah dan kuasa-Nya, mengutuk berarti memisahkan seseorang dari Allah dan kuasa-Nya. Mereka yang tidak suka memberkati orang lain berarti juga akan jauh dari berkat Tuhan. Orang yang suka mendakwa orang lain (ayat 20) lebih menyerupai Sang Pendakwa, yaitu Iblis daripada menyerupai Tuhan. Orang demikian tidak akan luput dari penghakiman Allah Yang Mahaadil dalam segala keputusan-Nya.

Mesias yang akan datang akan memberlakukan keadilan Allah kepada para orang fasik. Kita, umat Tuhan masa kini, tidak perlu membalas kejahatan orang lain karena Yesuslah yang akan menghakimi orang fasik. Tidak ada perbuatan manusia yang luput dari pandangan Tuhan, apalagi perbuatan yang jahat.

Responsku: _____

Senin, 26 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 109:21-31](#)

Mazmur 109:21-31

Nantikan keadilan Tuhan

Judul: Nantikan keadilan Tuhan

Pemazmur melanjutkan doa permohonannya dengan suatu keyakinan bahwa Tuhan akan bertindak adil terhadap kefasikan dan akan membela orang yang lemah dan yang diperlakukan tidak adil. Oleh karena itu, sikap pemazmur yang tidak membalas kejahatan melainkan menyerahkan penghakiman ke tangan Tuhan adalah sikap menegakkan keadilan.

Banyak orang sangat menekankan belas kasihan dan cinta kasih, namun tidak mengimbangnya dengan keadilan dan kekudusan Tuhan. Akhirnya ia cenderung menjadi orang yang tidak berjuang untuk keadilan dan hanya "menerima nasib." Orang-orang demikian biasanya dikuasai oleh trauma di hati yang tidak pernah tuntas diselesaikan. Merupakan suatu hal yang wajar bila hati kita terluka ketika disakiti, namun yang penting adalah bagaimana kita mengatasi dan mengalahkan perasaan kepahitan itu. Menguburnya begitu saja seakan-akan hal itu tidak pernah terjadi tidak mampu menghilangkan trauma, sebaliknya akan menghalangi diri kita dipakai leluasa oleh Tuhan. Pemazmur sendiri menyelesaikannya dengan memandang kepada kasih setia, kemurahan, dan kebaikan Tuhan. Ia dikuatkan oleh kebergantungannya kepada Tuhan (ayat 26).

Musibah atau kecelakaan yang dialami oleh orang fasik adalah perbuatan tangan Tuhan sendiri, bukanlah pembalasan tangan orang-orang benar (ayat 27). Orang yang mengutuki menurut pandangan dunia seolah berada dalam posisi yang lebih tinggi daripada mereka yang dikutuki, namun sesungguhnya orang itu sedang menimbun aib bagi diri mereka sendiri. Sebaliknya orang-orang benar akan bersukacita karena mereka mengerti secara pribadi dan menikmati serta merespons dengan benar berkat Tuhan. Sukacita inilah yang menggerakkan pemazmur untuk terus memuji dan bersyukur kepada Tuhan.

Renungan: Keadilan Tuhan melindungi orang benar dan membinasakan orang fasik.

Selasa, 27 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 110:1-7](#)

Mazmur 110:1-7

Mesias yang Adil

Judul: Mesias yang Adil

Tuntutan keadilan yang kuat pada [Mazmur 109](#) mendapatkan jawabannya pada [Mazmur 110](#). Mazmur ini jelas merupakan Mazmur mesianis, suatu nubuatan yang ditujukan kepada Yesus Kristus, Sang Mesias, Anak Allah.

Ayat 1 menyatakan Allah Bapa yang berbicara kepada Allah Anak, Raja yang menang, yang duduk di sebelah kanan Allah. Ini adalah janji eskatologis, yang akan digenapi pada akhir zaman. Kata "sampai" di ayat ini menjanjikan pengharapan untuk masa yang akan datang. Memang sekarang kita belum melihat Yesus Kristus berkuasa sepenuhnya atas dunia ini karena masih banyak orang yang menentang dan melawan Dia. Namun bagi orang percaya, janji eskatologis ini merupakan pengharapan yang pasti (band. [Flp. 2:10-11](#)). Secara paradoks, saat ini pemerintahan Sang Raja itu sedang berlangsung ([Mzm. 110:2b](#)). Raja ini tidak berperang sendiri, melainkan juga disertai oleh para pengikut-Nya (ayat 3) yang berperang dengan sukarela. Ada hal yang menarik, yakni pada ayat 3a sukarela dikaitkan dengan kuasa. Kuasa dalam pengertian ini adalah kuasa yang menggerakkan orang untuk taat secara sukarela. Mengapa? Karena mereka adalah orang-orang yang telah mengalami kelahiran kembali oleh air dan Roh ([Yoh. 3:5](#)). Gambaran embun pagi menyatakan kesegaran yang dialami oleh orang-orang yang mengalami kelahiran kembali yang tercurah dari atas.

Tuhan telah menetapkan Sang Raja yang sekaligus juga seorang Imam untuk memerintah selama-lamanya. Raja memerintah rakyatnya dengan adil, dan imam berdoa untuk pengampunan dosa bangsanya. Di dalam Tuhan Yesus, kedua fungsi ini dikerjakan-Nya dengan sempurna. Dia telah mengurbankan diri-Nya sendiri untuk menjadi tebusan dosa bagi umat-Nya. Dia pula yang kelak dengan perkasa menghancurkan para musuh-Nya pada hari penghakiman akhir ([Mzm. 110:5-6](#)).

Responsku: _____

Rabu, 28 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 111:1-10](#)

Mazmur 111:1-10

Syukur untuk kebaikan Tuhan

Judul: Syukur untuk kebaikan Tuhan

[Mazmur 111](#) ini merupakan ucapan syukur seseorang yang telah mengalami kebaikan Tuhan dalam hidupnya. Dalam ucapan syukurnya, ia menyaksikan perbuatan Allah kepada umat Tuhan agar kumandang pujian menggemakan dalam ibadah umat Tuhan (ayat 1).

Pemazmur melihat dunia ini penuh dengan perbuatan ajaib Tuhan, yang patut direnungkan dan digemakan (ayat 2-4), agar selalu menjadi dasar kekuatan umat Tuhan untuk bersyukur bahkan ketika dunia menyajikan ketidaknyamanan hidup. Lebih khusus lagi, pemazmur memperhatikan karya Tuhan dalam kehidupan bangsanya (ayat 5-6). Pemeliharaan dan perlindungan Tuhan dalam sejarah bangsa Israel merupakan pengalaman yang tidak pernah boleh mereka lupakan. Hal itu merupakan keyakinan pemazmur bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka. Akhirnya, pemazmur melandaskan ucapan syukurnya kepada karakter adil dan benar dari Allah yang tidak pernah berubah (ayat 7-8). Karakter inilah yang menjadi satu jaminan yang pasti bahwa perjanjian-Nya kekal (ayat 9). Dan demi nama-Nya yang kudus dan dahsyat itu, pemazmur dan umat Tuhan pasti akan mengalami terus-menerus kasih setia Tuhan. Hanya orang berhikmatlah yang melandaskan hidupnya pada karakter Tuhan yang teguh tersebut (ayat 10).

Allah yang tidak berubah, dulu, sekarang, dan selamanya adalah Allah yang kita sembah dalam Tuhan Yesus. Dia sudah menyatakan kasih setia-Nya melalui kurban diri-Nya sendiri di kayu salib. Dialah satu-satunya Pribadi yang dapat kita andalkan untuk menapaki masa depan kita. Mengukur masa depan dengan situasi masa kini memang membuat kita jadi tawar hati. Namun melihat karya Tuhan dan sejarah umat Tuhan apalagi meyakini karakter-Nya yang tak pernah berubah itu akan memberikan pengharapan yang selalu segar bagi kita.

Responsku: _____

Kamis, 29 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 112:1-10](#)

Mazmur 112:1-10

Kesukaan hidup dalam Firman

Judul: Kesukaan hidup dalam Firman

[Mazmur 112](#) melanjutkan [mazmur 111](#) dengan menyatakan manfaat dan konsekuensi etis bagi mereka yang menjalani hidup takut akan Tuhan ([Mzm. 111:10](#)). Takut akan Tuhan akan membuahkan hidup yang benar dan berkenan kepada-Nya.

Inilah berkat yang dialami semua orang yang takut kepada Tuhan dan hidup benar di hadapan-Nya. Hidupnya akan penuh dengan kesukaan menaati firman Tuhan ([Mzm. 112:1](#)). Inilah paradoks yang indah: takut yang benar akan Tuhan mendatangkan kesukaan hidup. Bagi sebagian orang menaati peraturan adalah semata-mata kewajiban legalistic sehingga hal itu merupakan suatu keterpaksaan. Namun bagi anak Tuhan, peraturan Tuhan justru menyukakan hati karena itu adalah jati dirinya. Anak Tuhan menyadari bahwa hidup yang ia jalani adalah anugerah Tuhan sehingga setiap peraturan Tuhan ia yakini sebagai hal yang mendatangkan kebaikan semata-mata. Ia tahu bahwa dengan menerapkan firman Tuhan sepenuhnya dalam hidupnya, ia tinggal dalam ruang anugerah Tuhan. Dengan pemahaman seperti itu, hidup seorang anak Tuhan tidak akan pernah goyah apalagi sampai meragukan Tuhan (ayat 6-7) bahkan ketika ia berhadapan dengan para musuhnya (ayat 8). Lebih daripada itu, anak Tuhan dimampukan bukan hanya menerima berkat (ayat 2-3) untuk dinikmati sendiri melainkan juga memberikan berkat untuk memberkati orang lain (ayat 4-5, 9). Salah satu bentuk berkat yang dialami anak Tuhan adalah pelipatgandaan, yaitu berkat keturunan (ayat 2).

Kebahagiaan anak Tuhan bukan ditentukan dari dan oleh ukuran dunia ini yang serba permisif dan melawan Allah karena dunia ini ada di bawah penghukuman Allah. Hanya saat anak Tuhan hidup menurut firman-Nya, ia mengalami pemeliharaan Allah dan sukacita yang tidak dapat dipadamkan oleh tentangan dan hujatan dunia ini.

Responsku: _____

Jumat, 30 Juni 2006

Bacaan : [Mazmur 113:1-9](#)

Mazmur 113:1-9

Diberkatilah nama Tuhan

Judul: Diberkatilah nama Tuhan

Mazmur ini merupakan rangkuman dari kedua mazmur sebelumnya dan menjadi satu pujian bersama yang dinaikkan oleh jemaat. Pemazmur menyebut jemaat dengan sebutan hamba-hamba-Nya. Hamba di sini dikaitkan dengan ketaatan kepada tuannya. Hanya mereka yang taat kepada Tuhan dapat memuji-Nya dengan benar.

"Diberkatilah nama Tuhan" mungkin terdengar janggal bagi kita karena biasanya kitalah yang diberkati oleh Tuhan. Memberkati Tuhan adalah respons pujian kita yang telah lebih dulu diberkati-Nya. Pemazmur berkomitmen untuk mulai memuji Tuhan dan tak akan henti-henti memuji-Nya sampai selamanya (ayat 2-3). Ini berarti ibadah merupakan satu gaya hidup yang menjadi keutuhan dalam hidup kita. Kemudian, pemazmur menyatakan kemuliaan Tuhan yang jauh lebih tinggi daripada kemuliaan bangsa-bangsa. Ia lebih tinggi daripada kemuliaan terbesar yang dapat diraih oleh manusia, dan daripada langit, yang mewakili ketinggian maksimal dalam ciptaan (ayat 4).

Kekaguman pemazmur kepada Tuhan semakin bertambah dengan merenungkan kenyataan-kenyataan paradoks. Allah yang Mahatinggi sudi merendah ke bumi (ayat 5-6) untuk memperhatikan orang miskin, hina, dan tersingkir, serta mengangkat mereka sederajat dengan orang-orang yang kaya, mulia, dan terpandang (ayat 7-9). Inilah berkat Tuhan yang dialami orang-orang yang sadar dirinya tak berdaya dalam kerendahannya. Hal itu tidak mungkin dipahami atau dinikmati oleh orang-orang yang merasa "kaya," "mulia," dan "terpandang" oleh usaha sendiri.

Tak ada respons yang lebih tepat selain memuji Tuhan atas semua perbuatan tangan-Nya yang ajaib, tak terduga, dan indah. Kita tak perlu merasa hina di dunia yang mengutamakan kemegahan lahiriah, karena kesukaan kita ada di dalam Dia.

Renungan: Pujian yang dipanjatkan tulus memancarkan kemuliaan Allah yang mengenyahkan kegelapan dunia ini.

Sabtu, 1 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 114](#)

Mazmur 114

Ajaib-Nya dalam kejadianku

Judul: Ajaib-Nya dalam kejadianku

Kerajaan sering kali disebut dengan nama raja pahlawan pendirinya. Misalnya Han di Tiongkok, Ramses di Mesir, dlsb. Nama-nama itu sekaligus semacam barometer kebesaran dinasti tersebut. Namun tidak satu pun yang demikian hebat sampai bisa bertahan abadi dalam sejarah.

Siapa pencipta umat Israel? Siapakah pendiri kerajaan Yehuda? Yakub yang penipu dan pengecut itu? Siapa membuat Israel wilayah kekuasaan Allah dan Yehuda kekudusan-Nya? (2). Allah sendiri, Pencipta langit dan bumi dan Pencipta umat-Nya. Bukankah maksud mazmur ini untuk membangkitkan kesadaran bahwa landasan umat bukan pada kehebatan nama besar pendahulu mereka, tapi pada Allah yang telah menebus mereka dari perbudakan Mesir?

Peristiwa Keluaran bukanlah hal yang biasa-biasa saja. Peristiwa itu luar biasa karena dua hal. Pertama, kekuasaan Allah nyata di dalamnya. Semua kekuatan lain nyata hanya ciptaan yang harus gemetar tunduk kepada kehendak dan pengaturan Sang Pencipta (5-8). Kekuatan alam yang waktu itu melambangkan andalan bangsa-bangsa kafir, malahan menjadi pesuruh Allah semata. Kedua, dengan mengingat-ingat Yahwe sebagai pendiri Yehuda, umat mendapatkan kepastian tentang tujuan keberadaan mereka. Umat harus menjadi alat Allah yang di dalam dan melaluinya keagungan Allah dinyatakan ke seluruh bumi.

Kejadian kita sebagai gereja dari Yesus Kristus pun lebih dahsyat lagi. Kita didirikan oleh Dia yang telah meruntuhkan sendi-sendi kerajaan maut melalui kematian-Nya. Darah-Nya membuat kita lepas dari maut, diri-Nya sendiri telah menjadi batu penjuru yang di atas-Nya kita berdiri sebagai gereja selama berabad-abad. Janji-Nya menyertai gereja bahwa tidak ada kekuatan sedahsyat maut sekalipun dapat melenyapkan gereja-Nya.

Renungan: Hendaknya kehadiran-Nya menggerakkan kita hidup dan melayani begitu rupa hingga orang tidak sanggup seenaknya saja berdosa dan menentang kebenaran.

Minggu, 2 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 115](#)

Mazmur 115

Ketahanan iman

Judul: Ketahanan iman

Memiliki iman bahkan bertahan dalam iman adalah hal yang mustahil bila tidak karena anugerah-Nya. Mengapa demikian? Sebab iman sepenuhnya bergantung pada Allah, tidak pada yang bukan Allah. Juga tidak pada diri sendiri. Iman sepenuhnya membuat orang ingin memuliakan Allah saja (1), sebab orang beriman menyadari bahwa perjalanan hidupnya terjadi karena penyertaan dan pertolongan Allah saja.

Posisi beriman sulit dan selalu dalam keadaan tertantang sebab tidak mengandalkan hal-hal yang biasa orang jadikan pegangan. Bagi orang yang percaya akan apa yang tampak atau yang konsep "iman"-nya memungkinkannya mengalami banyak tanda nyata, beriman model pemazmur ini adalah kebodohan. "Di mana Allah mereka?" (2) ejek para pemberhala, seolah beriman yang takluk kepada Allah yang berdaulat malahan sama sekali tidak ber-Allah! Pemazmur menegaskan bahwa Allah ada di surga dan tidak identik dengan berhala, konsep, pengalaman yang tak sesuai firman-Nya (3). Ilah atau berhala mati adanya, juga konsep-konsep Allah yang dapat diatur keinginan manusia. Pemazmur memilih hanya mengimani Allah, bukan berhala atau iman rekaannya sendiri, sebab semua yang salah itu akan membuatnya sama mati dan sia-sia dengan berhala (8).

Zaman kita, boleh dibilang, adalah zaman berhala maniak (tergila-gila pada berhala). Meski, berhalanya sudah beroleh wajah modern bukan lagi patung, tapi gaya hidup dan konsep. Orang berbondong-bondong meminati disiplin meditasi dan kerohanian yang menjanjikan, meski di sana ada penyimpangan dari ajaran Alkitab tentang Allah dan kehendak-Nya. "Ah, jangan ekstrimlah. Yang penting ada pengalaman nyata yang bermanfaat. Bukankah itu tanda bahwa berkat dan urapan Allah sedang terjadi," demikian orang berkilah.

Renungkan: Meski melawan arus, kita harus punya prinsip: "Allah kita berdaulat, Ia bukan budak keinginan kita."

Senin, 3 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 116](#)

Mazmur 116

Kurban syukur

Judul: Kurban syukur

Beberapa tahun yang lalu, saya mengalami kecelakaan motor yang menyebabkan kaki saya patah dan harus menjalani operasi. Pada saat kecelakaan itu terjadi, saya sedang berhadapan dengan maut. Dari musibah itu, saya bersyukur karena Tuhan menyelamatkan saya dan memulihkan saya. Saya ingin hidup sebagai persembahan syukur bagi Tuhan karena saya percaya rencana-Nya itu baik bagi saya.

Pemazmur juga mempunyai pengalaman hampir direnggut maut, meski apa penyebabnya tidak dia tuliskan (3). Pengalaman itu membuat pemazmur semakin mengenal Allah dan makin bergantung kepada-Nya (5-6). Allah menjawab seruannya (1-2, 4, 10). Pengalaman gelap pemazmur menjadi cara Tuhan yang menghasilkan tiga hal. Jiwanya yang goyah dikuatkan, pandangannya terhadap maut diperbarui, kasihnya kepada Allah yang mengasihinya semakin besar. Oleh karena itu, pemazmur melihat kematian secara berbeda (15). Pemazmur menyimpulkan: "Berharga kematian semua orang yang dikasihi-Nya." Ungkapan pemazmur itu didukung oleh prinsip sepadan: berharga bagi Tuhan hidup setiap orang yang hidup di dalam-Nya.

Dorongan ingin membalas kasih Tuhan adalah dasar dari hasrat untuk hidup dan berkarya bagi Tuhan (12). Tentu saja tak mungkin dapat membalas kebaikan Tuhan. Akan tetapi, menyaksikan kebaikan Tuhan dan menghayati hidup sebagai ibadah (16-18) adalah bentuk syukur yang layak bagi Tuhan (bdk. [Roma 12:1-2](#)).

Jadilah anak Tuhan yang peka akan setiap ungkapan kasih Tuhan dalam hidup ini. Hargailah dan syukurilah setiap pernyataan kasih-Nya dengan hidup yang sepadan dengan kemuliaan-Nya. Jangan tunggu sampai terjadi hal-hal yang menggoncangkan hidup baru belajar menghargai hidup dan menyukai Tuhan.

Ingat: Belajarlah menyukai Tuhan dan menghargai hidup melalui peristiwa sehari-hari yang kita alami.

Selasa, 4 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 117](#)

Mazmur 117

Pujian bagi Tuhan

Judul: Pujian bagi Tuhan

Ada saat untuk menaikkan puji-pujian yang sarat dengan kebenaran teologis. Ada juga saat untuk menaikkan puji-pujian yang kental dengan kehangatan kasih kepada Tuhan. Pujian jenis yang pertama biasanya berisi syair yang panjang yang melaluinya kita merenungkan kebenaran-kebenaran yang membuat kita memuliakan Allah. Pujian jenis yang kedua sebagaimana yang nyata dalam mazmur ini: singkat, padat, kental emosi, dan dengan mudah dapat didengarkan.

Kedua ciri pujian ini perlu kita kembangkan seimbang agar kualitas ibadah dan kerohanian kita semarak dan mantap. Meski singkat tidak berarti tidak ada sentralitas teologis penting di dalam mazmur ini! Ada dua unsur inti, yaitu ajakan untuk memuji Tuhan yang ditujukan kepada semua bangsa (1), dan dasar sekaligus isi pujian tersebut kepada Allah. Inilah yang membentuk inti dari puji-pujian yang benar di hadapan Tuhan, yang perlu kita jadikan pola juga bagi puji-pujian kita (2).

Undangan ini ditujukan kepada segala bangsa dan suku bangsa (bhs. Ibrani menggunakan dua istilah berbeda). Ini petunjuk bahwa pemazmur menulis mazmur ini dengan kesadaran akan hadirnya suku-suku bangsa lain di tengah-tengah Israel, yang membuat Israel makin peka akan misinya kepada bangsa-bangsa lain. Kepekaan misi dalam ujud meng-ajak semua bangsa dan semua kaum memuji Tuhan bersumber pada keyakinan iman bahwa Allah adalah Allah semua bangsa.

Alangkah indahnyanya apabila dari keragaman suku, kaum, dan bahasa kita lahir respons pujian memuliakan Allah dengan sehati. Setiap orang Kristen perlu memiliki kerinduan melihat ini sebagai visi hidupnya dan gerejanya. Visi itu hanya dapat digenapi bila misi menyaksikan Kristus kita jalani dengan tekun dan setia.

Responsku: _____

Rabu, 5 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 118](#)

Mazmur 118

Kuat hadapi tekanan

Judul: Kuat hadapi tekanan

Ada dua pertanyaan penting harus kita temukan jawabannya supaya kita dapat menarik pelajaran dari mazmur ini. Siapakah tokoh yang meneriakkan undangan bermazmur ini? Dalam situasi bagaimana dan kesempatan apa, mazmur ini dikumandangkan?

Pemazmur mengajak Israel (2), pemimpin rohani (3), semua umat yang takut akan Tuhan (4) untuk memuji Tuhan. Dari kesaksian yang dipakainya dan undangan yang ia berikan, tampak bahwa ia pernah mengalami kesulitan besar (5-9). Istilah-istilah yang pemazmur gunakan adalah istilah militer (10-12). Pertolongan dari Tuhan yang pemazmur paparkan adalah sebagai bagian dari situasi peperangan, yang pada akhirnya Tuhan meluputkannya.

Keluputan yang pemazmur terima dari Tuhan juga merupakan kemenangan orang percaya (13-18). Dari sini dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa pemazmur sebagai orang yang berpengaruh luas sehingga dapat menggerakkan seluruh umat dan para pemimpin rohani untuk menyembah Allah adalah seorang raja. Ia pernah terlibat dalam peperangan dahsyat dan mengalami kemenangan dalam kekuatan Tuhan (14-15).

Sari kebenaran teologis yang dialami oleh orang percaya terdapat dalam ay. 22-23. Kuat kuasa Allah memakai hal-hal yang disepelekan dan dipandang rendah oleh manusia. Allah telah mempecundangi kuasa-kuasa dahsyat dunia ini. Melalui cara ini, keselamatan digenapi (24-25). Tidak heran mazmur ini kemudian diartikan oleh Kristus sebagai nas yang berbicara tentang diri-Nya dan karya penyelamatan-Nya ([Mat. 21:42](#)). Melalui hal-hal yang orang anggap kalah dan hina (salib), Kristus telah menjadi pemenang atas maut dan menjadikan kita pemenang-pemenang di dalam Dia. Kristus, Sang Pahlawan itu, kini memimpin banyak orang menjadi umat kepujian bagi Allah.

Responku: _____

Kamis, 6 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:1-22](#)

Mazmur 119:1-22

Taurat membahagiakan?

Judul: Taurat membahagiakan?

Banyak orang Kristen salah mengerti Taurat. Mereka tidak habis mengerti bagaimana mungkin orang memuji-muji keindahan Taurat bahkan menyatakan kecintaan terhadapnya. Bukankah Taurat adalah peraturan-peraturan yang sebagian besar bersifat larangan? Bagaimana mungkin orang mencintai peraturan apalagi larangan, lagipula bukankah Taurat tidak berlaku lagi untuk orang Kristen?

[Mazmur 119](#) mengoreksi pandangan keliru yang disebabkan mengidentikkan Taurat dengan hukum. Taurat bukan sekadar hukum melainkan petunjuk Ilahi berdasarkan karakter Tuhan. Tujuan Allah memberi Taurat ialah agar umat Allah menjalani dan menikmati hidup dalam anugerah-Nya. Dengan menyebut Taurat sebagai peringatan (2), titah (4), firman (9), dll., pemazmur mengajak umat Allah menghayati Taurat sebagai pemberian Allah agar umat hidup berbahagia (1-3). Taurat membahagiakan karena membukakan kekudusan Allah bagi mereka (9-11). Taurat menjadi terang Ilahi yang membuat orang dapat menghadapi hal-hal gelap yang merusak kehidupan. Dengan hidup sesuai Taurat orang hidup dekat Allah. Merenungkan firman Tuhan dan menikmatinya sama dengan melihat karakter Allah (15). Karena Taurat Tuhan berisi kedahsyatan diri Allah sendiri maka umat perlu berdoa memohon kepada Tuhan agar mampu memahami dan mengalaminya.

Kita hidup di tengah-tengah dunia jahat yang menekan serta mengerikan (19, 22). Oleh karena itu, kita perlu dekat dengan Tuhan dan benar-benar menikmati kemerdekaan kekudusan Allah. Dengan demikian gaya hidup dosa dari dunia ini kehilangan daya tariknya. Kita memerlukan kuasa kebenaran Allah menopang kita. Sehingga serangan kejahatan tidak akan mampu menggoncang keteguhan kerohanian kita kepada Tuhan.

Ajakan: Mari kita belajar menghargai firman Tuhan sebagai anugerah yang membebaskan kita dari cara hidup yang tidak berkenan kepada-Nya.

Jumat, 7 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:23-44](#)

Mazmur 119:23-44

Suka-duka dalam firman

Judul: Suka-duka dalam firman

Sungguhkah hidup akrab dengan firman selalu ditandai oleh suasana hati suka? Jika dalam perikop yang kita baca kemarin timbul kesan demikian, tidak demikian dengan perikop hari ini. Kini lebih banyak ungkapan yang menandakan kesusahan (25, 28, 39) daripada kesukaan (24) diakui jujur oleh pemazmur menjadi pengalaman nyata dia sehari-hari.

Bukankah pengalaman serupa juga menjadi fakta orang beriman masa kini? Mengapa bisa demikian? Apabila kita juga mengalami suka duka yang sama dalam firman, bagaimana kita sebaiknya bersikap? Perikop ini memberi kita analisis mengapa kemenduaan perasaan demikian bisa terjadi. Dengan memahami penyebabnya, kita akan mengerti bagaimana jalan keluarnya. Pertama, pemazmur mengungkapkan bahwa perasaan negatif yang dialaminya adalah akibat tekanan dari orang yang tidak tunduk kepada kebenaran Allah. Mereka bukan orang sembarangan, tetapi orang-orang berpengaruh yang justru bersepakat melawan pemazmur (23). Pengalaman sama juga sering kita alami kini. Justru tatkala kita berpaut pada firman dan bertekad menaatinya, kita akan berhadapan dengan risiko yang tidak enak. Pengalaman pahit paling nyata adalah ketika kita ingin menerapkan firman dalam lingkup etika (29-31).

Kedua, kedukaan muncul karena ada kelemahan di pihak orang beriman untuk mampu sungguh mencintai dan melaksanakan firman (25-27, 34-36). Orang beriman masih memiliki berbagai kelemahan dan kecenderungan melanggar firman. Kerinduan untuk mengerti firman, tidak selalu terjawab dalam pengalaman nyata. Firman kita baca dan renungkan, tetapi kita tidak kunjung memahaminya. Firman ingin kita pegang menjadi prinsip hidup, namun kita tidak teguh hati berpegang kepadanya. Juga sering tidak cukup keberanian untuk memikul segala risiko yang tidak enak.

Anjuran: Jangan berhenti merenungkan firman hanya karena Anda tidak mengerti. Jangan berhenti berjuang menaati firman meski berat risikonya.

Sabtu, 8 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:45-66](#)

Mazmur 119:45-66

Firman dan iman yang aktif

Judul: Firman dan iman yang aktif

Di tengah-tengah penentangan dan perlawanan dari dunia, iman Kristen sering kali menjadi terpojok. Iman dianggap tidak lebih dari menjaga diri agar tidak tercemar dosa. Kekudusan lebih dihayati sebagai sikap bertahan bukan sikap mempengaruhi. Hal itu sangat mungkin terjadi karena pemahaman sempit akan firman Tuhan. Firman Tuhan dianggap hanya berkuasa untuk mengatur aspek rohani dalam kehidupan seseorang bukan berotoritas penuh dan utuh atas keseluruhan hidupnya.

Pemazmur mengenal Tuhan yang firman-Nya berkuasa atas semua manusia dan berdaulat atas setiap aspek dari kehidupan umat-Nya. Itu sebabnya, pemazmur berdiri tegak menegur para pemimpin yang lalim (46). Ia berani menyingkapkan kemarahan kudusnya kepada orang fasik (53), yang hidup melawan Tuhan dan firman-Nya. Teladan pemazmur ini mendorong kita untuk berteguh tekad, tidak surut terhantam hujatan orang berdosa (51, 61). Seperti pemazmur, kita mampu dengan mantap tetap berpegang pada firman Tuhan dan bersukacita di dalamnya (47, 50, 52, 54). Hidup kudus memang berarti menjaga langkah hidup seirama dengan petunjuk-petunjuk-Nya secara teratur (55, 59, 62), dan memelihara ketaatan pada firman-Nya dalam persekutuan dengan sesama anak Tuhan (63). Akan tetapi, firman yang direnungkan itu tidak berhenti sampai di situ. Firman Tuhan memberikan hikmat serta menjadikan anak-anak Tuhan bijak dan cerdas menjawab tantangan dunia dan menang terhadapnya (66).

Kita tidak boleh membiarkan kehidupan iman kita terkurung dalam sikap mengasihani diri sendiri. Sikap demikian hanya akan melumpuhkan kesaksian hidup kita karena kita membungkam kebenaran Tuhan yang seharusnya kita kumandangkan di dunia milik Tuhan ini.

Camkan: Hanya dengan menjadikan firman Tuhan sumber dan pedoman hidup, hidup akan memancarkan terang Tuhan yang mengenyahkan pekatnya kehidupan dunia berdosa.

Minggu, 9 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:67-88](#)

Mazmur 119:67-88

Menderita karena firman

Judul: Menderita karena firman

Mengapa orang Kristen menderita? Ada banyak alasan, namun dari perikop ini kita bisa melihat dua macam penderitaan yang dikaitkan dengan firman Tuhan.

Pertama, penderitaan sebagai akibat proses pembelajaran firman (67). Menurut [2Tim. 3:16](#) salah satu manfaat firman dalam rangka mendidik orang dalam kebenaran adalah dengan menyatakan kesalahan orang tersebut. Mengapa firman menyingkapkan kesalahan? Apa maksud dan tujuan dari pengalaman menyakitkan tersebut? Pemazmur yakin bahwa Tuhan sedang mengajarkan dirinya agar hidup dalam kebenaran, serta berpegang teguh pada firman-Nya. Allah tegas. Ia akan mengizinkan penderitaan menerpa orang percaya ketika orang percaya bermain-main dengan hal-hal yang tidak benar. Tuhan baik. Ia berbuat demikian karena menginginkan yang terbaik bagi anak-anak-Nya (68, 75). Melalui penindasan, diharapkan anak-anak Tuhan sadar kesalahan mereka sehingga mereka bertobat dan belajar taat kepada firman-Nya (71).

Kedua, penderitaan sebagai bagian proses pikul salib (69). Penderitaan ini justru terjadi karena taat firman, yang mengakibatkan diri dibenci dan dikucilkan oleh dunia ini (78, 83, 85). Derita karena kebenaran memang berat, tetapi menguatkan. Dalam penderitaan, rohani dan iman kita bertumbuh dengan pengharapan yang membuat kita makin menantikan saat Tuhan menolong. Kita tidak hanya berharap Ia melegakan penderitaan, tetapi jaya menegakkan kebenaran serta menghukum pihak yang bersalah (81-84). Penderitaan karena taat firman sesungguhnya menempa anak-anak Tuhan menjadi lebih kuat serta lebih menjunjung Allah dan firman-Nya. Sebenarnya kedua macam penderitaan itu, Tuhan izinkan terjadi dalam hidup kita karena Dia mengasihi kita dan menginginkan kita semakin bersinar dalam karakter Ilahi.

Camkan: Firman Tuhan mengikis habis semua karakter buruk kita dan menopang iman kita menuju kesempurnaan.

Senin, 10 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:89-110](#)

Mazmur 119:89-110

Firman memberi hikmat

Judul: Firman memberi hikmat

Orang modern mengagung-agungkan pendidikan. Menurut mereka, pendidikan bisa mengubah orang menjadi lebih baik dan bermoral karena pada dasarnya manusia itu baik. Pandangan ini keliru! Banyak orang yang berpendidikan tinggi justru menjadi penjahat berkaliber.

Hanya satu jenis pendidikan yang dapat mengubah manusia yang berdosa menjadi manusia yang beradab dan bermoral, yaitu pendidikan dari Tuhan sendiri. Tentu syarat utama mendapatkan pendidikan Tuhan adalah seseorang harus menjadi umat Tuhan terlebih dulu. Inilah yang telah dialami oleh pemazmur. Dengan pengakuan bahwa dia adalah milik Tuhan (94), pemazmur mengungkapkan faedah pendidikan Tuhan. Pertama, firman Tuhan menjadikan anak-anak Tuhan bijaksana dan berakal budi melebihi kepandaian para guru bahkan pengetahuan para orang tua (89-100). Hal ini bukan meremehkan peran para guru atau para orang tua yang telah makan asam garam kehidupan. Firman Tuhan membuat kita memiliki cara pandang dan cara menilai dari sudut Allah berdiri.

Kedua, pendidikan Tuhan memberikan hikmat yang dapat mengatasi kelicikan para musuh Tuhan yang hendak memperdaya anak-anak Tuhan ke dalam kesesatan (98, 110). Dengan berpegang pada firman Tuhan, kita dipelihara dari kesesatan. Firman Tuhan menuntun kita pada jalan kebenaran (101, 104, 105). Ketiga, firman Tuhan menjadi kesukaan hidup anak-anak Tuhan (103). Kedekatan dengan Tuhan membuat hidup kita bergairah (92). Firman memberi tenaga rohani yang membuat kita semakin giat melayani-Nya dengan penuh syukur (108).

Dengan firman-Nya, Tuhan menopang kehidupan di dunia ini. Dengan kasih setia-Nya, Ia menopang hidup anak-anak-Nya untuk menjadi yang terbaik di mata-Nya serta menjadi teladan moral bagi dunia yang kacau ini.

Renungan: Menghadapi orang yang sungguh penuh firman Tuhan, orang dunia secerdik apa pun pasti "kewalahan."

Selasa, 11 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:111-132](#)

Mazmur 119:111-132

Firman dan pertumbuhan sikap

Judul: Firman dan pertumbuhan sikap

Jika kita jujur maka akan kita akui bahwa banyak dari keputusan dan tindakan kita yang tidak didorong oleh alasan yang benar. Salah satu alasan paling berpengaruh adalah takut akan manusia. Takut ditolak, takut direndahkan, takut ditanggapi negatif, takut dianggap tidak berpihak, takut dilawan. Kita perlu sadar bahwa dengan demikian kita sedang membiarkan orang lain membentuk diri kita, bukan Tuhan. Akhirnya kita makin menyimpang dari menjadi diri yang sepadan dengan rencana Allah.

Bergaul dengan firman secara teratur dan mendalam akan menumbuhkan jati diri dan sikap-sikap yang benar di dalam kita. Sikap benar terhadap sesama tumbuh sebagai akibat sikap kita terhadap firman Allah, membuat karakter kita mengalami pemurnian dan penyelarasan dengan sikap hati Allah sendiri. Sikap benar apa saja akan tumbuh sebagai akibat dari bergaul akrab dan menaati firman? Hati akan condong kepada apa yang dinilai baik dan mulia. Jika firman menjadi harta pusaka (111) kita akan meminati keputusan Allah (112), membenci sikap bercabang hati (113). Kita akan lebih takut gentar terhadap Allah daripada takut kepada orang yang melawan Allah (117-120).

Firman menanamkan dalam diri kita janji dan prinsip bahwa saat kita takut kita dapat berdoa memohon perlindungan-Nya (116). Kebiasaan menatap kemuliaan Allah dalam firman membuat kita mampu melihat kepalsuan dari kemuliaan orang fasik (119). Penilaian Allah menjadi penilaian kita. Sikap kita mengalami pemurnian. Tindakan kita makin serasi dengan hati Allah sendiri. Untuk tiba pada kondisi demikian diperlukan proses panjang dan tekun. Disiplin membaca-gali Alkitab melalui Santapan Harian hendaknya dilihat sebagai proses pembentukan sikap itu.

Renungan: Memang kita masih harus dan perlu hidup terlibat dalam masyarakat. Dibekali pemahaman firman yang kental, kita akan terlibat tidak dengan membunglon, tetapi membawa pengaruh positif dari kebenaran Tuhan.

Rabu, 12 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:133-154](#)

Mazmur 119:133-154

Firman dan doa

Judul: Firman dan doa

Saat krisis menimpa kehidupan anak-anak Tuhan, apakah yang mampu menopang mereka agar tetap tegar beriman? Hanya kehidupan doa dan firman yang disiplin dapat memberi topangan yang kokoh konsisten. Doa menghasilkan kekuatan untuk bertahan, sedangkan firman menjadi pedoman bagaimana menghadapi kesulitan dan menang terhadapnya.

Krisis terberat tentu saja ketika kita menghadapi penghujatan terhadap firman Tuhan (136, 150). Serangan terhadap firman Tuhan sama saja dengan upaya menggoncang sendi-sendi keimanan itu sendiri. Padahal firman Tuhanlah yang menopang kehidupan anak Tuhan dan membuatnya bersukacita serta penuh pengharapan untuk dapat menanggulangi berbagai krisis (137-144). Oleh karena itu, marilah kita belajar untuk memanjatkan doa-doa permohonan kita kepada Tuhan agar kita terus menerima firman Tuhan yang menopang hidup kita (133-135). Marilah kita nyatakan tekad untuk lebih sungguh-sungguh menerapkan setiap perintah-Nya dalam hidup ini (145-149). Kita harus memanjatkan doa demikian dengan keyakinan penuh bahwa Tuhan dapat diandalkan (153- 154) dan segala firman-Nya tak pernah gagal (151-152).

Teladan pemazmur ketika krisis melanda patut kita tiru. Semakin keadaan sulit, semakin kita perlu bergiat mencari hadirat Tuhan dalam doa dan firman (147-148). Marilah kita memeriksa diri kita masing- masing. Seberapa disiplinkah kita menjalankan waktu teduh? Janganlah menunggu krisis melanda baru mencari pegangan pada Tuhan lewat doa dan firman. Bentuklah kebiasaan dan pola yang teratur tiap-tiap hari untuk menghampiri takhta-Nya secara pribadi maupun dalam persekutuan sesama umat Tuhan.

Renungan: Kekuatan dan kemenangan melawan krisis sehebat apa pun tidak akan didapat dari usaha sendiri, melainkan dari Tuhan lewat kehidupan dan doa dan firman sehat.

Kamis, 13 Juli 2006

Bacaan : [Mazmur 119:155-176](#)

Mazmur 119:155-176

Berpaut terus pada firman

Judul: Berpaut terus pada firman

Penutup mazmur ini agak sedikit membingungkan, "Aku sesat seperti domba yang hilang, carilah hamba-Mu ini." Bukankah seluruh isi mazmur ini penuh ungkapan pujian syukur, keyakinan, keluhan dan permohonan serta bertubi-tubi pernyataan kesetiaan pemazmur dalam mengikut Tuhan? Bahkan di ayat 110, pemazmur tegas berkata, "...tetapi aku tidak sesat dari titah-titah-Mu."

Permohonan yang menutup rangkaian panjang Mazmur ps. 119 ini, sebenarnya merupakan pengakuan kerendah-hatian pemazmur. Walaupun selama ini ia telah mempertahankan hidup taat dan setia terhadap firman Tuhan, tekanan yang bertubi-tubi dari pihak musuh dapat saja membuat ia lemah dan tidak mawas diri sampai dosa kesombongan menjeratnya jatuh.

Dengan pengakuan yang merendahkan hati seperti itu, pemazmur hendak mengingatkan kita semua agar waspada terhadap segala tipu daya yang dapat membawa kita keluar dari menikmati firman Tuhan. Kita harus melawan dan sedikit pun tidak boleh menyerah terhadap hujatan orang yang meremehkan firman Tuhan sebagai tidak relevan untuk hidup ini. Sebaliknya, kita harus ikrarkan tekad untuk mengiring Tuhan senantiasa sehingga kita dapat menikmati hadirat-Nya lewat persekutuan dalam firman-Nya (162-167). Kita harus terbuka di hadapan Tuhan agar firman-Nya senantiasa mengoreksi hidup kita (168).

Dua hal bisa kita lakukan dengan meneladani pemazmur. Pertama, kita tidak boleh lengah. Jangan sedikit pun kita biarkan fokus kita beralih dari Tuhan kepada dunia. Kedua, kita harus selalu terbuka kepada teguran firman Tuhan. Siap berpaling dari pelanggaran yang sudah disingkapkan oleh firman dan terimalah perbaikan dari Tuhan Yesus, agar kita menjadi lebih sempurna dalam ketaatan dan kesetiaan pada firman-Nya.

Responsku: _____

Jumat, 14 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 1:1-18](#)

Yosua 1:1-18

Rencana Allah libatkan Anda!

Judul: Rencana Allah libatkan Anda!

Dalam pengalaman nyata, sering timbul kesan bahwa rencana Allah dalam hidup kita dapat tidak terwujud oleh berbagai rintangan, yang membuat kita putus asa. Itu pula yang mungkin dirasakan Yosua. Pemimpin besar Israel, Musa sudah mati, sementara umat Israel yang sekarang Yosua pimpin, pernah mengalami luka akibat ketidakpercayaan orang tua mereka akan janji dan rencana Allah memberikan Tanah Kanaan sebagai warisan mereka.

Sesungguhnya tidak ada hal apa pun yang bisa menghalangi rencana Allah. Dia yang Maha Kuasa dan berdaulat penuh bisa memakai siapa saja untuk menggenapi rencana-Nya itu. Yosua pun bisa dipakai-Nya. Tentu harus ada kriteria yang dipenuhi Yosua. Pertama, kepemimpinan Yosua harus berasal dari inisiatif Allah sendiri: Allah yang memiliki rencana, maka Allah pula yang berhak menetapkan siapa dan bagaimana penggenapannya (2). Kedua, Yosua harus merespons panggilan kepemimpinan itu secara konkret dan proaktif: ia harus melangkahhkan kaki sejauh wilayah yang Allah berikan kepada Israel (3-4). Ketiga, Yosua harus mengembangkan karakter mental baja dalam merespons janji Tuhan ini: pemimpin yang bimbang sama saja tidak percaya kepada Tuhan (6, 7a, 9). Keempat, Yosua harus berpegang penuh pada janji firman Tuhan dan taat total pada perintah-Nya: pemimpin harus kenal dan bergaul dengan firman-Nya dan melakukan firman itu dengan segenap hati (7b-8).

Situasi dan kesulitan apa pun tidak boleh membuat gereja putus asa karena rencana Allah bagi dan melalui gereja tidak pernah bisa digagalkan! Allah bisa membangkitkan orang-orang berkaliber pemimpin, asal seperti Yosua mereka mau bersandar penuh kepada Allah, taat persis firman-Nya, dan dengan proaktif mengerjakan bagian kepemimpinan yang dipercayakan Allah bagi mereka.

Renungkan: Jangan anggap enteng kemampuan Tuhan memakai Anda sebagai alat anugerah-Nya, kalau Anda percaya pada-Nya, serta merespons tepat dalam sikap dan tindakan.

Sabtu, 15 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 2:1-24](#)

Yosua 2:1-24

Allah juga memakai musuh!

Judul: Allah juga memakai musuh!

Pasar bubar, juga penonton dan bioskop layar tancap. Hujan datang. Tukang ojek berkomentar, "Sama hujan, takut. Sama yang bikin, tidak." Betapa dalam arti komentar itu. Berapa banyak orang lebih takut kepada hal-hal lain sampai lupa takut akan Tuhan! Begitu berbeda dari Rahab, yang justru takut Tuhan, hingga tidak peduli yang lain-lain, bahkan nyawanya sendiri. Bagaimana mungkin?

Siapa Rahab? Ia seorang pelacur (1). Bukankah status pelacur sering dipandang hina, dianggap sampah masyarakat? Namun saat semua orang hingga raja pun gemetar ketakutan, Rahab justru mampu melihat Allah yang sedang berkarya bagi Israel. Begitu jelas ia melihat, hingga mampu merespons dengan amat tepat, mampu berpaut erat pada maksud hati Tuhan, sekalipun tanpa menerima janji dan firman Allah secara langsung seperti bangsa Israel! Rahab berbagi iman yang sama dengan yang dimiliki oleh para pengintai dari Israel (8-11).

Bila di pasal 1 Allah memakai Yosua menjadi alat-Nya untuk menggenapkan rencana Allah memberikan Tanah Kanaan kepada umat-Nya, maka di pasal 2 ini Allah memakai pihak musuh, Rahab. Allah berkarya di hati Rahab sehingga ia mampu melihat dengan benar akan Dia dan misi-Nya. Akibatnya, dari rasa takut akan kedahsyatan Allah, lahirlah iman, dan dari iman datanglah keberanian untuk tidak merisaukan risiko kehilangan nyawa demi menyembunyikan dan menyelamatkan dua utusan tersebut (1-7).

Luar biasa Allah kita. Walaupun musuh-musuh Allah selalu berupaya merintanginya rencana-Nya bagi dan melalui umat-Nya di dunia ini, Allah tetap berdaulat. Allah bahkan dapat mengubah para musuh menjadi alat-Nya untuk terlibat dalam penggenapan rencana mulia-Nya. Oleh karena itu, jangan terlalu dikuatirkan oleh faktor-faktor perintang yang dapat menghalangi rencana Tuhan dalam hidup kita.

Doakan: Agar Allah mengubah para musuh-Nya menjadi alat anugerah-Nya!

Minggu, 16 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 3:1-17](#)

Yosua 3:1-17

Menyambut karya besar Allah

Judul: Menyambut karya besar Allah

Peristiwa mukjizat Sungai Yordan terbelah pasti mengingatkan sebagian umat Israel akan karya Allah masa lampau, membelah Laut Teberau ([Kel. 14](#)). Sesuai dengan janji-Nya kepada Yosua dan umat Israel, saat mereka melangkah dengan iman menapak masuk Tanah Perjanjian, Ia bertindak secara ajaib dan mereka pun tibalah di Kanaan.

Tindakan iman Israel ini bukan tanpa dasar. Allah sendiri memberi perintah ([Yos. 3:3-4](#)) sehingga walaupun sepertinya isi perintah itu adalah sesuatu yang tidak masuk di akal manusia, orang percaya harus berani merespons dengan taat. Tindakan iman Israel ini menunjukkan juga kepekaan mereka akan perubahan kepemimpinan Tuhan dari petunjuk jelas lewat tiang awan dan tiang api menjadi bersandar firman-Nya dengan mengikuti pergerakan tabut perjanjian (3). Pada saat yang sama, jarak yang dijaga antara pasukan Israel dengan tabut itu menunjukkan sikap hormat terhadap Tuhan yang dipelihara (4).

Masihkah Allah bertindak menggenapkan rencana-Nya dengan cara yang luar biasa tersebut? Jawabnya, ya. Akan tetapi, pada saat yang sama kita mengetahui bahwa Allah juga bertindak lewat cara-cara berbeda, lewat usaha keras dan pikiran rasional hamba-hamba-Nya. Bolehkah kita mengklaim mukjizat Allah untuk menggenapi rencana-Nya dalam hidup kita? Tentu saja boleh. Namun, kita harus selalu menguji apakah dorongan permohonan kita akan mukjizat selaras dengan kehendak-Nya yang dinyatakan firman-Nya? Misalnya, jangan sampai kita mengklaim mukjizat pertobatan dari Allah dengan cara mengawini pasangan yang tidak seiman dengan dalih penginjilan! Lebih celaka lagi kalau kita meminta berkat-Nya atas usaha tidak kudus (band. ay. 5) seperti melakukan korupsi demi menghasilkan uang mendukung pembangunan gedung gereja kita.

Renungkan: Langkah iman tidak selalu ditandai dengan mukjizat melainkan dengan pemahaman dan penghayatan penuh akan setiap firman yang Allah nyatakan dalam Alkitab.

Senin, 17 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 4:1-24](#)

Yosua 4:1-24

Memori umat Allah

Judul: Memori umat Allah

Salah satu keunikan manusia gambar Allah adalah kemampuannya mengingat masa lalu dan mengantisipasi masa depan. Namun, seringkali yang terjadi kita bukan mengingat perbuatan Allah di masa lalu sehingga beriman dan berpengharapan akan karya-Nya bagi masa depan kita. Kita malahan cenderung mengingat semua hal buruk yang membuat kita bersungut-sungut dan pesimis menghadapi masa depan.

Perintah Tuhan (2-9) agar setiap suku mengambil batu dari tengah-tengah Sungai Yordan dan mendirikan monumen di pantai barat sungai itu memiliki beberapa hal penting. Pertama, agar mereka tidak melupakan karya Allah ini sebagaimana orang tua mereka dulu melupakan kebaikan Allah. Tanda-tanda kasat mata dalam Perjanjian Lama sering dijadikan sarana untuk pertumbuhan hubungan dengan-Nya. Kedua, agar karya Allah ini kelak dapat diingat pula oleh anak cucu mereka yang akan menetap dan menikmati pemeliharaan Allah di Tanah Perjanjian (6- 7, 21-23). Melalui monumen ini, perbuatan dan rencana besar Allah dapat terus dikisahkan. Bercerita adalah cara untuk menumbuhkembangkan karya-Nya dalam umat. Ketiga, agar karya Allah membuat takut semua bangsa yang telah menyaksikan perbuatan dahsyat-Nya memimpin umat-Nya ke Tanah Perjanjian (24).

Sama seperti Israel, gereja pun ada dalam bahaya lupa anugerah Allah. Oleh karena itu, Kristus memberikan perintah merayakan Perjamuan Kudus yang secara berkala mengingatkan kita akan karya Salib Kristus. Juga Baptisan Kudus yang merupakan pengakuan iman orang percaya akan karya Kristus yang teraplikasi pada dirinya. Keluarga memiliki peran penting mendidik anak-anak dalam iman. Seni bercerita isi Alkitab dan pengalaman rohani Kristen keluarga hendaknya kita kembangkan agar Allah dan perbuatan-perbuatan-Nya jadi pusat keluarga kita.

Responsku: _____

Selasa, 18 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 5:1-12](#)

Yosua 5:1-12

Menjaga tanda keumatan

Judul: Menjaga tanda keumatan

Apakah jati diri orang Kristen yang tidak boleh dilupakan? Kita adalah umat tebusan Allah oleh darah Kristus. Apa tanda yang seharusnya menjadi pengakuan anak Tuhan bahwa dirinya sudah menjadi milik Kristus? Dengan memberi diri dibaptis dan secara rutin mengikuti sakramen Perjamuan Kudus, sesuai dengan perintah Tuhan sendiri.

Bagi umat Israel, memberi diri disunat dan merayakan Paskah adalah tanda kesejatian umat Allah. Secara ritual, tanda-tanda ini diberlakukan sebagai perintah Allah. Sunat adalah perintah yang diberikan sejak Abraham menerima janji Allah ([Kej. 17](#)). Dengan sunat, cemoohan Mesir bahwa Israel dibawa di padang gurun untuk dibinasakan telah terhapus, karena ternyata tidak terbukti ([Yos. 5:9](#); lih. [Kel. 32:12](#)). Sedangkan perayaan Paskah merupakan peringatan pembebasan umat dari perbudakan Mesir. Secara teologis, memberi diri disunat adalah pernyataan ketidakberdayaan diri di hadapan Allah diiringi dengan penyerahan total ke dalam belas kasih-Nya. Merayakan Paskah berarti mengakui diri sebagai umat tebusan milik Allah bukan milik sendiri. Secara moral, memberi diri disunat adalah pernyataan akan hidup yang diserahkan total kepada Tuhan agar tidak lagi digunakan untuk berbuat dosa. Merayakan Paskah berarti bersukacita untuk karya penebusan Allah dan tekad untuk melayani Dia sepenuh hati sebagai pernyataan kasih.

Tentu dibaptis dan secara rutin merayakan Perjamuan Kudus tidak bermakna apa pun kalau kita belum secara pribadi menjadi milik Tuhan. Bersama dengan melantunkan Doa Bapa Kami dan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli, kedua sakramen itu adalah tanda-tanda kesejatian umat kepunyaan Allah. Oleh karena itu, peliharalah tanda-tanda itu bersama segenap umat Tuhan karena melalui hal-hal itu kita dipersatukan dan diteguhkan untuk tetap setia.

Renungan: Jangan remehkan ibadah di gereja dengan segenap liturginya karena itulah alat anugerah Allah bagi kita.

Rabu, 19 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 5:13-15](#)

Yosua 5:13-15

Pemimpin di hadapan PEMIMPIN

Judul: Pemimpin di hadapan PEMIMPIN

Banyak orang yang dipakai Tuhan dengan hebat. Ia menghasilkan karya besar dan kepemimpinannya menjadi inspirasi bagi banyak orang. Bahkan kehidupannya menjadi teladan. Namun kemudian ia menjadi sombong, akhirnya ia hancur dan tidak dipakai Tuhan lagi.

Sejak awal pelayanannya, Yosua telah diingatkan bahwa pemimpin utama laskar Israel adalah Tuhan sendiri. Yosua hanya seorang yang dipercayakan memimpin umat dengan mengandalkan penuh otoritas dan kuasa Tuhan. Konfrontasi Tuhan kepada Yosua membuka kesadarannya akan beberapa hal. Pertama, Yosua tidak sederajat dengan Tuhan. Ia hanyalah pemimpin kecil di hadapan Sang Pemimpin Agung (14). Oleh karena itu, sikap Yosua sangat tepat dengan sujud menyembah Tuhan sebagai tanda pengakuannya. Kedua, pengakuan kepemimpinan Tuhan membawa Yosua taat akan firman-Nya, yang memerintahkan agar Yosua menanggalkan sepatunya. Sepatutnya pemimpin kecil tunduk penuh pada otoritas Pemimpin Agung. Ketiga, dalam ketaatan penuh Yosua belajar menyadari kekudusan Allah sama seperti ketika Musa dulu bertemu Tuhan di semak duri yang terbakar (15; band. [Kel. 3:5](#)). Menjaga diri kudus menjadi dasar kita untuk senantiasa berkenan kepada Tuhan.

Tuhan berdaulat memakai siapa pun dan dalam skala cakupan sebesar apa pun untuk menjadi alat-Nya menggenapkan rencana keselamatan-Nya. Anda ketua majelis, pemimpin kelompok PA, guru sekolah Minggu atau berbagai kepemimpinan dalam bidang apa pun? Kunci kesuksesan pelayanan Anda terletak pada ketundukan Anda pada Sang Pemimpin Agung, dan ketaatan pada firman-Nya menjaga kekudusan hidup. Mulailah sejak dini memperteguh kewaspadaan untuk tidak membiarkan sikap bersandar pada diri sendiri dan kesombongan menggerogoti kualitas iman dan pelayanan Anda.

Responsku: _____

Kamis, 20 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 6:1-27](#)

Yosua 6:1-27

Perang Tuhan, cara Tuhan!

Judul: Perang Tuhan, cara Tuhan!

Tuhan yang empunya peperanganlah yang memiliki hak menentukan strategi yang tepat dan jitu untuk menghancurkan musuh-musuh. Oleh karena itu, Israel tidak perlu meragukan siasat perang Tuhan yang memang terkadang atau bahkan sering kali melampaui daya akal dan kecerdikan manusia.

Jelas sekali peperangan menghancurkan Yerikho adalah peperangan Tuhan. Andil pasukan Israel hanya sebatas mengelilingi kota itu sesuai dengan perintah Tuhan dan dengan urutan tertentu yang menunjukkan bahwa peperangan ini sama sekali tidak memakai taktik militer. Namun demikian, walaupun bagi manusia cara Tuhan ini tidak masuk akal, kita bisa belajar beberapa hal. Pertama, taktik Tuhan ini mendorong umat Tuhan beriman sungguh-sungguh kepada-Nya dan bukan mengandalkan kekuatan diri sendiri. Kedua, bagi penduduk Yerikho, musuh Israel, demonstrasi yang ditunjukkan pasukan Israel dengan mengelilingi kota mereka, secara mental telah meneror mereka. Ketiga, Tuhan bertindak dengan cara yang tidak terduga, namun umat Tuhan harus siap menindaklanjutinya dengan mengerjakan bagian mereka (21-24). Keempat, akibat dari cara Allah yang unik ini, kabar keperkasaan Tuhan yang menyertai Yosua dan Israel tersebar luas di negeri musuh (27).

Tidak selalu Tuhan bertindak dengan menyertakan mukjizat-Nya yang kasat mata, ada bagian umat Tuhan harus bertindak dalam iman dengan mengangkat senjata mereka. Hal itu kelak makin nyata dalam peperangan-peperangan berikutnya. Namun, yang penting kita sadari adalah mukjizat Allah tidak pernah berhenti, meskipun tindakan pelaksanaannya seringkali tidak terlihat. Ketakutan para musuh bahkan sebelum berperang serta pertobatan musuh menjadi sekutu sering terjadi karena mukjizat operasi Roh Kudus dalam diri seseorang.

Ingat: Syarat untuk berhasil menyelami rencana Allah hanya satu. Ikuti tiap petunjuk dan kebenaran firman-Nya!

Jumat, 21 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 7:1-26](#)

Yosua 7:1-26

Lepas kendali. Hancur!

Judul: Lepas kendali. Hancur!

Kemenangan dapat membuat orang terlena sehingga lengah. Ia bisa jatuh dalam dosa kesombongan dengan menganggap kemenangan itu adalah semata-mata karena kehebatannya. Ia bisa lupa menjaga diri, seakan- akan tidak mungkin lagi ada musuh yang bisa mengalahkan dirinya.

Umat Israel harus mengalami getirnya dan sakitnya kekalahan karena dua hal. Pertama, Israel meremehkan musuh. Kemenangan atas Kota Yerikho yang didapat relatif tanpa susah payah membuat Yosua dan umat Israel sama sekali tidak terpikir untuk berkonsultasi kepada Tuhan. Mereka menganggap musuh kali ini lebih ringan sehingga mengirim pasukan pun cukup sedikit saja. Akibatnya umat Israel membayar mahal dengan kematian tiga puluh enam prajurit mereka (5).

Kedua, mereka tidak menyadari dosa telah menyusup masuk dan menodai kekudusan persekutuan umat (1). Sikap Akhan mewakili banyak anak Tuhan yang memandang enteng firman Tuhan dan yang orientasi hidupnya pada materi semata. Padahal perintah Tuhan sudah jelas. Mereka harus memusnahkan semua harta benda Yerikho yang sudah dikhususkan dan tidak boleh mengambilnya. Jika tidak taat mereka akan terkena murka Tuhan ([Yos. 6:18](#)). Tuhan sedang mengajarkan mereka mengenal kedaulatan Allah dan tidak bersikap serakah. Dengan melanggar perintah Allah, mereka sudah melanggar batas kewenangan Allah.

Kekudusan merupakan syarat utama keberhasilan hidup. Kekudusan mampu membuat orang menilai tinggi hal-hal yang sungguh mulia dan menempatkan secara realistis hal-hal yang bersifat sementara. Sikap lepas kendali, tidak menghormati hak Allah, serakah pada hal-hal kebendaan, jangan kita anggap remeh.

Camkan: Api kecil nampak mudah dipadamkan, tapi sekali lepas kendali, satu kampung bisa habis terbakar. Jangan sekali-kali meremehkan dampak dosa, ini mampu menghancurkan kehidupan kita sampai habis tak tersisa!

Sabtu, 22 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 8:1-35](#)

Yosua 8:1-35

Bangkit dari kegagalan

Judul: Bangkit dari kegagalan

Kekalahan dan melaluinya, merupakan pengalaman yang berharga bagi seseorang agar ia belajar tidak percaya diri berlebihan dan tidak sembarangan dalam bertindak. Bagi umat Tuhan, kalah atau gagal diizinkan terjadi oleh Tuhan yang mengasihi mereka. Tuhan ingin kita lebih mengandalkan Dia dan lebih setia pada firman-Nya.

Nasi sudah jadi bubur. Karena itu tidak ada gunanya hanya menyesali kegagalan. Setelah sadar akan kesalahan dan menyesalinya, harus dilanjutkan dengan pertobatan yang sungguh-sungguh dan upaya memperbaiki hal-hal yang bisa diperbaiki. Itulah yang diperintahkan Tuhan kepada Israel. Kini mereka kembali menyiapkan peperangan melawan Ai. Dengan menyiapkan pasukan tiga puluh ribu, mereka tidak lagi memandang remeh musuh (3). Kali ini Tuhan mengizinkan mereka menjarah (2) dan mengajarkan mereka strategi yang sama sekali berbeda dari strategi ketika mereka menaklukkan Yerikho. Tuhan menggunakan taktik menjebak musuh yang terlena oleh kemenangan mereka yang terdahulu (14- 17). Namun, kunci kemenangan Israel ada pada menaati mutlak firman Tuhan (8).

Kegagalan menjadi peringatan akan pentingnya berfokus terus-menerus kepada Tuhan bukan kepada diri sendiri. Itulah yang umat Israel lakukan dengan upacara persembahan kurban serta pembacaan Hukum Taurat di Gunung Ebal (30-32, [Ul. 27:2-8](#)). Tindakan ini merupakan bukti formal pertobatan sejati umat serta komitmen untuk tidak lagi mengulang kebodohan itu.

Tidak ada orang yang tidak pernah gagal. Kita akan dapat bangkit dari kegagalan apabila kita jujur kepada Allah dan membuka diri kepada pengajaran dan pertolongan-Nya. Allah yang tidak pernah gagal itu mampu mengubah kegagalan menjadi bagian dari perwujudan rencana-Nya di dalam hidup umat-Nya.

Responsku: _____

Minggu, 23 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 9:1-27](#)

Yosua 9:1-27

Waspadai tawaran

Judul: Waspadai tawaran

Ada yang mengatakan, bola di depan kaki tidak selalu harus kita tendang, bisa juga dilewati, atau dipungut dan ditaruh di rak bola. Artinya perlu bijaksana dan prinsip dalam menangani segala sesuatu di depan kita, termasuk kesempatan baik.

Bijaksana itulah yang terlewatkan oleh Yosua dan tua-tua bangsa Israel dalam menangani bangsa Gibeon. Penduduk Gibeon yang takut ditumpas habis oleh Israel menggunakan akal mereka untuk menyelamatkan diri. Dengan cerdik dan licik menampilkan diri begitu lusuh seolah dari perjalanan jauh, mereka datang pada Yosua dan bangsa Israel. Mereka menawarkan hal yang seolah amat baik: janji persahabatan dan sumpah tidak akan menumpas seorang pun dari bangsa Gibeon (3-6, 9-14). Yosua dan para pemimpin Israel terkecoh. Tanpa waspada dan bertanya kepada Tuhan, mereka mengikat janji persahabatan dengan bangsa Gibeon (15). Dalam sekejap, keputusan itu menimbulkan sungut-sungut segenap umat kepada pemimpin. Dalam jangka panjang akibatnya amat buruk, yaitu terjadilah kawin dan mengawinkan antara umat Israel yang kudus dengan penduduk Kanaan yang membawa umat Israel beribadah kepada dewa dewi Kanaan ([Hak. 3:6](#)).

Sebagian besar kita tidak sulit menolak sesuatu yang jelas-jelas jahat. Kesulitan memilah mana yang berkenan atau tidak bagi Tuhan justru muncul di antara pilihan yang tampak baik semuanya. Akibatnya, banyak dari kita berprinsip, apa pun yang baik boleh diterima atau dikerjakan. Bahkan sering kita melakukannya tanpa merasa perlu bertanya kepada Tuhan dengan dalih menggunakan akal budi yang Tuhan berikan. Akibatnya kita sering terjebak tidak lagi melayani Tuhan. Kita terjerat aneka kebaikan semu yang disuguhkan si jahat dan tidak mengerjakan apa yang justru terbaik yang dikehendaki Tuhan.

Camkan: Jangan pernah lupa bertanya kepada Tuhan dalam setiap keputusan hidup Anda, seremeh apa pun tampaknya!

Senin, 24 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 10:1-43](#)

Yosua 10:1-43

Tuhan berperang bersama kita!

Judul: Tuhan berperang bersama kita!

Dulu karena tidak beriman, umat Israel harus berkeliling padang gurun selama empat puluh tahun. Mereka tidak dapat masuk Tanah Kanaan. Tuhan tidak menyertai mereka. Kini dengan iman, Israel bersama panglima mereka, Yosua, memberi diri dipimpin Allah sebagai Panglima Tertinggi masuk dan mengalahkan para musuh (8).

Tidak dapat disangkal bahwa setiap kemenangan atas peperangan yang dirayakan Israel dan Yosua terjadi karena penyertaan Tuhan yang ajaib dan dahsyat. Tuhan berperang bersama dan bagi mereka. Tindakan Tuhan menahan matahari dan bulan memiliki akibat ganda (13-14). Bagi para musuh, mental mereka menjadi lemah, tawar hati, bahkan hancur. Sebaliknya Yosua dan prajurit Israel makin bersemangat menuntaskan peperangan itu hingga semua musuh musnah. Di sini kita melihat sikap responsif Yosua dan Israel. Mereka tidak berpangku tangan menyaksikan kedahsyatan Tuhan menghancurkan musuh melainkan mengambil bagian dalam karya Tuhan itu, dengan tidak kenal lelah. Pasal 10 ini mencatat bahwa Yosua dan pasukan Israel maju terus mengejar dan memusnahkan musuh. Mereka menaklukkan satu demi satu wilayah selatan Kanaan sampai seluruhnya menjadi milik Israel (40-43).

Tidak ada yang mustahil jika Tuhan di pihak kita. Ancaman musuh, penganiayaan dari orang yang membenci kita, bahkan upaya pemusnahan gereja tidak perlu menghambat pelayanan Tuhan melalui gereja-Nya. Tidak ada kesulitan yang terlalu besar, yang dapat menghalangi kemenangan iman karena Dia berperang bersama dan bagi kita. Namun, kita tidak boleh bersikap pasif seakan-akan itu bukan peperangan kita. Justru dengan komando Tuhan kita bukan bertahan, melainkan maju dan menuntaskan misi Ilahi menyaksikan Kristus kepada dunia ini.

Camkan: Jangan jadikan janji penyertaan Tuhan sebagai alasan untuk berleha-leha karena masih banyak ladang yang perlu digarap dan dituai!

Selasa, 25 Juli 2006

Bacaan : [Yosua 11:1-23](#)

Yosua 11:1-23

SDM yang diberdayakan Tuhan

Judul: SDM yang diberdayakan Tuhan

Peperangan dahsyat yang dilakukan Yosua dalam merebut wilayah selatan Kanaan merupakan pernyataan kekuasaan Allah yang luar biasa. Apalagi demonstrasi dahsyat kuasa Allah atas alam semesta, pasti membuat gentar para musuh lainnya. Namun hal tersebut tidak membuat kerajaan-kerajaan di wilayah utara Kanaan undur mempertahankan tanah mereka. Kekuatan yang mereka tunjukkan jauh lebih dahsyat daripada persekutuan lima raja di selatan. Persekutuan mereka dengan kerajaan-kerajaan lain dari sebelah barat dan timur Tanah Kanaan menghasilkan rakyat yang turun berperang. Mereka seperti pasir di tepi laut banyaknya, bersama kuda dan kereta perang mereka (4).

Meskipun secara manusiawi, wajar bila Israel dan Yosua gentar, namun karena Tuhan di pihak mereka kegentaran itu sirna (6). Penyertaan Tuhan membuat mereka terus memacu semangat mengalahkan musuh. Sekali lagi kita melihat Tuhan berperang bersama dan bagi mereka. Di pihak Tuhan, cara-Nya luar biasa. Sama seperti ketika pada zaman Musa Ia mengeraskan hati Firaun untuk memusnahkannya (lih. Kel. ps. 7-12), sekarang Ia mengeraskan hati para raja musuh agar mereka pun dimusnahkan ([Yos. 11:20](#)). Di pihak umat dan Yosua, mereka harus taat penuh kepada rencana-Nya. Tepat seperti dulu Musa taat (15) dan mendayagunakan segenap kemampuan militer mereka menghancurkan andalan perang musuh, yakni kuda dan kereta perangnya (6, 9).

Kunci kemenangan iman anak-anak Tuhan atas para musuh Tuhan bukan hanya pada jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) yang melayani dengan prima dan berkualitas. Juga bukan karena strategi-strategi canggih yang disertai dana kuat. Semua itu masih harus didasarkan pada ketaatan seratus persen pada Tuhan dan firman-Nya. Dengan ketaatan seperti itulah Tuhan dapat leluasa berkarya melalui dan bagi kita untuk menggenapkan rencana agung-Nya.

Responsku: _____

Rabu, 26 Juli 2006

Bacaan : [Roma 8:1-8](#)

Roma 8:1-8

Status diikuti kondisi

Judul: Status diikuti kondisi

Anda dinyatakan tidak bersalah, Anda bebas!" Apa arti perkataan itu bagi Anda bila Anda sebelumnya didakwa dan diancam hukuman mati? Perkataan seperti itulah yang tampaknya ditujukan kepada orang percaya (1). Bebas dari hukuman memang sangat berarti, tetapi tidak terlalu berguna apabila orang yang bersangkutan tidak mengalami perubahan lain. Allah tidak hanya membenarkan orang-orang yang percaya kepada-Nya. Ia juga melepaskan orang beriman dari perbudakan dosa membelit dan menghasilkan maut (26, 3). Kuasa dosa yang memperbudak manusia telah dipatahkan dan pemerintahan Allah dalam hidup orang percaya telah dimulai.

Fakta itu membuat orang percaya memiliki status dan kondisi baru. Orang beriman kini hidup menurut Roh (3-4). Kekuatan terdalam yang menggerakkan sikap dan perilaku orang beriman bukan lagi sifat dosa, tetapi sifat baru dari Roh Allah. Orang percaya hidup secara aktif dengan takluk kepada hukum Allah, mencari hal-hal yang berkenan kepada Allah, dan tidak lagi menginginkan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak Allah. Karakter adalah bukti bahwa seseorang sungguh sudah diperbarui Roh.

Berbeda dengan orang yang tanpa Kristus hidup menurut daging. Akibat dari hidup mengikuti dorongan dosa adalah maut karena selalu bertentangan dengan Allah. Sifat dosa muncul bukan hanya karena pengaruh lingkungan atau godaan hidup, tetapi karena memang itulah yang mengendalikan hidupnya. Orang yang hidup menurut daging adalah lawan Allah karena tidak tunduk pada hukum Allah (6-8). Kita hidup menurut daging sampai Yesus menawarkan keselamatan. Saat kita terima tawaran-Nya, kita jadi pengikut-Nya, maka kita harus memusatkan hidup pada Allah.

Ingatlah: Kita harus menomorsatukan kehendak Allah dalam setiap pilihan yang kita ambil. Ini tidak akan selalu mudah. Bergantunglah pada Roh Kudus agar kita hidup menurut Roh bukan menurut daging.

Kamis, 27 Juli 2006

Bacaan : [Roma 8:9-17](#)

Roma 8:9-17

Status dan kondisi

Judul: Status dan kondisi

Seperti halnya hanya ada dua status, demikian pula hanya ada dua kemungkinan keadaan hidup seseorang. Entah orang berstatus milik Kristus dan itu pasti tercermin dalam keadaan nyata kehidupannya, atau orang yang keadaan hidupnya tetap tidak beres yang menyatakan bahwa statusnya belum diperbarui oleh Kristus. Roh yang kudus dan daging yang bersifat dosa tidak mungkin berdamai. Jadi, kondisi hidup kita adalah tanda bagaimana status rohani kita sesungguhnya.

Orang yang memiliki Roh Kristus dalam hatinya bukan saja berstatus dibenarkan, tapi juga berstatus baru diangkat menjadi anak Allah (13- 15). Dengan status anak Allah ini, orang percaya dimungkinkan menyeru Allah sebagai Bapa. Roh Allah sendiri menyaksikan dalam hati orang percaya kesungguhan fakta pengangkatannya menjadi anak Allah (16). Paulus di sini menggunakan kata "menyeru" bukan sekadar memanggil. Ia menunjuk kepada pengalaman atau saat orang berteriak dengan penuh keyakinan dari kebutuhan jiwa terdalam kepada Allah. Ini bisa merupakan pengalaman dramatis ketika kita pertama kali beriman dan bertobat, yang disusul oleh penghayatan seterusnya hubungan yang dalam dan hangat orang percaya dengan Bapanya di surga.

Status menjadi anak angkat Allah ini pun akan tercermin di dalam keadaan nyata. Bukan saja orang percaya akan diberikan keberanian iman untuk meyakini Allah sebagai Bapa dan Kristus sebagai Anak. Orang percaya juga akan mengalami keadaan rohani yang akrab dengan Allah. Keakraban ini akan terpantul nyata dalam kehidupan doanya, dalam sikapnya merenungkan firman Tuhan, dalam ibadahnya mengasihi Allah, dalam ketekunannya mencari kehendak-Nya, menjauhi dosa, serta menikmati pengharapan surgawi, dsb.

Respons: Bersyukur atas kasih karunia yang menjadikan kita anak Allah. Mintalah tuntunan Roh Allah yang berkenan tinggal di dalam hidup kita.

Jumat, 28 Juli 2006

Bacaan : [Roma 8:18-30](#)

Roma 8:18-30

Penderitaan, pengharapan, keselamatan

Judul: Penderitaan, pengharapan, keselamatan

Hiburan apakah yang dapat menguatkan orang Kristen yang sedang menderita berat karena imannya? Ketika Paulus menulis surat ini, sebagian besar orang percaya di kota Roma, sedang atau akan mengalami penderitaan dahsyat. Paulus sendiri berulang kali mengalami penderitaan. Maka nasihat yang ia berikan ini bukan omong kosong, tetapi prinsip teologis penting yang teruji.

Paulus tidak menghadapi penderitaan dengan menyang-kali faktanya atau mengelakkannya. Orang Kristen yang setia kepada Kristus dan kehendak-Nya pasti harus menanggung berbagai bentuk penderitaan. Penderitaan tidak untuk dihindari, tetapi dihadapi dengan kebenaran firman. Dengan cara itu orang Kristen beroleh kekuatan yang membuat mereka dapat bertahan secara kreatif. Kebenaran apa yang Paulus bukakan? Kreatif seperti apa yang dimungkinkan Allah bagi orang Kristen yang sedang menderita?

Fakta penderitaan kini harus dihadapi dengan fakta kemuliaan kelak yang akan Tuhan nyatakan bagi anak-Nya (18). Sedahsyat gelap apa pun penderitaan yang kita alami dan kekelaman perasaan yang diakibatkannya, tidak dapat dibandingkan dengan perjumpaan kita dengan Tuhan kelak dan fakta kita akan bersama-Nya kekal. Penderitaan dapat menjadi alat Tuhan mengobarkan pengharapan iman yang kreatif. Tema ini sudah Paulus uraikan sebelumnya ([Rm. 5:3-5](#)), dalam kasih karunia kita jalani penderitaan agar tumbuh ketekunan, tahan uji, pengharapan. Harapan itu lebih penuh lagi sebab seluruh alam semesta yang telah dirusak dosa ini pun kelak akan dimurnikan dari dosa ([Rm. 8:21-23](#)). Paulus juga mengingatkan kekuatan itu datang bukan hanya dari berpegang pada konsep kebenaran, tapi dari Roh Kudus. Roh kekudusan dan kekuatan dari Allah menjadi Penghibur, Penopang, Penasihat. Ia pendamping dan rekan doa tepercaya sepanjang kita menjalani dunia nestapa ini (26-27).

Renungan: Firman dan Roh sumber penghiburan dan kekuatan kekal dalam penderitaan sementara kita.

Sabtu, 29 Juli 2006

Bacaan : [Roma 8:31-39](#)

Roma 8:31-39

Kasih Kristus kekal

Judul: Kasih Kristus kekal

Dengan kalimat-kalimat yang hidup dan menarik, Rasul Paulus menyatakan keyakinan imannya, bahwa tidak ada yang dapat melawan, menggugat, dan memisahkan orang percaya dari kasih Allah yang ada dalam Kristus Yesus. Justru karena Kristus sudah menghadapi kematian, lalu bangkit dan dipermuliakan maka Dia menjadi Pembela kita di saat kita menghadapi berbagai penderitaan dan penganiayaan (34-36), yang memang harus dihadapi oleh setiap anak Tuhan. Dia ada bersama dan mendampingi kita.

Jadi, apa pun yang terjadi pada kita, di mana pun kita berada, kita tidak dapat dipisahkan dari kasih Allah. Penderitaan tidak akan dapat memisahkan kita dari Allah. Justru penderitaan menolong kita untuk menghisabkan diri kita dengan Dia. Melalui penderitaan, kita justru akan semakin merasakan kasih-Nya. Ayat 37-39 mengajak kita melihat semua penderitaan itu dari sudut Kristus yang mengasihi kita, sehingga kita diyakinkan bahwa baik maut maupun hidup, malaikat, pemerintah, kuasa-kuasa, dan makhluk lain tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus.

Maka seorang Kristen hendaknya tidak berputus asa, atau berusaha lari dari tantangan. Penderitaan memang harus dihadapinya. Mungkin kadangkala penderitaan membuat kita beranggapan bahwa kita telah ditolak oleh Yesus. Akan tetapi, Paulus menyatakan bahwa tidak mungkin Kristus berbalik menolak kita atau Allah berbalik memusuhi kita. Kematian-Nya untuk kita merupakan bukti kasih yang tidak dapat dikalahkan oleh apa pun. Kasih-Nya melindungi kita dari berbagai bentuk kekuatan apa pun yang berupaya menguasai dan mengalahkan kita. Kasih-Nya yang begitu besar seharusnya membuat kita merasa aman di dalam Dia.

Renungkanlah: Kasih Allah dalam Yesus Kristus membantu kita menghadapi penderitaan. Bersyukurlah kepada Tuhan Yesus yang menyertai kita senantiasa, juga dalam kesulitan dan duka.

Minggu, 30 Juli 2006

Bacaan : [Roma 9:1-5](#)

Roma 9:1-5

Kenajisan menjalar

Judul: Kenajisan menjalar

Banyak orang tidak mau berkorban bagi orang lain, baik akibat kesalahan sendiri, apalagi sebagai akibat kesalahan orang lain. Akan tetapi, itulah yang Paulus lakukan bagi saudara-saudaranya, orang Israel.

Paulus mengawali pembicaraan panjang tentang pilihan atas Israel di antara bangsa-bangsa lain dalam karya penyelamatan Allah (ps. 9-11) dengan nada emosional. Sebagai keturunan Yahudi, Rasul Paulus tetap mengakui dan memelihara ikatan persaudaraan dengan bangsanya. Ia tahu bahwa kedudukan Israel begitu istimewa. Mereka umat pilihan Allah, menerima kemuliaan, perjanjian-perjanjian, dan Taurat. Mereka adalah keturunan para bapa leluhur yang kemudian menurunkan Mesias (9:4-5a). Sayang, segala keistimewaan itu tak membuat Israel percaya dan menyambut Mesias. Sebab itu, mereka harus menanggung hukuman.

Mengapa demikian? Bukankah mereka juga percaya kepada Allah, meskipun tidak percaya Yesus sebagai Mesias? Yesus adalah pernyataan yang lengkap tentang Allah. Kita tidak dapat sepenuhnya mengenal Allah, bila dipisahkan dari Yesus. Juga Allah telah menunjuk Yesus untuk memperdamaikan manusia dengan Allah. Maka tidak ada jalan lain bagi manusia untuk datang kepada Allah, kecuali melalui Yesus. Seperti orang lain, orang Yahudi juga hanya dapat menemukan keselamatan melalui Yesus. Bila mereka menolak Kristus maka mereka hanya akan menemui kebinasaan.

Paulus sangat berdukacita. Ia sulit memahami bagaimana mungkin Israel yang memiliki hak istimewa yang begitu luhur itu, ternyata tidak termasuk golongan umat yang percaya! Itu sebabnya ia rela pasang badan dengan menukarkan keselamatannya bagi keselamatan bangsanya (3). Seberapa besarkah perhatian Anda pada orang lain yang belum kenal Yesus? Bersediakah Anda mengurbankan waktu, tenaga, uang, dst. agar mereka dapat datang pada Yesus?

Pikirkanlah: Apa yang akan Anda lakukan agar orang lain dapat mengenal Kristus?

Senin, 31 Juli 2006

Bacaan : [Roma 9:6-18](#)

Roma 9:6-18

Pilihan Allah

Judul: Pilihan Allah

Ada dua pergumulan teologis besar dan sulit yang Paulus paparkan dalam pasal 9 ini. Pertama, sebagai teolog yang sangat berpegang pada Taurat, Paulus yakin Israel adalah umat pilihan Allah. Kedua, namun dalam terang Kristus yang kini ia yakini, dengan menolak Kristus Israel terbuang dari Allah, bukan terpilih. Jika kedua hal itu dipertemukan, apakah itu berarti pilihan Allah atas Israel gagal (6a)?

Allah atau Israel yang gagal? Paulus mencari jawabannya dengan menggali ke kisah bapak leluhur Israel (7-13). Dalam kisah Abraham dan Yakub, bukan putra tertua yang menjadi pewaris, tetapi putra lainnya. Keterpilihan dan keumatan bukan masalah hubungan darah, tetapi masalah kedaulatan pilihan Allah (9). Karena Allah memilih Kristus sebagai Juruselamat orang dari dosa dan hukuman Allah, maka Israel tidak otomatis selamat. Jadi, bukan Allah gagal menggenapi janji-Nya melainkan Israel bertanggung jawab atas penolakan mereka terhadap Yesus. Jelas pula bahwa yang dipilih Allah bukan Ismael hasil rencana Sarah dan usaha Abraham, tapi Ishak yang sepenuhnya sesuai ketetapan Allah (11). Maka kecuali Israel menyambut Kristus meski mereka secara darah keturunan Abraham dan secara perbuatan melakukan Taurat mereka tidak mencicipi berkat keselamatan dari Allah yang ada di dalam Kristus.

Pada dasarnya semua sistem kepercayaan agama-agama menekankan pentingnya perbuatan sebagai jalan beroleh hak diterima dan diampuni Allah. Meski ajaran agama itu juga menaruh harap pada kemurahan Allah, tapi kemurahan tersebut dalam arti upah terhadap usaha moral dan sosial manusia. Perikop ini menyadarkan kita bahwa banyak orang yang belum sadar bahwa pengampunan dosa tidak dapat diperoleh dengan prinsip tambal sulam. Juga tidak dengan cara seolah Allah berhutang pada manusia.

Renungan: Mari kita doakan agar kedaulatan pilihan-Nya dan keajaiban anugerah-Nya boleh disadari dan dialami oleh sesama kita yang belum mengenal Kristus.

Selasa, 1 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 9:19-33](#)

Roma 9:19-33

Kedaulatan kasih Allah

Judul: Kedaulatan kasih Allah

Membicarakan tentang doktrin pilihan memang memerlukan hikmat bijaksana. Oleh karena itu, ketika menuliskan bagian surat ini Paulus berhati-hati, namun jelas dan tegas. Kebenaran memang dapat menimbulkan perma-salahan, tetapi tetap harus dinyatakan meski pembaca suratnya mungkin tidak sependapat dengannya.

Jika Allah menyelamatkan sebagian orang, tetapi juga mengeraskan hati sebagian orang yang lain, bukankah hal itu berarti Allah yang bertanggung jawab untuk kebinasaan sebagian orang tersebut (19)? Lalu di manakah keadilan Allah, jikalau Ia telah menentukan lebih dahulu kebinasaan atau keselamatan seseorang bahkan sebelum kelahirannya? Pertanyaan-pertanyaan yang hendak Paulus jawab ini mungkin berasal dari pokok Yahudi, mungkin juga berasal dari pokok Romawi (20-21). Pokok Yahudi pasti mempertanyakan keadilan Allah. Sedangkan pokok Romawi pasti terpengaruh oleh ajaran dan kepercayaan bahwa nasib umat manusia dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan astrologis yang tidak menentu.

Jika kita merasa Allah tidak adil dalam keputusan dan pemilihan-Nya, mari kita tempatkan diri kita pada posisi ciptaan. Mari dengan rendah hati, kita mengakui ketidaklayakan kita untuk mengajari Tuhan apa yang harus dan tidak harus Ia perbuat (20-21). Syukurilah bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam sejarah manusia bukan disebabkan oleh kuasa-kuasa lain, tetapi disebabkan oleh Allah yang Maha Kuasa (22). Ingatlah juga bahwa kita semua adalah orang berdosa. Bukankah kasih yang telah membuat kita yang seharusnya dimurkai boleh mengenal Tuhan Yesus dan karya penyelamatan-Nya? (23). Yakinilah pemilihan Allah itu sebagai serasi baik dengan kedaulatan, keadilan, dan kasih-Nya, maupun dengan tanggung jawab kita sebagai manusia.

Ingat: Hanya dengan menundukkan diri kita kepada-Nya, kita akan dibuat takjub oleh visi misi Allah yang dahsyat.

Rabu, 2 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 10:1-13](#)

Roma 10:1-13

Tuhan dan Juruselamat manusia

Judul: Tuhan dan Juruselamat manusia

Orang sebangsanya menyambut Yesus, menjadi hasrat hati dan doa Paulus. Paulus merasa pedih bahwa kesungguhan religius orang Yahudi tidak didukung oleh pengetahuan yang benar (1, 2). Memang mereka tahu bahwa Allah Esa adanya, dan Ia telah menyatakan sifat-sifat-Nya dalam Hukum Taurat, namun hakikat Taurat tidak mereka akui karena tidak mereka pahami. Taurat adalah pernyataan kemurahan Allah yang mewujudkan penuh dalam diri dan karya Kristus yang menyelamatkan. Namun, mereka memahami Taurat sebagai tuntutan Allah, kebenaran adalah target yang harus dicapai bukan anugerah yang harus disambut. Akibatnya mereka tidak bersedia merendahkan hati menerima pembenaran dalam Kristus (3b). Mereka binasa dalam merasa benar dengan perjuangan sendiri.

Kristus adalah tujuan dan kegenapan Taurat (4) sebab Taurat bicara tentang Dia dan hanya Dia yang dapat menggenapi Taurat seutuhnya (5). Manusia tidak perlu dan tidak mungkin menjangkau Allah atau turun ke neraka menanggung sendiri segala akibat dosanya demi memperkenalkan Allah (6-7). Kristus sudah melakukan itu semua. Ia Allah menjadi manusia sehingga manusia tidak perlu mencari Allah dengan usaha sendiri. Ia menanggung derita dan hukuman dosa manusia agar terbebas dari murka Allah. Jalan keselamatan telah terwujud dalam Yesus Kristus. Allah hanya menuntut respons sederhana: hati yang percaya dan yang melahirkan pengakuan bahwa Yesuslah Juruselamat dan Tuhan (9-20). Menyeru Yesus Tuhan sama dengan menyeru bahwa Ia sesungguhnya adalah Allah sendiri yang telah mengambil alih ketidakmungkinan manusia dengan menggenapi semua tuntutan Taurat.

Tantangan: Sampai masa kini bukan hanya orang Yahudi yang menutup diri dari anugerah Allah. Banyak sesama kita penganut agama yang serius mencari Allah, yang hidup dalam kegelapan religius yang mereka ciptakan sendiri. Kita doakan mereka tiba pada terang kebenaran Injil anugerah.

Kamis, 3 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 10:14-21](#)

Roma 10:14-21

Menolak utusan Allah

Judul: Menolak utusan Allah

Berturut-turut Paulus melontarkan empat pertanyaan. Tiga yang pertama merupakan rangkaian logis dari ketergantungan orang untuk dapat berseru mengakui Yesus sebagai Tuhan, dengan percaya kepada-Nya, dan mendengar tentang Dia dari orang yang mewartakan-Nya (14). Pertanyaan pertama menegaskan indahannya panggilan Allah atas orang yang menjadi pewarta Injil (15). Mereka adalah utusan Allah sendiri yang dalam penilaian-Nya mengemban tugas yang mulia. Mereka indah bagi Allah (15b).

Tujuan utama Paulus dengan rangkaian pertanyaan dan pernyataan ini bukan untuk membangkitkan kesan mulia dan hasrat rindu menjadi pewarta Injil meski tentu saja hal itu perlu dimiliki setiap orang Kristen. Maksud Paulus adalah menegaskan kebebalaan orang Yahudi, juga orang masa kini, yang sesudah beroleh kesempatan mendengarkan Injil tetap menolak utusan Allah. Menolak berita Injil, sesungguhnya menolak utusan Allah dan juga Utusan Allah, yaitu Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat itu (19, 21).

Gambaran dari Yesaya yang Paulus kutip ini sebenarnya tidak indah. Sang pemberita harus berjuang keras, seringkali melewati medan yang berat, menjadi letih, kotor, terluka. Secara fisik mereka mungkin terlihat tidak menarik, tapi indah di mata Allah. Namun tugas yang mulia dan orang yang indah di mata Allah itulah yang justru ditolak oleh kesombongan orang yang lebih mengandalkan kebenarannya sendiri. Seperti halnya orang zaman Paulus menolak pewartaannya, hal serupa sangat mungkin terulang. Bukan saja orang Yahudi zaman itu menolak utusan Allah, banyak orang masa kini entah karena alasan agama, moral, filsafat, keilmuan dlsb. yang juga menolak Injil dan orang Kristen yang mewartakannya (21).

Renungan: Apakah Anda diperhadapkan dengan kabar Injil? Jangan menolak Injil dan utusan-Nya, itu mendukakan Allah. Apakah Anda pewarta Injil yang ditolak? Jangan tawar hati, sebab Anda indah bagi Dia.

Jumat, 4 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 11:1-12](#)

Roma 11:1-12

Keajaiban Anugerah Allah

Judul: Keajaiban Anugerah Allah

Israel adalah umat pilihan Allah. Akan tetapi, mereka telah menyia-nyiakan Injil sehingga tidak dapat menikmati hak sebagai bangsa pilihan. Ironis! Bangsa yang seharusnya menerima berkat besar, kini tidak mendapatkan apa pun. Sebaliknya, bangsa lain yang sebenarnya tidak mendapatkan bagian dari berkat itu, sekarang justru sedang menikmatinya.

Meski demikian, Paulus menyatakan bahwa akhir kisah dari bangsa pilihan ini, tidaklah demikian. Tidak semua bangsa Israel menolak anugerah Allah (1-2). Paulus memberikan contoh dirinya sendiri dan tujuh ribu orang pada zaman Elia dalam Perjanjian Lama (3-4). Paulus juga mengatakan bahwa penolakan Israel terhadap Allah tidak bersifat tetap. Demikian juga Allah sendiri tidak untuk selamanya menolak bangsa pilihan-Nya itu.

Mengapa Allah seakan-akan membiarkan Israel, bangsa pilihan-Nya itu dalam kedegilan tersandung? Pertama, bukan karena ketidaksetiaan dan ketidakkonsistenan Allah, tapi karena bangsa ini buta terhadap anugerah Allah (7-10). Kedua, justru karena bangsa Israel tersandung maka pintu anugerah Allah terbuka bagi bangsa-bangsa lain dan berkat besar tersedia bagi mereka (11-12). Ketika Israel melihat bangsa-bangsa lain menerima berkat itu maka mereka pun akan tercelik matanya dan mendapatkan kembali berkat yang telah diambil dari mereka.

Perenungan Paulus ini menjadi penghiburan juga bagi orang Kristen di Indonesia. Hati kita hancur melihat bagaimana orang yang dikasihi Tuhan justru menolak kasih itu dalam gairah agamawi yang mereka anggap adalah ibadah bagi Allah. Fakta kemurahan Allah dan pilihan Allah untuk Israel, juga adalah dasar untuk kita berharap bahwa Tuhan tidak begitu saja membuang bangsa Indonesia. Mari kita giat menginjil sebab pasti ada orang yang ingin Allah selamatkan.

Renungan: Pahit dan putus asakah kita terhadap sikap orang akan Injil? Ingat kasih-Nya tak terduga dan ajaib!

Sabtu, 5 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 11:13-24](#)

Roma 11:13-24

Jangan sombong

Judul: Jangan sombong

Dari pergumulan Paulus yang berat tentang saudara-saudara sebangsanya, lahirlah pemahaman teologis indah tentang rencana keselamatan Allah untuk dunia. Ini sejajar dengan janji Allah kepada Abraham, yang merangkul seisi dunia. Paulus melihat misinya kepada bangsa-bangsa kafir bisa berdampak positif bagi bangsa Israel. Bangkitnya kecemburuan dalam diri Israel telah menyiapkan mereka akhirnya menyambut Yesus sebagai Tuhan dan Mesias (13-14). Baik akar dari panggilan Israel maupun panggilan Injil untuk orang-orang Kristen asal kafir adalah pilihan dan anugerah Allah untuk para bapak leluhur Israel. Abraham adalah bapak leluhur Israel, juga bapak semua orang beriman dalam Yesus Kristus. Prinsip pilihan dan anugerah kini berlaku terus bagi penyelamatan yang akan terjadi kelak pada Israel (16-17).

Metafora tentang cabang yang patah kemudian dicangkokkan kembali, yaitu bangsa Israel, dan tunas liar yang dicangkokkan pada cabang yang telah dipatahkan itu, yakni bangsa non-Israel, menunjukkan kemurahan Tuhan kepada semua bangsa (16-20). Bangsa-bangsa itu mendapat kesempatan untuk terus hidup dalam pohon anugerah-Nya. Oleh karena itu, Paulus berkata tidak ada alasan untuk bermegah baik bagi bangsa Israel maupun bagi bangsa non-Israel (21-24). Yang patut menerima pujian hanyalah Tuhan yang memberi kesempatan dan anugerah untuk bangsa-bangsa, yang seharusnya mati dan binasa, namun sekarang beroleh hidup yang baru dalam Dia.

Jika sekarang kita yang tadinya kafir boleh menjadi umat Allah, tentu kita justru harus bersyukur dan bukan takabur. Ingat bahwa kita tadinya tidak ambil bagian dalam perjanjian Israel. Kita tadinya bukan umat, tetapi kini beroleh semua warisan ajaib itu. Terpujilah Tuhan. Kiranya Ia mengaruniakan kita semangat PI dan doa bagi orang lain.

Renungan: Kita adalah tunas liar yang dicangkokkan pada pohon anugerah-Nya. Apa yang kita terima adalah anugerah.

Minggu, 6 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 11:25-36](#)

Roma 11:25-36

Takjub akan hikmat Allah

Judul: Takjub akan hikmat Allah

Kapan terakhir kali Anda memuji Allah dari hati yang takjub terhadap-Nya? Sesering apa Anda memuji Tuhan karena ketakjuban? Bagaimana biasanya Anda berespons terhadap masalah-masalah teologis yang sulit?

Perikop ini akhir bagian pertama surat Roma (ps. 1-11) yang membahas tentang tindakan penyelamatan Allah terhadap manusia yang binasa. Bagian ini menyelesaikan masalah pelik tentang pemilihan dan anugerah (ps. 9-11); juga tentang penyelamatan Israel yang sudah menolak Kristus. Injil adalah rahasia Allah. Keselamatan yang Allah singkapkan itu memang di luar jangkauan pengertian manusia (25). Di hadapan pemaparan rahasia Allah itu, kita akan dibuat takjub bahwa Allah sanggup menaklukkan kekerasan dan kegelapan hati untuk akhirnya justru menjadi bagian dari penggenapan rencana keselamatan-Nya. Ini tampak di dalam tiga unsur kebenaran rahasia Injil sehubungan dengan masalah pelik dalam pasal 9-11 ini.

Pertama, kekerasan hati Israel menyebabkan bangsa-bangsa yang tadinya tidak termasuk umat Allah boleh mengalami pilihan dan anugerah Allah juga (25). Kedua, meski Israel menyeterui Kristus, Allah setia dan tetap memperhitungkan mereka sebagai kekasih-Nya (28). Ketiga, atas dasar kesetiaan Allah, Ia memelihara mereka dan menyiapkan mereka agar sesudah waktu untuk bangsa-bangsa asal kafir mengenal Kristus genap (25b), mereka akhirnya diselamatkan juga (26). Ketidaktaatan Israel menjadi batu loncatan bagi Allah menunjukkan kemurahan-Nya bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Kemurahan-Nya kepada orang-orang bukan Yahudi menaklukkan kekerasan hati Israel sehingga bangsa itu kelak akhirnya diselamatkan karena mengakui Mesias yang sama, yaitu Yesus Kristus.

Bersyukur: Keselamatan yang kita terima itu lahir dari hikmat, pengetahuan, keputusan, pikiran, kemurahan Allah yang tak terselami. Ia sungguh Pencipta, Pemelihara, Penyelamat yang ajaib dan patut kita puji selama-lamanya.

Senin, 7 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 12:1-24](#)

Yosua 12:1-24

Hitung berkat satu per satu

Judul: Hitung berkat satu per satu

Sekilas kita merasa perikop semacam ini sukar membawa berkat. Membosankan, persis seolah membaca buku ilmu bumi atau menatap peta Palestina tanpa makna. Kita tidak perlu berpikir keliru seperti itu. Terutama apabila kita menempatkan diri di pihak bangsa Israel zaman itu dan seterusnya, akan sama seperti ketika kita menyanyikan refrain lagu "Bila topan k'ras melanda hidupmu." "Hitung berkat Tuhan satu per satu," adalah sikap bijak tahu mensyukuri Tuhan agar sanggup menjalani susah senang kehidupan dengan keyakinan yang tak tergoyahkan.

Janji Allah dan penggenapan-Nya bukan hal yang kosong. Janji Allah menyangkut kepemilikan tanah untuk Israel adalah tempat yang diperintah oleh banyak penguasa. Para penguasa itu harus sungguh dikalahkan sebelum janji wilayah untuk Israel itu dapat dinikmati. Dalam waktu relatif singkat wilayah sangat luas itu berhasil diduduki dengan menaklukkan banyak raja dan penguasa. Hal itu kini mereka catat. Semua penguasa di wilayah timur (1) dan barat Sungai Yordan (7) didaftarkan satu per satu.

Ada dua pelajaran indah kita petik dari perikop ini. Pertama, tidak ada raja sekuat apa pun dan sebanyak apa pun yang tidak takluk kepada Allah dan rencana-Nya. Sebagian dari mereka takluk melalui dikalahkan, sebagian lagi takluk karena menyerah begitu saja. Tidak ada kekuatan sehebat apa pun dapat menghadang kemajuan rencana Allah. Tatkala kita kelak dihadang lagi oleh berbagai masalah dan kekuatan, ingatlah fakta kemenangan dari Allah di masa lalu kita. Kedua, kemenangan yang Allah berikan meliputi hal-hal konkret. Untuk Israel, kemenangan itu adalah wilayah dengan segala potensinya. Untuk kita, pasti Allah pernah menolong kita mentakhtakan Dia dalam waktu, uang, cita-cita, pengetahuan, pekerjaan, keluarga, dsb.

Renungan: Jangan pernah lupa menghitung satu demi satu pertolongan Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan kita. Agar riwayat kemenangan dari Tuhan itu berlanjut terus.

Selasa, 8 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 13:1-33](#)

Yosua 13:1-33

Agenda belum selesai

Judul: Agenda belum selesai

Negeri yang dijanjikan Tuhan ternyata tidak dimiliki semudah membalik telapak tangan. Negeri yang berlimpah susu dan madu itu harus ditaklukkan dan dimiliki sepenuhnya. Akan tetapi, masih ada daerah-daerah yang belum direbut, karena itu Israel masih harus berperang terus (1-7). Tuhan sudah berjanji akan menghalau para musuh itu (6a), namun Israel kini menghadapi berbagai masalah intern. Yosua sudah tua, maka perlu penyiapan pemimpin baru. Sebagian suku yang sudah mendapat tanah cenderung cepat berpuas diri. Selain dua hal itu, pembagian tanah juga harus dilakukan dengan adil, jujur, berani dan berwawasan. Ternyata sudah berhasil menang pun masih banyak tugas dan masalah yang harus diselesaikan!

Apabila kita periksa lebih teliti mengapa agenda penaklukan Tanah Perjanjian ini tidak juga selesai, jawabnya tidak sederhana. Sebagian karena faktor manusiawi: lanjut usia, tenaga mulai kurang, misalnya. Mudah puas, tidak konsisten berjuang, kemapanan, adalah godaan yang harus diatasi agar umat Tuhan tidak berhenti bertumbuh. Yosua diminta terus bergantung pada Tuhan, sama seperti dulu ketika Tuhan menghancurkan musuh-musuh Israel.

Perjuangan untuk menang bukan saja berlangsung di masa perang, tetapi juga saat kemenangan dan keberhasilan sedang mulai kita nikmati. Untuk orang beriman, perjuangan dan peperangan tidak pernah usai. Semakin kita dekat dengan Tuhan, semakin terang kemuliaan-Nya akan menyadarkan kita banyak hal tersembunyi yang tak layak di hadapan-Nya tertanam dalam diri kita. Semakin kita sudah mengalami keberhasilan baik dalam pembentukan watak maupun pelayanan, pekerjaan, semakin kita perlu berjaga-jaga agar kita tidak terlena. Keterlenaan bisa membuat sifat egois dosa muncul lagi, bisa juga meredam hasrat juang kita seterusnya.

Renungan: Bagi pengikut Sang Panglima Perang, tidak ada pilihan lain selain kobarkan terus peperangan suci dalam komando-Nya.

Rabu, 9 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 14:1-5](#)

Yosua 14:1-5 Hak dan keadilan

Judul: Hak dan keadilan

Tanah Perjanjian adalah anugerah Tuhan kepada umat Israel. Israel telah menerimanya dengan iman. Banyak nyawa telah melayang dan darah telah menetes. Ini adalah perjuangan seluruh Israel. Oleh sebab itu, Tanah Perjanjian harus dibagi dengan adil, sehingga semua orang bisa menikmati hasil jerih lelah mereka. Setiap suku harus mendapatkan bagiannya, tidak boleh ada suku yang ditelantarkan atau dilupakan. Hanya suku Lewi yang tidak mendapat tanah sebab warisan mereka adalah Allah sendiri (3, lih. [Ul. 10:9](#)). Dalam kedaulatan-Nya, Tuhan menetapkan bagian tanah tiap suku dengan undian ([Yos. 14:2](#)). Acuan yang mengatur proses pembagian tersebut ialah firman Tuhan bukan kebijaksanaan manusia.

Tanpa pengaturan Tuhan pembagian tanah bisa menimbulkan masalah besar. Sesama suku Israel bisa bertarung demi memperebutkan setiap jengkal tanah. Aturan dan tata tertib tidak lagi diikuti. Akibatnya akan terjadi ketidakadilan dan ketidakmerataan. Banyak orang mati kelaparan karena tidak mendapatkan haknya, sebaliknya sebagian kecil orang bisa mati kekenyangan karena makan terlalu banyak. Perasaan senasib sepenanggungan dan solidaritas yang nyata saat berjuang bersama hilang karena sikap mementingkan diri sendiri.

Dua hal yang dapat mencegah sikap ini. Pertama, menyadari bahwa semua berkat adalah anugerah Tuhan. Setiap orang pasti mendapat berkat yang cukup dan yang terbaik sehingga kita tidak perlu iri pada berkat orang lain. Kedua, bukan berkat-Nya, tapi Sang Pemberi berkatlah yang seharusnya menjadi tujuan hidup kita (seperti suku Lewi). Kita harus waspada dengan berpegang pada firman Tuhan, terhadap arus materialisme yang kini melanda dunia dan memasuki gereja. Jangan kita terjebak pada orientasi duniawi terhadap harta.

Camkan: "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada" ([Mat. 6:21](#)).

Kamis, 10 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 14:6-15; 15:13-19](#)

Yosua 14:6-15; 15:13-19 "Tua-tua keladi"

Judul: "Tua-tua keladi"

Iman Kaleb kepada Tuhan telah terbukti, ketika ia bersama Yosua menjadi anggota dua belas pengintai. Karena imannya, ia mengambil sikap berseberangan dengan sepuluh pengintai yang lain. Mereka pesimis dan melihat kesulitan dan persoalan saja jika Israel memasuki Tanah Perjanjian (14:7-8; lih. [Bil 13:1-30](#)). Kini di usia senja, Kaleb tetap taat dan setia kepada Tuhan, ia makin siap menuai janji Allah dan memperoleh Hebron sebagai miliknya ([Yos. 14:9-12](#)).

Iman Kaleb kembali diuji sebab Hebron masih dikuasai suku Enak yang sangat perkasa (14:12, 15:13-14). Juga tanah Hebron tidak seluruhnya subur sehingga harus diolah lagi (15:19). Perjuangan ini berat bagi Kaleb. Sebenarnya dapat dimaklumi, jika Kaleb yang berusia delapan puluh lima tahun, memilih menghindari perjuangan berat itu dan berkata, "Aku sudah terlalu tua untuk hal-hal ini. Aku mau menghabiskan waktuku dengan tenang dan bermain dengan cucu-cucu." Namun, Kaleb tidak memilih itu. Kita justru membaca keteguhan iman Kaleb dalam memegang janji Tuhan dan semangatnya yang tidak mengendur saat menghadapi tantangan. Inilah ciri iman sejati. Iman sejati bukan hanya dimiliki Kaleb sendiri melainkan terdapat juga pada diri keponakannya, Otniel (17).

Di balik keteladanan iman Kaleb, kita melihat anugerah dan kasih kuasa Allah yang menopangnya. Bukan itu saja, Kaleb memiliki respons yang luar biasa terhadap janji Tuhan. Ia tetap taat dan setia mengikut Tuhan sampai usia senja. Dalam perjuangannya mengikut Tuhan, Kaleb tidak menghindari masalah melainkan menghadapinya dengan tetap fokus kepada Tuhan dan janji-Nya. Jika usia Anda mulai senja, jangan kendur semangat dan daya juang iman. Jika Anda masih muda, tempalah diri agar makin tua makin jadi alat Tuhan.

Tantangan: Usia tua bukan halangan bagi kita berjuang, usia ini justru saat tepat memberi teladan bagi anak dan cucu kita.

Jumat, 11 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 15:1-12; 20-63](#)

Yosua 15:1-12; 20-63

Batas kepemilikan

Judul: Batas kepemilikan

Tanah Perjanjian yang dianugerahkan Tuhan sekarang dibagi dan diberikan batas-batas yang jelas. Bagi suku Yehuda ada batas-batas di sebelah selatan (2-4), timur (5-10), utara (11), dan barat (12). Demikian juga ditentukan kota-kota yang menjadi milik suku Yehuda (20- 63). Kota-kota ini tidak langsung dimiliki sebab suku Yehuda harus berjuang. Itulah sebabnya dalam ay. 63 dikatakan, orang Yebus sebagai penduduk kota Yerusalem masih tetap tinggal bersama-sama dengan suku Yehuda, rupanya mereka belum berhasil dikalahkan oleh suku Yehuda.

Tanah adalah milik pusaka yang sangat berharga. Di sana setiap suku Israel membangun kehidupan dan masa depan mereka. Di sanalah akar kehidupan dan budaya Israel tertanam dan tumbuh. Setiap suku menyatu dengan tanah tempat mereka hidup. Tidak jarang tanah mendatangkan perang dan bencana karena banyak orang mempertaruhkan nyawa mereka demi sejenak tanah tempat mereka hidup. Hal ini tidak boleh terjadi dalam bangsa Israel sebab Allah telah memberikan batas-batas tanah yang jelas bagi setiap suku. Setiap suku mempunyai tanah miliknya sendiri yang harus dijaga, dipelihara, dan dinikmati sebaik-baiknya karena tanah itu adalah pemberian Tuhan bagi mereka. Menyalahgunakan tanah pemberian Tuhan sama dengan tidak menghargai-Nya. Menyerobot tanah milik orang lain merupakan pelanggaran hak sesama manusia, ini sama dengan tindakan pelanggaran kehormatan Tuhan.

Penyerobotan hak, tanah, dan barang milik orang lain adalah demonstrasi sikap serakah. Ini berakibat mencederai sesama manusia, dan melukai Tuhan. Tuhan, Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta dan manusia dapat menghargai dan menghormati hak milik ciptaan-Nya, mengapa justru kita sulit menghargai dan menghormati hak dan milik orang lain?

Renungan: Menghormati serta menghargai hak dan milik sesama adalah sikap yang Tuhan menuntut dari kita.

Sabtu, 12 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 16-17](#)

Yosua 16-17

Jangan sepelekan kemalasan

Judul: Jangan sepelekan kemalasan

Malas bukan sekadar gejala psikologis atau masalah moral-etika atau gejala dosa biasa. Gaya hidup malas yang menyerang tidak saja orang modern, tapi juga Israel purba sesungguhnya menunjukkan gejala keropos rohani, yakni hidup yang tidak serius mengimani Tuhan. Itulah praktik hidup yang menghancurkan diri sendiri.

Dalam teks hari ini, tidak saja kita baca semua janji setia Tuhan digenapi, bahkan Tanah Perjanjian pun dibagi dengan adil dan bijaksana. Semua suku Israel, termasuk bagi Zelafehad bin Hefer bin Gelead bin Makhir bin Manasye (17:3-6) yang tidak memiliki keturunan laki-laki beroleh warisan tanah. Namun balasan umat terhadap Tuhan tidak setimpal! Alkitab mencatat keengganan umat dalam merespons Tuhan. Perikop ini mencatat kemalasan suku Manasye dan Efraim, keturunan Yusuf, orang yang begitu luar biasa pernah dipakai oleh Tuhan untuk menyelamatkan banyak bangsa ([Kej. 50:20-21](#))! Mereka bukannya menghalau, apalagi memusnahkan suku Kanaan sebagai milik Tuhan yang dikhususkan ([Yos. 6:17-18](#); band. ps. 2:9), tetapi suku Kanaan itu justru dijadikan budak ([Yos. 16:10, 17:13](#)). Kemanjaan dan kelemahan suku Manasye semakin menjadi dengan memilih hidup berdesakan daripada membuka hutan dan memusnahkan penduduk Kanaan (17:14,16). Yosua menegur Israel agar menindaklanjuti janji setia Tuhan (17:17- 18), yaitu dengan segera merebut daerah milik mereka dari penduduk Kanaan.

Tidak ada tenggang waktu untuk kemalasan, yang ada adalah waktu untuk bertobat sebelum penghukuman tiba. Kemalasan, dekat dengan ketakutan, dekat juga dengan hidup tidak beriman. Hanya dengan pertobatan, yakni kembali mengandalkan Tuhan, kemalasan bisa diatasi. Orang Kristen dapat kembali berfungsi mewujudkan maksud dan rencana Tuhan di muka bumi ini melalui kehidupannya yang rajin menegakkan kebenaran.

Renungkan: Apa yang mewarnai gaya hidupku? Malas atau enggan, ataukah iman yang segera merespons Tuhan?

Minggu, 13 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 18:1-10](#)

Yosua 18:1-10

"Berhenti" untuk maju

Judul: "Berhenti" untuk maju

Ucapan "makan tidak makan, yang penting kumpul" entah dimaksudkan positif atau negatif tentang salah satu suku kita di Indonesia. Bila negatif, mungkin tepat sekali melukiskan juga keadaan Israel dalam perikop ini. Mereka semua berjumlah dua belas suku. Penaklukan tanah perjanjian sudah dimulai sejak Yos. ps. 3, bahkan pembagian tanah sudah dilakukan di Yos. ps. 13. Akan tetapi, masih juga ada tujuh suku yang belum mendapatkan tanah warisan mereka. Rupanya kumpul-kumpul mereka bukan untuk hal yang benar, yaitu bersekutu dan saling menguatkan, tapi untuk ajang kemalasan. Ada suku-suku yang rupanya lebih suka "membonceng" pada suku lain daripada berjuang untuk mendapatkan hak mereka sendiri. Itu sebabnya Yosua marah (3) dan memerintahkan mereka membuat penelitian ke semua wilayah untuk mereka taklukkan (4-6).

Kemarahan Yosua yang menolak mereka kumpul-kumpul untuk bermalasan itu dinyatakan di Silo. Silo adalah tempat kumpul rohani dan nasional. Kumpul entah yang bersifat rohani maupun sosial bukan untuk memupuk berbagai sikap dan perbuatan salah. Orang bisa bertamengkan "persekutuan" padahal intinya adalah persekongkolan, kemalasan, gosip, boikot, dlsb. Umat Tuhan berkumpul, berjumpa Tuhan untuk sama-sama meninggikan Allah dan rencana-Nya atas semua. Umat Tuhan kumpul untuk menyatukan tekad menyambut rencana Allah, dan pergi dengan iman bergerak sehati mengayunkan langkah juang serasi gerakan Allah sendiri. Memang ada tempat untuk membagikan kegalauan hati, saling menguatkan, dll. tatkala kita bertemu dalam persekutuan. Namun tujuan bersekutu adalah untuk pergi mengerjakan kehendak Allah. Dikuatkan untuk menguatkan, disegarkan untuk menyegarkan, diberi visi baru untuk mewujudkan visi itu.

Renungan: Jangan jadikan gereja tempat orang bermalasan dan bergosip. Jadikan gereja markas tempat para prajurit Kristus memperlengkapi diri dengan visi dan kekuatan baru!

Senin, 14 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 18:11-28](#)

Yosua 18:11-28

Janji Allah (1)

Judul: Janji Allah (1)

Jika Allah berjanji, mungkinkah Ia tidak menggenapinya? Allah bersifat setia, terpercaya, kudus maka tidak mungkin Ia tidak menepati janji-janji-Nya. Tidak menepati janji berarti bertolak-belakang dengan sifat-sifat tersebut. Namun, janji itu diperoleh bukan tanpa perjuangan. Janji Allah tidak akan dialami penggenapannya oleh umat yang malas, tidak taat mengikuti perintah Allah, dan tidak berjuang. Maka tepat sekali tindakan Yosua, menegur ketujuh suku yang malas itu, dan mengundi pembagian tanah itu bagi mereka.

Undian itu sekaligus berfungsi sebagai pembagian tanah dan pembagian tugas untuk berjuang mendapatkan Tanah Perjanjian tersebut. Undian pertama jatuh ke suku Benyamin. Meski Benyamin adalah anak terakhir Yakub dan dalam berkat Yakub ia disebutkan terakhir, namun kini Benyamin diundi pertama. Tanah perolehannya pun menarik sebab terletak di antara wilayah Yehuda dan wilayah Yusuf, suku-suku yang dalam sejarah purba Israel berperan penting. Selain dalam zaman awal kerajaan (Saul), Benyamin memang memiliki peranan penting. Perikop ini menegaskan bahwa dalam rencana Allah baik kecil maupun besar, semua beroleh hak dan peran sesuai kebaikan-Nya. Kini saatnya tiba, dari sisa tujuh suku yang belum beroleh tanah itu, Allah mulai dari suku termuda (terkecil). Satu per satu janji yang dulu sekali telah Allah berikan kepada Abraham kini terujud nyata. Janji Allah menjadi kenyataan ketika umat meraihnya dalam ketaatan.

Banyak rencana Allah untuk umat-Nya masa kini juga terhalang kemajuannya, bukan karena Allah berubah setia, bukan pula karena tantangan terhadap penggenapan janji dan rencana-Nya itu terlalu berat. Misalnya, janji yang sangat sulit kita alami kemajuannya masa kini adalah kemajuan misi penginjilan dan pelayanan Kerajaan Allah di tengah-tengah masyarakat.

Camkan: Jika penyebab keengganan meraih janji-janji Allah adalah kemalasan maka kita perlu bangkit dan bertobat.

Selasa, 15 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 19:1-23](#)

Yosua 19:1-23 Janji Allah (2)

Judul: Janji Allah (2)

Tiga suku lagi, Simeon, Zebulon, Isakhar, mendapatkan bagian tanah mereka melalui undian. Undian itu menunjukkan prinsip penting hubungan seimbang antara kedaulatan dan keadilan Allah. Frasa "untuk bani" menurut kaum-kaum mereka," menekankan kedua prinsip tersebut.

Allah berdaulat mengatur siapa suku yang mendapat tanah, apa batas-batasnya, dan berapa luasnya. Suku-suku itu tidak hanya harus mulai bergerak mengambil janji Allah untuk mereka. Mereka juga perlu diatur supaya Tanah Perjanjian itu dimiliki secara adil oleh setiap suku Israel. Undian pengaturan Tuhan itu bahkan memerinci sampai ke kaum-kaum dalam tiap suku, sehingga tidak ada keluarga atau pembagian lainnya dalam tiap-tiap suku yang tidak memperoleh bagian. Allah berdaulat dan kedaulatan-Nya itu mengatur secara adil dan penuh kasih pembagian Tanah Perjanjian. Keadilan itu tampak ketika Simeon mendapat bagian dari tanah milik Yehuda, sebab bagian Yehuda terlalu luas (9).

Tanah Perjanjian umat Perjanjian Lama melambangkan prinsip keselamatan dalam Perjanjian Baru. Dengan mewarisi keselamatan kekal dalam Yesus Kristus, orang Kristen mengalami baik kedaulatan, kebaikan, juga keadilan Allah. Tidak ada satu pun jasa dari pihak kita untuk mewarisi hidup kekal itu. Namun, bagaimana kehidupan nyata kita mencerminkan sejauh mana Allah berdaulat di dalam kita, sangat tergantung pada sejauh mana kita aktif berjuang dalam iman. Keadilan Allah atas kita tidak diukur dari sisi materi, atau sisi yang tampak dan fana. Keadilan Allah adalah bahwa di dalam Kristus kita semua dibuat kaya, dianggap penting bagi Allah, dan diajak berperan serta dalam rencana Allah untuk dunia ini.

Renungkan: Berhentilah meragukan kebaikan dan keadilan Allah atas hidup kita. Mulailah bersyukur dan bertindak dalam iman bahwa di dalam Kristus kita dilimpahi segala berkat rohani surgawi ([Ef. 1:3](#)).

Rabu, 16 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 19:24-51](#)

Yosua 19:24-51 Janji Allah (3)

Judul: Janji Allah (3)

Segala sesuatu dalam dunia ini ada prinsip penggerakannya. Di awal mula proses penggerak tersebut ada Tuhan yang merencana, mencipta, memelihara, dan memimpin. Keterlibatan Allah dalam berbagai proses alam semesta ini demikian penuh. Namun di dalam menyertai, memimpin dan memberkati umat-Nya, Allah terlibat sangat pribadi. Karena bersifat pribadi, pimpinan dan berkat-Nya tidak sepihak saja, tetapi melibatkan juga tanggung jawab dan peran serta umat.

Tanggung jawab dan peran serta yang bagaimana kita pelajari dari kisah pembagian tanah ke empat pihak ini: suku Asyer, Naftali, Dan serta keluarga Yosua? Pertama, Allah mengatur pembagian tanah dengan jalan undi. Prinsip utamanya adalah kedaulatan Allah yang penuh kasih dan keadilan. Masa kini kita tidak lagi mencari pimpinan Tuhan melalui membuang undi sebab kita dikaruniai prinsip kepemimpinan yang jauh lebih tepercaya: kita didiami Roh Allah. Ia akan menguduskan dan memurnikan kita dalam proses pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Kedua, dalam peristiwa suku Dan tampak kecenderungan sifat manusia. Baru tatkala daerah mereka sudah terasa sesak padat, mereka memutuskan untuk menaklukkan kota Lesem (47) dan mengubah namanya menjadi kota Dan. Dalam keadaan kepepet manusia bisa melakukan dua hal, entah bertindak berani dan benar sesuai prinsip yang sempat tertunda beberapa saat atau bertindak nekad dengan melakukan perbuatan salah dan merugikan orang lain. Sebenarnya jika tiap prinsip yang benar kita jalani sedikit demi sedikit, kita tidak perlu seperti suku Dan. Ketiga, Yosua adalah pemimpin yang sungguh menaklukkan kepentingan diri dan keluarganya ke bawah rencana besar Allah untuk umat Israel (49-51). Sesudah setiap suku mendapat bagian masing-masing, barulah giliran Yosua mendapatkan tanah untuk dirinya dan keluarganya.

Renungan: Pemimpin besar selalu mengecilkan dan menempatkan paling akhir kepentingan dirinya sendiri.

Kamis, 17 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 20:1-9](#)

Yosua 20:1-9

Kota perlindungan

Judul: Kota perlindungan

Hukum di Indonesia termasuk menganut pedoman "Tidak bersalah sebelum terbukti bersalah." Ribuan tahun lalu, Tuhan sudah memberlakukan sistem ini bagi umat-Nya. Kota-kota perlindungan dibangun tersebar di wilayah tepi timur dan barat sungai Yordan sehingga mencakup kepentingan seluruh umat yang telah tersebar itu (2, 7-9). Kota itu dibangun untuk melindungi umat dari pembalasan dendam dan penumpahan darah orang yang tidak bersalah, yaitu orang yang melakukan pembunuhan tak disengaja (3-6).

Orang yang terpaksa membunuh orang lain harus dilindungi dari tindakan main hakim sendiri (3, 9). Ia boleh melarikan diri dan mencari perlindungan dari para pemimpin kota. Penduduk harus menerima orang itu (4). Tujuan pemberlakuan prinsip ini bukan saja untuk melindungi dan menyelamatkan, tetapi untuk menyatakan dan menetapkan status pembunuh tersebut sesuai ketetapan firman Tuhan. Umat Tuhan harus menyatakan ciri karakter Allah yang adil dan penuh kemurahan. Kota perlindungan yang didirikan manusia telah lama musnah dari muka bumi ini, tetapi kota perlindungan yang sudah didirikan oleh Tuhan Allah berdiri kekal menembus segala batas. Dialah Kristus Yesus, kota benteng kita. Begitu sempurna perlindungan Kristus, karena perlindungan yang diberikan-Nya berlaku bagi siapa saja dengan kondisi apa pun salahnya. Kita telah mengalami kebaikan anugerah Kristus tersebut.

Negara dan bangsa kita akhir-akhir ini digelapkan oleh kebencian, balas dendam, anarkisme. Orang Kristen dan gereja harus memperkenalkan prinsip beda dalam menangani kejahatan. Kita tidak diberi hak membalas dendam karena pembalasan di tangan Tuhan. Juga karena kasih pengampunan Kristus mendorong kita meneruskan kasih-Nya kepada sesama. Justru orang yang berada dalam gelap perlu pewartaan dan perlakuan terang kasih Kristus.

Wujudkan: Bersyukur pada-Nya dengan mengasihi dan mengampuni orang yang menolak, bahkan menganiaya kita.

Jumat, 18 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 21:1-45](#)

Yosua 21:1-45

Warisan terbaik dari Tuhan

Judul: Warisan terbaik dari Tuhan

Apanya yang baik ketika semua orang mendapatkan dan kita tidak? Semua mendapat hak milik, sedangkan kita hanya hak guna pakai? Ibrani ps. 11 menyatakan bahwa justru saat kita tidak mendapat yang kasat mata, kita sudah mendapat yang kekal dari Tuhan. Kebaikan tak terhingga seperti itulah yang disediakan Tuhan bagi suku Lewi.

Keturunan suku Lewi, yakni keturunan Merari, Gerson dan Kehat memperoleh empat puluh delapan kota yang tersebar di seluruh tanah perjanjian (41-42). Frase 'tanah-tanah pengembalaannya' yang terus-menerus diulang menggambarkan fungsi kota bagi suku Lewi bukan sebagai hak milik. Ini tidak sama dengan sebelas suku lain sebab fungsi ini sekadar hak guna pakai. Hak milik pusaka suku Lewi adalah keimamatan yang harus berpengaruh luas ke seluruh umat dan mempengaruhi berbagai segi kehidupan umat termasuk pemberlakuan keadilan dan perlindungan ([Yos. 18:7](#)). Status tanpa fungsi tidak berarti, karena itu fungsi pelayanan keimamatan adalah harta yang tak punah oleh waktu. Fungsi ini mendapat bentuk yang Allah perbuat dan sempurna di dalam Kristus yang menyebut umat kepunyaan-Nya, imamat rajani ([1Ptr. 2:9-10](#))! Karena Kristus telah menggenapi secara lebih penuh daripada status dan fungsi keimamatan Lewi, kita kini menjadi milik penuh Sang Raja Agung dalam segala segi kehidupan.

Warisan terbaik Tuhan berikan pada umat-Nya. Itulah kesimpulan yang dicatat Yosua. Warisan itu bermakna kekal, menembus zaman dan waktu, batas negara dan budaya, bahkan melampaui kekecewaan yang mungkin ada di hati kita masing-masing. Kebenaran kalimat ini hanya mampu ditilik oleh kacamata iman dan hati yang bersyukur. Ibadah sejati disertai rasa cukup lebih mementingkan fungsi daripada status.

Bersyukur: Saya dan orang Kristen di Indonesia perlu mewujudkan bahwa fungsi dan peran lebih penting dan menentukan daripada mencari status dan hak.

Sabtu, 19 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 22:1-20](#)

Yosua 22:1-20

Jangan tergesa menilai

Judul: Jangan tergesa menilai

Betapa senang Yosua, seperti hati seorang ayah melihat persaudaraan anak-anaknya. Mereka saling bantu berjuang agar seluruh suku memiliki warisan. Sayang saat ia mengutus pulang dua setengah suku ke timur Sungai Yordan setelah mereka membantu suku lain menduduki seluruh Kanaan di sebelah barat Sungai Yordan (1-3, 1:12-18), tumbuh hubungan yang mengancam persatuan.

Kesatuan dihayati karena kesehatan, kerja sama, satu tubuh, dan saling memercayai. Sebaliknya perpecahan bahkan gosip ([Yos. 22:11](#)), bisa mencetuskan perang saudara (12). Gosip mengancam persaudaraan sehingga hal yang paling baik, seperti ikatan janji setia sebagai satu umat, bisa berbalik menjadi perselisihan. Begitu mendengar suku Ruben, Gad dan setengah Manasye mendirikan mezbah lain tanpa izin, suku-suku lain mengaitkannya sebagai pemberontakan terhadap Allah (16). Kekhawatiran tentang daya ikatan janji persaudaraan yang melawan kehendak Tuhan seperti yang sudah terjadi pada peristiwa Baal-Peor (16-18; lih. [Bil. 25](#)) dan Akhan pun muncul ([Yos. 22:20](#)). Tanpa pemeriksaan teliti, mereka pun mempersiapkan diri untuk maju dalam perang saudara (12). Mereka digerakkan oleh motivasi ingin jadi agen pembersihan mewakili Tuhan! Untung mereka masih mengirim utusan sebelum maju perang menghabisi saudara sendiri (13-14).

Ada dua sikap berbahaya mengancam kebutuhan umat Tuhan. Pertama, seperti sepuluh suku Israel, mereka begitu bersemangat menjaga kemurnian doktrin, liturgi, ritual, dsb. Mereka ambisius tanpa Kristus dan kebijaksanaan, sehingga langsung menghakimi orang lain yang tidak sama sebagai salah dan sesat. Kedua, mereka yang tidak terlalu memusingkan kemurnian apa pun, yang penting bersatu, kerja sama, maju dengan siapa pun dan dengan hanya berapa pun. Kedua sikap ini, sama- sama memecah kesatuan tubuh Yesus.

Wujudkan: Saling memercayai sebagai satu keluarga Tuhan, di rumah, di gereja, antarlembaga dan anggota tubuh Kristus.

Minggu, 20 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 22:21-34](#)

Yosua 22:21-34

Komunitas Kristen yang rohani

Judul: Komunitas Kristen yang rohani

Salah paham yang tak selesai menghancurkan, tetapi bila diselesaikan begitu menyukakan hati dan mempererat tali kasih! Betapa sukacita seluruh umat ketika salah paham yang hampir menghancurkan persaudaraan dan memusnahkan suku-suku di sebelah timur sungai Yordan terselesaikan dengan cara yang sangat menggembirakan (33). Ternyata mezbah itu bukan senjata pemberontakan melainkan saksi pemersatu umat sebab merupakan pengharapan janji setia kepada Tuhan. Ia adalah saksi bahwa semua umat hanya menyembah Allah, yaitu Tuhan (31, 34).

Kesalahpahaman tidak selalu berakibat fatal. Namun salah paham akan kerohanian seseorang dengan menganggapnya berubah setia terhadap Tuhan adalah serius dan bisa berakibat fatal, seperti yang hampir dialami Israel. Memang kerohanian amat rawan dan mudah disalahmengerti. Perang dan penumpasan yang membawa nama Tuhan dengan dalih kerohanian sudah menodai sejarah. Banyak orang jatuh atas nama kerohanian dan pembelaan kepada Allah.

Ada tiga pelajaran yang bisa ditarik. Pertama, mencari tahu fakta dan penjelasan tentangnya secara teliti dan objektif. Kedua, mengomunikasikannya dengan tepat kepada pihak yang perlu tahu agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kita perlu belajar berkomunikasi dengan benar. Ketiga, hal kerohanian harus ditempatkan sekaligus sebagai masalah dan tanggung jawab pribadi lepas pribadi, jangan masalah komunitasnya. Kerohanian individu tidak boleh melanggar kaidah-kaidah dalam persekutuan. Sebaliknya kaidah-kaidah itu hendaknya menampung kebebasan mengungkap diri dan kebutuhan kerohanian perorangan. Dalam komunitas, masalah kerohanian dan kejiwaan setiap pribadi mendapatkan penyelesaian. Salah paham, permusuhan, dan rasa tidak suka perlu diluruskan dan diganti dengan persekutuan, kasih, saling mengerti dan menerima. Itulah kekayaan komunitas Kristen yang diikat oleh kasih setia Allah Bapa!

Wujudkan: Saling peduli rohani dalam komunitas Kristen.

Senin, 21 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 23:1-16](#)

Yosua 23:1-16

Bab terakhir hidupku

Judul: Bab terakhir hidupku

Menurut Erik Erikson, pakar ilmu sosial dan kejiwaan, hanya ada dua macam orang tua, yang putus asa dan yang puas. Pergumulan paling menggelisahkan orang berusia lanjut adalah bagaimana mengisi kehidupan akhir mereka. Bagaimanakah Yosua mengisi bab terakhir hidupnya?

Jika kita membaca kehidupan dari Yosua yang kini telah berusia lanjut, tampak bahwa tidak banyak hal yang menggelisahnannya dan juga tidak banyak keterangan tentang hal ini yang dicatat Alkitab (1). Namun, teks hari ini mengajarkan kita bahwa apa yang kita kerjakan pada masa muda kita menentukan masa tua kita. Semua pesan yang ditinggalkan Yosua kepada para penerusnya adalah pesan Tuhan kepada Yosua ketika dia masih muda dan penakut (6-9, bdk. [Yos. 1:6-9](#)). Pesan itu berkuasa karena didukung oleh hidup Yosua sendiri. Yosua telah lebih dahulu menyelami apa yang ia sekarang nasihatkan kepada penerusnya. Yosua berbicara sebagai seseorang yang telah menaati firman Tuhan, yang telah membuktikan sendiri bahwa semua perintah, janji, dan penyertaan Tuhan dalam firman-Nya itu benar adanya ([Yos. 23:3-5, 10, 15](#)). Kemuliaan Yosua yang telah lanjut usia itu tampak dari pancaran integritas imannya yang tidak NATO (No Action, Talk Only = tidak ada tindakan, hanya bicara saja).

Dari Yosua kita belajar bahwa kemuliaan dan usia tua tidak datang bersamaan seiring dengan waktu, tapi seiring dengan pertumbuhan iman. Apa yang kita tabur, itulah yang akan kita tuai! Dengan apa dan bagaimana kita mengisi hidup kita, itulah juga yang akan jadi buah yang kita petik di masa tua kita. Marilah menyiapkan bab terakhir hidup kita mulai dari sekarang, yakni dengan hidup berpaut senantiasa pada Tuhan dengan sepenuh hati (11). Jadilah penerus iman yang hidup dari para pendahulu kita untuk diteruskan kepada generasi-generasi sesudah kita.

Lakukanlah: Orang yang lebih tua mendidik orang yang muda untuk berjalan dalam firman Tuhan, sambil menjaga diri sendiri tetap berpaut pada Tuhan.

Selasa, 22 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 24:1-15](#)

Yosua 24:1-15

Sejarah atau kisah-Nya

Judul: Sejarah atau kisah-Nya

Orang-orang yang melihat sejarah sebagai kumpulan kisah dan fakta yang boleh diperlakukan sesukanya akan kehilangan sejarah. Orang-orang yang mempelajari sejarah untuk melihat jiwa penggerak sejarah akan menjadi orang yang lebih bijaksana. Namun yang paling bahagia adalah anak-anak Tuhan yang melihat sejarah sebagai ungkapan kasih Tuhan dalam memperlakukan umat-Nya.

Hal ini ada dalam firman Tuhan kepada Yosua (1-2). Sekalipun yang dipaparkan oleh firman Tuhan adalah kumpulan fakta yang membentuk sejarah umat Israel, tetapi sebenarnya yang hendak ditekankan oleh Tuhan adalah Ia sendiri yang merangkai fakta sejarah Israel. Tuhan yang memanggil Abraham keluar dari kaum keluarganya, membentuk benih umat Israel di Mesir, lalu menuntun mereka keluar dari tanah perbudakan itu, dan menguduskan bagi diri-Nya suatu umat di padang gurun (3-7). Tangan Tuhan juga yang memberikan Tanah Perjanjian dengan banyak kemenangan melawan raja-raja Kanaan (8-11), dan menganugerahkan tanah dan hasilnya bagi umat-Nya (12-13). Sejarah umat Israel jelas mengisahkan tindakan-tindakan Tuhan yang terkait erat dengan umat-Nya. Yosua melihat Tuhan begitu jelas di dalam sejarah Israel sehingga ia mampu memberi respons yang sungguh tepat. Yosua memilih untuk tetap beribadah kepada Tuhan bahkan jika seluruh umat Israel memilih meninggalkan Tuhan (14-15).

Setiap kita yang melatih mata iman untuk melihat karya Tuhan dalam sejarah hidup umat-Nya, pasti akan memilih sikap Yosua yang tidak terpengaruh arus zaman dan sikap teman. Kehadiran Allah dalam hidup Yosua tampak sungguh nyata sehingga kita tahu bahwa tanpa Tuhan, kita tidak bisa hidup. Dia sudah, sedang, dan akan terus menghidupkan kita agar kita tetap setia kepada-Nya.

Renungkan: Melihat sejarah sebagai kisah-Nya membuat hati kita tidak berhenti bersyukur sekalipun jalan kita tak selalu mulus.

Rabu, 23 Agustus 2006

Bacaan : [Yosua 24:16-33](#)

Yosua 24:16-33

Orang tua, Anda dibutuhkan!

Judul: Orang tua, Anda dibutuhkan!

Tradisi Asia sangat menghargai orang tua. Betapa penting mendengarkan pesan mereka. Namun terlebih penting mendengarkan pesan orang yang menjelang ajal seperti yang Yosua berikan kepada umat Israel. Apakah hal yang begitu penting bagi Yosua yang ingin dia tanamkan dalam-dalam pada umat Tuhan sebelum ia meninggal? Keputusan mereka untuk beribadah hanya kepada Allah (19). Yosua sadar waktunya tinggal sesaat saja, ia tidak akan lagi bersama mereka. Kini mereka harus mengambil keputusan demi kebaikan dan masa depan mereka sendiri (19, 20), yaitu setia kepada Allah yang setia, kudus, dan cemburu (22- 24). Itulah visi akan Allah.

Allah dan setia beribadah kepada-Nya adalah hal penting menurut Yosua. Setia pada Allah adalah penentu keberlangsungan umat. Yosua peka akan kondisi umat Israel yang lemah dalam hal kesetiaan mereka kepada Tuhan. Hal fatal karena ketidaktaatan umat bisa menyebabkan Tuhan memusnahkan umat (19-21). Kepekaan dan kekuatiran Yosua menuntunnya mengambil langkah-langkah kebangunan umat secara konkret. Kesetiaan dan ketetapan hati umat untuk memilih setia beribadah pada Allah (16-18), harus diwujudkan aturannya dalam tindakan dan ketetapan membuang semua ilah lain (22-25). Keputusan tersebut harus bersifat pengajaran dan latihan agar mengikat terus di masa-masa mendatang. Yosua kemudian mengambil batu besar yang ia taruh di bawah pohon besar sebagai lambang tempat kudus Tuhan (26-27)!

Keprihatinan Yosua hendaknya memberi teladan kepada para pemimpin dan orang tua Kristen masa kini. Semangat hidup zaman ini yang tidak takut kepada Allah juga mengancam orang tua dan gereja, terutama generasi muda. Pendekatan dan isi pembinaan kita perlu dibuat terus relevan.

Renungan: Alangkah lengkap bahagia para orang tua jika generasi penerus menghayati iman menjadi bermakna bagi Allah dan pribadi mereka masing-masing.

Kamis, 24 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 12:1-5](#)

Roma 12:1-5

Mempersembahkan hidup

Judul: Mempersembahkan hidup

Banyak orang memahami ibadah dalam arti menghadiri kebaktian gereja, berdoa, menyanyikan pujian, dan memberikan uang persembahan. Paulus mengatakan bahwa ibadah yang sejati tak dapat dipisahkan dari konsep mempersembahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan (1-2) dan konsep hidup berjemaat sebagai tubuh Kristus (3-5).

Ibadah yang sejati adalah mempersembahkan seluruh kehidupan kita. Kata "mempersembahkan" di dalam PL berkaitan dengan para imam yang mempersembahkan kurban kepada Tuhan. Ada syarat agar kurban berkenan kepada Tuhan. Dalam konteks ibadah Kristen: pertama, Tuhan menerima persembahan yang hidup. Seperti tradisi PL, hanya hewan hidup (bukan bangkai) yang dipersembahkan. Namun, berbeda dengan PL, kurban Kristen tidak disembelih, mati dan habis dibakar karena kurban itu adalah hidup anak-anak Tuhan. Kedua, Tuhan menerima persembahan hidup yang kudus dan tidak bercela, yaitu yang menjauhi dosa. Ketiga, Tuhan menerima persembahan yang berkenan kepada-Nya, yaitu hidup yang selalu menyenangkan-Nya.

Bagaimana kita melakukan ibadah yang sejati? Dengan tidak mengikuti kehidupan duniawi, tetapi mengikuti perilaku yang lahir dari akal budi yang telah diperbarui Tuhan. Akal budi yang diubah ini akan memimpin hidup kita dalam kehendak-Nya. Ibadah yang sejati bukan urusan pribadi semata melainkan tanggung jawab umat untuk menjadi satu di dalam Kristus, saling membangun dan melayani. Ibadah bersifat bersama. Sebagai bagian dari persekutuan Kristen, setiap pribadi tidak boleh berpikir terlalu tinggi mengenai diri sendiri. Biarlah jemaat menilai diri dan berkarya sesuai dengan karunia yang dianugerahkan Tuhan, sehingga kesatuan dan keefektifan ibadah terlihat hasilnya. Mempersembahkan hidup kepada Tuhan adalah memberikan diri melayani sesama.

Renungkan: Apakah hidupku telah kupersembahkan kepada-Nya?

Jumat, 25 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 12:6-11](#)

Roma 12:6-11

Karunia untuk melayani

Judul: Karunia untuk melayani

Di tengah zaman dengan semangat individualisme yang tinggi, kesatuan gereja sebagai tubuh Kristus sedang terancam. Banyak orang Kristen cenderung memilih untuk mengikuti egonya sendiri. Padahal gereja yang sehat sadar bahwa setiap umat percaya adalah anggota tubuh Kristus. Anggota-anggota tubuh Kristus diikat melalui sendi-sendi fundamental, yaitu karunia rohani yang diberikan untuk saling melayani dan membangun (8), dan kasih yang tulus kepada Tuhan dan sesama (9-11).

Setiap anggota tubuh Kristus memiliki karunia rohani, entah itu bernubuat, melayani, mengajar, menasehati, dlsb. Karunia tersebut diberikan Kristus supaya jemaat dapat saling membangun dan menguatkan, sehingga tubuh dapat berfungsi dengan baik, sehat, dan efektif. Ada tiga prinsip utama mengenai karunia rohani. Pertama, setiap karunia hendaknya dipraktikkan untuk membangun jemaat. Karunia bukan untuk kebanggaan atau untuk disimpan. Setiap penerima karunia memiliki tanggung jawab khusus untuk melayani sesama. Kedua, setiap anggota jemaat hendaknya menerima dengan rela hati karunia yang telah diberikan kepadanya dan melakukan pelayanan sesuai dengan karunia itu. Jika Tuhan memberikan karunia untuk bernubuat, bernubuatlah. Jika Tuhan tidak memberikan karunia mengajar, janganlah mengajar. Ketiga, praktikkan karunia rohani dengan kerelaan, kesungguhan, dan sukacita. Melayani Tuhan menuntut sikap yang benar. Jangan melayani Tuhan dengan bersungut-sungut dan asal-asalan. Berikan yang terbaik kepada-Nya.

Kasih adalah landasan kedua dari gereja yang sehat. Kasih terhadap sesama anggota tubuh Kristus harus diekspresikan dengan jujur, menjauhi tindakan jahat dan melakukan yang baik, menunjukkan semangat persaudaraan, saling memberi hormat, dan selalu bersemangat di dalam melayani Tuhan.

Renungan: Bagaimanakah aku bersikap terhadap karunia yang Tuhan telah berikan kepadaku?

Sabtu, 26 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 12:12-21](#)

Roma 12:12-21

Membangun kebersamaan

Judul: Membangun kebersamaan

Membangun kebersamaan tidak mudah. Semakin banyak orang di dalam sebuah kelompok, semakin banyak perbedaan dan potensi konflik. Paulus memahami hal ini dan memberikan nasihat kepada jemaat bagaimana membangun kebersamaan sebagai anggota tubuh Kristus.

Pertama, tetaplah berpengharapan, bersabar dan berdoa, apa pun konflik yang sedang dihadapi (12). Paulus mengajak jemaat untuk tidak menyerah kepada konflik yang pahit, tetapi bertekun dan bersikap positif dalam menggapai penyelesaian. Kedua, kemurahan hati adalah prinsip penting yang mencegah konflik, bahkan mengobati jika konflik ini terjadi (13). Perhatikan konflik-konflik yang terjadi di Indonesia, bukankah kecemburuan sosial adalah salah satu akar yang paling utama? Bukankah gereja menjadi jauh lebih bermurah hati setelah terjadi banyak kerusuhan?

Ketiga, bangkitkanlah semangat menjunjung tinggi persatuan dan kesehatan (14-16). Kita harus selalu menunjukkan kebaikan, meskipun kepada orang yang menganiaya kita. Ketika orang lain sedang bersusah hati, kita ikut bersusah hati, demikian pula sebaliknya, ketika orang lain bersukacita, kita pun larut di dalamnya. Simpati dan empati adalah dua kata yang amat dalam dan penting artinya di dalam memelihara kesatuan. Kita diminta untuk tidak merasa lebih unggul, lebih pandai, atau lebih penting daripada orang lain. Sikap demikian adalah penghancur kesatuan dan kesehatan. Keempat, berusaha hidup damai dengan semua orang (17-20). Bahkan dengan musuh yang paling menyakitkan pun, orang Kristen harus berinisiatif untuk hidup damai dan berdamai. Pelayanan yang kita lakukan kepada teman dan sahabat kita, harus kita lakukan juga kepada mereka yang telah berbuat jahat. Tugas kita adalah memberkati dan berbuat kebaikan. Pembalasan adalah hak Tuhan.

Renungan: Dengan bersikap dewasa iman, kita dimampukan Tuhan bukan membuat konflik, sebaliknya menjadi alat pendamai dari Allah bagi sesama.

Minggu, 27 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 13:1-7](#)

Roma 13:1-7

Pemerintah Dan Warganegara

Judul: Pemerintah Dan Warganegara

Akhir-akhir ini kepercayaan masyarakat kepada pemerintah cenderung menurun. Paulus mengajarkan bagaimana hubungan umat Kristen dan pemerintah, khususnya seperti apakah pemerintah yang baik, dan bagaimana orang Kristen harus bersikap terhadap pemerintah tersebut.

Pertama, pemerintah yang baik dibangun oleh dan berasal dari Tuhan sendiri (1). Sehingga sumber nilai, hukum, ketetapan, dan berbagai kebijakan yang keluar dari pemerintah harus berasal dari Tuhan. Melawan pemerintah berarti berbuat kejahatan dan membuahkan hukuman. Dalam konteks ini, tanggung jawab umat Kristen adalah tunduk kepada pemerintah dan segala peraturan yang mencerminkan nilai-nilai Ilahi.

Kedua, pemerintah adalah hamba Tuhan untuk kebaikan masyarakat (4-5). Pemerintah memiliki hak untuk mengatur, namun ia tetap hamba yang harus tunduk kepada Tuhan. Sebagai hamba Tuhan, pemerintah harus melayani masyarakat dengan bersikap adil: memuji mereka yang berbuat baik dan menghukum mereka yang berbuat jahat (melanggar hukum). Pemerintah adalah alat Tuhan untuk menciptakan kedamaian, keteraturan, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Semua tujuan tersebut tidak akan dicapai jika kejahatan dan pelaku kejahatan dibiarkan merajalela. Tanggung jawab umat Kristen adalah menjauhi tindak kejahatan.

Ketiga, pemerintah juga bertanggung jawab untuk mengusahakan kesejahteraan sosial seluruh masyarakat (6-7). Isu pengumpulan pajak dan cukai menjadi penting di dalam bagian ini. Pengelola pajak dan cukai juga disebut sebagai pelayan-pelayan Allah, yang seharusnya jauh dari keinginan untuk melakukan korupsi. Pajak dan cukai harus didistribusikan secara tepat kepada orang-orang yang layak menerimanya. Maka umat Kristen pun wajib membayar pajak.

Doa: Tuntunlah pemerintah Indonesia menjadi hamba-Mu yang melayani masyarakat dengan baik. Tuntunlah kami menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Senin, 28 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 13:8-14](#)

Roma 13:8-14

Kasih dan kekudusan

Judul: Kasih dan kekudusan

Dalam tindakan disiplin, selalu ada maksud baik. Hukum

Taurat diberikan bukan untuk membatasi kebebasan manusia. Hakikat Hukum Taurat adalah kasih. Iman Kristen tidak memisahkan kasih dan kekudusan. Kasih sangat penting sehingga orang Kristen selalu berhutang untuk menunjukkan kasih kepada saudara-saudaranya (8). Demikian juga dengan kekudusan. Hal ini begitu penting sehingga Paulus menasihatkannya kepada jemaat di Roma dalam nada yang mendesak (11- 12a).

Pertama, kita mengasihi orang lain seperti mengasihi diri sendiri (9). Seberapa jauh seseorang dapat mengasihi dirinya, sejauh itulah kemampuannya mengasihi orang lain. Kasih tidak mementingkan diri sendiri, tetapi mempedulikan orang lain. Jika kita mengharapkan hal baik terjadi atas hidup kita, demikianlah seharusnya kita bersikap terhadap sesama kita. Kedua, menunjukkan kasih adalah menggenapi seluruh perintah Hukum Taurat (10). Hukum Taurat menentang segala kejahatan yang mencederai hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan manusia lainnya. Mengasihi orang lain berarti tidak mencelakai sesama, sebaliknya mendemonstrasikan kekudusan sebagai lawan dari segala tindak kejahatan.

Paulus menegaskan kepada kita bahwa hanya ada dua kemungkinan hidup: malam dan siang (kegelapan dan terang). Kita harus menanggalkan perilaku malam, yaitu kemabukan, pesta pora, dosa seksual, perselisihan, iri hati, dan kedagingan lainnya. Kita harus mengenakan Yesus (hidup dalam terang), yaitu hidup sopan dan kudus. Kata "menanggalkan" dan "mengenakan" menunjukkan bahwa orang Kristen tidak dapat hidup di dalam daerah yang abu-abu. Orang Kristen harus menanggalkan kegelapan dan hidup dalam terang. Kasih dalam iman Kristen tidak membawa manusia kompromi dengan dosa. Kasih sejati berjalan bersama kekudusan.

Renungan: Bagaimana kasih hidupku? Kasih kudus atau kasih berkompromi?

Selasa, 29 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 14:1-13](#)

Roma 14:1-13

Jangan menghakimi

Judul: Jangan menghakimi

Seorang hakim bertugas menyatakan siapa yang benar dan siapa yang salah. Untuk menjadi hakim yang baik, seseorang perlu memenuhi persyaratan tertentu. Kenyataan yang memprihatinkan adalah banyak orang yang senang menjadi hakim atas hidup orang lain.

Kekristenan pada mulanya sulit dibedakan dari agama Yahudi. Peranan Taurat dalam kehidupan orang Kristen abad pertama diperdebatkan. Bagi sebagian orang, tidak semua daging boleh dimakan dan ada hari-hari yang dianggap sak-ral (2, 5). Secara sosial, golongan yang terikat dengan Taurat disebut lemah. Sebaliknya, mereka yang terbebas dari ikatan Taurat disebut kuat. Terjadi perselisihan antara kedua golongan ini. Yang kuat merasa diri benar dan menghakimi yang lemah (1, 3, 4a, 13). Padahal keduanya telah ditebus dan menjadi milik Kristus (9).

Untuk mengatasi konflik ini, Paulus menjelaskan prinsip yang tidak boleh dikompromikan orang Kristen. Pertama, setiap orang percaya adalah milik Tuhan Yesus (4, 7-8). Hidup dan matinya dipersembahkan hanya kepada Tuhan. Kedua, setiap orang percaya telah ditebus oleh darah Kristus yang mulia (9). Barangsiapa percaya kepada Dia, Sang Juruselamat, pasti diselamatkan. Ketiga, semua manusia akan dihakimi dan mempertanggungjawabkan hidupnya di hadapan Tuhan (10, 12). Oleh karena itu, hanya Tuhan yang memiliki otoritas untuk menghakimi kehidupan manusia.

Hidup orang Kristen harus selalu dipusatkan kepada Kristus, sebagai Tuhan, Juruselamat, dan Hakim yang agung, bukan kepada pandangan dan penilaian manusia yang subjektif. Prinsip ini mengandung dua konsekuensi moral. Kita harus dapat saling menerima, meskipun terdapat perbedaan yang tidak prinsip (1). Kita dilarang menghina, menganggap rendah, dan menghakimi orang yang berbeda dengan kita (3). Kristuslah Hakim bagi semua manusia.

Doa: Tuhan, ampunilah aku, jika aku sering menilai dan menghakimi orang lain menurut selera pribadiku.

Rabu, 30 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 14:14-23](#)

Roma 14:14-23

Jangan jadi batu sandungan

Judul: Jangan jadi batu sandungan

Firman Tuhan melarang kita menghakimi orang lain (13a). Di sisi lain, firman Tuhan memanggil kita untuk berhati-hati agar tidak menjadi batu sandungan bagi orang yang nuraninya lemah (13b). Peranan hati nurani ternyata penting dalam kehidupan Kristen dan tak dapat diremehkan.

Sebagian jemaat di Roma, telah melanggar batas hati nurani orang lain. Yang kuat berkukuh bahwa mereka bebas untuk makan apa saja dan di mana saja (15a). Padahal apa yang dilakukan mereka telah menjadi batu sandungan bagi yang lemah (20b). Menurut Paulus wilayah pengaruh tempat orang Kristen hidup, yaitu Kerajaan Surga memang bukan masalah makanan dan minuman. Melayani Tuhan adalah memancarkan nilai-nilai Kerajaan Surga, yaitu memberitakan kebenaran serta membawa damai sejahtera dan sukacita di dalam Roh Kudus bagi sesama (17). Maka di satu sisi berpegang teguh kepada kebenaran Tuhan, di sisi lain memancarkan perbuatan kasih bagi sesama. Pelayanan yang seimbang, baik secara vertikal dan horisontal inilah yang berkenan kepada Tuhan dan dihormati oleh semua manusia (18). Makanan dan minuman tidak berarti. Jadi, jangan rusak pekerjaan Tuhan yang demikian penting dengan sesuatu yang tiada artinya (15b, 20b).

Tidak ada makanan yang haram. Artinya semua makanan boleh dimakan, kecuali jika hati nuraninya berkeberatan (14). Masalahnya bukan bergantung kepada pertimbangan benar salah saja, melainkan juga pertimbangan sosial (bdk. [1Kor. 8:1-13, 10:23-33](#)). Iman Kristen bukan hanya bersifat pribadi melainkan umum. Kebenaran iman Kristen adalah tegas, tetapi juga bersifat sensitif dan komunikatif, yaitu peduli kepada relasi sosial dan pertimbangan hati nurani orang lain. Orang Kristen tidak dipanggil untuk beriman secara semena-mena, tetapi memperhatikan sesamanya. Landasan perilaku iman Kristen ini adalah kasih (15).

Renungkan: Apakah sikap dan perilaku hidupku telah menunjukkan kepekaanku terhadap orang lain?

Kamis, 31 Agustus 2006

Bacaan : [Roma 15:1-7](#)

Roma 15:1-7

Dampak bertemu Tuhan

Judul: Dampak bertemu Tuhan

Tidak selalu mudah bagi kita untuk menemukan realisasi makna **kerukunan**, bahkan dalam hidup berjemaat. Padahal gereja yang sehat adalah gereja yang jemaatnya hidup dalam kerukunan, yaitu situasi saat seluruh anggota bersatu hati dan bersuara memuliakan Tuhan (6).

Paulus melanjutkan pengajarannya kepada jemaat di Roma mengenai kehidupan berjemaat. Sebelumnya ia telah mengingatkan jemaat di Roma untuk tidak saling menghakimi (14:1-13a) dan tidak menjadi batu sandungan bagi sesama (14:13b-23). Kini Paulus meminta jemaat Roma untuk aktif menciptakan kerukunan. Dasar dari pengajaran dan tuntutan kerukunan ini adalah hidup Kristus sendiri (15:3, 7).

Tindakan aktif pertama yang dapat dilakukan adalah menanggung beban sesama kita (1). Pepatah mengatakan, **Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing**. Golongan kuat kemungkinan besar adalah kaum berada, sebaliknya golongan lemah adalah kaum miskin. Saling menolong dan menanggung beban bahkan akan meruntuhkan batas-batas di antara umat manusia yang saling bermusuhan. Kedua, orientasi hidup orang Kristen seharusnya tidak berpusat pada apa yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apa yang membawa kebaikan dan membangun orang lain (2). Semakin dewasa iman kita, semakin kita memikirkan kebaikan dan kemajuan orang lain yang ada di sekitar kita. Ketiga, kerukunan terjadi pada saat kita merelakan diri menerima orang lain dengan kelebihan dan kekurangannya (7).

Kristus adalah sumber iman Kristen yang memberikan contoh bahwa hidup-Nya bukanlah untuk menyenangkan diri-Nya sendiri. Kristus bahkan menerima celaan dan hinaan demi keselamatan kita semua (3). Ingatlah, Kristus menerima kita bukan karena kita hebat dan memiliki kelebihan, tetapi justru pada saat kita najis oleh dosa.

Doa: Tuhan, pakailah aku menjadi alat-Mu dalam menciptakan kerukunan di tengah-tengah keluarga, gereja dan lingkungan sekitarku.

Jumat, 1 September 2006

Bacaan : [Roma 15:8-13](#)

Roma 15:8-13

Karena Kristus telah menerima kita

Judul: Karena Kristus telah menerima kita Dalam persekutuan Kristen, kasih menjiwai hubungan antarpribadi. Kasih itulah yang merekatkan persekutuan di antara anak-anak Tuhan. Setiap anggota persekutuan harus saling menerima sehingga bukan hanya tidak menjadi batu sandungan bagi yang berhati nurani lemah (14:1), sebaliknya justru setiap orang menjadi kesenangan yang membangun orang lain (15:2).

Dasar untuk saling mengasihi di antara umat Tuhan adalah Kristus. Dialah yang telah mempersekutukan baik orang-orang bersunat (Yahudi) maupun bangsa-bangsa (nonYahudi) ke dalam diri-Nya. Kristus menerima orang Yahudi dengan jalan menggenapkan janji-janji Allah kepada nenek moyang mereka, yaitu menjadikan mereka umat Allah, milik pribadi-Nya ([Kej. 17:7,8](#)). Di dalam Kristus, yakni melalui iman kepada-Nya, orang Yahudi dibenarkan dan menjadi milik Allah (lih. [Rm. 3:29-30](#)).

Kristus juga telah memungkinkan bangsa-bangsa nonYahudi memuliakan Allah karena rahmat-Nya ([Rm. 15:9-12](#)). Ini merupakan salah satu penggenapan janji Allah kepada nenek moyang orang Yahudi bahwa keturunan mereka akan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain ([Kej. 12:2-3, 22:18, 26:4, 28:14](#)). Di dalam Kristus, bangsa-bangsa lain beroleh keselamatan sama seperti yang diterima oleh orang Yahudi, yaitu melalui iman ([Rm. 15:12](#)).

Tidak ada dasar untuk menolak dan membedakan sesama anak Tuhan dengan memakai kriteria suku, bahasa, budaya, status sosial, atau apa pun. Kristus telah menerima setiap kita yang menyatakan iman kepada-Nya tanpa syarat apa-apa. Oleh karena itu, kita juga harus saling menerima dan justru menjadikan keberbedaan itu kekayaan persekutuan umat Tuhan yang sekaligus menjadi kesaksian bagi mereka yang masih ada di luar.

Renungan: Saling menerima bukan berarti kompromi dengan dosa. Menerima sesama berarti mengakui karya Kristus sudah terjadi atas diri sesama kita.

Sabtu, 2 September 2006

Bacaan : [Roma 15:14-24](#)

Roma 15:14-24

Hak dan kewajiban

Judul: Hak dan kewajiban Mungkin ada jemaat Roma yang mempersoalkan surat Paulus, dengan nada kurang simpatik, "Mengapa Paulus begitu nyinyir dalam suratnya kepada kita?" "Lihat, begitu panjang ia membeberkan ajarannya. Tak kurang panjangnya pula nasihat-nasihat moralnya. Memangnya, siapa sih Paulus itu? Apa urusannya dengan kita? Apa kita kekurangan pengajar yang berhikmat?"

Paulus memang tidak mempunyai andil secara langsung dalam mendirikan jemaat di Roma. Namun sebagai rasul Kristus (1:1, 15:16), ia memiliki otoritas untuk mengajar dan menasihati mereka. Sama seperti jemaat lainnya, jemaat Roma, juga mempunyai masalah yang sangat serius, yaitu hubungan antara orang-orang Kristen Yahudi dengan orang-orang Kristen nonYahudi di dalam jemaat. Justru Paulus menyatakan bahwa ia mengemban tugas sebagai pelayan atau rasul Kristus bagi bangsa-bangsa lain. Tugasnya memberitakan Injil (16,19) dan memimpin bangsa-bangsa lain kepada Kristus (18). Kerasulan Paulus diteguhkan dengan tanda-tanda (19; bnd. [2Kor. 12:12](#)) yang menunjukkan bahwa Kristus sendirilah sesungguhnya yang mengerjakan itu semua melalui dirinya. Paulus berbesar hati atas panggilan kerasulannya karena ia dikaruniai kehormatan memberitakan Injil di tempat-tempat yang belum mendengar Injil ([Rm. 15:20-21](#)). Dengan menegaskan kerasulan-Nya, Paulus menyatakan kerinduannya bersekutu dengan mereka, sehingga mereka boleh mendukung rencana pelayanannya ke Spanyol (24).

Teladan Paulus yang patut kita ikuti adalah hak dan kewajiban tidak dicampuradukkan. Ia berhak didengar, namun ia tidak memaksa. Ia berkewajiban menginjili orang nonYahudi, ia melibatkan jemaat Roma untuk mendukung pelayanan mulia ini.

Renungan: Kasih memungkinkan kita untuk saling peduli dan memperhatikan keadaan saudara-saudara seiman. Kasih mendorong kita untuk bersekutu dan saling berbagi berkat.

Minggu, 3 September 2006

Bacaan : [Roma 15:25-33](#)

Roma 15:25-33

Panggilan untuk percaya

Judul: Panggilan untuk percaya Injil yang utuh tidak hanya berbicara iman dan keselamatan jiwa melainkan juga pemenuhan kebutuhan hidup secara jasmaniah. Semangat penginjilan Paulus memang diarahkan untuk keselamatan jiwa orang-orang nonYahudi sesuai dengan panggilannya. Namun kepeduliannya kepada sesama saudara seiman yang sedang kesulitan ekonomi juga tinggi. Paulus rindu, sebelum ia berkunjung ke Roma dalam rangka penginjilan ke Spanyol ia boleh menjadi saluran berkat jasmani bagi jemaat di Yerusalem. Berkat itu berupa persembahan uang dari jemaat di Makedonia dan di Akhaya, yaitu dari jemaat nonYahudi (26).

Adanya persembahan yang dilakukan oleh jemaat-jemaat nonYahudi kepada jemaat-jemaat Yahudi itu menunjukkan adanya persekutuan sejati umat Tuhan yang tidak memandang suku, bangsa, bahasa, dll. Oleh karena itu, Paulus juga mau melibatkan jemaat Roma dalam persekutuan ini dengan meminta dukungan doa mereka bagi perjalanan pelayanan diakonianya ini (30). Ada dua hal yang ingin dicapai Paulus. Pertama, agar jemaat Roma belajar makna persembahan dan persekutuan sejati. Kedua, melalui dukungan doa jemaat di Roma, Paulus mengharapkan pelayanannya diterima dengan baik oleh jemaat di Yerusalem. Juga agar ia terhindar dari orang-orang Yahudi nonkristen yang tidak senang terhadap diri dan pelayanannya, yang berupaya menghalangi bahkan menyingkirkannya (31).

Kita perlu belajar menggalang persekutuan yang melampaui batasan-batasan yang diciptakan dunia berdosa ini. Orang Kristen tidak boleh membeda-bedakan diri karena denominasi, suku, bahasa, status sosial, dll. Kasih Tuhan harus dinyatakan kepada semua orang. Persekutuan sejati yang diwujudkan melalui kasih itu akan menjadi kesaksian yang indah di mata orang dunia.

Nyanyikanlah: "Ku tak pandang dari g'reja mana, asalkan berdiri atas firman-Nya, engkaulah saudara-saudariku, marilah kita bekerja sama."

Senin, 4 September 2006

Bacaan : [Roma 16:1-16](#)

Roma 16:1-16

Dibasuh oleh Yesus

Judul: Dibasuh oleh Yesus Betapa hangatnya sikap Rasul Paulus terhadap saudara-saudara seiman dan rekan-rekan sekerjanya yang berada di Roma. Dari cara ia menyampaikan salam, nyata bahwa ia menyadari betapa berartinya persekutuan dengan mereka. Tak ragu ia mengakui `utang budinya` kepada mereka, mis.: Febe (2) dan suami-istri, Akwila-Priskila (4). Paulus juga sangat memperhatikan kebutuhan mereka, misalnya kepada Febe sehingga ia tidak segan-segan meminta jemaat di Roma untuk menolong pelayan jemaat Kengkrea itu.

Paulus amat terkesan dan menghargai pengabdian rekan-rekannya kepada Tuhan guna melayani jemaat. Sebut saja Maria (6), dua bersaudara: Trifena dan Trifosa yang mungkin adalah diaken-diaken wanita (12a). Demikian juga terhadap Persis (12b). Paulus juga menghargai rekan-rekan seperjuangan yang menanggung penderitaan bersama-sama dengan dirinya. Misalnya Andronikus dan Yunias (7), juga Urbanus (9). Mungkin Apeles (yang telah tahan uji dalam Tuhan`, ay. 10) dan Rufus (orang pilihan dalam Tuhan`, ay. 13), mereka orang-orang muda yang tangguh. Mereka tak luput dari penghargaan dan dorongan Paulus. Perhatian dan keakraban yang mesra juga ditunjukkannya kepada ibu dari Rufus, yang dianggap sebagai ibunya juga (13), Epenetus (5), Ampliatus (8), Stakhis (9). Juga kepada jemaat-jemaat rumah.

Alangkah beragamnya orang yang disapa Paulus: ada pria dan ada wanita, ada orang Yahudi dan ada orang nonYahudi. Dalam persekutuan Kristen, setiap orang dengan berbagai latar belakang apa pun boleh menikmati kasih persaudaraan dan bahu-membahu dalam melakukan pekerjaan Tuhan. Hari ini, persekutuan Kristen seperti apa yang kita lakukan dan nikmati? Apakah eksklusif dengan orang-orang segolongan dengan kita? Atau inklusif dengan melibatkan mereka yang beragam pelayanan dari kita?

Renungan: Kristus mati untuk semua manusia tanpa memandang perbedaan. Marilah kita saling mengasihi tanpa dibatasi oleh diskriminasi apa pun.

Selasa, 5 September 2006

Bacaan : [Roma 16:17-27](#)

Roma 16:17-27

Kehangatan dan ketegasan

Judul: Kehangatan dan ketegasan Kasih sejati mewujudkan dalam tindakan penerimaan yang hangat, tetapi juga tegas terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran. Kasih menerima orang apa adanya, tetapi tidak serta merta menyetujui apalagi kompromi dengan perbuatan salah orang tersebut. Itulah yang seharusnya nyata dari pribadi anak-anak Tuhan.

Walaupun Paulus penuh kehangatan dan kasih kepada jemaat Tuhan, tetapi ia bersikap sangat tegas terhadap para pengajar palsu (17-18) karena mereka mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan kebenaran sehingga menimbulkan perpecahan. Pada hakikatnya mereka bukan melayani Kristus, melainkan perut mereka sendiri. Sikap mereka licik dan licin, menipu dengan kata-kata muluk dan manis. Paulus menasihati jemaat di Roma agar mewaspadai bahkan menghindari para pengajar palsu itu.

Ketegasan Paulus masih sangat terasa dalam menyikapi `prestasi` jemaat di Roma (19-20). Jemaat tersebut termasyhur dengan ketaatannya terhadap Injil. Mengetahui hal itu, Paulus bersukacita. Akan tetapi, ia tidak menghendaki jemaat di Roma terlena. Masih ada berbagai kekurangan di sana-sini. Penuturan Paulus yang panjang lebar tentang pengajaran dan praktik hidup kristiani dalam suratnya menunjukkan hal itu. Jemaat di Roma harus banyak berbenah: "bijaksana terhadap apa yang baik, dan bersih terhadap apa yang jahat" (19b). Dengan demikian Iblis tidak bisa merusakkan iman dan kesaksian mereka, sebaliknya Iblis sendiri akan dihancurkan oleh kesaksian itu.

Kekuatan untuk berdiri teguh memancarkan karakter kudus/kebenaran sekaligus kasih/kepedulian ada pada Allah sendiri (24-25). Saat kita berpegang teguh pada tangan-Nya yang perkasa, sambil dengan setia mengabarkan Injil Yesus Kristus, maka Allah dipermuliakan.

Renungan: Jangan kompromi dengan dosa. Namun doakanlah orang yang bergumul dengan kelemahannya, nyatakanlah kasih dan pengampunan Kristus kepadanya.

Rabu, 6 September 2006

Bacaan : [Nehemia 1:1-11](#)

Nehemia 1:1-11

Spiritualitas anak bangsa

Judul: Spiritualitas anak bangsa Kedudukan penting di Kerajaan Persia (1, 11b) tidak melunturkan kecintaan dan kebanggaan Nehemia terhadap bangsanya sendiri, Israel. Oleh sebab itu, berita tentang terlantarnya kota Yerusalem dan umat yang ada di dalam kota tersebut membuat Nehemia bersedih (4). Kita atau siapa pun dalam situasi serupa akan berespons sama dengan Nehemia. Namun kesedihan tidak membuat Nehemia frustrasi atau sedih yang berkepanjangan.

Nehemia bangkit mencari pertolongan. Dia tahu dari siapa pertolongan itu dapat diperolehnya. Nehemia menempuh langkah-langkah spiritual yang sangat mendasar. Pertama, berpuasa dan berdoa kepada Tuhan Allah semesta langit (4b). Nehemia tahu persis bahwa inilah langkah tepat pertama dan utama yang harus dilakukannya demi keselamatan bangsanya. Kedua, mengidentifikasi dirinya dengan bangsanya. Dalam doanya, Nehemia mengakui dosa-dosa yang dibuat oleh bangsanya dan dosa-dosanya sendiri (6-7). Ketiga, Nehemia mengingat akan kebesaran dan kesetiaan Tuhan (5-6). Keempat, karena itu ia menuntut kepastian nubuat Tuhan pada Musa (7-10). Kelima, Nehemia meminta berkat agar Tuhan memakai dia menjadi alat pembebasan dan pembangunan bagi bangsanya (11a).

Melalui Nehemia kita belajar tentang pribadi yang mampu menghubungkan secara realistis antara cinta kepada bangsa dan kesetiaan kepada Tuhan, Sang Pencipta alam semesta. Gereja dan bangsa Indonesia, sangat membutuhkan orang-orang seperti Nehemia. Orang-orang yang peduli, yang bersedia menempuh risiko apa pun demi menjunjung harga diri bangsa tanpa harus kehilangan wawasan tentang prinsip-prinsip spiritualitasnya.

Renungan: Kita adalah orang-orang Kristen yang masih menjejakkan kaki di bumi persada Indonesia. Lakukanlah yang terbaik bagi bangsa dan gereja di Indonesia, dengan tetap mengutamakan prinsip-prinsip spiritualitas kekristenan kita.

Kamis, 7 September 2006

Bacaan : [Nehemia 2:1-10](#)

Nehemia 2:1-10

Allah berkarya melalui duta-Nya

Judul: Allah berkarya melalui duta-Nya Nehemia mungkin tidak dapat menduga bagaimana Tuhan akan memakai dia menjadi alat-Nya untuk menolong bangsanya, membangun tembok Yerusalem. Dia sedang melayani di puri Susan, yang letaknya jauh dari Yerusalem. Ia juga terikat dengan pekerjaannya sebagai juru minuman raja (1). Namun ternyata Tuhan memiliki rencana bagi dirinya. Yang indah adalah Nehemia peka dan cepat tanggap akan rencana-Nya itu.

Tuhan memakai kesedihan yang terlihat dalam wajah Nehemia (1b) untuk melibatkan raja Artahsasta dalam penggenapan rencana-Nya. Sewajarnya Nehemia takut, tapi ia tidak bungkam melainkan memakai kesempatan ini untuk membagikan pergumulan umat-Nya (3). Sekali lagi Tuhan bekerja dalam hati raja sehingga ia memberi wewenang kepada Nehemia untuk membangun kembali Yerusalem (8b). Nehemia pun merespons dengan sigap kesempatan yang Allah bukakan ini (4b). Hal ini nyata dari rencana dan perhitungannya yang matang (5, 6b, 7-8a).

Perjalanan "mulus" mendapatkan izin dan dukungan raja merupakan anugerah Tuhan bagi Nehemia untuk melayani Dia (lih. ay. 12). Tuhan dapat memberi kesempatan kepada kita untuk menjadi duta-Nya bagi pemulihan fisik dan spiritualitas umat-Nya dalam masyarakat, gereja, keluarga. Namun kita harus terlebih dulu terbuka akan kasih dan tangan pembentukan-Nya yang akan menempa, memoles, mengasah kita agar memiliki kepekaan terhadap penderitaan di sekitar kita dan memiliki rohani yang matang.

Melalui Nehemia, Allah memperlihatkan kepada kita sikap dan tindakan seorang duta-Nya. Pertama, memiliki hati yang peka. Kedua, memikirkan dengan matang apa yang harus dilakukan. Ketiga, menentukan sikap dan tindakan yang akan ditempuh dengan bijaksana. Keempat, memakai pendekatan yang strategis dan tepat sasaran. Kelima, memiliki spiritualitas yang matang.

Renungkan: Anda siap menjadi duta bagi Allah?

Jumat, 8 September 2006

Bacaan : [Nehemia 2:11-20](#)

Nehemia 2:11-20

Observasi untuk pematangan visi

Judul: Observasi untuk pematangan visi Usaha untuk membangkitkan semangat orang yang telah lama bergumul dengan masalahnya sendiri, supaya ia kembali melayani Tuhan, bukanlah pekerjaan mudah. Inilah kondisi masyarakat yang tinggal di kota Yerusalem, yang harus Nehemia hadapi.

Berbekal harapan, semangat, dukungan, dan perlindungan dari Allah, Nehemia mulai menjalankan misinya untuk memulihkan Yerusalem secara fisik dan spiritual. Hal pertama yang dilakukan Nehemia adalah secara diam-diam bersama dengan beberapa orang yang dipilihnya, melakukan peninjauan dan penyelidikan secara menyeluruh tentang keadaan Yerusalem (11-16). Hal ini penting untuk menyusun rencana pembangunan kota Yerusalem. Hal kedua yang dilakukan Nehemia adalah membagikan visi dan rencananya untuk membangun kembali kota Yerusalem, serta memotivasi penduduk Yerusalem untuk turut memiliki beban yang sama (17-18).

Bagaimana cara memotivasi orang yang dalam pergumulan mereka masing-masing agar bersedia mengurbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana mereka untuk pekerjaan Tuhan? Pertama, seperti Nehemia, kita perlu menyatukan diri dengan umat dalam pergumulan mereka. Seperti Nehemia, kita berkata: "...kemalangan yang kita alami" (17). Kedua, sama seperti Nehemia berjuang untuk kepentingan umat Israel, demikian juga kita harus menjauhkan diri dari mengejar kepentingan pribadi, sebaliknya kita harus mendahulukan kemuliaan Allah dan kepentingan umat-Nya. Ketiga, bersama Nehemia, kita harus menyaksikan kemurahan Allah yang sudah menolong kita, sehingga iman rekan-rekan sepelayanan kita dikobarkan. Ketika hati bersatu dan kekuatan tergabung maka Tuhan akan memakai kita bersama untuk menggenapi rencana-Nya.

Camkan: Rencana Allah dapat terlaksana apabila gereja atau negara memiliki pemimpin yang mampu memotivasi umat bersatu menyambut visi Ilahi.

Sabtu, 9 September 2006

Bacaan : [Nehemia 3:1-32](#)

Nehemia 3:1-32

Bahu membahu melayani Tuhan

Judul: Bahu membahu melayani Tuhan Pekerjaan besar menggenapkan rencana Allah bagi Yerusalem sedang dimulai. Didorong motivasi untuk memuliakan Allah, setiap orang terlibat dalam karya besar ini. Tentu di balik semangat yang menggebu-gebu ini Allah berkarya, menopang, dan memberkati setiap orang yang mengulurkan tangan.

Imam besar dan para imam memberikan contoh teladan keikutsertaan mereka dalam proyek Ilahi ini (1). Betapa umat akan bertambah antusias melihat kerendahan hati para pemimpin rohani mereka. Apalagi melihat Nehemia, pembesar dari istana Persia ikut bahu membahu dalam pekerjaan ini. Sayangnya, ada juga orang-orang yang merasa diri terlalu tinggi untuk pekerjaan kasar seperti ini (5b).

Kesatuan hati setiap penduduk Yerusalem, yang tidak mempedulikan status sosial tinggi atau rendah, bangsawan atau rakyat jelata, kaya atau miskin, besar atau kecil, sungguh mengesankan. Mereka bersama-sama mengerjakan pekerjaan membangun tembok Yerusalem didorong oleh visi bersama yang berasal dari Tuhan sendiri.

Catatan Nehemia ps. 3 ini memberikan kesan pengerjaan yang berkesinambungan dari satu bagian ke bagian lain. Hal ini hanya mungkin terjadi kalau di antara mereka ada pembagian kerja yang jelas, misalnya para imam sesuai dengan fungsinya, menahbiskan pintu-pintu gerbang yang didirikan (1). Sebelumnya para tukang bangunan tentu membangun sesuai dengan keahlian mereka. Orang-orang lain tanpa keahlian tukang batu pun ada tugasnya, yaitu merubuhkan sisa-sisa tembok lama dan menyingkirkan puing-puing tersebut. Inilah kesatuan yang harmonis karena semangat kebersamaan yang diwujudkan dengan profesionalitas yang tinggi.

Renungan: Bersandarlah pada kuasa dan anugerah-Nya. Bangkitkan kesatuan dan kebersamaan setiap umat. Doronglah agar setiap orang bersedia bekerja sesuai talentanya demi mewujudkan rencana agung Allah!

Minggu, 10 September 2006

Bacaan : [Nehemia 4:1-23](#)

Nehemia 4:1-23

Terhambat?...Berdoalah!

Judul: Terhambat?...Berdoalah! Tidak ada pekerjaan Tuhan yang tanpa tantangan. Iblis dan para pengikutnya tidak senang melihat Kerajaan Allah ditegakkan. Sedapat mungkin mereka mau merusak, menghambat, bahkan menghancurkan karya Ilahi yang dikerjakan umat Allah.

Upaya para musuh Israel untuk menggagalkan pembangunan tembok Yerusalem semakin gencar dan semakin lama semakin terbuka. Mulai dengan ejekan yang dimaksudkan untuk melemahkan motivasi (1-3), dilanjutkan dengan ancaman untuk mengacau (7-8), sampai pada rencana dan tindakan sabotase (11). Kendati demikian umat tidak terhalangi untuk tetap bekerja (6). Kuncinya adalah pada kehidupan doa mereka. Nehemia sadar, upaya musuh menggagalkan pekerjaan mereka adalah upaya teror rohani. Karena itu senjata utama umat Tuhan tidak lain adalah berdoa (4-5, 9). Mengutamakan berdoa menyatakan sikap bersandar penuh kepada Sang Empunya pelayanan, Allah sendiri (14)! Dengan doa, iman diteguhkan. Iman itu mewujudkan dalam bentuk kembalinya semangat kerja yang sempat merosot (10), timbulnya kesetiakawanan yang tinggi (12), dan berjaga-jaga sambil saling menguatkan dan meneguhkan (13-14, 16-23).

Memang pelayanan rohani selalu mendapatkan perlawanan dari para musuh Allah. Namun, sebenarnya berbagai hambatan dari dalam diri, seperti: tawar hati, kejenuhan melayani, kekecewaan terhadap rekan kerja, dan kepahitan dalam hidup adalah penyebab terbesar kegagalan umat melayani Tuhan dan menjalani kehendak serta rencana-Nya. Untuk mematahkan hambatan tersebut kita harus tetap berdoa dan bersandar pada Tuhan, serta yakin bahwa hanya Tuhanlah yang dapat menggagalkan usaha-usaha musuh (Iblis) tersebut.

Renungan: Kenakan seluruh perlengkapan senjata rohani kita karena lawan kita bukan sekadar darah dan daging melainkan kuasa-kuasa kegelapan yang dikomandani Iblis ([Ef. 6:10-20](#)).

Senin, 11 September 2006

Bacaan : [Nehemia 5:1-19](#)

Nehemia 5:1-19

Jadi pemimpin yang peka dan adil

Judul: Jadi pemimpin yang peka dan adil Hambatan bagi pekerjaan Tuhan tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam, yaitu dari antara orang-orang dekat bahkan terkadang dari para pemimpin sendiri. Pengurbanan rakyat dengan tidak bekerja untuk kebutuhan keluarga melainkan bekerja demi pembangunan tembok Yerusalem rupanya dimanfaatkan oleh para rentenir yang sebenarnya orang-orang Yahudi juga. Mereka memberikan pinjaman dengan bunga yang "mencekik leher" sehingga rakyat terjebak hutang dan tidak mampu membayar pajak.

Sebagai seorang pemimpin, Nehemia harus bersikap dan bertindak bijaksana. Ia harus berani mengambil kebijakan yang berpihak kepada kepentingan rakyat kecil. Kalau tidak segera diatasi kesenjangan sosial akan makin melebar. Hal pertama yang dilakukan Nehemia adalah menegur keras perilaku para bangsawan (8) dan memerintahkan mereka untuk segera menghapuskan utang dan mengembalikan barang-barang gadaian rakyat miskin (11-12).

Nehemia mendemonstrasikan kepada kita sikap seorang pemimpin sejati. Pertama, ia berani mengambil langkah nyata untuk mempersempit kesenjangan sosial. Tujuannya adalah mengubah perilaku sosial yang salah menjadi perilaku sosial yang peduli pada penderitaan rakyat miskin. Kedua, Nehemia tidak mencari popularitas dan tidak memanfaatkan jabatan untuk memperkaya diri. Ia mengutamakan kemuliaan Tuhan dengan merelakan haknya untuk rakyat miskin (15).

Sikap Nehemia ini sangat jauh berbeda dengan sikap para pemimpin negara atau wakil rakyat di negara kita bahkan tidak jarang juga pemimpin agama atau rohani kita. Kedudukan tinggi dimanfaatkan sebagai peluang emas untuk mengumpulkan harta bagi kekayaan diri sendiri tanpa memedulikan keadaan rakyat miskin di sekitarnya.

Renungan: Mulailah menerapkan kepemimpinan yang peduli rakyat dan menegakkan keadilan serta kebenaran di tempat masing-masing kita.

Selasa, 12 September 2006

Bacaan : [Nehemia 6:1-19](#)

Nehemia 6:1-19

Hambatan = hadiah dari Allah?

Judul: Hambatan = hadiah dari Allah? Kita sering menyikapi hambatan secara negatif, sehingga melemahkan iman, serta memadamkan semangat pelayanan. Hambatan akan selalu ada selama kita berjuang menegakkan kebenaran. Namun kita bisa belajar dari Nehemia bagaimana cara menyikapi hambatan secara positif.

Dengan berbagai cara Sanbalat dan kawan-kawan terus berusaha menggagalkan pembangunan tembok Yerusalem. Kali ini Nehemia yang diteror. Mereka berupaya menjebak dan mencelakakan Nehemia dengan mengundangnya berunding. Akan tetapi, usaha ini gagal karena Nehemia menolak undangan tersebut (1-4). Pada surat yang kedua mereka memasukkan isu politik dengan harapan Nehemia menjadi gentar sehingga mau memenuhi undangan mereka (5-7). Ini pun tidak berhasil (8). Sebagai usaha terakhir, mereka mencoba memanfaatkan Semaya (10-13), nabi orang Yahudi, untuk menjebak Nehemia.

Beberapa peristiwa sejarah membuktikan kepada kita bahwa kejatuhan seorang pemimpin hampir sering kali disebabkan oleh pengkhianatan teman sendiri atau "orang dalam." Sekali lagi, upaya musuh Nehemia gagal total dan justru dipermalukan, karena Tuhan sendirilah yang menjaga pekerjaan anak-Nya (15-16). Nehemia terus berdoa dalam menghadapi semua hambatan di atas (14). Sehingga Tuhan memimpin dan melindungi Nehemia dengan kepekaannya untuk mengetahui pengkhianatan Semaya dan beberapa pemuka di Yehuda (17-19).

Dari pembangunan tembok Yerusalem ini, kita belajar tentang keteguhan, ketabahan, kesetiaan, dan kepasrahan dari orang-orang yang bertekad mewujudkan rencana Tuhan. Tuhan akan memberkati tekad dan semangat itu sehingga mereka mampu maju terus walaupun dihambat.

Renungkan: Sekaranglah saatnya bagi kita untuk tidak lagi memandang negatif setiap hambatan yang terjadi dalam hidup ini. Hambatan-hambatan tersebut sebenarnya adalah pembentukan Allah atas penggemblengan umat-Nya!

Rabu, 13 September 2006

Bacaan : [Nehemia 7:1-3](#)

Nehemia 7:1-3

Tindakan bijaksana pemimpin

Judul: Tindakan bijaksana pemimpin Pemimpin yang bijaksana selalu memikirkan beberapa langkah ke depan tentang apa yang akan dilakukannya. Perencanaan yang baik selalu memperhitungkan faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar.

Langkah pertama yang dilakukan Nehemia setelah tembok Yerusalem selesai dibangun dan pintu-pintu gerbangnya terpasang adalah mengangkat para penjaga pintu gerbang (1). Yang mengherankan adalah pengangkatan itu disatukan dengan pengangkatan para penyanyi dan orang-orang Lewi. Mungkin Nehemia sengaja memprioritaskan petugas ibadah agar pelaksanaan penjagaan Yerusalem tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dengan mengandalkan Tuhan.

Pemilihan Hanani, saudara Nehemia dan Hananya sebagai pemimpin Yerusalem dan panglima benteng, sekilas sepertinya ada nepotisme. Akan tetapi, prinsip yang dipegang Nehemia adalah memilih orang yang dapat dipercaya dan yang takut akan Tuhan (2b). Hal ini penting agar kota yang sudah dibangun kembali temboknya dengan doa dan kerja keras ini, jangan sampai dinodai oleh kepentingan-kepentingan pribadi yang korup. Keamanan dari serangan luar terus diperhitungkan Nehemia. Oleh karena itu, ia mengatur kapan pintu gerbang boleh dibuka dan bagaimana penjagaan terus diperketat dan tidak boleh lengah sedikit pun (3).

Tidak boleh ada aspek yang dianggap remeh, apalagi diabaikan dalam pelayanan. Seorang pemimpin harus peka terhadap berbagai hal yang mungkin terjadi dan dihadapi, baik secara internal maupun eksternal. Dengan berpusatkan Allah dalam doa dan firman, pemimpin yang baik akan membekali diri dan para pengikutnya dengan keterampilan melayani yang sesuai sehingga musuh tidak mudah menjegalnya.

Doaku: Tuhan, berikan aku kepekaan dan hikmat agar aku dapat melayani dan memimpin dengan baik dan berkenan kepada-Mu.

Kamis, 14 September 2006

Bacaan : [Nehemia 7:4-73](#)

Nehemia 7:4-73

Hikmat untuk mengelola umat

Judul: Hikmat untuk mengelola umat Membangun sesuatu lebih mudah daripada memelihara dan mengembangkannya. Fakta betapa cepatnya fasilitas umum kita terlantar dan rusak membuktikan hal itu, paling tidak di negeri kita.

Tembok Yerusalem sudah dibangun, namun rumah-rumah dan fasilitas umum di kota tersebut masih jauh dari memadai. Padahal tanpa penduduk yang tinggal dan bekerja di kota tersebut, maka kota itu akan menjadi kota mati. Tugas berat menantikan Nehemia. Akan tetapi, ia tidak bekerja sendirian. Nehemia mengklaim bahwa Allah telah berinisiatif menaruhkan ide dalam dirinya untuk mendata calon-calon penduduk (5a), yaitu mereka yang sebenarnya merupakan kelompok orang yang pulang dari pembuangan Babel sekitar delapan puluh tahun yang lampau, di bawah kepemimpinan Zerubabel ([Ezr. 2:1-70](#)).

Dalam menyusun daftar calon penduduk itu, Nehemia memilah-milah mereka dalam kelompok pemuka, penguasa, dan rakyat. Pembagian ini bukan bertujuan diskriminatif melainkan bermaksud agar masing-masing mereka bisa berfungsi secara tepat dan optimal dalam pemerintahan dan masyarakat di kota Yerusalem. Strategi ini penting agar kelak tidak terjadi kekacauan karena penempatan orang yang tidak tepat dalam jabatan maupun fungsi kemasyarakatan. Misalnya, dalam ay. 61-65 ditemukan sejumlah keluarga yang tidak jelas asal usulnya, walaupun mereka mengklaim diri keturunan imam. Akibatnya mereka tidak boleh melayani sebagai imam sampai dapat dibuktikan bahwa mereka memang keturunan imam.

Dengan bersandar penuh pada Tuhan dan mendayagunakan akal budi dan hikmat yang Tuhan berikan, pengelolaan gereja dan pelayanan dapat dilakukan dengan optimal. Kita perlu belajar menempatkan orang yang sesuai pada posisi yang tepat, bukan karena koneksi ataupun jasa.

Renungan: Mintalah hikmat Tuhan untuk bersama-sama melayani Dia sesuai talenta dan panggilan kita.

Jumat, 15 September 2006

Bacaan : [Nehemia 8:1-19](#)

Nehemia 8:1-19

Pembangunan spiritual

Judul: Pembangunan spiritual Pembangunan gedung gereja bisa menambahkan kebanggaan dan percaya diri jemaat dalam beribadah dan melayani Tuhan. Namun pembangunan fisik bukan segalanya karena gedung yang megah dengan fasilitas lengkap tidak menjamin iman jemaat bertumbuh!

Tembok Yerusalem sudah berdiri megah. Penduduk yang akan menghuni serta bekerja dan melayani di Yerusalem pun sudah terdata. Sekarang waktunya membangun kembali ibadah yang sempat hilang dan luntur dari kehidupan umat akibat penjajahan masa lampau. Nehemia merangkul Ezra, sang ahli kitab untuk membimbing umat Tuhan ke dalam firman Tuhan (10). Dahulu mereka dihukum Tuhan karena ibadah mereka hanya ritual semata ([Yer. 6:20](#)). Kini ibadah mereka berpusat pada Taurat Tuhan. Mengenal Hukum Taurat dengan benar berarti mengenal kehendak Tuhan secara tepat pula.

Membaca dan mempelajari Taurat menimbulkan perasaan haru umat. Mereka menangis karena sadar betapa hidup mereka telah berdosa jauh dari kebenaran firman Tuhan. Atas dasar penyesalan dan pertobatan itu mereka mendapatkan belas kasih dan pengampunan Tuhan untuk menguduskan dan memperbarui kembali hidup mereka. Para pemimpin umat kemudian mengajak seluruh umat bersukacita ([Neh. 8: 11-13](#)). Sebagai wujud ketaatan mereka akan firman-Nya, mereka pun merayakan hari Pondok Daun sebagai ucapan syukur atas kebaikan Tuhan atas mereka pada masa lampau (14-19).

Jangan terlena dengan gedung megah dan fasilitas mewah. Jadikan semua itu untuk mewadahi pembangunan iman warga gereja. Pusatkan program gereja untuk pembelajaran Alkitab yang kokoh dan segar untuk mengubah hidup anak Tuhan makin hari makin menyerupai Kristus.

Renungan: Allah dapat memakai gedung yang sederhana dan fasilitas terbatas untuk membangun umat Tuhan yang tangguh iman dan setia melayani.

Sabtu, 16 September 2006

Bacaan : [Nehemia 9:1-15](#)

Nehemia 9:1-15

Mengingat kebaikan Allah

Judul: Mengingat kebaikan Allah Doa dan firman adalah dua dasar pertumbuhan iman Kristen yang tidak tergantikan. Dengan membaca firman Tuhan maka gereja dan umat Tuhan mengenal kehendak Tuhan untuk diterapkan dalam hidup mereka. Melalui doa, Tuhan menyatakan kuasa-Nya sehingga memungkinkan setiap anak Tuhan melakukan kehendak-Nya. Kebaikan Tuhan merupakan dasar dan alasan umat berdoa.

Bagi umat Israel, kebaikan Allah tak perlu dipertanyakan lagi. Sejak awal, Allah pencipta dan pemilik alam semesta (6) telah memilih dan mengikatkan perjanjian kekal dengan nenek moyang Israel (7-8). Kesetiaan Allah terhadap umat-Nya sepanjang sejarah inilah inti doa Israel. Saat umat diperbudak di Mesir, Allah membangkitkan Musa untuk menolong mereka keluar dari perbudakan itu dan membawa mereka ke Tanah Kanaan, tanah yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang mereka untuk mereka miliki. Perjalanan padang gurun bukan perjalanan yang mudah, tiap saat mereka diperhadapkan dengan musuh yang mau menghancurkan mereka. Namun kesetiaan-Nya tidak pernah berkurang dan kekuatan-Nya tidak pernah memudar sehingga semua musuh dikalahkan. Bukan hanya Allah memimpin dengan keperkasaan-Nya, Dia pun menurunkan Taurat sebagai tuntunan cara hidup umat yang berkenan kepada-Nya, ketika kelak mereka sudah menikmati Tanah Perjanjian (13-14).

Mengingat kembali kebaikan Tuhan di masa lampau menjadi pembangkit keinsyafan akan kegagalan-kegagalan dan ketidaksetiaan kita. Tidak pernah ada masa dalam hidup kita ketika Tuhan lupa atau ingkar janji, maka seharusnya juga tidak ada alasan kita bertahan dalam kegagalan dan ketidaksetiaan.

Renungan: Jauh melampaui langit dan bumi yang tak berubah adalah kesetiaan Allah yang tak lekang oleh waktu. Apakah kenangan akan kebaikan-Nya mendorong kita mendekat kepada Allah justru saat kita gagal dan jatuh?

Minggu, 17 September 2006

Bacaan : [Nehemia 9:16-37](#)

Nehemia 9:16-37

Mengungkit masa lalu

Judul: Mengungkit masa lalu Umumnya kita cenderung melupakan atau mengubur kekurangan dan kesalahan kita di masa lampau. Kita mungkin beranggapan bahwa masalah-masalah dan kegagalan-kegagalan di masa lampau bukan untuk diungkit-diungkit, tetapi untuk dilupakan. Akan tetapi, apakah dengan menguburnya lalu masalah dan kegagalan jadi selesai? Atau bukankah justru hanya dengan mengingat, meyakini, dan membereskannya di hadapan Tuhan maka kegagalan itu baru dapat diubah Tuhan.

Memang malu, saat umat Tuhan mengingat ulang sejarah mereka. Sejak Tuhan menyelamatkan mereka dari perbudakan Mesir dan membawa mereka ke Tanah Perjanjian, bahkan sampai masuk dan menetap di sana, telah berulang kali dan dengan berbagai cara, umat Israel berkhianat kepada Tuhan (16-25). Padahal berulang kali Ia membela dan menolong mereka dari para musuh. Walaupun Tuhan terus menerus membangkitkan nabi-nabi-Nya untuk menegur kesalahan dan mendorong pertobatan umat bahkan mengancam hukuman bagi umat, mereka tak kunjung sungguh bertobat (30). Mereka justru membunuh para utusan Tuhan tersebut (26).

Kini umat Israel pascapembuangan mengakui satu per satu kegagalan para pendahulu mereka (33). Sekaligus mereka juga mengingat kembali kasih setia Tuhan yang melampaui semua kejahatan umat-Nya (19, 31). Tuhan memang menghukum, bahkan dengan sangat dahsyat, tapi itu dilakukan-Nya karena Ia mengasihi mereka (27-30).

Senin, 18 September 2006

Bacaan : [Nehemia 9:38-10:39](#)

Nehemia 9:38-10:39

Pembaruan perjanjian

Judul: Pembaruan perjanjian Momen penting dalam kehidupan seseorang biasanya mencakup saat ulang tahun, pernikahan, pembaptisan, dll. Di kalangan orang Kristen jarang yang mencatat hari pertobatan atau saat pembaruan hidup ulang. Memang tidak pada semua orang data rinci pengalaman itu ada, tetapi kenangan umum bahwa pernah terjadi hal-hal penting dalam kehidupan rohani kita penting untuk kita simpan sepanjang hidup.

Meski beda dari Perjanjian Sinai yang Allah adakan dengan nenek moyang mereka pada ratusan tahun yang lampau, umat pascapembuangan menyatakan tekad untuk setia beribadah kepada Tuhan saja dan menaati Taurat Tuhan dengan sepenuh hati. Tekad yang sama pernah diungkapkan dalam berbagai momen penting Israel (Ul. ps. 29-30; Yos. ps. 24). Tekad taat itu mereka wujudkan dengan melepaskan diri dari ikatan dengan orang asing, yang tidak sesuai dengan Taurat ([Neh. 10:28-30](#)), menguduskan hari Sabat dengan tidak berjualan, dan dengan mengasihi orang-orang miskin (31), serta mendukung pelayanan ibadah yang dilakukan orang Lewi dan kaum imam melalui persembahan-persembahan yang telah diatur Taurat (32-39).

Kesan kita mungkin seperti umat Israel berinisiatif memperbarui perjanjian yang dulu mereka berulang kali langgar. Sebenarnya, mereka merespons anugerah dan kasih setia Allah yang tak pernah berubah. Kasih Allah tidak pernah ditarik kembali. Ia selalu setia dengan perjanjian-Nya. Itulah dasar keberanian umat menyatakan kembali janji setia mereka. Momen seperti ini pasti tidak mudah dilupakan dan seharusnya menjadi peringatan buat kita agar juga menjadikan, misalnya, saat menerima roti dan anggur Perjamuan Kudus, sebagai momen komitmen dan dedikasi kita kepada Tuhan.

Usulan: Jadikan momen ulang tahun, ulang tahun pernikahan, atau momen penting lain, saat untuk meneguhkan ulang kesetiaan dan ketaatan kita kepada Tuhan.

Selasa, 19 September 2006

Bacaan : [Nehemia 11:1-12:26](#)

Nehemia 11:1-12:26

Terkenal atau dikenal?

Judul: Terkenal atau dikenal? Apabila sekadar mengikuti hasrat manusiawi kita saja, pasti kita cenderung memilih hal yang nyaman dan mudah. Tidak heran, bahkan di antara calon hamba Tuhan di seminari pun, ada kecenderungan mencari pelayanan di gereja-gereja maju di kota besar daripada di tempat-tempat pelayanan yang berat dan sulit.

Demikian juga dengan pembangunan kembali Yerusalem. Kota Yerusalem sudah berhasil mereka dirikan kembali. Tempat itu luas dan besar. Akan tetapi, penduduknya masih sedikit ([Neh. 7:4-5](#)). Apabila sedikit saja orang dan keluarga yang bersedia mendiami rumah, maka sia-sialah membangun kota itu secara fisik. Tanpa ada yang mau menghuni, mengisi, mengembangkan, menghidupkan kehidupan bermasyarakat, kota itu tetap saja mati. Jauh lebih ironis menjumpai kota tanpa penghuni daripada reruntuhan kota.

Alkitab mencatat pengambilan keputusan penting. Suku-suku Israel diundi agar satu dari sepuluh mau mengorbankan hasrat diri mencari yang nyaman dan mudah (ps. 11). Pasal 12 memuat daftar nama orang-orang yang sudah sembilan puluh tiga tahun sebelumnya juga mengambil langkah sukarela. Mereka mengambil keputusan untuk kembali ke Yerusalem, pada zaman Ezra.

Mereka adalah pilar-pilar bangunan kehidupan umat yang mengalami pembaruan. Kalau tidak ada mereka, habislah riwayat umat Allah. Ternyata yang harus berani mengorbankan hasrat diri itu tidak saja para imam. Berbagai orang, peran, tanggung jawab dan kedudukan diperlukan demi berdirinya kehidupan umat. Pembangunan gereja dan bangsa kita menuntut adanya orang yang berani mengorbankan kenyamanan pribadi. Tuhan lebih dulu mengorbankan kesetaraan-Nya dengan Allah untuk membangun umat tebusan, tidakkah kita juga harus menumbuhkan mentalitas yang sama?

Renungan: Jangan cari hasrat diri. Beranilah berkorban demi tergenapnya hasrat Allah.

Rabu, 20 September 2006

Bacaan : [Nehemia 12:27-43](#)

Nehemia 12:27-43

Mencerminkan Allahkah?

Judul: Mencerminkan Allahkah? Cerminan suasana apakah yang dilihat orang dari gereja atau persekutuan orang Kristen zaman ini? Terlalu serius, alim, dingin, terlalu membosankan, tidak hidup, kaku, eksklusif, banyak kata sedikit tindakan, dst.? Atau kebalikannya?

Sepatutnya sebagai gambar Allah dan umat tebusan-Nya segala kegiatan kita mencerminkan-Nya. Demikian halnya yang Nehemia catat secara detail tentang setiap persiapan sebagai perayaan penahbisan tembok Yerusalem. Perayaan itu memuncak sebagai ibadah umat yang bersuka-cita, menyanyi dan menari dengan iringan bunyi alat musik dan paduan suara yang indah. Sukacita itu dinikmati seluruh umat termasuk anak-anak, hingga menjadi kesaksian yang hidup! Ibadah itu tersiar dan berpengaruh ke tempat-tempat jauh, juga membuat kesukaan atas Yerusalem (43)!

Ekspresi sukacita ibadah itu lahir dari ucapan syukur umat yang mengingat kebaikan Tuhan. Mereka telah merasakan campur tangan Tuhan melalui perbuatan ajaib-Nya yang memelihara dan menyertai mereka saat menghadapi tantangan dan kesulitan dalam membangun tembok Yerusalem! Kesadaran seperti itu perlu kita miliki melalui banyak peristiwa dalam hidup kita. Niscaya ekspresi yang sama pun kita pancarkan dalam hidup.

Dari ekspresi hidup kita sehari-hari, orang yang belum kenal Tuhan belajar mengenal dan menyimpulkan Tuhan yang kita sembah lewat perbuatan kita. Melalui pola pikir, cara respons, dan tingkah laku kita, orang itu mengetahui siapa Tuhan kita, apa karakter-Nya, bagaimana Dia berelasi dengan umat-Nya. Cerminan Tuhan yang seperti apa yang kita tampilkan melalui hidup kita sebagai umat-Nya?

Lakukan: Wujudkan hidup Kristen Anda sesuai karakter Kristus sehingga cemerlang Injil yang penuh kasih, kebaikan, dan sukacita menjadi nyata. Ini menghalau cerminan ekspresi hawa nafsu, kekerasan, dan ketidakpedulian yang dunia tunjukkan.

Kamis, 21 September 2006

Bacaan : [Nehemia 12:44-47](#)

Nehemia 12:44-47

Mendukung pelayanan

Judul: Mendukung pelayanan Kemeriahan perayaan yang begitu mengesankan bukanlah akhir dari catatan Nehemia. Catatan itu diakhiri dengan pengaturan pendanaan untuk perayaan ibadah seperti ini dan pengaturan penggajian untuk para pelayan Tuhan yang terlibat dalam pelayanan (45-47). Pendanaan dan penggajian itu diambil dari berbagai persembahan baik yang wajib, secara khusus persepuluhan, maupun yang sukarela.

Mungkin catatan ini adalah catatan mengenai hal-hal rutin dan hal yang kita anggap sepele. Nehemia mencatat dengan teliti karena hal-hal yang terlihat remeh ini sebenarnya penting. Nehemia hendak menekankan bahwa kemeriahan perayaan itu tidak akan bertahan lama tanpa topangan dari hal yang rutin dan sederhana, seperti tunjangan hidup dan gaji bagi orang-orang yang melayani perayaan tersebut. Mengatur masalah tunjangan hidup dan penggajian tentu membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan tanggung jawab. Ketika masalah ini dikelola dengan benar maka hal itu menjadi sumber kesejahteraan dan sukacita baik bagi orang yang melayani maupun orang yang dilayani.

Mendukung pekerjaan Tuhan dengan menyokong finansial sebuah proyek pelayanan, memberikan apresiasi yang tulus untuk setiap tenaga pelayanan baik orang yang paruh waktu maupun purna waktu, serta memberikan gaji yang pantas untuk kebutuhan hidup para hamba Tuhan bukanlah suatu perkara yang remeh. Justru hal ini menunjukkan sikap dan kepekaan rohani seseorang bahwa ia tahu menghargai pelayanan dan orang-orang yang melayani. Pada saatnya, pelayanan "kecil" itu ikut membangun pelayanan yang lebih luas cakupannya dan lebih komprehensif sifatnya bagi kemuliaan nama Tuhan.

Renungkan: Apakah motivasi perbuatan Anda dalam memberikan persembahan? Apakah sekadar kewajiban gerejawi, atau kesadaran penuh mendukung pelayanan dan para pelayan Tuhan?

Jumat, 22 September 2006

Bacaan : [Nehemia 13:1-14](#)

Nehemia 13:1-14

Memelihara kemurnian iman

Judul: Memelihara kemurnian iman Bagaimanakah cara memelihara kemurnian iman? Tentu dengan hidup sesuai petunjuk firman Tuhan dan tidak kompromi dengan cara-cara duniawi.

Perikop ini mengisahkan kemerosotan rohani akibat tidak menjaga kemurnian iman. Pertama, hilangnya jati diri umat sehingga mereka dengan bebas kawin campur dengan kelompok orang yang secara tegas telah ditolak oleh firman Tuhan (1-3). Akibat tidak menjaga pergaulan hidup, pengaruh pencemaran duniawi secara nyata merusak aspek kehidupan lainnya. Kedua, hilangnya kepekaan akan kekudusan (4-9). Bagian ini mengingatkan kita akan sikap Tuhan Yesus yang marah kepada para pemimpin di Bait Allah karena mereka membiarkan penyamun-penyamun berkedok pelayan Tuhan menodai kesucian rumah Tuhan ([Yoh. 2:13-16](#)). Kalau rumah Tuhan sendiri tidak kudus, bagaimana mungkin kekudusan Tuhan memancar dan mempengaruhi umat Tuhan?

Ketiga, hilangnya kepedulian kepada kebutuhan hidup para hamba Tuhan ([Neh. 13:10-13](#)). Umat Tuhan sibuk dengan urusan diri sendiri sehingga rumah Tuhan dan para pelayan-Nya menjadi terlantar. Akibatnya banyak pelayan Tuhan yang bekerja di luar bidang pelayanan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Persembahan yang sifatnya wajib diabaikan (12), apalagi persembahan yang sukarela (10). Bisa jadi hilangnya kepedulian ini diakibatkan oleh kekecewaan terhadap pemimpin di rumah Tuhan saat itu. Imam Besar Elyasib sangat mungkin menyelewengkan uang persembahan umat untuk kepentingan diri sendiri dan temannya, Tobia.

Tidak ada cara lain untuk memulihkan kerohanian selain membangun iman terus-menerus berdasarkan firman Tuhan. Mulailah dengan disiplin bersaat teduh. Taati penuh perintah firman-Nya, dengan menguduskan pergaulan, pelayanan, dan motivasi persembahan kita.

Camkan: Kompromi dengan cara dunia mempercepat kemerosotan iman kita!

Sabtu, 23 September 2006

Bacaan : [Nehemia 13:15-31](#)

Nehemia 13:15-31

Hak imam

Judul: Hak imam Zaman sekarang orang berlomba mengadakan KKR seolah kebangunan rohani adalah tujuan akhir. Kebangunan rohani bukanlah tujuan akhir, tetapi awal dari hidup kudus yang ditandai dengan perubahan orientasi hidup dari berpusat pada diri sendiri menjadi berpusat pada Allah.

Nehemia dengan keras menegakkan kembali pengudusan hari Sabat di tengah umat. Ia menantang para pedagang dan para pemuka negeri untuk menghormati dan menguduskan Sabat sebagai hari umat beribadah bersama (15-21). Iman yang hidup akan mencari ekspresi dalam ibadah dan secara khusus menguduskan Sabat sebagai hari perhentian umat dari semua beban dan kesibukan. Arti pengudusan hari Sabat adalah kita menghargai dan menikmati karya Tuhan dalam memelihara hidup kita.

Kemudian Nehemia meminta pertanggungjawaban umat untuk kekudusan hidup secara pribadi. Ia menuntut umat untuk memisahkan diri dari pasangan yang tidak berasal dari bangsa Israel dan tidak lagi membiarkan perkawinan campur dengan bangsa kafir yang tidak mengenal Tuhan terjadi di antara umat (23-25). Nehemia mengingatkan bahwa nenek moyang mereka justru jatuh dalam penyembahan berhala karena perkawinan campur ini (26).

Kebangunan rohani sejati mengantar kita pada kehidupan kudus dengan berjalan di dalam firman Tuhan. Kita menjadi sadar untuk menolak nilai-nilai dan paham-paham sekuler yang dianut dunia, seperti materialisme, konsumerisme, prinsip untung-rugi dalam memutuskan banyak hal, dll. Kebangunan rohani sejati membuat kita gelisah dan tidak betah dengan cara hidup berdosa yang dianut dunia. Kita tegas menolak perselingkuhan, perseteruan, iri dengki, keserakahan, dan macam-macam nafsu kedagingan ([Gal. 5:19-21](#)).

Doakan: Terjadi kebangunan rohani yang menuju kekudusan hidup pribadi dan umat dengan berorientasi pada Allah yang menghasilkan buah Roh ([Gal. 5:22-26](#)).

Minggu, 24 September 2006

Bacaan : [Kidung Agung 1:1-2:7](#)

Kidung Agung 1:1-2:7

Saling mengungkap cinta

Judul: Saling mengungkap cinta Alkitab membicarakan semua aspek hidup manusia. Tidak ada yang dianggap tabu, tidak penting, dan tidak perlu diperhatikan. Kidung Agung membicarakan hubungan cinta dua orang kekasih dan tempat wajar seksualitas dalam hubungan cinta itu. Kitab ini menolak dua macam ekstrem yang salah: penggambaran nafsu yang liar, juga asketisme (pengekangan diri) yang salah.

Pasangan yang sedang menjalin cinta ini saling mengekspresikan kerinduan, keraguan diri, pujian, dan harapan mereka. Mempelai perempuan tidak merasa tabu dengan kerinduannya akan kecupan mempelai laki-laki. Kecupan ini dikaitkan dengan pengertian cinta yang telah dinikmatinya dari mempelai laki-laki (1:2). Kerinduan itu bukan timbul dari dirinya sendiri melainkan merupakan suatu respons terhadap cinta mempelai laki-laki kepadanya. Ia menghargai cinta itu melebihi kenikmatan lain (anggur). Keduanya saling sadar akan daya tarik cinta, fisik, dan dorongan untuk saling menyukakan (1:7, 2:3). Cinta antarlawan jenis dalam hubungan yang benar adalah karunia Ilahi. Cinta itu tidak dipaksakan, tumbuh dengan sehat, saling memberi dan menerima, serta saling memperkaya yang berpuncak pada persatuan intim (1:16). Dalam karunia cinta yang murni itu pengenalan diri secara jujur menjadi pengalaman indah (5-6).

Dalam terang Perjanjian Baru pernikahan tidak mungkin tidak berkait dengan pemahaman hubungan Kristus dengan jemaat ([Ef. 5:22-33](#)). Pernikahan bukan ada untuk pernikahan itu sendiri melainkan menjadi sarana untuk memahami keluasan dan kedalaman cinta kasih Kristus kepada jemaat. Kasih kita kepada Kristus bagaikan melodi utama dalam lagu yang disertai dengan melodi-melodi yang lain yang membentuk keanekaragaman nada-nada kehidupan. Tanpa kasih Kristus yang menjadi pusatnya, pernikahan akan menjadi berhala.

Renungan: Erosi cinta karena kepalsuan harus diberantas oleh penghayatan cinta yang murni dan kudus.

Senin, 25 September 2006

Bacaan : [Kidung Agung 2:8-3:5](#)

Kidung Agung 2:8-3:5

Irama cinta

Judul: Irama cinta Cinta tidak statis, tapi dinamis. Demikian juga gairah cinta mengenal pasang surut, bagaikan musim silih berganti, masing-masing dengan unsur-unsur penting yang berkontribusi dalam membangun gairah itu.

Pada umumnya kaum laki-laki ingin cepat-cepat sampai kepada keintiman fisik. Padahal kaum perempuan sangat mendambakan gairah yang diwujudkan dalam bentuk sikap, penghargaan, kesediaan mendengar, dlsb. oleh keinginan berbagi pengalaman menikmati musim semi, sang laki-laki meloncat-loncat mencari kekasihnya. Gairah cinta tidak hanya terfokus di tempat tidur, tetapi juga bertumbuh di tengah kicau burung, harum mekar bunga, dan saat berbagi cerita (2:8-14).

Perempuan, pada umumnya, cenderung pasrah dan kurang responsif dalam mengungkap gairah cinta. Demikianlah awalnya yang diperlihatkan kekasih perempuan dalam perikop ini. Rupanya ia tidak segera merespons ajakan suaminya untuk menikmati keindahan nyanyian musim semi. Sesaat mereka terpisah, sang kekasih perempuan menjadi tidak segan mengungkap kerinduan, keterhilangan, dan eksklusivitas hubungan mereka (2:16-3:3).

Cinta yang sejati mengalir melalui irama dan musim. Laki-laki dan perempuan tidak perlu berhenti dalam sikap dan peran yang dianggap lazim oleh budaya. Setiap pasangan tidak boleh bersikap sentimental cengeng atau romantisme kosong sehingga melupakan tanggung jawab untuk memelihara hubungan dan mengembangkan diri masing-masing.

Hubungan yang sehat harus menghadapi "rubah-rubah kecil" yang bisa merusak kebahagiaan sejati. Hanya dengan hidup yang bertanggung jawab sepasang kekasih dapat menikmati hubungan yang saling memiliki.

Pikirkanlah: Dalam cinta sejati ketidakhadiran pasangan hidup justru saat untuk saling menghargai lebih dan memupuk pengembangan diri.

Selasa, 26 September 2006

Bacaan : [Kidung Agung 3:6-5:1](#)

Kidung Agung 3:6-5:1

Aku bangga padamu

Judul: Aku bangga padamu Perikop 3:6-5:1 ini bisa disebut jantung kitab Kidung Agung. Pertumbuhan cinta mengangankan puncaknya ketika pasangan memasuki mahligai pernikahan (3:6-11, 4:1-5:1). Selain megah (3:6-11), upacara itu berintikan luapan kekaguman pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan. Perasaan bangga itu diungkapkan dengan menggunakan ilustrasi: padang gurun (3:6) yang dikontraskan dengan kebun (4:15); kemegahan Salomo yang dimahkotai (3:11) sama dengan kecantikan mempelai perempuan (4:1); penggunaan mur dan kemenyan (3:6, 4:6, 14); aroma kayu dari Libanon (3:9, 4:11).

Kekaguman suami terhadap istrinya tidak sebatas pada tubuh (mata, rambut, mulut, leher, buah dada). Keseluruhan cinta dan kepribadiannya bagaikan misteri yang tak akan pernah habis menimbulkan takjub (4:12-15). Suami yang bangga pada istrinya akan menumbuhkan perasaan penerimaan serta percaya diri yang sehat dalam diri istrinya. Alkitab sudah mengajarkan bahwa kata-kata pujian adalah ekspresi cinta yang sehat untuk dilakukan sepasang kekasih. Cinta yang sejati tidak hanya memberi pujian, bahkan melihat kekasih sebagai orang yang tak ada cacat cela (7). Ini bukan cinta buta, melainkan kasih yang menutupi segala sesuatu ([1Kor. 13:7](#)), termasuk kekurangan pasangan kita. Sebagaimana doa Yesus bagi mereka yang menyalibkan-Nya ([Luk. 23:34](#)), Dia menutupi keberdosaan mereka di hadapan Bapa. Penerimaan mempelai laki-laki akan kekasihnya menggerakkan mempelai wanita untuk mempersembahkan kebunnya bagi mempelai laki-laki ([Kid. 5:1](#)).

Bangga terhadap pasangan kita berarti menghargai anugerah Allah atas diri dan keluarga kita. Kita bukan menutup mata pada kelemahan pasangan kita, melainkan membuka mata kepada proses pembentukan yang Allah sedang kerjakan atas pasangan kita.

Renungan: Kapan terakhir kali Anda berkata pada pasangan Anda, "Aku bangga padamu"?

Rabu, 27 September 2006

Bacaan : [Kidung Agung 5:2-6:3](#)

Kidung Agung 5:2-6:3

Sakit asmara

Judul: Sakit asmara Bagian ini mirip ps. 3:1-4. Keduanya entah menceritakan mimpi mempelai perempuan atau masa perpisahan sesaat yang sungguh terjadi. Perbedaannya, pada ps. 3:1-4 mempelai laki-laki menghilang untuk sementara waktu, mempelai perempuan mencarinya dan menemukannya. Pada perikop ini mempelai laki-laki ingin menjumpai mempelai perempuan (5:2), mempelai perempuan ragu karena sudah siap tidur (3), ketika akhirnya ia bangun kekasihnya sudah pergi (6).

Dalam kenyataan hidup pernikahan, tidak selamanya suami istri akan ada bersama. Tugas, sakit, beda pendapat, bisa datang sewaktu-waktu dan menyebabkan suami istri harus berpisah sesaat entah secara fisik atau pengalaman ruang batin. Namun keterpisahan ini justru menjadi kesempatan bagi terujinya cinta, menjadi saat tumbuh dan disadarinya sakit asmara oleh masing-masing pihak (8). Masalah yang muncul dalam hubungan suami istri jadi kesempatan pemurnian dan pematangan cinta keduanya.

Dari kondisi tertindas namun hati terjaga (3), mempelai perempuan bangun, mencari bahkan menderita demi mempererat kesatuan cintanya dengan suaminya (6-8). Sebelumnya, suami yang melontarkan syair pujian untuk istrinya. Kini giliran istri memamerkan kegagahan suami (rambut, mata, pipi, bibir, tangan, tubuh, kaki, perawakan, mata, 10-16) di hadapan perempuan lain. Ia bangga menerangkan bahwa ia adalah milik suaminya (6:3a). Dalam keterpisahan sesaat itu justru tampak upaya menunjukkan kebersatuan pernikahan secara lebih bersungguh-sungguh!

Kehadiran anak, pengejaran karier, ketidakpuasan seks, perbedaan suami istri, dll. berpotensi merenggangkan keharmonisan pasutri. Cinta sejati dalam pernikahan Kristen akan lulus ujian karena bersumber pada kasih Ilahi yang dinyatakan Kristus.

Renungan: Ketika cinta kita terhadap pasangan kita sedang diuji, pikirkanlah pengurbanan Kristus bagi diri kita.

Kamis, 28 September 2006

Bacaan : [Kidung Agung 6:4-8:4](#)

Kidung Agung 6:4-8:4 Luhurnya anugerah cinta

Judul: Luhurnya anugerah cinta Mereka yang menerima tafsiran Salomo sebagai orang ketiga yang berusaha mendapatkan perempuan ini akan menafsir bagian ini sebagai perkataan Salomo. Tafsiran yang lebih dapat diterima adalah ini mengisahkan dua orang kekasih yang dalam impiannya menjadikan Salomo dengan semua kebesarannya sebagai model kebahagiaan.

Cinta yang mengikat suami istri dalam mahligai pernikahan adalah anugerah Tuhan. Dalam anugerah-Nya itu, suami atau istri melihat pasangannya sebagai pemberian terbaik dari Tuhan. Maka pujian kecantikan istri dengan ilustrasi Tirza dan Yerusalem, dua kota terindah di dunia, adalah tidak berlebihan (6:4). Di mata mempelai laki-laki, mempelai perempuan unik dan tidak dapat dibandingkan dengan permaisuri, selir, para dara (8-9).

Kerinduan mempelai perempuan membuat ia melihat mempelai laki-laki sebagai seorang bangsawan (12). Bila ayat 6:13a merupakan perkataan dari para peronda kota (band. 5:7), ini menjelaskan adanya nuansa nafsu dalam panggilan mereka. Jika demikian, ini dapat dimengerti sebagai kelanjutan dari mimpi buruk (band. 3:1-4, 5:2-6) mempelai perempuan yang hanya bisa disembuhkan oleh pujian mempelai laki-laki. Ia menegur para peronda kota itu dan melindungi kekasihnya (6:13b). Mempelai laki-laki kagum terhadap watak luhur sang istri, luhur adalah ciri kebangsawanan (7:1) padahal sang istri sesungguhnya gadis desa (6:12). Pujian mempelai laki-laki mencapai klimaks dengan ajakan menikmati cinta bersama (7:8), dan disambut mempelai perempuan (9-13). Kerinduannya sangat kuat hingga ia berharap bisa mencium kekasihnya dengan bebas seperti mencium saudaranya laki-laki (8:1).

Mari kita bersyukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya, yaitu pasangan kita. Pujilah dan nyatakan cinta Anda sepenuh hati, bahagiakanlah kekasih Anda dalam ketulusan.

Camkan: Tak mampu melihat keindahan pasangan kita sama dengan menghina Allah pemberi anugerah terindah tersebut!

Jumat, 29 September 2006

Bacaan : [Kidung Agung 8:5-14](#)

Kidung Agung 8:5-14

Janji pernikahan

Judul: Janji pernikahan Cinta sejati tidak hanya sekadar janji mengasihi sampai maut memisahkan. Janji itu sendiri bak meterai (6a) yang mengesahkan sebuah dokumen resmi. Lebih dari selembaar akte pernikahan, "cinta kuat seperti maut" (6b). Sepasti kematian akan hadir cepat atau lambat dalam kehidupan manusia, demikian pula cinta sejati pasti menjadi perekat yang mempersatukan kedua mempelai.

Pertama, cinta sejati merupakan cinta yang dikobarkan Allah sendiri (6d) pada suami istri yang diberkati-Nya. Cinta demikian akan langgeng karena Tuhan menyertai `dua` yang telah menjadi `satu` itu. Kedua, kegairahan (cemburu) (6c) yang menyertai cinta itu adalah cemburu kudus (band. [Kel. 20:5](#); [Yoh. 2:17](#)) karena menyadari bahwa pasangannya adalah pilihan dan anugerah Tuhan baginya. Cinta yang sejati tidak memberi tempat bagi pria atau wanita lain. Cinta yang sejati juga tidak mungkin dapat ditukar dengan harta benda (7b), karena cinta berurusan dengan pribadi. Ketiga, karena itu cinta sejati akan terus membara, tak mungkin dipadamkan oleh apa pun juga bahkan oleh aliran sungai permasalahan hidup (7a).

Janji pernikahan itu hanya tepat diucapkan oleh seseorang yang telah dewasa dalam segala aspek dan mampu mengambil keputusan yang benar. Waktu masih kanak-kanak, mempelai perempuan dilindungi oleh kakak laki-lakinya bagaikan tembok yang dilindungi atap, dan pintu yang dibatasi palang (9). Setelah masa itu lewat, tembok itu sendiri tampil dalam kedewasaan dan kematangan seksual (10), tanda kesiapan masuk dalam mahligai pernikahan. Kedewasaan itu juga ditandai dengan melihat kebahagiaan pernikahan bukan pada kemegahan ala raja Salomo (11), melainkan pada komitmen bersama pasangannya untuk saling mengasihi seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya.

Renungkan: Janji pernikahan kudus adalah awal perjalanan iman seseorang dengan pasangannya dalam menempuh hidup baru, bersama tuntunan terang dan kasih Kristus.

Sabtu, 30 September 2006

Bacaan : [Mazmur 120](#)

Mazmur 120

Kontra bicara jahat

Judul: Kontra bicara jahat Bagaimanakah perasaan Anda melihat film-film yang sarat caci maki, kutuk serapah? Bagaimana pengalaman batin Anda terhadap budaya masa kini ketika janji palsu ucapan bercabang, dusta dalam berbagai bentuk dan karena berbagai alasan seperti pencemaran udara yang menyesaki kota-kota sarat kendaraan pelepas polusi?

Pertama, tertekan (kesesakan, ay. 1). Orang beriman yang terbentuk oleh firman Tuhan yang murni dan benar pasti tertekan oleh kata-kata kasar, gosip, makian, fitnah, dan berbagai kosa kata "kebun bintang" yang menjadi ciri sehari-hari di sekeliling kita. Kedua, sendirian. Seperti pemazmur merasa terasing tinggal di Mesekh dan Kedar (5), dua kota yang melambangkan kefasikan dan kedegilan, kita juga sering merasa tidak ada teman dalam peradaban penuh kata-kata jahat.

Syukur pada Tuhan, seperti pemazmur, kita bisa meyakini masih ada Tuhan yang mau mengerti dan mendengar keluhan kita (1). Kita tidak perlu berhenti hanya pada perasaan terimpit dan terasing. Firman yang kita dengarkan secara sinambung dari waktu ke waktu akan membentuk kepekaan moral berbahasa kita, juga akan memberi dorongan untuk kita mengupayakan perubahan.

Dengan berpegang pada firman maka orang beriman memiliki keberanian untuk menegur wacana-wacana jahat. Teguran yang bijak, tegas, dan bertujuan memperbaiki, paling tidak, bisa menimbulkan perasaan bersalah yang mungkin dipakai Tuhan untuk mendorong keinsyafan dan pertobatan. Memberi teguran tanpa kesaksian hidup adalah kemunafikan. Orang beriman justru terpacu untuk mengokohkan kebenaran dalam kata dan karya, bukan ikut berwacana jahat dan sesat! Doakan mereka agar sadar dan bertobat, sebelum hukuman Tuhan dijatuhkan-Nya.

Renungan: Aktiflah mencipta wacana yang benar, kudus, dan damai melalui kata-kata yang serasi dengan kata-kata Allah sendiri!

Minggu, 1 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 121](#)

Mazmur 121

Kuasa perlindungan Allah

Judul: Kuasa perlindungan Allah Di manakah tempat yang aman di muka bumi ini? Baik ancaman secara fisik seperti teror bom, kebakaran, gempa bumi, maupun yang bersifat mental seperti pemerasan, tekanan untuk kompromi iman, godaan untuk ikut-ikutan arus dunia berdosa, terdapat di mana-mana. Rumah kediaman, gedung gereja, bahkan gedung-gedung dengan tingkat keamanan tinggi (masih ingat peristiwa WTC (World Trade Center 2002 atau yang dikenal juga dengan 911?) bukan lagi tempat aman. Siapakah perlindungan anak Tuhan dari keadaan tidak aman yang bisa terjadi di mana pun?

Bagaikan ziarah harus melalui berbagai bahaya sebelum tiba di kota Allah, demikian hakikat kehidupan orang beriman. Bencana bisa datang dari kekuatan-kekuatan yang waktu itu dianggap dari kuasa-kuasa jahat (6-7). Pertolongan kita adalah dari Tuhan Pencipta alam semesta. Jelas sekali pertolongan dari pihak lain mana pun, tidak bisa diandalkan. Gunung tertinggi sekali pun, yang dalam dunia Perjanjian Lama dianggap sebagai tempat tinggal dewa dewi, tidak dapat diandalkan. Sekarang, gunung tinggi itu mungkin melambangkan kuasa supranatural yang dimiliki dukun-dukun/paranormal, kuasa teknologi modern, atau bahkan adikuasa politik dengan mesin perangnya. Hal-hal itu pun tidak bisa diandalkan. Betapa pun tingginya gunung menjulang ke langit, ia tetap bagian dari bumi ciptaan Allah.

Hanya Allah yang dapat memberikan keamanan sejati. Dia pemilik dunia ini. Secara khusus Dia penebus umat yang percaya kepada-Nya dalam Kristus, yaitu Anda dan saya. Dia, tidak mungkin lalai dalam memelihara anak-anak-Nya (3-5). Dia yang menjadikan alam semesta, berdaulat dan tetap memegang kendali atasnya. Jadi, adakah hal-hal yang patut kita kuatirkan melebihi iman kita kepada Dia yang bertakhta di atas segala hal?

Renungan: Kualitas iman akan menentukan rasa aman kita dalam penyertaan Tuhan di tengah dunia yang penuh ancaman ini.

Senin, 2 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 122](#)

Mazmur 122

Berdoa untuk gereja

Judul: Berdoa untuk gereja Dalam Perjanjian Lama ibadah dan kehidupan politik berhubungan sangat erat. Yerusalem adalah pusat ibadah dan pusat kehidupan berbangsa. Yerusalem tidak saja tempat umat menyembah Allah, tetapi juga tempat sumber pengayoman Allah melalui kepemimpinan umat yang diwujudkan. Masa kini, Gereja dan Negara adalah dua institusi berbeda fungsi dan tujuan. Namun keduanya adalah hamba Allah tempat kebaikan seharusnya diwujudkan sebagai syukur yang teralami oleh banyak orang.

Bagi Israel, kota Yerusalem adalah simbol kehadiran Allah yang mempersatukan mereka, walaupun mereka terdiri dari beragam suku (4). Allah berkenan menyatakan kehadiran-Nya di Bait Allah Yerusalem ([1Raj. 9:3](#)). Pemazmur bukan semata-mata kagum kepada kota Yerusalem melainkan rindu kepada Yahwe yang hadir di sana. Hal itu nyata lewat pernyataan pemazmur yang bersukacita untuk pergi ke rumah Yahwe dan menemukan kebaikan-Nya di sana ([Mzm. 121:1, 9](#)). Yerusalem juga menjadi simbol pemersatu Israel karena kuasa Allah dinyatakan lewat hamba-Nya, Daud dan keturunannya yang menjadi raja atas mereka (5).

Betapa indahnya kalau gereja boleh menjalankan peran baik sebagai pemersatu umat Tuhan maupun sebagai pengarah kebijakan-kebijakan para pemimpin negara ini. Simbol kehadiran Allah dan kehadiran kepemimpinan dalam gereja jangan sampai menjadi tempat eksklusif hanya untuk kelompok, etnis, suku, bahasa, status sosial tertentu. Mari kita yang sudah mengalami kasih karunia-Nya, memancarkan syalom Yahwe dalam Kristus kepada semua orang tanpa syarat dan batasan apa pun. Mari kita ungkapkan panggilan untuk menjadi berkat bagi sekalian orang itu baik dalam doa, program-program, maupun dalam tindakan nyata kita sehari-hari.

Renungan: Cukup banyakkah aku berdoa untuk pemerintah dan bangsa Indonesia? Cukup pedulikah aku terhadap kesatuan umat dan kesejahteraan bangsa Indonesia?

Selasa, 3 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 123](#)

Mazmur 123

Menantikan belas kasih Tuhan

Judul: Menantikan belas kasih Tuhan Umat Kristen sejati pasti sering mengalami kebencian, penolakan, bahkan pelecehan dari dunia ini (4). Tentang ini kita tidak perlu merasa heran, karena jati diri Kristenlah yang menjadikan diri kita bulan-bulanan dunia ini.

Kita adalah orang-orang yang mendapat belas kasihan Allah. Kita telah menerima pengampunan, dan penyelamatan dari Kristus melalui Roh Kudus. Oleh anugerah-Nya kita adalah anak-anak Allah, juga pelayan-pelayan-Nya. Di satu sisi jati diri ini membuat kita dibenci dunia, namun di sisi lain justru jati diri ini membuat kita berseru bersama pemazmur kepada Allah Bapa kita.

Sama seperti pemazmur, di hadapan Allah kita seharusnya menyadari bahwa kita adalah pelayan-pelayan-Nya yang siap menaati dan menjalani segala kehendak-Nya. Tuhan adalah Raja orang percaya. Dia adalah Raja yang penuh belas kasih, yang memiliki kasih seperti Bapa yang mendengar keluh kesah anak-anak-Nya (2b-4). Bagaikan seorang hamba yang siap melakukan kehendak tuannya, dengan memperhatikan gerakan tuannya. Demikian juga kita perlu belajar peka akan isyarat Tuhan. Posisi hamba dan tuan ini terjadi dalam hubungan kebergantungan dan dalam ketaatan penuh seorang hamba terhadap tuannya, juga dalam kepastian perlindungan tuan kepada hamba-hambanya yang taat dan percaya penuh kepadanya.

Kuasa dan belas kasih Bapa melampaui kebencian dunia ini terhadap Gereja dan umat Tuhan. Oleh karena itu, mari kita menjalani hidup ini dengan bergantung penuh kepada Dia. Allah berdaulat penuh atas segala sesuatu bahkan atas dunia berdosa ini. Mari dengan taat penuh kepada firman-Nya, kita melayani Dia, Tuan dari segala tuan, Raja dari segala raja, sebab dunia berdosa ini sudah ditaklukkan-Nya.

Camkan: Hanya bagi orang-orang yang percaya dan taat kepada Allah, takhta-Nya adalah sumber perlindungan dan belas kasih. Dari himpitan dunia ini kita selalu dapat lari ke hadapan takhta kasih karunia itu.

Rabu, 4 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 124](#)

Mazmur 124

Karena Tuhan di pihak kita

Judul: Karena Tuhan di pihak kita "Ketika ayah datang, semua anak nakal yang mengganggu saya lari," ujar seorang anak perempuan. Ucapan tersebut keluar dari perasaan syukur dan bangga bercampur jadi satu. Umat Tuhan dalam perikop ini juga mengenang pertolongan nyata Tuhan yang membuat mereka berhasil menjalani sejarah. Bagi anak perempuan tadi, ayahnya hadir dan dialami sebagai pelindung, pembela, dan penolong.

Berbagai ancaman yang tidak jarang didukung secara politis oleh penguasa dan bahkan pemerintah setempat, menghadang umat Tuhan dari zaman ke zaman termasuk kita. Mereka mengklaim mayoritas sedangkan kita sepertinya minoritas yang tidak memiliki hak apa pun.

Pemazmur melukiskan keganasan para musuh itu sebagai air yang dahsyat yang mampu menerjang, menggulung, dan menenggelamkan apa saja yang dilandanya (3-5). Memang orang zaman purbakala selalu melihat laut dan air yang meluap sebagai lambang kuasa kekacauan yang tidak mungkin ditanggulangi manusia.

Syukur kepada Tuhan! Pengalaman Israel adalah Tuhan telah meluputkan mereka. Bukankah itu juga pengalaman kita, umat Kristen masa kini. Bukan hanya di negeri tercinta kita, di berbagai tempat di penjuru dunia, kesaksian anak-anak Tuhan menggema: Tuhan telah meluputkan kami dari para musuh seperti burung yang luput dari jerat dan perangkap pemburu (7).

Semua pengalaman ini seharusnya membuat kita mampu menyerukan pernyataan keyakinan kita bahwa Tuhan, Sang Pencipta alam semesta adalah penolong yang dapat diandalkan (8). Kuasa apa pun di bawah kolong langit ini tunduk dan takluk di hadapan Penguasa Tertinggi.

Doakanlah: Gereja-gereja dan umat Kristen yang hidup di negara-negara dan daerah-daerah yang sebagian penduduknya membenci dan menganiaya mereka, agar mereka tetap bersandar kepada Tuhan dan menantikan saat Tuhan akan meluputkan mereka.

Kamis, 5 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 125](#)

Mazmur 125

Perlindungan yang teguh

Judul: Perlindungan yang teguh Pengalaman seorang teman luput dari maut beberapa waktu lalu mengingatkan saya akan dua hal. Saya tidak berdaya menjaga diri sendiri, bahkan dengan peralatan perlindungan secanggih apa pun, dan hanya Tuhan satu-satunya perlindungan sejati saya.

Pemazmur menggambarkan perlindungan Tuhan melalui tiga ilustrasi. Pertama, perlindungan Allah membuat orang beriman seteguh Gunung Sion, tempat bait Allah yang melambangkan kehadiran-Nya berdiri (1). Perlindungan yang dialami orang beriman disebabkan oleh kehadiran-Nya. Allah melindungi seteguh kehadiran-Nya. Kehadiran-Nya menjadi jaminan pemeliharaan-Nya atas kita. Sungguh Allah yang melindungi, demikian keamanan orang beriman yang berlindung kepada-Nya.

Kedua, perlindungan Allah seperti gunung-gunung yang mengelilingi kota Yerusalem, yang tidak pernah beranjak maupun bergoyang (2). Kemahakuasaan Allah menjadi jaminan pemeliharaan kita. Ketiga, sebagaimana Allah tidak pernah menyesali janji-Nya memberikan Tanah Perjanjian kepada umat-Nya, demikian Dia akan melindungi mereka dari para musuh yang mencoba menjajah atau menyengsarakan umat-Nya (3). Kesetiaan-Nya menjamin perlindungan yang pasti! Pengalaman masa lalu pemazmur akan penyertaan Tuhan atas umat-Nya membuat ia berani memohon agar keadilan Tuhan dinyatakan: kebaikan bagi orang benar dan penghukuman bagi orang fasik (4-5).

Pengalaman iman saja belum cukup. Di tengah tekanan tantangan yang sangat berat, pemazmur menyerukan doanya. Doa agar kebaikan Tuhan teralami dan agar orang-orang yang menyimpang dari kesetiaan iman beroleh ganjaran adalah jalan yang tepat dalam menanggung derita karena iman. Di dalam doa kita menghadapi waktu gelap kehidupan ini dengan menatap kepada realitas Allah sendiri.

Camkan: Hadapi dan tanggung segala penderitaan dan tekanan karena iman dengan pengakuan syukur dan doa.

Jumat, 6 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 126](#)

Mazmur 126

Transformasi berlanjut

Judul: Transformasi berlanjut Bagi banyak orang, mimpi sering kali hanya sekadar angan-angan yang tidak kesampaian. Atau bagi orang modern, mimpi merupakan cita-cita atau visi untuk diwujudkan dengan perencanaan yang baik dan kerja keras.

Pertolongan Tuhan adalah realitas sejati yang terjadi di tengah-tengah kesulitan hidup yang mendera, sehingga seolah mimpi. Pertolongan Tuhan adalah kenyataan anugerah-Nya yang menerobos benteng-benteng kesulitan yang membelenggu, memberdayakan iman seseorang keluar dari kelumpuhannya. Itulah latar belakang mazmur ini. Pemulihan Israel dari pembuangan ke Tanah Perjanjian adalah kejutan kesukaan bagaikan mimpi (1). Kejutan itu bukan saja terjadi di kalangan umat Allah sendiri, melainkan juga terjadi pada bangsa-bangsa yang tidak kenal Tuhan. Mereka turut terkesan dan mengatakan bahwa hal ajaib itu bersumber dari Tuhan Allah Israel (2b). Namun karya pemulihan Allah masih berlanjut. Israel yang dipulihkan dari pembuangan harus menderita tekanan dan godaan karena membangun wilayah yang telah hancur adalah hal yang mustahil. Namun umat Allah dapat mensyukuri kembali sungai yang telah kering (4). Doa agar terjadi transformasi berlanjut menjadi bagian penting dalam zaman ini. Sebagai nyanyian ziarah syukur dan doa, umat harus mendapatkan jawab dari nabi berisikan janji Ilahi. Tidak ada jerih payah, keringat, tangis orang yang berusaha dalam kehendak Allah yang tidak akan berakhir dengan tarian sorak-sorai (5-6).

Dalam Kristus, kita umat PB sudah menikmati kejutan karya penebusan yang jauh melebihi "mimpi" yang dialami Israel PL. Namun pembaruan dari Kristus itu harus mewujudkan nyata dalam pribadi kita, gereja dan berdampak kepada masyarakat. Untuk itu, perlu kerja dan usaha melayani. Kita perlu berdoa, bersaksi menyatakan dan memperjuangkan kebenaran agar transformasi berlangsung meluas dari gereja ke dunia.

Doakan: Usaha-usaha pembaruan gereja dan masyarakat.

Sabtu, 7 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 127](#)

Mazmur 127

Berjuang harus bersama Allah

Judul: Berjuang harus bersama Allah Iman kepada Allah harus diterapkan dalam segala segi kehidupan. Karya dan usaha dalam iman adalah kebergantungan penuh kepada Allah dalam segala segi kehidupan. Semua usaha baik yang sekuler maupun yang rohani bila tidak dilakukan dalam ketergantungan kepada Allah akan menjadi sia-sia. Sampai tiga kali peringatan tentang kesia-siaan itu dinyatakan dalam mazmur ini (1-2).

Umumnya kita beranggapan bahwa hanya usaha-usaha rohani yang perlu dilakukan bersama Allah. Mazmur ini menolak pembagian sekuler-rohani demikian. Bahkan usaha membangun rumah secara fisik, rumah tangga secara sosial-rohani, dan kehidupan sosial-politik dalam bermasyarakat, hanya dapat berhasil baik bila dilakukan bersama Allah.

Tuhan cukup memberi peringatan, dan mazmur ini juga memberi pernyataan. Beroleh anak dalam suatu keluarga adalah berkat Ilahi (3). Seperti layaknya budaya timur, anak laki-laki memegang peranan penting di dalam keluarga sebagai penerus. Mereka bagaikan anak panah yang sangat berharga di tangan pahlawan (4). Akan tetapi, pemazmur mengingatkan bahwa anak laki-laki adalah semata-mata dari Tuhan, bukan sekadar produk pernikahan. Allahlah yang memelihara anak-anak umat-Nya. Orang-orang yang memercayakan dirinya, keluarganya, dan masa depan diri serta keluarganya hanya kepada Allah saja, akan disebut sebagai orang yang berbahagia (5).

Allah rindu kita memercayakan sepenuh hidup kita kepada Dia, baik dalam hal yang besar seperti membangun "bait" maupun "kota", maupun hal yang kecil seperti karir atau keluarga. Mari belajar mencari kehendak-Nya untuk setiap rencana dalam hidup kita. Biarlah kita serahkan segenap daya kepada Tuhan agar Dia memberkati dan memakainya untuk menggenapi rencana-Nya bagi kita dan melalui hidup kita bagi sesama.

Renungkan: Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia ([Kol. 3:23](#)).

Minggu, 8 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 128](#)

Mazmur 128

Kesalehan dan kebahagiaan

Judul: Kesalehan dan kebahagiaan [Mazmur 128](#) ini dekat dengan mazmur sebelumnya karena membicarakan berkat Tuhan atas keluarga dan kerja keras (lih. 127:2). [Mazmur 128](#) menekankan sikap "takut akan Tuhan" (1, 4) sebagai dasar berkat dalam keluarga. Sama seperti mazmur sebelumnya, mazmur ziarah ini bisa dikategorikan mazmur hikmat (band. [Ams. 1:7](#)). Ada banyak penafsir yang percaya bahwa mazmur ini juga dipakai sebagai doa bagi pasangan baru dalam acara pernikahan tradisi Israel.

Bagian pertama dari mazmur ini (ay. 1-4) berbicara mengenai akibat hidup takut akan Tuhan. Mereka yang takut akan Tuhan dan bekerja keras akan diberkati (1-2). Iman seseorang kepada pemeliharaan Allah, dan ketekunannya dalam berusaha mendatangkan berkat yang berkecukupan. Keluarga pun ikut diberkati (3) dengan kebahagiaan yang bersumber dari Tuhan sendiri (5a; dari Sion, tempat kediaman Allah). Bagian kedua dari mazmur ini (ay. 5-6) memberikan nuansa yang meluas karena berkat bagi mereka yang takut akan Tuhan bukan hanya dirasakan dalam lingkup rumah tangga, tetapi juga dalam masyarakat dan bangsa. Keluarga yang takut akan Tuhan merupakan pilar-pilar pembentuk bangsa yang kokoh (5) dan membawa kesejahteraan bagi generasi yang akan datang (6).

Di tengah keterpurukan moral bangsa kita, kita harus ingat betapa eratnya hubungan antara iman dan keadaan bangsa ini. Iman yang didasarkan pada takut akan Tuhan akan menghasilkan bangsa yang kuat dan sejahtera. Setiap orang Kristen dipanggil menjadi agen perubahan di tengah-tengah bangsa yang korup ini. Tuhan Yesus Kristus akan mencurahkan berkat-Nya yang melimpah kepada setiap kita yang takut kepada-Nya ([Ef. 1:3](#)).

Doakanlah: Keluarga-keluarga Kristen agar menjalankan prinsip firman Tuhan: "takut akan Tuhan" sehingga menjadi kesaksian bagi masyarakat luas dan ikut serta mereformasi kehidupan bangsa agar lebih bermoral dan berintegritas.

Senin, 9 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 129](#)

Mazmur 129

Pemeliharaan Allah

Judul: Pemeliharaan Allah Iman dibangun atas dasar firman Tuhan, iman juga bertumbuh dari pengalaman bersandar pada Tuhan. Bahkan pengalaman yang kurang baik sekalipun dapat dipakai Tuhan membentuk iman umat-Nya sehingga umat-Nya mampu melihat pemeliharaan Allah yang terus-menerus bagi hidup mereka, dan mengucap syukur.

Mazmur ziarah ini merupakan mazmur keyakinan karena mengungkapkan keyakinan iman pemazmur akan pemeliharaan Tuhan atas dirinya dan umat Tuhan. Dengan mengengok ke belakang pada pengalaman saat mereka dijajah oleh bangsa musuh, pemazmur mensyukuri fakta pemeliharaan Tuhan (1-3). Umat Tuhan mengalami kesusahan yang sangat dahsyat melukai keyakinan iman. Namun pemazmur tidak pernah kehilangan iman. Ia yakin bahwa Allah pasti memelihara dan menyelamatkan mereka.

Dasar keyakinan adalah keadilan Allah. Keadilan Allah akan menghakimi orang fasik (4). Mereka yang menghujat Allah dengan membenci tempat kediaman-Nya, Sion, justru akan mendapat malu dan tidak berdaya. Mereka seperti lalang yang tak ada gunanya selain dibabat dan dibakar habis. Hasil akhir keadilan Tuhan justru membuat umat yang setia dan bersandar kepada-Nya diberkati dengan disaksikan banyak orang (5-8).

Sama seperti yang dialami pemazmur dan Israel, orang Kristen dan Gereja pun mengalami penindasan dan penganiayaan dari para musuh Allah. Jangan putus iman! Allah adil. Saatnya akan tiba, yakni saat keadilan-Nya menumpas kefasikan dan mengangkat tinggi orang yang berharap pada-Nya. Orang Kristen dan Gereja yang bertahan dalam iman akan menjadi kesaksian bagaimana Tuhan memberkati dan memelihara umat-Nya.

Renungan: Penderitaan dan kesesakan yang seburuk apa pun yang ada dalam keyakinan akan keadilan dan kebaikan Allah merupakan alat Tuhan untuk menghasilkan keajaiban dari-Nya.

Selasa, 10 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 130](#)

Mazmur 130

Kedahsyatan pengampunan Allah

Judul: Kedahsyatan pengampunan Allah Dosa dan akibatnya memang menghancurkan dan mengerikan. Itu yang diungkapkan pemazmur dengan menggunakan ilustrasi orang yang terjebak di jurang dosa (1). Tanpa mampu menyelamatkan dirinya sendiri, orang yang berada dalam jurang dosa hanya bisa menunggu akibat dosa yang mengerikan, yaitu maut.

Akan tetapi, kedahsyatan akibat dosa dan kengerian maut kalah jauh jika dibandingkan dengan kedahsyatan kasih Allah. Kasih Allah dahsyat karena bukan hanya mengampuni manusia dari jurang dosa melainkan juga menyelamatkan manusia (4). Inilah yang diyakini oleh pemazmur sehingga dalam pergumulannya terbelenggu dosa, ia beriman saat memanjatkan seruan doa mohon pengampunan dan penyelamatan dari Allah (2-3). Pengampunan dan penyelamatan dari Tuhan berlanjut pada kerinduan dan hasrat cinta pemazmur pada Allah sendiri (6). Itulah tanda kesejatan dari iman seseorang. Pengalaman memperoleh pengampunan dan penyelamatan Allah itulah yang selanjutnya membawa pemazmur berani menyerukan pertobatan kepada umat Tuhan yang berulang kali menyakiti hati-Nya, dengan kekebalan dan dosa mereka. Tujuan seruan pemazmur agar mereka juga mengalami penyelamatan dan pengampunan-Nya (7-8).

Martin Luther dan John Wesley memuji mazmur ini sebagai mazmur pertobatan karena isinya sesuai dengan pesan Injil: Allah di dalam Yesus Kristus menyelamatkan dan mengampuni. Ini juga yang diakui gereja: kedahsyatan pengampunan Allah itu terletak pada pengurbanan Kristus yang tak bersalah agar semua dosa manusia dihapuskan dan diampuni. Karena itu jangan mencari jalan keluar dari pergumulan dosa Anda dari siapa pun juga, selain pada Kristus yang sudah mati dan bangkit. Hanya Dia yang sanggup dan mau mengampuni dan menyelamatkan Anda!

Camkan: Pada Allah saja ada pengampunan dan penyelamatan maka takutkah aku kepada-Nya?

Rabu, 11 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 131](#)

Mazmur 131

Rendah hati

Judul: Rendah hati Rendah hati bukan saja merupakan kualitas moral, tetapi ungkapan sikap iman di hadapan Tuhan. Kerendahan hati seorang Kristen melambangkan sikap hatinya di hadapan manusia maupun Tuhan. Di hadapan manusia ia tidak merasa diri lebih baik atau lebih tinggi, di hadapan Tuhan ia tunduk pada kedaulatan dan hikmat-Nya.

Pernyataan pemazmur bahwa dirinya tidak tinggi hati dan sombong (1) adalah sikap komitmennya untuk menjaga diri rendah hati di hadapan Tuhan. Firman Tuhan mengingatkan bahwa kesombongan membawa kepada kehancuran ([Ams. 18:12](#)). Hal-hal yang besar dan ajaib yang dilakukan manusia merupakan bentuk kesombongan. Sikap seperti demikian dilihat melawan Allah atau menganggap diri sebagai Allah.

Pemazmur mengambil sikap menenangkan jiwa dan rendah hati ([Mzm. 131:2](#)). Ia merefleksikan keberadaan dirinya di hadapan Allah. Melaluinya ia menyadari bahwa dirinya seperti seorang anak kecil yang masih menyusu bergantung penuh pada ibunya. Demikian seharusnya ia bersandar penuh hanya kepada Allah. Pemazmur kemudian mengajak bangsanya untuk merendahkan diri dan berharap kepada-Nya (3), dengan tidak melakukan hal-hal yang sombong dan besar, tapi menenangkan diri dan berserah kepada Allah. Hanya dengan dua sikap hati inilah, bangsa Israel akan diberkati oleh Tuhan untuk selama-lamanya.

Banyak pemimpin baik umum maupun rohani yang jatuh karena kesombongan. Mereka tidak lagi mau mendengar apalagi menyimak keluhan bawahan atau orang yang dipimpinnya. Nasihat orang berpengalaman, kritikan dari pihak lawan, bahkan teguran Tuhan sekalipun diabaikannya. Orang sombong sebenarnya sasaran empuk Iblis karena ia mengandalkan diri sendiri dan menjauhkan diri dari Tuhan.

Renungan: Orang yang bersandar pada Tuhan mendapatkan kekuatan dan kemenangan karena Tuhan pasti akan membelanya!

Kamis, 12 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 132](#)

Mazmur 132

Kedaulatan dan pemilihan Allah

Judul: Kedaulatan dan pemilihan Allah Pasal ini merupakan mazmur ziarah terpanjang dibandingkan pasal yang lainnya ([Mzm. 120-134](#)). Juga memiliki latar belakang sejarah yang paling jelas, yaitu saat-saat Allah menyatakan pemilihan-Nya atas Daud ([Mzm. 132:10](#)) dan Yerusalem (13-14) sebagai tempat Bait Allah akan didirikan (lih. kitab 1 Samuel dan 2 Samuel). Mazmur ps. 132 ini ditulis sebagai seruan permohonan agar Tuhan mengingat kembali umat-Nya di bawah kepemimpinan dinasti Daud, sesuai dengan janji-Nya kepada Daud.

Pemazmur mengingatkan Tuhan akan nazar Daud untuk mendirikan Bait Allah (2-5). Pendirian Bait Allah menunjukkan kebulatan tekad Daud untuk meninggikan Tuhan dan menjadikan Dia sebagai pusat hidup umat-Nya, Israel (7). Sikap Daud direspons Allah dengan dua hal. Pertama, tidak dicatat dalam mazmur ini, namun di [2Sam. 7:5, 12](#) melalui Nabi Natan, Tuhan menyatakan bahwa bukan Daud yang akan mendirikan rumah Allah. Hal ini menyatakan kedaulatan Allah untuk memilih siapa yang akan dipakai-Nya. Kedua, sebaliknya kedaulatan Allah dinyatakan melalui inisiatif-Nya mendirikan rumah Daud (dalam bahasa Ibrani, rumah bisa dimengerti sebagai keluarga atau dinasti) ([Mzm. 132:11](#)), agar melalui raja-raja keturunan Daud, umat Tuhan hidup berpusatkan Allah dan setia pada perjanjian-Nya. Pemilihan atas keluarga Daud mensyaratkan ketaatan mereka pada firman-Nya (12). Bila syarat itu dipenuhi berkat Tuhan akan dicurahkan terus-menerus melalui mereka (17) kepada umat-Nya sehingga para musuh dihancurkan (18).

Apa pun posisi Anda entah di gereja, pelayanan atau pekerjaan, itu adalah pilihan Allah yang berdaulat atas Anda. Tekunilah hal itu dengan penuh ketaatan. Setialah menjalani panggilan Tuhan agar anugerah-Nya dialirkan penuh melalui hidup Anda.

Renungkan: Pemilihan Allah ialah bukti bahwa Ia berdaulat! Kita harus bertanggung jawab atas keistimewaan sebagai umat Allah.

Jumat, 13 Oktober 2006

Bacaan : [Mazmur 133](#)

Mazmur 133

Persatuan yang Ilahi

Judul: Persatuan yang Ilahi Persatuan ialah kekuatan umat Tuhan. Umat yang bersatu dapat bekerja bersama untuk memperluas kerajaan Allah baik pada saat baik maupun saat buruk. Pada masa sulit persatuan itu terlihat dan terbukti.

Nyanyian ziarah ini mengangkat tema sukacita karena Allah yang mempersatukan umat. Sumber persatuan berasal dari Sion, tempat Allah hadir (3b). Dari Allahlah berkat kehidupan mengalir. Persatuan ini digambarkan sebagai suatu kerukunan (1). Kerinduan ini tercetus di [Ulangan 25:5](#) ketika menjelaskan seorang laki-laki yang tidak menikah, tapi tetap tinggal di dalam rumah ayahnya. Kemungkinan besar ketika mazmur ini dibacakan dalam acara ziarah, terjadi persekutuan yang erat di antara keluarga. Pemazmur sungguh merindukan persatuan bangsanya karena kemungkinan besar persatuan ini telah hancur ketika mazmur ini ditulis, yaitu bangsa Israel terpecah menjadi kerajaan utara dan selatan.

Pemazmur menggambarkan keindahan persekutuan ini seperti acara penahbisan Harun di [Keluaran 29 \(Mzm. 133:2\)](#). Dalam upacara itu, Harun diurapi minyak sebagai tanda pemberian jabatan imam. Urapan itu memberikan Harun wewenang untuk menjadi pengantara Israel dengan Allah. Urapan yang mengalir dari janggut ke jubah Harun melambangkan efek pelayanan keimaman yang mempersatukan umat Tuhan. Persatuan itu sendiri mendatangkan sukacita. Keindahan ini bak embun yang turun dari gunung Hermon (wilayah kerajaan utara) ke Sion (wilayah kerajaan selatan) (3a). Persekutuan ini adalah berkat bagi umat Tuhan.

Kerinduan pemazmur adalah juga kerinduan Yesus agar umat-Nya bersatu. Sama seperti Kristus dan Bapa adalah satu, demikian juga seharusnya umat Tuhan ([Yoh. 17:21](#)). Persatuan ini memiliki sifat injili karena menjadi kesaksian bagi dunia agar mengenal Allah di dalam Yesus Kristus.

Camkan: Jangan biarkan perbedaan-perbedaan yang tidak utama memecah dan merusak persatuan kita di dalam Kristus!

Sabtu, 14 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 1:1-19](#)

Yeremia 1:1-19

Panggilan hamba Tuhan

Judul: Panggilan hamba Tuhan Menjadi hamba Tuhan dengan tugas memberitakan penghukuman Allah atas bangsa sendiri bukan hal yang mudah. Apalagi hukuman yang akan datang itu menggunakan bangsa musuh yang akan menyerang dan menjajah mereka (13-16). Sungguh ini merupakan hal yang amat sulit.

Salah seorang nabi agung Yehuda, Yeremia, juga merasakan sulitnya menerima tugas tersebut. Apalagi ia masih muda dan belum berpengalaman (6). Namun justru Tuhan memilih dan memakainya. Tuhan memilih hamba-Nya sejak ia masih dalam kandungan (5). Pemilihan-Nya berdasarkan kasih karunia dan kedaulatan-Nya. Maka respons yang patut ialah menyambut dan mengucap syukur atas kepercayaan itu.

Tuhan yang memilih juga menyertai (8, 19) dan menyertakan kuasa-Nya (10). Kuasa membangun kembali yang sudah punah (pohon badam di musim semi menandai berakhirnya musim dingin, ay. 12) akan Allah wujudkan melalui hukuman-Nya (13). Dua petunjuk ini mengokohkan hal yang memang sulit itu, "mencabut dan merobohkan, membinasakan dan meruntuhkan, membangun dan menanam bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan." Tugas yang nampak mustahil. Namun bersama Tuhan, hamba yang setia pasti mampu bagaikan kota dan benteng yang kokoh melawan semua musuh Tuhan (18). Kegentaran terhadap para musuh sama dengan tidak takut kepada Tuhan dan akan mendatangkan penghukuman (17b).

Bangunan apa yang harus dirobohkan dan dihancurkan pada masa kini? Bangunan kesombongan manusia dan kemegahan diri atas perbuatan dosa yang merusak. Agar Tuhan dapat membangun kembali di atas puing-puing itu bangunan yang berdasarkan Kristus, suatu kesaksian mulia akan perbuatan besar Tuhan yang menyelamatkan manusia. Itulah tugas-tugas hamba-hamba Tuhan masa kini.

Doaku: Berikan aku keberanian menyaksikan nama-Mu, murka-Mu terhadap dosa, dan kepedulian-Mu untuk mengubah dunia milik-Mu bagi kemuliaan-Mu.

Minggu, 15 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 2:1-19](#)

Yeremia 2:1-19

Mengejar kesia-siaan

Judul: Mengejar kesia-siaan Meninggalkan Allah Sang Sumber Kehidupan dan mencari andalan lain yang tidak dapat mengaruniakan kehidupan adalah kebodohan (13). Karena itu dosa pun menghasilkan kehancuran ngeri. Sampai langit diperintahkan Allah untuk menggigil dan gemetar mengabarkan kebobrokan dan kehancuran yang sedang dituai oleh umat (12).

Hubungan Allah dan umat Israel adalah hubungan kasih layaknya suami dan istri. Allah yang telah menjadikan umat Israel dari budak Mesir menjadi umat kekasih-Nya menginginkan Israel bertumbuh dalam kasih dan setia. Dengan kudus dan setia kepada Allah di dalam kehidupan yang mempermuliakan Allahlah umat Allah memperoleh kemurahan di tengah-tengah bangsa-bangsa lain. Dosa adalah pengkhianatan terhadap hubungan cinta dengan Allah. Hal tersebut menyakiti hati Allah. Bagaikan suami yang dikhianati istri yang menyeleweng, Allah kini mempertanyakan cinta pertama umat (2). Dosa membuat kekudusan yang semula umat miliki di hadapan Allah menjadi sirna. Akibatnya umat pun kehilangan status terhormat di tengah dunia (3). Siapakah yang dituding Allah sebagai pelopor semua kondisi buruk ini? Para imam yang seharusnya menjadi para pemimpin dalam bidang hukum, para gembala dan para nabi. Sebaliknya dari membuat Allah diperlukan oleh umat, mereka memberi contoh buruk (8). Dosa adalah kebodohan yang menghasilkan kesia-siaan.

Jangan sekali-kali meninggalkan Tuhan demi apa pun karena hal itu sama saja dengan meninggalkan sumber hidup sejati demi kesia-siaan yang menuju kebinasaan. Sebaliknya, pertahankan cinta pertama Anda pada Tuhan dengan memelihara terus-menerus persekutuan intim dalam firman dan doa. Ingat dan hayati senantiasa anugerah pengurbanan Kristus di salib melalui ibadah dan sakramen kudus-Nya.

Renungan: Kristus berkata, "Akulah pokok anggur yang benar dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku...ia berbuah banyak..." ([Yoh. 15:5](#)).

Senin, 16 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 2:20-37](#)

Yeremia 2:20-37

Sengaja menolak Allah

Judul: Sengaja menolak Allah Menurut [Mazmur 14:1](#), orang bebal menganggap Allah tidak ada. Bebal tidak sama dengan bodoh secara intelektual. Bebal adalah sikap orang yang keras kepala, tidak mau diajar, dan lebih memilih yang menyenangkan daripada yang benar.

Itulah sikap yang ditunjukkan Israel. Alih-alih setia kepada Allah yang telah mengasihi dan memelihara mereka, Israel memilih lepas dari ikatan Perjanjian Sinai dan berzina dengan sesembahan yang lain ([Yer. 2:20, 25, 27](#)). Israel merasa ikatan perjanjian yang nenek moyang mereka adakan dengan Allah itu adalah ikatan perbudakan dengan berbagai peraturan dan larangan. Padahal Perjanjian Sinai adalah pernyataan kasih Allah sebagai Bapa kepada anak-anak-Nya, Israel. Kasih Allah Bapa dinyatakan lewat pilihan-Nya atas Israel (21a), dan melalui tindakan disiplin-Nya (30), yang membuat Israel menjadi pokok anggur pilihan-Nya.

Israel memilih bebas dari Allah supaya bisa memuaskan keinginan dosanya (23b-24). Pada saat yang sama mereka menyangkal telah melanggar firman Tuhan dan berbuat dosa (23a, 35). Sikap memandang ringan Allah dan Perjanjian Sinai ini sangat mengecewakan Allah sehingga Allah akan menuntut keadilan dari mereka (36-37).

Sikap bebal yang sama kadang kita tunjukkan ketika kita lebih memilih mengikuti keinginan daging kita daripada taat firman Tuhan. Kompromi-kompromi iman yang kita lakukan, misalnya dengan ikut-ikutan cara dunia dalam mengelola gereja, menjadikan ibadah gereja lebih menyerupai pertunjukan para selebritis, bahkan mengiming-imingi jemaat dengan hadiah adalah bentuk-bentuk penyelewengan dari kemurnian ibadah kepada Tuhan. Hal-hal seperti itu akan mendatangkan murka Allah dan dengan sendirinya tidak mendatangkan berkat untuk orang lain.

Renungan: Kebodohan terbesar manusia adalah menyangka dia bisa hidup menurut aturan diri sendiri di dalam dunia milik Allah.

Selasa, 17 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 3:1-13](#)

Yeremia 3:1-13

Khianat yang laknat

Judul: Khianat yang laknat Penjahat yang paling keji adalah dia yang dari luar kelihatan alim, ternyata penuh tipu muslihat. Bahkan orang terdekat pun terkecoh. Misalnya, suami yang kelihatan mesra pada istrinya, ternyata sudah punya wanita simpanan bahkan sampai punya anak pula.

Dalam catatan sejarah kerajaan terpecah, yakni Israel dan Yehuda, Israel selalu dikomentari negatif karena tidak satu pun rajanya yang setia pada Tuhan. Berbeda dengan Yehuda. Raja-raja keturunan Daud relatif lebih baik. Bahkan tercatat di 2Raj. ps. 22-23, Raja Yosia mengadakan reformasi keagamaan di Yehuda dan Yerusalem. Namun firman Tuhan yang datang pada Yeremia untuk disampaikan kepada Yehuda sungguh mengejutkan. Tuhan menuding bahwa baik Israel maupun Yehuda, keduanya telah berkhianat kepada-Nya dengan berzina rohani. Israel memilih dewa dewi kafir sebagai ganti ibadah kepada Tuhan. Sebagai hukuman, Tuhan menghancurkan Israel dengan memakai pasukan Asyur ([Yer. 3:8a](#); lih. [2Raj. 17:1-18, 20-41](#)). Melihat itu, Yehuda bukannya gentar dan berduka akan kebejatan Israel yang mengakibatkan hukuman dahsyat, Yehuda malah ikut menyeleweng diam-diam ([Yer. 3:8b-10](#), lih. [2Raj. 17:19](#)). Di mata Tuhan, Israel terlihat jadinya lebih baik daripada Yehuda yang menohok dari belakang. Pengkhianatan Israel sudah menyedihkan Tuhan, namun terlebih perih hati Sang Suami karena istri tercinta-Nya "main belakang" dengan pria lain.

Bagaimana mungkin kita mengharapkan pengampunan Tuhan bila dengan sengaja mengkhianati Dia, dan terus munafik? ([Yer. 3:5](#)). Sungguh sikap yang keterlaluan. Namun kasih-Nya memang luar biasa. Khianat laknat kita ditanggung Kristus di salib, sehingga kasih pengampunan Bapa dapat kita nikmati. Respons yang patut kita tunjukkan adalah rasa bersalah dan malu di hadapan Allah dan bertobat.

Doaku: Tuhan, sama seperti Yehuda aku tidak layak mendapatkan pengampunan. Hanya karena darah Kristus, aku sekarang jadi anak-Mu. Terima kasih untuk kemurahan-Mu.

Rabu, 18 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 3:14-25](#)

Yeremia 3:14-25

Menyuarakan isi hati Allah

Judul: Menyuarakan isi hati Allah Tidak mudah menjadi hamba Tuhan di tengah-tengah kedegilan umat. Tidak jarang hamba-hamba Tuhan justru tergelincir menjadi hamba umat, bahkan hamba fasilitas dan uang, dengan cara menjamu umat secara duniawi dengan berkedok rohani.

Hanya oleh belas kasih Tuhan, Ia tidak selamanya menghukum umat-Nya sendiri. Sebaliknya Ia akan membangkitkan gembala-gembala setia yang mengabdikan kepada-Nya (15). Tugas mereka adalah mengembalikan umat yang tercecceh ke Yerusalem, untuk beribadah lagi kepada Tuhan (17-18). Melalui para gembala inilah Tuhan mendorong dan menghimbau umat-Nya untuk bertobat (21-22a).

Hanya oleh kasih setia Allah yang tak pernah surut kepada umat-Nyalah, anugerah-Nya sekali lagi dicurahkan. Itu sebabnya, Yeremia mencoba mewakili umat yang degil ini untuk merespons dengan benar panggilan kasih Ilahi tersebut (22b). Sesungguhnya, ilah-ilah yang selama ini mereka sembah hanyalah kesia-siaan belaka. Mereka sama sekali tak berdaya menolong umat Tuhan. Hanya satu jalan, yaitu kembali kepada Tuhan. Kembali dengan rasa malu, menyesal, dan bersalah (25). Kembali karena kasih Tuhan tidak pernah surut, melainkan Ia terus-menerus mengulurkan tangan-Nya untuk merengkuh umat-Nya balik ke dalam pangkuan dan pelukan kehangatan kasih-Nya.

Isi hati Allah yang terdalam sudah dicurahkan. Bukankah seharusnya kita, anak-anak Tuhan harus dan larut dalam perasaan sanubari-Nya? Mungkin kita dulu adalah orang yang berkhianat pada Allah, namun karena kasih-Nya sudah dinyatakan oleh darah Kristus, sehingga kita beroleh kehormatan lagi untuk menikmati belaian kasih Bapa. Maukah sekarang kita menjadi gembala-gembala pilihan Allah untuk menjangkau mereka yang masih tercecceh?

Renungan: Maukah Anda terlibat dalam mewujudkan kerinduan kasih Allah untuk membawa balik umat-Nya dari jurang kehancuran?

Kamis, 19 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 4:1-18](#)

Yeremia 4:1-18

Allah rindu umat bertobat

Judul: Allah rindu umat bertobat Benci tapi rindu mungkin tepat menggambarkan orang yang sakit hati karena dikhianati kekasihnya, namun pada saat yang sama masih mengasihi kekasihnya itu. Meski ungkapan ini tidak sepenuhnya tepat dikenakan pada Tuhan, namun kini kita melihat kerinduan hati Tuhan yang terdalam di balik murka-Nya atas umat yang berkhianat.

Allah bertalu-talu membujuk umat-Nya agar meninggalkan berhala dan kembali kepada-Nya, bertobat dengan tulus dari dalam hati (1-4). Jika saja Israel menyambut bujukan Allah tersebut, niscaya hubungan mesra umat dengan Allah akan pulih kembali (18). Bangsa-bangsa akan terimbas damai dari Tuhan (2b), bahkan pembaruan ekonomi akan terjadi (3b). Sayang bujukan ini tetap saja mereka abaikan.

Rupanya hanya dengan pukulan keraslah mereka baru bisa sadar dan kapok. Itu yang "terpaksa" Allah lakukan atas mereka dengan membiarkan musuh mereka menjajah dan menjarah (5-13). Pukulan keras yang berupa "hukuman" bukan lagi sekadar pemurnian (11-12), tetapi cara terakhir Allah agar umat-Nya bertobat. Saya membayangkan Allah menitikkan air mata kepedihan, kegundahan, duka mendalam, oleh karena Ia harus menurunkan tangan keras-Nya untuk mencegah umat-Nya binasa.

Kasih orang tua yang panjang sabar ada batasnya. Kadang kita melihat di koran, pernyataan orang tua yang memutus hubungan dengan seorang anaknya. Kita tidak tahu apakah di hati kecil mereka, orang tua itu berharap anak tersebut berinisiatif datang kepadanya dan meminta ampun. Namun hati Bapa Surgawi jauh lebih lapang daripada orang tua mana pun. Dia bahkan menyerahkan Anak tunggal-Nya agar kita tidak menerima hukuman kekal akibat kebalan dosa kita.

Renungan: Pukulan keras Allah yang dijatuhkan pada kita agar kita bertobat tak dapat dibandingkan dengan pukulan yang diderita Kristus demi pengampunan kita. Karena itu hiduaplah dalam pertobatan terus-menerus!

Jumat, 20 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 4:19-31](#)

Yeremia 4:19-31

Kehancuran dahsyat

Judul: Kehancuran dahsyat Sejak akhir 2004 sampai sekarang ini bertubi-tubi keganasan alam membinasakan kehidupan manusia. Banyak orang berkata, ini terjadi sebagai hukuman Allah karena ulah manusia yang arogan menentang Allah dan hukum-hukum-Nya serta mengeksploitasi habis-habisan bumi ini sebab kerakusan dan angkara nafsu. Sama seperti komentar Allah kepada umat Israel: manusia bodoh dan tidak mengenal Allah sehingga hanya tahu berbuat kejahatan (22).

Itulah kengerian yang dilihat Yeremia akan menimpa bangsanya (19-21). Murka Allah nyata karena dosa memberi akibat dahsyat. Pertama, alam rusak oleh ulah manusia dan mengancam kelangsungan manusia (23-26). Kerusakan itu dahsyat digambarkan seperti alam yang balik kepada kondisi sebelum penciptaan (23, bnd. [Kej. 1:2](#)). Pantaslah murka Allah atas manusia yang merusak dunia ciptaan-Nya. Kedua, moralitas manusia rusak dan semakin menumpulkan hati nurani mereka. Mereka melacurkan diri kepada dewa dewi bangsa lain dan berkhianat pada Allah. Hukuman Allah setara dengan kekejian dosa mereka. Allah menyerahkan mereka ke tangan bangsa lain. Mereka menemukan dewa dewi bangsa lain bukan hanya tak mampu menyelamatkan mereka dari hukuman Allah bahkan akan melumat mereka sendiri ([Yer. 4:30](#)). Buah perzinaan itu harus mereka tanggung sendiri, seperti kesakitan ibu yang hendak bersalin, dikepung musuh yang hendak membinasakannya (31).

Apa maksud semua kengerian ini diungkapkan Yeremia baik bagi bangsanya masa lalu maupun buat kita sekarang ini? Bagi Israel agar mereka cepat bertobat sementara hukuman belum lagi dilaksanakan. Bagi kita agar pengalaman Israel mendorong kita mencari Allah dan memohon belas kasih-Nya. Bertobatlah sebelum murka Allah dicurahkan penuh dan dengan adil memusnahkan bumi beserta penduduknya yang berdosa.

Camkan: Jangan mengeraskan hati dari teguran kasih Tuhan supaya jangan murka-Nya melanda Anda.

Sabtu, 21 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 5:1-9](#)

Yeremia 5:1-9

Hamba dosa dan akibatnya

Judul: Hamba dosa dan akibatnya Alkitab berkata, "... semua orang telah berbuat dosa ..." ([Rm. 3:23](#)). Dosa merusak aspek kemampuan seseorang untuk hidup berkenan kepada Tuhan. Dosa juga menyebar ke semua lapis tingkat sosial. Ada hubungan saling mempengaruhi dan saling merusak antara dosa perorangan dan dosa kelompok.

Dosa melanda orang-orang kecil ([Yer. 5:4](#)) yang sering diidentikkan dengan orang-orang bodoh, tidak berpendidikan, dan primitif. Dosa juga memperbudak orang-orang besar (5): pemimpin baik politik maupun agama, pengambil keputusan, dan mereka yang berada di posisi "papan atas."

Pada dasarnya dosa yang dilakukan kedua kelompok masyarakat itu sama. Pertama, tidak melakukan keadilan dan kebenaran (5). Orang kecil bisa mencuri dan merampok sesamanya, tetapi orang besar pun melakukan dosa yang sama, hanya dengan cara lebih canggih dan terselubung. Kedua, mengumbar hawa nafsu sehingga menajiskan hidup yang seharusnya kudus dan menjadi ciri umat Tuhan (7-8). Ketiga, walaupun penuh dosa, mereka arogan, merasa diri benar, keras kepala terhadap teguran Ilahi, bahkan menolak campur tangan Tuhan dalam hidup mereka (2, 3b, 4b, 11-12). Keempat, mereka berzina rohani dengan menyembah ilah-ilah kafir (19). Sesungguhnya akar dosa mereka mulai dari sini. Dengan menyingkirkan Allah dari pusat hidup mereka, mereka terjebak kepada ilah lain dan diperbudak oleh hawa nafsu mereka sendiri.

Sungguh ngeri melihat dosa memperbudak bukan hanya tubuh, tapi juga pikiran dan hati manusia. Lebih ngeri lagi melihat dahsyatnya hukuman dari Allah. Bagi Israel, hukuman setimpal adalah diserahkan kepada bangsa yang ilahnya mereka sembah (15-19). Syukur kepada-Nya, hukuman keras kita telah ditanggung Kristus di kayu salib.

Camkan: Mengeraskan hati terhadap teguran Allah sama dengan mengabaikan belas kasih-Nya yang telah dinyatakan-Nya lewat Kristus!

Minggu, 22 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 5:20-31](#)

Yeremia 5:20-31

Buta dan tuli hati!

Judul: Buta dan tuli hati! Bagaimana rasanya menasihati orang yang keras kepala, tidak mau mendengar pandangan orang lain, dan terus-menerus merasa diri benar? Pasti kita akan capai hati dan pegal mulut, tanpa hasil.

Membaca perikop ini, membuat saya berpikir seberapa panjang sabarkah Tuhan terhadap kekebalan umat-Nya? Sikap keras kepala yang diperlihatkan Israel sungguh-sungguh keterlaluan. Sikap mereka ini sangat tidak masuk akal. Pertama, mereka tidak memiliki rasa takut sama sekali terhadap kemahakuasaan Allah yang telah dinyatakan-Nya melalui menciptakan alam dan mengendalikan kekuatan-kekuatan alam yang begitu menakutkan manusia (22). Sebenarnya, pengendalian atas kedahsyatan alam ini menyatakan perlindungan Allah atas mereka. Demikian pula Allah memakai alam, menurunkan hujan untuk memberikan kesejahteraan kepada manusia agar manusia bisa menikmati hidup ini (24). Akan tetapi, sedikit pun manusia tidak merasa berhutang kepada Allah.

Kedua, mereka tidak sedikit pun memperlihatkan kesadaran bermoral sebagai umat Allah yang telah ditebus dan dikuduskan. Itu nyata dari tindakan mereka yang memeras dan menindas sesama (26-28). Ketiga, bahkan di kalangan rohaniwan pun tidak ada kesadaran religi yang tulus. Para nabi dan imam tidak menyuarakan firman Tuhan malahan memutarbalikkannya untuk kesenangan manusia (31).

Hukuman Tuhan yang akan menimpa Israel begitu dahsyat dan tak terelakkan (29). Allah bukan hanya terluka oleh dosa-dosa penyembahan berhala dan dosa-dosa perorangan. Kasih dan keadilan-Nya juga peka terhadap dosa-dosa Israel yang dilakukan orang besar dan orang kaya terhadap orang kecil dan orang miskin. Allah ingin agar dalam setiap masyarakat terdapat keadilan dan kepedulian.

Renungkan: Sudah waktunya bagi Gereja dan orang percaya di Indonesia juga bertobat dari ketidakpedulian dan ketidakmerataan sosial!

Senin, 23 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 6:1-15](#)

Yeremia 6:1-15

Urgensi pertobatan

Judul: Urgensi pertobatan Beberapa tahun yang lalu, seorang tokoh nasional bangsa Indonesia pernah mengumandangkan seruan tobat nasional. Seruan itu lahir dari keprihatinan beliau akan kemerosotan moral bangsa yang mengakibatkan krisis multi dimensi yang berkepanjangan, yang sampai sekarang dampaknya masih berlangsung. Entah bagaimana penilaian kita terhadap tanggapan seruan itu? Adakah respons positif? Atau tidak sama sekali!

Panggilan pertobatan yang dikumandangkan Yeremia adalah panggilan memaksa umat-Nya karena musuh yang dikerahkan Allah untuk menghukum Israel sudah mendekat (1-5), sementara Israel masih saja kebal nurani dan tuli rohani (10). Mereka terlena oleh pemberitaan palsu para pemimpin rohani mereka bahwa semua baik-baik saja (13-15). Padahal dosa-dosa mereka begitu nyata. Seluruh kota Yerusalem penuh berisikan penindasan dan kejahatan, kekerasan dan aniaya, yang mengakibatkan luka dan pukulan (terj. lain: penyakit dan luka) (6b, 7).

Di balik ketegaran hati Allah yang hendak memusnahkan mereka (6a, 9), kemurahan-Nya masih dinyatakan. Pertobatan Israel masih dimungkinkan untuk mencegah kehancuran yang fatal tersebut (8). Namun Yeremia sadar bahwa kesempatan itu sangat tipis karena dosa Israel sudah melewati batas takaran. Sewaktu-waktu murka Allah dapat dicurahkan dan kehancuran yang menimpa tidak akan dapat dihindari lagi (10-12).

Berbagai kekejaman, kekerasan, aniaya juga terjadi dalam keluarga-keluarga karena ketidakadilan dan pementingan diri sendiri, memandang orang menurut status sosial-ekonomi juga tidak luput dari sikap antarwarga gereja. Sepadankah hal demikian dengan pengakuan iman bahwa kita telah menerima anugerah Allah?

Renungan: Apakah sifat hukuman itu? Waktunya segera, datangnya tiba-tiba, kesudahan menimpa, maka jangan berkeras kepala agar hukuman tidak menimpa.

Selasa, 24 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 6:16-30](#)

Yeremia 6:16-30

Kegentaran dari segala arah

Judul: Kegentaran dari segala arah Allah mendakwa Israel karena mereka tidak setia pada Perjanjian Sinai. Dengan mendesak Israel untuk mengingat masa lalu mereka, Allah ingin agar mereka sadar kembali tentang jati diri keumatan mereka (16a). Allah juga membangkitkan para hamba-Nya yang bertugas memberikan peringatan (17a). Karena hal ini pun mereka tolak, Allah memanggil bangsa-bangsa lain dan bumi sebagai saksi (18-19; lih. Mi. 1:2) untuk membuktikan bahwa umat-Nya menolak jalan kehidupan yang Tuhan sudah tunjukkan ([Yer. 6:16b](#)), dan menolak pengajaran kebenaran para nabi sebelumnya (17b). Yeremia pun dipanggil untuk menguji ketulusan sikap dan perbuatan mereka (27). Israel menjalankan ritual agama yang memang secara lahiriah menaati Taurat, tetapi motivasinya sama seperti bangsa-bangsa lain, yaitu semacam sogokan agar Allah memberkati (20-21). Padahal seharusnya Israel menyaksikan Allah kepada bangsa-bangsa lain melalui cara hidup yang kudus ([Kel. 19:6](#)).

Untuk kesekian kalinya hukuman Allah yang akan datang menimpa umat Tuhan, dikumandangkan (sebelumnya dalam [Yer. 4:5-7, 5:15-17, 6:1-8](#)). Kini paparannya lebih rinci, gamblang dan menyeramkan. Dalam istilah kitab Yeremia, "kegentaran datang dari segala jurusan" ([Yer. 6:25b](#)). Begitu dahsyat hukuman yang akan Allah datangkan melalui serbuan Babel, sehingga umat diperintahkan untuk mulai berkabung, menangis, dan meratap (26).

Seperti Yeremia, gereja dan orang Kristen di Indonesia harus setia kepada Allah. Meski panggilan Tuhan agar kita menjadi penguji yang berpihak pada Allah dan menyalahkan yang jahat adalah hal yang berat dan sulit, tetapi kita harus menjalankannya dengan setia. Tugas itu adalah menyelidiki dan menimbang setiap kelakuan sesuai ukuran Allah sendiri. Ini hanya dapat Gereja jalani jika setia pada firman, sungguh mengasihi, dan menginginkan perbaikan bagi bangsa ini.

Doa Syafaat: Doakan agar Gereja menjaga kemurnian dan menjadi saksi-saksi kebenaran Ilahi.

Rabu, 25 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 7:1-20](#)

Yeremia 7:1-20

Iman atau penipuan diri?

Judul: Iman atau penipuan diri? Orang Kristen masa kini sering salah mengartikan iman. Iman adalah memercayai Allah dan memercayakan segenap segi kehidupan kepada kehendak Allah. Namun banyak yang mengartikan iman dengan beroleh yang baik-baik sesuai hasrat sendiri tanpa harus tunduk kepada Allah dan serasi dengan tindak tanduk sosial. Israel juga menafsirkan iman sebagai suatu kepercayaan bahwa mereka pasti selamat. Bait Allah (4) tempat nama Tuhan diserukan (10, 11, 14), ada di Yerusalem. Maka tidak mungkin Yerusalem, apalagi Bait Allah, dapat dihancurkan musuh. Bukankah Israel menyembah Allah yang Maha Kuasa? Siapa yang dapat mengalahkan Allah Israel? Mereka melanggar Sepuluh Perintah Allah (8-9), lalu dengan sombong datang ke Bait Allah dan yakin bahwa mereka pasti akan selamat. Mereka lupa Allah pernah menghancurkan tempat-Nya di Silo yang menyandang nama-Nya, sebab kejahatan Israel (12).

Yeremia terus-menerus menyampaikan firman bahwa umat Israel akan dihukum jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan jahat dan penyembahan berhala mereka. Namun mereka tidak mau mendengar sama sekali karena lebih percaya kepada nabi-nabi palsu yang menyerukan damai sejahtera bagi Yerusalem (8; bnd. 6:13-14). Karena kebalan hati mereka yang terus-menerus menolak seruan pertobatan dari Allah ([Yer. 7:13](#)), akhirnya dalam murka-Nya Allah akan melemparkan mereka dari hadapan-Nya (14).

Banyak umat Allah sekarang yang suka mendengar pengajaran-pengajaran yang "memuaskan keinginan telinga mereka" ([2Tim. 4:3](#)). Mereka kira mereka hanya perlu beriman bahwa mereka akan selamat, tanpa harus hidup dalam kekudusan dan ketaatan terhadap firman Allah. Iman yang demikian adalah iman yang sedang menipu diri, yang akan membawa diri pada penghakiman Allah.

Renungkan: Iman yang sejati adalah iman yang percaya dan taat kepada keseluruhan firman Allah, termasuk firman yang berisi tentang peringatan akan hukuman Allah.

Kamis, 26 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 7:21-8:3](#)

Yeremia 7:21-8:3

Kasih Allah dan hukuman-Nya

Judul: Kasih Allah dan hukuman-Nya Seseorang dapat memberikan persembahan kepada Tuhan tanpa hati yang taat, tetapi tidak mungkin seorang yang taat kepada Tuhan tidak memberikan persembahan. Tidak mengherankan Alkitab menekankan bahwa Allah lebih menghendaki ketaatan daripada persembahan.

Inti dari perikop pertama (7:21-28) hari ini adalah masalah ketaatan (23), atau lebih tepatnya masalah ketidaktaatan (24, 26, 27, 28) yang dilakukan oleh umat Allah. Apa yang kita baca dalam nas ini tidak berarti bahwa Allah tidak memerintahkan umat-Nya untuk memberikan persembahan kurban, tetapi mau menekankan bahwa Allah mengutamakan sikap ketaatan hati (23) lebih daripada memberikan persembahan kurban secara lahiriah. Umat Israel sering berpikir bahwa selama mereka menjalankan tuntutan keagamaan mereka secara lahiriah, mereka sudah melakukan ibadah mereka dengan benar. Akan tetapi, pemahaman demikian adalah salah. Tuhan berulang kali menegaskan melalui firman-Nya bahwa persembahan kurban mereka baru berkenan kalau disertai dengan hati yang remuk ([Mzm. 51:18-19](#)).

Akibat pemahaman keliru itu, umat Israel menjadi tidak takut-takut berdosa kepada Tuhan. Bahkan dalam perikop kedua ([Yer. 7:29-8:3](#)) mereka berani menggantikan Tuhan dengan dewa dewi bangsa kafir yang disembah dengan ritual yang sangat menjijikkan dan mengerikan (7:30-31). Itu sebabnya hukuman keras Tuhan pun akan dijatuhkan atas mereka. Memutarbalikkan hakikat ibadah berarti membuat aib diri sendiri (19) dan mengubah juga sifat ibadah (32).

Ketaatan kepada Allah menunjukkan kesetiaan kita hanya pada Dia. Itulah yang dituntut Allah kepada umat-Nya sekarang. Kerajinan dan kesetiaan dalam mengikuti semua aktivitas gereja termasuk memberi persembahan dan perpuluhan, tidak berarti kalau tidak disertai ketaatan dan kesetiaan hanya menyembah Tuhan.

Renungkan: Taat pada Tuhan berarti mendahulukan Dia dan mewujudkan firman-Nya tiap hari!

Jumat, 27 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 8:4-22](#)

Yeremia 8:4-22

Mengenal firman Tuhan?

Judul: Mengenal firman Tuhan? Pengetahuan firman yang dangkal merupakan sesuatu yang berbahaya. Kedangkalan pengetahuan firman selalu berhubungan dengan tambah bebal dan hidup dalam dosa. Entah sedikit tahu firman akan membuat orang tidak tahu berbuat benar atau kebiasaan berdosa menghambat orang untuk maju dalam firman.

Umat Israel juga sering hanya mengenal hukum Allah secara dangkal. Mereka mengira mereka telah menjadi bijaksana karena mereka telah mempunyai Taurat Tuhan (8), padahal mereka adalah orang-orang yang tidak mengetahui hukum Allah (7) dan menolak firman Tuhan (9). Tidak adanya pengetahuan dan pengenalan akan Allah dan firman-Nya merupakan dakwaan yang banyak dilontarkan oleh para nabi. Nabi Hosea menunjukkan bahwa umat Allah binasa karena tidak mengenal Allah ([Hos. 4:6](#)).

Di dalam pengenalan akan firman Tuhan yang dangkal tersebut, mereka tidak tahu bahwa mereka telah banyak melakukan kejiikan di mata Tuhan ([Yer. 8:12](#)). Mereka bahkan masih terus berpikir bahwa kehidupan mereka akan berjalan dengan baik, dan kedamaian akan menyertai mereka (15). Tidak mengherankan tidak ada seorang pun dari mereka yang menyesal dan bertobat (4-6). Kebebalan mereka menyebabkan mereka binasa dalam angkara murka-Nya (14-17).

Umat Allah zaman sekarang juga tidak banyak berbeda. Dengan pengetahuan yang sangat minim tentang firman Tuhan mereka lebih sering hidup menurut prinsip dunia yang bertentangan dengan prinsip Alkitab. Ironisnya, sama seperti orang Israel, mereka menganggap bahwa mereka telah hidup dengan menyenangkan hati Tuhan. Janganlah mengira bahwa tuntutan Allah sudah berbeda sekarang. Yesus berkata, "Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapaku yang di sorga" ([Mat. 7:21](#)).

Camkan: Selidikilah firman dan taati terus-menerus! Ini saja jalan satu-satunya bertumbuh dalam kehendak Allah!

Sabtu, 28 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 9:1-16](#)

Yeremia 9:1-16

Menghukum demi kebaikan

Judul: Menghukum demi kebaikan Dengan berat hati, seorang bapak yang mengasihi anaknya harus menghukum anaknya ketika ia berbuat salah. Melalui hukuman itu, diharapkan anaknya akan belajar dari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

Allah juga terpaksa harus menghukum Israel. Allah harus menghukum mereka (7), meski Ia melakukannya dengan hati yang pedih dan air mata yang tercurah (1). Israel sudah menjadi umat yang jahat, yang melangkah dari kejahatan kepada kejahatan (3), dan melakukan penindasan lepas penindasan (6). Di antara teman dan saudara terjadi saling menipu dan memfitnah (4).

Alasan Tuhan harus membinasakan negeri Israel adalah umat-Nya telah meninggalkan Taurat-Nya. Israel tidak lagi mendengarkan suara-Nya, melainkan menuruti kedegilan hati mereka dan mengikuti para Baal (13-14). Umat Israel tidak mengenal siapa Allah mereka (3, 6). Karena itu Allah akan menyerakkan umat-Nya di antara bangsa-bangsa yang tidak mereka kenal (16).

Dalam kitab Imamat ps. 26 dan Ulangan ps. 28 kita mengetahui bahwa pembuangan merupakan puncak hukuman Allah. Pembuangan terjadi jika Israel terus-menerus tidak mau bertobat dari dosa-dosa mereka. Itu sebabnya hati Tuhan tersayat pedih ketika Ia harus melaksanakan hukuman tersebut. Tujuan Tuhan memberikan hukuman yang demikian berat adalah menyadarkan umat-Nya agar bertobat, kemudian Tuhan akan memulihkan mereka (lih. [Im. 26:40-42](#)).

Allah juga akan menghukum kita, umat-Nya, bila kita bebal dan tetap tinggal dalam kubangan dosa. Kita harus ingat bahwa Allah menghukum kita demi kebaikan kita, seperti seorang ayah yang mendisiplinkan anak-Nya ([Ibr. 12:5-11](#)). Ia melakukannya dengan terpaksa karena sesungguhnya Ia mengasihi kita.

Doaku: Tuhan, ajarkan aku untuk melihat kasih-Mu ketika Engkau menghukumku. Ajarkan aku untuk melihat bahwa Engkau melakukannya untuk kebaikanku. Amin.

Minggu, 29 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 9:17-26](#)

Yeremia 9:17-26

Berubahlah sebelum dihukum

Judul: Berubahlah sebelum dihukum Allah yang kita sembah adalah Allah yang kudus ([1Pet. 1:16](#)). Allah yang kudus tidak mungkin akan membiarkan umat-Nya terus berbuat dosa tanpa menghukum mereka. Apakah yang harus dilakukan oleh umat Allah ketika mereka berada dalam penghakiman Allah?

Nas hari ini memanggil umat Israel untuk meratapi keadaan mereka yang sedang berada dalam penghakiman Allah (17-20). Ratapan atas hancurnya kota Yerusalem ditekankan dengan perintah untuk memanggil perempuan-perempuan yang berprofesi sebagai peratap untuk menangis dan meratap dengan suara nyaring (17). Bukan itu saja, semua anak perempuan juga dipanggil untuk meratap (20). Dahsyatnya kebinasaan yang dialami oleh umat Israel digambarkan Yeremia dengan sangat mengerikan (21-22).

Namun meratap saja tidak bisa menyelesaikan masalah. Israel akan binasa karena tidak mengenal Allah dan firman-Nya ([Yer. 8:8-15](#)). Oleh karena itu, mereka harus belajar mengenal Allah dengan benar. Mereka harus sadar bahwa kebanggaan terhadap diri sendiri adalah sia-sia (23). Mereka memerlukan pengenalan akan Allah sebagai Tuhan yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi. Sebagai umat Allah mereka juga harus mengikuti jejak Allah dan melakukan perbuatan-Nya, yakni kasih setia, keadilan, dan kebenaran, karena inilah yang disukai Allah (24). Dengan demikian barulah mereka dapat dipulihkan Tuhan.

Hukuman Allah juga dapat terjadi dalam kehidupan orang percaya. Karena itu kita harus belajar mengenal Allah dengan benar. Pengenalan yang benar akan Allah bukan saja meliputi pengenalan secara intelektual, tetapi merupakan pengenalan secara menyeluruh, yang akan terwujud dalam tindakan sehari-hari melakukan kasih setia, keadilan, dan kebenaran.

Renungan: Sebelum kita dihukum Allah sehingga kita harus menangis dan meratap, lebih baik kita hidup dalam kekudusan serasi dengan kekudusan Allah.

Senin, 30 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 10:1-25](#)

Yeremia 10:1-25

Berhala dan akibatnya

Judul: Berhala dan akibatnya Firman Allah dalam [Ulangan 6:4](#), "Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!" merupakan salah satu ayat terpenting bagi Israel. Namun sepanjang sejarah Israel dalam PL, mereka tidak pernah melaksanakan perintah firman tersebut.

Dari permulaan perjalanan bangsa Israel seperti dalam peristiwa lembu emas di [Keluaran 32](#) mereka terus-menerus jatuh dalam penyembahan berhala. Padahal berhala adalah buatan tangan manusia ([Yer. 10:3-4](#)), yang tidak bernyawa (14), dan tidak mampu berbuat apa pun (5). Sebaliknya, Allah Israel, pemilik mereka, yang menjadikan langit dan bumi adalah perkasa dan bijaksana (12), serta membentuk segalanya (16). Sayang sekali, umat Allah berlaku bodoh karena terus-menerus menyembah berhala yang mati. Itu adalah hal yang sia-sia (8).

Dosa penyembahan berhala boleh dikatakan dosa utama yang menyebabkan Tuhan membuang Israel. Dalam perikop kita hari ini, kita membaca peringatan Yeremia tentang penyembahan berhala (1-16), diikuti dengan perintah kepada Yehuda untuk mengangkut barang mereka ke pembuangan (17). Inilah hukuman berat yang harus dialami umat Tuhan. Kota-kota Yehuda akan menjadi kota sunyi karena ditinggalkan manusia dan menjadi kota mati karena dipenuhi oleh binatang-binatang (22).

Hukum yang terutama adalah mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi ([Mat. 22:36-38](#)). Menyembah berhala merupakan lawan dari mengasihi Allah. Karenanya merupakan hal yang sangat penting bagi orang percaya untuk menempatkan Tuhan sebagai prioritas utama dalam kehidupan kita, supaya kita tidak terjebak memberhalakan mamon ataupun yang lain.

Camkan: Saat benda tertentu, kuasa tertentu, filsafat tertentu, pola hidup tertentu atau manusia menjadi lebih penting daripada Tuhan Yesus maka kita sudah jatuh dalam penyembahan berhala.

Selasa, 31 Oktober 2006

Bacaan : [Yeremia 11:1-17](#)

Yeremia 11:1-17

Setia pada perjanjian

Judul: Setia pada perjanjian Dalam zaman sekarang, ketika dua kelompok hendak melakukan transaksi, mereka biasanya akan menandatangani surat kontrak di hadapan notaris. Pada zaman Timur Dekat Kuno, apa yang kita kenal sebagai kontrak, disebut sebagai "perjanjian."

Dalam sejarah Israel, Allah berkali-kali mengadakan dan memperbarui perjanjian dengan umat-Nya (bnd. [Kej. 15:18](#); [Kel. 24:8](#)). Ikatan perjanjian Allah dengan umat-Nya yang tertulis dalam Alkitab merupakan ikatan yang sangat serius. Hukuman bagi mereka yang melanggar perjanjian adalah kematian. Dalam ikatan perjanjian tersebut, Allah berfirman bahwa jika umat-Nya taat kepada perjanjian mereka dengan Allah, mereka akan diberkati. Sebaliknya jika mereka tidak taat, mereka akan dikutuk (bnd. Im. ps. 26 dan Ul. ps. 28).

Ternyata umat Israel selalu melanggar perjanjian mereka dengan Allah. Karena itu ketika pelanggaran mereka semakin parah, Allah pun mengirim para nabi-Nya untuk menegur umat-Nya. Yeremia juga diutus dengan misi yang sama, yaitu memperingatkan umat Allah untuk kembali kepada Allah dan perjanjian-Nya ([Yer. 11:6](#)). Akan tetapi, umat Allah selalu mengabaikan teguran para nabi tersebut. Dalam murka-Nya, Allah berfirman bahwa Ia tidak akan mendengar seruan umat-Nya (11,14), yakni orang-orang yang tidak mau mendengar perkataan-perkataan perjanjian (8), dan akan memberikan kutukan kepada umat-Nya (3). Malapetaka yang akan Allah timpakan kepada umat-Nya (17), yang memuncak pada pembuangan, adalah hukuman atas pelanggaran perjanjian yang telah dilakukan umat Allah.

Kita adalah umat Allah yang telah diikat oleh perjanjian baru antara Kristus dengan Allah ([Luk. 22:20](#)). Karena itu kita dituntut untuk taat, "Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku..." ([Yoh. 15:10](#)).

Camkan: Kita terikat perjanjian dengan-Nya. Kita pun akan dihakimi berdasarkan kesetiaan kita pada-Nya dan perintah-Nya.

Rabu, 1 November 2006

Bacaan : [Yeremia 11:18-12:6](#)

Yeremia 11:18-12:6

Dikuatkan dalam keletihlesuan

Judul: Dikuatkan dalam keletihlesuan Yeremia bukan hanya dibenci oleh banyak orang karena nubuatnya yang radikal, tetapi juga oleh orang-orang sederahnya, Anatot (11:21) bahkan kaum keluarganya sendiri (12:6). Mungkin sekali mereka tidak senang bahwa Yeremia mendukung tindakan pembaruan yang Yosia lakukan. Mereka bahkan sampai berniat jahat.

Semula Yeremia tidak menyadari sikap jahat orang-orang sekitarnya kalau Tuhan tidak membukakannya kepadanya (11:18-19). Adalah manusiawi bila Yeremia sedih ketika menyadari hal tersebut. Bahkan berbalik mempertanyakan keadilan Allah terhadap dirinya. Sesetia dan sekuat apa pun diri Yeremia, ia tergoncang juga oleh kejadian tersebut.

Yeremia mengajukan pergumulan manusiawinya lebih lanjut demi memahami aspek keadilan tindakan Allah. Mengapa kepada orang yang tidak benar, tidak setia, merusak lingkungan, seperti diberi kebahagiaan sampai keturunannya (12:1-2). Bagi Yeremia mereka pantas dihukum karena merekalah biang keladi kerusakan umat (3, 4). Jawab Tuhan menantang Yeremia untuk bersikap dewasa dan teguh dalam panggilan-Nya. Ia harus berani, harus menerima ancaman dan bahaya tersebut sebagai bagian yang justru menjadi alat Tuhan menempa dia mampu memikul tugas dan menghadapi tantangan lebih hebat di depan. Apa pun tantangan yang menghadang dari luar, Tuhan berdaulat dan berkuasa memakainya secara luar biasa.

Apa yang dialami Yeremia juga bisa dialami banyak pelayan Tuhan masa kini. Kehidupan dan isi pelayanan yang berpaut pada firman memang bisa menumbangkan reaksi perlawanan dari orang yang tidak bersedia tunduk kepada Allah. Percayalah bahwa Allah adil, akan membalas semua tindak kejahatan dan melindungi orang-orang-Nya.

Doaku: Tuhan, aku bersyukur dan percaya pada-Mu bahwa ketika aku setia melakukan kehendak-Mu, Engkau di pihakku, memberikan damai dan kekuatan.

Kamis, 2 November 2006

Bacaan : [Yeremia 12:7-17](#)

Yeremia 12:7-17

Kehancuran segera datang

Judul: Kehancuran segera datang Mengapa Allah sedemikian murka terhadap umat-Nya sendiri sampai-sampai Ia mengungkapkan itu dengan empat kata yang sangat keras? Allah akan meninggalkan, membuang, menyerakkan ke tangan musuh, dan membenci Yehuda (7-8). Ini bukan karena Allah sewenang-wenang, tetapi karena sedih dan marah bahwa umat-Nya membalas kasih-Nya dengan menentang-Nya (7-13). Para pemimpin umat seperti singa yang mengklaim penguasa atas Tanah Perjanjian, seperti burung buas memangsa umat, dan seperti gembala yang menjarah kebun dan ladang pemiliknya. Kesedihan Tuhan memuncak menjadi murka sebab tiada yang peduli akan kejahatan yang besar itu (11). Ketika berkat Allah ditarik, semua usaha umat Israel menjadi sia-sia. Bukan saja kekalahan militer, juga penderitaan ekonomi, akan mereka tanggung.

Bahwa hukuman Tuhan adil terbukti melalui dijatuhkannya hukuman berat atas bangsa-bangsa yang menjarah Israel. Bangsa-bangsa itu juga akan ditawan dan karenanya Israel terlepas dari cengkeraman mereka. Kepada mereka ini Allah juga berbelas kasih dengan memberikan kesempatan untuk bebas kembali serta berkembang bersama bangsa Israel, apabila mereka mengakui dan menyembah Allah sebagai Yang Hidup, serta meninggalkan ilah mereka semula, yaitu Baal (14-17).

Terhadap umat-Nya Allah menjalankan seluruh tindakan dan kebijaksanaan-Nya, atas dasar perjanjian-Nya. Terhadap orang yang tidak termasuk umat-Nya, atas dasar hukum-hukum keadilan-Nya. Dalam zaman PB ini, bagaimana respons orang-orang terhadap Injil Yesus Kristus akan menentukan nasib kekal mereka.

Doaku: Ampuni kami, Tuhan, kalau kami yang seharusnya menjadi alat anugerah-Mu, justru sering menjadi batu sandungan melalui ketidakpedulian kami bahkan lewat perbuatan kami yang sama jahatnya dengan orang-orang yang tidak mengenal-Mu.

Jumat, 3 November 2006

Bacaan : [Yeremia 13:1-14](#)

Yeremia 13:1-14

Bila keluar dari maksud Allah!

Judul: Bila keluar dari maksud Allah! Tujuan Allah untuk umat-Nya adalah menjadi milik yang penting dan berguna bagi-Nya, seperti ikat pinggang yang merupakan bagian pakaian yang melekat akrab pada tubuh manusia.

Jati diri Yehuda sebagai umat Allah baru ada artinya kalau Yehuda setia mengikatkan diri kepada Allah sebagaimana secara formal dinyatakan oleh Perjanjian Sinai. Ketika Yehuda menolak setia pada Allah dan memilih berpaling pada allah-allah lain, ia kehilangan jati dirinya dan kehancuranlah yang menantikannya (10-11). Peragaan nubuat yang dilakukan Yeremia dengan ikat pinggangnya (1-7) dengan jelas menggambarkan situasi Yehuda di luar Tuhan. Mereka bagaikan ikat pinggang lapuk dimakan kelembaban sungai Efrat. Kelapukan itu sendiri merupakan akibat sekaligus hukuman Allah atas Israel, yaitu penjajahan Babilonia yang menyengsarakan Israel.

Hidup di luar Tuhan tidak pernah menghasilkan kebaikan. Ibarat meminum anggur yang memabukkan, demikian orang yang berupaya hidup di luar Tuhan. Umat apalagi mereka yang memiliki posisi sebagai pemimpin akan menanggung akibat fatal bila keluar dari maksud Allah (13). Mereka akan berada dalam kondisi tidak sadar, tidak memiliki kendali diri, dan justru merusak dan merugikan satu sama lainnya dan lebih celaka lagi menghancurkan orang-orang yang seharusnya mereka layani (14).

Melekat erat dengan Tuhan menjadikan hidup bermakna. Dari situlah terpancar kehidupan yang jelas arah dan berwujud kepada berfungsinya umat Tuhan dalam menggenapi rencana Tuhan bagi umat manusia secara lebih luas. Umat Tuhan yang demikian dapat menjadi model hidup kudus berkenan kepada-Nya dan mendorong perubahan nilai hidup dan moralitas masyarakat.

Doaku: Tuhan, berilah Rohmu selalu mendekatkanku pada-Mu. Jangan sampai jabatan, pekerjaan, tenaga, dan kebijaksanaan yang Engkau berikan tersia-sia oleh hidupku.

Sabtu, 4 November 2006

Bacaan : [Yeremia 13:15-27](#)

Yeremia 13:15-27

Jangan keraskan hati

Judul: Jangan keraskan hati Dua peringatan sebelum ini menyangkut penyimpangan dari maksud Allah (13:1-11) dan dosa-dosa lepas kendali (13:12-14). Peringatan ketiga ini ditujukan kepada kesombongan Yehuda. Kemuliaan harus ditujukan kepada Allah saja dalam bentuk kerendahan hati dan penundukan diri umat. Keengganan merendah terhadap Allah membuat Yehuda berselingkuh dengan Baal dan dewa dewi bangsa lain. Oleh karena itu, peringatan keempat dan kelima menyusul dalam bentuk ratapan terhadap raja dan ibu suri (18-19) dan terhadap kehancuran akibat dari kekerasan hati tersebut (20-27).

Tuhan sendiri akan menghukum Yehuda dengan menyerahkan mereka ke dalam tangan bangsa selingkuhan mereka. Pacar gelap mereka akan berbalik menjadi penjarah dan penjajah mereka (19-21). Kedahsyatan dari hukuman itu digambarkan dengan beberapa hal. Pertama, Yehuda akan seperti sekam yang diterbangkan angin (band. [Mzm. 1:4](#)) kocar-kacir oleh pembuangan ([Yer. 13:24](#)). Kedua, mereka akan tinggal di tanah pembuangan, kebalikan dari penetapan Tuhan untuk mereka tinggal di Tanah Perjanjian (25). Ketiga, Tuhan akan mempermalukan mereka di hadapan para musuh mereka (26).

Yeremia masih berharap Yehuda bertobat supaya hukuman keras Tuhan tidak jadi dijatuhkan (15-17). Tampaknya pengharapan Yeremia ini sia-sia belaka karena Yehuda telah mengeraskan hati (23). Dahsyat akibat dosa pada sikap keras! Ancaman hukuman tidak cukup membuat Yehuda jera. Hanya kemurahan hati Allah, belas kasih Ilahi dalam penebusan Kristuslah yang sanggup membongkar kedegilan hati yang telah membusuk dalam dosa. Itu sebabnya, jangan keraskan hati tatkala nasihat firman dan teguran Roh Kudus menyapa Anda. Atau Anda mau menunggu murka-Nya menimpa dan menghancurkan Anda?

Camkan: Jangan biasakan diri dengan dosa. Pekalah dan jauhilah dosa sekecil apa pun!

Minggu, 5 November 2006

Bacaan : [Yeremia 14:1-22](#)

Yeremia 14:1-22

Nabi sejati vs nabi palsu

Judul: Nabi sejati vs nabi palsu Perikop ini berisi doa syafaat Yeremia mewakili umat Yehuda dan jawab Allah terhadap doa tersebut. Bencana kekeringan yang luar biasa terjadi sekitar tahun 587 sM. Kota, tanah pertanian, pegunungan, manusia, hewan, orang besar, rakyat jelata, semua menanggung akibat parah kekeringan tersebut (5-6). Meski setelah mendengar tentang ancaman kekeringan berat ini pun, Yehuda tetap saja mengeraskan hati.

Andaikan Yehuda mengakui dosa-dosa mereka dan memohon ampunan tentu mereka akan beroleh belas kasihan Allah. Oleh karena mereka tidak melakukan itu, Yeremia bertindak mewakili bangsanya mengakui dosa, memohon ampun, bersyafaat (7-9). Namun pertobatan harus datang dari keinsyafan orang yang bersangkutan. Karena itu Allah melarang Yeremia mendoakan bangsanya (11-12). Tetapi berpegang pada peringatan dan pengajaran-Nya, Allah berketetapan mengirimkan perang, kelaparan dan penyakit sampar (11-12).

Sebagai nabi sejati, Yeremia sudah berdoa sesuai kebenaran firman. Lalu ia menanti Tuhan meski hatinya sedih tentang bangsanya. Lain halnya dengan para nabi palsu. Mereka meninabobokan Yehuda dengan doa-doa bahwa Tuhan memberi damai tanpa mereka harus bertobat. Para nabi dan negarawan seperti itu hanya ingin menyenangkan hati umat dan beroleh untung bukan menyampaikan pesan Tuhan dengan segala risikonya.

Pada masa kini, orang Kristen wajib menjadi nabi bagi zaman ini. Kita harus mengumandangkan kebenaran, memberi peringatan keras Tuhan terhadap orang-orang yang tidak mau bertobat. Kita juga justru harus melawan pengkhotbah-pengkhotbah yang hanya mengumandangkan kabar baik murahan tanpa harus meninggalkan dosa.

Camkan: Tuhan tidak dapat dipermainkan. Pertobatan sejati harus terjadi untuk menghindarkan diri dari murka-Nya yang dahsyat.

Senin, 6 November 2006

Bacaan : [Yeremia 15:1-21](#)

Yeremia 15:1-21

Menjalani kehendak Allah

Judul: Menjalani kehendak Allah Hamba Tuhan sejati harus setia kepada Allah, berani menyatakan kebenaran, menempatkan simpatinya pada orang yang dilayani dan kebutuhan diri sendiri dalam kedua prinsip pelayanan tersebut. Perikop ini membentangkan prinsip-prinsip tersebut secara mendalam dalam bentuk dialog Allah dan Yeremia.

Dalam ps. 14 juga telah terjadi doa syafaat Yeremia dan jawaban Tuhan yang menolak secara tegas doa Yeremia. Bahkan kini Tuhan menegaskan bahwa Musa dan Samuel sekalipun, dua hamba Tuhan besar yang terkenal dengan kepemimpinan syafaat dan pelayanan pastoralnya, tidak akan dijawab Tuhan bila bersyafaat untuk Yehuda. Ini bukan Allah berubah menjadi kejam, tetapi karena Yehuda sendiri telah menolak dan meninggalkan Allah (6). Maka sesudah berulang kali pernyataan dan ajakan dari Allah agar mereka bertobat tetap diabaikan, Allah membiarkan mereka memilih meneruskan pemberontakan mereka (2-4). Tindakan membiarkan Allah itu meliputi juga memberikan berbagai bentuk hukuman, yang berakibat sangat menghancurkan eksistensi Yehuda (7-9).

Yeremia adalah nabi setia namun manusia biasa. Cintanya kepada Yehuda membuatnya pedih karena harus terus-menerus menubuatkan hukuman bagi bangsanya sendiri. Di sisi lain, cintanya kepada Allah membuat ia berbeban berat, oleh berita penghukuman dahsyat yang harus dengan setia ia beritakan. Maka keluarlah aliran ungkapan hatinya berisikan sekaligus tekad setia dan cinta kepada Allah (16) dan kekesalan terhadap kekerasan sikap Allah (18). Yeremia kini ada dalam kondisi krisis dan memerlukan pelayanan ulang dari Allah sendiri (19). Allah menegaskan tuntutan-Nya atas hamba-hamba Tuhan dan janji-janji-Nya.

Renungan: Jika kita tergoда harapan, lemah, kurang setia dalam pelayanan, kita perlu kembali bertobat kepada Tuhan dan prinsip-prinsip pelayanan-Nya.

Selasa, 7 November 2006

Bacaan : [Yeremia 16:1-21](#)

Yeremia 16:1-21

Hukuman dan pemulihan

Judul: Hukuman dan pemulihan Tuhan bukan hanya melarang Yeremia untuk mendoakan, tetapi juga untuk menangisi umat yang sudah ditentukan untuk dihukum (14:11). Untuk menyatakan keberpihakan Yeremia terhadap rencana Allah menghukum Yehuda, Yeremia diperintahkan Allah untuk tidak menikah. Dengan tidak menikah dan memiliki anak, Yeremia menjadi alat peraga nubuat, betapa dahsyat hukuman yang akan datang sehingga orang akan berpikir dua kali untuk berkeluarga (16:1-4). Tanda-tanda kehadiran Allah berupa damai (3-5), kasih kepedulian di antara masyarakat (6-7), dan sukacita (8-9) tak ada lagi. Tanda-tanda kehidupan moral pribadi, keluarga, dan bangsa pun sirna dari tengah-tengah Yehuda!

Tuhan menghukum dengan keras dosa meninggalkan Tuhan untuk menyembah ilah lain. Kesalahan itu memang sudah dilakukan sejak nenek moyang Israel, tetapi terus berkelanjutan, bahkan sampai pada generasi Yeremia (10-12). Hukumannya adalah pembuangan dan pembiaran berbakti kepada ilah-ilah lain (13). Dibiarkan bebas, tetapi hukuman digandakan (17, 18).

Namun, dalam bacaan ini Tuhan menyatakan hal yang sangat penting (14, 15). Penghukuman Tuhan ini akan menandai suatu era baru kasih sayang Tuhan kepada umat yang dipilih-Nya dan dikasihi-Nya secara khusus. Kalau semula Ia dikenal sebagai "Yang menuntun orang Israel keluar dari tanah Mesir," kelak Ia dikenal sebagai "Yang menuntun orang Israel keluar... dari segala negeri ke mana Ia telah menceraiberaikan mereka!" Hukuman pembuangan bukan kata akhir karena diikuti tindakan pemulangan dari pembuangan ke Tanah Perjanjian. Kedaulatan Allah bukan hanya atas umat-Nya, tetapi juga atas semua umat manusia lainnya (19-20).

Tindakan-tindakan Allah jangan dilihat lepas-lepas, tetapi harus dalam kaitan dalam keseluruhan rencana-Nya dan dalam keserasian dengan sifat-sifat-Nya!

Doaku: Tuhan, aku bersyukur akan kasih-Mu yang luar biasa. Engkau menghukum dahsyat untuk menyelamatkan aku.

Rabu, 8 November 2006

Bacaan : [Yeremia 17:1-13](#)

Yeremia 17:1-13

Berkat dan Kutuk

Judul: Berkat dan Kutuk Dalam PL biasanya berkat dijanjikan mendahului pernyataan kutuk. Kini urutan itu dibalik: kutuk barulah berkat. Ini berarti bahwa nasib yang Yehuda alami dalam waktu dekat adalah kutuk. Kutuk hukuman Allah tidak lagi dapat dihindari sebab dosa mereka sudah sedemikian dalam terukir dalam dasar hati sampai ke ungkapan-ungkapan tindakan Yehuda (1-2).

Yehuda, umat pilihan dan yang diberkati Tuhan tidak lagi berpegang pada perintah Tuhan apalagi mengandalkan Dia. Ketika mereka berada dalam tekanan bangsa-bangsa besar di sekitarnya, Yehuda tidak percaya dan tak mengandalkan Tuhan. Mereka berbalik menyembah berhala-berhala agar mereka dilindungi bangsa yang berhalanya mereka sembah (1-2, 9). Berbuat demikian berarti lebih mengandalkan kekuatan dan pertimbangan diri sendiri. Sikap ini mendatangkan kutuk, yakni penghukuman: harta mereka akan dirampas (3), mereka akan diangkut dari tanah mereka dibawa ke pembuangan dan menjadi budak di tanah musuh (4). Penderitaan dan kesulitan ini mengajarkan mereka tentang kesia-siaan mengandalkan kekuatan manusia dan diri sendiri (5-6). Hal ini menggantikan keadaan baik yang seharusnya mereka alami sebagai bukti berkat Tuhan bagi orang-orang yang mengandalkan-Nya, berkat yang memberikan kekuatan sekalipun harus berhadapan dengan tantangan dan pergumulan (7-8).

Jika kita diberi kesempatan memilih antara berkat atau kutuk, kita cenderung memilih berkat. Namun prasyarat memperoleh berkat, yakni berani berprinsip sesuai firman dan berani tampil beda meski akan dibenci orang lain, belum tentu dapat kita tanggung. Padahal jalan Tuhan sekalipun terlihat mustahil, tapi konsekuensi jangka panjangnya membawa berkat, kekuatan, dan kemampuan menghadapi tantangan dan pergumulan.

Tekadku: Walau berbagai persoalan kualami, aku akan tetap percaya dan mengandalkan Tuhan.

Kamis, 9 November 2006

Bacaan : [Yeremia 17:14-27](#)

Yeremia 17:14-27

Prinsip sabat & desakan ekonomi

Judul: Prinsip sabat & desakan ekonomi Kebutuhan ekonomi yang kian tinggi sering kali menjadi alasan seseorang untuk mengabaikan waktu beribadah. Sedangkan keserakahan menyebabkan orang lupa akan Tuhan. Dua hal itulah yang sering menjadi alasan umat Tuhan melupakan bahkan melanggar peraturan Sabat.

Sabat adalah peringatan karya kasih Allah dalam sejarah Israel yang membebaskan mereka dari kerja paksa selama di Mesir. Menguduskan Sabat berarti menghormati Allah pemimpin mereka dan menyatakan syukur mereka akan perbuatan kasih Allah. Maka, memelihara Sabat akan mendatangkan berkat bagi mereka (26). Sebaliknya, hidup yang dikuasai keserakahan membuat para pemimpin memeras rakyat dengan kerja paksa, melanggar peraturan Sabat. Bagi rakyat yang miskin, Sabat dilanggar karena tidak mampu lagi memilah mana waktu untuk Tuhan dan mana waktu di mana mereka harus mencari makan. Rupanya kebobrokan pemerintahan telah memengaruhi pula pola hidup masyarakat yang tidak lagi menghargai Sabat Tuhan. Oleh pelanggaran itu mereka akan dihukum Allah (27).

Sabat adalah anugerah Tuhan untuk menata ulang hidup/fokus kembali kepada Allah, sehingga kehendak Allah kembali menjadi prioritas utama. Desakan kebutuhan ekonomi tidak dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan persekutuan dengan Tuhan, atau sampai mengorbankan kemanusiaan demi kepentingan perut pribadi.

Umat Kristen menerapkan prinsip Sabat dengan mengkhususkan hari Minggu untuk beribadah. Dengan beribadah kita menghormati Allah yang sudah menebus kita di dalam Tuhan Yesus. Dengan memberikan kesempatan pegawai, karyawan, pembantu kita beristirahat dan beribadah pada hari Minggu, kita juga sudah menerapkan makna Prinsip Sabat dengan tepat, yaitu membangun kembali kemanusiaan sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Renungan: Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat ([Markus 2:27](#)).

Jumat, 10 November 2006

Bacaan : [Yeremia 18:1-23](#)

Yeremia 18:1-23

Kedaulatan Allah

Judul: Kedaulatan Allah Sebagai Pencipta dan Pemilik, Allah bagaikan penjunan terhadap umat-Nya. Ia berdaulat namun juga sabar, sanggup membentuk bahkan `tanah liat" yang telah gagal menaati pembentukan-Nya. Saat Yehuda menjadi periuk yang tidak berkenan kepada-Nya, Allah sanggup dan berhak melebur mereka, membentuk kembali menjadi bejana yang indah dan berguna (6). Kedaulatan dan kuasa Allah terhadap umat-Nya tidak merupakan tindakan yang tanpa memperhitungkan respons mereka. Pemberontakan dan dosa pasti akan Tuhan hakimi, tetapi penyesalan dan pertobatan pasti akan membuat Tuhan menarik hukuman-Nya (7-8).

Itulah anugerah Allah yang menghendaki yang baik bagi umat-Nya. Ketidakmauan untuk bertobatlah yang akhirnya membinasakan mereka (11-12). Yehuda menyimpang jauh dari kehendak Allah. Bahkan salju dan air gunung saja mengerti aturan-aturan wajar yang telah Tuhan tetapkan bagi mereka, tetapi kejujuran dan kesetiaan telah lenyap dari kehidupan Yehuda (13-15). Mereka memilih dihukum (16). Yang lebih menyakitkan lagi, Yeremia sebagai penyampai pesan firman Tuhan mendapat ancaman sehingga ia mengadu pada Tuhan (19), memohon perlindungan-Nya. Padahal ia menginginkan hukuman tidak menimpa mereka (20). Tidak mengherankan jika akhirnya Yeremia menyetujui agar malapetaka itu tertimpa atas mereka (21-23).

Maksud kuasa dan kedaulatan Allah bukan untuk membuat manusia menjadi pasif. Hukuman atau keselamatan tidak terjadi secara mekanis sebab manusia bukan mesin atau robot. Keselamatan yang telah Yesus Kristus genapi pun tidak otomatis menyelamatkan semua manusia. Hanya orang yang membuka diri kepada-Nya dan memohon Ia mengampuni dan memperbarui memberi kesempatan ulang pembaruan hidup.

Camkan: Tahu Kristus sudah mati bagi hukuman dosa-dosa, namun tetap mengeraskan hati tinggal dalam keberdosaan, adalah tanda kekebalan yang berujung ke kebinasaan kekal!

Sabtu, 11 November 2006

Bacaan : [Yeremia 19:1-15](#)

Yeremia 19:1-15

Tugas seorang nabi

Judul: Tugas seorang nabi Periuk yang salah bentuk sementara ada dalam proses pembuatan masih dapat diolah ulang (ps. 18), tetapi buli-buli yang sudah jadi tentu tidak lagi dapat diubah. Karena Yehuda telah sedemikian mengeraskan hati dalam kesesatan, mereka bagaikan buli yang tidak Allah berkenan pakai. Nasib mereka adalah dibanting oleh Tuhan hingga hancur!

Peragaan membeli buli-buli dan kemudian menghancurkan-curkannya itu dilakukan Yeremia mengikuti perintah Allah di tempat di Tofet yang terletak di lembah Ben-Hinom (2, 6, 12). Pada zaman nenek moyang Israel, di tempat itulah mereka membuat upacara pengorbanan anak-anak kepada dewa Molokh ([Kel. 22:29](#)) dengan membunuh dan membakar anak-anak mereka. Oleh Yosia yang mengadakan kebangunan rohani di kalangan umat Tuhan, kebiasaan sesat itu dihentikan. Namun sesudah Yosia, orang-orang Yehuda kembali menghidupkan kebiasaan orang-orang kafir tersebut. Dari nama Ben-Hinom itulah kemudian berkembang menjadi nama Gehena yang diartikan sebagai neraka atau tempat penghukuman kekal. Kemurtadan Yehuda sudah sedemikian parah sampai-sampai kekejian kafir itu mereka lakukan juga di Yerusalem (3).

Dengan demikian Yehuda telah menyatakan diri sebagai buli-buli yang najis dan tak berguna bagi Tuhan. Maka Allah akan bertindak membuang, menghancurkan dalam hukuman dengan akibat-akibat sosial, ekonomi, politis yang ngeri (7-9). Gereja dan orang Kristen harus peka dan menolak berbagai kejahatan moral dan spiritual yang tidak sesuai dengan pernyataan kekudusan Allah dalam Alkitab. Gereja dan orang Kristen harus juga berani dan tepatewartakan kebenaran-kebenaran Allah untuk zaman yang gelap dan kacau ini. Jika orang Kristen pun turut dalam perbuatan kegelapan, harapan apa lagi yang dapat kita pegang?

Tekadku: Belajar mengungkapkan kebenaran dengan cara bijaksana serta melakukan keadilan dan kebenaran mulai dari diri dan lingkungan di mana aku berada.

Minggu, 12 November 2006

Bacaan : [Yeremia 20:1-18](#)

Yeremia 20:1-18

Setia meski tertekan

Judul: Setia meski tertekan Akan tahankah hamba Tuhan apabila pemberitaannya terus-menerus ditolak bahkan dirinya diancam dengan kekerasan bila ia masih terus berbicara menyampaikan kebenaran firman Allah dengan setia. Masalah bertambah berat, bila tampaknya Tuhan juga bungkam saat si hamba Tuhan mengadu kepada-Nya akan tekanan tersebut.

Keberanian luar biasa dari Yeremia mengumumkan penghukuman Tuhan atas Pasyhur dan umat Yehuda (3-6) berubah total pada perikop berikutnya (7-18). Yeremia menuduh telah sangat dipaksa Tuhan untuk menyatakan penghukuman bagi bangsa yang bebal (7a). Pesan dan nubuat yang Allah percayakan untuk Yeremia sampaikan telah membuat ia menjadi olokan orang sebangsanya (7b). Pada saat tentangan dan penolakan bahkan fitnahan datang menerpanya, seperti Tuhan tidak membela Yeremia.

Ini membuat Yeremia seperti dalam situasi serba salah. Ingin meninggalkan pelayanan, hati nuraninya menderita (5). Setia terus melayani, ancaman dan tekanan bahaya terus harus ia tanggung. Puncak pergumulan batin ini terungkap dalam bentuk keluhan pedih ingin mati mirip yang Ayub utarakan (14, 15: bdk. Ayub ps. 3). Hamba Allah adalah manusia biasa namun berbeda dari mereka yang tidak dalam Tuhan dan tidak dalam ketaatan kepada rencana Allah. Meski mengalami kelemahan, penderitaan, kepedihan, ketertekanan seberat apa pun, hamba-hamba Tuhan seperti Yeremia mengalami juga kekuatan, penghiburan, keberanian bahkan kemampuan menyanyikan pujian. Puncak dari pergumulan derita pelayanan ini kita jumpai dalam Yesus Kristus. Dialah model dan sumber kekuatan kita dalam pelayanan.

Renungan: Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian...([2Kor. 4:7-9](#)).

Senin, 13 November 2006

Bacaan : [Yeremia 21:1-14](#)

Yeremia 21:1-14

Antara 2 pilihan buruk

Judul: Antara 2 pilihan buruk Sewaktu masih terbuka kesempatan bertobat, bangsa Yehuda masih bisa memilih antara berkat dan kutuk. Namun sesudah mereka terus-menerus mengeraskan hati dan menolak peringatan Tuhan, pilihan untuk mereka hanya di antara dua macam kehancuran.

Itulah yang harus Yeremia sampaikan kepada utusan raja Zedekia, Pasyhur serta Imam Zefanya terhadap pertanyaan mereka apakah Tuhan mau menolong mereka dengan mukjizat-Nya dari penyerangan Babel. Dengan mengirim dua utusan itu, seolah Zedekia ingin meyakinkan Yeremia bahwa dirinya serius mencari kehendak Tuhan dan pertolongan dari Tuhan. Tetapi, Zedekia masih hidup dalam keberdosaannya. Ia hanya mau mengingat kebaikan dan kedahsyatan Allah (2), tanpa niatan bertobat dan meninggalkan dosa-dosanya. Oleh karena itu, jawaban Tuhan atas permohonan penyelamatan dari Allah adalah kepastian hukuman yang mengerikan (3-7).

Tanpa pertobatan, tidak ada yang luput dari pedang Allah, baik lewat penyakit sampar, maupun lewat dibunuh musuh. Bahkan ketaatan pun kini adalah menerima serangan Babel dan pasrah untuk dibuang ke Babel. Jika menolak perintah hukuman ini, maka pilihan lain adalah mati karena pedang atau karena penyakit sampar. Zedekia sebagai raja akan dihakimi lebih serius karena tanggung jawabnya menyesatkan umatnya (11-14).

Jangan menganggap anugerah Allah sebagai barang murahan. Anugerah-Nya telah dibayar dengan harga mahal, yaitu darah Kristus. Oleh karena itu, hanya orang yang percaya kepada Kristus, yang bertobat dengan meninggalkan dosa-dosanya, dan yang bertekad menjalani hidup yang benarlah yang akan menikmati sepenuhnya kekayaan anugerah Allah.

Camkan: Allah tidak dapat dipermainkan! Orang yang bermain-main dengan dosa tidak dapat mengharapkan berkat-Nya.

Selasa, 14 November 2006

Bacaan : [Yeremia 22:1-30](#)

Yeremia 22:1-30

Keadilan sosial

Judul: Keadilan sosial Penghukuman Tuhan sebenarnya bermaksud baik, yaitu menjadi sebagai jalan yang akan membawa pada kesadaran akan dosa dan membimbing pada pertobatan. Tetapi hukuman yang Allah jatuhkan kepada Yehuda pada zaman Yoyakim justru bertujuan membalaskan dengan adil segala kejahatannya.

Kejatuhan Yehuda adalah bentuk penghukuman Tuhan dan ini dinilai sebagai akibat dosa para pemimpin (2, 13), khususnya tiga raja terakhir sebelum Zedekia, yaitu Salum (Yoahas), Yoyakim, dan Konya (Yoyakhin). Keadilan dan kebenaran yang merupakan kehendak Tuhan telah diinjak-injak. Para penguasa melakukan pemerasan, merampas hak orang miskin, menindas orang asing, anak yatim, dan janda. Bahkan pengadilan menghukum dan membinasakan orang yang tidak bersalah (3, 13). Para pemimpin juga hanya mengejar keuntungan dan melupakan tanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya (17). Akibatnya rakyat tertindas dan sengsara. Semua ini jahat dalam pertimbangan Tuhan, karenanya Ia akan menyerahkan umat-Nya kepada para musuh mereka (25). Bangsa itu, khususnya para pemimpin mereka, akan hidup menderita dan terbuang dari Tanah Perjanjian. Hukuman yang tak dapat dihindari kecuali dengan pertobatan para pemimpin dan seluruh umat. Keadilan dan kebenaran harus ditegakkan, penindasan dihapus.

Bukan hanya pelanggaran moral dan spiritual membuat Allah murka, pelanggaran sosial pun menyakiti hati Allah. Dewasa ini negara kita dilanda oleh berbagai bencana. Bukan tidak mungkin bahwa bencana alam itu berhubungan dengan bencana-bencana sosial-politik ulah para petinggi yang jahat. Kita perlu berdoa agar entah kemurahan atau keadilan berlaku juga atas mereka.

Renungan: Tuhan menghendaki keadilan dan kebenaran dalam hidup umat-Nya. Mengenal Dia berarti melakukan keadilan dan kebenaran dalam hidup sehari-hari.

Rabu, 15 November 2006

Bacaan : [Yeremia 23:1-40](#)

Yeremia 23:1-40

Allah melawan nabi palsu

Judul: Allah melawan nabi palsu Menegur kesalahan orang lain tidak mudah, apalagi kalau orang itu rekan kita sendiri dan bahkan seorang rohaniwan. Yeremia harus menyampaikan murka Allah dan penghukuman-Nya yang akan dijatuhkan kepada para pemimpin agama, yang adalah rekan kerja Yeremia (9).

Allah akan menghakimi para hamba-Nya yang jahat yang mengacaulakukan kehidupan umat (1-2b) dengan pernyataan dan nubuat palsu. Mereka menyatakan bahwa Allah tidak akan menghukum perbuatan jahat (16-17). Akibatnya kehidupan umat menjadi liar dan semakin rusak (10-11). Pertama, para nabi ini bukan hamba Tuhan sejati karena mereka tidak pernah menerima firman Tuhan (18, 21-22). Sehingga, kedua, berita mereka adalah nubuat palsu dan semata-mata rancangan tipu daya (25-30) untuk menyenangkan umat, tetapi sebenarnya membinasakan mereka. Oleh karena itu, Tuhan mencabut mereka dari posisi nabi. Mereka tidak lagi boleh menyebut Sabda Tuhan, seakan-akan Tuhan memang berfirman lewat mereka (33-40). Mereka akan digantikan pemimpin-pemimpin baru yang setia menggembalakan umat-Nya (4). Kelak, akan datang Gembala Agung, Tunas Adil bagi Daud yang akan menggembalakan dan menyelamatkan umat Tuhan (5-8).

Penghukuman Tuhan juga akan dinyatakan kepada pemimpin-pemimpin jemaat masa kini. Yaitu, mereka yang menipu dengan khotbah-khotbah yang meninabobokan umat. Khotbah-khotbah yang isinya hanya janji berkat, sementara dosa tidak ditegur, dan kebenaran serta keadilan tidak disinggung-singgung adalah khotbah palsu. Lebih celaka lagi, kalau para pemimpin itu justru memanipulasi umat untuk memperkaya diri. Kita harus meneladani Kristus, Gembala Agung, yang memimpin setiap orang yang datang kepada-Nya kepada Allah Bapa.

Camkan: Gembala Agung akan datang dan menghakimi gembala-gembala palsu yang menyesatkan domba-domba milik Allah ([Yeh. 34:10](#)).

Kamis, 16 November 2006

Bacaan : [Yeremia 24:1-10](#)

Yeremia 24:1-10

Hukuman untuk kebaikan

Judul: Hukuman untuk kebaikan Semua hukuman Ilahi bertujuan untuk kebaikan. Tindakan Allah mengizinkan orang berdosa menerima konsekuensi perbuatannya, diharapkan orang tersebut kapok dan bertobat.

Pembuangan ke Babel adalah hukuman Allah bagi umat yang keras hati tidak mau bertobat. Tetapi justru, pembuangan ke Babel merupakan bagian dari program Allah mentransformasi mereka menjadi umat Allah yang baru, yang mampu merespons Allah dengan kesetiaan. Nyata sekali bahwa hukuman Allah dijatuhkan karena Allah ingin menyelamatkan umat yang dikasihi-Nya. Walaupun mereka sudah jatuh ke dalam dosa, Allah tetap setia akan perjanjian anugerah-Nya kepada mereka. Pembuangan ke Babel adalah untuk kebaikan mereka (6-7). Oleh karena itu, hanya mereka yang mau tunduk menyerah pada Babel akan mengalami kebaikan Allah tersebut.

Mereka yang mengeraskan hati, memberontak kepada Babel dengan tetap tinggal di Yerusalem, atau melarikan diri ke Mesir adalah bagaikan buah ara busuk, tak akan mengalami kebaikan Allah. Mereka menolak pendidikan Allah yang bertujuan memurnikan iman mereka. Maka mereka tetap tinggal sebagai orang berdosa dan terhukum (8-10).

Cara Allah bertindak menyatakan kebaikan-Nya memang tak terduga. Allah memakai cara-cara yang di luar akal manusia, namun selalu tepat. Menerima hukuman Allah berarti meyakini bahwa kita bertanggung jawab atas dosa-dosa kita. Apabila kita harus menjalani disiplin dan hukuman Tuhan tatkala kita gagal, janganlah memperumit masalah dengan jalan mencoba melarikan diri ke solusi palsu. Belajar menerima disiplin Allah dengan taat akan membuat kita berhenti berontak atau menolak kehendak Allah! Menolak Tuhan hanya akan membuat kita makin terjerumus ke dalam kebusukan makin parah!

Renungan: Allah dapat memakai hal yang paling buruk di dunia ini untuk menyatakan belas kasih dan anugerah-Nya.

Jumat, 17 November 2006

Bacaan : [Yeremia 25:1-14](#)

Yeremia 25:1-14

Tujuh puluh tahun penghukuman

Judul: Tujuh puluh tahun penghukuman Hukuman yang Tuhan jatuhkan pasti mengerikan dan dahsyat. Hal ini sesuai dengan hakikat Allah yang kudus yang tidak kenal kompromi dengan dosa, sekaligus menunjukkan kejahatan keberdosaan manusia. Hakikat keberdosaan manusia adalah ketidaktaatannya pada Allah, yakni memberontak dan sengaja hidup dalam kenajisan dan kebobrokan moral.

Kita membaca betapa keras hukuman yang Tuhan jatuhkan pada Yehuda. Penyebabnya, sekeras itu pula hati Yehuda terhadap para nabi yang Tuhan kirimkan untuk menegur dan menasihati mereka agar bertobat. Mereka tidak kunjung bertobat (3-7). Sehingga hukuman dahsyat memang tidak terelakkan. Hukuman dahsyat itu adalah Tuhan menyerahkan mereka sebagai tawanan dan buangan ke tangan raja Babel. Yehuda dan Yerusalem akan ditinggalkan gersang tanpa pengharapan (9-11).

Ada makna ganda dari tujuh puluh tahun masa pembuangan. Pertama, secara harfiah masa Yehuda ditawan di negeri Babel. Hukuman Tuhan keras dan pasti harus dialami semua orang berdosa. Tetapi juga hukuman itu akan berakhir. Kedua, secara simbolis tujuh kali sepuluh. Angka tujuh, angka sempurna Tuhan. Angka sepuluh adalah hitungan sempurna desimal manusia. Artinya hukuman yang berasal dari Allah itu sesuai dengan maksud Tuhan dan akan mencapai tujuan-Nya, yaitu pertobatan umat. Itu sebabnya selesai tujuh puluh tahun, Tuhan akan menghukum bangsa Kasdim yang telah menjajah Yehuda dengan kekerasan yang berlebihan (12-14).

Tuhan serius dengan hukuman. Hukuman-Nya selalu bertujuan pertobatan. Dosa sebesar apa pun, pasti bisa diampuni. Akan tetapi, bila kita menunda-nunda, saat pengampunan bisa lewat. Akibatnya adalah kertak gigi dan ratapan tak henti karena penghukuman kekal di api neraka ([Mat. 13:49-50](#)).

Camkan: Jangan pikir masih ada waktu untuk bermain-main dosa. Saat Tuhan datang kedua kali, penghakiman-Nya final!

Sabtu, 18 November 2006

Bacaan : [Yeremia 25:15-38](#)

Yeremia 25:15-38

Hukuman adil bagi semua bangsa

Judul: Hukuman adil bagi semua bangsa Ada orang berkata, Tuhan adil dalam menghukum dosa terbukti dari bencana yang melanda dunia ini tanpa pandang bulu. Malapetaka hadir tak mengenal diskriminasi. Negara kecil-besar, miskin-kaya, berbudaya tinggi atau berteknologi tinggi, beragama maupun nonteis, tak luput dari musibah-musibah berskala besar.

Keadilan Allah akan ditegakkan atas semua bangsa karena dosa-dosa mereka (30-31). Ada tiga hal bisa kita perhatikan dari daftar bangsa yang mendapatkan nubuat penghukuman (19-26). Pertama, Yehuda disebut di awal dari daftar ini. Hal ini menunjukkan bahwa penghakiman selalu dimulai dari umat Allah sendiri (band. [1Pet. 4:17](#)). Ini sangat penting karena justru panggilan umat Tuhan adalah menjadi model hidup kudus bagi bangsa-bangsa lain ([Kel. 19:6](#)). Karena umat Tuhan hidup dalam ketidakkudusan, maka mereka menjadi contoh bagaimana hukuman Allah dijatuhkan.

Kedua, daftar bangsa ini menunjukkan bahwa apabila umat Tuhan sendiri diadili dan dihukum keras, bagaimana mungkin bangsa-bangsa lain yang tidak menyembah Dia dapat luput ([Yer. 25:29](#))? Ketiga, dari daftar bangsa ini, Mesir disebut pertama sesudah Yehuda (19), dan Babilonia (utara) terakhir (26). Keduanya adalah negara adikuasa, yang secara silih berganti menanamkan kuasanya yang kejam dan jahat kepada bangsa-bangsa lainnya. Mesir terkenal dengan dewa dewi mereka, serta Babilonia karena kegarangan mereka menaklukkan bangsa-bangsa kecil. Tidak ada yang bisa luput dari tangan keras Tuhan.

Tuhan yang adil pasti akan menghukum semua orang berdosa. Kalau orang Kristen tidak menyaksikan Kristus melalui kesaksian hidup kudus dan benar, bagaimana orang dunia bisa mengenal Dia? Jangan-jangan penghukuman atas mereka sebenarnya menunjukkan betapa kita kurang giat mengabarkan Injil!

Renungan: Allah yang adil pasti menghukum dosa. Namun, dalam Kristus Allah yang adil siap mengampuni!

Minggu, 19 November 2006

Bacaan : [Yeremia 26:1-24](#)

Yeremia 26:1-24

Liciknya hati

Judul: Liciknya hati Beragam cara orang merespons kebenaran. Namun motivasilah yang menentukan kesejatian iman, adakah mereka sungguh-sungguh bertobat dan menerima kebenaran Ilahi atau hanya berpura-pura menyesal demi kepentingan pribadi?

Firman Tuhan yang Yeremia sampaikan jelas menuntut pertobatan, supaya murka Allah tidak jadi dijatuhkan untuk menghancurkan Yehuda (3). Hukuman Allah pasti akan jatuh dan membuat kota-kota mereka hancur seperti yang terjadi dengan Silo pada masa Hakim Eli, kecuali mereka bertobat ([1Sam. 2:11-17](#)). Tanpa pertobatan tidak mungkin menghindari hukuman ([Yer. 26:6](#)). Respons umat yang hendak menghukum mati Yeremia membuktikan mereka tidak peka akan dosa mereka yang menjijikkan, sebaliknya hanya melihat Yeremia sebagai penyampai berita celaka (9)!

Sepintas, sikap atau respons para pemuka Yehuda lebih baik daripada pemimpin agama dan umat karena para pemuka ini mencegah Yeremia dibunuh (16). Sikap pemuka Yehuda ini didukung oleh para tua-tua, dengan alasan dahulu pun Nabi Mikha bernubuat serupa dengan Yeremia, namun Raja Hizkia mendengarkan nasihat firman Tuhan, dan Yehuda terluput dari kehancuran (18-19). Namun jelas motivasi mereka memberi usul itu bukan karena menyesali dosa, melainkan menghindari hukuman dosa. Tidak ada tanda-tanda pertobatan sejati. Bahkan Yoyakim membunuh Nabi Uria bin Semaya, yang dengan berani juga menubuatkan hancurnya Yerusalem (20-23). Uria dibunuh karena pelariannya ke Mesir (21) membuat ia seolah membelot. Sebaliknya Yeremia luput dari tindakan keji karena dilindungi oleh Ahikam (24).

Pertobatan sejati pasti menyesali dosa, tidak sekadar menghindari penghukuman. Tuhan yang mengenal hati manusia, tidak tertipu oleh respons munafik.

Camkan: Hati yang licik tak mungkin luput dari hukuman Allah yang Mahatahu dan Mahaadil!

Senin, 20 November 2006

Bacaan : [Yeremia 27:1-22](#)

Yeremia 27:1-22

Harapan palsu dan sikap bebal

Judul: Harapan palsu dan sikap bebal Bagaimana mengajarkan kebenaran kepada orang yang membutakan hati nuraninya terhadap kebenaran? Firman Tuhan di perikop ini datang pada zaman pemerintahan Zedekia, yaitu ketika Nebukadnezar sudah menaklukkan Yehuda dan menawan sebagian penduduknya ke Babel (lih. [2Raj. 25:8-17](#)). Telah terbukti bahwa nubuat para nabi yang mengumandangkan bahwa Babel bukan ancaman serius adalah nubuat palsu ([Yer. 23:21, 30-33](#)). Namun, Raja Zedekia tetap mendengarkan para nabi palsu tersebut dan terbius oleh firman dusta mereka (27:14-15).

Sikap bebal dan keras kepala Zedekia sama dengan sikap para raja bangsa-bangsa sekitar Yehuda. Mereka juga mendengarkan nubuat bohong dari para nabi penipu mereka (9-10) sehingga mengajak Zedekia bersekongkol melawan Babel. Betapa ironis, umat Tuhan sama tidak pekanya dalam perkara rohani dengan bangsa-bangsa kafir! Lebih celaka lagi, para imam, dan bahkan seluruh rakyat Yehuda juga terbuai janji-janji palsu bahwa kekalahan mereka terhadap Babel hanya bersifat sementara dan Bait Allah akan kembali jaya (16-18). Oleh karena yang para nabi Yehuda beritakan adalah harapan kosong mereka sendiri, bukan berasal dari perintah Allah, mereka sama saja dengan para peramal dan penyihir najis bangsa-bangsa kafir (9).

Bagaimana mengajarkan kebenaran kepada orang-orang bebal ini? Yeremia memakai kuk kayu sebagai peraga kepastian hukuman Tuhan yang berupa kuk Babel (2, 6, 12). Kalau mereka tidak juga mawas diri dan bertobat, mereka akan menerima kuk Tuhan yang jauh lebih dahsyat, yaitu: pedang, kelaparan, sampar (8, 13). Berbagai kejadian dalam hidup perorangan, gereja, atau bangsa tidak kebetulan semata-mata. Jika ada dosa dan kejahatan yang tidak berkenan kepada Allah, itu merupakan peringatan Tuhan agar kita bertobat.

Camkan: Bertahan dalam kekebalan dan kekeraskepalaan tidak bertobat berarti menabur dosa menuai kebinasaan.

Selasa, 21 November 2006

Bacaan : [Yeremia 28:1-17](#)

Yeremia 28:1-17

Menentang nabi palsu

Judul: Menentang nabi palsu Nabi dan nubuat palsu jelas-jelas ada! Para nabi palsu mengklaim mewartakan firman yang berasal dari Allah. Berita mereka menarik perhatian karena memberi harapan dan janji sejahtera. Hananya mengklaim mendapatkan firman Tuhan yang isinya bertentangan dengan nubuat Yeremia. Nubuat Hananya dengan mengatasnamakan Tuhan adalah bahwa kuk Babel akan patah dalam waktu dua tahun (2-4). Kalau benar Tuhan sumber berita tersebut, Yeremia akan sangat bergirang karena ia mengasihi dan peduli kepada umat Yehuda. Namun, nubuat Hananya adalah nubuat palsu.

Pesan yang berbeda tidak mungkin sama berasal dari Allah. Pertama, nubuat Hananya bertentangan dengan firman yang langsung diterima Yeremia, dan yang sedang digenapi. Hananya adalah pendusta yang mengucapkan perkataan yang tidak Allah perintahkan ([Ul. 18:20](#)). Kedua, Hukum Taurat dengan jelas menjanjikan berkat atau kutuk berdasarkan ketaatan umat Tuhan pada Perjanjian Sinai ([Im. 26](#); [Ul. 28](#)). Umat Yehuda jelas-jelas membangkang pada firman-Nya, maka nubuat penghukuman adalah sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Ketiga, semua nabi Tuhan sejati sebelum masa Yeremia menubuatkan kebenaran firman Tuhan yang sama dengan nubuat Yeremia ([Yer. 28:8](#)). Sejarah umat Allah PL dan Gereja pada masa PB menyaksikan bahwa Allah tidak membiarkan dosa merusak kemurnian umat Tuhan. Dosa harus dihukum. Orang yang tidak bertobat akan dibinasakan. Maka nubuat sejahtera dari Hananya adalah dusta (9).

Jangan bingung dengan klaim nubuat yang spektakuler bahkan dari hamba Tuhan terkenal sekalipun. Ujilah setiap nubuat dalam terang firman Tuhan. Berpegang pada firman Tuhan, belajar dari sejarah gereja, dan memiliki hati yang dengar-dengaran suara Roh Kudus akan meluputkan kita dari tipu Iblis.

Renungan: Standar untuk membedakan ajaran sesat dari kebenaran Tuhan adalah dengan berpegang pada dan hidup di dalam kebenaran Tuhan.

Rabu, 22 November 2006

Bacaan : [Yeremia 29:1-14](#)

Yeremia 29:1-14

Rancangan damai sejahtera

Judul: Rancangan damai sejahtera Nubuat palsu Hananya berdampak luas. Bukan saja orang Yehuda yang masih tersisa di tanah Babel, tetapi juga mereka yang telah tertawan di Babel bisa berharap bahwa Babel akan segera tumbang. Untuk menangkal pengaruh nubuat palsu itu, Yeremia kembali menyampaikan pesan yang benar-benar serasi dengan hajaran Allah terhadap Yehuda dengan membuang mereka ke Babel.

Pembuangan ke Babel adalah final, Yehuda akan diam di sana selama tujuh puluh tahun (8-10). Yeremia meyakinkan umat di pembuangan untuk menerima situasi mereka dengan percaya bahwa hal itu adalah rancangan damai sejahtera Allah untuk mereka bukan rancangan mencelakakan (11). Hanya dengan menerima hajaran Allah untuk menuntun mereka kepada pertobatan, mereka dapat kembali merasakan tangan kasih dan penyertaan-Nya (12-13). Mereka akan mengalami pemulihan yang berasal dari Allah sendiri (14).

Oleh karena rancangan-Nya adalah untuk kesejahteraan mereka, maka mereka pun dipanggil untuk menjadi alat Allah menyejahterakan lingkungan mereka (5-7). Dengan demikian melalui peristiwa pembuangan Babel, umat Tuhan dikembalikan kepada misi semula. Misi yang telah dicanangkan Tuhan bagi Israel sejak di kaki Gunung Sinai ([Kel. 19:5-6](#)), yaitu menjadi model bangsa yang kudus dan menjadi imam bagi bangsa-bangsa lain. Di Babellah umat pembuangan menjadi model bagi lingkungan mereka bagaimana beribadah dan hidup suci di hadapan Allah.

Di mana pun Tuhan tempatkan kita berada, kita dipanggil untuk menyaksikan Kristus melalui hidup kita. Semakin kurang nyaman lingkungan kita, seperti di perantauan, di tengah-tengah masyarakat yang berbeda agama, atau dalam lingkup orang-orang yang menghalalkan segala cara untuk mencapai keuntungan, seharusnya semakin hidup kita merefleksikan karakter Allah: kudus, adil, dan kasih.

Renungan: Allah hadir di mana pun di muka bumi ini maka, kita pun dipanggil menjadi saksi-Nya di mana saja.

Kamis, 23 November 2006

Bacaan : [Yeremia 29:15-32](#)

Yeremia 29:15-32

Allah menentang nabi palsu

Judul: Allah menentang nabi palsu Di samping menegaskan agar umat Yehuda dalam pembuangan menerima mutasi mereka sebagai kehendak Allah, kini Yeremia menyampaikan firman Allah yang menentang dan menyatukan murka Allah kepada para penubuat palsu.

Di mata penduduk Yerusalem dan raja Yehuda yang masih bertahan di kota itu, mereka yang ditawan di Babel adalah orang-orang yang tidak beruntung. Namun, Yeremia menegaskan kembali bahwa justru yang taat pada firman dan mau ditawan ke Babel akan menerima pengampunan dan penyertaan Allah. Sebaliknya, mereka yang sengaja menghindar dari pedang dan belunggu Babel, penghukuman masih menanti mereka (17-19). Gelombang hukuman menghancurkan akan bertubi-tubi menimpa mereka (17-18).

Hukuman yang lebih parah lagi akan jatuh atas mereka yang menjadi penghasut rakyat untuk menolak hajaran Allah melalui Babel. Penyesatan orang-orang jahat, yang berkedok pemuka agama tersebut mengakibatkan banyak rakyat yang teperdaya serta ada di bawah bayang-bayang murka Allah (21-23). Orang seperti Semaya, yang walaupun ikut terbuang di Babel, namun masih tidak mau bertobat, malah mengajak rakyat murtad dan menfitnah Yeremia, adalah orang yang pantas dihukum keras. Dan memang Tuhan menghukumnya dengan keras sebab ia menghasut orang untuk murtad (32).

Di kalangan Kristen pun kadang kita bertemu dengan penghasut-penghasut sedemikian. Mereka menawarkan `sejahtera` palsu dengan penafsiran mereka akan firman Tuhan. Kepalsuan mereka terungkap dari ajakan dan cara hidup yang mengumbar hawa nafsu, menyebarkan ajaran bahwa Allah selalu memberkati, tapi mengabaikan bahwa berkat Tuhan yang utama yaitu kekudusan datang melalui kehidupan yang didisiplin, dibentuk, dan dimurnikan Allah.

Renungan: Renungkan dan praktikkan firman Tuhan, ini akan menolong kita membedakan sejahtera sejati dari `sejahtera` palsu.

Jumat, 24 November 2006

Bacaan : [Yeremia 30:1-24](#)

Yeremia 30:1-24

Anugerah memulihkan

Judul: Anugerah memulihkan Hanya orang yang pernah mengalami anugerah bisa mengucap syukur dengan tulus dan sepenuh hati. Orang baru bisa menyadari anugerah kalau kepadanya disingkapkan keberdosaannya. Pasal 30-33 adalah pasal-pasal sentral dalam kitab Yeremia karena di tengah-tengah situasi yang suram karena murka Allah sedang dicurahkan dengan luar biasanya atas Yehuda, kasih dan kesetiaan Allah dikumandangkan. Seperti pelangi yang muncul sesuai hujan deras membasahi bumi, demikian anugerah Allah terlihat cerlang setelah penghukuman keras-Nya.

Hukuman dahsyat yang dialami Yehuda berupa pembuangan ke Babel adalah pantas, sesuai dengan dosa-dosa mereka. Seandainya pun mereka tidak lagi dipulihkan, itu masih di dalam keadilan Allah. Betapa tidak, ibarat penyakit, boroknya sudah membusuk (12-13), tidak ada obat yang bisa menyembuhkan, kecuali dikerat. Namun, kalau seluruh tubuh terbungkus borok membusuk, apa lagi yang bisa dikerat tanpa kehilangan nyawa?

Memang, sekarang hanya Tuhan saja yang satu-satunya dapat diandalkan. Hanya Dia saja yang dapat menyembuhkan (17). Ternyata, Tuhan tidak melupakan ikatan perjanjian-Nya dengan mereka. Perjanjian Sinai, yang walaupun secara sepihak dilanggar oleh Yehuda, tetap Allah menghargainya. Bahkan Dia tetap setia memenuhinya. Maka setelah penghukuman ada pengampunan dan pemulihan (18) Yehuda akan kembali diakui Allah sebagai umat-Nya, dan Yehuda akan menyeru Tuhan sebagai Allah mereka (22).

Kita bagaikan Yehuda yang pantas binasa karena dosa-dosa kita. Namun, Kristus adalah Tabib ajaib. Darah-Nya membasuh membersihkan bahkan menyembuhkan semua pengaruh dosa yang dahsyat merusak kehidupan. Dialah yang diutus Allah untuk melepaskan kita dari belenggu dan hukuman dosa.

Ajakan: Marilah kita menatap Dia yang pernah tergantung di salib untuk mendapatkan belas kasih pengampunan-Nya.

Sabtu, 25 November 2006

Bacaan : [1Timotius 1:1-2](#)

1Timotius 1:1-2

Allah, Juruselamat kita!

Judul: Allah, Juruselamat kita! Wajar bila sebagian dari kita bertanya-tanya: kenapa Allah, dan bukan Kristus yang disapa sebagai Juruselamat? Rupanya sebutan Allah Sang Juruselamat lazim dipakai di kalangan orang-orang Kristen purba, seperti yang tercermin di dalam surat-surat pastoral (lih. [1Tim. 2:3, 4:10](#); [Tit. 1:3, 2:10, 3:4](#); [Yud. 25](#)). Namun ada hal lain yang hendak ditekankan melalui penggunaan frasa ini: Allah adalah sumber keselamatan. Artinya, kesadaran atas maksud keselamatan Allah bagi umat-Nya adalah dasar yang perlu kita imani dengan kokoh demi memahami surat ini secara lebih dalam. Penulis dan pembaca surat pun sadar bahwa mereka telah dan sedang mengalami penggenapan maksud keselamatan Allah di dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun berjemaat.

Ada banyak hal yang menjadi penanda dari karya keselamatan Allah: karya keselamatan Allah itu menuntun kita kepada keyakinan bahwa Kristus adalah pengharapan kita. Yesus adalah sumber kehidupan kekal yang menanti kita (bdk. [Tit. 1:2](#)), juga dasar bagi kemuliaan yang akan diterima umat-Nya saat Ia datang kembali kelak. Karya keselamatan Allah itu mewujudkan di dalam panggilan kerasulan Paulus dan di dalam karya Timotius sebagai penerus pelayanan yang diakui sepenuhnya oleh Paulus ([1Tim. 1:2a](#)).

`Nada dasar\` ini mengingatkan kita bahwa pelayanan yang terlepas dari dasar kesadaran akan karya dan kehendak Tuhan bagi diri kita adalah sesuatu yang ringkih dan sia-sia. Ini mutlak kita camkan, karena surat 1Tim. dan Tit. tidak hanya menyapa Timotius, tetapi juga menyapa kita, Timotius masa kini yang dipanggil Tuhan untuk menjadi kepanjangan tangan-Nya dalam mewujudkan karya keselamatan. Mari kita bulatkan tekad untuk belajar lebih banyak dari surat ini, seperti Timotius waktu itu.

Renungan: Keselamatan kita adalah bukti sekaligus perintah, yang memiliki makna bahwa kita pun dipakai-Nya untuk mengabarkan keselamatan itu!

Minggu, 26 November 2006

Bacaan : [1Timotius 1:3-11](#)

1Timotius 1:3-11

Ganyang kesia-siaan!

Judul: Ganyang kesia-siaan! Bahasa ganyang ala dunia politik tahun 60-an ini rasa-rasanya cocok bila dijadikan judul renungan bagi nas ini. Gaya pembahasan Paulus yang melingkar-lingar bagai spiral ini sedikit sulit diikuti: mulai dari konteks ketika Paulus menyuruh Timotius pergi ke Efesus untuk menasihati jemaat (3-4), lalu pindah kepada tujuan nasihat itu (5), lalu pindah lagi ke deskripsi para pengajar kesia-siaan (6-7), dan akhirnya tiba pada tujuan dan `ketepatan\` Hukum Taurat (8-11), yaitu membuktikan keberdosaan manusia.

Gaya tulisan ini memang ciri khas surat-surat Pastoral. Benang merah yang menyatukan pusan-pusan kata ini adalah tujuan pelayanan Paulus dan Timotius untuk menegakkan dasar ajaran sehat, yang membuahkan "tertib hidup keselamatan" (4). Artinya, pelayanan orang Kristen, khususnya para pemimpin jemaat, dalam mewujudkan dan menaati kehendak Allah mendasarkan diri pada otoritas yang diberikan-Nya. Sebab itu, kesia-siaan dalam berbagai bentuknya (4b, 6-7) harus disingkirkan dari jemaat karena buahnya adalah perpecahan, perpeccokan, dst.

Bagaimana cara mengganyang/menghancurkan kesia-siaan itu? Pertama, adanya nasihat yang benar, yang bila ditaati akan membuahkan kasih persaudaraan dalam iman, bukan perpecahan dan perselisihan (bdk. [1Tim. 6:4-5](#)). Nasihat ini lazimnya diberikan oleh pemimpin jemaat kepada umat. Kita perlu merindukan suasana kepemimpinan jemaat yang bercirikan nasihat penuh kasih, bukan sekadar taktik menjatuhkan. Kedua, adanya pemahaman yang benar tentang berita Injil sejati, bukan hanya isi doktrinalnya, tetapi juga implikasi praktis dalam kehidupan pribadi dan berjemaat. Keduanya harus ada karena "tertib hidup keselamatan" tak berguna alias tumpul, dan justru jadi lahan subur bagi ajaran yang "sia-sia" bila salah satu ditiadakan.

Renungkan: Bila saudara kita mengajarkan hal-hal yang salah, ganyanglah ajarannya, tetapi kasih dan doakan orangnya.

Senin, 27 November 2006

Bacaan : [1Timotius 1:12-20](#)

1Timotius 1:12-20

Mengapa melayani?

Judul: Mengapa melayani? Pertanyaan di atas berlaku bagi semua orang Kristen, bukan cuma para rohaniwan penuh waktu. Kita semua hidup bukan hanya demi menikmati karya keselamatan Allah melalui Yesus, tapi juga merespons karya itu dengan pelayanan kita, entah itu sebagai pendoa syafaat, webmaster situs kristiani, ketua sinode, ataupun koster gereja. Jangan lupa: posisi sebagai anak, orang tua, majikan, karyawan, ketua RT, tetangga, dll. juga mengikutsertakan fungsi-fungsi pelayanan (bdk. [Tit. 2:1-10](#)). Di dalam nas ini kita bertemu dengan jawaban Paulus, dan juga Timotius atas pertanyaan tersebut.

Jawabannya adalah Allah telah menyelamatkan dan mempersiapkan hamba-hamba-Nya, termasuk Paulus dan Timotius. Allah mengasihani, mempercayakan, bersabar terhadap Paulus, serta menetapkannya sebagai teladan. Allah memimpin Paulus melakukan pengaderan dan pendisiplinan, bahkan menyampaikan panggilan-Nya itu melalui nubuatan. Kesadaran ini membuat Paulus bersyukur atas segala karya Tuhan itu, dan menjadi dasar bagi penjelasannya tentang tugas Timotius. Masa lalunya pun ia pandang sebagai peluang bagi Allah untuk mendemonstrasikan kedahsyatan anugerah-Nya. Namun, perlu kita ingat Paulus tidak sedang menyombongkan masa lalunya yang `lebih hancur` daripada orang lain, dengan kebanggaan tersirat bahwa dirinya lebih berpengalaman dalam dosa daripada orang lain. Tidak ada penjelasan detail tentang siapa yang pernah ia bunuh, siksa, dll. (bdk. [Kis. 8:1a, 9:1-2](#)). Apa yang ditonjolkannya justru kebesaran anugerah Tuhan yang melayakkan seseorang menjadi pelayan Allah, tak peduli sehancur apa pun hidupnya dulu.

Tuhan kini juga sedang mempersiapkan kita. Firman ini membekali kita untuk menjawab pertanyaan di atas. Ladang pengutusan utama kita adalah tempat kita hidup, berkarya, bekerja, bercanda, menderita, dan bersenang-senang.

Renungkan: Karena alasan apa dan bagaimana Anda akan melayani Dia hari ini?

Selasa, 28 November 2006

Bacaan : [1Timotius 2:1-7](#)

1Timotius 2:1-7

Dahsyatnya doa

Judul: Dahsyatnya doa Sesuatu dinilai dahsyat karena hasilnya memenuhi kriteria orang yang memberi penilaian. Teknik cabikan gitar ala Baladewa terbaru mungkin dahsyat bagi para remaja penggemar gitar, tapi biasa saja bagi orang-orang yang malas mendengarkan musik apa pun. Saya harap, renungan ini bisa menolong Anda merasakan kedahsyatan dari nas ini, dan pada akhirnya kedahsyatan dari doa karena kehendak Allah.

Ada beberapa hal yang membuat nas ini sangat dahsyat. Pertama, nas ini menunjukkan betapa vitalnya peran doa dalam pelayanan, bukan sebagai atribut kerohanian pribadi belaka. Paulus meminta Timotius untuk berdoa syafaat bagi semua orang (1-2), kemudian merinci semua pihak yang disebutkan di teks ini berkaitan erat dengan jemaat dan kehidupan pelayanan. Kedua, doa dijabarkan sebagai meminta hal-hal baik dan berkenan kepada Allah. Penjelasan ini sangat berbeda dengan pemahaman populer nonkristiani yang menjadikan doa sebagai alat untuk mempengaruhi Allah. Penentu utama pokok doa yang perlu dipanjatkan orang Kristen adalah apa yang baik dan berkenan kepada Tuhan, bukan yang dianggap baik oleh si pendoa.

Ketiga, nas ini dahsyat karena pada ayat 5 penulis berbelok dari topik doa ke topik keesaan Allah, yang sekali lagi secara tiba-tiba pada ayat 7 `mengambil putaran U` untuk kembali menegaskan statusnya sebagai pemberita dan rasul (bdk. 1:1), terutama sebagai pengajar orang-orang nonYahudi. Mengapa demikian? Doa bagi semua orang ini merupakan aplikasi dari prinsip bahwa Injil ditujukan bagi semua manusia (2:6). Injil itu sendiri didasarkan pada kehendak Allah, bahwa Ia ingin semua orang diselamatkan (4). Doa bukan cuma sekadar doa, tetapi merupakan ekspresi ketaatan kita sebagai pemberita Injil. Kegiatan memberitakan kabar baik kepada semua orang itulah yang kita doakan.

Renungan: Doa-doa orang Kristen dahsyat hanya karena Allah Tritunggal yang dahsyat itu sedang melaksanakan karya keselamatan-Nya yang dahsyat pula.

Rabu, 29 November 2006

Bacaan : [1Timotius 2:8-15](#)

1Timotius 2:8-15

Ibadah yang pantas

Judul: Ibadah yang pantas Apakah jemaat masih bisa beribadah bila ada kubu-kubu yang saling bermusuhan di antara mereka? Kalau kita jujur dengan diri sendiri, jawabannya tentu, bisa saja! Dan kenyataannya, kondisi seperti inilah yang kerap kita alami.

Realitas ini pun terjadi di tengah jemaat yang dilayani Timotius. Jemaat dikacaukan oleh ajaran-ajaran lain (lih. 1:3, 6:3), yang buahnya adalah silat kata, curiga, pertengkaran, dll. Tak hanya itu, berbagai ajaran lain itu menuntut penerapan yang tak sejalan dengan pemberitaan Injil, misalnya larangan untuk kawin, larangan untuk makan makanan yang baik (4:3-4), dll. Efek lain dari ajaran-ajaran tersebut adalah kekacauan yang timbul di dalam ibadah. Kaum laki-laki beribadah tanpa merasa risi bila beberapa saat sebelumnya mereka saling berselisih (8). Kaum wanita mendapatkan sorotan lebih tajam. Mereka memamer-mamerkan perhiasan mereka pada saat beribadah. Parahnya, sebagian dari mereka bahkan berupaya merebut posisi pengajaran dari para pengajar jemaat dan dengan demikian malah menyebarkan ajaran yang tidak sehat (12, bdk. [2Tim. 3:16](#)).

Paulus memberikan koreksi yang tegas dan drastis untuk mengatasi permasalahan ini. Misalnya, kaum wanita diminta untuk berhenti mengajar, bukan cuma berhenti mengajar laki-laki! Inilah makna yang diusung oleh susunan kata dalam bahasa Yunani nas ini sebagaimana tercermin dalam Alkitab Terjemahan Baru. Perbandingan dengan [Tit. 2:3-5](#) menuntun kita untuk memahami teks ini secara kontekstual. Mereka tidak boleh menempatkan diri sebagai otoritas yang mengatasi pria, apalagi bila ini didasari pada ajaran yang salah. Paulus mengutip [Kejadian 2](#) untuk mengingatkan mereka kembali kepada apa yang dikatakan oleh firman. Semua ini dimaksudkan untuk membawa jemaat, baik pria maupun wanita, kembali kepada kerendahan hati sebagai unsur vital bagi terlaksananya ibadah yang berkenan bagi Tuhan.

Renungan: Perselisihan dan penonjolan diri di antara kita adalah '\musuh\' ibadah kita.

Kamis, 30 November 2006

Bacaan : [1Timotius 3:1-13](#)

1Timotius 3:1-13

Seleksi pemimpin jemaat

Judul: Seleksi pemimpin jemaat Guna mengatasi ajaran palsu yang mengancam kehidupan iman jemaat, Timotius diperintahkan untuk mengangkat pemimpin-pemimpin jemaat sebagai pengajar dan pemberi teladan iman bagi jemaat. Para pemimpin ini, yang terdiri atas penilik jemaat dan diaken (= pelayan meja), haruslah "tak bercacat" (2, 10), yaitu, perilaku atau reputasi mereka di mata masyarakat adalah tak bercela.

Perilaku demikian dijabarkan Paulus dalam lima kriteria utama. Dalam karakter pribadi, pemimpin jemaat harus dewasa serta menguasai diri (2, 3, 8); dalam hubungan dengan keluarga, ia setia terhadap istri dan dapat mendisiplinkan anak-anaknya (2, 4, 5, 12); dalam relasi dengan orang lain, ia dapat dipercaya, peramah, dan suka memberi tumpangan (2, 3, 11); terhadap orang luar, reputasinya baik (7, 8); dan dalam hal iman, ia teguh memelihara kebenaran Injil (bdk. [1Tim. 3:16](#); [Rm. 16:25-26](#); [Kol. 1:26, 27](#)), cakap mengajar, dan bukan orang yang baru bertobat ([2Tim. 3:2, 6, 9](#)). Dari perikop ini jelas pula, bahwa tugas diaken bukan hanya melayani kebutuhan praktis anggota jemaat. Para diaken juga membantu gembala jemaat dalam pelayanan firman dan pemberitaan Injil (9, 13; lih. [Kis. 6:8-10, 8:5-7](#)).

Kehidupan keluarga seorang pemimpin jemaat mendapat sorotan utama, karena hal ini terkait erat dengan tugasnya "mengurus jemaat (keluarga) Allah" ([2Tim. 3:5, 15](#)). Karena tugas ini tidak ringan, maka persyaratan yang Paulus ajukan cukup berat. Namun merupakan pelayanan yang mulia (1, 13), yang telah dirintis oleh Yesus sendiri. Ia menyebut diri-Nya "pelayan" ([Luk. 22:27](#)), dan Ia juga disebut "Gembala dan Penilik jiwamu" ([1Pet. 2:25](#)). Adakah kehormatan yang lebih besar bagi kita, jika kita dipanggil untuk mengikuti jejak langkah-Nya, dan kita dipercayakan pelayanan penggembalaan serta diakonia?

Renungkan: Kriteria para pemimpin jemaat juga berlaku bagi setiap orang Kristen sebagai pedoman menuju kepada kedewasaan rohani.

Jumat, 1 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 3:14-4:5](#)

1Timotius 3:14-4:5

Identitas jemaat dan tantangannya

Judul: Identitas jemaat dan tantangannya Perilaku para pemimpin dan anggota jemaat dalam kehidupan berjemaat (2:1-3:13) berkaitan erat dengan identitas jemaat, sebagai "keluarga (bhs. Yun. rumah tangga) Allah" (3:15). Setiap orang percaya adalah anggota keluarga Allah melalui iman kepada Kristus dan kelahiran baru oleh Roh ([Gal. 3:26-27](#)), dan keluarga Allah adalah tempat di mana "Allah yang hidup" itu tinggal ([Yos. 3:10](#)). Kesadaran bahwa Allah yang hidup diam di tengah jemaat-Nya, seharusnya memperkaya kehidupan kita berjemaat dalam berbagai aspek dan kegiatan, seperti ibadah, persekutuan, dll.

Jemaat adalah "tiang penopang dan dasar kebenaran." Sebagai tiang penopang, jemaat harus menjunjung tinggi kebenaran agar dunia melihat terang Injil. Sebagai dasar kebenaran, jemaat harus memegang teguh dan mempertahankan Injil Kristus terhadap serangan berbagai ajaran sesat. Esensi "kebenaran" adalah Kristus sendiri (16b), sesuai dengan sebuah pengakuan iman jemaat mula-mula. Baris 1-3 menyatakan inkarnasi Kristus dan pekerjaan-Nya di dunia (Ia menyatakan diri, dibenarkan, disaksikan oleh malaikat); baris 4-6 menyatakan Kristus yang ditinggikan (Ia diberitakan, diimani, dimuliakan). Kristus adalah "rahasia ibadah" kita; kata "ibadah" berulang kali dipakai di surat ini dalam arti "hormat dan takut akan Allah," dan mengacu kepada pola hidup dalam ketaatan kepada-Nya.

Berpegang pada kebenaran Injil adalah satu-satunya cara melawan ajaran sesat, yang tak pernah berhenti mengancam iman dan kehidupan umat Tuhan (4:1-2). Paulus menyangkal ajaran sesat yang menolak karya cipta Allah (3) dengan menegaskan bahwa semua yang Allah ciptakan dan berikan kepada kita adalah baik, termasuk perkawinan dan makanan (4). Semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah yang menciptakan atau meneguhkannya, dan oleh doa syukur kita sebagai pengakuan bahwa pemberian itu berasal dari Allah (5).

Renungan: Ingat, Kristus adalah citra sempurna Allah yang menjadikan identitas kita harus sesuai dengan-Nya.

Sabtu, 2 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 4:6-16](#)

1Timotius 4:6-16

Pelayan Kristus yang baik

Judul: Pelayan Kristus yang baik Instruksi Paulus kepada Timotius di sini mencerminkan salah satu pelajaran terpenting dari surat-surat Pastoral, yaitu gereja akan sehat jika memiliki pemimpin yang sehat ajaran dan hidup kerohaniannya. Sebagai pemimpin muda usia, Timotius dianjurkan untuk memperhatikan lima hal agar ia dapat menjadi "pelayan Kristus yang baik."

Pertama, Timotius harus rajin mengajarkan kebenaran firman, sambil dididik" (bhs. Yun. "diberi makan") oleh firman (6). Rahasia untuk mengajar dengan baik ialah disiplin belajar yang baik. Ay. 11, 13, 16 menekankan pentingnya bertekun dalam mengajar dan diajar oleh firman Allah. Kedua, ia harus melatih diri beribadah (7). Metafora "berlatih" diambil dari dunia olahraga, yang sangat populer pada masa itu. Para atlet giat berlatih menjelang pertandingan. Beribadah berarti menyatakan takut dan kasih akan Allah sebagai perwujudan dari ketaatan seseorang kepada-Nya. Merenungkan firman dengan teratur dan disiplin adalah latihan rohani untuk bertumbuh dalam kasih kepada Allah.

Ketiga, Timotius harus "menjadi teladan" bagi orang percaya, baik dalam perkataan maupun perilakunya (12), khususnya dalam kasih, iman (kesetiaan), dan kesucian, yakni penguasaan diri. Keempat, ia harus mengakui otoritas yang lebih tinggi, dalam hal ini Paulus, yang mempercayakan tugas ini kepadanya. Ajarannya harus sesuai dengan ajaran Paulus ("semuanya itu," ay. 11). Ia juga harus mengawasi diri maupun konsistensi ajarannya (16). Pembacaan lisan Kitab Suci di hadapan jemaat merupakan tradisi ibadat Yahudi yang dilanjutkan dalam liturgi Kristen ([Kis. 13:15](#)). Kelima, ia harus mempergunakan "karunia" yang ia terima ([1Tim. 4:14](#); bdk. [2Tim. 1:6](#)). "Nubuat" menandakan bahwa Timotius menerima panggilan dan karunia Allah untuk pelayanan ini (bdk. [1Tim. 1:18](#); [Kis. 13:1-3](#)), yang dikukuhkan oleh jemaat melalui "penumpangan tangan."

Doakan: Mereka yang terpanggil melayani sebagai gembala jemaat, agar mereka menjadi pelayan Kristus yang baik.

Minggu, 3 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 5:1-8](#)

1Timotius 5:1-8

Tanggung jawab sosial jemaat (1)

Judul: Tanggung jawab sosial jemaat (1) Sayang sekali perpecahan dalam jemaat sering terjadi hanya karena cara berelasi yang kurang tepat, terutama dalam menegur kesalahan. Timotius muda diingatkan bagaimana bersikap dalam menyampaikan teguran (1-2). Bukan "keras," melainkan dengan hormat dan kasih terhadap orang yang lebih tua (bdk. [Im. 19:32](#)), dan dengan kasih serta pikiran yang murni terhadap orang yang lebih muda. Dengan demikian kesatuan dan kesaksian jemaat dipelihara.

Tanggung jawab jemaat terhadap para janda ([1Tim. 5:3-16](#)) dilandaskan pada tanggung jawab umat Allah untuk memelihara hidup kelompok marjinal dalam masyarakat Israel ([Ul. 14:28-29, 24:19](#)). Allah adalah pelindung, pembela, dan penegak keadilan bagi mereka ([Mzm. 68:6](#); [Ul. 10:18, 27:19](#)). Yesus menunjukkan simpati mendalam terhadap para janda ([Luk. 7:13](#); [Mrk. 12:41-44](#)). Jemaat mula-mula menunjuk tujuh orang diaken untuk melayani para janda ([Kis. 6:1](#)).

Teks hari ini menggariskan prinsip penting dalam pelayanan diakonia, yaitu menetapkan prioritas kebutuhan. Jemaat wajib membantu hanya mereka yang "benar-benar janda" ([1Tim. 5:3, 5, 16](#)), yang memenuhi syarat usia (9a), kesetiaan dalam pernikahan (9b), dan reputasi baik (10). Para janda ini juga melayani Tuhan dengan "memberi tumpangan," terutama bagi para pemberita Injil yang berkeliling (bdk. [1Tim 3:2](#)). Mereka "membasuh kaki saudara-saudara seiman" melalui kerelaan mereka mengerjakan tugas-tugas yang dianggap "rendah" demi kebaikan orang lain, mengikuti teladan Yesus. Mereka pun "menolong orang yang hidup dalam kesesakan" karena berbagai penderitaan, termasuk aniaya karena iman. Jemaat "menghormati" para janda ini dengan mencukupkan kebutuhan hidup mereka (bdk. ay. 17). Pada gilirannya mereka bisa melayani orang lain. Inilah prinsip penting yang perlu dikembangkan dan diwujudkan dalam gereja: saling melayani.

Renungan: Yang bisa dan bersemangat melayani adalah mereka yang sudah lebih dahulu dilayani Tuhan!

Senin, 4 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 5:9-16](#)

1Timotius 5:9-16

Tanggung jawab sosial jemaat (2)

Judul: Tanggung jawab sosial jemaat (2) Prioritas utama pelayanan diakonia ialah membantu mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan. Adalah tanggung jawab keluarga, yaitu anak atau cucu untuk memelihara orang tua mereka yang janda. Memelihara orang tua kita yang lanjut usia adalah wujud ketaatan terhadap hukum kelima, "Hormatilah ayahmu dan ibumu." Ini tindakan kita membalas budi orang tua atau nenek yang telah mengasuh dan membesarkan kita karena ini sesuai dengan kehendak Allah (4) dan merupakan ungkapan iman (8). Teguran yang keras dalam ay. 8 ditujukan kepada mereka yang melalaikan kewajiban ini. Memelihara orang tua kita juga berarti meringankan beban jemaat (16), sehingga jemaat dapat membantu mereka yang betul-betul tidak berdaya.

Jemaat juga tidak bertanggung jawab untuk membantu janda-janda berusia muda (11-15). Berdasarkan alasan biologis dan psikologis, mereka dianjurkan untuk "menikah lagi, mempunyai anak, dan memimpin rumah tangganya" (14). Ketiga istilah ini menggambarkan tanggung jawab dan peran sosial yang normatif dari seorang ibu rumah tangga (bdk. [Tit. 2:5](#); [1Pet. 3:1-7](#)). Memang tidak semua janda berusia muda akan melakukan hal-hal negatif seperti yang disebut dalam ay. 13. Anjuran ini diberikan karena situasi genting jemaat Efesus yang telah disusupi ajaran sesat yang memperdaya para wanita (15; lih. [2Tim. 3:6](#)). Godaan materi dan biologis dapat menyesatkan para janda, sehingga mereka "hidup mewah dan berlebihan" ([1Tim. 5:6](#)), suatu ungkapan halus untuk "mengikuti hawa nafsu." Mereka harus ditegur, agar cara hidup mereka tidak merusak kesaksian jemaat (7).

Bentuk dan kebutuhan pelayanan diakonia mungkin berbeda-beda menurut waktu, tempat, dan konteks sosial jemaat, namun dasarnya tetap sama, yakni kepedulian Allah terhadap semua orang yang terpinggirkan.

Renungan: Tugas gereja adalah mewujudkan kasih Allah dalam mengangkat harkat umat tebusan sebagai gambar Allah.

Selasa, 5 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 5:17-25](#)

1Timotius 5:17-25

Tanggung jawab terhadap penatua

Judul: Tanggung jawab terhadap penatua Dalam jemaat mula-mula, sebutan `penilik` jemaat sering dipakai bergantian dengan sebutan `penatua` dan tampaknya mengacu pada jabatan yang sama (mis. [Kis. 20:17, 28](#); bdk. [Flp. 1:1](#); [Tit. 1:5-7](#)). Dua istilah ini mungkin berlatar belakang kebiasaan Yahudi (tiap rumah sembahyang mempunyai `tua-tua`) dan kebiasaan Yunani (`penilik` dipakai untuk pejabat pemerintahan kota). Maka, `penatua` lebih mengacu pada senioritas dan wibawa, sedangkan `penilik` pada fungsi penyeliaan pelayanan jemaat. Namun tugas utama jabatan ini ialah menggembalakan jemaat.

Penatua yang setia dalam mengajar dan menggembalakan jemaat harus dihormati ganda ([1Tim. 5:17](#)). Selain memberikan respek, jemaat juga harus menjamin kebutuhan hidup penatua (18). Ini didasarkan pada perintah Yesus ([Luk. 10:7](#)) dan prinsip PL, bahwa lembu yang mengirik diizinkan memakan gandum yang diiriknya ([Ul. 25:4](#); bdk. [1Kor. 9](#)).

Jika seorang penatua berbuat dosa, yang dalam konteks surat ini mungkin mengikuti ajaran sesat (bdk. [2Tim. 1:20](#); [2Tim. 2:17](#)), maka tindakan yang diambil terhadap mereka harus didukung oleh bukti kuat ([1Tim. 5:19](#)), dilakukan di hadapan jemaat (20), dan tidak dimotivasi oleh prasangka atau keberpihakan (21). Instruksi ini serius berdasarkan otoritas rasuli Paulus dengan memanggil Allah sebagai saksi.

Calon penatua harus diseleksi dengan cermat (bdk. [2Tim. 3:1-7](#)). Selain ajaran, kesaksian hidup serta karakternya harus diuji ([1Tim. 5:24-25](#)). Seleksi yang tergesa-gesa dapat melibatkan para pelaksananya "dalam dosa orang lain" (22).

Perikop ini menggariskan prinsip-prinsip penting yang selalu perlu diingat kembali oleh gereja Tuhan sebagai pedoman dalam menghadapi situasi atau kebutuhan yang serupa. Ingat, penatua adalah manusia biasa yang perlu didoakan, dilindungi dari berbagai gosip, dan didukung pelayanannya oleh jemaat.

Ingat!: Menghormati dan mendukung pemimpin gereja berarti menghormati Allah yang telah menetapkannya.

Rabu, 6 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 6:1-10](#)

1Timotius 6:1-10

Akar segala kejahatan

Judul: Akar segala kejahatan Pengaruh ajaran sesat menyebabkan kesaksian jemaat ke masyarakat luar menjadi buruk sehingga "nama Allah dan ajaran Kristen dihujat" (1; bdk. 5:14b). Maka penting bagi jemaat memperlihatkan sikap "menghormati" saudara seiman, terutama para janda, penatua, dan hamba terhadap tuannya. Dengan "menghormati" tuannya, baik yang tidak seiman (6:1) dan terlebih lagi yang seiman (2), serta "melayani mereka dengan baik," para hamba mengikuti teladan Kristus, yang menjadi hamba dalam ketaatan-Nya kepada Allah ([Flp. 2:7](#)). Di dalam Kristus, hamba maupun tuan adalah saudara ([1Tim. 6:2](#); bdk. [Gal. 3:28](#)) dan setara. Namun dalam hubungan kerja, masing-masing memiliki tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip firman Tuhan ([Ef. 6:5-9](#); [Kol. 3:22-4:1](#)).

Pola hidup dan perilaku yang mencerminkan ibadah yang benar juga terlihat melalui sikap terhadap materi. Ajaran sesat di Efesus bukan hanya menyimpang dari ajaran Kristus serta ibadah yang benar, tetapi juga memecah-belah jemaat dan dimotivasi oleh keinginan menggaet keuntungan materi ([1Tim. 6:3-5](#)). Tidak jarang di dalam gereja Tuhan muncul orang-orang atau pemimpin seperti Simon si penyihir ([Kis. 8:9-24](#)), yang berusaha mengkomersialkan agama. Paulus menegaskan bahwa ia tidak pernah "mencari keuntungan dari firman Allah" ([2Kor. 2:17](#); [Kis. 20:33](#)) atau "mempunyai maksud loba yang tersembunyi" ([1Tes. 2:5](#)).

Ibadah memang memberi keuntungan besar, yakni keuntungan rohani (bdk. [1Tim. 4:8](#)), jika disertai rasa cukup (5:6). Yang dianjurkan bukan hidup melarat, melainkan rasa puas karena terpenuhinya kebutuhan pokok kita (8; bdk. [Mat. 6:33](#)). Yang harus kita waspadai ialah keserakahan, karena "cinta uang" itu seperti minum air laut makin banyak makin haus. Waspadai dosa Akhan ([Yos. 7](#)) dan Yudas ([Yoh. 12:6](#)) yang akibat cinta uang, membuat mereka "menyimpang dari iman" dan terbelit "berbagai duka" ([1Tim. 5:9-10](#)).

Renungan: Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada ([Mat. 6:21](#))!

Kamis, 7 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 6:11-16](#)

1Timotius 6:11-16

Pertandingan iman

Judul: Pertandingan iman Mempertahankan iman yang benar terhadap serangan ajaran sesat dilukiskan Paulus seperti peperangan (1:18) dan pertandingan atletik (6:12; bdk. [2Tim. 4:7](#)). Iman ini disebut di dalam surat ini sebagai "kebenaran" ([1Tim. 2:4, 3:15, 4:3](#)), "ajaran kita" (6:1), atau "harta yang dipercayakan" kepada hamba-Nya (6:20; [2Tim. 1:12,14](#)). Sebagian anggota jemaat telah menyimpang dari iman, maka perjuangan untuk mempertahankan iman itu semakin mendesak.

Baik pertandingan maupun peperangan menuntut usaha yang tak setengah-setengah. Timotius disapa "manusia Allah," serupa dengan sebutan "abdi Allah" bagi beberapa pemimpin Israel (Musa, Samuel, Daud, dll.). Sebagai abdi Allah dan pemimpin jemaat, Timotius harus menjauhi "cinta uang" dan berbagai kejahatan yang mengikutinya. Sebaliknya, ia harus mengejar sifat-sifat yang diperlukan untuk memenangkan pertandingan itu ([1Tim. 6:11](#)): "Keadilan dan ibadah" menyangkut sikap adil dalam relasi dengan orang lain, dan menyembah Allah, bukan mamon; "kesetiaan dan kasih" menyangkut integritas serta kasih untuk melayani dan berkorban, bukan pemuasan diri; "kesabaran dan kelembutan" menyangkut kesabaran dalam menghadapi situasi yang sulit dan dalam menghadapi orang-orang yang mendatangkan kesulitan. Pegangan Timotius dalam perjuangan ini ialah "hidup kekal" (12) yang telah diterimanya ketika ia bertobat ("dipanggil") dan dibaptis ("berikrar di depan banyak saksi").

Otoritas untuk perintah Paulus dan untuk perjuangan Timotius dalam melaksanakannya bersumber pada Allah Bapa dan Kristus Yesus (13-16). Pujian yang meninggikan Allah sebagai "Raja dan Tuan" di atas segalanya menyatakan kemahakuasaan-Nya. Pertandingan dan peperangan iman dapat dimenangkan oleh Timotius, dan oleh setiap hamba Tuhan, dengan bersandar kepada kuasa Sang Raja.

Renungan: Jangan biarkan diri dikuasai kedagingan, sebaliknya taklukkan diri pada Sang Raja.

Jumat, 8 Desember 2006

Bacaan : [1Timotius 6:17-21](#)

1Timotius 6:17-21

Menikmati pemberian Allah

Judul: Menikmati pemberian Allah Nas hari ini mengakui Allah sebagai sumber segala berkat yang kita terima. Dia Pencipta yang murah hati, yang "di dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" (17). Dia memberi kepada masing-masing anak-Nya sesuai dengan rencana dan maksud-Nya. Kepada sebagian Allah memberi kecukupan, kepada sebagian lagi kekayaan. Keduanya mempunyai sisi positif dan negatif.

Timotius harus memperingatkan mereka yang kaya akan segi negatif kekayaan, yang membawa dua macam bahaya (17). Yang pertama ialah kesombongan; berkat yang berlimpah sering membuat orang lupa akan Sumber berkat itu ([Ul. 8:14](#); [Yeh. 28:1-5](#); [Yak. 4:6](#)). Bahaya kedua ialah berharap dan mengandalkan kekayaan sebagai jaminan hidup dan masa depan kita. Ada banyak contoh dalam hidup sehari-hari betapa kekayaan sangat tidak menentu sifatnya dan dapat lenyap dalam sekejap. Sumber pengharapan dan penjamin hidup kita seharusnya bukan pada benda, tetapi pada pribadi, yaitu Allah yang memiliki seluruh alam semesta.

Di lain pihak, kekayaan diberikan oleh Tuhan kepada anak-anak-Nya bukan hanya untuk dinikmati, tetapi untuk tujuan tertentu. Yang kaya diingatkan bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk "berbuat baik dan kaya dalam kebajikan," serta "suka memberi dan membagi," sehingga kemiskinan dapat diatasi dan pekerjaan Tuhan terlaksana ([1Tim. 6:18](#)). Dengan berbuat ini, mereka mengikuti teladan Allah, yang kaya dan yang dari kekayaan-Nya memenuhi segala keperluan kita ([Ef. 1:7](#); [Flp. 4:19](#)). Dengan itu pula mereka mengumpulkan "harta di surga" (bdk. [Luk. 12:33](#)).

Dalam doa penutup, "Kasih karunia menyertai kamu," Paulus mengacu kepada Timotius dan seluruh jemaat. Jemaat dan para pemimpinnya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diuraikan dalam seluruh surat ini, serta setia sampai akhir, hanya oleh kasih karunia Allah.

Renungkan: Dengan mengaku Allah sebagai sumber berkat, kita dilepaskan dari kekuatiran hidup dan ketamakan.

Sabtu, 9 Desember 2006

Bacaan : [Filemon 1:1-7](#)

Filemon 1:1-7

Berbagi hidup!

Judul: Berbagi hidup! Kata-kata dapat diungkapkan untuk sekadar berkomunikasi tanpa sungguh-sungguh ada keterlibatan hati dan perasaan. Dalam persekutuan, komunikasi tidak hanya tukar menukar informasi, melainkan juga berbagi hati, perasaan, dan kasih. Inilah hakikat persekutuan Kristen.

Paulus, walaupun rasul dan pemimpin rohani untuk Filemon (8) dan Arkhipus ([Kol. 4:17](#)), menyapa mereka sebagai rekan kerja dan rekan seperjuangan. Sapaan Paulus bukan petunjuk, nasihat, ataupun perintah. Sapaan Paulus adalah berkat ([Flp. 1:3](#)), ucapan syukur (4), dan doa (6) bagi mereka. Kata-kata Paulus menyatakan isi hatinya yang hangat penuh dengan kepedulian terhadap mereka. Relasi intimnya dengan Filemon dan kawan-kawannya membuat Paulus ikut bersyukur melihat pertumbuhan kasih mereka kepada saudara-saudara seiman serta kedewasaan iman mereka terhadap Tuhan Yesus. Sesungguhnya dalam rasa syukur Paulus itu terkandung harapan agar Filemon terus semakin bertumbuh dalam pengetahuan iman yang benar yang pada akhirnya mendorong perwujudan kasih sejati dalam tindakan terhadap sesama orang kudus. Jelas sekali Paulus sedang mempersiapkan Filemon untuk menyatakan kasihnya terhadap satu saudara seiman, yang akan nyata pada perikop selanjutnya.

Hakikat persekutuan Kristen adalah berbagi hidup. Sama seperti Paulus berbagi hidupnya sebagai bapak rohani kepada Filemon, kita dipanggil untuk saling berbagi hidup dengan saudara seiman kita. Berbagi hidup berarti berbagi dalam mendoakan, menasihati, dan meneladankan hidup yang terus-menerus diperbarui oleh Tuhan Yesus. Dengan demikian, berbagi hidup akan mendorong iman kita semakin diteguhkan kepada Kristus dan agar kasih kita semakin ditumbuhkan kepada sesama.

Renungan: Berbagi hidup untuk kepentingan pertumbuhan iman sesama, adalah bukti kita sudah menerima hidup Kristus.

Minggu, 10 Desember 2006

Bacaan : [Filemon 1:8-16](#)

Filemon 1:8-16

Kasih tidak memandang bulu

Judul: Kasih tidak memandang bulu Di kalangan selebriti Barat, rupanya sedang menjadi tren untuk mengadopsi anak dari suku-suku tertentu. Ambil contoh, pasangan Brad Pitt dan Angelina Jolie. Alasan yang diungkapkan adalah kepedulian mereka terhadap nasib anak-anak di dunia ketiga yang kurang beruntung yang dilahirkan dengan status sosial yang `rendah.'

Paulus dapat menggunakan otoritasnya sebagai rasul dan bapak rohani Filemon untuk menyampaikan maksudnya (8). Namun, di sinilah kebesaran hati seorang pemimpin rohani. Paulus menggunakan keteladanan untuk menggugah hati anak rohaninya (9, 14). Walaupun Onesimus berharga, sesuai dengan namanya (dalam bahasa Yunani, Onesimus berarti berguna), Paulus rela menyerahkan kembali `buah hati\`nya itu kepada Filemon, yang lebih berhak atas budak itu. Paulus tidak menyayangkan kepentingannya sendiri, walau dalam status orang hukuman yang sedang dipenjara ia sangat membutuhkan pelayanan Onesimus. Sebaliknya, Paulus percaya Tuhan sedang mengerjakan hal yang baik pada diri Filemon, mempersiapkan dia untuk menerima Onesimus kembali bukan lagi sebagai budak melainkan saudara seiman dalam Kristus (15-16). Oleh karena itu, respons Filemonlah yang diharapkan Paulus. Dengan menunjukkan dirinya tidak egois, Paulus mengharapkan Filemon pun bertumbuh dalam karakter mulia melihat dan menerima sesama manusia, termasuk budaknya, Onesimus.

Manusia menciptakan sistem-sistem diskriminasi berdasarkan perbedaan status sosial, intelektual, budaya, dll. Di mata Tuhan Sang Pencipta, semua manusia sama. Oleh karena itu, jangan biarkan perbedaan apa pun menghalangi kasih dan kepedulian kristiani Anda mewujudkan. Mengadopsi anak, mungkin hanya salah satu cara saja. Jauh lebih penting mengajarkan dan meneladankan kasih yang tidak pandang bulu yang telah lebih dulu kita terima dari Kristus.

Camkan: Membeda-bedakan orang berdasarkan statusnya, sama saja dengan menghina Pencipta mereka!

Senin, 11 Desember 2006

Bacaan : [Filemon 1:17-25](#)

Filemon 1:17-25

Berguna di hadapan Tuhan

Judul: Berguna di hadapan Tuhan Banyak orang yang baik di mata orang lain karena ia berguna untuk satu dan lain hal. Namun, sering ukuran kebaikan itu hanya didasarkan pada keuntungan diri sendiri yang sempit. Misalnya, seorang kaya yang suka menolong orang-orang miskin dikatakan baik oleh mereka yang ditolongnya karena mereka dapat menggantungkan diri padanya. Bila si kaya itu jatuh miskin, masihkah mereka menghormatinya sebagai orang baik?

Bagi Paulus, Onesimus sangat berguna. Pelayanannya sangat meringankan beban penderitaan Paulus yang sedang di penjara. Namun, Paulus melihat kegunaan yang jauh lebih penting. Dengan mengirim pulang Onesimus kepada Filemon, Paulus mengajarkan prinsip kasih Ilahi yang tidak membeda-bedakan. Bagi Paulus, Filemon adalah anak rohani yang berguna bagi perluasan pengabaran Injil. Dengan menerima Onesimus kembali, Filemon, seorang yang kaya dan terpandang di kota Kolose, berguna di hadapan Tuhan dengan menjadi kesaksian kasih Ilahi di kalangan jemaat di kota tersebut. Paulus, sendiri meneladankan kasih Ilahi tersebut dengan rela menanggung kerugian harta Filemon akibat pelarian Onesimus (18-19). Di mata Tuhan, Paulus berguna karena ia satu kata dan perbuatan dalam mewujudkan kasih tanpa pandang bulu tersebut. Penjara tidak menghalanginya mengajarkan dan mencontohkan karakter Ilahi yang harus nyata dalam hidup setiap anak Tuhan.

Mungkin posisi kita seperti Paulus, pemimpin besar yang dikagumi dan layak jadi panutan atau Onesimus yang tidak memiliki status sosial yang baik di mata kebanyakan orang, atau juga Filemon yang terpandang karena status dan hartanya. Kita hanya bisa menjadi berguna di mata Tuhan bila kasih Tuhan memampukan kita tidak terikat pada apa yang orang lain labelkan pada kita, sebaliknya kita melakukan apa yang Tuhan inginkan melalui situasi kita.

Renungkan: Kristus berguna di mata Bapa karena Ia mengurbankan status keAllahan-Nya demi keselamatan manusia.

Selasa, 12 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 15:1-8](#)

Wahyu 15:1-8

Murka Allah berakhir

Judul: Murka Allah berakhir Perikop ini terletak di antara pasal 12-14 dan pasal 16. Pasal 12-14 memaparkan konflik semakin dahsyat yang ditimbulkan si jahat dan para pengikutnya terhadap umat Kristus. Pasal 16 memaparkan pencurahan cawan-cawan murka Allah. Pasal ini semacam pengantar yang menegaskan bahwa murka Allah akan mengakhiri segala macam kejahatan. Umat Allah akan menang melalui berbagai konflik dahsyat itu, semua milik Allah mengakui bahwa Ia mulia, kudus, benar dalam penghakiman-Nya (15:4).

Meski cawan-cawan murka Allah belum dibuka, namun Yohanes menegaskan bahwa murka itu adalah yang terakhir. Bentuk murka itu mungkin saja masih mengulang berbagai bentuk murka yang terus terjadi sepanjang sejarah manusia, namun yang terakhir nanti akan demikian dahsyat dan akhir murka Allah. Puncak murka Allah kelak menyatakan penuh kebenaran Allah dan mengakhiri semua yang tidak tunduk kepada kebenaran-Nya. Hal ini dilambangkan dengan angka tujuh, gambaran kesempurnaan atau kepenuhan (1), kata "terakhir" dan "berakhir" (1b), dan dari dampak fatal yang bersifat final dari tiap murka yang dipaparkan di pasal 16.

Apa motif utama pencurahan murka Allah? Pertama, menegaskan kemuliaan, kekudusan dan kebenaran-Nya seperti yang diakui oleh pujian umat tebusan Allah. Kedua, menaklukkan dan mengakhiri segala bentuk kejahatan. Hal ini dilambangkan dengan lautan (sumber kekacauan dan pergolakan) kaca bercampur api (2) kini telah takluk dan tenang, tidak lagi berdaya jahat terhadap Allah atau umat-Nya. Ketiga, membuat kesetiaan dan kemenangan umat Allah terjamin penuh (2b). Semua pengikut Kristus yang pernah teraniaya atau mengalami berbagai bentuk kejahatan si Iblis serta para pengikutnya, kini menaikkan pujian pembebasan dari Allah (nyanyian Musa, dan nyanyian Anak Domba).

Renungkan: Hadirat Allah sumber anugerah, kini menjadi sumber penghakiman ngeri itu sehingga seisi surga tidak tahan menyaksikan murka-Nya (8).

Rabu, 13 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 16:1-21](#)

Wahyu 16:1-21

Keadilan Allah ditegakkan

Judul: Keadilan Allah ditegakkan Gambaran tentang tujuh cawan murka Allah ini ada kemiripan dengan tujuh sangkakala (8:2-11:19). Empat cawan pertama berhubungan dengan alam (16:1-9; band. [Why. 8:6-13](#)). Namun, perbedaan tajam terletak pada keluasan dan kedalaman dampak murka Allah yang dituangkan dari cawan-cawan tersebut.

Murka Allah bukan lagi memakai sepertiga alam melainkan seluruh alam semesta menjadi alat penghukuman Allah bagi seluruh umat manusia yang memusuhi Allah. Tidak ada lagi tempat bersembunyi untuk dapat menghindar dari luapan murka-Nya. Murka Allah ditujukan kepada para musuh Allah, sebagai pembalasan atas darah para martir yang telah mereka curahkan. Ini menegakkan keadilan-Nya (5-7). Tujuh murka Allah ini mirip dengan tulah zaman Musa terhadap Mesir. Semua yang tidak mau menaati-Nya, yang mengikut Iblis dengan segala bentuk mukjizat palsunya akan binasa oleh murka Allah (10-14). Meski telah sedemikian dahsyat murka Allah dan sedemikian nyata kebenaran-Nya, ternyata mereka tidak bertobat sedikit pun (9, 11, 13-14). Pada tiga cawan terakhir, murka Allah memuncak, namun pihak lawan menghimpun kekuatan terakhir mereka untuk membalas (14). Akhirnya, hanya dengan satu pukulan maha dahsyat Ilahi, mereka dihancurkan tuntas (18-21).

Betapa ngeri kedahsyatan murka Allah serta kebinasaan yang diakibatkannya. Untuk pengikut Kristus, pesan Tuhan mendesak dan menghibur. Kita harus berjaga-jaga senantiasa sebab hari murka Tuhan tersebut seperti pencuri (15a). Berjaga-jaga adalah sifat sejati seorang beriman yang akan menampakkan diri dalam ketaatan dan kesetiaan menjaga hidup kudus (16b). Kita yang kini tertekan secara rohani karena melihat kejahatan makin biadab dan makin menjadi-jadi boleh terhibur bahwa semua itu kelak akan dimusnahkan dan ditiadakan oleh murka-Nya yang adil!

Camkan: Bersukalah akan keadilan, kekudusan dan peneguhan kebenaran Allah!

Kamis, 14 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 17:1-18](#)

Wahyu 17:1-18

Awas persekongkolan jahat!

Judul: Awas persekongkolan jahat! Pasal 17:1-19:10 menafsirkan lebih rinci penglihatan tentang cawan keenam dan ketujuh. Penglihatan ini menelanjangi persekongkolan antara "pelacur besar" (1) dengan binatang buas (3), dalam dosa-dosa najis dan keji mereka melawan Allah. Pelacur atau Babel besar (5) atau Roma dengan tujuh gunung adalah simbol keduniawian (9). Dengan bantuan si jahat mereka membangun kekuatan religius (anggur percabulan memabukkan, ay. 3) - bersatu dengan kekuatan daya tarik keberhasilan ekonomi (pakaian merah ungu dan perhiasan mahal-mahal, ay. 4) untuk menghujat Allah. Seiring perlawanan mereka terhadap Allah, mereka juga menganiaya dahsyat para pengikut Kristus (6). Daya jahat mereka sangat kuat dan dahsyat seolah tujuh kepala dengan sepuluh tanduk (3b).

Pelacur ini sebenarnya umpan Iblis untuk memperbudak dunia jadi penyembahnya (4-5). Kebudayaan tanpa Allah (18) menghasilkan berbagai dosa jahat. Masa kini kehidupan ala "dugem" dan berbagai bentuk spiritualitas yang tidak serasi Alkitab adalah contoh gaya hidup yang didorong oleh pemberontakan terhadap Allah. Iblis juga memakai pemerintahan dunia ini yang dilambangkan dengan binatang yang menyokong wanita itu (3, 8-14). Sistem pemerintahan dunia yang antiKristus ini menghasilkan rupa-rupa konspirasi dan kejahatan politis agar seluruh dunia diperhambakan pada Iblis. Orang Kristen harus waspada terhadap persekongkolan dan tipuan daya jahat yang menggunakan kekuatan politis, ekonomi, budaya, sosial, spritual-religius!

Namun, Allah tetap pegang kendali atas semua ini. Pertama, konspirasi tingkat tinggi ini tetap tak akan mampu melawan Anak Domba Allah (14). Kedua, konspirasi itu sendiri tidak tahan lama karena benih perpecahan yang Allah taruh di dalamnya (15-17). Jadi, gereja tidak perlu takut dan tertekan sebab gereja ada dalam perlindungan Sang Penolong.

Camkan: Gereja sejati sudah ditebus Kristus adalah Agen Allah membongkar kejahatan dunia yang gelap ini.

Jumat, 15 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 18:1-24](#)

Wahyu 18:1-24

Kudus dan sukacitalah umat Allah!

Judul: Kudus dan sukacitalah umat Allah! Segenap unsur yang bersekongkol tersistem melawan Allah dilukiskan dalam Why ps. 17 sebagai Babel, pelacur besar, Roma. Gambaran kehancuran mereka akibat murka Allah dalam ps. 17 kini dibentangkan secara gamblang dan rinci. Murka Allah yang menghancurkan dunia yang jahat ini kini menjadi alasan untuk umat Allah menjaga kekudusan (18:4) dan bersukacita! (20). Sementara itu semua yang tertarik dan berkompromi dengan dunia (Babel), akan meratapi kengerian dan kemalangan besar mereka (11-19).

Di hadapan kemuliaan Allah (1), semua kemegahan, kemewahan dunia yang menjadi magnet mengecoh orang terlibat dalam pesta dosa (bdk. ps. 17) tak lebih hanyalah tempat kediaman roh-roh jahat dan najis belaka (18:2-3). Kini tindakan penghukuman Allah siap Ia jatuhkan setimpal tumpukan kejahatan mereka, bahkan dua kali lipat sebab mereka telah meninggikan diri seolah menganggap diri Ilahi (7-8). Ini menegaskan bahwa hukuman Allah terutama ditujukan atas kualitas bukan kuantitas dosa. Segala kemegahan dan kedigjayaan dunia ini yang seolah bisa berlangsung permanen ternyata hanya dalam waktu sekejap (satu jam) menyebabkan semua musuh Allah itu binasa ditimpa murka Allah.

Semua orang Kristen masih ada dalam dunia dan tidak luput dari tekanan, godaan, rayuan yang datang dari gaya hidup dan sistem pemikiran bergaya Babel. Nama untuk itu kini: sekularisasi, hedonisme, materialisme, relativisme, "dunia dugem", kongkalikong, dlsb. Firman ini mengingatkan orang Kristen agar tidak menduniawi meski masih hidup dalam dunia ini. Juga agar tidak putus asa karena konsekuensi tekanan terhadap sikap memelihara kerohanian iman dan etika Kristen. Kesadaran status kita yang mulia yang Allah anugerahkan, mencegah kita kompromi dengan dunia!

Renungan: Dalam terang pemaparan eskatologis ini, panggilan Kristen adalah: hidup kudus dan bersukacita terus dalam kesucian dan kemuliaan Allah!

Sabtu, 16 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 19:1-10](#)

Wahyu 19:1-10

Haleluya! Kristus menang

Judul: Haleluya! Kristus menang Bila di bumi, ketakutan dan kengerian menimpa semua orang yang tertuduh bersekongkol dengan Babel durjana, maka di surga sebaliknya. Di surga, yang terdengar adalah mazmur pujian melimpah dengan sukacita dan syukur. Hanya di perikop inilah di PB, ungkapan "haleluya" membahana memenuhi tingkap-tingkap langit surgawi, memuja-muja Allah (1, 3, 4, 6).

Tindakan Allah menghukum pelacur besar itu adalah tindakan keadilan dan keselamatan. Keadilan adalah bagi para martir, yang telah menjadi korban kekejian Babel (2). Keselamatan adalah bagi semua orang yang percaya dan berharap pada keadilan Allah. Sama seperti sorak sorai gembira para makhluk surgawi melihat satu jiwa diselamatkan ([Lukas 15:7](#)), tidak kalah gempitanya mereka menyaksikan dibungkamkannya untuk selamanya para penyesat jiwa-jiwa tersebut.

Kemenangan atas para musuh Allah adalah kemenangan bagi gereja. Sorak sorai kegembiraan itu kini diarahkan menyambut pengantin perempuan Anak Domba, yaitu Gereja yang telah tekun setia tidak menyangkali iman. Mereka dikaruniai kain lenan halus putih, yang melambangkan kesalehan orang benar (8). Inilah saat keselamatan mencapai penggenapan puncaknya. Tak ada lagi teror godaan dosa, ancaman penderitaan, dan kengerian maut karena bersama dengan Sang Anak Domba, Gereja bagaikan mempelai wanita yang aman menikmati kasih mesra cinta mempelai pria.

Berbahagiailah kita yang tidak kehilangan iman dan menyangkal Tuhan saat penderitaan datang menerpa dalam dunia yang melawan Allah. Saatnya akan tiba, Kristus menjemput Gereja. Kita adalah para undangan terhormat dalam perjamuan kawin yang kekal (9).

Renungan: Di surga, air mata kepedihan sebab bergumul dengan dosa dan kefanaan dalam dunia akan diganti dengan air mata haru karena rengkuhan kasih dari anak Domba, Sang Juruselamat.

Minggu, 17 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 19:11-21](#)

Wahyu 19:11-21

Firman hidup yang menang

Judul: Firman hidup yang menang Paparan tentang Kristus dan kemenangan-Nya menjadi sangat jelas, lengkap, dan penuh. Dia adalah Panglima perang pasukan Allah yang telah menang perang melawan semua musuh Allah. Kuda putih melambangkan kemenangan. Panglima perang (11) dan seluruh pasukan (14) mengendarai kuda putih menyatakan kemenangan mutlak! Kristus menang atas semua musuh Allah. Ini adalah bukti bahwa Dialah "Yang Setia dan Yang Benar." Dialah Firman Allah yang hidup yang kekuasaan firman-Nya menghakimi dengan adil bagaikan pedang tajam (13-15). Kedahsyatan kuasa, kemuliaan, dan kekudusan-Nya tampil seperti yang Yohanes saksikan di ps. 1. Kristus setara dengan Allah sehingga nama-Nya tidak diketahui siapa pun (12). Kristus adalah pusat kasih Allah terhadap semua orang yang percaya kepada-Nya. Kristus adalah satu-satunya yang berhak atas mahkota kemuliaan (12). Dialah "Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan" (16).

Semua musuh telah kalah mutlak. Hal ini digambarkan dalam dua ilustrasi. Pertama, ajakan kepada para burung pemakan daging untuk berpesta pora atas mayat-mayat musuh dari semua golongan (17-18). Kedua, ditangkap dan dibuangnya ke lautan api belerang yang menyala-nyala para pemimpin musuh yang ada di bumi (20). Tak ada musuh Allah yang luput dari pedang Kristus (21). Kemenangan Kristus diperoleh melalui curahan darah-Nya (13). Dialah penganap firman Allah penuh dan sejati. Orang yang meski menderita karena bersetia iman dan berteguh dalam kebenaran adalah penunggang-penunggang kuda pasukan Kristus yang menang! Akan menjadi pecundangkah kita terhadap dunia, atau pemenang karena mengikut Sang Raja Pahlawan yang menang?

Nyanyikan: Dia nobatkanlah Sang Raja Penebus. Bahana surga bergema, memuji Dia t✠rus. Hai bangun jiwaku, bernyanyilah serta. Memuji Jurus✠lamatmu, kekal selamanya. (KJ No. 226)

Senin, 18 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 20:1-15](#)

Wahyu 20:1-15

Kemenangan Gereja dalam Kristus

Judul: Kemenangan Gereja dalam Kristus "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit ([Luk. 10:18](#)). Nubuat ini menunjuk kekalahan Iblis pada momen kematian dan kebangkitan Kristus. [Wahyu 20](#) menegaskan kekalahan total Iblis melalui salib dan kebangkitan Yesus dengan berbagai simbol: mengikat, membuang naga (ular tua/Iblis/Setan selama 1000 tahun). Seperti halnya nama-nama ular tua, naga, dll. bersifat simbolis, 1000 tahun pun adalah lambang kemenangan panjang umat sesudah sekejap (10 hari - [Why. 2:10](#)) menderita karena iman. [Wahyu 20](#) adalah gambaran sejak kehadiran Yesus dalam Inkarnasi-Nya, sampai kedatangan-Nya kelak untuk menjadi hakim atas dunia ini (11-15).

Bila perikop sebelumnya menggambarkan hukuman atas para pengikut Iblis, perikop ini membukakan hukuman Allah atas Iblis itu sendiri. Iblis yang terbelenggu selama 1000 tahun adalah gambaran masa yang panjang dan genap untuk gereja berkesempatan mengalami kemenangan Kristus sebelum akhirnya Iblis dibinasakan. Yesus sudah menang sedangkan Iblis sudah kalah meski masih bisa membuat ulah menyesatkan pengikut Kristus. Ulah itu dari pihak yang sudah dikalahkan, maka ia tidak dapat mengganggu atau membatalkan pekabaran Injil yang pengikut Kristus lakukan.

Dalam masa ini, orang beriman bisa mengalami kematian fisik namun karena ada di dalam Kristus yang bangkit, juga mengalami kebangkitan (pertama - rohani), dan tidak akan mengalami kematian kedua. Akan tetapi, mereka yang mengalami kebangkitan (kemenangan fisik) atas pengikut Kristus karena kejahatan mereka, justru akan mengalami kematian kedua (kematian kekal). Kerajaan Allah sudah ada dan sedang ditegakkan, bahkan para martir-Nya sedang memerintah bersama Kristus (4-6). Pengadilan terakhir menjadi kemenangan tuntas bagi umat Allah dan kekalahan final bagi semua musuh Allah. Kemenangan tuntas pasti tiba.

Renungan: Iblis tidak berkuasa membinasakan lagi, maka hidup dan melayanilah dalam sikap pemenang.

Selasa, 19 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 21:1-8](#)

Wahyu 21:1-8

Langit dan bumi baru

Judul: Langit dan bumi baru Kemenangan mutlak Kristus yang mengakhiri segala musuh Allah memuncak dalam langit dan bumi yang baru. Bukan sekadar diperbarui, atau edisi baru melainkan baru total. Transformasi total ini meliputi berbagai aspek. Bumi baru berarti kemanusiaan tak lagi dibelenggu dosa, penderitaan, dan maut (3-4). Langit baru berarti tak ada lagi penghalang komunikasi umat dan Allah. Yerusalem baru yang turun dari surga adalah umat yang telah ditebus oleh darah Kristus sehingga layak menjadi mempelai perempuan-Nya.

Dalam kesempurnaan surgawi, laut yang melambangkan perubahan dan kuasa kekacauan tidak akan ada lagi. Dengan dikalahkannya semua kuasa kekacauan itu, laut yang di dalam penglihatan Yohanes ini adalah tempat keluarnya binatang buas penyesat itu (lih. 13:1) telah takluk tuntas. Artinya, semua aspek bentuk kejahatan dan kekuatan pengancam kemanusiaan sudah dipunahkan selama-lamanya. Bersama dengan laut, demikian juga maut, perkabungan, ratap tangis, dukacita (21:3-4), laknat (22:3), dan malam (21:5) sirna oleh karena langit dan bumi dipersatukan. Oleh karena itu, penghuni surgawi pun tidak mungkin terdiri dari banyak orang yang masih hidup dalam kekejian, ketakutan, ketidakpercayaan, dan berbagai dosa lainnya (8)

Siapakah yang dapat menikmati surga mulia dengan segala kesempurnaannya? Hanya mereka yang telah datang untuk minum air kehidupan yang diberikan Kristus. Mereka yang menang atas bujuk rayu Iblis dan para pengikutnya untuk berpaling dari Allah dan menyembah dia (6-7). Hanya kita yang oleh anugerah Allah dalam Kristus diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah ([Yoh. 1:12](#)). Hanya kitalah yang setia menyembah Dia, bertekun menyaksikan Injil-Nya, dan bertahan sampai kesudahan segala sesuatu, akan menikmati kegenapan dan kepenuhan janji Ilahi surga.

Nyanyikan: Bila sangkakala menggegap dan zaman berhenti, fajar baru yang abadi merekah; bila nanti dibacakan nama orang tertebus, pada saat itu aku pun serta (KJ No. 278).

Rabu, 20 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 21:9-22:5](#)

Wahyu 21:9-22:5

Yerusalem baru

Judul: Yerusalem baru Bila Babel melambangkan manusia-manusia yang terbelenggu dan dimurkai Allah, maka Yerusalem baru adalah manusia umat yang sudah ditebus Kristus, milik Allah sendiri. Perikop terdahulu (21:1-8) menggambarkan lingkungan baru yang menjadi tempat umat Tuhan menikmati kekekalan, maka perikop ini menguraikan seperti apakah kehidupan umat Tuhan dalam langit dan bumi baru kelak.

Pertama, umat Tuhan penuh kemuliaan Allah (21:11-14). "Yerusalem", temboknya, pintu-pintu gerbangnya, bahkan batu-batu fondasinya memancarkan cahaya kemuliaan Allah yang tidak bisa dibandingkan dengan permata terindah sekalipun. Kedua, umat Tuhan penuh kekudusan Allah (15-21). Kota itu berbentuk kubus, sama seperti ruang maha kudus, tempat Allah bersemayam di bait Allah. Tempat yang dulu, hanya boleh dimasuki oleh Imam Besar, kini menjadi tempat persekutuan Allah-umat. Ketiga, semua umat tebusan akan masuk dalam jaminan keamanan pemerintahan Allah seperti dilambangkan dengan pengukuran kota Allah (15).

Keempat, kehadiran Allah nyata pada umat-Nya seperti berhadapan muka dengan muka (22-27), melampaui kemegahan bait suci yang pernah didirikan oleh Salomo. Terang Allah sendiri menerangi dan menjamin penuh segenap milik-Nya (25, 22:5). Hanya mereka yang sudah disucikan Kristus yang bisa masuk di kota suci ini (21:27). Kelima, inilah kehidupan sejati dan kekal yang dilambangkan oleh sungai air kehidupan yang mengalir dalam kota suci ini sehingga menumbuhkan pohon-pohon kehidupan dengan buah dan daun yang berkhasiat (22:1-2). Inilah Taman Eden yang baru (band. Kej. ps. 2). Semua ini bukan impian, namun telah dan boleh kita cicipi lewat berbagai kesempatan beribadah, bersaat teduh, serta melayani Tuhan dan sesama.

Renungan: Kesetiaan kita dalam iman membukakan nikmat surgawi yang mendorong kita semakin rindu berjumpa Tuhan dan mengalami saat Ia datang menjemput kita.

Kamis, 21 Desember 2006

Bacaan : [Wahyu 22:6-21](#)

Wahyu 22:6-21

Penghiburan dan penguatan

Judul: Penghiburan dan penguatan Wahyu ditulis oleh Yohanes atas perintah Tuhan Yesus untuk menguatkan umat Tuhan yang sedang menghadapi penganiayaan yang kian hari kian berat. Intisari kitab Wahyu adalah bahwa Allah berdaulat atas sejarah dunia ini. Kuasa Iblis yang memakai pemimpin dan budaya dunia untuk menyesatkan umat manusia, tetap ada di bawah kendali Sang Pencipta dan Pemilik. Kristus telah memastikan bahwa semua rencana Allah bagi dunia dan bagi keselamatan umat-Nya tercapai dengan sempurna.

Pada perikop penutup ini sekali lagi Yohanes mendapatkan penegasan bahwa baik semua yang ia lihat dan catat, maupun yang tidak dicatatnya adalah tepat, setepat firman-Nya di Perjanjian Lama (6). Oleh karena itu, siapapun yang tidak percaya dan menolak firman-Nya, memang sudah dihakimi secara adil (11), yaitu mereka yang tetap tinggal dalam keberdosaan mereka (15). Sebaliknya, mereka yang percaya akan memperoleh upah percayanya itu yang dijamin oleh Kristus sendiri (12, 16). Merekalah yang diundang untuk menikmati kehidupan sejati kekal bersama Allah di surga mulia (17).

Pentingnya firman Tuhan ini bagi penghiburan dan penguatan umat Tuhan di sepanjang zaman ditegaskan melalui peringatan keras untuk tidak mengubah pesan Tuhan ini (18-19). Baik menambah maupun mengurangnya, adalah sama dengan mengingkari hikmat dan kedaulatan Tuhan. Kita dipanggil untuk bersandar penuh pada Tuhan, dengan tidak mengompromikan firman-Nya dengan hikmat kita, apalagi menafsir menurut keinginan dan kepentingan sendiri. Wahyu diberikan bukan untuk umat berspekulasi mengenai masa depan melainkan untuk menolong umat Tuhan menghadapi situasi sulit yang bersifat kontra kebenaran dan antiKristus.

Renungan: Yang kita butuhkan bukan membaca peta zaman pembuka rahasia masa depan, melainkan menaati firman-Nya, pedoman terpercaya menjalani hidup masa depan.

Jumat, 22 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 1:1-17](#)

Lukas 1:1-17

Mewujudkan rencana

Judul: Mewujudkan rencana Perencanaan adalah langkah awal untuk melaksanakan suatu proses menuju hasil yang ingin dicapai. Dalam bacaan hari ini kita melihat adanya dua rencana. Pertama, rencana Lukas membukukan kisah Allah. Kedua, rencana Allah menyelamatkan manusia.

Lukas memulai rencananya dengan mengadakan penyelidikan yang teliti dan akurat (3) karena ia bukan salah seorang dari 12 murid atau saksi mata. Ia menyelidiki karya keselamatan Allah bagi manusia. Hasilnya dicatat dalam dua kitab yaitu Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Itu Lukas. Bagaimana dengan Allah?

Allah mewujudkan rencana-Nya dengan mengutus Anak-Nya ke dalam dunia. Namun harus ada yang mempersiapkan manusia untuk menyambut kedatangan Anak-Nya itu (17). Siapa yang dipilih Allah? Anak Zakharia dan Elisabet. Zakharia adalah seorang imam (5), hidup benar dan taat sepenuhnya pada Allah (6). Tetapi Zakharia tidak punya anak. Elisabet mandul. Mereka pun sudah lanjut usia. Tidak ada lagi kemungkinan untuk melahirkan anak. Namun rencana Allah tidak mungkin gagal. Tidak ada yang mustahil bagi Dia. Maka malaikat diutus menjumpai Zakharia untuk memberitahu bahwa seorang anak laki-laki akan lahir dan harus diberi nama Yohanes (13). Anak itu akan besar di hadapan Tuhan dan penuh dengan Roh Kudus (15-17). Ia akan membawa banyak orang datang kepada Anak Allah. Itulah rencana Allah bagi manusia yang ditulis oleh Lukas. Lukas menuliskan kisah ini supaya pembacanya (Teofilus, ayat 1) mengetahui maksud kedatangan Kristus ke tengah-tengah manusia dan mempercayai Dia.

Menyambut peringatan kelahiran Kristus, kiranya kesempatan membaca Injil Lukas menjadi kesempatan untuk kita "bertemu" dengan Dia dan mengokohkan iman kita kepada-Nya.

Tekad: Menjadikan kesempatan membaca Injil Lukas sebagai kesempatan untuk mendengar Allah berbicara.

Sabtu, 23 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 1:18-25](#)

Lukas 1:18-25

Ketika doa dijawab

Judul: Ketika doa dijawab Kita berdoa tentunya dengan harapan agar doa tersebut dijawab. Namun bila doa kita tidak kunjung terjawab, mungkin saja kita akan berhenti mendoakannya karena mengira bahwa itu bukanlah kehendak Allah. Barangkali inilah yang terjadi pada Zakharia.

Doa Zakharia dan Elisabet untuk memiliki anak tak kunjung dikabulkan Tuhan. Padahal tidak punya anak merupakan suatu aib (25) menurut pandangan masyarakat di mana mereka berdiam. Tetapi itu terjadi bukan karena hukuman atas dosa ([Imamat 20:20-21](#)), sebab mereka hidup benar di hadapan Allah (6). Hingga suatu hari, Gabriel, malaikat Tuhan menjumpai Zakharia dan menyatakan doanya telah dikabulkan (13). Berita ini membuat Zakharia heran (18) karena istrinya mandul dan mereka sudah lanjut usia. Mereka tidak berada dalam kondisi prima untuk memiliki seorang anak. Tidak mungkin! Akan tetapi, apa yang mustahil bagi manusia, tidak mustahil bagi Allah!

Zakharia lupa bahwa Allah berkuasa melakukan mukjizat di tengah situasi yang serba tidak mungkin sekali pun! Zakharia perlu belajar bahwa ketika Allah memenuhi janji-Nya maka segala sesuatu akan terjadi sesuai kehendak-Nya. Terbukti beberapa waktu kemudian, Elisabet pun mengandung (24). Maka karena ketidakpercayaannya, Zakharia dihukum. Ia bisu sampai anak itu lahir (20).

Allah mungkin saja melakukan sesuatu di luar kelaziman karena segala rencana dan karya-Nya dilakukan menurut kehendak-Nya sendiri. Sebab itu bila Anda tengah menantikan jawaban Allah atas doa-doa Anda, ingatlah bahwa Allah tidak lupa pada Anda! Jawaban Allah terkadang datang dalam cara yang mengejutkan dan tidak terduga, juga dalam waktu yang tidak bisa kita perkirakan. Oleh sebab itu, jangan menjadi tidak percaya. Nantikanlah Tuhan dengan tetap bertekun dalam iman kepada-Nya.

Ingatlah: Kita harus belajar menantikan waktu dan jalan Allah.

Minggu, 24 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 1:26-38](#)

Lukas 1:26-38

Lahir dari anak dara Maria

Judul: Lahir dari anak dara Maria "Lahir dari anak dara Maria" adalah pengakuan iman tentang Yesus Kristus yang diucapkan dengan khidmat dalam ibadah umat Kristen. Pengakuan iman itu dilandaskan pada fakta yang dituliskan oleh Lukas dalam bacaan hari ini.

Maria adalah penduduk Nazaret (26), kota yang tidak terkenal. Namun demikian Allah memperhatikan Maria. Ia adalah seorang gadis yang sedang bertunangan dengan Yusuf (27). Dalam budaya Yahudi pertunangan merupakan tahap pertama perkawinan. Dalam tahap ini mas kawin dibayarkan kepada mempelai perempuan. Meski sudah sah sebagai suami istri, mempelai perempuan masih tinggal di rumah orang tuanya. Pertunangan hanya dapat dibatalkan melalui proses perceraian. Tahap kedua biasanya berlangsung satu tahun kemudian ketika mempelai laki-laki menjemput mempelai perempuan dari rumah orang tuanya.

Pemberitahuan malaikat bahwa ia akan melahirkan seorang anak laki-laki tentu saja membuatnya terkejut. Bagaimana mungkin melahirkan tanpa bersuami? (34). Akan tetapi, tidak ada yang mustahil bagi Allah. Bila ia dipilih untuk melahirkan Mesias, itu merupakan kasih karunia Allah (28, 30). Maka meskipun peristiwa ini dapat menjatuhkan nama baiknya sebagai seorang gadis, tidak ada bantahan terlontar dari bibirnya. Yang terucap adalah kalimat kepatuhan agar rencana Allah digenapi melalui dirinya (38). Ketaatan ini muncul karena kesadaran bahwa dirinya adalah hamba Tuhan. Kepatuhan dan keterbukaan Maria pada kehendak Allah menjadi teladan bagi kita. Namun bukan berarti bahwa ia harus diagungkan melebihi manusia lain dan kita samakan seperti Tuhan.

Belajar dari teladan Maria, mari kita menjadikan malam Natal ini sebagai momen untuk membuka diri pada Allah dan siap untuk taat agar kehendak-Nya dinyatakan dalam dan melalui diri kita.

Tekad: Menaati Allah agar kehendak-Nya dinyatakan di dalam dan melalui diriku.

Senin, 25 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 1:39-56](#)

Lukas 1:39-56

Magnificat

Judul: Magnificat Sukacita seharusnya menjadi tanggapan bagi orang yang menerima rencana Allah dan terlibat di dalamnya. Sukacita inilah yang ditekankan Lukas dalam Injilnya, khususnya pada perikop ini.

Sukacita ini terjadi saat Maria mengunjungi Elisabet. Bayi di dalam rahim Elisabet sampai melonjak ketika mendengar salam Maria (41, 44). Lalu Elisabet mengucapkan berkat bagi Maria karena telah dipilih menjadi ibu Tuhan (42-43). Juga karena Maria percaya bahwa perkataan Allah akan digenapi (45). Meskipun apa yang akan terjadi pada Maria kelihatan mustahil, tetapi Elisabet percaya akan kasih setia Allah. Oleh karena itu, ia tidak cemburu meski mengetahui bahwa Maria menerima berkat yang lebih besar. Ini membuat Maria bersukacita atas karya terbesar Allah bagi dunia melalui dirinya. Sukacita ini diekspresikan dalam pujian yang sering disebut Magnificat (memuliakan dari bahasa Latin, yang diambil dari awal pujian Maria).

Maria memuliakan Allah karena karya Allah bagi dirinya (46-49). Ia yang rendah telah diperhatikan Allah sehingga `segala keturunan akan menyebutnya berbahagia.` Maria memuji karya Allah atas orang yang takut akan Dia, sebaliknya Dia akan mempermalukan orang yang menjadi musuh-Nya (50-53). Allah dipuji karena telah membuat harapan umat-Nya terwujud melalui Putra yang akan dilahirkan Maria (54-55).

Kita pun patut memuji Allah karena janji yang dulu hanya diperuntukkan bagi Israel kini ditujukan juga bagi kita, sehingga kita bisa mendapat bagian di dalam Kristus. Oleh sebab itu, hari Natal sepatutnya menjadi saat untuk bersyukur karena Allah mengingat kesengsaraan umat manusia yang dibelenggu dosa. Dia mengirim Anak-Nya untuk menyatakan kemuliaan dan kuat kuasa-Nya atas dunia, dosa, dan juga atas maut. Selamat hari Natal!

Lakukan: Rayakan Natal dengan pemahaman bahwa Allah datang untuk menjadi Pemenang atas dunia, dosa, dan maut.

Selasa, 26 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 1:57-66](#)

Lukas 1:57-66

Allah menggenapi rencana-Nya

Judul: Allah menggenapi rencana-Nya "Apalah arti sebuah nama", begitu tulis William Shakespeare, seorang pujangga besar Inggris. Tetapi bagi bangsa Israel kuno, nama bukanlah sebutan yang tidak berarti. Itu sebabnya bayi yang lahir biasanya diberi nama menurut nama ayahnya atau leluhurnya.

Begitu pula yang terjadi pada bayi yang dilahirkan Elisabet. Sesuai kebiasaan, bayi itu akan diberi nama seperti nama ayahnya yaitu Zakharia. Tetapi Elisabet menolak karena ingin memberi nama Yohanes (60). Orang banyak menentang karena tidak sesuai dengan tradisi (61). Lalu mereka menanyai Zakharia. Ia juga memberikan jawaban yang sama seperti yang telah disebutkan istrinya. Itulah nama yang diberikan malaikat. Zakharia tidak mengikuti keinginan orang banyak atau tradisi yang ada (62-63). Kepatuhannya membuat hukuman bisunya berakhir (64). Maka bagi orang banyak kelahiran Yohanes bukan sekadar pernyataan rahmat Allah kepada Zakharia dan Elisabet (58), tetapi juga bahwa Allah menyertai anak itu (66).

Bagi Zakharia, berakhirnya kebisuan menjadi pelajaran penting untuk percaya bahwa Allah pasti menepati janji-Nya. Ketidakpercayaannya bukan penghalang bagi Allah untuk menggenapi rencana-Nya dalam hidup manusia. Maka dalam kebisuannya, Zakharia belajar taat.

Dari kisah Zakharia kita melihat bahwa tidak mudah bagi manusia untuk percaya pada perkataan Allah, meskipun malaikat Allah sendiri yang menyampaikannya. Padahal Allah tidak berkenan atas ketidakpercayaan manusia, manusia pun bisa dihukum karenanya.

Maka dengan mengingat bahwa Allah tidak pernah melupakan janji-Nya, marilah kita belajar mempercayai janji Allah. Jangan kira bahwa keterbatasan/kelemahan kita merupakan penghalang bagi Allah untuk melaksanakan karya-Nya. Dia berkuasa dan sanggup melakukan segala sesuatu sesuai dengan segala yang sudah dirancang-Nya.

Ingatlah: Jangan pernah meragukan janji Allah!

Rabu, 27 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 1:67-80](#)

Lukas 1:67-80

Benedictus

Judul: Benedictus "Terpujilah...", itulah awal nyanyian Zakharia yang dalam bahasa Latin disebut Benedictus. Setelah mendengar karya Tuhan dalam diri Maria yang akan melahirkan Yesus dan setelah mengalami karya Tuhan dalam keluarganya, Zakharia memuji Allah. Padahal sebelumnya ia bisu sekian waktu lamanya karena tidak percaya pada berita yang malaikat sampaikan. Namun saat itu ia penuh dengan Roh Kudus. Fokus pujian Zakharia adalah karya Allah bagi Israel: Allah melawat dan membawa kelepasan, serta menumbuhkan tanduk keselamatan bagi umat-Nya yaitu Mesias (68-72a). Kedatangan Juruselamat terjadi sebagai penggenapan janji Allah yang diucapkan-Nya kepada Abraham, nenek moyang Israel (72b-75). Umat-Nya akan diselamatkan dari kekuatan musuh sehingga mereka beribadah kepada-Nya dalam kekudusan dan kebenaran.

Kelahiran Yohanes, putra Zakaria, akan menjadi permulaan tanda bahwa Allah kembali bekerja untuk menggenapi apa yang telah Dia janjikan. Yohanes akan menjadi nabi Allah yang bertugas untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan danewartakan pengampunan dosa (76-78). Yohanes akan memberitakan kabar keselamatan dan Tuhan Yesuslah yang akan menyelamatkan dunia yang berada dalam kegelapan. Dia disebut 'Surya pagi dari tempat yang tinggi.' Dia merupakan wujud lawatan Allah kepada umat-Nya yang didasarkan atas rahmat dan belas kasihan-Nya. Itulah sebabnya Zakharia memuji Allah!

Kedatangan Sang Mesias ke dalam dunia begitu penting bagi manusia karena tanpa Dia hidup kita berakhir dalam kegelapan lorong maut, tanpa pengharapan sama sekali. Oleh sebab itu, sambutlah Dia dalam hidup Anda agar terang-Nya datang menyinari dan menuntun Anda dalam jalan damai sejahtera. Terpujilah Allah!

Lakukan: Pujilah Tuhan kita Yesus Kristus yang telah datang ke dalam dunia untuk menyatakan rahmat dan belas kasihan Allah.

Kamis, 28 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 2:1-14](#)

Lukas 2:1-14

Kelahiran Yesus

Judul: Kelahiran Yesus Kelahiran seorang bayi biasanya disambut dengan berbagai persiapan yang menyibukkan orangtuanya. Terlebih kelahiran bayi pertama.

Tetapi bila kita mengamati kisah kelahiran Yesus maka kesan sederhanalah yang terlihat. Lahir di tempat yang sederhana dan dalam keluarga yang relatif sederhana pula. Kesederhanaan ini makin jelas bila dibandingkan dengan kelahiran Yohanes, anak Zakharia. Ayah Yohanes adalah seorang imam, sedang ayah Yesus seorang tukang kayu. Pemberitahuan kelahiran Yohanes terjadi di Bait Allah di Yerusalem, pusat peradaban Yahudi; sementara kelahiran Yesus diberitahukan di kota kecil bernama Nazaret. Kelahiran Yohanes terjadi di rumah, sedang Yesus lahir di sebuah kandang hewan. Bayi Yohanes diletakkan di tempat tidur nyaman, sementara bayi Yesus di palungan. Kelahiran Yohanes dirayakan kerabat dan tetangga, sedang kelahiran Yesus hanya dihadiri para gembala yang merupakan kelompok orang sederhana. Ini terjadi karena Yusuf dan Maria harus pergi meninggalkan Nazaret ke kota asalnya yaitu Betlehem untuk mendaftarkan diri dalam sensus yang diadakan pemerintahan Romawi. Namun demikian, kelahiran Yesus mengundang kehadiran malaikat surgawi, yang menyatakan bahwa kelahiran Yesus merupakan `kesukaan besar untuk seluruh bangsa` (10).

Tetapi bukan kesederhanaan yang menjadi topik penting kisah kelahiran ini. Dia yang lahir, itulah yang memberi makna penting. Karena Yesus lahir maka ada harapan bagi dunia ini untuk tidak lagi tenggelam dalam lumpur dosa dan terjerat dalam belenggu maut. Kelahiran-Nya memberikan kesempatan pada dunia untuk beroleh kasih karunia Allah. Ia membuka jalan bagi manusia untuk berdamai dengan Bapa. Bagaimana respons kita pada Dia yang telah lahir?

Renungkan: Kiranya kita menjadikan hati kita sebagai palungan tempat kelahiran-Nya agar kita pun dapat menikmati sukacita Ilahi itu.

Jumat, 29 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 2:15-20](#)

Lukas 2:15-20

Berita sukacita

Judul: Berita sukacita Kelahiran seorang bayi biasanya menghadirkan tanggapan tersendiri dari orang-orang di sekitarnya. Begitu pulalah kelahiran Yesus bagi orang-orang yang mengetahuinya. Para gembala yang mendapatkan berita kelahiran Kristus dari malaikat (10-11), menjadi tertarik untuk mengetahui kebenaran berita tersebut. Lalu mereka pergi ke Betlehem, tempat di mana Yesus lahir. Memang benar, mereka menjumpai bayi Yesus tepat seperti yang dikatakan malaikat, dibungkus kain lampin dan terbaring di dalam palungan (16). Rasa takjub atas penemuan itu membuat mereka tidak dapat berdiam diri. Memang perjumpaan dengan malaikat bukanlah pengalaman semua orang. Ini pengalaman luar biasa! Terlebih lagi bertemu dengan Kristus, jelas bukan berita biasa.

Tak heran hati para gembala dipenuhi semangat menyala-nyala untuk memberitakan hal tersebut kepada orang banyak. Akibatnya, orang banyak menjadi `heran.` Ini memperlihatkan bahwa kesaksian tentang Yesus menggugah pikiran dan perasaan. Kesaksian yang tidak biasa karena menuntut jawaban yang tidak biasa, yaitu entah percaya kepada-Nya atau menolak-Nya. Lalu bagaimana dengan Maria? Setelah mendengar kesaksian para gembala, Maria menyimpan segala perkara itu dalam hati dan merenungkannya. Maria merenungkan karya dan perbuatan Allah yang ajaib ke dalam hidupnya.

Itulah tanggapan orang-orang yang mengetahui berita kelahiran Kristus. Lalu apa tanggapan Anda terhadap Dia? Bersyukurlah karena Kristus rela merendahkan diri-Nya dan datang ke dalam dunia. Ia adalah Kabar Baik yang membuat kita dapat mengenal Allah yang penuh kasih dan murah hati. Hanya melalui Dia, kita akan beroleh pendamaian yang sejati dengan Allah.

Renungkanlah: Tanggapan yang benar terhadap berita kelahiran Kristus adalah membuka hati dan menerima Dia agar hidup kita tidak lagi sama.

Sabtu, 30 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 2:21-24](#)

Lukas 2:21-24

Setia memberlakukan firman

Judul: Setia memberlakukan firman Di Jawa Tengah ada tradisi tersendiri untuk menyambut kehadiran bayi dalam suatu keluarga, bahkan sejak si bayi masih berusia tujuh bulan dalam rahim ibunya. Mungkin suku-suku lain di Indonesia juga memiliki tradisi tertentu untuk menyambut kelahiran seorang bayi.

Yusuf dan Maria melakukan beberapa hal bagi bayi Yesus sesuai perintah Allah. Mereka menamai dia Yesus sesuai dengan pesan malaikat (21). Mereka menyunatkan Yesus pada hari kedelapan sesuai tuntutan Hukum Allah (21). Perintah penyunatan bayi diberikan pertama kali kepada Abraham ([Kej. 17:12](#)) dan kemudian menjadi aturan bagi umat Israel ([Im. 12:3](#)). Lalu Yusuf dan Maria membawa Yesus ke Yerusalem untuk pentahiran sesuai dengan tuntutan [Imamat 12:2-4, 6](#) ([Luk. 2:22](#)). Waktu pentahiran adalah 40 hari setelah kelahiran bayi. Ibu yang melahirkan bayi laki-laki dipandang najis untuk periode 40 hari dan 80 hari jika melahirkan bayi perempuan. Kemudian Yusuf dan Maria menyerahkan Yesus kepada Tuhan (22-23). Penyerahan ini dilakukan karena Yesus adalah anak sulung. Dalam hal ini mereka mematuhi perintah Tuhan dalam kitab Keluaran dan Bilangan bahwa anak sulung harus diserahkan kepada Tuhan.

Yusuf dan Maria juga mempersembahkan kurban (24). Kurban persembahan berupa sepasang burung tekukur atau dua ekor burung merpati karena Yusuf dan Maria tidak mampu membeli seekor anak domba. Tuntutan demikian diatur dalam [Imamat 12:8](#). Dalam segala hal yang mereka lakukan, Yusuf dan Maria menunjukkan ketaatan kepada Allah dan hukum-Nya. Mereka merupakan teladan yang baik dalam memberlakukan firman Allah dalam kehidupan.

Menjelang akhir tahun, kiranya teladan Yusuf dan Maria membuat kita bercermin dan melihat ulang ketaatan kita dalam tahun yang akan kita lewati ini.

Renungan: Kiranya teladan Yusuf dan Maria memacu tekad kita untuk menjadikan kebenaran firman Allah sebagai landasan kita dalam berpikir dan bertindak.

Minggu, 31 Desember 2006

Bacaan : [Lukas 2:25-38](#)

Lukas 2:25-38

Semua bersukacita

Judul: Semua bersukacita Menunggu adalah pekerjaan yang membosankan dan dihindari banyak orang. Bahkan untuk menunggu jawaban doa pun, banyak orang yang tidak sabar. Padahal dalam menunggu, kita dilatih setia dan memiliki pengharapan.

Sudah begitu lama Simeon menantikan kedatangan Mesias yang akan membawa kelepasan bagi bangsanya. Ia percaya pada pernyataan Roh Kudus bahwa ia akan melihat Mesias sebelum kematiannya. Terbukti bahwa penantian dan imannya tidak sia-sia. Di bawah pimpinan Roh Kudus, ia bertemu bayi Yesus. Dengan demikian, harapan akan datangnya kelepasan dari Allah dapat terwujud. Maka puji-pujian pun mengalir dari bibirnya karena penantiannya berakhir. Ia telah melihat terang yang akan mengusir kegelapan dosa dan menyinari bangsa-bangsa, bukan hanya bangsa Israel. Namun demikian, tidak semua orang akan percaya pada Yesus. Akan ada orang yang menerima Dia dengan sukacita, walaupun ada juga yang akan menolak.

Selain Simeon, ada Hana yang bersukacita atas kehadiran Yesus. Dia adalah seorang nabiah yang telah lanjut usia. Ia setia bekerja bagi Allah. Ia berdoa serta berpuasa dengan tekun. Ia juga bersyukur melihat kedatangan Yesus yang akan menggenapi janji Allah. Simeon dan Hana adalah orang-orang yang setia. Mereka tidak kehilangan pengharapan bertemu Mesias, meskipun penantian mereka sudah begitu lama. Mereka tetap setia dalam iman sehingga dengan pimpinan Roh Kudus, mereka memberikan kesaksian tentang Kristus.

Akankah iman dan kesetiaan kita bisa seperti Simeon dan Hana? Kalau kita mengingat ulang tekad kita di awal tahun 2006, adakah kita tetap setia mewujudkan tekad itu? Atau seiring berjalannya hari semakin pupuslah tekad itu?

Renungan: Di akhir tahun 2006 ini, marilah kita introspeksi diri dan menjadikan kesetiaan Simeon dan Hana sebagai teladan untuk menapaki hidup di tahun yang baru.

Publikasi e-Santapan Harian (e-SH) 2006

Kontak Redaksi e-SH : sh@sabda.org

Arsip Publikasi e-SH : <http://www.sabda.org/publikasi/e-sh>

Berlangganan e-SH : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Renungan Kristen

- Situs PELITAKU (Penulis Literatur Kristen & Umum) : <http://pelitaku.sabda.org>
- Renungan.Co – bahan-bahan kepenulisan Kristen pilihan: <http://renungan.co>
- Facebook Group e-Santapan Harian : <http://facebook.com/groups/santapan.harian>
- Facebook Apps e-Santapan Harian : <http://apps.facebook.com/santapan.harian>

Yayasan Lembaga SABDA terpenggil untuk menolong dan melayani masyarakat Kristen Indonesia dengan menyediakan alat-alat studi Alkitab, dengan teknologi komputer dan internet untuk mempelajari firman Tuhan secara bertanggung jawab. Visi yang mendasari panggilan tersebut adalah "Teknologi Informasi untuk Kerajaan Allah -- *IT for God*". YLSA ingin menjadi "hamba elektronik" bagi Tubuh Kristus/Gereja -- *Electronic Servants to the Body of Christ* -- sehingga masyarakat Kristen Indonesia dapat menggunakan teknologi informasi untuk kemuliaan nama Tuhan.

Yayasan Lembaga SABDA – YLSA

- YLSA (Profile) : <http://www.ylsa.org>
- Portal SABDA.org : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download Alkitab Mobile (PDF/GoBible) : <http://alkitab.mobi/download>
- Alkitab Audio (dalam 15 bahasa) : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo

a.n. Dra. Yulia Oeniyati

No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahun 1999 – 2006 e-SH, termasuk indeks e-SH, dan bundel publikasi YLSA yang lain:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>